

# DIGITIZING THE NATION TO CREATE OPPORTUNITIES FOR SUSTAINABLE FUTURE





The background features a light gray circuit board pattern. Scattered throughout are several red shapes: some are solid red rounded rectangles, while others are red outlines of rounded rectangles. These shapes are arranged in small clusters, with one cluster in the top left, one in the middle left, one in the bottom left, and one in the bottom right.

**DIGITIZING THE NATION  
TO CREATE OPPORTUNITIES  
FOR SUSTAINABLE FUTURE**

## TEMA

### ***Digitizing The Nation To Create Opportunities For Sustainable Future***

Pandemi COVID-19 telah berdampak pada masyarakat dan berbagai sektor dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Bagi TelkomGroup, berbagai hambatan yang terjadi akibat pandemi COVID-19 justru dipandang sebagai peluang untuk mempercepat akselerasi digital, dengan memberikan layanan dan solusi di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Sebagai bagian dari komponen bangsa, TelkomGroup memiliki *spirit* untuk membantu masyarakat dan Pemerintah Indonesia dalam menghadapi pandemi dan bangkit kembali menghadapi masa depan. TelkomGroup memberikan berbagai layanan dan solusi kepada seluruh pelanggan dan masyarakat dengan dukungan infrastruktur *digital connectivity*, *digital platform*, dan *digital services*.

Sejalan dengan upaya transformasi menjadi *digital telco* kelas dunia, di tengah berbagai tantangan sepanjang tahun periode laporan, TelkomGroup tetap memperluas dan meningkatkan infrastruktur *digital connectivity*, memperkuat *platform digital* dan mengembangkan berbagai layanan digital, guna memberikan *customer digital experience* terbaik. Misi kami yaitu menyediakan layanan komunikasi yang tidak terputus sebagai institusi publik yang membantu Pemerintah di berbagai bidang, termasuk ketika terjadi bencana.

Seluruh kegiatan usaha dan inisiatif pengembangan bisnis TelkomGroup dijalankan secara strategis sesuai dengan potensi pasar dan kebutuhan serta karakteristik masyarakat Indonesia, untuk mendukung digitalisasi di berbagai bidang seperti pendidikan, pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM), keuangan, pertanian, dan berbagai bidang lainnya.



## DISCLAIMER

Laporan ini merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk untuk menyajikan data dan informasi material mengenai kinerja dan tata kelola perusahaan bagi para pemangku kepentingan seperti investor, pelanggan, dan pemerintah. Secara umum, isi Laporan ini berasal dari analisis internal serta sumber dokumen dan narasumber yang dapat dipercaya. Beberapa bagian dari Laporan ini memuat data dan informasi tentang pandangan Telkom ke depan, yang bersifat *forward-looking statement*, seperti target, harapan, perkiraan, estimasi, prospek, atau proyeksi atas kinerja operasional dan kondisi usaha Telkom di masa mendatang.

Sebelum dimuat di dalam Laporan, Telkom telah mempertimbangkan kepastian data dan informasi yang bersifat *forward-looking statement* dengan matang. Meski demikian, Telkom tidak dapat menjamin data dan informasi tersebut benar dan akurat serta dapat terpenuhi seluruhnya. Para pembaca perlu memahami bahwa Telkom menghadapi berbagai risiko dan ketidakpastian yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan situasi ekonomi, sosial, dan politik di Indonesia. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi kinerja operasional dan kondisi usaha yang akan datang.

Selain menerbitkan laporan ini, Telkom sebagai perusahaan yang terdaftar di New York Stock Exchange (NYSE) juga menyampaikan SEC Form 20-F sebagai bentuk laporan tahunan kepada Securities and Exchange Commission (SEC). Laporan Tahunan 2020 ini dan SEC Form 20-F bukanlah satu kesatuan laporan yang sama, meskipun sebagian informasi dalam laporan ini dapat ditemukan juga dalam SEC Form 20-F.

Istilah "Telkom" yang digunakan dalam Laporan menekankan pada entitas induk, sedangkan penyebutan "Telkom dan Anak Perusahaan" atau "TelkomGroup" mengacu pada keseluruhan perusahaan induk dan anak serta entitas afiliasi secara bersama-sama. Walaupun demikian, penggunaan istilah "Telkom" tidak menghilangkan entitas anak dan afiliasi dalam lingkup isi dan pembahasan Laporan.

Untuk memudahkan para pemangku kepentingan, Laporan ini dapat diakses dan diunduh dalam bentuk *softcopy* melalui <http://www.telkom.co.id>

atau scan di sini:



Para pemangku kepentingan Telkom dapat menyampaikan pertanyaan dan saran melalui:

Unit Investor Relation  
Andi Setiawan  
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk  
The Telkom Hub, Telkom Landmark Tower, Lantai 39  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia  
Tel. : +62-21-5215 109  
Fax. : +62-21-5220 500  
E-mail : [investor@telkom.co.id](mailto:investor@telkom.co.id)  
Facebook : TelkomIndonesia  
Instagram : telkomindonesia

## DAFTAR ISI

TEMA	
DISCLAIMER	1
DAFTAR ISI	2



### HIGHLIGHT TELKOM

Kaleidoskop 2020	6
Profil Telkom dan Entitas Anak	8
Infrastruktur	10
Produk dan Pelanggan	12
Tanggung Jawab Sosial	13
Ikhtisar Data Keuangan Penting	14
Informasi Saham	18
Informasi Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi dan <i>Medium Term Notes</i> (MTN)	21



### LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Laporan Dewan Komisaris	24
Laporan Direksi	30
Surat Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020	40



### TENTANG TELKOM

<i>Purpose</i> , Visi, Misi, dan Strategi	44
Riwayat Singkat Telkom	46
Kegiatan Usaha	48

#### TIPS MEMBACA ISI LAPORAN

Pembaca yang ingin memahami Telkom secara singkat dapat membaca Laporan ini dari awal hingga bagian "Laporan Dewan Komisaris dan Direksi". Pembaca lain yang ingin mengetahui Telkom secara rinci dapat melanjutkan membaca Laporan ini hingga akhir Laporan.

Penghargaan dan Sertifikasi	50
Struktur Organisasi Telkom	56
Profil Dewan Komisaris	58
Profil Direksi	68
Karyawan Telkom	78
Komposisi Pemegang Saham	83
Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura Bersama	86
Kronologi Pencatatan Saham	92
Kronologi Pencatatan Efek Lainnya	94
Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal	96



### ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Tinjauan Lingkungan Bisnis 2020	100
Tinjauan Operasi per Segmen Usaha	103
Aspek Pemasaran	120
Kinerja Keuangan Komprehensif	129
Kemampuan Membayar Utang	141
Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal	142
Realisasi Barang Modal	143
Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal	144
Tingkat Kolektibilitas Piutang	145
Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan	146
Prospek Usaha dan Keberlangsungan Perusahaan	147
Perbandingan Target pada Awal Tahun dengan Realisasi	150
Target atau Proyeksi untuk Satu Tahun Mendatang	150
Dividen	151
Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum	151

## 05

**TATA KELOLA  
PERUSAHAAN**

Prinsip dan Landasan Tata Kelola	158
Struktur Tata Kelola Perusahaan	164
Penilaian Tata Kelola Perusahaan	165
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	166
Dewan Komisaris	176
Komite Audit	192
Komite Nominasi dan Remunerasi	199
Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko	204
Direksi	208
Sekretaris Perusahaan	222
Unit Audit Internal	226
Sistem Pengendalian Internal	230
Sistem Manajemen Risiko	232
Sistem Pelaporan Pelanggaran ( <i>Whistleblowing System</i> )	239
Kebijakan Pelaporan Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris	242
Program Kepemilikan Saham Karyawan Telkom	242
Perkara Penting yang Dihadapi	243
Informasi tentang Sanksi Administratif	244
Akses Informasi dan Data Perusahaan kepada Publik	244
Kode Etik Perusahaan	246
Budaya Perusahaan	248

## 06

**TANGGUNG JAWAB SOSIAL  
PERUSAHAAN**

Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial	252
Bisnis Berintegritas, Hak Asasi Manusia, dan Praktik Berkeadilan	256
Tanggung Jawab Barang atau Jasa	261
Tanggung Jawab Sosial Bidang Ketenagakerjaan	267
Tanggung Jawab Sosial Bidang Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat	276
Kepedulian terhadap Lingkungan Hidup	281

## 07

**PROGRAM KEMITRAAN DAN  
BINA LINGKUNGAN (PKBL)**

Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)	290
--	-----

## 08

**LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Daftar Istilah	298
Lampiran 2 : Daftar Singkatan	303
Lampiran 3 : Referensi Silang Surat Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016	307
Lampiran 4 : Daftar Transaksi Afiliasi	320

## 09

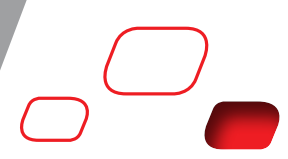
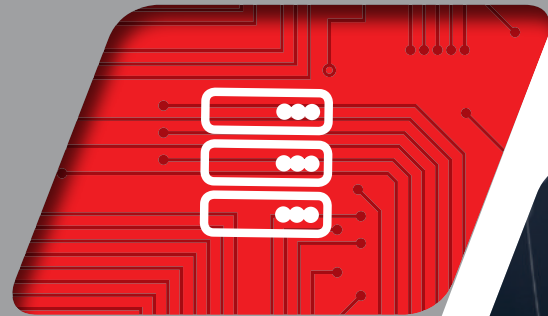
**LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Laporan Keuangan Konsolidasian Auditasi 2020 dan Laporan Keuangan PKBL Auditasi 2020	336
--	-----



# HIGHLIGHT TELKOM

6	Kaleidoskop 2020
8	Profil Telkom dan Entitas Anak
10	Infrastruktur
12	Produk dan Pelanggan
13	Tanggung Jawab Sosial
14	Ikhtisar Data Keuangan Penting
18	Informasi Saham
21	Informasi Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi dan Medium Term Notes (MTN)







## KALEIDOSKOP 2020



### Januari

- 2 TelkomGroup mendirikan Posko Bantuan Banjir & Siaga Perangkat Jaringan sebagai bentuk dukungan dan kepedulian kepada masyarakat dan pelanggan yang terdampak banjir Jabotabek.
- 23 Dukung Pemerintah memajukan pariwisata, Telkomsel memperkuat kualitas jaringan 4G di 5 lokasi super prioritas wisata di Indonesia yaitu di Danau Toba, Likupang, Borobudur, Mandalika, dan Labuan Bajo.

### Februari

- 6 Dalam rangka mengembangkan ekosistem digital di Indonesia, khususnya ekosistem *game*, Telkom kembali menyelenggarakan pendaftaran program *Indigo Game Startup Incubation*.



### Maret

- 16 Kejar percepatan pembangunan daerah tertinggal, Kementerian Desa, Daerah Pembangunan Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa) gandeng Telkom untuk melaksanakan program digitalisasi pariwisata desa di daerah Sumba.



- 23 TelkomGroup menyediakan dukungan akses internet dan sarana teknologi informasi dan komunikasi di RS Darurat Kemayoran.

### April

- 9 Peluncuran aplikasi PeduliLindungi oleh Menteri Kominfo. Aplikasi yang dikembangkan oleh Telkom dan digunakan secara resmi oleh Kementerian Kominfo guna membantu menghentikan penyebaran COVID-19.



- 22 Telkom melalui MDI Ventures membuat inisiatif IndonesiaBergerak yang didukung oleh 4 *startup* binaannya yaitu Kata.ai, Qiscus, Volantis, dan Qlue. IndonesiaBergerak merupakan *website* yang menyajikan data perkembangan pasien COVID-19 beserta daerah penyebarannya secara *up to date*.



### Mei

- 20 CEO TelkomGroup dan Menteri BUMN bagikan 100.000 paket bantuan senilai hampir Rp40,7 miliar yang didonasikan oleh keluarga besar TelkomGroup kepada masyarakat terdampak COVID-19 di seluruh Indonesia.
- 30 25 Tahun Telkomsel: Memaknai Konsistensi Melayani Negeri untuk Terus Bergerak Maju Bersama Indonesia.

### Juni

- 10 Hadapi *New Normal*, Telkom menghadirkan beragam solusi ICT bagi korporasi diantaranya *CCTV thermal*, *tablet camera thermal*, aplikasi AdsQoo serta layanan *shared service*.
- 30 Gandeng Gojek, Telkom memperluas akses aplikasi PeduliLindungi guna meningkatkan penggunaan dan pemanfaatan aplikasi PeduliLindungi, serta sebagai bagian dari upaya memutus rantai penyebaran COVID-19.



## Juli

- 9** *Groundbreaking data center* skala besar berstandar *global* dengan sertifikasi *tier 3* dan *4*, Telkom HyperScale Data Center (HDC) guna mengakselerasi bisnis *digital platform* sebagai *enabler* berbagai layanan dan solusi ICT.



- 23** Peluncuran *Core Values AKHLAK*, panduan perilaku bagi seluruh insan BUMN yang di-internalisasi dan di-adopsi menjadi *core values* TelkomGroup.

## Oktober

- 14** Perkuat bisnis *tower* melalui penataan Portfolio, TelkomGroup mengalihkan kepemilikan 6.050 menara Telkomsel ke Mitratel.



- 18** Menteri BUMN dan Menteri Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Wakil Menteri BUMN II, Komisariss Utama Telkom, Direktur Utama Telkom, dan Direktur CONS Telkom melakukan *soft launching* kanal berita berbahasa Inggris, *Southeast Asia Today* atau *SEA Today*, dengan target audiens publik internasional yang dikelola oleh PT Metra Digital Media (MDM) selaku anak usaha Telkom.

## Agustus

- 10** Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan Telkom perkuat kerja sama melalui integrasi data perpajakan yang meliputi pertukaran, pengolahan, penelitian, dan pengujian data perpajakan melalui sarana berbasis teknologi informasi.



- 17** *Launching PaDi UMKM* (Pasar Digital UMKM), platform karya anak bangsa yang diinisiasi oleh Kementerian BUMN dan dikembangkan oleh Telkom yang berperan sebagai pengelola informasi terpusat dan layanan pemasaran *business-to-business*.

- 19** Penyerahan kepemilikan TS Global Network (TSGN) dari Telin ke Telkomsat sebagai rangkaian proses konsolidasi bisnis satelit di mana seluruh pengelolaan bisnis satelit dilakukan oleh Telkomsat.

## November

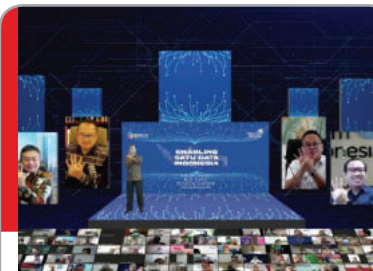
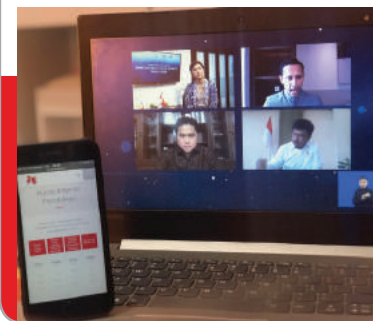
- 16** Telkomsel melakukan investasi di PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (Gojek) senilai US\$150 juta sebagai bentuk komitmen perusahaan telekomunikasi digital untuk memberikan layanan *beyond connectivity*.
- 19** *Opening Bell Ceremony* dan Peringatan 25 Tahun IPO Telkom di Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange.



## September

- 4** Menyambut Hari Pelanggan Nasional 2020, Telkom menyelenggarakan berbagai program dan apresiasi menarik bagi para pelanggan IndiHome, seperti *open channel* dan *minipack* serta *voucher* diskon tagihan hingga 80%.

- 22** Telkomsel dukung program bantuan kuota data internet dari Kemendikbud RI untuk kenyamanan proses belajar jarak jauh untuk pelajar, mahasiswa, guru, dan dosen.



## Desember

- 2** Telkom Rilis Platform BigBox, solusi *big data analytics* untuk Program Satu Data Indonesia yang dicetuskan Pemerintah Republik Indonesia.

- 10** Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta memastikan penyaluran Bahan Bakar Minyak (BBM) berjalan efektif dan efisien, Telkom dan Pertamina menuntaskan program digitalisasi SPBU di seluruh Indonesia.

## PROFIL TELKOM & ENTITAS ANAK

### PROFIL TELKOM

	<p><b>NAMA LENGKAP PERUSAHAAN</b> Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk</p>	<p><b>STATUS PERUSAHAAN</b> Perusahaan Terbuka, Badan Usaha Milik Negara</p>
	<p><b>NAMA SINGKATAN PERUSAHAAN</b> PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk</p>	<p><b>KEPEMILIKAN</b> 52,09% Pemerintah Republik Indonesia 47,91% Publik</p>
	<p><b>NAMA KOMERSIAL</b> Telkom</p>	
	<p><b>BIDANG USAHA, JENIS BARANG, DAN JASA</b> Penyelenggaraan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/ atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat / mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip Perseroan Terbatas.</p>	<p><b>LEGALITAS</b> NPWP 01.000.013.1-093.000 TDP 101116407740 SIUP 0029/IUP-UB/X/2017/DPMPSTP NIB 9120304490415</p>
	<p><b>TANGGAL PENDIRIAN PERUSAHAAN</b> 19 November 1991</p>	<p><b>MEDIA SOSIAL</b> Facebook : TelkomIndonesia Instagram : telkomindonesia Twitter : @telkomindonesia</p>
	<p><b>LANDASAN HUKUM PENDIRIAN</b> Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi Perseroan Terbatas milik Negara ("Persero") berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No.128, tanggal 24 September 1991 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-6870.HT.01.01.Tahun 1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No.210.</p>	<p><b>ALAMAT DAN KONTAK KANTOR PUSAT</b> Graha Merah Putih Jl. Japati No. 1, Bandung Jawa Barat, Indonesia - 40133 Telepon : +62-22-4521404 Faksimili : +62-22-7206757 Website : www.telkom.co.id E-mail : corporate_comm@telkom.co.id investor@telkom.co.id</p>
	<p><b>PENCATATAN SAHAM</b> Persero mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan New York Stock Exchange (NYSE) pada 14 November 1995</p>	<p><b>MODAL DASAR</b> 1 saham Seri A Dwiwarna 399.999.999.999 saham Seri B</p>
	<p><b>KODE SAHAM</b> Bursa Efek Indonesia: TLKM New York Stock Exchange: TLK</p>	<p><b>MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH</b> 1 saham Seri A Dwiwarna 99.062.216.599 saham Seri B</p>
	<p><b>JENIS SAHAM</b> Saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B</p>	<p><b>RATING</b> Internasional : Baa1 (stable) dari Moody's BBB (stable) dari Fitch Ratings Domestik : AAA dari Pefindo</p>



## PROFIL ENTITAS ANAK



**Telkom adalah perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia dengan:**

10	Entitas anak dengan kepemilikan langsung, aktif beroperasi
24	Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung
10	Entitas afiliasi



by Telkom Indonesia

www.telkomsel.com

**PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)** adalah operator seluler dengan jaringan terluas yang dapat menjangkau lebih dari 90% populasi Indonesia, dengan bisnis inti jasa telekomunikasi seluler dan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi seluler.



pins.co.id

**PT PINS Indonesia (PINS)** aktif dalam bisnis integrasi perangkat, jaringan, sistem, proses dan *Internet of Things* (IoT). Bisnis intinya adalah penyedia berbagai peralatan sarana teknologi, informasi, dan komunikasi serta sarana IoT.



by Telkom Indonesia

www.mitratel.co.id

**PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel)** adalah penyedia layanan infrastruktur menara telekomunikasi (*tower provider*) yang berskala nasional, dengan bisnis inti meliputi *tower construction* dan *tower managed services (collocation & reseller)*.



telkomproperty.co.id

**PT Graha Sarana Duta (Telkom Property)** adalah penyedia jasa properti dengan mengedepankan *leverage asset idle* Telkom. Bisnis intinya adalah *property management, property development, project management, dan facility management*.



by Telkom Indonesia

www.metra.co.id

**PT Multimedia Nusantara (Telkom Metra)** adalah perusahaan investasi dan *sub-holding*, melakukan ekspansi ke berbagai layanan dasar layanan digital dan industri ICT melalui akuisisi, *partnership*, dan membangun ekosistem bisnis yang kuat.



by Telkom Indonesia

www.telkomakses.co.id

**PT Telkom Akses (Telkom Akses)** bergerak dalam jasa penggelaran dan pengelolaan infrastruktur jaringan akses *fixed-broadband*, dengan bisnis inti jasa konstruksi penggelaran jaringan akses *fixed broadband, managed service & operation maintenance*, dan jaringan akses *fixed broadband*.



by Telkom Indonesia

telkominfra.co.id

**PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia (Telkom Infra)** adalah penyedia jasa pengelolaan infrastruktur telekomunikasi (*service and solution*) domestik dan internasional. Bisnis inti dari Telkom Infra adalah jasa infrastruktur telekomunikasi dan *submarine cable services*.



by Telkom Indonesia

www.telkomsat.co.id

**PT Telkom Satelit Indonesia (Telkomsat)** adalah perusahaan dengan portofolio bisnis satelit yang memberikan layanan digital berbasis satelit dari hulu sampai hilir dengan fokus pada kebutuhan pelanggan (*customer-oriented*).



www.telin.net

**PT Telekomunikasi Indonesia International (Telin)** adalah operator telekomunikasi global yang menyediakan solusi layanan telekomunikasi & IT di luar negeri. Saat ini Telin memiliki 9 kantor global di luar negeri.



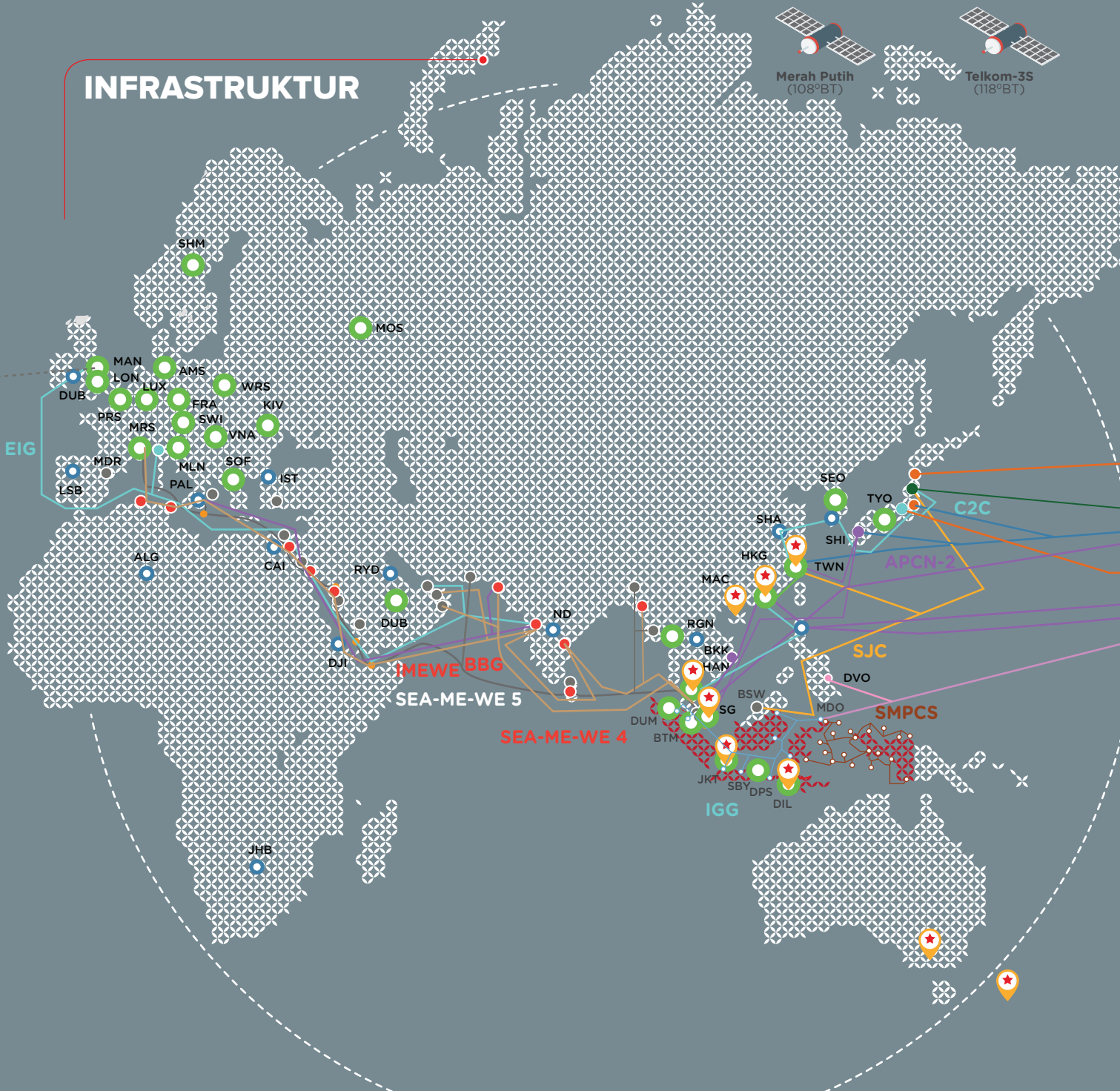
by Telkom Indonesia

www.metranet.co.id

**PT Metranet (Metranet)** adalah penyedia media dan konten digital terintegrasi, dengan bisnis inti *media online, digital content, dan digital billing*.

Catatan: daftar entitas anak lebih lengkap dapat dilihat di Laporan Keuangan Konsolidasian.

# INFRASTRUKTUR



**Fiber Optic Backbone Network**  
167.935 km

- 103.235 km serat optik domestik
- 64.700 km serat optik internasional



**Point of Presence (PoP)**  
117 PoP

- 59 PoP di jaringan domestik
- 58 PoP di jaringan internasional

**id-Ring**

**Satelit**  
3 Satelit dengan total kapasitas 133 TPE

- Satelit Merah Putih (60 TPE)
- Telkom 3S (49 TPE)
- Telkom-2 (24 TPE)



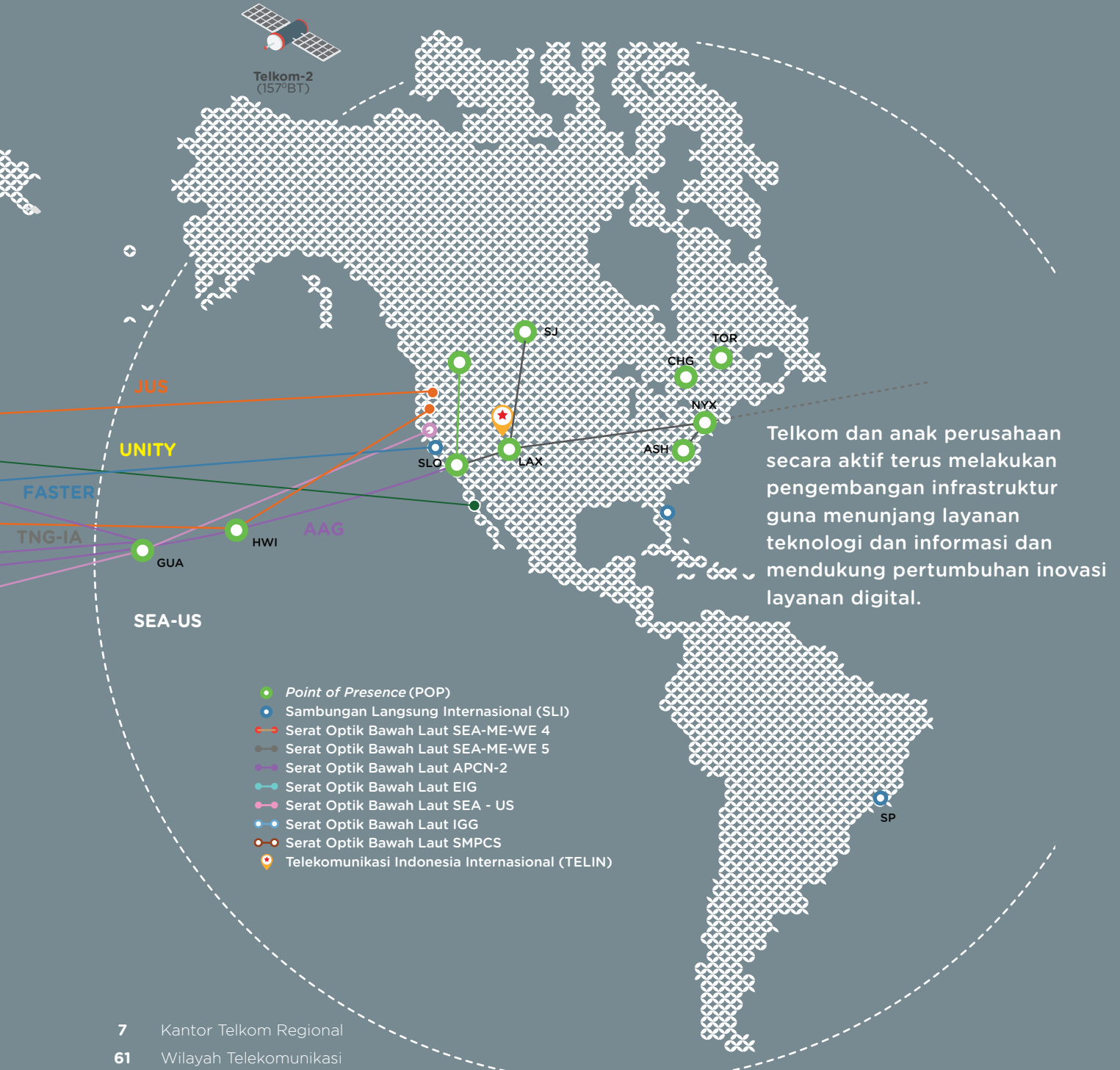
**Data Center**  
26 data center

- 5 data center (luar negeri)
- 18 data center neuCentriX (dalam negeri)
- 3 data center tier 3 dan 4 (dalam negeri)

**id-Con**

**Digital Platform**  
Big Data & Analytics, API Factory & Internet of Things





Telkom dan anak perusahaan secara aktif terus melakukan pengembangan infrastruktur guna menunjang layanan teknologi dan informasi dan mendukung pertumbuhan inovasi layanan digital.

- Point of Presence (POP)
- Sambungan Langsung Internasional (SLI)
- Serat Optik Bawah Laut SEA-ME-WE 4
- Serat Optik Bawah Laut SEA-ME-WE 5
- Serat Optik Bawah Laut APCN-2
- Serat Optik Bawah Laut EIG
- Serat Optik Bawah Laut SEA - US
- Serat Optik Bawah Laut IGG
- Serat Optik Bawah Laut SMPCS
- ★ Telekomunikasi Indonesia Internasional (TELIN)

- 7 Kantor Telkom Regional
- 61 Wilayah Telekomunikasi
- 383 Outlet Plasa Telkom
- 9 *Global offices* di Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Australia, Malaysia, Taiwan, Amerika Serikat, Myanmar, dan Selandia Baru.
- 19 GraPARI Internasional di Hong Kong, Taiwan, dan Timor Leste.
- 403 GraPARI di Indonesia, termasuk 9 GraPARI TelkomGroup di Medan, Pematang Siantar, Pangkal Pinang, Palembang, Tangerang, Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Sorong.
- 365 Unit *Mobile* GraPARI
- 896 Unit *Sales Car* IndiHome

**Mobile Network**  
**231.172 BTS**  
 • 50.252 BTS 2G  
 • 73.397 BTS 3G  
 • 107.523 BTS 4G

**35.822 tower**  
 • 16.000 *tower* Telkomsel  
 • 18.473 *tower* Mitratel  
 • 1.349 *tower* Telkom

**Fiber Optic Access Network**  
 • 960  *Telkom Cloud*  
 • 30,1 juta *Homes Passed*  
 • 12,7 juta *Optical Port*

**Wi-Fi**  
**386.856 Access Point**  
 • 146.053 *Managed Access Point*  
 • 240.803 *Homespot*



**id-Access**

## PRODUK DAN PELANGGAN

Untuk dapat menciptakan dan meningkatkan nilai bagi pelanggan, Telkom mengatur bisnis dengan berbasis pada segmen pelanggan, atau *Customer Facing Unit (CFU)*. Dengan demikian, Telkom mengategorikan portofolio produk menjadi lima segmen: *Mobile*, *Consumer*, *Enterprise*, *Wholesale International Business*, dan segmen "lainnya".

### CONSUMER

Menyediakan layanan *fixed voice*, *fixed broadband*, IP-TV dan digital.

PELANGGAN  
FIXED BROADBAND IndiHome

8,0 juta

PELANGGAN  
TELEPON TETAP

9,1 juta

### MOBILE

Menyediakan layanan *legacy* seluler termasuk *voice* dan SMS, *mobile broadband*, dan layanan *mobile digital* yang mencakup IoT, *big data*, layanan keuangan, VOD, musik, permainan, dan iklan digital.

PELANGGAN  
SELULER

169,5 juta

Pelanggan  
Pascabayar  
6,5 juta

Pelanggan  
Prabayar  
163,0 juta

PELANGGAN  
MOBILE BROADBAND

115,9 juta

### ENTERPRISE

Menyediakan layanan ICT dan *platform* yang mencakup konektivitas, layanan TI, *data center* dan *cloud*, proses bisnis *outsourcing*, perangkat, bisnis satelit, layanan digital dan layanan yang berdekatan (seperti layanan *e-health* dan manajemen ATM).

PELANGGAN KORPORASI

1.703

PELANGGAN UKM

339.182

PELANGGAN INSTITUSI PEMERINTAH

935

### WHOLESALE & INTERNATIONAL BUSINESS

Menyediakan layanan *wholesale telecommunication carrier*, bisnis internasional, bisnis *tower/menara* telekomunikasi, dan layanan infrastruktur dan manajemen jaringan

8

Pelanggan *Other Licensed Operator (OLO)*

237

Pelanggan *Internet Service Provider*

25

Pelanggan *Transponder & Closed User Group*

370

Pelanggan *Global Partner*

### LAIN-LAIN

Menyediakan layanan digital seperti *platform* digital, konten digital, *e-commerce* untuk B2B, guna mendukung segmen lainnya, dan menyediakan layanan manajemen properti dalam upaya memanfaatkan aset properti Telkom di seluruh Indonesia

DIGITAL MUSIC

41,7 juta

Pengguna Aktif

DIGITAL GAMES

25,2 juta

Pengguna Berbayar

Keterangan:

Data yang disajikan pada halaman ini adalah data sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL

## CUSTOMER EXPERIENCE

Skor NPS	2020		2019	
	2H 2020	1H 2020	2H 2019	1H 2019
Telkom	45	43	43	41
Kenaikan Poin	2	0	2	2

## KONTRIBUSI KEPADA MASYARAKAT

Uraian	2020	2019	2018
	Rp (miliar)		
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	346,39	368,70	385,86
Program Kemitraan	221,66	253,44	279,98
Program Bina Lingkungan	124,73	115,26	105,88
Corporate Social Responsibility	50,75	49,50	39,80
<b>Total</b>	<b>397,14</b>	<b>418,20</b>	<b>425,66</b>

## PENGUNAAN AIR DAN ENERGI

Uraian	Satuan	2020	2019****	2018****
Jaringan Tetap (STO)	kWh	287.927.905	323.667.742	338.596.501
Operasional Gedung*	kWh	71.981.976	80.916.935	84.649.125
Jaringan Seluler (BTS)	kWh	1.889.032.157	1.776.077.129	1.679.150.702
Data Center	kWh	64.358.862	54.191.239	43.042.256
Data Center Sigma	kWh	62.736.741	52.821.841	41.801.266
Data Center Telin di Hong Kong	kWh	251.241	90.678	18.430
Data Center Telin di Timor Leste	kWh	1.370.880	1.278.720	1.222.560
<b>Jumlah Pemakaian Listrik</b>	<b>kWh</b>	<b>2.313.300.900</b>	<b>2.234.853.045</b>	<b>2.145.438.584</b>
Konsumsi Air**	m <sup>3</sup>	1.588.177	1.881.747	1.779.662
<b>Jumlah Konsumsi Air</b>	<b>m<sup>3</sup></b>	<b>1.588.177</b>	<b>1.881.747</b>	<b>1.779.662</b>
Jaringan Tetap (STO)	Liter	1.082.622	1.583.986	N/A
Kendaraan Operasional***	Liter	2.100.567	1.463.650	4.799.513
Jaringan Seluler (BTS)	Liter	9.979.993	10.246.811 ±	12.000.000
Data Center Sigma	Liter	18.215	16.642	27.230
Data Center Telin di Timor Leste	Liter	9.000	10.000	12.000
<b>Jumlah Konsumsi BBM</b>	<b>Liter</b>	<b>13.190.397</b>	<b>13.321.089 ±</b>	<b>16.838.743</b>

Keterangan:

- \* Penggunaan listrik operasional gedung yang dikelola oleh Telkom Property.
- \*\* Penggunaan air untuk kebutuhan domestik di gedung yang dikelola Telkom Property.
- \*\*\* Penggunaan BBM kendaraan operasional yang dikelola oleh Telkom Property.
- \*\*\*\* Disajikan kembali.

## EMISI KARBON

Uraian	Unit	2020	2019
Emisi Karbon dari Konsumsi Listrik*	KgCO <sub>2</sub> /TJ	800.309.579	773.169.759
Emisi Karbon dari Konsumsi BBM**	KgCO <sub>2</sub> /liter	34.453.894	35.061.450
<b>Total Emisi Karbon</b>		<b>834.763.473</b>	<b>808.231.209</b>
Peningkatan Emisi Karbon dari Konsumsi Listrik	Ton CO <sub>2</sub> eq	27.140	30.934
Penurunan Emisi Karbon dari Konsumsi BBM	Ton CO <sub>2</sub> eq	608	8.065
<b>Total Peningkatan Emisi Karbon</b>	<b>Ton CO<sub>2</sub> eq</b>	<b>26.532</b>	<b>22.869</b>

Keterangan:

- \* Emisi karbon scope 2 yang mencakup penggunaan listrik.
- \*\* Emisi karbon scope 1 yang mencakup penggunaan BBM.

## IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

### Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam miliar Rupiah, kecuali untuk laba per lembar saham dan laba per ADS disajikan dalam Rupiah)

Tahun yang berakhir 31 Desember

	2020	2019	2018	2017	2016
Pendapatan	136.462	135.567	130.784	128.256	116.333
Beban*	93.274	93.913	93.009	84.093	75.367
EBITDA	72.080	64.832	59.181	64.609	59.498
Laba bruto	43.505	42.394	38.845	43.933	39.195
Laba tahun berjalan	29.563	27.592	26.979	32.701	29.172
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	20.804	18.663	18.032	22.145	19.352
Kepentingan non pengendali	8.759	8.929	8.947	10.556	9.820
Total laba komprehensif tahun berjalan	25.986	25.400	31.921	30.369	27.073
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	17.595	16.624	22.844	19.952	17.331
Kepentingan non pengendali	8.391	8.776	9.077	10.417	9.742
Laba bersih per saham	210,01	188,40	182,03	223,55	196,19
Laba bersih per ADS (1 ADS : 100 saham biasa)	21.001	18.840	18.203	22.355	19.619

Keterangan:

\* Tanpa memperhitungkan beban lain-lain.

### Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian

(dalam miliar Rupiah)

Tahun yang berakhir 31 Desember

	2020	2019	2018	2017	2016
Aset	246.943	221.208	206.196	198.484	179.611
Liabilitas	126.054	103.958	88.893	86.354	74.067
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	102.527	99.561	98.910	92.713	84.384
Modal kerja bersih (aset lancar - kewajiban lancar)	(22.590)	(16.647)	(2.993)	2.185	7.939

### Pengeluaran Modal

(dalam miliar Rupiah)

Tahun yang berakhir 31 Desember

	2020	2019	2018	2017	2016
<b>Total</b>	<b>29.436</b>	<b>36.585</b>	<b>33.620</b>	<b>33.156</b>	<b>29.199</b>

Rasio Keuangan dan Operasi Konsolidasian	Tahun yang berakhir 31 Desember				
	2020	2019	2018	2017	2016
Rasio Laba terhadap Aset (ROA) (%) <sup>(1)</sup>	12,0	12,5	13,1	16,5	16,2
Rasio Laba terhadap Ekuitas (ROE) (%) <sup>(2)</sup>	24,5	23,5	23,0	29,2	27,6
Rasio Laba terhadap Pendapatan (Marjin Usaha) (%) <sup>(3)</sup>	31,9	31,3	29,7	34,3	33,7
Rasio Lancar (%) <sup>(4)</sup>	67,3	71,5	93,5	104,8	120,0
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (%) <sup>(5)</sup>	104,3	88,7	75,8	77,0	70,2
Rasio Liabilitas terhadap Aset (%) <sup>(6)</sup>	51,0	47,0	43,1	43,5	41,2
Rasio Utang terhadap Ekuitas (x) <sup>(7)</sup>	0,54	0,44	0,38	0,32	0,30
Rasio Utang terhadap EBITDA (x) <sup>(8)</sup>	0,91	0,80	0,74	0,55	0,53
Rasio EBITDA terhadap Beban Bunga (x) <sup>(9)</sup>	15,9	15,3	16,9	23,3	21,2

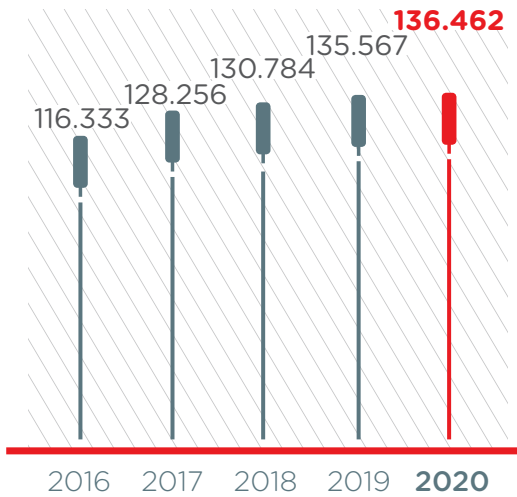
Keterangan:

- (1) ROA merupakan laba tahun berjalan dibagi jumlah aset pada 31 Desember akhir tahun.
- (2) ROE merupakan laba tahun berjalan dibagi total ekuitas pada 31 Desember akhir tahun.
- (3) Marjin usaha merupakan laba bruto dibagi total pendapatan.
- (4) Rasio lancar merupakan aset lancar dibagi liabilitas jangka pendek pada 31 Desember akhir tahun.
- (5) Rasio liabilitas terhadap ekuitas merupakan jumlah liabilitas dibagi total ekuitas pada 31 Desember akhir tahun.
- (6) Rasio liabilitas terhadap jumlah aset merupakan jumlah liabilitas dibagi jumlah aset pada 31 Desember akhir tahun.
- (7) Rasio utang terhadap ekuitas merupakan *debt* (termasuk utang sewa pembiayaan) dibagi total ekuitas.
- (8) Rasio utang terhadap EBITDA merupakan *debt* (termasuk utang sewa pembiayaan) dibagi jumlah EBITDA.
- (9) Rasio EBITDA terhadap beban bunga merupakan jumlah EBITDA dibagi biaya pendanaan.



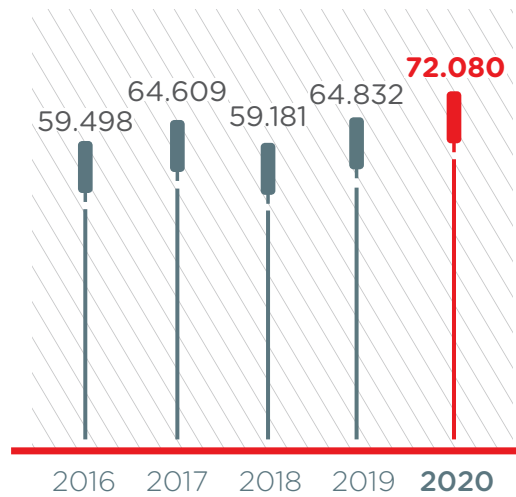
## Pendapatan

(Rp Miliar)



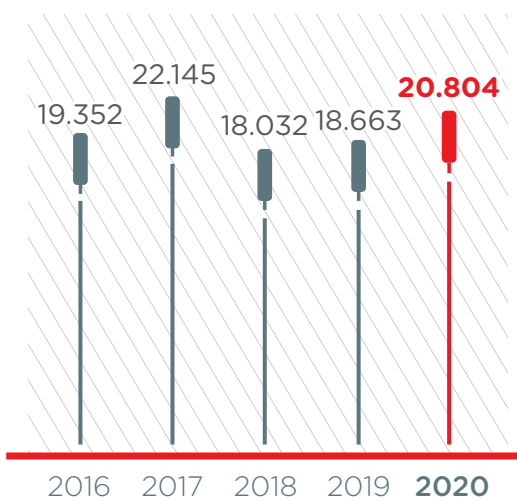
## EBITDA

(Rp Miliar)



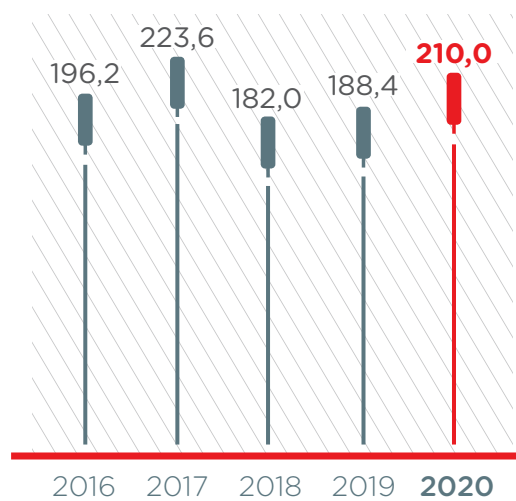
## Laba Bersih

(Rp Miliar)

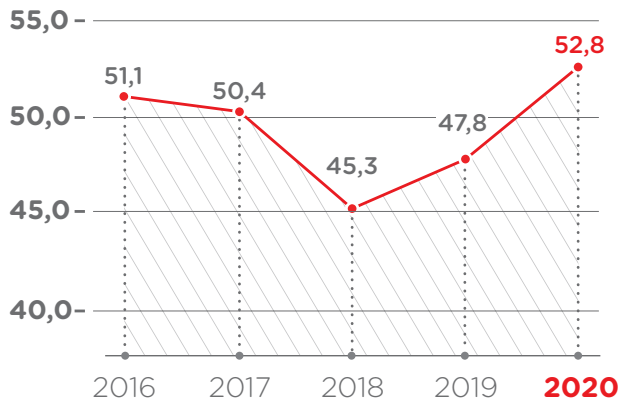


## Laba Bersih per Saham

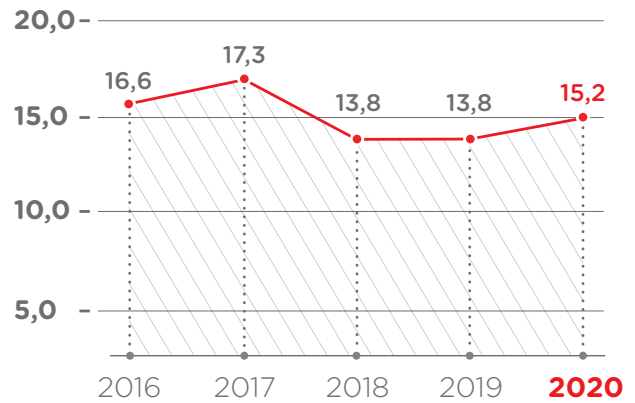
(Rp)



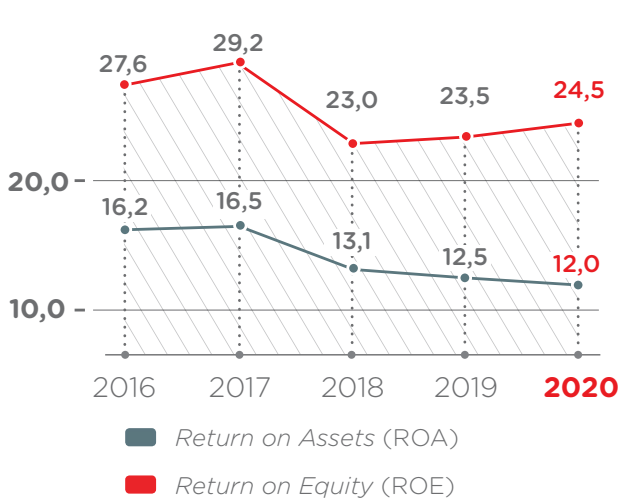
### EBITDA Margin



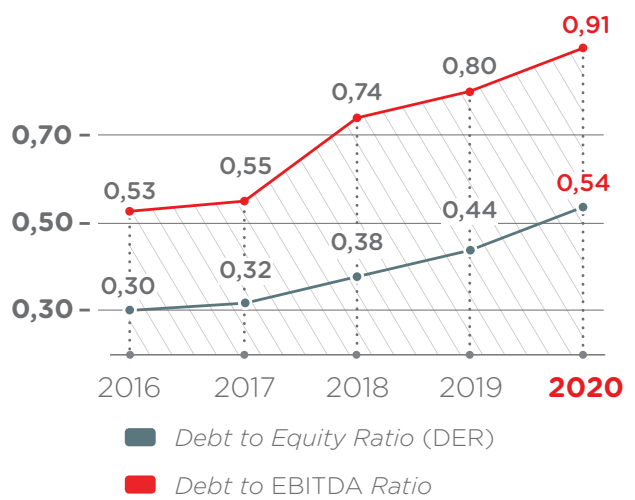
### Net Income Margin



### Profitability Ratio



### Leverage Ratio



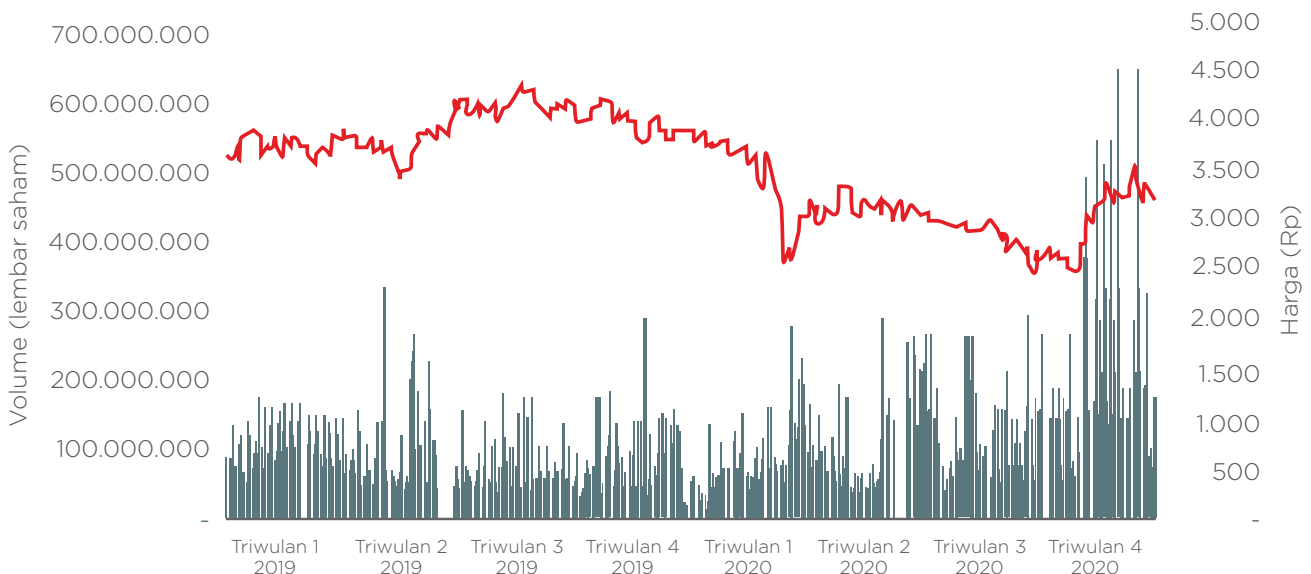
## INFORMASI SAHAM

### INFORMASI SAHAM TELKOM DI BEI

Berikut laporan harga saham tertinggi, terendah, penutupan, volume perdagangan, jumlah saham beredar serta kapitalisasi pasar dari saham biasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode yang tertera:

Tahun Kalender	Harga Saham			Volume (lembar saham)	Jumlah Saham Beredar Tidak Termasuk Treasury Stock	Kapitalisasi Pasar (Rp miliar)
	Tertinggi	Terendah	Penutupan			
	(dalam rupiah)					
2016	4.570	3.045	3.980	23.017.915.300	99.062.216.600	401.184
2017	4.840	3.780	4.440	21.225.443.500	99.062.216.600	447.552
2018	4.460	3.250	3.750	24.436.003.500	99.062.216.600	371.483
2019	4.500	3.480	3.970	20.656.298.500	99.062.216.600	393.277
Triwulan pertama	4.050	3.690	3.950	4.878.089.700	99.062.216.600	391.296
Triwulan kedua	4.200	3.480	4.140	5.154.944.000	99.062.216.600	410.118
Triwulan ketiga	4.500	4.050	4.310	5.234.147.400	99.062.216.600	426.958
Triwulan keempat	4.400	3.800	3.970	5.389.117.400	99.062.216.600	393.277
2020	4.030	2.450	3.310	34.789.507.100	99.062.216.600	327.896
Triwulan pertama	4.030	2.450	3.160	6.183.711.600	99.062.216.600	313.037
Triwulan kedua	3.540	2.970	3.050	8.074.592.300	99.062.216.600	302.140
Triwulan ketiga	3.190	2.540	2.560	7.535.262.700	99.062.216.600	253.599
Triwulan keempat	3.640	2.540	3.310	12.995.940.500	99.062.216.600	327.896
September	2.970	2.540	2.560	2.760.379.700	99.062.216.600	253.599
Oktober	2.850	2.600	2.620	2.809.943.700	99.062.216.600	259.543
November	3.500	2.540	3.230	5.838.181.000	99.062.216.600	319.971
Desember	3.640	3.160	3.310	4.347.815.800	99.062.216.600	327.896

Harga saham Telkom di hari perdagangan terakhir pada tanggal 31 Desember 2020 di BEI ditutup di level Rp3.310. Dengan harga saham tersebut kapitalisasi pasar Telkom mencapai Rp328 triliun atau 4,7% dari total kapitalisasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

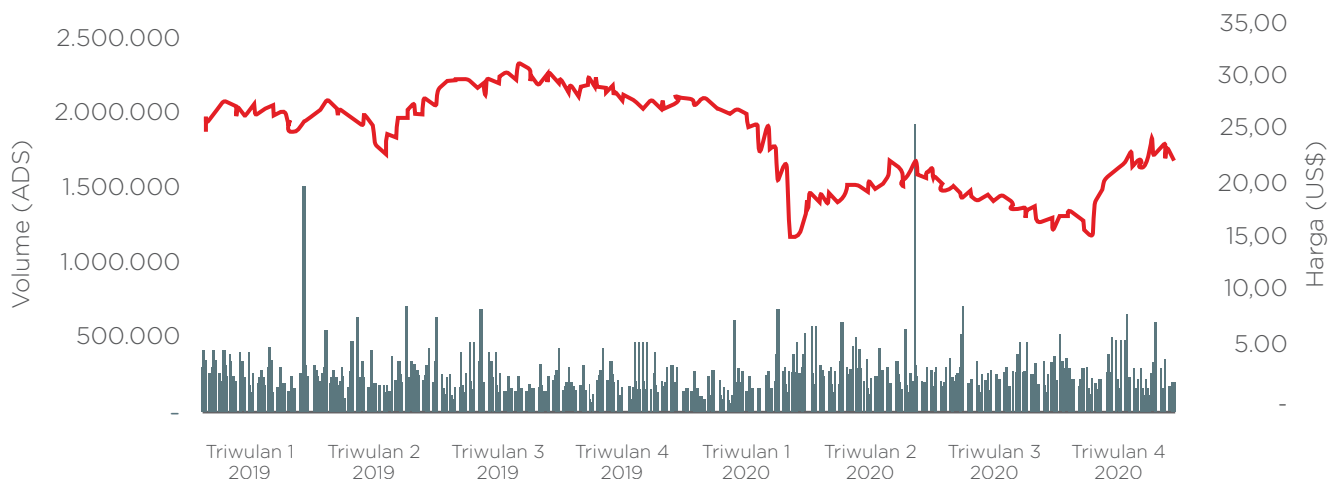


## INFORMASI AMERICAN DEPOSITARY SHARES (ADS) TELKOM DI NYSE

Pada hari terakhir perdagangan di New York Stock Exchange (NYSE) untuk tahun 2020, yaitu tanggal 31 Desember, harga penutupan untuk 1 ADS Telkom adalah sebesar US\$23,52. Efektif mulai tanggal 26 Oktober 2016, Telkom melakukan perubahan rasio *Depositary Receipt* (DR) dari 1 *Depositary Shares* (DS) mewakili 200 saham menjadi 1 DS mewakili 100 saham.

Berikut laporan harga tertinggi, terendah, penutupan serta volume perdagangan ADS Telkom yang tercatat di New York Stock Exchange (NYSE) untuk periode yang tertera.

Tahun Kalender	Harga Per ADS			Volume (ADS)
	Tertinggi	Terendah	Penutupan	
(dalam US\$)				
2016	34,65	21,22	29,16	110.532.172
2017	36,19	28,10	32,22	76.122.383
2018	32,51	21,75	26,21	98.313.215
2019	31,48	24,27	28,50	58.515.643
Triwulan pertama	28,55	25,75	27,46	17.397.564
Triwulan kedua	29,49	24,27	29,24	16.129.872
Triwulan ketiga	31,48	28,24	30,11	13.689.830
Triwulan keempat	30,70	27,18	28,50	11.298.377
2020	29,37	16,06	23,52	69.959.149
Triwulan pertama	29,37	16,06	19,25	14.250.945
Triwulan kedua	23,32	18,29	21,88	21.448.517
Triwulan ketiga	22,66	17,33	17,37	16.701.828
Triwulan keempat	25,55	16,97	23,52	17.557.859
September	20,25	17,33	17,37	6.026.745
Oktober	19,10	16,97	17,09	6.000.492
November	24,47	17,22	22,45	6.592.934
Desember	25,55	22,56	23,52	4.964.433





## INFORMASI AKSI KORPORASI TERKAIT SAHAM

Pada periode Laporan kali ini, Telkom tidak melakukan aksi korporasi, seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham. Oleh sebab itu, Laporan ini tidak memuat informasi mengenai tanggal pelaksanaan aksi korporasi, rasio *stock split*, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus, jumlah saham sebelum dan sesudah aksi korporasi, dan nilai saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.



## INFORMASI OBLIGASI, SUKUK ATAU OBLIGASI KONVERSI DAN MEDIUM TERM NOTES (MTN)

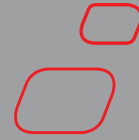
Nama Obligasi	Jumlah (Rp juta)	Tanggal Terbit	Tanggal Jatuh Tempo	Jangka Waktu (tahun)	Tingkat Bunga (%)	Penjamin	Wali Amanat	Peringkat (Pefindo)
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 Seri A	2.200.000	23 Juni 2015	23 Juni 2022	7	9,93	PT Bahana Sekuritas; PT BRI	PT Bank Permata Tbk	<sup>id</sup> AAA
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 Seri B	2.100.000	23 Juni 2015	23 Juni 2025	10	10,25	Danareksa Sekuritas; PT Mandiri Sekuritas;		
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 Seri C	1.200.000	23 Juni 2015	23 Juni 2030	15	10,60	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk		
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 Seri D	1.500.000	23 Juni 2015	23 Juni 2045	30	11,00			

Nama MTN	Jumlah (Rp juta)	Tanggal Terbit	Tanggal Jatuh Tempo	Jangka Waktu	Tingkat Bunga (%) / Cicilan Imbalan Per Tahun (Rp juta)	Arranger	Pemantau	Peringkat (Pefindo)
MTN I Telkom Tahun 2018 Seri C	296.000	4 September 2018	4 September 2021	3	8,35%	PT Bahana Sekuritas, PT BNI	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	<sup>id</sup> AAA
MTN Syariah Ijarah I Telkom Tahun 2018 Seri C	182.000	4 September 2018	4 September 2021	3	Rp15.000	PT CGS-CIMB Sekuritas Indonesia, PT BRI Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas		<sup>id</sup> AAA Sy

# 02

## LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

- 24 Laporan Dewan Komisaris
- 30 Laporan Direksi
- 40 Surat Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020





5 Tahun Telkom  
Information Design by Innovation

Jakarta, 2020



## LAPORAN DEWAN KOMISARIS

“Secara keseluruhan, kami menilai bahwa sepanjang tahun 2020, Direksi telah menjalankan seluruh tugas dan perannya dalam mengelola perusahaan dengan baik dan mampu menyeimbangkan aspek-aspek keuangan, operasional, bisnis proses, maupun *learning and growth*.”

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bahwa dalam kondisi penuh tantangan yang kita alami akibat pandemi COVID-19, TelkomGroup berhasil melalui tahun 2020 dengan mencatat kinerja yang cukup baik.

### PANDANGAN UMUM TERHADAP MAKRO EKONOMI DAN INDUSTRI

Pandemi COVID-19 telah melumpuhkan aktivitas masyarakat dan memberikan dampak yang cukup berat di berbagai sektor di berbagai belahan dunia. Strategi Pemerintah untuk mengendalikan pandemi melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan diimbangi dengan kebijakan ekonomi serta stimulus untuk mendorong pertumbuhan berhasil dengan cukup baik. Produk Domestik Bruto (PDB) tumbuh negatif sebesar 2,07% di tahun 2020, lebih baik dibandingkan penurunan ekonomi beberapa negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Kedepan, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan segera pulih kembali dengan didukung oleh program vaksinasi massal yang menimbulkan keyakinan masyarakat untuk dapat beraktivitas kembali. Lembaga-lembaga ekonomi memperkirakan bahwa Indonesia akan kembali mencatat pertumbuhan positif di tahun 2021, misalnya International Monetary Fund (IMF) memproyeksikan pertumbuhan PDB sebesar 4,8% sedangkan Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) memperkirakan pertumbuhan sebesar 4.9%.

Bagi sektor telekomunikasi, pembatasan sosial yang menghambat mobilitas fisik telah memaksa terbentuknya kebiasaan baru masyarakat dalam berkomunikasi yang justru menimbulkan berbagai peluang baru. Sejalan dengan terbatasnya interaksi fisik, terjadi peningkatan kebutuhan akan internet berkualitas tinggi dan beragam aplikasi untuk mendukung aktivitas bekerja, belajar, belanja, maupun berbagai aktivitas lainnya. Kondisi dan kebiasaan masyarakat yang berubah membutuhkan layanan baru yang dapat dipenuhi oleh beragam solusi digital yang memerlukan infrastruktur pendukung yang mumpuni.

### PENGAWASAN DAN PENILAIAN KINERJA DIREKSI DAN DASAR PENILAIAN SEPANJANG TAHUN 2020

Secara keseluruhan, kami menilai bahwa sepanjang tahun 2020, Direksi telah menjalankan seluruh tugas dan perannya dalam mengelola perusahaan dengan baik dan mampu menyeimbangkan aspek-aspek keuangan, operasional, bisnis proses, maupun *learning and growth*. Kami memandang bahwa Direksi telah menyusun rencana kerja dan strategi yang tepat serta mengeksekusinya untuk dapat mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan sesuai dengan *purpose*, visi dan misi Perusahaan. Hasilnya terlihat dengan tercapainya pertumbuhan positif pada Pendapatan, EBITDA, dan Laba Bersih Perusahaan di tahun 2020, walaupun kondisi perekonomian dan daya beli masyarakat kurang baik akibat pandemi COVID-19.





**Pandemi COVID-19** mendorong kami mempercepat proses transformasi digital di segala bidang. Kami telah mengarahkan Perusahaan untuk melakukan inovasi, memperbaharui DNA dan keterampilan, memperbaiki proses bisnis, mencari model bisnis yang relevan, mengembangkan produk dan *platform* baru, dan bekerjasama dengan ekosistem digital.

**Rhenald Kasali**  
Komisaris Utama/  
Komisaris Independen

Dilihat dari sisi operasional, Perusahaan juga mencatat pertumbuhan kinerja yang sangat baik dimana parameter penting seperti pelanggan *fixed broadband* IndiHome dan *traffic data* layanan selular, tumbuh dengan sangat baik. Kinerja positif ini semakin mengokohkan posisi Telkom sebagai pemimpin pasar dalam industri telekomunikasi di Indonesia.

Perusahaan juga semakin memperkuat kapabilitas infrastruktur, baik jaringan *backbone* dan akses berbasis serat optik maupun BTS berteknologi 4G untuk memastikan *digital connectivity* terbaik dan terluas. Infrastruktur yang mendukung penguatan *digital platform* seperti *data center* dan *cloud* juga terus dibangun. Selain itu pengembangan berbagai aplikasi melalui *digital services* juga terus dilakukan dalam rangka memberikan pengalaman terbaik bagi pelanggan. Kami menilai bahwa kesemuanya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan daya saing dan menciptakan pertumbuhan yang kompetitif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

#### PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Kami berpandangan bahwa prospek usaha Perusahaan ke depan akan tetap baik. Hal ini didukung oleh kelengkapan jaringan infrastruktur Perusahaan yang lengkap dan terintegrasi. Telkom juga terus berinvestasi meningkatkan kapasitas dan kapabilitas jaringan untuk mengantisipasi bertambahnya kebutuhan seiring beragamnya kegiatan masyarakat, termasuk untuk mempersiapkan datangnya teknologi baru yaitu 5G. Melalui penguatan *digital connectivity*, *digital platform*, dan *digital service*, maka Perusahaan akan semakin mudah dalam menangkap berbagai peluang sekaligus untuk terus bertumbuh secara berkelanjutan di masa yang akan datang.

Peluang pertumbuhan terutama berasal dari layanan *fixed broadband*, layanan bisnis *digital mobile*, dan layanan *enterprise solutions* yang keberadaannya semakin dibutuhkan seiring dengan perubahan cara berkomunikasi dan berinteraksi, serta adanya kebiasaan-kebiasaan baru dalam beraktivitas. Dengan didukung oleh kapasitas dan kapabilitas infrastrukturnya yang tidak tertandingi, Telkom berada di posisi terdepan untuk menangkap berbagai peluang di masa depan.

Selain hal-hal tersebut di atas, Dewan Komisaris juga mendukung upaya Direksi untuk mengeksplorasi peluang-peluang lain dalam rangka meningkatkan *value* Perusahaan, diantaranya untuk melakukan aktivitas inorganik secara selektif dan *prudent*, meng-*unlock* aset-aset yang selama ini belum tervaluasi secara optimal dan mengembangkan perusahaan rintisan (*startups*) dengan harapan suatu saat dapat bernilai lebih besar atau menghasilkan nilai sinergi.

#### PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris Telkom dibantu oleh 3 (tiga) Komite dalam menjalankan tugasnya untuk melaksanakan fungsi pengawasan. Ketiga Komite tersebut yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR), serta Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko (KEMPR). Menurut pandangan kami, fungsi ketiga Komite tersebut telah berjalan dengan baik sesuai dengan perannya masing-masing. Komite-komite membuat kajian untuk kemudian memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam mendukung mekanisme pengawasan terhadap Direksi agar dapat berjalan dengan baik.

Hal-hal yang kami lakukan beserta Komite Audit antara lain pengawasan dan memastikan pelaksanaan pengendalian internal dalam penyusunan laporan keuangan berjalan secara efektif, melakukan penelaahan atas informasi keuangan Perusahaan, melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Unit Internal Audit dan pengawasan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal, termasuk melakukan pemantauan terhadap proses audit dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Komite Nominasi dan Remunerasi secara efektif telah mendukung Dewan Komisaris dengan memberikan berbagai rekomendasi terkait kebijakan, kriteria, dan seleksi jabatan strategis di lingkungan Perusahaan, serta remunerasi Direksi. Kemudian, Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko memberikan beberapa rekomendasi penting terkait dengan aspek strategis, manajemen risiko perusahaan, dan melakukan evaluasi serta pemantauan secara komprehensif atas usulan Direksi terkait dengan Rencana Kegiatan Anggaran Perusahaan.

## PANDANGAN ATAS PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG UNGGUL

Tata kelola perusahaan menjadi salah satu fokus pengawasan Dewan Komisaris. Kami berkomitmen untuk memastikan bahwa pelaksanaan tata kelola di Perusahaan memiliki standar tinggi sesuai dengan prinsip dan praktik terbaik *Good Corporate Governance* (GCG). Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan dan memberikan saran dan rekomendasi terkait berbagai aspek tata kelola serta manajemen risiko seiring semakin berkembang dan kompleksnya bisnis Perusahaan.

Salah satu praktik tata kelola perusahaan yang dijalankan Telkom yaitu *Whistleblowing System* (WBS). Sepanjang penerapannya pada tahun 2020, WBS cukup efektif dalam membantu mengidentifikasi penyimpangan kebijakan atau pelanggaran internal serta meminimalkan potensi *fraud* yang dapat terjadi di lingkungan Perusahaan.

## PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Susunan anggota Dewan Komisaris Telkom mengalami perubahan sesuai dengan keputusan RUPST tanggal 19 Juni 2020. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku 2019 memutuskan untuk mengakhiri dengan hormat masa jabatan Anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Margiyono Darsasumarja sebagai Komisaris Independen; dan
2. Cahyana Ahmadjayadi sebagai Komisaris Independen

Selanjutnya, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku 2019 juga memutuskan penunjukan lima anggota Dewan Komisaris baru yaitu Alex Denni, Rizal Mallarangeng, Ahmad Fikri Assegaf, Wawan Iriawan, dan Chandra Arie Setiawan.

Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2020, susunan Dewan Komisaris Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Rhenald Kasali	: Komisaris Utama/Komisaris Independen
Marsudi Wahyu Kisworo	: Komisaris Independen
Wawan Iriawan	: Komisaris Independen
Chandra Arie Setiawan	: Komisaris Independen
Ismail	: Komisaris
Marcelino Rumambo Pandin	: Komisaris
Ahmad Fikri Assegaf	: Komisaris
Alex Denni	: Komisaris
Rizal Mallarangeng	: Komisaris

## APRESIASI KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN DAN PENUTUP

Kami atas nama Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada seluruh Direksi, jajaran manajemen, serta karyawan yang telah berkontribusi dengan sepenuh hati dalam mengelola kegiatan usaha Telkom. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan antara lain pemegang saham, pelanggan, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya yang telah memberikan dukungan penuh dalam upaya mewujudkan *purpose*, visi dan misi Perusahaan.

Kami yakin bahwa dengan adanya kolaborasi yang baik antar pemangku kepentingan, Telkom dapat terus bertumbuh secara berkelanjutan dan berperan penting mendukung kemajuan bangsa di masa yang akan datang.

Jakarta, 30 April 2021

**Rhenald Kasali**  
Komisaris Utama/Komisaris Independen





**Dari Kiri ke Kanan:**

Ahmad Fikri Assegaf (Komisaris), Chandra Arie Setiawan (Komisaris Independen),  
Wawan Iriawan (Komisaris Independen), Rhenald Kasali (Komisaris Utama / Komisaris Independen).



**Dari Kiri ke Kanan:**

Alex Denni (Komisaris), Marsudi Wahyu Kisworo (Komisaris Independen),  
Marcelino Rumambo Pandin (Komisaris), Rizal Mallarangeng (Komisaris), Ismail (Komisaris).



## LAPORAN DIREKSI

### “Digitizing the Nation To Create Opportunities For Sustainable Future”

“Inisiatif pengembangan bisnis TelkomGroup terus diarahkan pada digitalisasi di berbagai bidang kehidupan masyarakat untuk menciptakan peluang dan kemajuan di masa depan yang berkelanjutan.”

Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan seluruh pemangku kepentingan yang terhormat,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya yang tidak terhingga, sehingga PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (“Telkom” atau “Perusahaan”) berhasil melewati periode yang penuh tantangan pada tahun 2020 dengan cukup baik.

Pada kesempatan yang baik ini, izinkan kami untuk menyampaikan ringkasan berbagai upaya dan pencapaian yang telah berhasil kami raih sepanjang tahun 2020.

#### KONDISI EKONOMI DAN INDUSTRI

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia, telah melemahkan berbagai sektor industri dan memberikan tekanan cukup berat pada perekonomian nasional. Keputusan Pemerintah untuk menerapkan pembatasan sosial secara terukur melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran pandemi dan dibarengi serangkaian kebijakan fiskal dan moneter serta stimulus untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, berhasil dengan baik. Indonesia hanya mencatatkan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar -2,07% di tahun 2020, lebih baik dibandingkan penurunan ekonomi negara-negara lain seperti Singapura -5,4%, Malaysia -5,6%, dan Thailand -6,1%.

Dilihat dari sisi indikator utama makro, nilai tukar mata uang Rupiah terhadap USD sepanjang tahun 2020 mengalami sedikit pelemahan namun dalam rentang yang masih terkendali. Berdasarkan data Bank Indonesia, pada tanggal 2 Januari 2020 kurs USD berada pada level Rp13.895 per USD dan pada tanggal 31 Desember 2020 kurs USD ditutup pada Rp14.105. Sementara itu, tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI 7 Days Repo Rate*) yang pada awal 2020 berada pada 5% diturunkan menjadi 3,75% di akhir Desember 2020, sebagai upaya BI dalam rangka membantu pertumbuhan ekonomi di masa pandemi COVID-19.

Di tengah pandemi COVID-19 yang mulai merebak di awal tahun 2020, hampir seluruh industri terkena dampak negatif, termasuk industri telekomunikasi yang terutama diakibatkan oleh menurunnya daya beli masyarakat khususnya untuk segmen menengah-bawah. Namun demikian di saat yang sama, pandemi COVID-19 juga meningkatkan kebutuhan akan layanan internet ke rumah-rumah (*fixed broadband*) yang dipicu oleh tren masyarakat untuk bekerja dari rumah (*work from home*), belajar dari rumah (*learn from home*), dan berbagai kegiatan lain seperti berbelanja melalui *platform e-commerce* atau berkonsultasi kesehatan melalui *platform e-health*. Kondisi pandemi juga semakin mendorong berbagai perusahaan baik besar maupun kecil, untuk memanfaatkan berbagai layanan digital guna meningkatkan layanan kepada para pelanggannya sekaligus menciptakan efisiensi.



Kinerja yang positif semakin mengokohkan posisi Telkom sebagai pemimpin pasar dalam industri *fixed broadband* maupun selular di Indonesia.

**Ririek Adriansyah**  
Direktur Utama

Layanan digital juga dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga Pemerintah, termasuk dalam rangka upaya pengendalian penyebaran COVID-19. Dengan kata lain, pandemi COVID-19 ini secara tidak langsung semakin mempercepat transformasi *digital* masyarakat Indonesia, dan sekaligus menjadi tantangan dan peluang bagi TelkomGroup karena transformasi digital memerlukan dukungan *connectivity* yang andal, *digital platform* yang mumpuni, dan *digital service* yang beragam dan sesuai kebutuhan.

### KINERJA PERUSAHAAN TAHUN 2020

Pada tahun 2020, Telkom membukukan total Pendapatan sebesar Rp136,5 triliun atau tumbuh sebesar 0,7% dibandingkan tahun 2019. Dari sisi profitabilitas, Telkom mencatatkan EBITDA sebesar Rp72,1 triliun atau tumbuh sebesar 11,2% dan Laba Bersih sebesar Rp20,8 triliun, atau tumbuh sebesar 11,5% dibandingkan tahun 2019. Kinerja Pendapatan yang tumbuh positif dengan tingkat profitabilitas yang baik ini kami lalui di tengah situasi pandemi COVID-19 serta persaingan bisnis yang ketat di industri telekomunikasi.

Di segmen *Mobile*, Telkom melalui entitas anak Telkomsel, mampu mempertahankan posisi sebagai operator seluler terbesar di Indonesia dengan cakupan nasional yang melayani 169,5 juta pelanggan, dimana 115,9 juta diantaranya merupakan pengguna *mobile data*. Pendapatan Digital Business Telkomsel tumbuh cukup baik sebesar 7% YoY menjadi Rp62,34 triliun, yang didorong oleh semakin tingginya kebutuhan layanan data masyarakat di tengah pandemi COVID-19. Kontribusi pendapatan dari *Digital Business* telah meningkat menjadi 71,6% dari total pendapatan Telkomsel, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 63,9%. Pertumbuhan *Digital Business* ini didukung oleh pertumbuhan pendapatan Data sebesar 8,3% yang didorong oleh pertumbuhan *traffic data (Data Payload)* sebesar 43,8%. Sementara itu, pendapatan dari bisnis *Legacy* mengalami penurunan sebesar 24,6% seiring dengan tren peralihan dari *voice* dan SMS menuju data, sehingga mengakibatkan pendapatan Telkomsel secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar 4,4%.

Namun demikian, Telkomsel mampu meningkatkan EBITDA *margin* menjadi 58,7% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 54,0%. Segmen *Mobile* berkontribusi sebesar 61,5% terhadap Pendapatan konsolidasi Perusahaan.

Pada segmen *Consumer*, IndiHome juga mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di layanan *fixed broadband* di Indonesia dengan menguasai 82,3% pangsa pasar. Jumlah pelanggan IndiHome bertambah sebesar 1,0 juta menjadi 8,0 juta pelanggan. Peningkatan jumlah pelanggan ini turut mendorong pertumbuhan pendapatan segmen *Consumer* yang tumbuh cukup tinggi sebesar 18,4% menjadi Rp21,0 triliun, dan memberikan kontribusi sebesar 15,4% terhadap Pendapatan Konsolidasian Perusahaan. Selain itu, profitabilitas IndiHome juga semakin baik dengan EBITDA *margin* mencapai 38,9%, meningkat signifikan menjadi 33,9% dibandingkan tahun lalu.

Di segmen *Enterprise*, pada tahun 2020 kami melanjutkan kebijakan untuk memperkuat fundamental bisnis kami yaitu dengan fokus pada layanan yang memiliki *margin* lebih baik serta mengurangi produk dan layanan dengan *margin* relatif kecil, untuk lebih memastikan bisnis yang berkelanjutan dan pendapatan yang berkualitas. Meskipun segmen *Enterprise* mengalami penurunan sebesar 5,2% menjadi Rp17,7 triliun, namun segmen ini mengalami perbaikan yang signifikan pada paruh kedua tahun 2020. Segmen *Enterprise* memberikan kontribusi sebesar 13,0% terhadap Pendapatan Konsolidasian.

Pada segmen *Wholesale and International Business ("WIB")*, melalui penyediaan infrastruktur dan layanan yang lengkap, kami melayani *other licensed operator (OLO)*, *service provider*, dan *digital player* di dalam maupun di luar negeri. Segmen ini juga memegang peran yang vital yaitu sebagai *enabler* bagi segmen bisnis lain di TelkomGroup. Pada tahun 2020, Segmen WIB mencatatkan pendapatan sebesar Rp13,5 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 27,3% dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar Rp10,6 triliun. Segmen ini memberikan kontribusi sebesar 9,9% terhadap Pendapatan Konsolidasian Telkom.

Pada segmen Lain-lain yang terutama adalah layanan Digital, pada tahun 2020 Telkom melaporkan pertumbuhan sebesar 11,2%. Meskipun kontribusinya terhadap Pendapatan Konsolidasian masih relatif kecil, segmen ini menunjukkan inisiatif kami dalam pengembangan dan penyediaan beragam layanan digital baik untuk *business to business* (B2B) maupun *business to consumer* (B2C). Ragam layanan digital yang kami kembangkan diantaranya di bidang finansial, pendidikan, logistik, kesehatan dan juga *lifestyle* seperti *video*, *games*, dan musik.

### GAMBARAN ATAS PROSPEK USAHA

Telkom senantiasa berupaya untuk terus menciptakan peluang pertumbuhan melalui tiga pilar bisnis yaitu *Digital Connectivity*, *Digital Platform*, dan *Digital Services*. Kami secara konsisten berinvestasi sebagai salah satu upaya penting untuk memperkuat posisi kami sebagai *market leader* pada *domain digital connectivity*, dengan menghadirkan layanan *mobile data* maupun *fixed broadband* yang berkualitas dengan jangkauan terluas ke berbagai penjuru Indonesia. Kami juga terus membangun *data center* dan *cloud* sebagai inti dari *digital platform* yang juga merupakan *enabler* bagi terciptanya berbagai fitur dan solusi *digital services* sesuai kebutuhan para pelanggan kami. Kami percaya bahwa ketiga pilar bisnis tersebut akan semakin relevan di masa depan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan konsumen, dan Telkom akan tetap memiliki prospek usaha yang baik.

Pada segmen *Mobile*, dalam upaya untuk memberikan pengalaman terbaik bagi pelanggan, kami berkomitmen untuk selalu mengimplementasikan teknologi terdepan dan terkini. Kami melihat bahwa teknologi 5G akan segera diimplementasikan dan kami memiliki sumber daya dan kapabilitas operasional untuk dapat menggelar teknologi baru tersebut.

Meskipun demikian, kami akan tetap cermat dan melakukan strategi yang tepat dalam menggelar teknologi baru untuk memastikan bahwa investasi yang dibelanjakan dapat efisien dan menguntungkan. Selain itu, kami juga akan terus mengembangkan berbagai layanan digital untuk memenuhi beragam kebutuhan sekaligus semakin meningkatkan pengalaman pelanggan *mobile*. Pada segmen B2C, kami akan terus mengutamakan *customer-centricity* melalui produk-produk digital yang sesuai kebutuhan pelanggan seperti *digital lifestyle* (*video*, *music*, *games*) dan layanan keuangan *digital*. Kami juga terus memperkuat layanan B2B dengan menyediakan solusi-solusi *digital* sesuai kebutuhan pelanggan kami, seperti *digital advertising*, *big data* dan *Internet of Things* untuk mendukung terciptanya terobosan-terobosan dalam berbagai industri.

Di segmen *Consumer*, IndiHome merupakan salah satu wujud komitmen Telkom dalam mendukung terciptanya *digital lifestyle* bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Kami percaya kebutuhan akan layanan *fixed broadband* berkualitas tinggi akan tetap tinggi, untuk mendukung beragam kegiatan masyarakat sehari-hari mulai dari bekerja, belajar, berbelanja, mendapatkan hiburan dan bahkan berwirausaha. Penetrasi layanan *fixed broadband* di Indonesia yang masih relatif rendah sekitar 15% memberikan peluang bagi IndiHome untuk dapat terus melanjutkan momentum pertumbuhan di waktu mendatang.

Dalam rangka menciptakan sinergi di segmen *Mobile* dan *Consumer* sekaligus memperkuat peluang pertumbuhan, maka Telkom mengembangkan inovasi produk *fixed wireless* yang saling melengkapi dan memperkuat satu sama lainnya. Produk inovatif ini diharapkan sesuai dengan karakteristik geografi dan demografi di Indonesia dan diharapkan akan semakin mempercepat penetrasi layanan *broadband* di tanah air.

Pada segmen *Enterprise*, kami melihat peluang pertumbuhan masih terbuka lebar seiring semakin pentingnya digitalisasi proses bisnis bagi perusahaan besar maupun kecil dalam rangka meningkatkan daya saingnya. Digitalisasi proses bisnis juga semakin penting bagi lembaga pemerintah atau pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Dengan beragam *enterprise solutions* dan didukung infrastruktur yang lengkap termasuk *data center*, Telkom memiliki posisi yang kuat untuk menangkap peluang bisnis dan tumbuh bersama-sama korporasi maupun usaha menengah kecil di Indonesia.

Sementara itu untuk segmen *Wholesale and International Business*, Telkom akan berfokus pada peningkatan bisnis *tower*, *data center*, dan *infrastructure manage service* untuk memperkuat posisi Telkom sebagai partner penyedia konten domestik maupun global dalam mendukung ekosistem digital.

Telkom juga terus berupaya meningkatkan *value* perusahaan melalui hal-hal strategis lain seperti aktivitas inorganik, *unlocking* aset-aset yang belum tervaluasi secara optimal, serta berinvestasi, mengembangkan dan menumbuhkan perusahaan rintisan (*startups company*) dengan harapan suatu saat nanti diantara para *startups* tersebut dapat memberikan kontribusi yang baik bagi Perusahaan, baik melalui sinergi bisnis ataupun melalui peningkatan valuasi seiring semakin besarnya perusahaan rintisan. Kami selalu terbuka untuk berinvestasi atau menjalin *partnership* dengan perusahaan lain, termasuk pada perusahaan digital untuk memperoleh peluang yang lebih besar dalam rangka membangun sinergi sekaligus upaya dalam mempercepat transformasi digital. Kami juga memiliki aset-aset yang valuasi perusahaannya belum tercermin secara optimal, seperti *tower* dan *data center*,

dimana pada umumnya memiliki valuasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan telekomunikasi. Oleh karena itu, kami berupaya agar di masa mendatang aset-aset tersebut dapat di-*unlock* untuk meningkatkan nilai perusahaan, baik melalui *strategic partnership* ataupun melalui *go public* di pasar modal.

### MENDUKUNG NEGERI MELALUI DIGITISASI

Pandemi COVID-19 telah berdampak pada masyarakat dan berbagai sektor dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Bagi Telkom, berbagai hambatan yang terjadi akibat pandemi COVID-19 semakin mempercepat akselerasi digital, dengan memberikan layanan dan solusi di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kami juga memiliki spirit untuk membantu masyarakat dan pemerintah Indonesia dalam menghadapi pandemi dan bangkit kembali menghadapi masa depan. Telkom mengembangkan dan menyediakan berbagai layanan dan solusi kepada seluruh pelanggan dan masyarakat dengan dukungan infrastruktur *digital connectivity* yang menjangkau seluruh negeri, *digital platform* yang mumpuni, dan *digital services* yang sesuai kebutuhan pelanggan. Sejalan dengan upaya transformasi menjadi *digital telco* kelas dunia, di tengah berbagai tantangan Telkom tetap berkomitmen memperluas infrastruktur *digital connectivity*, memperkuat *platform digital* dan mengembangkan berbagai layanan digital, guna memberikan *customer digital experience* terbaik. Seluruh kegiatan usaha dan inisiatif pengembangan bisnis TelkomGroup dijalankan dengan mempertimbangkan potensi pasar dan kebutuhan serta karakteristik masyarakat Indonesia, untuk mendukung digitalisasi di berbagai bidang seperti keuangan, pendidikan, logistik, kesehatan, pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM), pertanian, dan berbagai bidang lainnya.



Selain itu, dalam menjalankan bisnisnya, secara khusus kami konsisten untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, salah satunya melalui program peningkatan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dalam mendukung dan meningkatkan produktivitas pelaku usaha dalam negeri, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional menjadi lebih baik lagi di masa depan.

### PROGRAM DAN SASARAN KINERJA TAHUN 2021

Di tahun 2021, Telkom telah mencanangkan *Corporate Theme 2021* yaitu *Strengthen Business Health and Accelerate Digital Transformation to Smartly Cope With Changing Customer Behaviour*. Terdapat 3 program utama yang akan dijalankan yaitu:

1. *Accelerate transformation to lead in digital space and get stronger customer engagement*, dimana perusahaan akan mempercepat transformasi digital untuk mendapatkan keterlibatan *customer* yang lebih kuat.
2. *Drive cost leadership and CAPEX efficiency underpinned by innovative operating model*, dimana Perusahaan akan terus berinovasi untuk menekan biaya maupun CAPEX dengan tetap menjaga efektivitas dan efisiensi usaha.
3. *Leverage and unlock group potential to increase corporate value*, untuk mendorong anak-anak usaha TelkomGroup untuk selalu meningkatkan valuasinya dengan melakukan *go public* atau mencari mitra strategis.

Kami berkomitmen untuk menjalankan 3 program utama di atas dengan harapan di dukung oleh kondisi perekonomian yang berangsur membaik di tahun 2021, meskipun dampak pandemi mungkin masih berlanjut untuk sementara waktu. Telkom berharap dapat mempercepat transformasi menjadi *digital telco company* pilihan masyarakat dan dapat memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik yang pada akhirnya mendukung terciptanya nilai Perusahaan yang lebih baik.

### PERKEMBANGAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Telkom senantiasa menjunjung tinggi dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Kami meyakini bahwa tata kelola yang baik merupakan aspek penting yang akan turut memastikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Nilai-nilai GCG tersebut yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen dan keadilan. Lebih lanjut, implementasi GCG di Telkom juga mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta menerapkan delapan prinsip pengelolaan perusahaan sesuai dengan praktik terbaik GCG. Penerapan GCG di TelkomGroup adalah dalam rangka mendukung terwujudnya *purpose*, visi dan misi Perusahaan, yang pada akhirnya akan memberikan nilai tambah dan manfaat bagi para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

Upaya Telkom dalam mengimplementasikan tata kelola yang baik mendapatkan penghargaan, diantaranya Telkom memperoleh penghargaan sebagai *"The Best State Owned Enterprise"* untuk kategori *BigCap* dari IICD dan *The Best Indonesia GCG Award* pada kategori *Public Company Telecommunication* yang diselenggarakan oleh Economic Review dan Indonesia-Asia Institute.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN SERTA PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia sekaligus sebagai Badan Usaha Milik Negara, Telkom berkomitmen untuk selalu berkontribusi dan memberikan dukungan kepada masyarakat dalam bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan serta melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Komitmen Telkom dalam pelaksanaan PKBL mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Nomor PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan BUMN. Kami berharap, upaya yang dilakukan terkait program-program sosial dan lingkungan maupun PKBL dapat memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat, termasuk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian khususnya di masa pandemi ini.

Pada tahun 2020, dana PKBL yang disalurkan oleh TelkomGroup sebesar Rp346,39 miliar untuk berbagai program berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan dan kehidupan sosial masyarakat. Terkait dukungan penanganan COVID-19, Telkom telah mengucurkan dana sebesar Rp40,91 miliar yang sebagian besar digunakan untuk alat pelindung diri (APD) tenaga kesehatan, obat-obatan, bantuan alat kesehatan dan jaring pengaman sosial. Khusus Program Kemitraan, di tahun 2020 TelkomGroup mengucurkan dana sebesar Rp221,66 miliar untuk 5.091 mitra binaan yang berkecimpung di sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, jasa dan lain-lain. Sementara itu, untuk dana Bina Lingkungan yang telah terealisasi oleh TelkomGroup di tahun 2020 sebesar Rp124,73 miliar yang digunakan dimanfaatkan untuk 8 bidang, yaitu bantuan korban bencana alam, bantuan pendidikan, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum, bantuan sarana ibadah, bantuan pelestarian alam dan bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan.

## PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI TAHUN 2020

Pada tanggal 19 Juni 2020, Telkom menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dengan salah satu hasil keputusan yaitu menetapkan perubahan susunan anggota Direksi Perusahaan. Keputusan RUPST tersebut menetapkan:

1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama sebagai berikut:

- |                       |   |
|-----------------------|---|
| 1) Harry Mozarta Zen  | : Direktur Keuangan                                     |
| 2) Siti Choiriana     | : Direktur <i>Consumer Service</i>                      |
| 3) Zulhelfi Abidin    | : Direktur <i>Network &amp; IT Solution</i>             |
| 4) Achmad Sugiarto    | : Direktur <i>Strategic Portfolio</i>                   |
| 5) Bogi Witjaksono    | : Direktur <i>Enterprise &amp; Business Service</i>     |
| 6) Edwin Aristiawan   | : Direktur <i>Wholesale &amp; International Service</i> |
| 7) Faizal R. Djoemadi | : Direktur <i>Digital Business</i>                      |

2. Mengalihkan penugasan Edi Witjara yang semula Direktur Human Capital Management menjadi Direktur Enterprise and Business Service.

3. Mengangkat nama-nama sebagai berikut sebagai Direksi Perseroan:

- |                          |   |
|--------------------------|---|
| 1) Heri Supriadi         | : Direktur Keuangan                                     |
| 2) Herlan Wijanarko      | : Direktur <i>Network &amp; IT Solution</i>             |
| 3) FM Venusiana R        | : Direktur <i>Consumer Service</i>                      |
| 4) Muhamad Fajrin Rasyid | : Direktur <i>Digital Business</i>                      |
| 5) Budi Setyawan Wijaya  | : Direktur <i>Strategic Portfolio</i>                   |
| 6) Dian Rachmawan        | : Direktur <i>Wholesale &amp; International Service</i> |
| 7) Afriwandi             | : Direktur <i>Human Capital Management</i>              |

Sehingga, susunan Direksi sejak penutupan RUPS pada tanggal 19 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

Ririek Adriansyah	: Direktur Utama
Heri Supriadi	: Direktur Keuangan
Herlan Wijanarko	: Direktur <i>Network &amp; IT Solution</i>
FM Venusiana R	: Direktur <i>Consumer Service</i>
Muhamad Fajrin Rasyid	: Direktur <i>Digital Business</i>
Budi Setyawan Wijaya	: Direktur <i>Strategic Portfolio</i>
Dian Rachmawan	: Direktur <i>Wholesale &amp; International Service</i>
Afriwandi	: Direktur <i>Human Capital Management</i>
Edi Witjara	: Direktur <i>Enterprise &amp; Business Service</i>

Atas peran dan kontribusi anggota Direksi yang telah berakhir masa jabatannya, kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya. Kami berharap nilai-nilai positif yang telah dibangun selama ini dapat terus dipelihara dan dikembangkan untuk kemajuan Perusahaan.

## PENUTUP

Kami atas nama Direksi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, pelanggan setia, mitra bisnis, media, masyarakat luas, dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan yang diberikan kepada Telkom sepanjang tahun 2020. Kami juga mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan kontribusi kepada jajaran manajemen dan seluruh karyawan TelkomGroup dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta dukungannya dalam mewujudkan *purpose*, visi, misi, dan program kerja Perusahaan sepanjang tahun 2020. Semoga ke depan, Telkom dapat terus tumbuh secara berkelanjutan bagi terciptanya nilai perusahaan yang lebih tinggi lagi.

Jakarta, 30 April 2021



**Ririek Adriansyah**  
Direktur Utama



**Dari Kiri ke Kanan:**

Afriwandi (Direktur Human Capital Management), Heri Supriadi (Direktur Keuangan),  
Herlan Wijanarko (Direktur Network & IT Solution), Ririek Adriansyah (Direktur Utama).





**Dari Kiri ke Kanan:**

FM Venusiana R (Direktur Consumer Service), Muhamad Fajrin Rasyid (Direktur Digital Business),  
Edi Witjara (Direktur Enterprise & Business Service), Dian Rachmawan (Direktur Wholesale & International Service),  
Budi Setyawan Wijaya (Direktur Strategic Portfolio).



**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020  
PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2021

**Dewan Komisaris**



**Rhenald Kasali**

Komisaris Utama/Komisaris Independen



**Marsudi Wahyu Kisworo**

Komisaris Independen



**Wawan Iriawan**

Komisaris Independen



**Chandra Arie Setiawan**

Komisaris Independen



**Ismail**

Komisaris



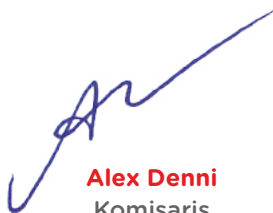
**Marcelino Rumambo Pandin**

Komisaris



**Ahmad Fikri Assegaf**

Komisaris



**Alex Denni**

Komisaris



**Rizal Mallarangeng**

Komisaris

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020  
PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.  
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.  
Jakarta, 30 April 2021

**Direksi**



**Ririk Adriansyah**  
Direktur Utama



**Edi Witjara**  
Direktur Enterprise &  
Business Service



**FM Venusiana R.**  
Direktur Consumer Service



**Dian Rachmawan**  
Direktur Wholesale &  
International Service



**Heri Supriadi**  
Direktur Keuangan



**Afriwandi**  
Direktur Human Capital  
Management



**Herlan Wijanarko**  
Direktur Network & IT Solution



**Muhamad Fajrin Rasyid**  
Direktur Digital Business

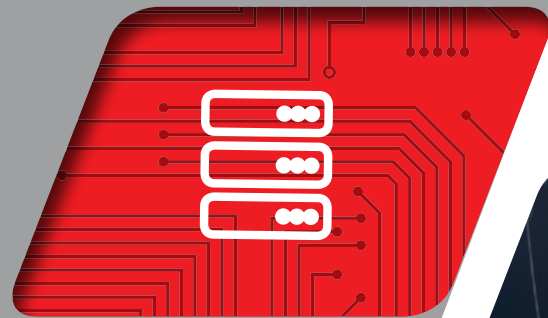


**Budi Setyawan Wijaya**  
Direktur Strategic Portfolio

# 03

## TENTANG TELKOM

44	<i>Purpose, Visi, Misi, dan Strategi</i>
46	Riwayat Singkat Telkom
48	Kegiatan Usaha
50	Penghargaan dan Sertifikasi
56	Struktur Organisasi Telkom
58	Profil Dewan Komisaris
68	Profil Direksi
78	Karyawan Telkom
83	Komposisi Pemegang Saham
86	Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura Bersama
92	Kronologi Pencatatan Saham
94	Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
96	Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal





## PURPOSE, VISI, MISI, DAN STRATEGI

Telkom telah menetapkan *purpose*, visi, misi dan strategi yang tercantum dalam rencana jangka panjang dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 9 Desember 2019.

### PURPOSE

Mewujudkan bangsa yang lebih sejahtera dan berdaya saing serta memberikan nilai tambah yang terbaik bagi para pemangku kepentingan.

### VISI

Menjadi *digital telco* pilihan utama untuk memajukan masyarakat.

### MISI

1. Mempercepat pembangunan infrastruktur dan *platform* digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.
2. Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.
3. Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik.

### STRATEGI

Telkom menerjemahkan kerangka strateginya ke dalam strategi *portfolio direction* yang mencakup pengembangan 3 (tiga) *domain* bisnis, yaitu *digital connectivity*, *digital platform* dan *digital services*. Strategi *domain* bisnis tersebut didukung oleh strategi *value delivery model* yang mencakup strategi optimalisasi portofolio, teknologi, organisasi, sinergi dan keunggulan operasional, pengelolaan talenta dan budaya perusahaan, inisiatif *inorganic*, serta tata kelola perusahaan.



Secara garis besar strategi Telkom tertuang dalam akronim WINDIGITAL, yang meliputi:



## TRANSFORM AND DIGITIZE

Sepanjang tahun 2020, TelkomGroup terus menjalankan program utama *deliver best quality of digital connectivity services with improved customer experience, develop digital talent and establish digital platform business leveraging group collaboration & synergy*, dan *drive portfolio optimization along with cost leadership and lean organization*. TelkomGroup berkeyakinan bahwa konsistensi transformasi menuju *digital telecommunication* yang dijalankan dapat membawa TelkomGroup menjadi perusahaan yang unggul di Asia. Sejalan dengan upaya TelkomGroup menghadirkan *digital customer experience* yang terbaik, Telkom memperkuat posisi *leadership* pada *core businesses*-nya yaitu *digital connectivity*, membangun serta mengembangkan talenta digital untuk mengakselerasi pertumbuhan *digital platform*, serta mendorong peningkatan *business value* melalui optimisasi *portfolio* dan *lean organization*.

TelkomGroup meningkatkan daya saing bisnis *broadband* dan digital melalui investasi pada infrastruktur yang dibutuhkan dan menciptakan *lean operation* berbasis proses digital yang berkesinambungan. Selain itu, TelkomGroup juga bekerja sama dengan berbagai mitra yang memiliki sumber daya andal untuk mendukung operasi Telkom. Dengan kebijakan WFH (*work from home*) di sepanjang tahun 2020, Telkom mempercepat transformasi budaya digital dalam manajemen internal dengan menekankan pada efektifitas, kecepatan, ketelitian dalam bekerja, dan kolaborasi dengan berbagai pihak.

Telkom telah memiliki Unit khusus Group Corporate Transformation (GCT) untuk mengawal serta melakukan percepatan transformasi digital dalam strategi bisnis TelkomGroup. GCT meningkatkan kesiapan digital perusahaan, menjadi lebih ramping, lincah, dan *streamlined*. Melalui program *subsidiary streamlining*, TelkomGroup melakukan berbagai kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan nilai secara sinergis, di antaranya melakukan penataan portofolio bisnis dengan memfokuskan pada anak perusahaan untuk mendukung visi TelkomGroup. Selain itu dengan implementasi *shared service operation* (SSO) pada tahun 2020, Telkom menggabungkan beberapa kegiatan operasionalnya yang bersifat repetitif, masif dan transaksional termasuk di beberapa anak perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan secara grup.

## RIWAYAT SINGKAT TELKOM

Sejarah Telkom dimulai dengan pemisahan layanan pos dan telekomunikasi oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1965. Saat itu PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Selanjutnya, pada 1974, PN Telekomunikasi berubah menjadi dua entitas, yakni Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PT INTI). PT INTI bergerak di bidang produksi peralatan telekomunikasi. Pada tahun 1991, Perumtel berubah menjadi perseroan terbatas milik negara dengan nama resmi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) yang sering disebut Telkom.

Pada tahun 1995, Telkom mulai memasuki pasar modal nasional dengan mendaftarkan diri pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sekaligus melangkah di pasar modal internasional, yakni New York Stock Exchange (NYSE). Nilai kapitalisasi pasar di bursa tersebut sampai akhir tahun 2020 masing-masing senilai Rp328 triliun di BEI dan US\$23,3 miliar di NYSE.



# 2020

TelkomGroup secara aktif mengambil bagian dalam beberapa inisiatif sebagai tanggapan atas pandemi COVID-19 baik di tingkat perusahaan, komunitas, dan nasional. Secara khusus, TelkomGroup semakin meningkatkan keandalan dan ketersediaan jaringan, serta aksesibilitas layanan dengan harga terjangkau seiring dengan semakin banyaknya masyarakat yang diminta untuk bekerja atau belajar dari rumah. Selain itu, Telkom juga berpartisipasi dalam pengembangan aplikasi, termasuk untuk keperluan kampanye vaksinasi nasional.

Kemudian, TelkomGroup juga membangun Telkom HyperScale Data Center berkapasitas mega kelas *tier 3* dan *4* yang akan melengkapi 26 *data center* yang sudah beroperasi (lima *data center* internasional, 18 *neuCentriX* dan tiga *data center tier 3* dan *4*). Telkom HyperScale Data Center dimaksudkan untuk mendukung transformasi digital Indonesia dengan memberdayakan pelaku global dan korporasi dari berbagai sektor untuk lebih mengembangkan akses ke layanan mereka dan melanjutkan upaya digitalisasi.

Aksi korporasi anak usaha pada tahun 2020 yaitu Telkomsel menandatangani perjanjian jual beli bersyarat untuk penjualan 6.050 menara telekomunikasi kepada Mitratel, dan Telkomsel mengadakan kerja sama baru sekaligus berinvestasi di PT Aplikasi Karya Anak Bangsa ("Gojek").

Pada tahun 2020, Telkomsel melakukan penambahan BTS sebanyak 18.937 unit, sedangkan pelanggan IndiHome tumbuh 1,0 juta atau 14,5% menjadi 8,0 juta pelanggan.

# 2019

Dalam rangka melakukan ekspansi perusahaan, TelkomGroup melakukan akuisisi 2.100 menara milik Indosat Ooredoo melalui Mitratel. Selain itu TelkomGroup juga melakukan pembelian 95% saham PT Persada Sokka Tama yang memiliki 1.017 menara. Telkomsel, anak perusahaan Telkom melakukan penambahan 23.162 BTS. Pelanggan IndiHome juga tumbuh 1,9 juta atau 37,2% menjadi 7,0 juta pelanggan. Pada tahun 2019, Telkom memperoleh penghargaan "2019 Indonesia IoT Services Provider of the Year" dalam *Frost & Sullivan 2019 Asia Pacific Best Practices Awards*.

## 2018

Dalam rangka memperluas jaringan, Telkom meluncurkan Satelit Merah Putih. Telkom juga menyelesaikan proyek pembangunan kabel laut Indonesia Global Gateway (IGG) yang menghubungkan dua sistem kabel laut utama yaitu South East Asia-Middle East-Western Europe 5 (SEA-ME-WE 5) dan Southeast Asia-United States (SEA-US) *Submarine Cable Systems*. Pada tahun yang sama Telkom meresmikan Telkom Hub sebagai *Center of Excellence and Source of Inspiration to Build Digital* Indonesia. Tercatat pertumbuhan pelanggan IndiHome yang merupakan layanan digital andalan Telkom menjadi 5,1 juta pelanggan.

## 2017

Peluncuran satelit Telkom 3S merupakan kegiatan lanjutan dalam rangka perluasan wilayah jaringan. Tahun ini juga Telkom menyelesaikan jalur kabel serat optik bawah laut Southeast Asia-United States (SEA-US). Telkomsel sebagai Anak perusahaan Telkom, juga berhasil mengembangkan cakupan layanan dengan memenangkan tambahan spektrum sebesar 30 MHz di frekuensi 2,3 GHz.

## 2011-2015

Dalam rangka memasuki era digital, Telkom tahun 2011 menyelesaikan proyek *Super Nusantara Highway* dan proyek *True Broadband Access* yang menyediakan akses internet dengan kapasitas 20 Mbps hingga 100 Mbps. Dengan tersedianya infrastruktur yang terbaru, di tahun 2014 Telkom menjadi operator pertama di Indonesia yang masuk ke jaringan layanan 4G. Di tahun berikutnya, Telkom meluncurkan IndiHome paket layanan yang terdiri *internet broadband, fixed wireline telepon* dan layanan TV interaktif.

## 2016

Proyek penting yang berhasil diselesaikan Telkom yaitu pembangunan kabel laut South East Asia-Middle East-Western Europe 5 (SEA-ME-WE 5).

## 1999-2010

Dalam rangka memperkuat infrastruktur layanan telekomunikasi, Telkom meluncurkan satelit Telkom-1 dan Telkom-2. Pada periode tersebut Telkom juga berhasil menyelesaikan proyek kabel serat optik bawah laut JaKaLaDeMa.

## 1991-1995

Berdasarkan dengan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1991, Perumtel berubah menjadi Telkom dan di tahun 1995, Telkom mendirikan anak perusahaan yang bergerak di bidang operator seluler, yakni Telkomsel. Pada tahun 1995 juga Telkom memasuki bursa saham dengan penawaran umum perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, selain itu mendaftarkan saham di NYSE dan LSE, serta menawarkan saham terbuka tanpa *listing* di Bursa Efek Tokyo.

## 1965

Tahun 1965 merupakan awal berdirinya PT Telkom secara mandiri, yakni ketika Pemerintah Indonesia memisahkan layanan pos dan telekomunikasi dengan membagi PN Postel menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi).

## 1974

PN Telekomunikasi dipecah menjadi dua entitas, yakni PT INTI yang menjadi perusahaan independen memproduksi peralatan telekomunikasi, dan Perumtel.

## KEGIATAN USAHA



### KEGIATAN USAHA BERDASARKAN ANGGARAN DASAR PERUSAHAAN

Mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan yang tercantum dalam Akta No.32 tanggal 21 Juni 2019, maksud dan tujuan Telkom adalah melakukan usaha di bidang penyelenggaraan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip Perseroan Terbatas. Secara umum, bidang usaha yang memuat kegiatan usaha Telkom menurut Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir adalah sebagai berikut:

#### Bidang Usaha Utama

1. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan/menjual/menyewakan dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dalam arti yang seluas-luasnya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundangan.
2. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan/menjual dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dalam arti yang seluas-luasnya dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan.
3. Melakukan investasi termasuk penyertaan modal pada perusahaan lainnya sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

#### Bidang Usaha Penunjang

1. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
2. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan, antara lain pemanfaatan aktiva tetap dan aktiva bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.
3. Bekerja sama dengan pihak lain dalam rangka optimalisasi sumber daya informatika, komunikasi atau teknologi yang dimiliki oleh pihak lain pelaku industri informatika, komunikasi dan teknologi, sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

## PORTOFOLIO PRODUK DAN/ATAU JASA

Kegiatan usaha Telkom selama tahun 2020 sudah sesuai dengan Anggaran Dasar, yakni menyediakan jasa telekomunikasi, informatika, dan jaringan. Pengembangan kegiatan usaha di berbagai segmen menyesuaikan dengan strategi transformasi digital Telkom dan perkembangan industri telekomunikasi.








Portofolio produk dan jasa Telkom diuraikan sebagai berikut:









Segmen	Lini Bisnis	Produk
<b>Mobile</b>	<i>Data</i>	<i>Mobile broadband</i>
	<i>Digital Service</i>	<i>Financial Services, Video on Demand (VoD), Music, Gaming, IoT Solutions, Big Data Analytics, Digital Advertising</i>
	<i>Legacy</i>	<i>Mobile voice, mobile SMS</i>
<b>Consumer</b>	<i>Fixed Services</i>	<i>Fixed voice, fixed broadband, home digital (IPTV, gaming, advertising)</i>
<b>Enterprise</b>	<i>Connectivity</i>	<i>Fixed voice, fixed broadband, enterprise data, CPE networks</i>
	<i>Satellite</i>	<i>Upstream, link, downstream</i>
	<i>IT Services</i>	<i>System integration, IT service management</i>
	<i>Data Center &amp; Cloud</i>	<i>Enterprise data center, internet data center, cloud (IaaS, PaaS, SaaS)</i>
	<i>Business Process Operations (BPO)</i>	<i>Traditional BPO, digital BPO, shared service operation service</i>
	<i>Device, Digital Service, &amp; Adjacent service</i>	<i>CPE trading, CPE managed service, IoT, cyber security, financial service, big data, digital advertising, e-health, managed ATM, professional services</i>
<b>Wholesale</b>	<i>Telecommunication Carrier Services</i>	<i>Wholesale Voice, Managed Services, A2P SMS, IP Transit, IP Connectivity, Data Center &amp; Cloud, CDN, Security, Value Added Service, Digital Business</i>
	<i>International</i>	<i>MVNO, MNO, call center</i>
	<i>Tower &amp; Infrastructure</i>	<i>Tower built to suit, co-location &amp; reseller, microcell, network &amp; infra managed service, submarine cable service, construction solution, power solutions</i>
<b>Lain-lain</b>	<i>Smart Platform &amp; E-Commerce</i>	<i>Big data, financial service, IoT, cyber security, digital advertising, B2B e-commerce, digital content</i>
	<i>Digital Content</i>	<i>Music, gaming</i>
	<i>Property</i>	<i>Property development, property management, project management, facility management</i>








## PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

### PENGHARGAAN

Bulan	Tanggal	Nama Acara	Penghargaan	Badan atau Lembaga yang Memberikan
Februari	7	Indonesia Corporate Secretary & Corporate Communication Award 2020	Corporate of The Year 2020 1 <sup>st</sup> The Best Indonesia Corporate Secretary & Corporate Communication 2020 kategori Public Company sektor Telecommunication	Economic Review
	12	Indonesia Digital Innovation Award 2020	Innovative Company for Digital Edutainment Service Category Telecommunication	Warta Ekonomi
	27	Indonesian CSR Brand Equity Award 2020	Excellence Corporate Social Responsibility Program in 2020	Iconomics
	28	Indonesia Top Digital PR Award 2020	Prestasi dalam Membangun Digital Public Relation kategori Infrastructure, Utilities, and Transportation-telecommunication	TRAS N CO Indonesia
				
Maret	4	BUMN Performance Excellence Award 2020	Industry Leader Based on Assessment KPKU BUMN 2019 Total Score 763,75	Forum Ekselen BUMN
				
April	15	Indonesian Most Admirer Companies Award 2020	Top 3 Most Admired Company Category Telecommunication	Warta Ekonomi
	20	PR Indonesia Award	Gold Winner PR Indonesia Award 2020 Kategori BUMN Sub Kategori Media Sosial Silver Winner PR Indonesia Award 2020 Kategori BUMN Sub Kategori Website Silver Winner PR Indonesia Award 2020 Kategori BUMN Sub Kategori Brand Guideline Pemenang PR Indonesia Award 2020 Kategori Terpopuler di Media Sub Kategori BUMN Tbk.	PR Indonesia
	29	Digital Innovation & ICT for Excellence Award 2020	Top Corporate Performance in Telecommunication Industry 2020	Itech
				

Bulan	Tanggal	Nama Acara	Penghargaan	Badan atau Lembaga yang Memberikan
Mei	14	Indonesia Corporate Branding PR Award	Excellence in Corporate Public Relations	Iconomics
	22	Contact Center Service Excellence Award	Contact Center 147 (IndiHome) - kategori Internet Service Provider	Service Excellence dan Marketing
				
Juni	4	Indonesia's Most Valuable Brands 2020	1 <sup>st</sup> of 100 Most Valuable Brand 2020	SWA dan Brand Finance
	5	Indonesia Top Corporate Social Responsibility Award 2020	Special Achievement of The Corporate's Contribution to Social Responsibility in COVID-19 Handling Activities	Infobrand
	19	Indonesia Millennial's Top Brand Award 2020	1 <sup>st</sup> Millennial's Choice Brand for Internet Provider (IndiHome) 1 <sup>st</sup> Millennial's Choice Brand - Category TV Cable (IndiHome)	Warta Ekonomi
				
Juli	13	Indonesia Original Brands Award	Champion Indonesia Original Brand 2020 Kategori SLI (International Direct Dialing) untuk Produk 007	SWA
	15	Teropong CSR Award	Teropong CSR Award Kategori Peduli UMKM Teropong CSR Award Kategori Pengembangan Digital E-Learning	Teropong Senayan
	23	BEST CEO - Employees' Choice Award 2020	Best CEO 2020 in Broadband Telecommunication	Iconomics
				

Bulan	Tanggal	Nama Acara	Penghargaan	Badan atau Lembaga yang Memberikan
Agustus	14	Top 100 Indonesia's Most Valuable Brand 2020	IndiHome Brand of Choice in Pandemic Era	SWA
	27	Anugerah Gatra 2020	Anugerah Gatra kategori Inovasi dan Pengembangan Ekonomi UMKM	Gatra
				
September	9	The 6 <sup>th</sup> Jambore PR Indonesia	Most Popular Leader in Social Media	PR Indonesia
	23	Indonesia CSR PKBL Award 2020	Best PKBL for Indonesia CSR x PKBL category Telecommunication	Warta Ekonomi
	28	2 <sup>nd</sup> BUMN Brand Award 2020	BUMN Brand Award in Market Domination, Brand Strength, and Social Economy Contribution	Iconomics
				
Oktober	8	Top Corporate Award 2020	Top Corporate Award 2020	TRAS N CO Indonesia
	22	11 <sup>th</sup> Nusantara CSR Award 2020	Latofi CSR Nusantara Award kategori Peningkatan Mutu Pendidikan	La Tofi
				
November	4	WOW Brand Festive Day	Gold Champion Category Pay TV	Indonesia WOW Brand
	6	Indonesia Information Technology Award (IITA)-III- 2020	Best of The Best Indonesia IT Award 2020	Economic Review
	27	BUMN Award 2020	The Best Financial Performance of Indonesia Best BUMN Award 2020 Acceleration of Digital Transformation During Pandemic	Warta Ekonomi
	27	HR Excellence Awards 2020	Excellence Award, Excellence in CSR Strategy, Gold	HREA
				

Bulan	Tanggal	Nama Acara	Penghargaan	Badan atau Lembaga yang Memberikan
Desember	3	<i>Obsession Awards 2020</i>	<i>Best Companies</i>	Obsession Media Group
	7	<i>Indonesia Best Companies in Creating Leaders from Within (IBC CLfW) 2020</i>	<i>Best Companies in Creating Leader From Within 2020</i>	SWA
	10	<i>Best of The Best Awards 2020</i>	<i>The Top 50 Companies for 2020</i>	Forbes Indonesia
	10	<i>CNBC Indonesia Awards 2020</i>	<i>Best State Owned Company in Nation Building dan Best Digitalization Enabler Enterprise</i>	CNBC Indonesia
	17	BUMN Terbaik 2020	Kategori Non Keuangan Sektor Telekomunikasi dan Penyiaran	Berita Satu
	17	<i>Best Practice Awards 2020</i>	<i>2020 Indonesia Telecom Service Provider of the Year</i>	Frost and Sullivan
	18	<i>Teropong Leadership Award 2020</i>	<i>Inspiring Leader of Professional and Business</i>	Teropong Senayan
	18	<i>Marketeers Editor's Choice Award</i>	<i>One stop Entertainment Media of The Year - IndiHome TV</i>	Marketeers
	22	<i>Top Digital Awards 2020</i>	<i>Top Digital Implementation on Digital Sector 2020</i>	IT Works
			<i>Top Digital Transformation Readiness 2020</i>	
		<i>Top Leader on Digital Implementation 2020</i>		
		<i>Top CIO in Digital Implementation 2020</i>		
		<i>Top ISP (Internet Service Provider)</i>		
		<i>Top Contact Center Solution</i>		
				
				

## SERTIFIKASI

Telkom berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi pelanggan melalui penerapan sertifikasi sesuai standar internasional. Berikut daftar sertifikasi dan ISO yang dimiliki TelkomGroup:

No	Penerima	Tahun Perolehan	Sertifikasi	Badan atau Lembaga yang memberikan	Masa Berlaku
1.	Telkom	2018	SNI ISO/IEC 27001:2013	TUV Rheinland	2021
		2018	ISO 9001:2015 QMS	TUV Rheinland	2021
		2018	ISO 27001:2013 ISMS	TUV Rheinland	2021
		2018	ISO 22301:2012 BCMS	TUV Rheinland	2021
		2018	ISO 20000-1:2011 ITSMS	TUV Rheinland	2021
		2020	ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan	Sucofindo	2023
2.	Telkomsel	2013	ISO/IEC 27001:2013	BSI	2022
		2014	ISO 9001:2015	TUV-NORD	*)
3.	AdMedika	2019	ISO/IEC 27001:2013	British Standards Institution (BSI)	2022
		2019	ISO/45001:2008 Standard	MSC Global	2022
		2020	ISO 9001:2015 Standard	MSC Global	2023
4.	MD Media	2018	IT IL Foundation Certificate in IT Service Management	IT IL Foundation	Berlaku seterusnya
5.	Infomedia	2016	ISO 27001:2013	TUV NORD Indonesia	**)
6.	Finnet	2017	ISO/IEC 27001:2005	TUV Rheinland	2020
7.	Telkom Sigma	2014	ISO 20000-1	British Standards Institution (BSI)	2020
		2016	EMS ISO 14001:2015	British Standards Institution (BSI)	2022
		2016	BS OHSAS 18001:2007	British Standards Institution (BSI)	2021
		2016	PAS 99:2012	British Standards Institution (BSI)	2022
		2016	ISO 27001	British Standards Institution (BSI)	2022
		2016	ISO 9001:2015	British Standards Institution (BSI)	2022
		2017	Payment Card Industry Data Security	TUV Rheinland	2021
		2017	Data Center Tier III	Uptime Institute	Berlaku seterusnya selama tidak ada perubahan
		2018	Data Center Tier IV	Uptime Institute	Berlaku seterusnya selama tidak ada perubahan
		2020	Data Center Certificate of Conformance Constructed Facilities ANSI/TIA-942-B:2017 Rate 3	EPI	2023



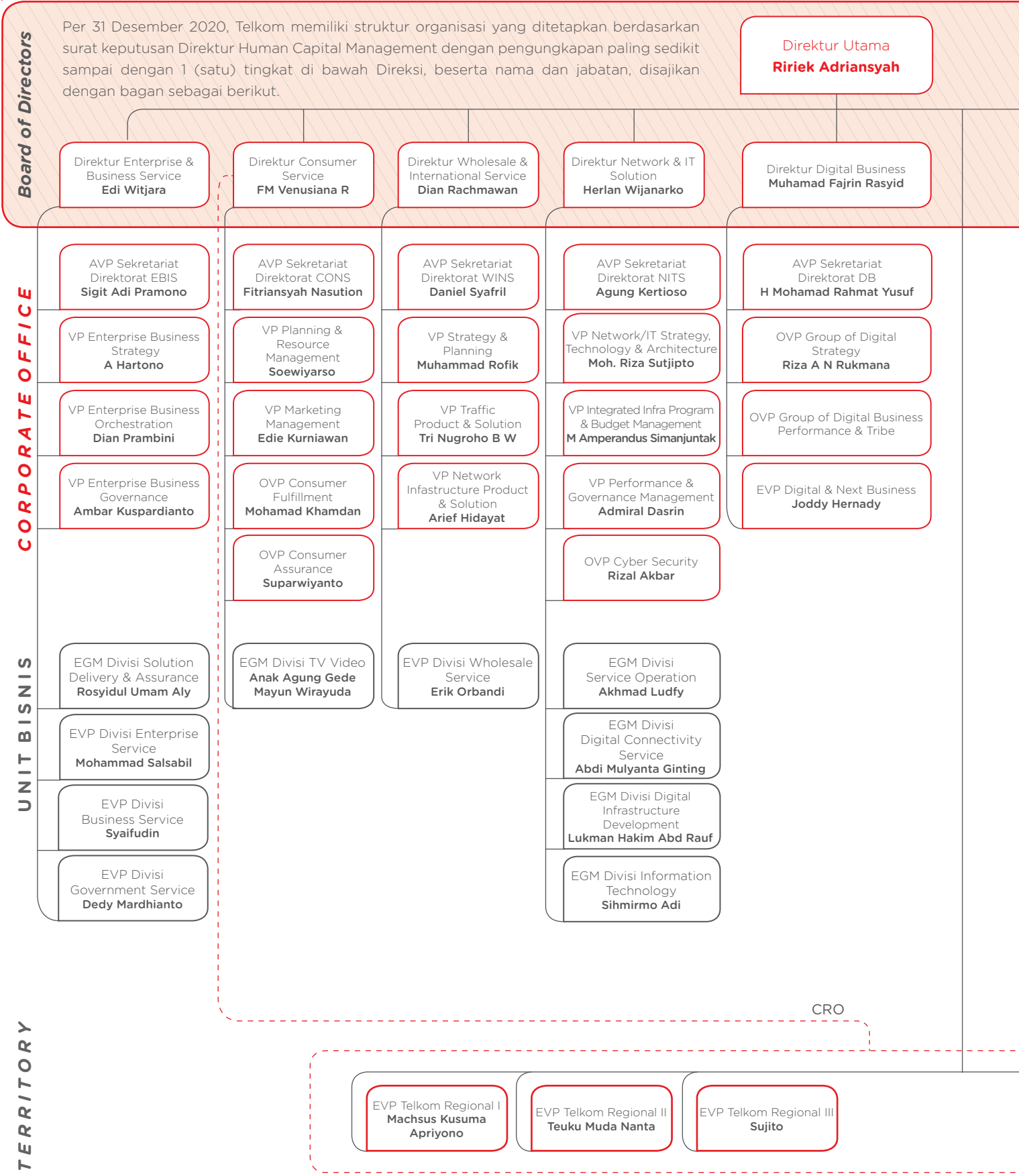
No	Penerima	Tahun Perolehan	Sertifikasi	Badan atau Lembaga yang memberikan	Masa Berlaku
8.	Telin	2019	ISO 20000 - 1:2011	Intertek	2021
		2019	ISO 27000-1:2013	Intertek	2023
		2019	ISO 22301:2012	Intertek	2022
		2019	ISO 45001:2018	British Standards Institution (BSI)	2022
9.	Telin Singapore	2019	SS 564 for Telin-3 Data Centre	TUV SUD	2023
		2019	ISO 50001 Energy Management System for Telin-3 Data Centre	TUV SUD	2023
10.	TelkomProperty	2019	ISO 9001: 2015	LLOYD Register	2022
		2019	OHSAS 18001:2007	Sucofindo	2022
		2019	SMK3	Sucofindo	2022
11.	Telkomsat	2017	BS OHSAS 18001:2007	TUV Rheinland	2020
		2019	ISO 9001:2015	TUV Rheinland	2022
12.	TelkomAkses	2019	CIQS 2000:2018	Telkom Professional Certificate Center (TPCC)	2022
		2020	ISO 9001:2015	British Standards Institution (BSI)	2022
		2020	ISO 45001:2018	British Standards Institution (BSI)	2023
		2020	ISO 27001:2013	British Standards Institution (BSI)	*)
13.	PINS	2018	ISO 9001:2015	URS Services Indonesia	2021
		2019	CIQS 2000:2009	Telkom Professional Certification Center (TPCC)	2022
		2020	ISO 14001:2015	Quality Certification Services	2023
		2020	OHSAS 18001:2007	Quality Certification Services	2023
14.	SSI	2017	ISO 9001:2015	Lloyd's Register LRQA	2020
15.	Dayamitra Telekomunikasi	2019	ISO 9001:2015	SGS	2022
16.	TelkomTelstra	2019	ISO/IEC 20000 Service Management System	Intertek	**)
17.	TelkoMedika	2018	SNI ISO 9001:2015	International Certification Services Management	2021
		2018	SNI ISO 14001:2015	International Certification Services Management	2021
		2018	SNI ISO 45001:2015	International Certification Services Management	2021

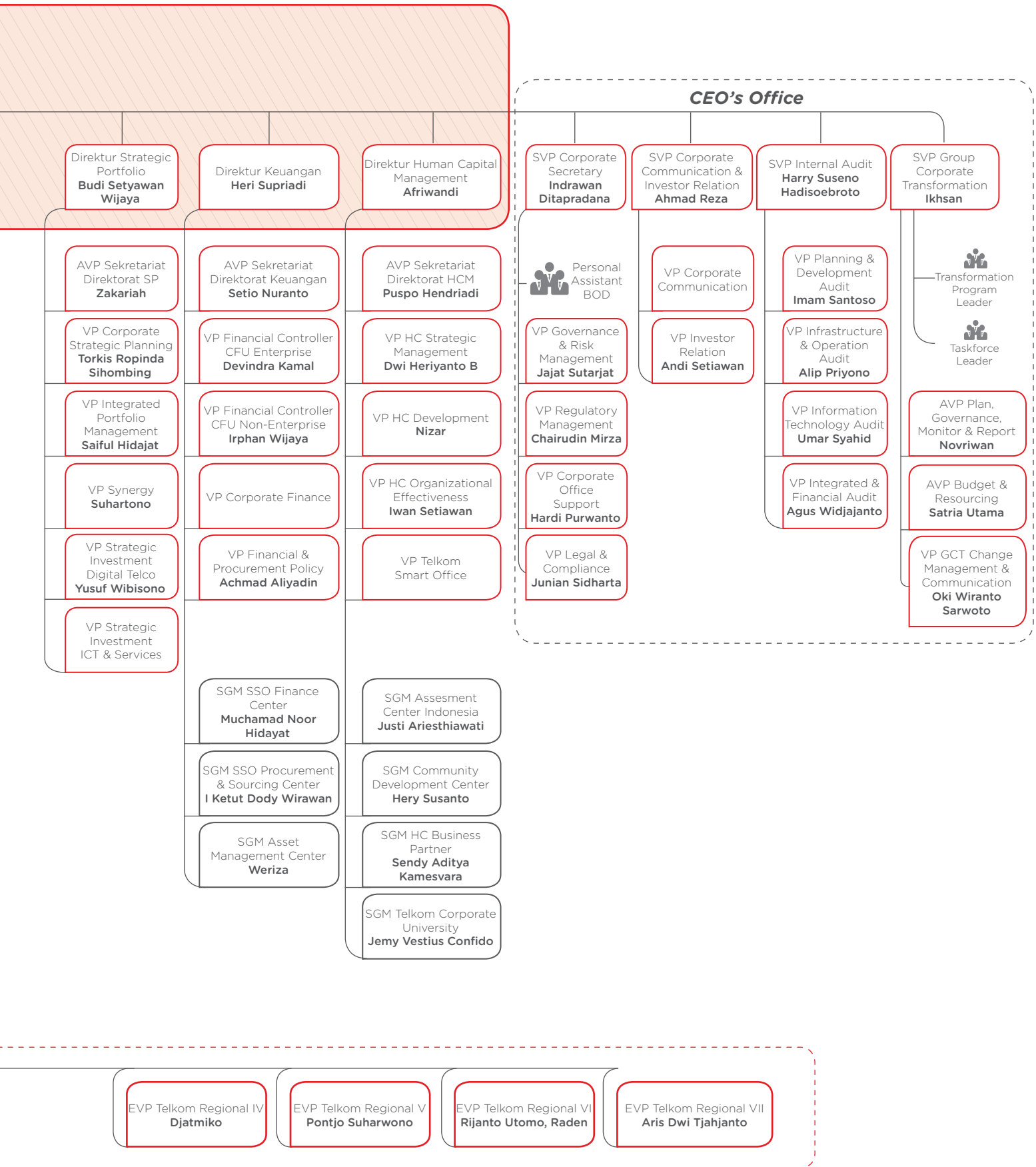
Keterangan:

\*) Dilakukan proses *update* setiap tahun.\*\*) Dalam proses *renewal*.

# STRUKTUR ORGANISASI TELKOM

Per 31 Desember 2020, Telkom memiliki struktur organisasi yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan Direktur Human Capital Management dengan pengungkapan paling sedikit sampai dengan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, beserta nama dan jabatan, disajikan dengan bagan sebagai berikut.





## PROFIL DEWAN KOMISARIS

### ANGGOTA DEWAN KOMISARIS YANG MENJABAT PER 31 DESEMBER 2020



**Rhenald Kasali**  
Komisaris Utama/Komisaris Independen

#### Pribadi

Lahir : Jakarta, 13 Agustus 1960      Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 60 tahun      Domisili : Jakarta, Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

1985 Sarjana Ekonomi, Universitas Indonesia, Indonesia.  
1993 *Master of Science in Business Administration*,  
University of Illinois, Amerika Serikat.  
1998 Ph.D, University of Illinois, Amerika Serikat.

#### Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

#### Riwayat Jabatan

2009 - sekarang Guru Besar Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Indonesia.  
2015 - 2019 Komisaris Utama, Angkasa Pura II.  
2007 Founder, Yayasan Rumah Perubahan.



**Marsudi Wahyu Kisworo**  
Komisaris Independen

#### Pribadi

Lahir : Kediri, 29 Oktober 1958      Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 62 tahun      Domisili : Jakarta, Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

1983 Sarjana Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.  
1990 *Post Graduate Diploma in Computer Science*,  
Curtin University of Technology, Australia.  
1992 Ph.D. *in Computer Science*, Curtin University of Technology, Australia.

#### Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

#### Riwayat Jabatan

2019 - sekarang Guru Besar Ilmu Komputer,  
Universitas Prasetiya Mulya dan Universitas Bina Darma.  
2016 - sekarang Tim Pembimbing Gerakan Menuju 100 Smartcity,  
Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.  
2015 - sekarang Tenaga Ahli Telematika dan Pertahanan Siber,  
Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.  
2015 - sekarang Anggota Balai Pertimbangan Pemasaryakatan,  
Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.  
2015 - sekarang Anggota Dewan Pembina, Ikatan Ahli Ekonomi Islam.  
2013 - sekarang Ketua Bidang Industri Kreatif, Asosiasi Profesor Indonesia.  
2000 - sekarang Chairman of the Advisory Board Indonesia China Friendship  
Association.  
2010 - 2018 Rektor, Perbanas Institute.  
2005 - 2010 Pro-Rektor, Swiss German University Asia.  
1998 - 2004 Deputi Rektor, Universitas Paramadina.



### Ahmad Fikri Assegaf

Komisaris

#### Pribadi

Lahir : Jakarta, 14 Juni 1968  
Usia/Umur : 52 tahun

Kewarganegaraan : Indonesia  
Domisili : Jakarta, Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

1991 Sarjana Hukum, Universitas Indonesia, Indonesia.  
1994 Magister Hukum, Cornell Law School, Amerika.

#### Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 19 Juni 2020, Surat Keputusan Nomor: SR-409/MBU/06/2020 perihal Pembetulan Putusan Agenda ke-6 (enam) RUPST TB 2019 PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

#### Riwayat Jabatan

2015 - sekarang Dosen, Sekolah Tinggi Hukum Indonesia (STHI) Jentera.  
2001 - sekarang *Co-founder*, Assegaf Hamzah & Partners.  
1999 - sekarang *Co-founder* dan Pemegang Saham, PT Justika Siar Publika.  
2017 - 2020 Komisaris Independen, PT Bank BNI (Persero) Tbk.  
2015 - 2017 Dewan Pengawas, Pusat Pengelolaan Komplek Kemayoran.



### Wawan Iriawan

Komisaris Independen

#### Pribadi

Lahir : Jakarta, 31 Mei 1963  
Usia/Umur : 57 tahun

Kewarganegaraan : Indonesia  
Domisili : Jakarta, Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

1989 Sarjana hukum, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia.  
2005 Magister Hukum, Universitas Padjadjaran, Indonesia.  
2018 Doktor Hukum, Universitas Padjadjaran, Indonesia.

#### Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 19 Juni 2020.

#### Riwayat Jabatan

1999 - 2020 Managing Partner, Iriawan & Co.





**Chandra Arie Setiawan**  
Komisaris Independen

**Pribadi**

Lahir : Jakarta, 4 September 1970 Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 50 tahun Domisili : Jakarta, Indonesia

**Riwayat Pendidikan**

1999 Sarjana Ekonomi, Universitas Indonesia, Indonesia.  
2005 Magister Manajemen, Universitas Indonesia, Indonesia.

**Dasar Penunjukan**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 19 Juni 2020.

**Riwayat Jabatan**

2011 - 2020 Chief Executive Officer (CEO), PT Sarana Global Indonesia.  
2004 - 2011 Direktur, PT Ketrosden Triasmitra.  
1999 - 2004 Vice President (VP) Marketing, PT Sanatel.



**Marcelino Rumambo Pandin**  
Komisaris

**Pribadi**

Usia/Umur : 54 tahun Kewarganegaraan : Indonesia  
Domisili : Jakarta, Indonesia

**Riwayat Pendidikan**

1991 Sarjana Teknik Arsitektur, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.  
1999 *Master of Philosophy*, Judge Business School, University of Cambridge, Inggris.  
2003 *Diploma in Company Direction (Chartered Director Level II)*, The Institute of Directors (IoD), Inggris.  
2005 *Graduate Diploma in Company Director Course*, Australian Institute of Company Director (GAICD), Australia.  
2007 *Ph.D. of Technology and Innovation*, the University of Queensland, Australia.

**Dasar Penunjukan**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

**Riwayat Jabatan**

2018 - 2019 Committee, World Observatory on Subnational Government Finance and Investment OECD Paris, Perancis.  
2017 - 2019 Senior Policy Advisor on City Finance, United City and Local Government (UCLG) Asia Pacific.



### Ismail Komisaris

#### Pribadi

Lahir : Mataram, 10 Agustus 1969 Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 51 tahun Domisili : Jakarta, Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

1993 Sarjana Teknik Fisika, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.  
1999 Magister Teknik Elektro, Universitas Indonesia, Indonesia.  
2010 Doktor Teknik Elektro dan Informatika, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.

#### Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

#### Riwayat Jabatan

2016 – sekarang Direktur Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.  
2018 – 2019 Ketua, Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI).  
2016 – 2018 Wakil Ketua, Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI).  
2014 – 2016 Direktur Pengembangan Pita Lebar (sebelumnya disebut Telekomunikasi Khusus), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.  
2012 – 2014 Direktur Telekomunikasi, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.  
2008 – 2012 Direktur Operasional Sistem IT, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.



### Alex Denni Komisaris

#### Pribadi

Lahir : Tanah Datar, 27 Desember 1968 Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 52 tahun Domisili : Depok, Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

1990 Sarjana Manajemen Agro Industri, Institut Pertanian Bogor, Indonesia.  
1997 Magister Manajemen, Universitas Atmajaya, Indonesia.  
2011 Doktor Hukum Capital, Institut Pertanian Bogor, Indonesia.

#### Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 19 Juni 2020

#### Riwayat Jabatan

2020 Deputi Bidang SDM TI, Kementerian BUMN.  
2018 – 2020 Direktur HC & Transformasi, PT Jasa Marga.  
2014 – 2018 Chief Human Capital Officer, PT Bank Negara Indonesia (BNI).



**Rizal Mallarangeng**  
Komisaris

**Pribadi**

Lahir : Makassar, 29 Oktober 1964      Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 56 tahun      Domisili : Jakarta, Indonesia

**Riwayat Pendidikan**

1990      Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia.  
1994      Magister *Comparative Politics*, Ohio State University, Amerika.  
2000      Doktoral *Comparative Politics*, Ohio State University, Amerika.

**Dasar Penunjukan**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 19 Juni 2020.

**Riwayat Jabatan**

2001 - 2020      Direktur Eksekutif, Freedom Institute.  
2016      Founder, Freedom Corp.  
2009      Founder, Fox Indonesia.

## ANGGOTA DEWAN KOMISARIS YANG BERAKHIR JABATANNYA PADA TAHUN 2020



**Margiyono Darsasumarja**  
Komisaris Independen

### Pribadi

Lahir : Klaten, 14 September 1976 Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 44 tahun Domisili : Jakarta, Indonesia

### Riwayat Pendidikan

2008 Sarjana Hukum, Universitas Indonesia, Indonesia.  
2012 *Master in Cyber Law*, University of Leeds, Inggris.

### Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 17 April 2015.

### Riwayat Jabatan

2012 - 2015 Advokat Coordinator untuk Reform the Reformers Program pada Komitmen untuk Pembaharuan Pemerintahan.  
2012 - 2014 Pengajar Hukum Media & Internet, Universitas Bakrie, Indonesia.  
2001 - 2011 Manajer Pengembangan Media, Voice of Human (VHR) Media.



**Cahyana Ahmadjayadi**  
Komisaris Independen

### Pribadi

Lahir : Garut, 12 Juli 1955 Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 65 tahun Domisili : Bandung dan Jakarta, Indonesia

### Riwayat Pendidikan

1980 Sarjana Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.  
2004 Magister Hukum Teknologi/Hukum Bisnis, Universitas Padjajaran, Indonesia.  
2010 Doktor Hukum *Cyber*, Universitas Padjajaran, Indonesia.

### Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 21 April 2017.

### Riwayat Jabatan

2010 - 2013 Komisaris, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.  
2011 Staf Ahli Menteri Komunikasi dan Informatika Bidang Polkam, Kementerian Komunikasi dan Informatika.  
2006 Founder, Pengelola Nama Domain Internet Indonesia (PANDI).  
2005 Dirjen Aplikasi Telematika, Kementerian Komunikasi dan Informatika.  
2002 Deputi Bidang Jaringan Komunikasi dan Informasi, Kementerian Komunikasi dan Informatika.  
1993 Direktur Regional Wilayah V-Jawa Barat, PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.

## PENDIDIKAN, PELATIHAN, SEMINAR DAN KONGRES

Dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi para anggota Dewan Komisaris, Telkom memberikan kesempatan bagi para anggota Dewan Komisaris untuk mengembangkan pengetahuan dan keahliannya sepanjang tahun 2020.

Berikut ini pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku 2020:

No.	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat	Nama Komisaris
1.	<i>4<sup>th</sup> Annual Global Artificial Intelligence Conference</i>	21-23 Januari 2020	California, Amerika Serikat	Rhenald Kasali
	<i>Sharing Session Implementasi ISO 37001</i>	26 Februari 2020	Jakarta	
	<i>Sharing Session Alignment Dokumen CSS</i>	28 Februari 2020	Jakarta	
	<i>Digital Capacity Building Benchmark</i>	2-3 Maret 2020	Singapura	
	<i>Workshop CSS: Strategic Insight for The New Normal</i>	10 Juni 2020	Jakarta (online)	
	<i>Workshop CSS: Sharing dan Diskusi Telco Industry &amp; Strategy Update dari Konsultan A.T.Kearney</i>	24 Juli 2020	Jakarta	
	<i>Sharing Session TKDN dengan BPKP</i>	11 Agustus 2020	Jakarta (online)	
	<i>Sosialisasi OJK</i>	1 September 2020	Jakarta (online)	
	<i>Workshop Finalisasi Rolling CSS 2021-2025</i>	11 September 2020	Jakarta (online)	
	<i>Tech Session: 5G Update (Huawei dan Nokia)</i>	6 Oktober 2020	Jakarta (online)	
	<i>Technology &amp; Business Update: 5G (Ericsson dan ZTE)</i>	7 Oktober 2020	Jakarta (online)	
	<i>Tech Session Open RAN</i>	12 Oktober 2020	Jakarta (online)	
	<i>Update PSAK dan SEC</i>	14 Oktober 2020	Jakarta (online)	
<i>Tech Session QualComm</i>	13 November 2020	Jakarta (online)		
2.	<i>Sharing Session Implementasi ISO 37001</i>	26 Februari 2020	Jakarta	Marsudi Wahyu Kisworo
	<i>Sharing Session Alignment Dokumen CSS</i>	28 Februari 2020	Jakarta	
	<i>Webinar KNKG: "Pencegahan Korupsi Melalui Penguatan Budaya Governance, Risk Management dan Compliance."</i>	2 Juni 2020	Jakarta (online)	
	<i>Workshop CSS: Strategic Insight for The New Normal</i>	10 Juni 2020	Jakarta (online)	
	<i>Workshop CSS: Sharing dan Diskusi Telco Industry &amp; Strategy Update dari Konsultan A.T.Kearney</i>	24 Juli 2020	Jakarta	
	<i>Sharing Session TKDN dengan BPKP</i>	11 Agustus 2020	Jakarta (online)	
	<i>Sosialisasi OJK</i>	1 September 2020	Jakarta (online)	
	<i>IPMI - Training Ecosystem Edge</i>	10 September 2020	Jakarta (online)	
	<i>Workshop Finalisasi Rolling CSS 2021-2025</i>	11 September 2020	Jakarta (online)	
	<i>Tech Session: 5G Update (Huawei dan Nokia)</i>	6 Oktober 2020	Jakarta (online)	
	<i>Technology &amp; Business Update: 5G (Ericsson dan ZTE)</i>	7 Oktober 2020	Jakarta (online)	
	<i>Tech Session Open RAN</i>	12 Oktober 2020	Jakarta (online)	
	<i>Update PSAK dan SEC</i>	14 Oktober 2020	Jakarta (online)	
<i>Tech Session QualComm</i>	13 November 2020	Jakarta (online)		
3.	<i>Workshop CSS: Sharing dan Diskusi Telco Industry &amp; Strategy Update dari Konsultan A.T.Kearney</i>	24 Juli 2020	Jakarta	Ahmad Fikri Assegaf <sup>(2)</sup>
	<i>Sharing Session TKDN dengan BPKP</i>	11 Agustus 2020	Jakarta (online)	
	<i>Sosialisasi OJK</i>	1 September 2020	Jakarta (online)	
	<i>Workshop Finalisasi Rolling CSS 2021-2025</i>	11 September 2020	Jakarta (online)	
	<i>Tech Session: 5G Update (Huawei dan Nokia)</i>	6 Oktober 2020	Jakarta (online)	



No.	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat	Nama Komisaris
	<i>Technology &amp; Business Update: 5G (Ericsson dan ZTE)</i>	7 Oktober 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	<i>Tech Session Open RAN</i>	12 Oktober 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	<i>Update PSAK dan SEC</i>	14 Oktober 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	<i>Tech Session QualComm</i>	13 November 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
4.	Workshop CSS: <i>Sharing dan Diskusi Telco Industry &amp; Strategy Update</i> dari Konsultan A.T.Kearney	24 Juli 2020	Jakarta	Wawan Iriawan <sup>(2)</sup>
	<i>Sharing Session TKDN dengan BPKP</i>	11 Agustus 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	Sosialisasi OJK	1 September 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	Workshop Finalisasi <i>Rolling CSS 2021-2025</i>	11 September 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	<i>Tech Session: 5G Update (Huawei dan Nokia)</i>	6 Oktober 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	<i>Technology &amp; Business Update: 5G (Ericsson dan ZTE)</i>	7 Oktober 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	<i>Tech Session Open RAN</i>	12 Oktober 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	<i>Update PSAK dan SEC</i>	14 Oktober 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	<i>Tech Session QualComm</i>	13 November 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
5.	Workshop CSS: <i>Sharing dan Diskusi Telco Industry &amp; Strategy Update</i> dari Konsultan A.T.Kearney	24 Juli 2020	Jakarta	Chandra Arie Setiawan <sup>(2)</sup>
	<i>Sharing Session TKDN dengan BPKP</i>	11 Agustus 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	Sosialisasi OJK	1 September 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	Workshop Finalisasi <i>Rolling CSS 2021-2025</i>	11 September 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	<i>Tech Session: 5G Update (Huawei dan Nokia)</i>	6 Oktober 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	<i>Technology &amp; Business Update: 5G (Ericsson dan ZTE)</i>	7 Oktober 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	<i>Tech Session Open RAN</i>	12 Oktober 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	<i>Update PSAK dan SEC</i>	14 Oktober 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	<i>Tech Session QualComm</i>	13 November 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
6.	Pemantauan Perkembangan Metra Digital Innovation	16-17 Januari 2020	Singapura	Marcelino Rumambo Pandin
	<i>Sharing Session Implementasi ISO 37001</i>	26 Februari 2020	Jakarta	
	<i>Sharing Session Alignment Dokumen CSS</i>	28 Februari 2020	Jakarta	
	ICION 8 <sup>th</sup> <i>Annual Bali Conference &amp; Exhibition ASEAN Digital Economic 2020</i>	3-5 Maret 2020	Bali, Indonesia	
	<i>Galilee International Management Institute Conference</i>	1 Juni 2020	Israel ( <i>online</i> )	
	Workshop CSS: <i>Strategic Insight for The New Normal</i>	10 Juni 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	Workshop CSS: <i>Sharing dan Diskusi Telco Industry &amp; Strategy Update</i> dari Konsultan A.T.Kearney	24 Juli 2020	Jakarta	
	<i>Sharing Session TKDN dengan BPKP</i>	11 Agustus 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	Sosialisasi OJK	1 September 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	IPMI - Training Ecosystem Edge	10 September 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	Workshop Finalisasi <i>Rolling CSS 2021-2025</i>	11 September 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	<i>Tech Session: 5G Update (Huawei dan Nokia)</i>	6 Oktober 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	<i>Technology &amp; Business Update: 5G (Ericsson dan ZTE)</i>	7 Oktober 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	<i>Tech Session Open RAN</i>	12 Oktober 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	<i>Update PSAK dan SEC</i>	14 Oktober 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	
	<i>Tech Session QualComm</i>	13 November 2020	Jakarta ( <i>online</i> )	

No.	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat	Nama Komisaris
7.	<i>Sharing Session</i> Implementasi ISO 37001	26 Februari 2020	Jakarta	Ismail
	<i>Sharing Session Alignment</i> Dokumen CSS	28 Februari 2020	Jakarta	
	<i>Webinar</i> KNKG: "Pencegahan Korupsi Melalui Penguatan Budaya <i>Governance, Risk Management dan Compliance.</i> "	2 Juni 2020	Jakarta (online)	
	<i>Workshop</i> CSS: <i>Strategic Insight for The New Normal</i>	10 Juni 2020	Jakarta (online)	
	<i>WSIS Forum 2020 High-Level Interactive Policy Sessions</i>	23 Juli 2020	Online	
	<i>Workshop</i> CSS: <i>Sharing dan Diskusi Telco Industry &amp; Strategy Update</i> dari Konsultan A.T.Kearney	24 Juli 2020	Jakarta	
	<i>Sharing Session</i> TKDN dengan BPKP	11 Agustus 2020	Jakarta (online)	
	Sosialisasi OJK	1 September 2020	Jakarta (online)	
	<i>Workshop</i> Finalisasi <i>Rolling</i> CSS 2021-2025	11 September 2020	Jakarta (online)	
	<i>Tech Session: 5G Update</i> (Huawei dan Nokia)	6 Oktober 2020	Jakarta (online)	
	<i>Technology &amp; Business Update: 5G</i> (Ericsson dan ZTE)	7 Oktober 2020	Jakarta (online)	
	<i>Tech Session</i> Open RAN	12 Oktober 2020	Jakarta (online)	
	<i>Update</i> PSAK dan SEC	14 Oktober 2020	Jakarta (online)	
	ITU <i>Virtual Digital World Ministerial Roundtable 2020</i>	21 Oktober 2020	Online	
<i>GSMA Thrive APAC Policy Forum</i>	4 November 2020	Online		
<i>Tech Session</i> QualComm	13 November 2020	Jakarta (online)		
8.	SNI ISO 37001 - <i>Roadmap</i> Penerapan Penguatan Integritas dalam Organisasi	30 Juni 2020	Jakarta (online)	Alex Denni <sup>(2)</sup>
	<i>Workshop</i> CSS: <i>Sharing dan Diskusi Telco Industry &amp; Strategy Update</i> dari Konsultan A.T.Kearney	24 Juli 2020	Jakarta	
	<i>Sharing Session</i> TKDN dengan BPKP	11 Agustus 2020	Jakarta (online)	
	Sosialisasi OJK	1 September 2020	Jakarta (online)	
	<i>Workshop</i> Finalisasi <i>Rolling</i> CSS 2021-2025	11 September 2020	Jakarta (online)	
	<i>Tech Session: 5G Update</i> (Huawei dan Nokia)	6 Oktober 2020	Jakarta (online)	
	<i>Technology &amp; Business Update: 5G</i> (Ericsson dan ZTE)	7 Oktober 2020	Jakarta (online)	
	<i>Tech Session</i> Open RAN	12 Oktober 2020	Jakarta (online)	
	<i>Update</i> PSAK dan SEC	14 Oktober 2020	Jakarta (online)	
	<i>Tech Session</i> QualComm	13 November 2020	Jakarta (online)	
9.	<i>Workshop</i> CSS: <i>Sharing dan Diskusi Telco Industry &amp; Strategy Update</i> dari Konsultan A.T.Kearney	24 Juli 2020	Jakarta	Rizal Mallarangeng
	<i>Sharing Session</i> TKDN dengan BPKP	11 Agustus 2020	Jakarta (online)	
	Sosialisasi OJK	1 September 2020	Jakarta (online)	
	<i>Workshop</i> Finalisasi <i>Rolling</i> CSS 2021-2025	11 September 2020	Jakarta (online)	
	<i>Tech Session: 5G Update</i> (Huawei dan Nokia)	6 Oktober 2020	Jakarta (online)	
	<i>Technology &amp; Business Update: 5G</i> (Ericsson dan ZTE)	7 Oktober 2020	Jakarta (online)	
	<i>Tech Session</i> Open RAN	12 Oktober 2020	Jakarta (online)	
	<i>Update</i> PSAK dan SEC	14 Oktober 2020	Jakarta (online)	
	<i>Tech Session</i> QualComm	13 November 2020	Jakarta (online)	
10.	<i>Sharing Session</i> Implementasi ISO 37001	26 Februari 2020	Jakarta	Margiyono Darsasumarja <sup>(3)</sup>
	<i>Sharing Session Alignment</i> Dokumen CSS	28 Februari 2020	Jakarta	

No.	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat	Nama Komisaris
	<i>Workshop CSS: Strategic Insight for The New Normal</i>	10 Juni 2020	Jakarta (online)	
	<i>HARVARD PDP Online - Leading the Way Back from Crisis: Charting a Path to New Norms for Your Organizations</i>	16 Juni 2020	Cambridge, Amerika Serikat (online)	
11.	<i>Sharing Session Implementasi ISO 37001</i>	26 Februari 2020	Jakarta	Cahyana Ahmadjayadi <sup>(3)</sup>
	<i>Sharing Session Alignment Dokumen CSS</i>	28 Februari 2020	Jakarta	
	<i>Workshop CSS: Strategic Insight for The New Normal</i>	10 Juni 2020	Jakarta (online)	
	<i>HARVARD PDP Online - Leading the Way Back from Crisis: Charting a Path to New Norms for Your Organizations</i>	16 Juni 2020	Cambridge, Amerika Serikat (online)	

## HUBUNGAN AFILIASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Telkom mengungkapkan hubungan afiliasi sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pemegang saham utama dan pengendali, termasuk juga nama pihak yang terafiliasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau GCG.

No.	Nama	Jabatan Terakhir	Hubungan Keuangan dengan			Hubungan Keluarga dengan		
			Anggota Dewan Komisaris	Anggota Direksi	Pemegang Saham Utama dan Pengendali <sup>(1)</sup>	Anggota Dewan Komisaris	Anggota Direksi	Pemegang Saham Utama dan Pengendali <sup>(1)</sup>
1.	Rhenald Kasali	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
2.	Marsudi Wahyu Kisworo	Komisaris Independen	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
3.	Ahmad Fikri Assegaf <sup>(2)</sup>	Komisaris	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4.	Wawan Iriawan <sup>(2)</sup>	Komisaris Independen	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
5.	Chandra Arie Setiawan <sup>(2)</sup>	Komisaris Independen	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
6.	Marcelino Rumambo Pandin	Komisaris	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
7.	Ismail	Komisaris	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
8.	Alex Denni <sup>(2)</sup>	Komisaris	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
9.	Rizal Mallarangeng	Komisaris	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
10.	Margiyono Darsasumarja <sup>(3)</sup>	Komisaris Independen	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
11.	Cahyana Ahmadjayadi <sup>(3)</sup>	Komisaris Independen	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Keterangan:

(1) Pemegang saham pengendali dalam hal ini adalah Pemerintah Indonesia yang diwakili Menteri BUMN sebagai pemegang saham utama.

(2) Menjabat sejak 19 Juni 2020 sesuai Surat Menteri BUMN yang dibacakan pada RUPST Telkom.

(3) Tidak menjabat lagi sejak 19 Juni 2020 sesuai Surat Menteri BUMN yang dibacakan pada RUPST Telkom.

## PERNYATAAN INDEPENDENSI

Penegakan prinsip tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan oleh Telkom dengan mewajibkan Komisaris Independen menandatangani Pernyataan Independensi Komisaris Independen, terutama bagi Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode.

Hingga saat disusunnya Laporan ini, Komisaris Independen Telkom baru menjabat sejak tahun 2019 dan 2020 sehingga belum menjabat lebih dari 2 (dua) periode. Meski demikian, Komisaris Independen Telkom saat ini, yaitu Rhenald Kasali, Marsudi Wahyu Kisworo, Wawan Iriawan, dan Chandra Arie Setiawan tetap menandatangani pernyataan independensi.

## PROFIL DIREKSI

### DIREKSI YANG MENJABAT PER 31 DESEMBER 2020



**Ririek Adriansyah**  
Direktur Utama

#### Pribadi

Lahir : Yogyakarta, 2 September 1963 Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 57 tahun Domisili : Jakarta, Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

1989 Sarjana Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung.

#### Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

#### Riwayat Jabatan

2019 - 2021 Komisaris Utama, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel).  
2015 - 2019 Direktur Utama, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel).  
2014 Direktur Wholesale & International Service,  
PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2012 - 2013 Direktur Compliance & Risk Management,  
PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2011 - 2012 Direktur Utama, PT Telekomunikasi Indonesia International.  
2010 - 2011 Direktur Marketing & Sales,  
PT Telekomunikasi Indonesia International.  
2008 - 2010 Direktur International Carrier Service,  
PT Telekomunikasi Indonesia International.



**Dian Rachmawan**  
Direktur Wholesale & International Service (WINS)

#### Pribadi

Lahir : Surabaya, 14 Mei 1964 Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 56 tahun Domisili : Bogor, Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

1987 Sarjana Teknik Elektro, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia.  
1994 *Master of Science in Telecommunication and Real Time System*,  
Telecommunications Engineering University of Bradford, Inggris.

#### Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 19 Juni 2020.

#### Riwayat Jabatan

2020 - sekarang Komisaris Utama, PT Telkom International (Telin).  
2020 - sekarang Komisaris Utama, PT Telkom Infrastruktur (Telkom Infra).  
2019 - 2020 Direktur Utama, PT Pelabuhan Indonesia I.  
2017 - 2019 Direktur Enterprise & Business Service,  
PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2014 - 2017 Direktur Consumer Service, PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2011 - 2014 Direktur Utama, Telekomunikasi Indonesia International Ltd.  
(Hong Kong).  
2007 - 2011 Direktur Network Operation & Engineering,  
PT Telekomunikasi Indonesia International.  
2005 - 2007 Executive General Manager Divisi Fixed Wireless Network,  
PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2004 - 2005 General Manager Telkom Jakarta Selatan,  
PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2001 - 2004 General Manager Interconnection & Partnership Regional II Jakarta,  
PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.



### Afriwandi

Direktur Human Capital Management (HCM)

#### Pribadi

Lahir : Bukittinggi, 3 Maret 1971      Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 50 tahun      Domisili : Bekasi, Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

1995 Sarjana Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Telkom, Indonesia.  
2011 Magister Manajemen, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia.

#### Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 19 Juni 2020.

#### Riwayat Jabatan

2020 - sekarang      Komisaris Utama, Infomedia.  
2020 - sekarang      Komisaris, Finnet.  
2015 - 2020      SVP Corporate Secretary, PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2015 - 2015      Advisor CEO.  
2014 - 2015      Executive General Manager Regional VII,  
PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2013 - 2014      Deputy EGM Divisi Business Service,  
PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2012 - 2013      General Manager of National Segment of Welfare Service Unit,  
PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2012 - 2012      General Manager Enterprise Regional Barat.  
2011 - 2012      General Manager Enterprise Regional 2.  
2008 - 2011      General Manager Enterprise Regional 1.



### Heri Supriadi

Direktur Keuangan (KEU)

#### Pribadi

Lahir : Muara Aman, 2 Januari 1965      Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 56 tahun      Domisili : Jakarta, Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

1991 Sarjana Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.  
1997 *Master of Business Administration (MBA)*, Saint Mary's University, Canada.  
2013 Doktor Kekhususan Manajemen Bisnis, Universitas Padjadjaran, Indonesia.

#### Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 19 Juni 2020.

#### Riwayat Jabatan

Jul 2020 - sekarang      Komisaris Utama, PT Graha Sarana Duta  
(Telkom Property).  
Feb 2019 - Des 2020      Komisaris Utama, PT Fintech Karya Nusantara  
(LinkAja).  
Jun 2020 - Okt 2020      Komisaris, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel).  
Mar 2019 - Jul 2020      Komisaris Utama, PT Telkomsel Mitra Inovasi.  
Apr 2012 - Jun 2020      Direktur Keuangan, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel).  
2010 - 2012      Direktur Utama, PT Graha Sarana Duta  
(Telkom Property).  
Jan 2008 - Jan 2011      Komisaris, PT Multimedia Nusantara (Metra).  
Sept 2007 - Mei 2010      Vice President Subsidiary Performance,  
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.  
Jan 2009 - Okt 2009      Acting VP Investor Relation and Corporate Secretary,  
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.





**FM Venusiana R.**  
Direktur Consumer Service (CONS)

**Pribadi**

Lahir : Manokwari, 8 Juli 1966 Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 54 tahun Domisili : Jakarta, Indonesia

**Riwayat Pendidikan**

1992 Sarjana Teknik Elektro, Universitas Diponegoro, Indonesia.  
2004 Magister Manajemen, Universitas Hasanuddin, Indonesia.

**Dasar Penunjukan**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 19 Juni 2020.

**Riwayat Jabatan**

2020 - sekarang Komisaris Utama, PT Telkom Akses.  
2020 - 2020 Direktur Network, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel).  
2017 - 2020 Senior Vice President Procurement,  
PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel).  
2016 - 2017 Senior Vice President Consumer Marketing,  
PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel).  
2013 - 2016 Executive Vice President Area Jabodetabek Jawa Barat,  
PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel).  
Mei 2010 - 2013 Vice President Area Jabodetabek Jawa Barat,  
PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel).  
Mar 2010 - Mei 2010 Vice President Customer Lifecycle Management,  
PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel).  
Jan 2008 - Mar 2010 Vice President Radio Access Engineering Java-Bali,  
PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel).  
Feb 2005 - Jan 2008 Vice President Network Operations,  
PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel).



**Edi Witjara**  
Direktur Enterprise & Business Service (EBIS)

**Pribadi**

Lahir : Kediri, 17 November 1972 Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 48 tahun Domisili : Bandung, Indonesia

**Riwayat Pendidikan**

1995 Sarjana Teknik Elektro, Sekolah Tinggi Teknologi Telkom, Indonesia.  
2009 Magister Hukum Bisnis, Universitas Padjajaran, Indonesia.  
2018 Doktor Manajemen Strategik Bisnis, Universitas Padjajaran, Indonesia.

**Dasar Penunjukan**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

**Riwayat Jabatan**

2020 - sekarang Presiden Komisaris, PT Telkom Satelit Indonesia.  
2020 - sekarang Presiden Komisaris, PT PINS Indonesia.  
2019 - sekarang Presiden Komisaris, PT Multimedia Nusantara.  
2019 - 2020 Direktur Human Capital Management,  
PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2019 - 2020 Komisaris Utama, PT Infomedia Nusantara.  
2019 - 2020 Board of Supervisor, Global Council of Corporate University.  
2018 - 2019 SVP Group Financial Planning Analysis and Control,  
PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2017 - 2018 Kepala Program Bisnis Shared Service Organization,  
PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2016 - 2018 SVP Financial Planning & Analysis, PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2013 - 2016 Komisaris, PT Telkom Akses.  
2013 - 2016 VP Management Accounting, PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.



### Herlan Wijanarko

Direktur Network & IT Solution (NITS)

#### Pribadi

Lahir : Solo, 19 Februari 1965 Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 55 tahun Domisili : Bandung, Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

1989 Sarjana Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.  
2005 Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Telkom, Indonesia.

#### Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 19 Juni 2020.

#### Riwayat Jabatan

2020 - sekarang Komisaris Utama, PT Dayamitra Telekomunikasi.  
2018 - 2020 Direktur Utama, PT Dayamitra Telekomunikasi.  
2016 - 2018 EGM Divisi Service Operations, PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2015 - 2016 Deputy EGM Infra Operations & Maintenance, PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2014 - 2015 Deputy EGM Network Infrastructure & Access, PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2014 - 2014 Deputy EGM IP Network & Operation, PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2013 - 2014 GM Jawa Barat Barat Utara (Bekasi), PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2010 - 2013 GM Network Regional Kawasan Jawa Barat, PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2009 - 2010 GM Network Regional Kawasan Jawa Tengah, PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2007 - 2009 GM Network Regional Kawasan Timur Indonesia, PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.



### Muhamad Fajrin Rasyid

Direktur Digital Business (DB)

#### Pribadi

Lahir : Jakarta, 11 September 1986 Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 34 tahun Domisili : Jakarta, Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

2008 *Student Exchange Program*, Daejeon University, Korea Selatan.  
2009 Sarjana Teknik Informatika, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.  
2018 *Executive Educations in Scaling Entrepreneurial Ventures*, Harvard Business School, Amerika Serikat.  
2019 *Executive Educations in Innovations and Growth*, Stanford University of Business, Amerika Serikat.

#### Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 19 Juni 2020.

#### Riwayat Jabatan

2020 - sekarang Komisaris Utama, PT Metranet.  
2020 - sekarang Komisaris Utama, PT MDI.  
2020 - sekarang Komisaris, PT Sigma Cipta Caraka.  
2011 - 2020 CO-Founder & President, Bukalapak.  
2011 - 2014 Direktur Utama, Suitmedia.  
2009 - 2011 Konsultan, The Boston Consulting Group (BCG).



**Budi Setyawan Wijaya**  
Direktur Strategic Portfolio (SP)

**Pribadi**

Lahir : Yogyakarta, 28 Oktober 1972 Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 48 tahun Domisili : Bandung, Indonesia

**Riwayat Pendidikan**

1996 Sarjana Teknik dan Manajemen Industri,  
Sekolah Tinggi Teknologi Telkom, Indonesia.  
2003 Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Telkom,  
Indonesia.

**Dasar Penunjukan**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 19 Juni 2020.

**Riwayat Jabatan**

2020 - sekarang Komisaris Utama, PT Sigma Cipta Caraka.  
2020 - sekarang Komisaris Utama, PT Teltranet Aplikasi Solusi.  
2020 - sekarang Komisaris Utama, PT Jalin Pembayaran Nusantara.  
2017 - 2020 Direktur Utama, PT Admedika.  
2015 - 2017 Direktur Utama, PT MD Media.  
2013 - 2015 Direktur Utama, PT Melon Indonesia.

## ANGGOTA DIREKSI YANG BERAKHIR JABATANNYA PADA TAHUN 2020



**Harry Mozarta Zen**  
Direktur Keuangan

**Pribadi**

Lahir : Tanjung Pinang, 9 Januari 1969 Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 51 tahun Domisili : Jakarta, Indonesia

**Riwayat Pendidikan**

1993 Sarjana Teknik Metalurgi, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia,  
Indonesia.  
1996 *Master of Business and Administration, Corporate Finance and  
Financial Institutions & Market, State University of New York,  
Amerika Serikat.*

**Dasar Penunjukan**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 22 April 2016.

**Riwayat Jabatan**

2008 - 2015 Direktur Utama, PT Credit Suisse Securities Indonesia.  
2007 - 2008 Direktur, PT Barclays Capital.  
2001 - 2007 Co-Head Investment Banking, PT Bahana Sekuritas.  
1996 - 2001 Assistant Vice President Global Corporate Banking,  
PT Citibank.  
1993 - 1994 Official Assistant Global Consumer Banking, PT Citibank.



**Zulhelfi Abidin**  
Direktur Network & IT Solution

#### Pribadi

Lahir : Bukittinggi, 1 Januari 1962 Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 58 tahun Domisili : Jakarta, Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

1987 Sarjana Teknik Informatika, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.  
1996 *Master in Computer Science*, University of Wollongong, Australia.

#### Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 21 April 2017.

#### Riwayat Jabatan

2017 - 2020 Direktur Network & IT Solution,  
PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2018 -2019 Komisaris Utama, PT Sigma Cipta Caraka.  
2015 - 2017 Direktur, PT Bank Rakyat Indonesia (BRI).  
2014 - 2015 Senior Executive Vice President,  
PT Bank Rakyat Indonesia (BRI).  
2012 - 2015 Komisaris, PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah).  
2007 - 2014 Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi,  
PT Bank Rakyat Indonesia (BRI).



**Siti Choiriana**  
Direktur Consumer Service

#### Pribadi

Lahir : Magetan, 28 Mei 1970 Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 50 tahun Domisili : Jakarta, Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

1993 Sarjana Teknik Elektro, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia.  
2005 Magister Manajemen Teknologi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember,  
Indonesia.

#### Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 27 April 2018.

#### Riwayat Jabatan

2018 - 2020 Direktur Consumer Service,  
PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2017 - 2018 Komisaris, PT Telkom Sigma.  
2013 - 2018 Executive Vice President Divisi Enterprise Service,  
PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.  
2016 - 2017 Komisaris Utama, PT Patrakom.  
2016 Komisaris, PT Admedika.  
2013 - 2015 Komisaris, PT Finnet Indonesia.  
2012 - 2013 Deputy Executive Vice President Divisi Enterprise Service,  
PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.



**Faizal Rochmad Djoemadi**  
Direktur Digital Business

**Pribadi**

Lahir : Blitar, 12 Desember 1967 Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 53 tahun Domisili : Bandung, Indonesia

**Riwayat Pendidikan**

1991 Sarjana Teknik Elektro-Telekomunikasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia.  
1998 *Master of Electrical Engineering*, University of Sasatchewan, Kanada.  
2019 Doktor *Management*, Universitas Brawijaya, Indonesia.

**Dasar Penunjukan**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

**Riwayat Jabatan**

2016 - 2019 Direktur Utama, PT Telekomunikasi Indonesia Internasional.  
2015 - 2016 EVP Divisi Wholesale Service, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.  
2012 - 2014 Deputy Executive General Manager Divisi Wholesale Service, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.



**Achmad Sugiarto**  
Direktur Strategic Portfolio

**Pribadi**

Lahir : Jakarta, 22 Agustus 1965 Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 55 tahun Domisili : Jakarta, Indonesia

**Riwayat Pendidikan**

1984 Sarjana Fakultas Teknik Industri, Universitas Trisakti, Indonesia.  
1998 Magister *Management*, Universitas Airlangga, Indonesia.

**Dasar Penunjukan**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

**Riwayat Jabatan**

2017 - 2019 Direktur, PT Sigma Cipta Caraka.  
2015 - 2017 SVP Synergy & Portfolio, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.  
2014 - 2015 EGM Divisi Digital Business, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.





### Edwin Aristiawan

Direktur Wholesale & International Service

#### Pribadi

Lahir : Surabaya, 14 Oktober 1969 Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 51 tahun Domisili : Surabaya, Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

1993 Sarjana Elektro Umum, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia.  
2002 Magister *Management*, Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis, Indonesia.

#### Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

#### Riwayat Jabatan

2019 Executive Vice President Regional III Jawa Barat,  
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.  
2016 - 2019 Executive Vice President Regional VI Kalimantan,  
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.  
2015 - 2016 Deputy EVP Infrastructure Regional II Jabodetabek & Serang,  
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.  
2014 - 2015 Deputy Executive General Manager Regional IV Jateng & DIY,  
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.



### Bogi Witjaksono

Direktur Enterprise & Business Service

#### Pribadi

Lahir : Surabaya, 8 Februari 1967 Kewarganegaraan : Indonesia  
Usia/Umur : 53 tahun Domisili : Bogor, Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

1989 Sarjana Teknik Elektro, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia.  
1995 Magister Teknik Telekomunikasi (*Mobile Communication*),  
Institut Teknologi Bandung, Indonesia.

#### Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

#### Riwayat Jabatan

2018 - 2019 Deputy President Director (COO), PT Telkom Satellite.  
2015 - 2019 Direktur Utama, PT Patrakom.  
2012 - 2019 Managing Director, PT Metrasat.

## PENDIDIKAN, PELATIHAN, SEMINAR DAN KONGRES

Telkom memberikan kesempatan bagi para anggota Direksi untuk meningkatkan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, seminar, kongres, maupun kegiatan lainnya yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keahlian sepanjang tahun 2020.

Berikut ini pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku 2020.

No.	Nama Kegiatan	Waktu	Lembaga Penyelenggara	Tempat	Direksi yang Hadir
1.	Pembicara pada CNBC Indonesia Outlook 2020 "Digitalization as a Lever for the Nation's Economy Growth"	26 Februari 2020	CNBC Indonesia	Ritz Carlton Jakarta	Direktur Utama
2.	Pembicara pada Webinar Sekolah Politik Indonesia "Peran Sektor Telekomunikasi dalam Pemulihan Ekonomi Nasional"	11 September 2020	Sekolah Politik Indonesia	Webinar	Direktur Utama
3.	Pembicara pada Webinar Transformasi Digital - BUMN dan Industri Penghela Transformasi Digital Nasional "Telkom Indonesia Digital Transformation Acceleration Strategy"	9 Oktober 2020	PIKKC ITB	Webinar	Direktur Utama
4.	Pembicara pada Indonesia AI Summit 2020 "Infrastructure and Data Preparation for the Use of Artificial Intelligence Technology in Indonesia"	12 November 2020	BPPT	Webinar	Direktur Utama
5.	Kick Andy: Pemberdayaan UMKM dalam mendukung Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional	13 Desember 2020	Metro TV	Studio Metro TV	Direktur Utama
6.	Pembicara pada IEEE Indonesia Student Congress 2020.	17 Oktober 2020	IEEE Indonesia	Online Jakarta	WINS
7.	Pembicara pada FGD Kementerian Koordinator Polhukam tentang Tantangan dan Peluang Penggelaran SKKL Asing di Teritori Indonesia terhadap Keamanan dan Kedaulatan Negara.	19 November 2020	Kementerian Koordinator Polhukam	Online Jakarta	WINS
8.	Pembicara pada Indonesia Cloud & Data Center Digital Summit.	9 Desember 2020	w.media	Online Jakarta	WINS
9.	Pembicara pada Webinar Nasional: Peran Pelaku Usaha dalam Perubahan Perilaku Adaptasi Kebiasaan Baru Melawan COVID-19	5 November 2020	Badan Nasional Penanggulangan Bencana	Video Conference	HCM
10.	Pembicara pada Indonesia Best Companies in Creating Leaders from Within 2020	7 Desember 2020	SWA Network	Video Conference	HCM
11.	Pembicara pada Provocative Mindset MetroTV Topik: Hobi Sekolah Apa Gunanya?	19 Januari 2020	Metro TV	Jakarta	KEU
12.	Pembicara pada Webinar Transformasi dan Strategi BUMN	8 Agustus 2020	SBM ITB	Jakarta	KEU
13.	Public Expose Live 2020	27 Agustus 2020	Telkom	Jakarta	KEU
14.	Prime Talk "Telkom Menjaga Momentum di Tengah Pandemi"	23 Oktober 2020	Metro TV	Jakarta	KEU
15.	Pembicara pada "Inovasi Pelayanan Pelanggan di Era New Normal"	19 Agustus 2020	Hari Pelanggan Nasional	Video Conference	CONS
16.	Pembicara pada "Indonesia Industry Outlook [IIO] 2020: It's Time to Win - Back After Pandemic"	5 November 2020	Indonesia Industry Outlook 2020	Video Conference	CONS
17.	Pembicara pada FGD BPKN "Transparansi Pemakaian Data Internet"	19 November 2020	BPKN RI	Video Conference	CONS
18.	Pembicara pada FGD MPR RI "Peran Produksi Film & Konten oleh Negara dalam Rangka Pembentukan Karakter Bangsa untuk Mewujudkan Ketahanan Negara"	10 Desember 2020	MPR RI	Gedung Nusantara IV MPR RI, Jakarta	CONS
19.	Directorship Program	15 - 18 Desember 2020	Pertamina Training & Consulting	Live Streaming	EBIS

No.	Nama Kegiatan	Waktu	Lembaga Penyelenggara	Tempat	Direksi yang Hadir
20.	Pembicara pada "Corporate Law for Executive"	15 - 18 Desember 2020	Pertamina Training & Consulting	Live Streaming	EBIS
21.	Pembicara pada SBM-ITB Webinar Series: Arah dan Strategy Digital Transformation di Indonesia	20 Agustus 2020	ITB	Video Conference	NITS
22.	Technology Sharing Session 5G and Wifi Technology with Huawei	6 Oktober 2020	Huawei	Video Conference	NITS
23.	Technology Sharing Session 5G Wifi with Ericsson	7 Oktober 2020	Ericsson	Video Conference	NITS
24.	Technology Sharing Session Implementation open RAN in 5G era	12 Oktober 2020	Telkomsel	Video Conference	NITS
25.	Munaslub ASKALSI 2020 sebagai Ketua Dewan Pengawas	17 Desember 2020	ASKALSI	Hotel JW Luwansa	NITS
26.	Pembicara pada Ganesha Student Innovation Summit	19 Desember 2020	ITB	Video Conference	NITS
27.	Leadership Speaker Series with Wakil Menteri BUMN	16 Juli 2020	Kementerian BUMN	Video Conference	DB
28.	Pembicara Gerakan Nasional 1000 Start Up	12 September 2020	Kemenkominfo	Video Conference	DB
29.	Pembicara GSMA Thrive Asia Pacific	4 November 2020	GSMA	Video Conference	DB
30.	Pembicara pada "Webinar CNN 3 <sup>rd</sup> Series: Cegah Rugi Selama Pandemi"	6 November 2020	CNN	Video Conference	SP

## HUBUNGAN AFILIASI ANGGOTA DIREKSI

Sesuai dengan prinsip transparansi dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau GCG, Telkom mengungkapkan hubungan afiliasi anggota Direksi dengan sesama Direksi, Komisaris, dan pemegang saham utama dan pengendali, termasuk juga nama pihak yang terafiliasi.

No.	Nama	Jabatan Terakhir	Hubungan Keuangan dengan			Hubungan Keluarga dengan		
			Anggota Dewan Komisaris	Anggota Direksi	Pemegang Saham Utama dan Pengendali <sup>(1)</sup>	Anggota Dewan Komisaris	Anggota Direksi	Pemegang Saham Utama dan Pengendali <sup>(1)</sup>
1.	Ririek Adriansyah	Direktur Utama	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
2.	Dian Rachmawan	Direktur Wholesale & International Service	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
3.	Afriwandi	Direktur Human Capital Management	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4.	Heri Supriadi	Direktur Keuangan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
5.	FM Venusiana R.	Direktur Consumer Service	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
6.	Edi Witjara	Direktur Enterprise & Business Service	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
7.	Herlan Wijanarko	Direktur Network & IT Solution	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
8.	Muhamad Fajrin Rasyid	Direktur Digital Business	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
9.	Budi Setyawan Wijaya	Direktur Strategic Portfolio	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
10.	Harry Mozarta Zen*	Direktur Keuangan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
11.	Zulhelfi Abidin*	Direktur Network & IT Solution	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
12.	Siti Choiriana*	Direktur Consumer Service	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
13.	Faizal Rochmad Djoemadi*	Direktur Digital Business	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
14.	Achmad Sugiarto*	Direktur Strategic Portfolio	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
15.	Edwin Aristiawan*	Direktur Wholesale & International Service	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
16.	Bogi Witjaksono*	Direktur Enterprise & Business Service	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Keterangan:

(1) Pemegang saham pengendali dalam hal ini adalah Pemerintah Indonesia yang diwakili Menteri BUMN sebagai pemegang saham utama.

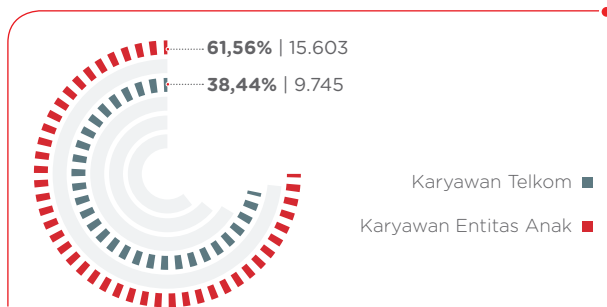
\* Tidak menjabat lagi sejak 19 Juni 2020

## KARYAWAN TELKOM

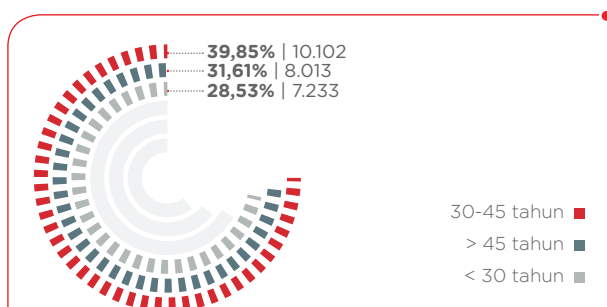
Karyawan TelkomGroup merupakan salah satu kelompok pemangku kepentingan utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan pencapaian visi dan misi perusahaan. Untuk itu, TelkomGroup senantiasa melakukan pelibatan karyawan (*employee engagement*) secara strategis. Hal ini penting untuk diperhatikan, khususnya pada saat upaya TelkomGroup di masa pandemi terus bertransisi menuju *digital telecommunication company*. Karyawan TelkomGroup juga didorong untuk memiliki *agility* yang tinggi dalam bekerja, termasuk dengan melibatkan dan membentuk *tribe* dan *squad* lintas-fungsi dan lintas keahlian dalam pengembangan produk layanan.

Sepanjang tahun 2020, arahan strategi manajemen TelkomGroup telah dipatuhi oleh karyawan dalam bekerja, baik di perusahaan induk maupun anak perusahaan. Manajemen TelkomGroup senantiasa menjamin lingkungan kerja yang profesional, aman, nyaman, dan sejahtera. Selain itu, TelkomGroup memastikan keberagaman tanpa diskriminasi di tempat kerja, sesuai dengan hak asasi manusia. Tentunya, hal tersebut menjadikan karyawan TelkomGroup dapat bekerja dengan sepenuh hati tanpa merasa terganggu atau khawatir tidak mendapatkan kesempatan yang sama.

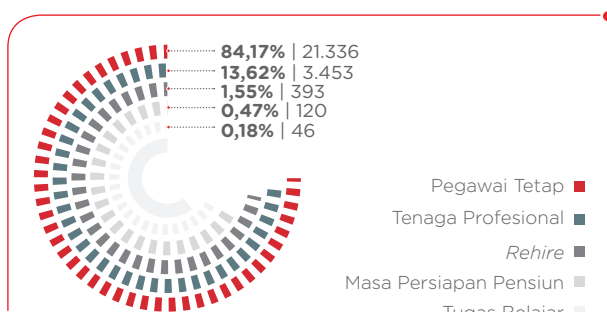
### Total Karyawan



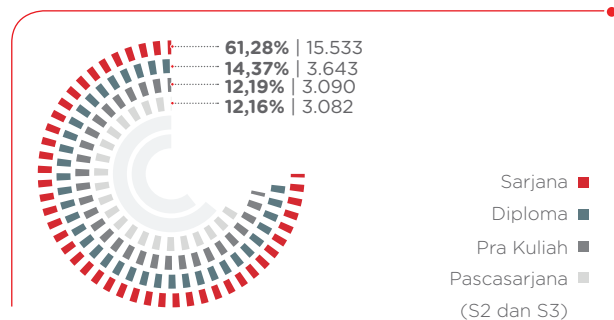
### Usia



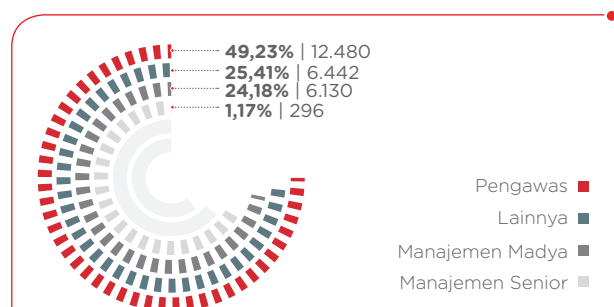
### Status Kepegawaian



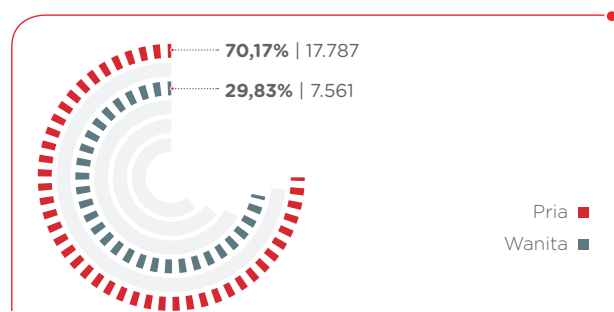
### Pendidikan



### Posisi Jabatan



### Gender



## PROFIL KARYAWAN

Per 31 Desember 2020, Telkom tercatat mempunyai 25.348 Karyawan. Dari total karyawan tersebut, karyawan yang bekerja di perusahaan induk Telkom sebanyak 9.745 dan karyawan yang bekerja di entitas anak sebanyak 15.603 orang. Dibandingkan dengan jumlah karyawan pada

tahun 2019, jumlah karyawan pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1.076 orang atau 4,4 persen. Meskipun tekanan akibat dampak pandemi juga dirasakan oleh TelkomGroup, namun TelkomGroup tidak melakukan pelepasan karyawan sebelum purna bakti.

### Jumlah Karyawan Telkom dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2018-2020

	2020	2019	2018
Karyawan Telkom	9.745	11.059	12.765
Karyawan Entitas Anak	15.603	13.213	11.306
<b>Total</b>	<b>25.348</b>	<b>24.272</b>	<b>24.071</b>

## JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN SEBARAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN USIA KARYAWAN

Berdasarkan latar belakang pendidikan, karyawan Telkom pada tahun memiliki latar belakang pra kuliah sampai pascasarjana. Data per 31 Desember 2020 jumlah karyawan Telkom yang masih pra kuliah sebanyak 3.090 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.434 orang bekerja di perusahaan induk Telkom dan sebanyak 1.656 bekerja di entitas anak perusahaan. Untuk jenjang diploma terdapat sebanyak 1.060 orang bekerja di induk perusahaan dan sisanya sebesar 2.583 bekerja di entitas anak. Pada jenjang sarjana, karyawan yang bekerja di induk perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan yang ada di entitas anak perusahaan dengan perbandingan 5.470 orang di induk perusahaan dan sebanyak 10.063 berada pada entitas anak

perusahaan. Kemudian, untuk jenjang pascasarjana jumlah karyawan yang bekerja di induk perusahaan sebesar 1.781 orang dan yang bekerja di entitas anak perusahaan sebesar 1.301 orang.

Jika dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah karyawan tahun 2020 yang berlatar belakang sarjana dan pascasarjana mengalami peningkatan signifikan yaitu sebanyak 1.655 orang.

Berikut ini data karyawan berdasarkan pendidikan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

### Jumlah Karyawan Telkom dan Anak Perusahaan Berdasarkan Pendidikan per 31 Desember 2018-2020

	2020				2019		2018	
	Telkom	Entitas Anak	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pra Kuliah	1.434	1.656	3.090	12,2	5.285	21,8	3.630	15,1
Diploma	1.060	2.583	3.643	14,4	2.027	8,4	3.851	16,0
Sarjana	5.470	10.063	15.533	61,3	13.988	57,6	13.609	56,5
Pascasarjana (S2 dan S3)	1.781	1.301	3.082	12,1	2.972	12,2	2.981	12,4
<b>Total</b>	<b>9.745</b>	<b>15.603</b>	<b>25.348</b>	<b>100,0</b>	<b>24.272</b>	<b>100,0</b>	<b>24.071</b>	<b>100,0</b>

Selanjutnya, jika dilihat dari usia karyawan, sebesar 69,4% atau 17.335 orang karyawan TelkomGroup pada akhir tahun 2020 didominasi oleh karyawan berusia 45 tahun ke bawah. Jumlah tersebut naik sebesar 15,9 % atau 2.376 orang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan adanya komposisi tersebut, TelkomGroup menjamin adanya proses regenerasi yang baik untuk mengimbangi jumlah karyawan yang akan berakhir masa kerjanya.



Tabel berikut menyajikan data mengenai jumlah karyawan Telkom dan anak perusahaan berdasarkan usia pada tiga tahun terakhir.

**Jumlah Karyawan Telkom dan Anak Perusahaan Berdasarkan Usia per 31 Desember 2018-2020**

	2020				2019		2018	
	Telkom	Entitas Anak	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
< 30 tahun	2.660	4.573	7.233	28,5	5.784	23,8	5.548	23,0
30-45 tahun	1.628	8.474	10.102	39,9	9.175	37,8	8.514	35,4
> 45 tahun	5.457	2.556	8.013	31,6	9.313	38,4	10.009	41,6
<b>Total</b>	<b>9.745</b>	<b>15.603</b>	<b>25.348</b>	<b>100,0</b>	<b>24.272</b>	<b>100,0</b>	<b>24.071</b>	<b>100,0</b>

**JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN POSISI JABATAN DAN STATUS KEPEGAWAIAN**

Tingkatan jabatan yang ada pada TelkomGroup yaitu manajemen senior, manajemen madya, pengawas, dan tingkat jabatan lainnya di bawah tingkatan pengawas. Pada tahun 2020, total jumlah karyawan Telkom dan anak perusahaan yang terbanyak yaitu pada jabatan Pengawas, sebanyak 12.480 orang turun sebesar 3,6% atau 470 orang dibandingkan dengan jumlah pada tahun sebelumnya.

Kemudian, jumlah karyawan terbanyak kedua yaitu jabatan lainnya sebanyak 6.442 orang, disusul dengan jabatan Manajemen Madya sebanyak 6.130 orang.

Berikut ini tabel yang menampilkan data jumlah karyawan Telkom dan anak perusahaan berdasarkan posisi jabatan per akhir tahun 2018, 2019, dan 2020.

**Jumlah Karyawan Telkom dan Anak Perusahaan Berdasarkan Posisi Jabatan per 31 Desember 2018-2020**

	2020				2019		2018	
	Telkom	Entitas Anak	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Manajemen Senior	129	167	296	1,2	310	1,3	403	1,7
Manajemen Madya	3.143	2.987	6.130	24,2	6.377	26,3	6.093	25,3
Pengawas	4.928	7.552	12.480	49,2	12.950	53,3	11.050	45,9
Lainnya	1.545	4.897	6.442	25,4	4.635	19,1	6.525	27,1
<b>Total</b>	<b>9.745</b>	<b>15.603</b>	<b>25.348</b>	<b>100,0</b>	<b>24.272</b>	<b>100,0</b>	<b>24.071</b>	<b>100,0</b>

Terkait dengan status kepegawaian, Telkom dan anak perusahaan per 31 Desember 2020 secara total memiliki karyawan sebanyak 21.336 orang atau 84,2 % karyawan tetap dan 4.012 orang atau 15,8% karyawan tidak tetap. Dari total tersebut terdapat 8.568 orang karyawan tetap bekerja di Telkom dan 12.768 orang bekerja di entitas

anak, sedangkan untuk karyawan tidak tetap, 1.177 orang bekerja untuk Telkom dan 2.835 orang pada entitas anak. Komposisi total karyawan tidak tetap dibandingkan total karyawan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 15,8% pada tahun 2020 dibandingkan dengan 6,8% pada tahun 2019.

Terlampir berikut ini data yang lebih rinci mengenai jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian per 31 Desember 2018, 2019 dan 2020.

#### Jumlah Karyawan Telkom dan Anak Perusahaan Berdasarkan Status Kepegawaian per 31 Desember 2018-2020

	2020				2019		2018	
	Telkom	Entitas Anak	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pegawai Tetap	8.568	12.768	21.336	84,2	22.624	93,2	22.970	95,5
Tenaga Profesional	673	2.780	3.453	13,6	895	3,7	538	2,2
Rehire	362	31	393	1,5	474	2,0	115	0,5
Masa Persiapan Pensiun	97	23	120	0,5	222	0,9	368	1,5
Tugas Belajar	45	1	46	0,2	57	0,2	80	0,3
<b>Total</b>	<b>9.745</b>	<b>15.603</b>	<b>25.348</b>	<b>100,0</b>	<b>24.272</b>	<b>100,0</b>	<b>24.071</b>	<b>100,0</b>

#### JAMINAN KESETARAAN GENDER DAN JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN GENDER

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PD.201.01/r.00/PS150/COP-B0400000/2014 tanggal 6 Mei 2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan TelkomGroup, praktik bisnis Telkom dan anak perusahaan wajib menjamin kesetaraan *gender* di lingkungan operasi perusahaan.

Per akhir Desember tahun 2020, jumlah karyawan TelkomGroup jika dikelompokkan berdasarkan *gender* terdiri dari karyawan pria yang tercatat 17.787 orang, lebih banyak dibandingkan jumlah karyawan wanita yaitu sejumlah 7.561 orang, dengan perbandingan 70,2%

dan 29,8%. Telkom dan anak perusahaan tidak memiliki kebijakan untuk menetapkan kuota jumlah karyawan berdasarkan *gender* atau mendiskriminasi pria dan wanita dalam ketenagakerjaan. Namun TelkomGroup melihat bahwa, berdasarkan karakteristik industrinya, minat pria untuk bekerja di sektor telekomunikasi lebih tinggi daripada minat wanita.

Jumlah karyawan Telkom dan anak perusahaan berdasarkan *gender* per 31 Desember 2020, dapat dilihat pada tabel berikut.

#### Jumlah Karyawan Telkom dan Anak Perusahaan Berdasarkan Gender per 31 Desember 2018-2020

	2020				2019		2018	
	Telkom	Entitas Anak	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pria	6.926	10.861	17.787	70,2	17.987	74,1	18.021	74,9
Wanita	2.819	4.742	7.561	29,8	6.285	25,9	6.050	25,1
<b>Total</b>	<b>9.745</b>	<b>15.603</b>	<b>25.348</b>	<b>100,0</b>	<b>24.272</b>	<b>100,0</b>	<b>24.071</b>	<b>100,0</b>

Lebih jauh lagi, berdasarkan posisi jabatan, Telkom dan anak perusahaan juga tidak membedakan *gender*. Jabatan manapun terbuka bagi pria dan wanita secara setara. Penempatan karyawan tergantung pada kemampuan dan kecakapan karyawan serta hasil penilaian untuk menduduki

jabatannya. Saat ini terdapat total 25 orang wanita yang memegang jabatan manajemen senior di TelkomGroup. Kemudian 1.104 dan 3.305 orang wanita berada pada posisi manajemen madya dan pengawas.

Tabel berikut memberikan gambaran sebaran karyawan pria dan wanita yang bekerja di Telkom dan anak perusahaan pada berbagai posisi jabatan per 31 Desember 2020.

**Jumlah Karyawan Telkom dan Anak Perusahaan Berdasarkan Posisi Jabatan dan Gender per 31 Desember 2020**

	Telkom			Entitas Anak			Total		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Manajemen Senior	122	7	129	149	18	167	271	25	296
Manajemen Madya	2.478	665	3.143	2.548	439	2.987	5.026	1.104	6.130
Pengawas	3.478	1.450	4.928	5.697	1.855	7.552	9.175	3.305	12.480
Lainnya	848	697	1.545	2.467	2.430	4.897	3.315	3.127	6.442
<b>Total</b>	<b>6.926</b>	<b>2.819</b>	<b>9.745</b>	<b>10.861</b>	<b>4.742</b>	<b>15.603</b>	<b>17.787</b>	<b>7.561</b>	<b>25.348</b>

**PERSAMAAN KESEMPATAN DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI**

Sejalan dengan visi dan misinya, Telkom memberikan kesempatan bagi seluruh karyawan untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas tanpa memandang suku, agama, ras, golongan, dan gender. Di dalam mengembangkan kompetensi karyawan, Telkom dan anak perusahaan menjamin kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang ditetapkan.

Sepanjang tahun 2020, tidak kurang dari Rp94.459 miliar telah dikucurkan oleh TelkomGroup untuk pengembangan kompetensi karyawan, tidak termasuk dana beasiswa pendidikan. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan dengan Rp127,4 miliar dana pengembangan yang telah

dimanfaatkan pada tahun 2019 dikarenakan di 2020 terjadi *pandemic* sehingga metode pembelajaran dialihkan yang semula kelas menjadi *online learning*. Sebanyak 15.128 karyawan telah mengikuti pelatihan pada tahun 2020, kemudian yang mengikuti sertifikasi mencapai 1.917 peserta pada tahun 2020. Jumlah kepesertaan pelatihan 2020 tersebut lebih tinggi dari jumlah total kepesertaan pelatihan tahun 2019. Hal tersebut dipicu oleh perubahan metode *learning* di tahun 2020 yang menggunakan metode *online*, sehingga karyawan yang dapat mengikutinya cukup banyak.

Tabel berikut menyajikan data program pengembangan kompetensi TelkomGroup dalam tiga tahun terakhir.

**Pengembangan Kompetensi Karyawan Telkom dan Anak Perusahaan Tahun 2018-2020**

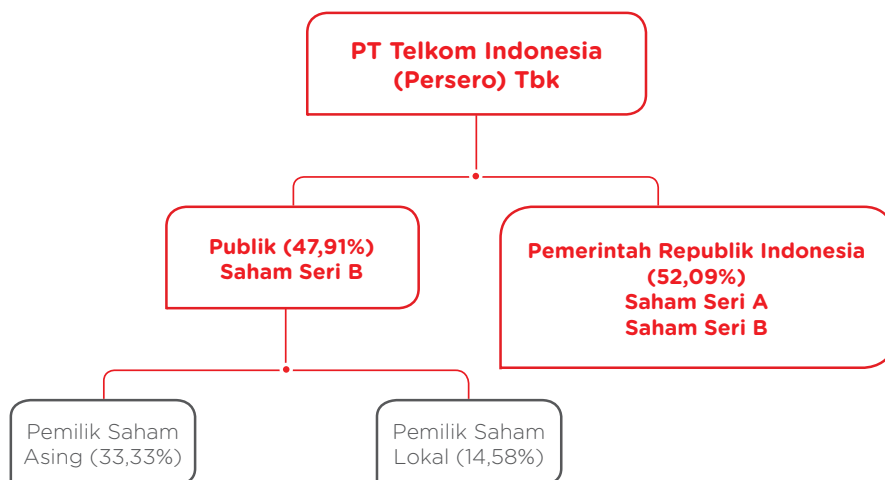
Program Pengembangan Kompetensi	2020				2019		2018	
	Telkom	Entitas Anak	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pelatihan	11.190	3.938	15.128	88,7	12.775	87,7	15.282	91,6
Sertifikasi	1.814	103	1.917	11,2	1.784	12,2	1.340	8,0
Beasiswa Pendidikan	20	0	20	0,1	16	0,1	72	0,4
<b>Total</b>	<b>13.024</b>	<b>4.041</b>	<b>17.065</b>	<b>100,0</b>	<b>14.575</b>	<b>100,0</b>	<b>16.694</b>	<b>100,0</b>

Pada praktiknya, pelatihan yang diselenggarakan Telkom dan Anak Perusahaan bagi karyawan berfokus pada program pelatihan rutin dan program pengembangan kepemimpinan untuk memperoleh sertifikasi. Pelatihan tersebut terbuka bagi semua karyawan yang memenuhi persyaratan tanpa memandang suku, ras, agama, dan gender.

Kemudian, pelatihan reguler terdiri dari pelatihan teknis operasional dan pelatihan manajemen. Selain itu TelkomGroup juga memberikan beasiswa pendidikan kepada karyawan sebagai upaya untuk mengembangkan karyawan.

## KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Struktur saham Telkom per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada diagram berikut:



Saham Telkom terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna yang hanya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dan 99.062.216.599 lembar saham Seri B (saham biasa). Modal dasar yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebanyak 99.062.216.600 lembar saham. Pemerintah Republik Indonesia memiliki persentase kepemilikan saham total sebesar 52,09%, yang menjadikannya sebagai pemegang saham utama dan pengendali. Berikut yaitu tabel komposisi pemegang saham Telkom per akhir tahun 2020.

### Komposisi Pemegang Saham Telkom Pada Tanggal 31 Desember 2020

	Saham Seri A Dwiwarna	Saham Seri B (Saham Biasa)	%
Pemerintah Republik Indonesia	1	51.602.353.559	52,09
Publik		47.459.863.040	47,91
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>99.062.216.599</b>	<b>100,00</b>

Berikut ini data dan informasi yang lebih rinci mengenai komposisi pemegang saham Telkom per tanggal 31 Desember 2020.

#### 1. Pemegang Saham dengan Kepemilikan Lebih dari 5% (Pemegang Saham Utama/Pengendali)

Jenis Saham	Identitas Orang atau Kelompok	Jumlah Saham	%
Seri A	Pemerintah Republik Indonesia	1	0
Seri B	Pemerintah Republik Indonesia	51.602.353.559	52,09

## 2. Kepemilikan Saham oleh Direktur dan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2020 tidak ada Komisaris atau Direktur yang memiliki lebih dari 1,0% saham Telkom.

	Anggota Direksi dan Dewan Komisaris	Jumlah Saham	%
Komisaris	-	-	-
Direksi	Ririek Adriansyah	1.156.955	<0,01
	Budi Setyawan Wijaya	275.000	<0,01
	Dian Rachmawan	120.222	<0,01
	Afriwandi	42.500	<0,01
	Herlan Wijanarko	42.500	<0,01
	Edi Witjara	32.500	<0,01
<b>Total</b>		<b>1.669.677</b>	<b>&lt;0,01</b>

## 3. Pemegang Saham dengan Kepemilikan Kurang dari 5%

Pemegang Saham biasa Telkom dengan kepemilikan masing-masing kurang dari 5%, pada tanggal 31 Desember 2020.

	Kelompok	Jumlah Saham	%
Asing	Badan usaha/Institusi	32.979.585.012	33,29
	Perorangan/Individu	38.918.500	0,04
Lokal	Badan usaha/Institusi		
	Dana Pensiun	4.878.552.950	4,92
	Reksa dana	3.522.211.883	3,56
	Perusahaan asuransi	3.146.793.160	3,18
	Perusahaan terbatas	355.271.522	0,36
	Lain-lain	112.869.550	0,11
	Perorangan/Individu	2.425.660.463	2,45
<b>Total</b>		<b>47.459.863.040</b>	<b>47,91</b>

## 4. Persentase Saham yang Dimiliki di Indonesia dan di Luar Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2020, sebanyak 191.972 pemegang saham (termasuk Pemerintah Republik Indonesia), terdaftar sebagai pemegang saham biasa. Jumlah tersebut termasuk 33.018.503.512 saham biasa yang dimiliki oleh 2.237 pemegang saham di luar negeri. Dengan demikian 33,33% saham Telkom dimiliki oleh pemegang saham di luar negeri dan sisanya dikuasai oleh pemegang saham dalam negeri. Pada tanggal yang sama terdapat 75 pemegang saham ADS yang memiliki 38.393.803 ADS (1 ADS setara dengan 100 saham biasa).



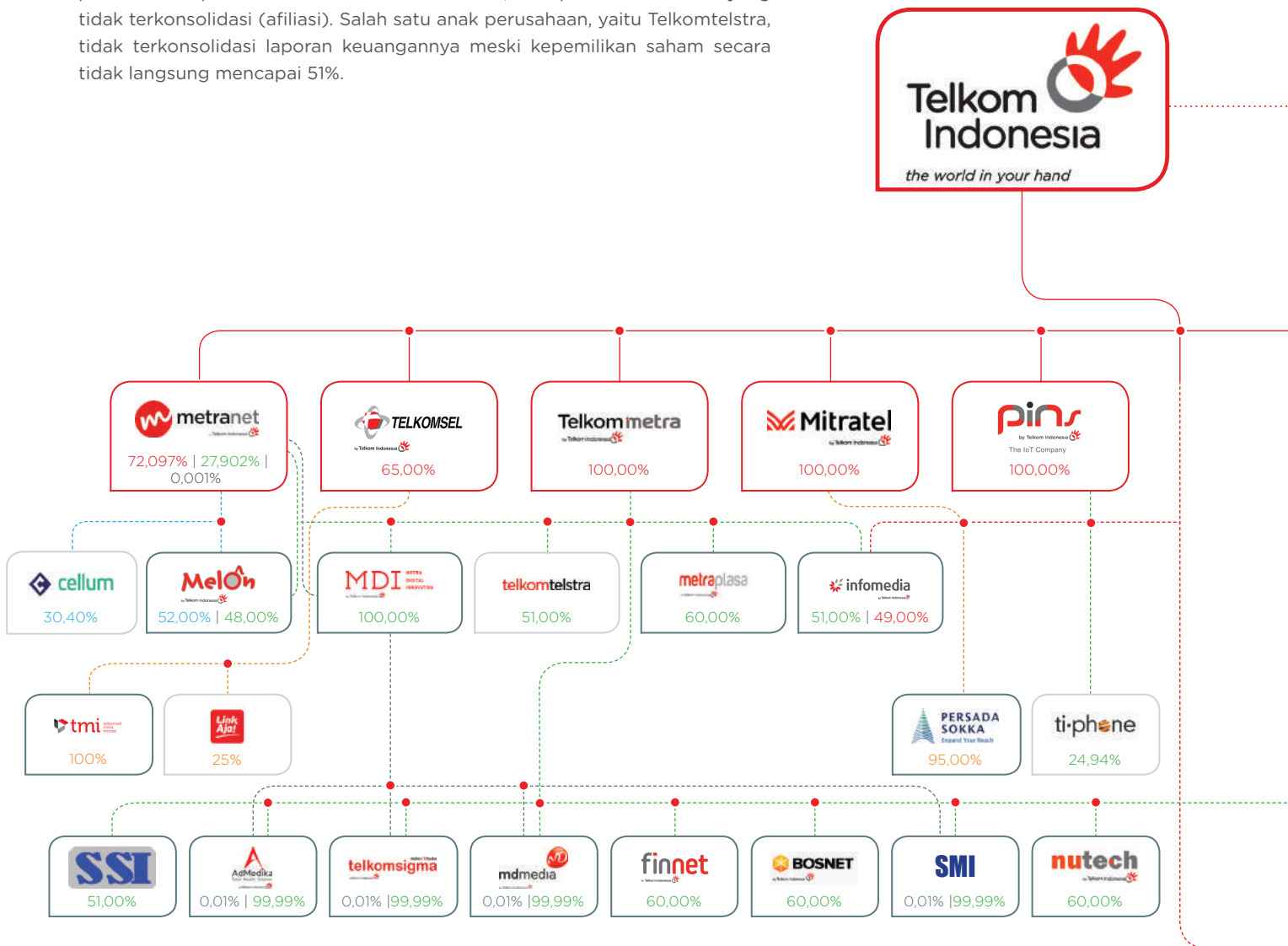
**5. Daftar 20 Pemegang Saham Publik Terbesar**

Daftar 20 pemegang saham publik terbesar per 31 Desember 2020 dapat dilihat sebagai berikut.

No.	Institusi	%
1.	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JHT	2,79
2.	GIC S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	2,58
3.	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD	1,14
4.	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL	0,68
5.	RBC S/A VONTOBEL FUND - MTX SUITANABLE E	0,68
6.	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETS	0,60
7.	GIC S/A MONETARY AUTHORITY OF SINGAPORE	0,53
8.	PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE - REF	0,53
9.	BNYM RE VIRTUS VONTOBEL EMERGING MARKETS	0,51
10.	PT AXA MANDIRI FINANCIAL SERVICES S/A MA	0,49
11.	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JP	0,44
12.	BNYMSANV RE BNYM RE PEOPLE'S BANK OF CHI	0,43
13.	RBC S/A COMGEST GROWTH PLC COMGEST GROWT	0,42
14.	PT. TASPEN	0,40
15.	SSB 2Q27 S/A ISHARES CORE MSCI EMERGING	0,39
16.	PT TASPEN (ASURANSI) - AFS	0,35
17.	HSBC BK PLC S/A THE PRUDENTIAL ASSURANCE	0,33
18.	RD SCHRODER D PRESTASI PLUS-908294000	0,32
19.	JPMBL SA UCITS CLT RE-NORDEA 1 SICAV	0,30
20.	HSBC BANK PLC S/A KUWAIT INVESTMENT AUTH	0,30

## ENTITAS ANAK, PERUSAHAAN ASOSIASI, DAN PERUSAHAAN VENTURA BERSAMA

Per 31 Desember 2020, TelkomGroup mencakup total 34 entitas anak dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung yang aktif beroperasi dengan persentase kepemilikan lebih dari 50%. Selain itu, terdapat 10 entitas anak yang tidak terkonsolidasi (afiliasi). Salah satu anak perusahaan, yaitu Telkomtelstra, tidak terkonsolidasi laporan keuangannya meski kepemilikan saham secara tidak langsung mencapai 51%.

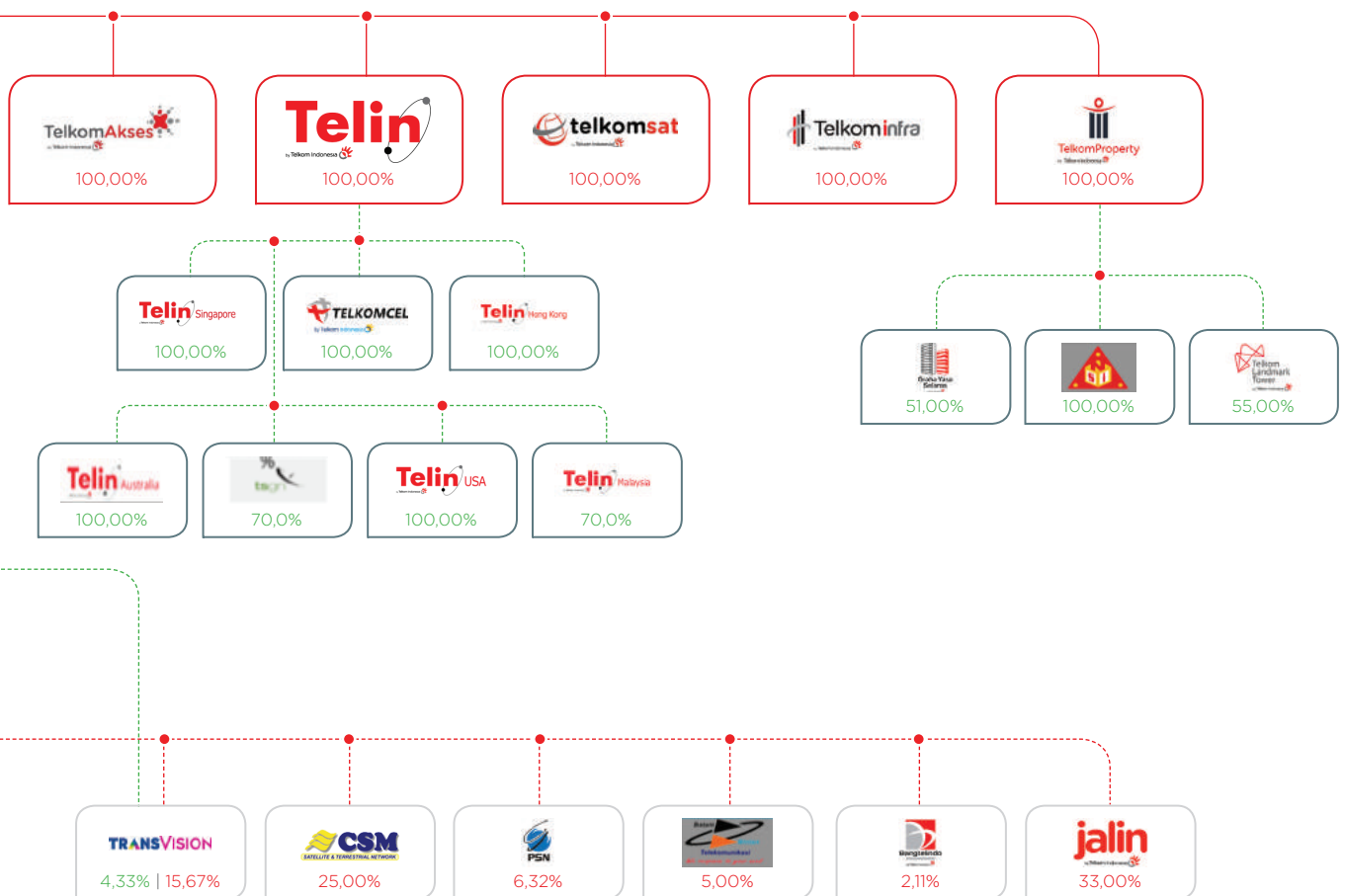


### Keterangan:

- Kepemilikan langsung (terkonsolidasi)
- Kepemilikan tidak langsung (terkonsolidasi)
- Tidak Terkonsolidasi

### Catatan:

Pada tahun 2020, Telkom melakukan divestasi 49% saham ILCS kepada PT Pelabuhan Indonesia II.



Pada tanggal 31 Desember 2020, Telkom telah melakukan konsolidasi Laporan Keuangan tahun 2020 semua entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut:

## ENTITAS ANAK DENGAN KEPEMILIKAN LANGSUNG

Perusahaan	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Status Operasi	Jumlah Aset (Rp miliar)	Alamat
PT Telekomunikasi Selular Jakarta, Indonesia	65%	Telekomunikasi – operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon selular menggunakan teknologi <i>Global System for Mobile Communication</i> (GSM)	Beroperasi	103.652	Telkomsel Smart Office Telkom Landmark Tower Lt. 1-20, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
PT Dayamitra Telekomunikasi Jakarta, Indonesia	100%	Penyewaan menara telekomunikasi dan jasa telekomunikasi lainnya	Beroperasi	25.368	Telkom Landmark Tower Lt. 25-27, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
PT Multimedia Nusantara Jakarta, Indonesia	100%	Jasa jaringan telekomunikasi dan multimedia	Beroperasi	17.708	Telkom Landmark Tower Lt. 22 & 41, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
PT Telekomunikasi Indonesia International Jakarta, Indonesia	100%	Telekomunikasi	Beroperasi	12.187	Telkom Landmark Tower Lt. 16-17, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
PT Graha Sarana Duta Jakarta, Indonesia	100%	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil dan pengembang	Beroperasi	6.163	Graha Telkom Property. Jl. Kebon Sirih No. 10, Jakarta Pusat, 10110, Indonesia
PT Telkom Satelit Indonesia Jakarta, Indonesia	100%	Telekomunikasi– menyediakan sistem komunikasi satelit, jasa dan sarana terkait	Beroperasi	4.484	Telkom Landmark Tower Lt. 21, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
PT Telkom Akses Jakarta, Indonesia	100%	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi	Beroperasi	4.154	Gedung Telkom Jakarta Barat. Jl. S. Parman Kav. 8 Jakarta Barat, 11440, Indonesia
PT PINS Indonesia Jakarta, Indonesia	100%	Jasa dan pembangunan telekomunikasi	Beroperasi	1.868	Telkom Landmark Tower Lt. 42, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia

Perusahaan	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Status Operasi	Jumlah Aset (Rp miliar)	Alamat
PT Metra-Net Jakarta, Indonesia	100%	Jasa portal multimedia	Beroperasi	1.320	Mulia Business Park, Gedung J. Jl. Letjen MT Haryono Kav. 58 – 60 Pancoran, Jakarta, 12780, Indonesia
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia Jakarta, Indonesia	100%	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi	Beroperasi	1.074	Telkom Landmark Tower Lt. 19, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
PT Napsindo Primatel Internasional Jakarta, Indonesia	60%	Telekomunikasi - menyediakan <i>Network Access Point</i> (NAP), <i>Voice Over Data</i> (VOD) dan jasa terkait lainnya	Berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	5 -	

## ENTITAS ANAK DENGAN KEPEMILIKAN TIDAK LANGSUNG

Perusahaan	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Status Operasi	Jumlah Aset (Rp miliar)	Alamat
PT Sigma Cipta Caraka Tangerang, Indonesia	100%	Jasa teknologi informatika- implementasi dan integrasi sistem, <i>outsourcing</i> , dan pemeliharaan lisensi piranti lunak	Beroperasi	6.031	Telkom Landmark Tower Lt. 23, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
PT Metra Digital Investama Jakarta, Indonesia	100%	Jasa perdagangan Informasi dan teknologi multimedia, hiburan dan investasi	Beroperasi	3.461	Telkom Landmark Tower Lt. 21, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd. Singapura	100%	Telekomunikasi	Beroperasi	3.320	Maritime Square, #09-63 Harbour Front Centre, Singapura - 099253
Telekomunikasi Indonesia International Ltd., Hong Kong	100%	Telekomunikasi	Beroperasi	2.652	Suite 905, 9/F, Ocean Centre, 5 Canton Road, Tsim Sha Tsui, Kowloon, Hong Kong
PT Infomedia Nusantara Jakarta, Indonesia	100%	Jasa data dan informasi-menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk media cetak dan elektronik, dan jasa <i>call center</i>	Beroperasi	2.390	PT Infomedia Nusantara Head Office. Jl. RS. Fatmawati 77- 81 Jakarta, 12150, Indonesia



Perusahaan	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Status Operasi	Jumlah Aset (Rp miliar)	Alamat
PT Telkom Landmark Tower Jakarta, Indonesia	55%	Jasa pengembangan dan manajemen properti	Beroperasi	2.204	Telkom Landmark Tower, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
PT Finnet Indonesia Jakarta, Indonesia	60%	Jasa teknologi informatika	Beroperasi	1.371	Telkom Landmark Tower Lt. 18, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
PT Metra Digital Media Jakarta, Indonesia	100%	Jasa layanan informasi dalam bentuk direktori khusus	Beroperasi	1.115	Telkom Landmark Tower Lt. 18, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
PT Melon Indonesia Jakarta, Indonesia	100%	Jasa penjualan konten digital	Beroperasi	848	Telkom Landmark Tower Lt. 45, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta Selatan 12710, Indonesia
PT Persada Sokka Tama, Jakarta, Indonesia	95%	Penyediaan sarana prasarana jaringan telekomunikasi	Beroperasi	824	Graha Persada 2 Lt.1, Jalan Kyai Haji Noor Alie No. 89, Kalimalang, Kota Bekasi, Jawa Barat 17148, Indonesia
Telekomunikasi Indonesia International S.A. Dili, Timor Leste	100%	Telekomunikasi	Beroperasi	719	Timor Plaza Lt. 4. Rua Presidente Nicolao Lobato, Comoro, Dili, Timor Leste
TS Global Network Sdn. Bhd. Petaling Jaya, Malaysia	70%	Jasa satelit	Beroperasi	669	Jalan Teknorat 1/2, Cyber 3, 6300 Cyberjaya, Selangor Darul Ehsan, Malaysia
PT Telkomsel Mitra Inovasi Jakarta, Indonesia	100%	Jasa konsultan manajemen bisnis dan investasi modal	Beroperasi	594	Telkomsel Smart Office Lt 8, Jl Gatot Subroto Kav 52, RT 6/RW 1, Kuningan Barat, Kec Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, 12710, Indonesia
PT Swadharma Sarana Informatika Jakarta, Indonesia	51%	Jasa pengisian kas dan pemeliharaan ATM	Beroperasi	577	St Arteri JORR, No. 70, Jati Melati, Pondok Melati, Bekasi, Indonesia.

Perusahaan	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Status Operasi	Jumlah Aset (Rp miliar)	Alamat
PT Administrasi Medika Jakarta, Indonesia	100%	Jasa administrasi asuransi kesehatan	Beroperasi	480	STO Telkom Gambir Gedung C Lt. 3. Jl. Medan Merdeka Selatan No. 12, Jakarta Pusat, 10110, Indonesia
PT Nusantara Sukses Investasi Jakarta, Indonesia	100%	Jasa dan perdagangan	Beroperasi	316	Menara Multimedia, Gedung Annex, Lt. 2. Jl. Kebon Sirih No 10-12, Jakarta Pusat, Indonesia
PT Graha Yasa Selaras Jakarta, Indonesia	51%	Jasa pariwisata	Beroperasi	289	Jl. Cimanuk No. 33 Bandung, Indonesia
PT Metraplasa Jakarta, Indonesia	60%	Jasa jaringan & e-commerce	Beroperasi	260	Mulia Business Park, Gedung J. Jl. Letjen MT Haryono Kav. 58 – 60 Pancoran, Jakarta 12780, Indonesia
PT Nutech Integrasi Jakarta, Indonesia	60%	Jasa penyedia sistem integrator	Beroperasi	137	Jl. Tanjung Barat Raya No. 17 Pasar Minggu, Jakarta Selatan, 12510, Indonesia
Telekomunikasi Indonesia International Inc., Los Angeles, Amerika Serikat	100%	Telekomunikasi	Beroperasi	115	800 Wilshire Boulevard, Suite 620 Los Angeles, California 90017, Amerika Serikat
Telekomunikasi Indonesia International Australia Pty. Ltd. Sydney, Australia	100%	Telekomunikasi	Beroperasi	88	Level 4, 241 Commonwealth Street Surry Hills NSW 2010, Australia
Telekomunikasi Indonesia International (Malaysia) Sdn. Bhd. Kuala Lumpur, Malaysia	70%	Telekomunikasi	Beroperasi	39	Suite 7-3, Level 7, Wisma UOA II No. 21, Jalan Pinang, KLCC, 50450, Kuala Lumpur, Malaysia.
PT Satelit Multimedia Jakarta, Indonesia	100%	Jasa satelit	Beroperasi	14	Telkom Landmark Tower Lt. 41, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia

## KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Saham Telkom sejak 14 November 1995 hingga saat ini tercatat dan diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan masing-masing kode saham TLKM dan TLK.

Tanggal	Tindakan Korporasi	Komposisi Kepemilikan Saham	
		Pemerintah Republik Indonesia	Publik
13/11/1995	Pra-Penawaran Umum Perdana	8.400.000.000	-
	Penjualan Saham Milik Pemerintah	(933.334.000)	933.334.000
	Emisi Saham Baru Telkom	-	933.333.000
	Komposisi Kepemilikan Saham	7.466.666.000	1.866.667.000
11/12/1996	<i>Block Sale</i> Saham Milik Pemerintah	(388.000.000)	388.000.000
	Komposisi Kepemilikan Saham	7.078.666.000	2.254.667.000
15/05/1997	Pemerintah Membagikan Saham Insentif Kepada Para Pemegang Saham Publik	(2.670.300)	2.670.300
	Komposisi Kepemilikan Saham	7.075.995.700	2.257.337.300
07/05/1999	<i>Block Sale</i> Saham Milik Pemerintah	(898.000.000)	898.000.000
	Komposisi Kepemilikan Saham	6.177.995.700	3.155.337.300
02/08/1999	Pembagian Bonus Saham (Emisi) (Setiap 50 Saham Mendapatkan 4 Saham)	494.239.656	252.426.984
	Komposisi Kepemilikan Saham	6.672.235.356	3.407.764.284
07/12/2001	<i>Block Sale</i> Saham Milik Pemerintah	(1.200.000.000)	1.200.000.000
	Komposisi Kepemilikan Saham	5.472.235.356	4.607.764.284
16/07/2002	<i>Block Sale</i> Saham Milik Pemerintah	(312.000.000)	312.000.000
	Komposisi Kepemilikan Saham	5.160.235.356	4.919.764.284
01/10/2004	Pemecahan Nilai Nominal Saham dengan Rasio 1:2	10.320.470.712	9.839.528.568
21/12/2005	Program Pembelian Saham Kembali (I) <sup>(1)</sup>	-	(211.290.500)
	Komposisi Kepemilikan Saham	10.320.470.712	9.628.238.068
29/06/2007	Program Pembelian Saham Kembali (II) <sup>(2)</sup>	-	(215.000.000)
	Komposisi Kepemilikan Saham	10.320.470.712	9.413.238.068
20/06/2008	Program Pembelian Saham Kembali (III) <sup>(3)</sup>	-	(64.284.000)
	Komposisi Kepemilikan Saham	10.320.470.712	9.348.954.068
19/05/2011	Program Pembelian Saham Kembali (IV) <sup>(4)</sup>	-	(520.355.960)
	Komposisi Kepemilikan Saham	10.320.470.712	8.828.598.108
14/06/2013	Pengalihan Program Pembelian Saham Kembali III Kepada Karyawan Melalui Program ESOP	-	59.811.400
	Komposisi Kepemilikan Saham	10.320.470.712	8.888.409.508
30/07/2013	Pengalihan Program Pembelian Saham Kembali I Melalui <i>Private Placement</i>	-	211.290.500
	Komposisi Kepemilikan Saham	10.320.470.712	9.099.700.008

Tanggal	Tindakan Korporasi	Komposisi Kepemilikan Saham	
		Pemerintah Republik Indonesia	Publik
02/09/2013	Pemecahan Nilai Nominal Saham dengan Rasio 1:5	51.602.353.560	45.498.500.040
13/06/2014	Pengalihan Program Pembelian Saham Kembali II Melalui <i>Private Placement</i>	-	1.075.000.000
	Komposisi Kepemilikan Saham	51.602.353.560	46.573.500.040
21/12/2015	Pengalihan Sisa Program Pembelian Saham Kembali III Melalui <i>Private Placement</i>	-	22.363.000
	Komposisi Kepemilikan Saham	51.602.353.560	46.595.863.040
29/06/2016	Pengalihan Sisa Program Pembelian Saham Kembali IV Melalui <i>Private Placement</i>	-	864.000.000
	Komposisi Kepemilikan Saham	51.602.353.560	47.459.863.040
2017	Tidak ada tindakan korporasi	-	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	51.602.353.560	47.459.863.040
02/07/2018	Pengalihan Saham Hasil Pembelian Kembali Melalui Penarikan Kembali Dengan Cara Pengurangan Modal	-	1.737.779.800
	Komposisi Kepemilikan Saham	51.602.353.560	47.459.863.040
2019	Tidak ada tindakan korporasi	-	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	51.602.353.560	47.459.863.040
2020	Tidak ada tindakan korporasi	-	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	51.602.353.560	47.459.863.040

## Keterangan:

- (1) Program pembelian kembali saham tahap pertama dimulai pada tanggal 21 Desember 2005 (bertepatan dengan RUPSLB ketika program tersebut disetujui) dan berakhir pada bulan Juni 2007.
- (2) Program pembelian kembali saham tahap kedua dimulai pada tanggal 29 Juni 2007 (bertepatan dengan RUPSLB ketika program tersebut disetujui) dan berakhir pada bulan Juni 2008.
- (3) Program pembelian kembali saham tahap ketiga dimulai pada tanggal 20 Juni 2008 (bertepatan dengan RUPSLB ketika program tersebut disetujui) dan berakhir pada bulan Desember 2009.
- (4) Program pembelian kembali saham tahap keempat dimulai pada tanggal 19 Mei 2011 (bertepatan dengan RUPST ketika program tersebut disetujui) dan berakhir pada bulan November 2012.

## KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Untuk pertama kalinya, Telkom menerbitkan obligasi dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 miliar pada tanggal 16 Juli 2002. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 (lima) tahun dan diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal jatuh tempo, yaitu 16 Juli 2007, Telkom memenuhi seluruh kewajiban atas utang obligasi tersebut.

Obligasi kedua Telkom terdiri atas Seri A dan Seri B, diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2010. Nilai obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut masing-masing sebesar Rp1.005 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan Rp1.995 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun. Pemenuhan kewajiban atas diterbitkannya Obligasi II Seri A dan B telah dilakukan Telkom saat jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2015 dan 6 Juli 2020.

Selanjutnya, pada tanggal 16 Juni 2015 Telkom kembali menerbitkan obligasi berkelanjutan I Telkom Tahap I. Obligasi tersebut terdiri dari obligasi senilai Rp2.200 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 7 (tujuh) tahun, Rp2.100 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun, Rp1.200 miliar untuk Seri C yang berjangka waktu 15 (lima belas) tahun, dan Rp1.500 miliar untuk Seri D yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun. Seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan dan diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Obligasi II Telkom Tahun 2010, pada tanggal 26 September 2018, Telkom mengganti Wali Amanat Obligasi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk hingga saat ini.

Nama Obligasi	Jumlah (Rp juta)	Tanggal dan Tahun Penerbitan	Tanggal Jatuh Tempo	Jangka Waktu (tahun)	Tingkat Bunga	Penjamin	Wali Amanat	Tanggal Pelunasan
Obligasi I Telkom Tahun 2002	1.000.000	16 Juli 2002	16 Juli 2007	5	17,00 %	PT Danareksa Sekuritas	PT BNI Tbk, PT BRI Tbk	16 Juli 2007
Obligasi II Telkom Tahun 2010 Seri A	1.005.000	25 Juni 2010	6 Juli 2015	5	9,60 %	PT Bahana Sekuritas; PT Danareksa Sekuritas; PT Mandiri Sekuritas	PT Bank CIMB Niaga Tbk	6 Juli 2015
Obligasi II Telkom Tahun 2010 Seri B	1.995.000	25 Juni 2010	6 Juli 2020	10	10,20%	PT Bahana Sekuritas; PT Danareksa Sekuritas; PT Mandiri Sekuritas.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	6 Juli 2020
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 Seri A	2.200.000	23 Juni 2015 <sup>(1)</sup>	23 Juni 2022	7	9,93%	PT Bahana Sekuritas; PT Danareksa Sekuritas;	PT Bank Permata Tbk	-
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 Seri B	2.100.000	23 Juni 2015 <sup>(1)</sup>	23 Juni 2025	10	10,25%	PT Mandiri Sekuritas; PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.		
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 Seri C	1.200.000	23 Juni 2015 <sup>(1)</sup>	23 Juni 2030	15	10,60%			
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 Seri D	1.500.000	23 Juni 2015 <sup>(1)</sup>	23 Juni 2045	30	11,00%			

Keterangan:

(1) Obligasi Berkelanjutan I Telkom tahun 2015 Seri A diterbitkan tanggal 16 Juni 2015 namun transaksi penjualan resmi di tanggal 23 Juni 2015.



Pada 4 September 2018, Telkom telah menerbitkan *Medium Term Notes* I Telkom Tahun 2018. *Notes* tersebut memiliki nilai pokok Rp758.000.000.000 (tujuh ratus lima puluh delapan miliar Rupiah). Selain itu, Telkom menerbitkan *Medium Term Notes* Syariah Ijarah I Telkom Tahun 2018 dengan sisa imbalan ijarah Rp742.000.000.000 (tujuh ratus empat puluh dua miliar Rupiah). Kedua *notes* tersebut masing-masing diterbitkan dalam tiga seri. Telkom menunjuk PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Agen Pemantau. Di tahun 2020, Telkom telah melunasi MTN I Telkom Tahun 2018 seri B dan MTN Syariah Ijarah I Telkom Tahun 2018 seri B yang jatuh tempo pada tanggal 4 September 2020.

Nama MTN	Jumlah (Rp juta)	Tanggal Terbit	Tanggal Jatuh Tempo	Jangka Waktu (tahun)	Tingkat Bunga (%) / Cicilan Imbalan Per Tahun (Rp juta)	Arranger	Pemantau	Tanggal Pelunasan
MTN I Telkom Tahun 2018 Seri A	262.000	4 September 2018	14 September 2019	1	7,25%	PT Bahana Sekuritas, PT BNI Sekuritas,	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	14 September 2019
MTN I Telkom Tahun 2018 Seri B	200.000	4 September 2018	4 September 2020	2	8,00%	PT CGS-CIMB Sekuritas Indonesia,		4 September 2020
MTN I Telkom Tahun 2018 Seri C	296.000	4 September 2018	4 September 2021	3	8,35%	PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas		
MTN Syariah Ijarah I Telkom Tahun 2018 Seri A	264.000	4 September 2018	14 September 2019	2	Rp19.000			14 September 2019
MTN Syariah Ijarah I Telkom Tahun 2018 Seri B	296.000	4 September 2018	4 September 2020	2	Rp24.000			4 September 2020
MTN Syariah Ijarah I Telkom Tahun 2018 Seri C	182.000	4 September 2018	4 September 2021	2	Rp15.000			

## NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

	Profesi Penunjang Pasar Modal	Alamat	Jasa	Fee Tahun 2020	Periode Penugasan
<b>Auditor Eksternal/ Akuntan Publik</b>	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (Firma anggota Ernst & Young Global Limited)	Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2, Lt. 7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 53 Jakarta - 12190	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan audit terintegrasi atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Indonesian <i>Financial Accounting Standards</i> ("IFAS") dan <i>International Financial Reporting Standards</i> ("IFRS") dan efektifitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan.</li> <li>Melakukan audit penggunaan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.</li> <li>Melaksanakan audit dan melaporkan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara ("SPKN") yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia ("BPK") atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal (Audit PSA 62).</li> <li>Melakukan Jasa Prosedur yang disepakati terhadap Laporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian (Laporan KPPK).</li> <li>Melakukan Jasa Perikatan prosedur yang disepakati atas pengukuran dan penilaian capaian <i>Key Performance Index</i> (KPI).</li> </ul>	Rp65,4 miliar	2020 2019 2018 2017 2016 2015* 2014 2013 2012
<b>Biro Administrasi Efek</b>	PT Datindo Entrycom	Wisma Sudirman Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 35 Jakarta - 10220	Bertindak sebagai lembaga penyimpanan (Kustodian) saham biasa Telkom yang diperdagangkan di BEI.	Rp136 juta	Sejak 1995
<b>Wali Amanat</b>	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Menara Bank BTN Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta - 10130	Mewakili kepentingan pemegang obligasi dengan Perusahaan untuk obligasi II Telkom.	Rp75 juta	Sejak September 2018
	PT Bank Permata Tbk.	Gedung WTC II Lt. 28 Jl. Jend Sudirman Kav. 29-31 Jakarta - 12920	Mewakili kepentingan pemegang obligasi dengan Perusahaan untuk obligasi berkelanjutan tahap I Telkom.	Rp75 juta	Sejak 2015
<b>Kustodian Sentral</b>	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1, Lt. 5 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 53 Jakarta - 12190	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi saham di BEI.</li> <li>Layanan jasa penyimpanan dan penyelesaian transaksi efek, distribusi hasil <i>corporate action</i>.</li> </ul>	Rp125 juta	Sejak 1995
<b>Agen Pemeringkat</b>	PT Pemeringkat Efek Indonesia	Equity Tower, lantai 30 Sudirman Central Business District Lot. 9 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190	Menyediakan peringkat atas risiko kredit atas penerbitan obligasi Telkom.	Rp175 juta	Sejak 2012
	Moody's	Moody's Investors Service Singapore Pte. Ltd, 50 Raffles Place #23-06, Singapore Land Tower, Singapura - 048623	Menyediakan peringkat atas risiko kredit Telkom.	US\$74.500	Sejak 2018
	Fitch	Fitch (Hong Kong) Limited 19/F Man Yee Building 68 Des Voeux Road Central, Hong Kong + 852 2263 9963	Menyediakan peringkat atas risiko kredit Telkom.	US\$65.000	Sejak 2018

	Profesi Penunjang Pasar Modal	Alamat	Jasa	Fee Tahun 2020	Periode Penugasan
<b>Bank Kustodian ADS</b>	The Bank of New York Mellon Corporation	Corporate Headquarters 240 Greenwich Street New York, NY 10286 Amerika Serikat +1 212 495 1784	Bertindak sebagai lembaga penyimpanan (Kustodian) saham ADS yang diperdagangkan di NYSE.	US\$68.750	Sejak 1995
<b>Konsultan Hukum</b>	Baker & McKenzie. Wong & Leow	8 Marina Boulevard #05-01 Marina Bay Financial Centre Tower 1 Singapura 018981	Bertindak sebagai konsultan hukum perseroan terkait pasar modal Amerika Serikat.	US\$225.000	Sejak 2013
	Hadiputranto, Hadinoto & Partners	Pacific Century Place, Level 35 Sudirman Central Business District Lot. 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia	Bertindak sebagai konsultan hukum perseroan terkait pasar modal.		Sejak 1995
<b>Notaris</b>	Notaris/PPAT Ashoya Ratam, SH, MKn	Jl. Suryo No. 54 Kebayoran Baru Jakarta - 12180	Bertindak sebagai notaris.	Rp46,5 juta	Sejak 2012

Keterangan:

\*) Pada tahun 2015 KAP Purwantono, Suherman &amp; Surja berubah menjadi KAP Purwantono, Sungkoro &amp; Surja sehubungan dengan perubahan atas komposisi para Rekan.

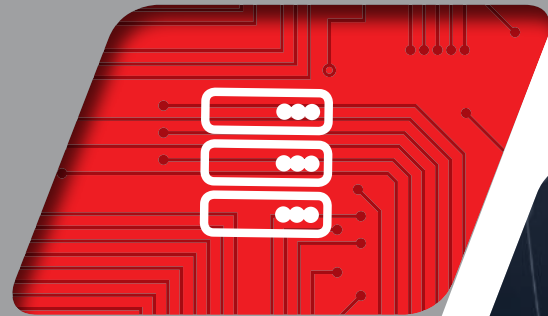
Dalam lima tahun terakhir, Telkom telah melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi. Biaya yang kami keluarkan untuk fee jasa lainnya, tidak pernah melebihi fee untuk jasa audit. Berikut rincian fee akuntan publik selama lima tahun terakhir:

No.	Tahun Buku yang Diaudit	Kantor Akuntan Publik	Akuntan Publik	Fee (Rp juta)		
				Jasa Asurans	Jasa Lainnya	Total
1	2020	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Firma anggota Ernst & Young Global Limited)	Handri Tjendra	63.461	1.925	65.386
2	2019	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Firma anggota Ernst & Young Global Limited)	Handri Tjendra	57.070	2.055	59.125
3	2018	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Firma anggota Ernst & Young Global Limited)	David Sungkoro	51.826	2.819	54.645
4	2017	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Firma anggota Ernst & Young Global Limited)	David Sungkoro	41.618	2.042	43.660
5	2016	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Firma anggota Ernst & Young Global Limited)	Feniwati Chendana	36.655	1.405	38.060

# 04

## ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

100	Tinjauan Lingkungan Bisnis 2020
103	Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
120	Aspek Pemasaran
129	Kinerja Keuangan Komprehensif
141	Kemampuan Membayar Utang
142	Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal
143	Realisasi Barang Modal
144	Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
145	Tingkat Kolektibilitas Piutang
146	Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan
147	Prospek Usaha dan Keberlangsungan Perusahaan
150	Perbandingan Target pada Awal Tahun dengan Realisasi
150	Target atau Proyeksi untuk Satu Tahun Mendatang
151	Dividen
151	Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum
152	Informasi Material Mengenai Transaksi Material, Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan, Transaksi dengan Pihak Afiliasi, Investasi, Divestasi, dan Akuisisi
153	Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan
154	Perubahan Kebijakan Akuntansi







# TINJAUAN LINGKUNGAN BISNIS 2020

## EKONOMI GLOBAL DAN INDONESIA

Terjadinya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 berdampak pada kinerja berbagai sektor industri di seluruh dunia. Menyusul ditetapkannya COVID-19 sebagai pandemi global, ketidakpastian meningkat sehingga investor cenderung menarik dananya dari pasar keuangan di beberapa negara berkembang. Para investor kemudian mengalihkannya pada aset lain yang dianggap aman, seperti emas. Perang dagang antara Amerika dan China yang masih berlanjut sampai dengan tahun 2020 juga turut berdampak pada pelemahan ekonomi di beberapa negara termasuk Indonesia, khususnya terkait kinerja ekspor.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia, pandemi COVID-19 mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang mengalami kontraksi 2,07 % sepanjang tahun 2020. Ditinjau dari sisi Lapangan Usaha (LU), kontraksi pertumbuhan hampir terjadi diseluruh LU, kecuali LU khususnya yang terkait dengan antisipasi dan upaya penanggulangan COVID-19 serta sumber daya alam. LU Informasi dan Komunikasi tetap tumbuh seiring dengan meningkatnya kebutuhan layanan *broadband* untuk rumah dan penggunaan teknologi *digital* untuk mendukung penerapan *work from home* (WFH) dan *school from home* (SFH). Pada tahun 2020, LU Informasi dan Komunikasi mengalami pertumbuhan sebesar 10,58%.

Selanjutnya, jika dilihat dari sisi indikator makro utama, nilai tukar mata uang Rupiah terhadap USD sepanjang tahun 2020 mengalami sedikit fluktuasi. Kurs transaksi Bank Indonesia senilai Rp13.895 per USD pada tanggal 2 Januari 2020 dan kurs pada tanggal 31 Desember 2020 ditutup sedikit melemah dengan nilai Rp14.105. Tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI 7-day Repo Rate*) mengalami penurunan pada Januari 2020 sebesar 5% menjadi 3,75% pada bulan Desember 2020. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, seluruh negara mengalami perlambatan ekonomi signifikan. Lembaga pemeringkat internasional *Fitch Rating* mempertahankan *Sovereign Credit Rating* Indonesia pada peringkat BBB (*investment grade*) dengan *outlook* stabil pada tanggal 10 Agustus tahun 2020. Selain itu, Standard & Poor memberi *rating* BBB (*Negative*) pada tanggal 17 April 2020.

Dari sisi politik, kegiatan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) pada bulan Desember 2020 berhasil terlaksana dengan lancar, aman, dan damai dengan protokol kesehatan yang berlaku. Hal ini memberikan keyakinan kepada investor dan para pelaku bisnis untuk kembali membangun dan merealisasikan rencana bisnis yang sempat tertunda akibat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

## INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Dalam beberapa kurun waktu terakhir, industri telekomunikasi di Indonesia bertumbuh pesat, didorong oleh naiknya jumlah pelanggan *fixed* dan *mobile broadband*. Pergeseran dari layanan *legacy* ke layanan data, yang didukung oleh ketersediaan *smartphone* dengan harga terjangkau, telah menarik minat segmen *youth* turut mendorong pertumbuhan tersebut. Bertambahnya jumlah pelanggan *broadband* menjadikan harga layanan data menjadi lebih terjangkau dibanding sebelumnya dan menekan permintaan layanan SMS dan *voice* secara signifikan. Di sisi lain, layanan data terus meningkat dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari aktivitas ekonomi masyarakat.

Pada tahun 2020, terjadi peningkatan permintaan layanan *fixed broadband* di sejumlah kota besar, menengah maupun kecil. Adanya tantangan geografis yang dihadapi tidak menyebabkan penurunan minat Perusahaan untuk tetap meningkatkan layanan *fixed broadband* dengan melakukan pengembangan investasi jaringan serat optik. Kondisi pasar *fixed broadband* nasional saat ini masih didominasi oleh beberapa Perusahaan, dikarenakan membutuhkan biaya yang cukup besar dan waktu yang relatif lama untuk membangun jaringan fiber optik.

Pada segmen *mobile* masih terjadi persaingan yang ketat antar operator. Berbagai promosi dilakukan, seperti penawaran bonus data untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan yang ada. Informasi promo yang semakin mudah diakses oleh masyarakat membuat tingkat persaingan antar industri telekomunikasi semakin ketat. Sepanjang tahun 2020, meski mendapat tekanan dari layanan OTT, industri seluler di Indonesia yang mengacu pada tiga operator seluler terbesar justru mengalami penambahan sebesar 0,6 juta pelanggan.

Berdasarkan perhitungan internal dan data publik yang tersedia, penetrasi kartu SIM pada industri seluler di Indonesia cukup tinggi melebihi 100% sehingga ruang pertumbuhan cukup terbatas. Jumlah pelanggan pada tiga operator seluler terbesar di Indonesia, yaitu Telkomsel, Indosat, dan XL Axiata, menyumbang lebih dari 80% pangsa pasar per 31 Desember 2020. Telkomsel tetap menjadi penyedia seluler terbesar di Indonesia dengan 169,5 juta pelanggan, mengalami penurunan sekitar 0,9% dengan pangsa pasar sekitar 58,9%.

Di era digitalisasi saat ini, konsumsi data pada segmen *Mobile* terus mengalami peningkatan dan mendorong pendapatan Perusahaan dari layanan data. Hal ini sejalan dengan peningkatan volume trafik data baik dari layanan komunikasi berbasis data, *streaming video*, *game*, maupun *content* dan aplikasi, serta meningkatnya jumlah perangkat yang terhubung ke jaringan. Di sisi lain belanja modal juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas guna mendukung pertumbuhan layanan data tersebut.

Pemerintah Indonesia melalui Menteri Kominfo telah mengumumkan rencana alokasi spektrum baru untuk para operator telekomunikasi termasuk untuk memfasilitasi pengembangan teknologi baru yaitu 5G. Migrasi TV analog ke *digital* yang diharapkan paling lambat tuntas pada tahun 2022 akan memberikan *digital* dividen selebar 112 MHz di frekuensi 700 MHz yang sesuai untuk layanan 5G. Sejalan dengan inisiatif Pemerintah tersebut, Perusahaan terus melakukan investasi pembangunan BTS, *core network*, dan *tower*, baik *tower* makro maupun mikro, untuk memenuhi kebutuhan layanan mobile data yang terus meningkat. Upaya peningkatan kapasitas dan perluasan jangkauan layanan 4G dan inisiasi strategi pengembangan layanan 5G secara tepat dan terukur diharapkan dapat menambah kepuasan pada *digital service experience* pelanggan.

Sepanjang tahun 2020 terjadi peningkatan permintaan layanan *fixed broadband* di sejumlah kota besar, menengah maupun kecil. Hal tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan konsumsi yang didorong oleh kebutuhan akan *home broadband* semenjak pandemi COVID-19 serta aktivitas *work from home* (WFH) dan *learn from home* (LFH). Kondisi geografis khususnya sebaran penduduk pada area sub urban dan rural menjadi tantangan tersendiri bagi Perusahaan untuk tetap meningkatkan layanan *fixed broadband* melalui pengembangan jaringan serat optik. Kondisi pasar *fixed broadband* nasional saat ini masih didominasi oleh sejumlah kecil Perusahaan karena untuk penggelaran infrastruktur jaringan serat optik dibutuhkan biaya investasi yang cukup besar. Per 31 Desember

2020, Telkom memiliki lebih dari 8 juta pelanggan *fixed broadband*, meskipun secara nasional penetrasi layanan *fixed broadband* ini masih tergolong rendah. Untuk menarik pelanggan baru para operator memberikan penawaran bundel TV berbayar dan TV *on demand*, serta paket layanan bernilai tambah lainnya seperti *home security* dan *smart home*. Di sisi lain, segmen *Enterprise* mengalami tekanan selama pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan kondisi perekonomian yang menurun sehingga Perusahaan atau pelaku bisnis melakukan pembatasan penggunaan *budget* atau menunda belanja supaya dapat bertahan selama periode resesi.

## PERSAINGAN INDUSTRI TELEKOMUNIKASI

Kebangkitan ekonomi *digital* telah merambah di seluruh spektrum sosial ekonomi. Hal tersebut dirasakan oleh masyarakat Indonesia, terutama adanya perubahan besar perilaku pasar dalam kegiatan ekonomi. Laju perubahan tersebut terus meningkat dan terakselerasi pada tahun 2020 karena pandemi COVID-19. Untuk mengantisipasi persaingan, TelkomGroup terus menyediakan berbagai produk dan layanan sesuai kebutuhan pelanggan, seperti layanan seluler, *fixed broadband* dan *fixed voice*, *enterprise*, interkoneksi, maupun layanan satelit.

### Bisnis Seluler (*Mobile Business*)

Sampai dengan 31 Desember 2020, Telkomsel tetap menjadi *provider* seluler terbesar di Indonesia dengan 169,5 juta pelanggan dan pangsa pasar sekitar 58,9% dari jumlah total pelanggan. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis internal, posisi *provider* terbesar selanjutnya adalah Indosat dan XL Axiata. Kemudian, disusul dengan beberapa operator lainnya yang juga menyediakan layanan seluler di Indonesia, seperti Hutchison dengan merek "Tri" dan Sinar Mas Group dibawah merek "Fren".

Sampai dengan akhir Desember 2020, pertumbuhan penetrasi kartu SIM di industri seluler mencapai diatas 100%, dengan jumlah 356,6 juta pelanggan, naik sebesar 4.6% dari 341,1 juta pelanggan pada tanggal 31 Desember 2019. Trafik data menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, sedangkan *service traffic* terus mengalami penurunan, yang disebabkan oleh menurunnya penggunaan *voice*. Tren penurunan ini berlanjut pada tahun 2020 dan diprediksi akan berlanjut untuk beberapa tahun mendatang akibat peningkatan *smartphone* yang menjadi substitusi layanan *voice* dan SMS tradisional ke layanan *Over The Top*.

### Bisnis Fixed Voice & Broadband (Fixed Business)

Dalam industri *fixed broadband*, TelkomGroup memiliki beberapa pesaing utama yaitu PT Supra Primatama Nusantara (“BizNet Networks”), PT MNC Kabel Mediacom (“MNC Vision”), dan PT Eka Mas Republik (afiliasi dari Smartfren Telecom yang beroperasi di bawah merek “MyRepublic”). *Brand* ini memiliki target pasar yang berbeda, seperti MNC Vision dan My Republic yang memiliki target pasar rumah tangga yang mapan di wilayah Jabodetabek. Kemudian, BizNet memiliki target pasar di segmen korporat dan bisnis di daerah Jawa dan Bali.

Dengan infrastruktur yang dimiliki, TelkomGroup masih unggul dari segi *coverage* di seluruh Indonesia. Selama tiga tahun terakhir, TelkomGroup berupaya melakukan migrasi teknologi DSL menjadi *fiber-based broadband* untuk meningkatkan layanan kualitas yang lebih baik dan memperluas layanan *digital*. Adanya pendatang baru sejak tahun 2019, yaitu anak usaha Perusahaan listrik milik negara PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan *brand* ICON+ dan Perusahaan Gas Negara (PGN) dengan *brand* Gasnet semakin meramalkan persaingan di bidang layanan internet dan TV secara komersil. Para pesaing tersebut memperoleh dukungan yang kuat dari induk usahanya berupa jaringan distribusi yang tentunya akan memperkuat posisinya.

### Data Center

TelkomGroup berkomitmen untuk senantiasa memberikan layanan terbaik kepada para pelanggan di kawasan Indonesia maupun Asia Tenggara melalui penyediaan *data center* yang didukung oleh jaringan kabel *submarine*, layanan *co-location* komprehensif yang dirancang fleksibel, modular, *seamless*, dan *scalable*. Anak Perusahaan Telkom yaitu Telin, bersaing pada pasar internasional dengan penyedia *data center* utama lain seperti Equinix, Global Switch, SGX, dan Epsilon di Singapura. Di Hong Kong, Telin bersaing dengan SUnEvision, Equinix, OneAsia Network, HKCOLO, dan HK Exchange and Clearing. Beberapa Perusahaan pesaing, termasuk DCI Indonesia, Indosat Ooredoo, Moratelindo, IDC Indonesia, NTT Communication, Global Axxess System, Biznet, Centrin Online, Cyber TechTonic Pratama, dan Jup1terDC juga turut mendirikan *data center* di Indonesia.

### Bisnis International Traffic dan Interconnection

Untuk bisnis *international traffic* SLI tradisional (*non-VoIP*), di Indonesia hanya ada Telkom dan Indosat. Namun, adanya OTT atau layanan komunikasi *digital* seperti Line, Whatsapp, dan Skype menambah ketatnya persaingan karena adanya penyediaan jasa *VoIP* yang dapat membuka akses internasional. Kehadiran OTT ini menyebabkan penurunan kontribusi pendapatan Telkom yang berasal dari *international traffic* SLI tradisional (*non-VoIP*).

Dengan ketatnya persaingan di era pandemi COVID-19, TelkomGroup lebih memilih untuk menyediakan *platform* bagi layanan OTT. Dengan demikian, TelkomGroup mampu meningkatkan penggunaan *broadband* melalui *digital hub* dan *Content Delivery Network (CDN)* yang dapat mendatangkan pendapatan dan laba bagi Perusahaan.

### Bisnis Infrastruktur Network dan Satelit

Dalam bisnis infrastruktur, khususnya *tower*, Telkom memiliki beberapa pesaing utama, antara lain Tower Bersama Infrastructure, Solusi Tunas Pratama, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, serta operator telekomunikasi Indosat dan XL Axiata. Anak Perusahaan Telkom yang menjalankan bisnis *tower* yaitu Mitratel dan Telkomsel. Pembangunan *tower* baru atau *co-location* dengan menyewa *tower* yang sudah didirikan oleh para operator seluler menjadi salah satu strategi yang diterapkan pada lini bisnis ini.

Pangsa pasar pelanggan TelkomGroup yang tersebar di wilayah Asia Pasifik, terutama di Asia Tenggara yang memiliki kondisi geografis kepulauan, membutuhkan satelit sebagai infrastruktur telekomunikasi dan penyiaran. Kemampuan layanan satelit ini meliputi *broadband backhaul*, *cellular backhaul*, *TV on demand*, *enterprise network*, distribusi video, jaringan militer dan pemerintah, televisi DTH, komunikasi penerbangan, dan pemulihan bencana.

Dalam manajemen bisnis satelit, TelkomGroup bersaing dengan operator lainnya yang sudah memiliki satelit maupun operator yang sedang dalam proses mengembangkan satelit di wilayah Asia Tenggara dan Asia Selatan. Beberapa satelit yang dimiliki Telkom antara lain Satelit Telkom-3S yang beroperasi di slot orbital 118 E, Satelit Telkom-2 yang beroperasi di slot orbital 157 E, dan Satelit Merah Putih yang beroperasi di slot orbital 108E.

## TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

MOBILE	CONSUMER	ENTERPRISE	WHOLESALE & INTERNATIONAL BUSINESS	LAIN-LAIN
				
				
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan mobilitas tinggi bagi pelanggan TelkomGroup dengan memanfaatkan layanan <i>mobile voice</i>, <i>SMS</i>, <i>mobile data services</i>, dan <i>mobile digital services</i> yang merupakan operator jaringan seluler terbesar di Indonesia dengan cakupan nasional yang menjangkau lebih dari 90% populasi dan didukung 231.172 total BTS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan konektivitas terbaik bagi pelanggan dengan memanfaatkan layanan <i>fixed broadband</i>, <i>IP-TV</i> dan <i>digital</i>.</li> <li>Per 31 Desember 2020 memiliki 8,0 juta pelanggan IndiHome, meningkat 14,5% dari tahun sebelumnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan layanan <i>enterprise connectivity</i>, satelit dan <i>digital platform system</i> untuk pelanggan korporat, institusional dan bisnis. <i>Market leader</i> yang telah melayani klien 1.703 Perusahaan, 339.182 UKM dan 935 institusi pemerintah per akhir tahun 2020.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan layanan <i>wholesale telecommunication carrier services</i>, <i>tower</i>, <i>infrastructure &amp; network management</i> serta <i>international business</i>.</li> <li>Layanan di 10 negara melalui 1 <i>headquarter</i> di Indonesia dan 9 kantor global Telin yang beroperasi di luar negeri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan berbagai layanan yang terkait <i>digital payment solutions</i>, <i>big data &amp; smart platform</i>, <i>digital advertising</i>, <i>music</i>, <i>gaming</i> dan <i>e-commerce</i>.</li> <li>Mengoperasikan <i>venture capital fund</i> melalui MDI pada <i>digital startups</i>.</li> </ul>
	<p>PT Graha Sarana Duta (Telkom Property) melakukan <i>asset leverage</i> (pendayagunaan aset) dan meningkatkan pendapatan melalui layanan pengembangan properti, penyewaan properti, fasilitas properti, dan manajemen properti.</p>			

## IKHTISAR KINERJA PER SEGMENT USAHA

Sepanjang tahun 2020, terjadinya pandemi COVID-19 membatasi pergerakan dunia usaha dan menekan pertumbuhan ekonomi global. Namun, di sisi lain, pembatasan aktivitas masyarakat mendorong berkembangnya digitalisasi. Kebijakan *work from home* dan *school from home* mendorong permintaan pada sektor telekomunikasi, khususnya untuk layanan *broadband*.

Kinerja keuangan yang terjadi pada tahun 2020 dipengaruhi secara negatif oleh terhentinya kegiatan ekonomi. Segmen *Enterprise* merupakan yang paling mengalami tekanan dengan adanya pandemi. Namun demikian, kinerja keuangan TelkomGroup terdampak positif dari adanya permintaan layanan *digital* dan konektivitas *digital* dari pelanggan personal dan perumahan.

Kontribusi terbesar pendapatan Telkom dan Anak Perusahaan selama tahun 2020, yaitu sebesar 61,5% masih berasal dari segmen *Mobile* sebesar Rp83.720 miliar. Kontribusi terbesar kedua yaitu dari segmen *Consumer*, sebesar 15,4% atau Rp20.957 miliar, diikuti segmen *Enterprise* sebesar 13,0% atau Rp17.729 miliar dan segmen *Wholesale* sebesar 9,9% atau Rp13.501 miliar. Segmen Lain-lain memberikan kontribusi terkecil, yaitu sebesar Rp219 miliar, atau 0,2% dari total pendapatan Telkom dan Anak Perusahaan secara agregat.

Hasil Operasi Berdasarkan Segmen	Pertumbuhan	Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember,			
	2020-2019	2020	2019	2018	
	(%)	(Rp miliar)	(US\$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
<b>Mobile</b>					
Pendapatan					
Pendapatan eksternal	(4,8)	83.720	5.959	87.897	85.338
Pendapatan antar segmen	4,2	3.297	235	3.163	3.880
Total pendapatan segmen	(4,4)	87.017	6.194	91.060	89.218
Total beban segmen	(4,9)	(54.051)	(3.847)	(56.864)	(55.449)
Hasil segmen	(3,6)	32.966	2.347	34.196	33.769
<b>Consumer</b>					
Pendapatan					
Pendapatan eksternal	18,4	20.957	1.492	17.706	13.891
Pendapatan antar segmen	46,1	1.148	82	786	2.290
Total pendapatan segmen	19,5	22.105	1.574	18.492	16.181
Total beban segmen	10,3	(17.544)	(1.249)	(15.904)	(15.531)
Hasil segmen	76,2	4.561	325	2.588	650
<b>Enterprise</b>					
Pendapatan					
Pendapatan eksternal	(5,2)	17.729	1.262	18.701	21.054
Pendapatan antar segmen	10,4	18.591	1.323	16.834	17.995
Total pendapatan segmen	2,2	36.320	2.585	35.535	39.049
Total beban segmen	0,3	(36.864)	(2.624)	(36.768)	(37.833)
Hasil segmen	55,9	(544)	(39)	(1.233)	1.216



Hasil Operasi Berdasarkan Segmen	Pertumbuhan	Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember,			
	2020-2019	2020	2019	2018	
	(%)	(Rp miliar)	(US\$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
<b>WIB</b>					
Pendapatan					
Pendapatan eksternal	27,3	13.501	961	10.609	10.084
Pendapatan antar segmen	(0,8)	16.139	1.149	16.265	16.678
Jumlah pendapatan segmen	10,3	29.640	2.110	26.874	26.762
Total beban segmen	9,6	(23.143)	(1.647)	(21.111)	(20.634)
Hasil segmen	12,7	6.497	463	5.763	6.128
<b>Lain-lain</b>					
Pendapatan					
Pendapatan eksternal	11,2	219	16	197	130
Pendapatan antar segmen	20,2	1.550	110	1.289	886
Jumlah pendapatan segmen	19,0	1.769	126	1.486	1.016
Total beban segmen	7,5	(1.662)	(118)	(1.546)	(1.073)
Hasil segmen	278,3	107	8	(60)	(57)





## IKHTISAR OPERASIONAL

Dari sisi operasional, TelkomGroup mengalami pertumbuhan negatif pada jumlah pelanggan seluler dari 171,1 juta pelanggan tahun 2019 menjadi 169,5 juta pelanggan tahun 2020. Jumlah pelanggan *broadband* tumbuh positif dari 117,3 juta pelanggan tahun 2019 menjadi 123,9 juta pelanggan pada akhir periode laporan. Di sisi lain, jumlah pelanggan telepon tetap mengalami penurunan dari 9,3 juta pelanggan menjadi 9,1 juta pelanggan. Berkurangnya jumlah pelanggan telepon tetap menunjukkan adanya perubahan perilaku pasar menuju konektivitas *digital* berbasis *broadband*, yang diakselerasi selama masa pandemi COVID-19.

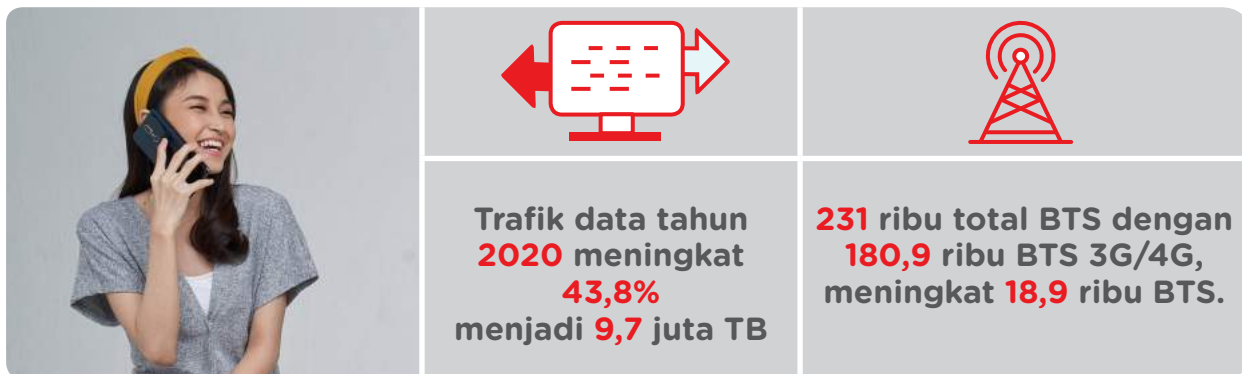
Di tengah pandemi yang terjadi selama tahun 2020, TelkomGroup tetap melakukan pengembangan infrastruktur. Beberapa di antaranya yaitu penambahan BTS dan *tower* serta *fiber optic backbone network* untuk domestik. TelkomGroup juga menambah *access point* guna menyediakan *Wi-Fi services* yang *accessible* bagi masyarakat. Terkait dengan layanan pelanggan, TelkomGroup mengurangi jaringan PlasaTelkom dan GraPARI dalam rangka untuk lebih memberdayakan layanan *digital touch point* yang kami miliki.

	Satuan	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember		
		2020	2019	2018
<b>PELANGGAN</b>				
<b>Pelanggan Seluler</b>	<b>(000) pelanggan</b>	<b>169.542</b>	<b>171.105</b>	<b>162.987</b>
Pasca bayar (kartuHalo)	(000) pelanggan	6.496	6.376	5.400
Pra bayar ( <i>simPATI</i> , Kartu As, Loop, by.U)	(000) pelanggan	163.046	164.729	157.587
<b>Pelanggan Broadband</b>	<b>(000) pelanggan</b>	<b>123.954</b>	<b>117.256</b>	<b>113.813</b>
<i>Fixed broadband</i> IndiHome <sup>1)</sup>	(000) pelanggan	8.016	7.003	5.104
<i>Mobile broadband</i> <sup>2)</sup>	(000) pelanggan	115.938	110.253	106.553
<b>Pelanggan Telepon Tetap</b>	<b>(000) pelanggan</b>	<b>9.119</b>	<b>9.369</b>	<b>11.111</b>
<i>Fixed wireline</i> (POTS)	(000) pelanggan	9.119	9.369	11.111
<b>INFRASTRUKTUR</b>				
<b>Kapasitas Satelit</b>	<b>TPE</b>	<b>133</b>	<b>133</b>	<b>133</b>
<b>Point of Presence</b>	<b>PoP</b>	<b>117</b>	<b>119</b>	<b>118</b>
Domestik	PoP	59	56	46
Internasional	PoP	58	63	72
<b>BTS</b>	<b>unit</b>	<b>231.172</b>	<b>212.235</b>	<b>189.081</b>
BTS 2G	unit	50.252	50.297	50.310
BTS 3G	unit	73.397	82.104	82.118
BTS 4G	unit	107.523	79.834	56.653
<b>Tower</b>	<b>unit</b>	<b>35.822</b>	<b>33.892</b>	<b>30.485</b>
<b>Fiber Optic Backbone Network</b>	<b>km</b>	<b>167.935</b>	<b>164.769</b>	<b>161.652</b>
Domestik	km	103.235	100.069	96.952
Internasional	km	64.700	64.700	64.700
<b>Wi-Fi Services</b>	<b>access point</b>	<b>386.856</b>	<b>386.420</b>	<b>382.361</b>
<b>LAYANAN PELANGGAN</b>				
<b>PlasaTelkom</b> <sup>3)</sup>	<b>lokasi</b>	<b>383</b>	<b>408</b>	<b>422</b>
<b>GraPARI TelkomGroup</b>	<b>lokasi</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>7</b>
<b>Plasa Telkom Digital</b>	<b>lokasi</b>	<b>16</b>	<b>11</b>	<b>10</b>
<b>GraPARI</b>	<b>lokasi</b>	<b>422</b>	<b>427</b>	<b>440</b>
Internasional	lokasi	19	5	11
Domestik	lokasi	403	422	429
<b>GraPARI Mobile</b>	<b>unit</b>	<b>365</b>	<b>324</b>	<b>761</b>
<b>IndiHome Sales Car</b>	<b>unit</b>	<b>896</b>	<b>1.078</b>	<b>1.142</b>
<b>PEGAWAI</b>	<b>Orang</b>	<b>25.348</b>	<b>24.272</b>	<b>24.071</b>

Keterangan:

- Fixed broadband* IndiHome merupakan produk yang memungkinkan pelanggan untuk memilih satu atau lebih portofolio segmen *Consumer* seperti telepon tetap, layanan *fixed broadband*, dan IPTV termasuk layanan *digital* konsumen.
- Mobile broadband* termasuk *Flash user*, *Blackberry user*, *PAYU* dan *Home LTE*.
- PlasaTelkom outlet adalah layanan *face-to-face* dengan pelanggan yang terdiri dari GraPARI TelkomGroup, Plasa Telkom Digital dan Plasa lain yang tersebar di seluruh Indonesia.

## SEGMENT MOBILE



Sepanjang tahun periode pelaporan, TelkomGroup terus melanjutkan transformasi pada segmen *Mobile*. Salah satu yang menjadi prioritas TelkomGroup yaitu inisiatif untuk melakukan sinergi baik dengan pihak eksternal maupun internal. Lebih jauh lagi, TelkomGroup juga terus meningkatkan peluang dari bisnis *digital* pada segmen ini dengan didukung pengembangan teknologi 5G di masa depan.

Pada segmen *Mobile*, TelkomGroup memiliki beragam portofolio produk dan layanan yang terdiri dari *mobile voice* dan SMS, *mobile data services*, serta *mobile digital services*. Khusus untuk layanan seluler, TelkomGroup melalui Anak Perusahaan Telkomsel saat ini mengusung teknologi GSM, 3G, dan 4G/LTE. Berikut ini beragam produk dan layanan yang tersedia bagi masyarakat yang ditawarkan oleh Telkomsel:

1. **simPATI**, merupakan produk dan layanan prabayar bagi pengguna kelas menengah yang menyediakan layanan telekomunikasi berkualitas tinggi melalui beragam paket layanan dan promosi yang inovatif dan menarik.
2. **Kartu As**, merupakan produk dan layanan prabayar bagi pelanggan yang mencari biaya terjangkau dengan menawarkan berbagai keunggulan.
3. **Loop**, merupakan produk dan layanan prabayar bagi pengguna kaum muda dengan berbagai opsi paket layanan data dan *digital* yang menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan generasi muda saat ini.
4. **By.U**, merupakan produk dan layanan prabayar *digital end-to-end* untuk seluruh kebutuhan telekomunikasi bagi pengguna segmen Gen Z yang menjalani keseharian dengan gaya hidup *digital*. Pengalaman *digital end-to-end* yang dihadirkan melalui aplikasi *digital by.U* yang *ter-install* pada *smartphone* meliputi seluruh proses penggunaan layanan, mulai dari pemilihan opsi pesan antar, nomor telepon by.U, kuota internet, kuota tambahan (*topping*) hingga pembayaran.

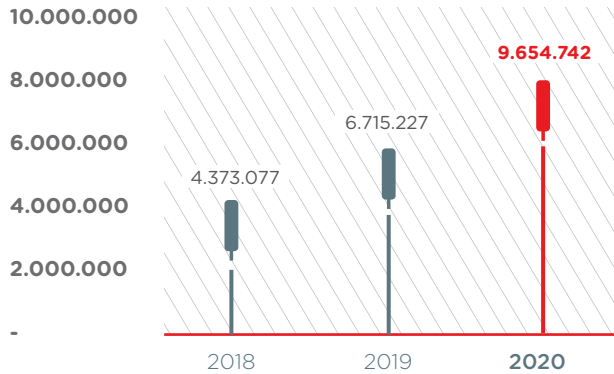
5. **kartuHalo**, merupakan produk dan layanan telekomunikasi seluler pascabayar bagi pengguna kelas premium, profesional, dan korporasi. kartuHalo menawarkan berbagai pilihan paket yang komprehensif dengan berbagai keunggulan yang eksklusif.

Per 31 Desember 2020, TelkomGroup berhasil memiliki basis pelanggan seluler sebesar 169,5 juta. Dari total tersebut, tercatat 96,2% merupakan pelanggan prabayar dan 3,8% pelanggan pascabayar. Sepanjang tahun 2020 terdapat penurunan jumlah pengguna prabayar dari 164,7 juta pelanggan menjadi 163,0 juta pelanggan, sedangkan pengguna pascabayar naik dari 6,4 juta pelanggan menjadi 6,5 juta pelanggan. Penurunan jumlah pengguna prabayar ini disebabkan oleh turunnya daya beli masyarakat akibat pandemi COVID-19 disertai iklim kompetisi yang masih terus berlanjut. Menghadapi kondisi penuh tantangan ini, TelkomGroup melakukan strategi untuk membangun landasan yang kuat dan meningkatkan keterlibatan pelanggan dengan didukung oleh kapasitas jaringan yang andal.

Terkait layanan *mobile broadband*, hingga akhir tahun 2020 tercatat memiliki 115,9 juta pelanggan, naik 5,7 juta atau 5,2% pada tahun 2020 dengan jumlah data yang digunakan juga meningkat pada tahun 2020 dari 6,7 juta TB tahun 2019 menjadi 9,7 juta TB. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pelaksanaan strategi keterlibatan pelanggan dengan penyediaan produk yang lebih bernilai tambah dan harga lebih terjangkau terutama di kondisi pandemi COVID-19 untuk meningkatkan produktivitas pelanggan. Selain layanan konektivitas seluler, kami meluncurkan Orbit, layanan akses *fixed wireless* dengan jaringan 4G pada tahun 2020, dengan target pelanggan yang tidak memiliki akses ke infrastruktur *fiber*.

### Diagram Trafik Data Seluler Tahun 2018-2020

Trafik Data (TB)



Selanjutnya, terkait layanan *mobile digital*, Telkomsel mengeksplorasi banyak peluang dalam inisiatif *digital* baru untuk memenuhi kebutuhan pelanggan guna melengkapi konektivitas jaringan. Layanan *mobile digital* semakin diperkaya melalui inisiatif yang terkait dengan beragam konten video, musik, *game*, dan *fintech* yang pada akhirnya akan memperkaya ekosistem digital pelanggan. Telkomsel memperkuat posisi MAXstream dalam industri *streaming* video dengan tambahan HBO Go dan Disney+ untuk melengkapi konten video. Bagi pecinta musik dan *game*, Telkomsel menyediakan layanan *streaming* LangitMusik dan Telkomsel Dunia Games, yang menyediakan ekosistem *game* lengkap yang menggabungkan *media content*, distribusi, fasilitas pembayaran, *e-sport*, dan *game publishing*. Kami meluncurkan *game online* dan mulai mengembangkan komunitas *game* untuk memperluas pengalaman pelanggan. Di tahun 2020 ini kami telah merilis *game* ketiga yaitu Rise of Nowlin, *game* keempat yaitu Kolak Express 3, dan *game* kelima yaitu Three Kingdoms: Quest of Infinity. Selain layanan *entertainment*, TelkomGroup menyediakan *electronic money service* LinkAja yang dikelola oleh anak usahanya yaitu PT Fintek Karya Nusantara (Finarya). Sebagai alat pembayaran, LinkAja telah berkolaborasi dengan berbagai mitra seperti taksi, pom bensin, gerai makanan dan minuman, serta pembayaran tol dan pajak.

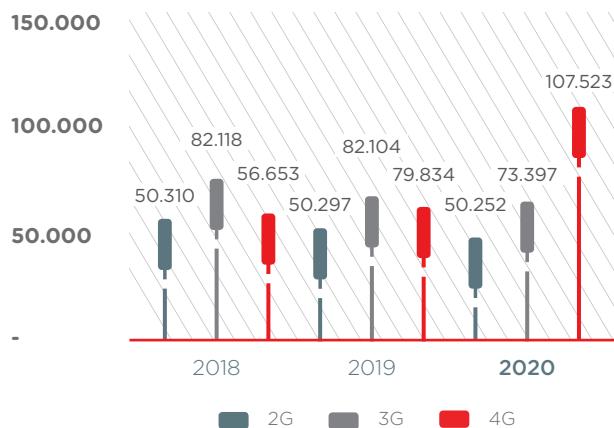
Untuk memperkuat layanan *mobile digital* di masa depan, Telkomsel melakukan *strategic investment* kepada PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (Gojek) pada bulan November 2020. Telkomsel percaya kolaborasi dengan

Gojek dapat memberikan layanan dan solusi yang lebih baik kepada masyarakat dalam membangun ekosistem *digital*. Dengan kolaborasi ini, Telkomsel diharapkan dapat membuka nilai sinergi bagi kedua belah pihak terutama melalui integrasi *platform-apps*, diversifikasi penawaran produk, meningkatkan trafik dan pendapatan data, memperluas pangsa pasar dan mengurangi *churn* pelanggan. Selain dengan pihak eksternal, sinergi internal juga terus dikembangkan di antaranya sinergi Telkomsel dan IndiHome agar dapat saling mengisi celah pasar.

Demi memperkokoh posisi Telkom sebagai *leader* penyediaan jaringan, pada tahun 2020 Telkom menambah 18,9 ribu BTS baru untuk mendukung layanan 4G/LTE di berbagai kota dan berhasil mengakuisisi 18,3 juta tambahan pelanggan 4G/LTE. Sampai akhir Desember 2020, Telkom memiliki total 107,5 ribu BTS 4G dengan jangkauan mencakup lebih dari 90% di seluruh Indonesia.

### Diagram Jumlah BTS TelkomGroup Tahun 2018-2020

Jumlah BTS (unit)



Wabah COVID-19 sejak awal 2020 terus memberikan dampak ketidakpastian yang menyebabkan perlambatan ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat. Dalam situasi ini, Telkomsel terus mendukung masyarakat dengan memberikan layanan optimal dan harga yang terjangkau kepada pelanggan sebagai respons Perusahaan dalam krisis COVID-19 termasuk dukungan untuk program paket subsidi data pemerintah untuk siswa dan guru di seluruh negeri.

### Kinerja Keuangan Segmen *Mobile*

Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020, pendapatan segmen *Mobile* masih menjadi kontributor utama sebesar Rp83.720 miliar atau sebesar 61,5% dari pendapatan konsolidasi TelkomGroup. Kinerja segmen *Mobile* selama tiga tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut:

Segmen <i>Mobile</i>	2020-2019	2020		2019	2018
	(%)	(Rp miliar)	(US\$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Pendapatan	(4,8)	83.720	5.959	87.897	85.338
Beban	(1,7)	(40.335)	(2.871)	(41.019)	(40.041)
Hasil	(7,5)	43.385	3.088	46.878	45.297

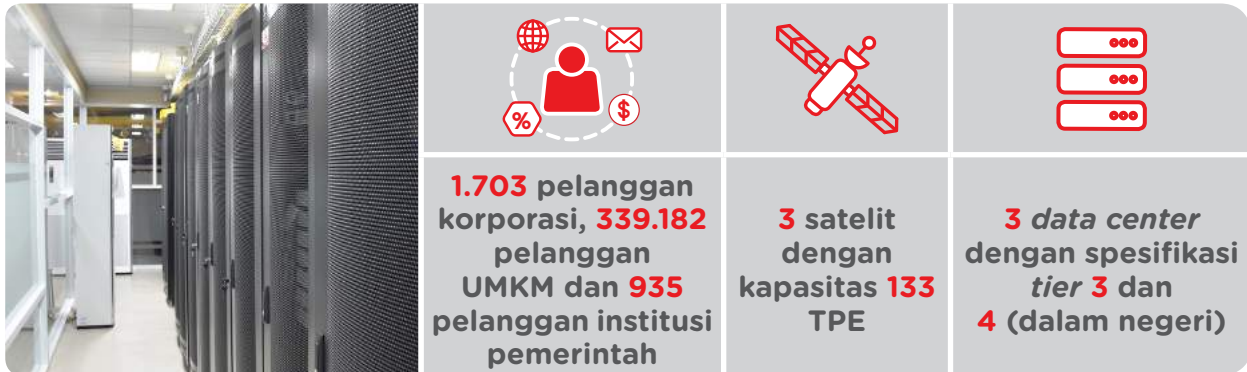
Pada tahun 2020, segmen *Mobile* yang dihasilkan dari entitas anak Telkomsel, berhasil mencatatkan pendapatan sebesar Rp83.720 miliar, turun Rp4.177 miliar atau 4,8%. Sedangkan beban mengalami penurunan sebesar Rp684 miliar atau 1,7% dari tahun sebelumnya menjadi Rp40.335 miliar.

Perolehan pendapatan tersebut menurun dari tahun sebelumnya yang dipicu oleh penurunan pendapatan *voice* seluler sebesar Rp5.551 miliar atau 22,2% dan pendapatan SMS sebesar Rp2.287 miliar atau 34,3%. Hal ini merupakan dampak peralihan perilaku pelanggan dari layanan *voice* ke layanan data serta dampak penggunaan layanan OTT. Disisi lain, pendapatan internet dan data seluler mengalami peningkatan sebesar Rp3.827 miliar atau 6,9%, sebagai hasil dari strategi pemasaran yang efektif melalui program paket data yang menarik dengan harga yang kompetitif terutama untuk mengakomodasi daya beli masyarakat yang turun selama pandemi COVID-19. Secara keseluruhan, segmen *Mobile* masih membukukan laba hasil segmen sebesar Rp43.385 miliar.

Telkomsel sendiri mampu mempertahankan posisinya sebagai operator seluler terbesar di Indonesia dengan cakupan nasional yang melayani 169,5 juta pelanggan, dimana 115,9 juta diantaranya merupakan pengguna *mobile data*. Pendapatan *Digital Business* Telkomsel tumbuh sebesar 7% YoY menjadi Rp62,32 triliun.



## SEGMENT ENTERPRISE



Pada segmen *Enterprise*, TelkomGroup melayani pelanggan korporasi, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dan institusi pemerintahan. Layanan yang diberikan antara lain *enterprise grade connectivity services* (termasuk satelit), *data center & cloud*, *IT services*, *business process outsourcing*, dan *other adjacent services* dalam rangka menyediakan solusi *end-to-end* dan ekosistem teknologi informasi.

Di masa pandemi, segmen *Enterprise* memiliki kinerja yang paling mendapatkan tekanan diakibatkan oleh adanya pandemi yang dihadapi TelkomGroup. Untuk menghadapi tantangan tersebut, segmen *Enterprise* berupaya melakukan perbaikan secara fundamental dan meningkatkan *consultative selling*. Sejumlah pelanggan yang bisnis dan operasinya terkena dampak negatif dari pandemi COVID-19 telah meminta perpanjangan pembayaran terkait proyek yang diselesaikan pada tahun 2020. Namun, pembayaran yang ditangguhkan tersebut tidak berdampak signifikan terhadap arus kas dan hasil operasi kami pada tahun 2020. Kami juga melanjutkan kebijakan bisnis yang dimulai pada tahun 2019 dengan berfokus pada lini bisnis yang memiliki profitabilitas lebih tinggi dan bersifat *recurring* terutama pada layanan *enterprise solutions* seperti *enterprise connectivity*, *data center* dan *cloud*, dan secara selektif mengurangi serta tidak memprioritaskan solusi bisnis yang memiliki tingkat *margin* relatif rendah dan *non-recurring*. Sejalan dengan strategi tersebut, meskipun pendapatan segmen *Enterprise* mengalami penurunan, namun pendapatan dari layanan *Connectivity* dan *Data Center & Cloud* tetap dapat tumbuh positif.

Secara umum, layanan *connectivity* pada segmen *Enterprise* yang disediakan oleh TelkomGroup yaitu berupa layanan *fixed broadband*, *Wi-Fi*, *ethernet*, dan *data communication*, termasuk *leased channels* seperti *metro*

*ethernet*, *VPN-IP*, dan solusi jaringan data berkapasitas tinggi yang menyediakan koneksi *point-to-point*, serta layanan *fixed voice*. Sampai akhir Desember 2020, TelkomGroup telah menyediakan *bandwidth in service* total sebesar 2.998 Gbps, dengan rincian 1.339 Gbps kepada pelanggan *corporate internet* dan 1.659 Gbps untuk pelanggan *data communication*. Jumlah tersebut naik 0,1% dari tahun sebelumnya.

Sebagai bagian dari pemberian layanan *connectivity*, Telkom melalui entitas anak Telkomsat, berupaya mengintegrasikan layanan satelit dan menyediakan penyewaan kapasitas transponder serta menawarkan layanan pendukung lainnya. Kegiatan operasional satelit meliputi penyewaan kapasitas transponder satelit untuk *broadcasting* dan operator VSAT, telepon seluler, dan ISP, juga penyediaan layanan *up-link* dan *down-link* satelit stasiun bumi bagi pengguna domestik dan internasional. Selama tahun 2020, kapasitas satelit yang digunakan dilayani oleh 3 satelit Telkom yang memiliki kapasitas transponder 133 TPE sekaligus melakukan penyewaan dari pihak ketiga dengan kapasitas sekitar 52 TPE. Telkom berencana untuk meluncurkan *High Throughput Satellite* (HTS) di masa mendatang. Teknologi tersebut cocok untuk melayani pelanggan *broadband* satelit. Satelit baru ini diharapkan akan membantu Telkomsat mencapai posisi terdepan di antara penyedia layanan satelit regional.

Lebih jauh lagi, dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada pelanggan segmen *Enterprise*, Telkom terus meningkatkan fasilitas *data center* dan layanan *cloud*. Telkom memberikan layanan *enterprise data center*, *collocation*, *hosting*, *disaster recovery center*, *managed operation*, dan berbagai layanan *cloud* seperti *private cloud*, *cloud hybrid*, dan *cloud public*. Anak Perusahaan Telkom yaitu Telkomsigma saat ini memiliki tiga *data center* di Indonesia dengan sekitar 73% kapasitas sudah terpakai.



Pada 2020, kami melalui Telkomsigma meluncurkan layanan *FLOU cloud* yang menyediakan *cloud hybrid* yang menargetkan pelanggan baik untuk segmen UMKM/UKM, *startup*, hingga *enterprise* dengan penawaran paket yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan.

Selanjutnya, TelkomGroup juga memberikan layanan keuangan seperti *bill payment aggregator*, *electronic payment platform services*, *online payment solutions*, dan *switching services*. Selama 2020, sekitar 22.583 ATM di seluruh Indonesia yang berhasil dikelola melalui entitas anak Swadharma Sarana Informatika (SSI). Untuk layanan *system integration and IT service management*, TelkomGroup menyediakan *business process management*, *business process as-a-service*, dan *customer relationship management*. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan masa depan, TelkomGroup terus meningkatkan kemampuan IT dan melakukan digitalisasi. Salah satunya yaitu *digital advertising agency* yang dikembangkan TelkomGroup dalam bentuk *media placement* dan *integrated digital media*, seperti *mobile advertising*, *online advertising*, dan *digital printing*. Guna mendukung layanan tersebut, TelkomGroup memiliki *platform* yang memberikan *insight* dalam menganalisis perilaku konsumen dan untuk menyusun *marketing campaigns* berbasis *big data* dan *data analytics*.

Terkait layanan *adjacent services*, TelkomGroup menyediakan beragam layanan yang berkaitan dengan penjualan *hardware & software* termasuk layanan *IT support* nya. TelkomGroup juga memberikan solusi *Internet of Things* (IoT) untuk gedung, mengembangkan aplikasi IoT untuk *smart energy monitoring management*, *fleet management*, *IT security services*, *unified communication*, dan *collaboration services*.

Keunggulan layanan TelkomGroup pada segmen *Enterprise* yaitu adanya jaringan infrastruktur berbasis serat optik dengan jangkauan yang luas. Dengan meningkatnya kebutuhan pelanggan pada segmen ini, TelkomGroup mengambil peluang dengan mengelola berbagai produk dan layanan yang dipadukan secara bersamaan untuk memberikan *total solutions*. Pelanggan segmen *Enterprise* TelkomGroup pada tahun 2020 mencapai 341.820 pelanggan, yang terdiri dari 1.703 pelanggan korporasi, 339.182 pelanggan UMKM dan 935 pelanggan institusi Pemerintah. Pelanggan UMKM mengalami peningkatan karena pandemi COVID-19 secara tidak langsung mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi yang mana sebelum pandemi penggunaan *connectivity* dan solusi *digital* di kalangan UMKM masih rendah. Hal ini menjadi peluang untuk memberikan produk dan layanan *digital* sesuai dengan kebutuhan sektor UMKM.

### Kinerja Keuangan Segmen Enterprise

Pendapatan segmen *Enterprise* memberikan kontribusi sebesar 13,0% dari total pendapatan konsolidasian pada tahun 2020. Kinerja segmen *Enterprise* selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Segmen Enterprise	2020-2019	2020		2019	2018
	(%)	(Rp miliar)	(US\$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Pendapatan	(5,2)	17.729	1.262	18.701	21.054
Beban	(6,3)	(19.464)	(1.385)	(20.782)	(21.717)
Hasil	16,6	(1.735)	(123)	(2.081)	(663)

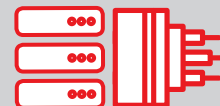
Pada tahun 2020, pendapatan segmen *Enterprise* mengalami penurunan dari Rp18.701 miliar tahun sebelumnya menjadi Rp17.729 miliar pada tahun 2020. Pendapatan ini turun sebesar 5,2% atau Rp972 miliar yang disebabkan oleh penurunan pendapatan telekomunikasi lainnya sebesar Rp1.483 miliar atau 25,7% yang disebabkan penurunan pendapatan periferal sebesar Rp1.109 miliar dan pendapatan *manage service* dan *terminal* sebesar Rp440 miliar akibat tertundanya beberapa proyek sebagai dampak pandemi COVID-19 dan perubahan strategi untuk mengurangi pendapatan yang memiliki *margin* rendah. Penurunan ini dikompensasi dengan peningkatan pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informasi sebesar Rp835 miliar atau 9,7%, terutama berasal dari pertumbuhan bisnis *data center* dan *cloud* yang dikelola oleh Telkomsigma. Sedangkan beban tahun 2020 tercatat sebesar Rp19.464 miliar, turun Rp1.318 miliar atau 6,3% dari Rp20.782 miliar pada tahun 2019. Hal tersebut menyebabkan segmen *Enterprise* membukukan rugi hasil segmen sebesar Rp1.735 miliar.



## SEGMENT CONSUMER



**8,0 juta pelanggan  
IndiHome, meningkat  
14,5% dari tahun  
sebelumnya**



**12,7 juta optical  
port sebagai  
akses broadband  
berbasiskan serat  
optik**

TelkomGroup memiliki portofolio produk dan layanan utama pada Segmen *Consumer*, yang terdiri dari *fixed voice*, *fixed broadband*, IP-TV, dan *digital services* yang dipasarkan dengan merek IndiHome. Pada masa pandemi COVID-19, IndiHome menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang harus beraktivitas dari rumah. Hal tersebut mendorong pertumbuhan pendapatan dan berdampak positif pada kinerja TelkomGroup secara keseluruhan. Per 31 Desember 2020, TelkomGroup mencatat jumlah pelanggan IndiHome 8,0 juta pelanggan, tumbuh sebesar 14,5% atau 1,0 juta pelanggan dari tahun sebelumnya. ARPU pada tahun 2020 mencapai 249 ribu, turun dibandingkan Rp257 ribu pada tahun sebelumnya disebabkan adanya program pemasaran untuk optimalisasi jaringan *idle* pada daerah *low affordability* di awal tahun 2020. Program pemasaran yang dibarengi dengan program *leveraging* pelanggan untuk meningkatkan ARPU berhasil dilakukan, hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan ARPU terjadi pada Q4 2020 sebesar Rp262 ribu naik dibanding Q4 2019 dan mengalami kenaikan tiap kuartal 2020. Selain itu, trafik data mengalami lonjakan dari 13,7 juta *terabytes* menjadi 24,5 juta *terabytes*.

Pada tahun 2020, TelkomGroup berupaya mengembangkan IndiHome menjadi produk dan layanan unggulan melalui program “*More For Less*” yang merupakan kelanjutan dari tahun-tahun sebelumnya. Program dilaksanakan melalui penawaran *bundling* mencakup *internet broadband*, IP-TV dan telepon tidak bergerak. Produk-produk ini ditawarkan melalui berbagai saluran penjualan termasuk *digital channel* dan berbagai promo. Promo yang dilaksanakan selama tahun 2020 antara lain Wujudkan Rumah Ceria 2020, Semangat Kemerdekaan dan Semua Bisa Berubah Maju. Mempertimbangkan tantangan yang dihadapi oleh pelanggan kami dan masyarakat selama wabah COVID-19, Telkom juga meluncurkan paket yang dirancang khusus untuk membantu masyarakat yang terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran jarak jauh berupa “Paket *Learning*

*from Home*” dan “Paket Guru dan Dosen”. Telkom juga menawarkan paket khusus Rumah Ibadah untuk mendukung kegiatan beribadah secara *online* di masa pandemi.

Selain itu, Telkom terus mengembangkan produk dan teknologi untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan pelanggan. Pada tahun 2020, Telkom meluncurkan IndiHome Gamer 2.0 dengan peningkatan *speed ratio*. Telkom juga bermitra dengan *game publisher* untuk meluncurkan *game* baru sebagai nilai tambah layanan, meningkatkan layanan penyimpanan *cloud* dengan fitur-fitur baru, dan mendorong pelanggan kami untuk meningkatkan kecepatan internet mereka. Pada tahun 2020, 1,4 juta pelanggan melakukan *upgrade speed*.

Terkait layanan IPTV, Telkom menawarkan IndiHome TV melalui perangkat Android TV box dan terhubung dengan Google Ecosystem. Layanan IPTV kami mencakup saluran *TV linier*, *TV-on-demand*, *video-on-demand (VOD)*, dan ekstensi ke layanan OTT melalui aplikasi UseeTV Go dan situs web UseeTV.com untuk menikmati *multi-screen* dan pengalaman akses konten TV di mana saja. Telkom terus memperkaya ragam saluran TV IndiHome baik *Standard Definition*, *High Definition* hingga *High Definition with Dolby Support* yang memungkinkan pelanggan merasakan pengalaman menonton bioskop di rumah. Untuk memperjelas diferensiasi, IndiHome menghadirkan 7 saluran *in-house* yang selalu ditingkatkan kualitas siarannya. Salah satunya adalah *revamp* saluran idKU menjadi SEA Today yang merupakan saluran berita dan *lifestyle* dalam bahasa Inggris yang menyajikan berita tentang Indonesia dan Asia Tenggara sebagai referensi pemberitaan yang akurat. Saluran SEA Today diharapkan mampu membuka mata dunia terhadap Indonesia meliputi sosial-budaya, potensi alam, pariwisata dan gaya hidup serta hal-hal lainnya yang dikemas dalam format acara yang menarik.

IndiHome tetap mempertahankan posisinya sebagai penyedia saluran TV terlengkap dan terbesar di Indonesia dengan kualitas HD dan beberapa saluran dengan *audio Dolby*. Keragaman konten video tetap dijaga melalui kerja sama dengan berbagai penyedia *streaming video* OTT terkemuka. Untuk memenuhi preferensi dan kemampuan pelanggan, IndiHome memberikan pilihan berbagai *minipack* yang dapat diaktifasi dengan mudah, hal ini tercermin dari besarnya transaksi *add-on minipack* yang mencapai 3 juta transaksi selama tahun 2020.

Telkom juga menawarkan konten OTT dari mitra seperti iflix, Catchplay+, Vidio, dan Mola TV untuk meningkatkan pengalaman pelanggan, kami terbuka untuk kerja sama dengan OTT video sehingga ke depannya IndiHomeTV akan menjadi *platform* dengan konten yang sangat beragam. Selain itu, Telkom merilis VOD baru dan layanan *game cloud* GameQoo untuk pengguna IndiBox, layanan OTT kami berdasarkan perangkat Android TV Box yang kami luncurkan pada tahun 2019 dan memungkinkan pelanggan untuk mengakses *streaming* TV, musik, *game*, berbagai aplikasi, dan VOD. Kami juga menawarkan layanan *wifi.id* kepada pelanggan IndiHome, sebuah layanan tambahan yang memungkinkan pelanggan tersebut menikmati akses internet tanpa batas di semua titik akses *wifi.id* di Indonesia. *wifi.id* adalah singkatan dari Indonesia Wi-Fi, jaringan internet publik nirkabel kami yang menyediakan fasilitas pengguna untuk menikmati layanan internet berkecepatan tinggi dan berbagai layanan multimedia lainnya.

Tantangan bagi TelkomGroup pada tahun 2020 yaitu meningkatkan kualitas layanan IndiHome. Dengan bertambahnya jumlah pelanggan, maka terdapat tuntutan yang semakin kuat untuk memberikan *customer experience* yang terbaik. Tantangan lainnya yaitu meningkatkan *average revenue per user* (ARPU) dan menurunkan *churn*. Keandalan infrastruktur jaringan menjadi salah satu aspek yang penting. Telkom saat ini telah memiliki 12,7 juta *optical port* dengan serat optik yang menjadi basis jaringan akses *fixed broadband*. Upaya modernisasi STO menjadi *node* yang seluruhnya menggunakan serat optik (*T-Cloud*) terus dilakukan untuk memberikan kualitas layanan yang lebih baik bagi pelanggan. Sampai dengan tahun 2020, TelkomGroup telah memiliki 960 *T-Cloud*. Kemudian, penguatan *Mean Time To Install* (MTTI) dan *Mean Time To Repair* (MTTR) terus menerus dilakukan dengan cara meningkatkan kapasitas teknisi dan memperbaiki proses bisnis. Telkom melalui entitas anak, Telkom Akses, meluncurkan Telkom Akses Command Center sebagai pusat pengelolaan jaringan akses dengan pengendalian yang terintegrasi secara *digital*. Fasilitas ini juga mampu mendeteksi potensi gangguan secara cepat di suatu daerah sehingga dapat segera diperbaiki. Tiket prediktif yang dibuat secara otomatis akan memerintahkan teknisi lapangan untuk melakukan langkah proaktif ke pelanggan. Selanjutnya agen melakukan *tracking* atas penyelesaian tiket gangguan yang dikerjakan oleh teknisi tersebut.

### Kinerja Keuangan Segmen Consumer

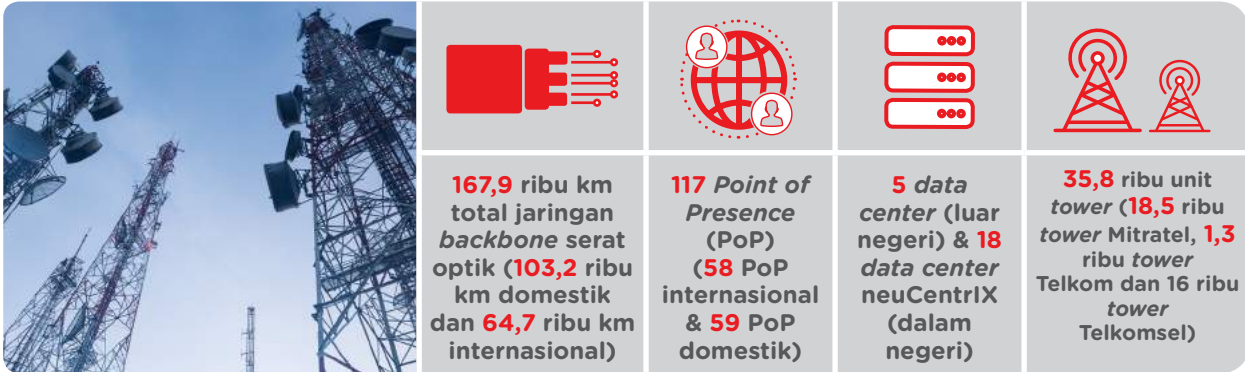
Pendapatan dari segmen *Consumer* mencapai Rp20.956 miliar yang berkontribusi pada total pendapatan konsolidasian TelkomGroup sebesar 15,4% pada tahun 2020. Berikut tabel kinerja segmen *Consumer* selama tiga tahun terakhir:

Segmen <i>Consumer</i>	2020-2019	2020		2019	2018
	(%)	(Rp miliar)	(US\$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Pendapatan	18,4	20.957	1.492	17.706	13.891
Beban	1,2	(11.721)	(834)	(11.577)	(11.739)
Hasil	50,7	9.236	658	6.129	2.152

Pada tahun 2020 pendapatan dari segmen *Consumer* mencapai Rp20.957 miliar. Pendapatan tersebut meningkat sebesar Rp3.251 miliar atau 18,4% dari tahun sebelumnya. Adanya peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan IndiHome sebesar Rp3.744 miliar atau 23,3% yang didorong tumbuhnya pelanggan IndiHome sebesar 14,5% menjadi 8 juta pelanggan. Peningkatan ini dikompensasi oleh adanya penurunan pendapatan telepon sebesar Rp476 miliar atau 30,9%. Dari sisi beban, pada tahun 2020, tercatat beban segmen *Consumer* mencapai Rp11.721 miliar, sedikit lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Dengan adanya peningkatan pendapatan dan keberhasilan pengendalian beban tersebut, segmen *Consumer* mencatatkan laba hasil segmen sebesar Rp9.235 miliar pada tahun 2020, meningkat 50,7% dibanding tahun sebelumnya. Profitabilitas IndiHome juga semakin baik dengan EBITDA *margin* mencapai 38,9%, meningkat signifikan dibandingkan 33,9% tahun lalu.

## SEGMENT

### WHOLESALE AND INTERNATIONAL BUSINESS (WIB)



Pada Segmen *Wholesale and International Business* (WIB), TelkomGroup melayani *Other Licensed Operator* (OLO), *Service Provider*, dan *Digital Player* di dalam maupun di luar negeri. Segmen WIB saat ini memiliki beberapa lini bisnis, yaitu layanan *carrier*, *tower*, *infrastructure*, dan *international business*. Sepanjang tahun 2020 segmen *Wholesale* berada dalam kondisi relatif stabil meski ada beberapa penundaan proyek dari pelanggan. Namun untuk tetap menjaga profitabilitasnya, TelkomGroup perlu menyiapkan inisiatif bisnis yang baru.

#### 1. Layanan *Carrier*

Pada lini bisnis ini, layanan utama yang diberikan antara lain layanan jaringan (*network*), data dan internet, serta layanan interkoneksi. Selain layanan interkoneksi, TelkomGroup juga menyediakan *value-added services*, *signaling*, *voice hubbing*, pusat data (*data center*), *platform*, dan *solutions*. Pada tahun 2020, layanan *carrier* tercatat tumbuh positif yang didorong oleh adanya kenaikan tren *revenue* A2P domestik dibanding tahun lalu.

Selanjutnya, inisiatif TelkomGroup berupa *Global Digital Hub* yang dimulai pada tahun 2018 tetap dilanjutkan sampai tahun 2020. TelkomGroup berhasil menghubungkan kabel bawah laut SEA-ME-WE 5 dengan kabel bawah laut SEA-US yang menyediakan *direct broadband connectivity* antara kawasan Eropa, Asia dan Amerika yang menjadikan Telkom sebagai gerbang utama konektivitas *digital* yang membawa trafik domestik ke global, trafik global ke domestik dan juga membawa trafik antar negara (*hubbing*) baik *voice* maupun A2P (*application-to-person*) SMS. Pada tahun 2020, kami melihat adanya peningkatan permintaan

untuk layanan SMS A2P karena adanya perubahan kebiasaan konsumsi yang disebabkan oleh wabah COVID-19 menyebabkan peningkatan aktivitas *digital* pelanggan dari rumah, seperti bekerja dari rumah atau belajar dari rumah dengan mengakses aplikasi tertentu. Penggunaan aplikasi tersebut sering kali memerlukan pemberitahuan dan autentikasi pengguna, mengakibatkan peningkatan penggunaan layanan SMS A2P kami.

Sampai akhir Desember 2020, TelkomGroup telah memiliki 18 *data center neuCentriX* di 12 kota di seluruh Indonesia, bertambah 4 lokasi dibandingkan tahun sebelumnya. Telin telah memiliki 5 *data center* di luar negeri yang berada di Singapura (Telin-1, Telin-2, dan Telin-3), Timor Leste (1 lokasi), dan Hong Kong (1 lokasi) untuk memberikan pelayanan secara maksimal. Tingkat *occupancy data center neuCentriX* rata-rata mencapai 50,83% dari total kapasitasnya sedangkan dengan *occupancy data center* yang berada di luar negeri rata-rata sekitar 84,70% pada tahun 2020. Kapasitas *data center* di Singapura naik karena meningkatnya permintaan bisnis *enterprise*. Pada Juli 2020, Telkom mulai membangun Telkom HyperScale Data Center *tier 3* dan *4* yang akan melengkapi *data center* yang sudah beroperasi dan dimaksudkan untuk mendukung transformasi *digital* Indonesia.

Saat ini, TelkomGroup memiliki 117 *Point of Presence* (PoP), terdiri dari 58 PoP Global di 28 negara, dan 59 PoP Domestik di 49 kota. Pada tahun 2020, terdapat pengurangan 5 PoP Global dari hasil evaluasi *cost efficiency*. Layanan lainnya yang disediakan TelkomGroup yaitu pengoperasian *Content Delivery*

*Networks* (CDN) dengan kapasitas sebesar 10.546 Gbps, meningkat 61,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Layanan tersebut diselenggarakan berkolaborasi dengan Google, Facebook, Akamai, Edgecast, Level3, ChinaNet, Yahoo dan penyedia konten video seperti iflix dan HOOQ. Peningkatan trafik ini terjadi sebagai dampak dari pandemi COVID-19.

## 2. Layanan Tower

TelkomGroup memberikan layanan penyediaan dan penempatan peralatan telekomunikasi yang diperuntukkan bagi operator lain dengan sistem sewa. Sampai akhir tahun 2020 terdapat sekitar 35.822 *tower* yang dimiliki oleh TelkomGroup, dengan rincian 18.473 *unit tower* dimiliki oleh Mitratel, 1.349 *unit tower* dimiliki oleh Telkom dan sebanyak 16.000 *unit tower* dimiliki oleh Telkomsel. TelkomGroup melalui Mitratel melakukan penawaran untuk *co-location* maupun bisnis *reseller tower* milik operator. Pada tahun 2020, Mitratel mengelola 30,570 *tenant* dan 3,887 *reseller tower*.

Untuk memperkuat posisi Mitratel di industri menara telekomunikasi Indonesia, pada bulan Oktober 2020, Mitratel telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan Telkomsel. Melalui perjanjian tersebut, Mitratel membeli 6.050 menara Telkomsel dengan nilai Rp10,3 triliun. Sebelumnya, Mitratel juga telah membeli 2.100 menara senilai total Rp4,4 triliun dari PT Indosat Ooredoo Tbk. Sejak tahun 2019, Mitratel berhasil mengakuisisi 95% modal saham PT Persada Sokka Tama yang bergerak dalam bisnis menara telekomunikasi dan akan dilanjutkan seterusnya hingga mencapai 100% pada tahun 2021. Adanya akuisisi aset tersebut merupakan kebijakan strategis Telkom untuk memusatkan layanan *tower* kepada Anak Perusahaan Mitratel yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan sewa menara kami serta meningkatkan efisiensi operasi dan pemeliharaan.

## 3. Layanan Infrastruktur dan Manajemen Jaringan

TelkomGroup sebagai Perusahaan telekomunikasi juga menyediakan dan mengelola infrastruktur serta layanan jaringan, yang mencakup juga pembangunan serta pemeliharaan jaringan. Salah satu contoh aktivitasnya yaitu pemasangan dan pemeliharaan kabel bawah laut dan penyediaan *energy solutions* untuk ekosistem infrastruktur telekomunikasi.

Sampai akhir tahun 2020, TelkomGroup telah memiliki jaringan *backbone* berbasis serat optik sepanjang 167.935 km, yang terdiri dari 64.700 km jaringan internasional, dan 103.235 km jaringan domestik dengan kapasitas total secara keseluruhan sebesar 129.600 Gbps. Dengan adanya infrastruktur kabel bawah laut, TelkomGroup memiliki jaringan koneksi benua Eropa, Asia dan Amerika, yang terdiri dari Thailand-Indonesia-Singapore (TIS), Batam-Singapore Cable System (BSCS), Dumai-Malacca Cable System (DMCS), Asia-America Gateway (AAG), Southeast Asia-Japan Cable System (SJC), South East Asia-Middle East-Western Europe 5 (SEA-ME-WE 5), dan Southeast Asia-United States (SEA-US) dan Indonesia Global Gateway (IGG) yang menghubungkan kota-kota besar di Indonesia dengan benua Asia, Eropa dan Amerika melalui SEA-ME-WE 5 dan SEA-US. Selain itu, Telkom juga mengoperasikan dan memiliki hak pakai jaringan *backbone* berbasis serat optik dengan total keseluruhan 134.040 km berdasarkan perjanjian sewa telekomunikasi permanen, bersama dengan operator/konsorsium kabel bawah laut global lainnya.

Saat ini Telkom sedang dalam proses pengerjaan dua jaringan kabel laut domestik PATARA-2 (Papua Utara-2) yang akan menghubungkan Sarmi dan Waisei dengan total panjang 1.126 km dan LUMORI (Luwuk-Morowali-Kendari) yang akan menghubungkan Luwuk, Bonepute, Kolaka dan Kendari, dengan total panjang 436 km. PATARA-2 dan LUMORI diharapkan siap untuk layanan pada semester dua tahun 2021. Untuk jaringan kabel laut internasional, Telkom juga telah merundingkan hak guna atas 3.250 km kabel bawah laut dengan konsorsium Southeast Asia-Japan Cable 2 (SJC2). Dengan tambahan kabel bawah laut ini akan meningkatkan kapasitas jaringan Telkom dalam melayani pelanggan.

Terkait dengan *energy solutions*, Telkom melalui entitas anak Infratel memiliki kerja sama dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk melakukan pemeliharaan mesin diesel hingga tahun 2021. Kerja sama ini berawal dari pembangunan pembangkit listrik bertenaga diesel untuk jaringan telekomunikasi pada tahun 2018 yang berlokasi di Kalimantan dan Sulawesi.

#### 4. Bisnis Internasional

PT Telekomunikasi Indonesia International (Telin) merupakan Anak Perusahaan Telkom yang mengembangkan kegiatan usahanya di Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Australia, Myanmar, Malaysia, Taiwan, Amerika Serikat, dan Selandia Baru. Layanan yang ditawarkan antara lain layanan *wholesale, cloud and connectivity, data center and managed services, satellite transponder services, retail mobile services (MVNO), IP transit, dan business process outsourcing services*. Telkom secara teratur menilai operasi luar negeri, baik dari segi profitabilitas, prospek dan posisi strategisnya untuk mengoptimalkan struktur portofolio. Sehingga ke depannya dapat melakukan investasi lebih lanjut atau melepaskan investasi yang ada dari waktu ke waktu berdasarkan penilaian tersebut.

Telin berencana untuk melanjutkan penggunaan kapasitas pusat data neuCentriX yang baru dan mengembangkan layanan CPaaS berbasis *cloud NeuAPIX* dengan fitur komunikasi *omni-channel (bots and live chat, real-time voice capabilities, SMS, emails, video call, dan messaging service)*. Telin juga meluncurkan NeuTrafiX, platform pertukaran publik berbasis web untuk menghubungkan pembeli dan penjual dengan mudah dan transparan untuk *wholesale voice, SMS dan virtual numbers trading*.

#### Kinerja Keuangan Segmen Wholesale and International Business

Segmen WIB memperoleh pendapatan eksternal melalui penyediaan berbagai layanan seperti jaringan (*network*), interkoneksi, internet, *submarine cable, data center, tower*, dan infrastruktur. WIB berperan sebagai *enabler* dan katalisator segmen bisnis lainnya dalam rangka menciptakan *value* bagi TelkomGroup. Hal ini menyebabkan pendapatan eksternal segmen WIB lebih kecil bila dibandingkan dengan pendapatan internal. Kontribusi pendapatan segmen WIB terhadap total pendapatan konsolidasian pada tahun 2020 sebesar 9,9% dengan nilai pendapatan WIB sebesar Rp13.501 miliar.

Segmen WIB	2020-2019	2020		2019	2018
	(%)	(Rp miliar)	(US\$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Pendapatan	27,3	13.501	961	10.609	10.084
Beban	10,7	(17.370)	(1.236)	(15.691)	(14.624)
Hasil	23,9	(3.869)	(275)	(5.082)	(4.540)

Pendapatan segmen WIB mengalami pertumbuhan sebesar Rp2.892 miliar atau 27,3% dengan nilai pendapatan tahun 2020 menjadi Rp13.501 miliar. Pertumbuhan pendapatan segmen WIB tersebut karena peningkatan pendapatan interkoneksi sebesar Rp1.566 miliar atau 27,4% disebabkan meningkatkan pendapatan A2P. Selain itu, pendapatan data, internet dan jasa teknologi informasi juga mengalami peningkatan sebesar Rp577 miliar atau 33,5%, antara lain karena pertumbuhan pendapatan *data center* Telin.

Selanjutnya, total beban segmen WIB sebesar Rp17.370 miliar pada tahun 2020, mengalami peningkatan Rp1.679 miliar atau 10,7% dibanding tahun sebelumnya. Naiknya beban tersebut dipicu oleh penambahan infrastruktur. Dengan demikian, segmen WIB memberikan rugi hasil segmen sebesar Rp3.869 miliar.

## SEGMENT LAIN-LAIN



**41,7 juta active user Digital Music dan 25,2 juta pengguna berbayar Digital Games**

Segmen *Digital* menawarkan beragam produk dan layanan *digital* yang berbasis pada *big data*, *smart platform*, *digital advertising*, *digital entertainment (music & game)*, serta *e-commerce*. Untuk mengelola dana modal ventura, Telkom melalui PT Metra Digital Innovation (juga dikenal sebagai MDI Ventures) selama tahun 2020 telah melakukan investasi di Perusahaan *startup digital* yang dirasa memiliki potensi untuk berkembang di masa yang akan datang, serta berinvestasi di Perusahaan yang dapat mendukung kinerja bisnis TelkomGroup.

Di bidang *big data* dan *smart platform*, Telkom menawarkan platform yang bernama BigBox serta layanan platform *Internet of Things (IoT)* dengan nama Antares untuk pelanggan segmen *Enterprise*. Bigbox merupakan *service platform big data* yang menyediakan berbagai layanan, seperti *analytic*, *data & business solution*, hingga platform penyedia API untuk membantu para developer dan Perusahaan *startup* dalam membangun bisnisnya. Kemudian pada tahun 2020, Telkom meluncurkan program *One Data Management Platform* sebagai komitmen Perusahaan untuk mendukung pemerintah mewujudkan program Satu Data Indonesia. Untuk *smart platform IoT*, Telkom telah mengerjakan berbagai *project* yang dapat mewujudkan terjadinya konektivitas perangkat seperti *Smart Manufacturing*, *Air Pollution Monitoring*, *Smart Electricity*, *Waste Management* dan lain-lain, untuk mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat.

Pada lini bisnis *digital advertising*, Telkom menyediakan *advertising media solutions* untuk mendukung kegiatan pemasaran melalui portal berita UZone.id. Selain portal berita, Telkom menyediakan platform layanan *ad exchange* bernama UAds yang berfungsi untuk mempertemukan penerbit, pemasang iklan, dan *agency* agar supaya aktivitas pemasangan iklan *digital* dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Di bidang *digital entertainment*, Telkom Indonesia melalui anak usaha PT. Melon Indonesia menyediakan layanan *digital music* melalui *ring back tone* dengan brand Nada Sambung Pribadi (NSP) dan *music streaming brand* Langit Musik serta layanan *game* melalui UPoint. Hingga akhir tahun 2020, layanan *digital music* memiliki 41,7 juta pengguna aktif dengan 217 juta transaksi melalui aplikasi online *digital music content* MelOn. Di bisnis *game publishing*, Melon Indonesia telah meluncurkan 6 *game* hingga akhir tahun 2020 dengan rincian 3 *game* dimana MelOn bertindak sebagai *publisher*, dan 3 *game* dimana MelOn bertindak sebagai *co-publisher*. Layanan *digital games* ini memiliki sekitar 25,2 juta pengguna berbayar *Digital Games*.

Pada bulan September 2020, Telkom secara resmi menghentikan operasional platform *e-commerce* BLANJA.com sebagai bentuk strategi Perusahaan dalam mewujudkan tata kelola portofolio *digital* yang lebih efisien dan sehat. Namun, kiprah Telkom di bisnis *e-commerce* tidak berhenti begitu saja dengan ditutupnya platform BLANJA.com. Telkom terus berkomitmen untuk memberikan layanan yang terbaik bagi masyarakat dengan meluncurkan layanan *B2B commerce platform* yang bernama Pasar Digital (PaDi) UMKM yang bertujuan memperluas ekosistem bisnis dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). PaDi UMKM merupakan wujud nyata Telkom dalam mendukung program pemerintah melalui Kementerian BUMN, untuk menjembatani kontribusi BUMN terhadap UMKM di seluruh Indonesia. Dengan adanya *platform* tersebut, diharapkan ketahanan rantai pasokan lokal dapat terus terjaga terutama dalam menghadapi wabah pandemi COVID-19. Selain itu, di tahun 2020 Telkom terus meningkatkan layanan dan kualitas platform *B2B commerce* lain yang bernama Xooply untuk segmen *Enterprise* non BUMN dengan pemasok yang lebih beragam. Terkait dengan wabah pandemi COVID-19, sepanjang tahun 2020 Telkom telah memberikan



dukungan yang maksimal kepada pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika yaitu berupa pengembangan aplikasi PeduliLindungi dan platform yang memiliki fitur berhubungan dengan pandemi COVID-19. Fitur-fitur tersebut diantaranya *contact tracking, zone identification, transportation & distribution system*, serta *dashboard* untuk memantau distribusi vaksin.

Terkait dengan MDI Venture, entitas anak Telkom ini bertugas sebagai *corporate venture capital* dengan aktivitas bisnisnya yang terdiri dari *investing - synergy - portfolio management - value creation* dan *fundraising*. MDI sebagai inisiatif modal ventura Telkom ini berbasis di Jakarta dengan operasi di Singapura dan Silicon Valley. MDI menggabungkan model *Venture Capital* dengan memberikan akses *synergy* di TelkomGroup kepada *startup* setelah melakukan investasi finansial. Fokus investasi ini yaitu *high growth business verticals* untuk meningkatkan pengalaman *digital* dan memberikan layanan terbaik yang mengarah pada pengalaman pelanggan, seperti *logistic, financial technology, cloud computing, agritech/food, deep tech, digital life, healthtech, new retail*, dan *Internet of Things*.

Di tahun 2020, MDI Ventures berinvestasi pada 15 *startup* baru yang tersebar di 4 negara yaitu Indonesia, India, Singapura, dan Amerika Serikat, dimana 2 *startup*, yaitu *Observeit* dan *Sonar* telah *exit* melalui akuisisi. Sejak tahun 2016, MDI Ventures sudah berinvestasi di lebih dari 50 *startup* di 12 negara dengan total keseluruhan sampai dengan saat ini sejumlah 8 *startup* yang telah *exit* dengan 2 diantaranya melalui IPO. Sampai saat ini MDI sudah mengelola tiga *fund*, diluar pengelolaan dana dari Telkom. Ketiga *fund* tersebut adalah:

- TMI Fund dari Telkomsel Mitra Inovasi yang berfokus pada pendanaan kepada *startup* yang bisa memberikan nilai sinergi bagi Telkomsel.
- Centauri Fund, bekerja sama dengan KB Financial Group (Kook Min Bank) asal Korea Selatan yang berfokus pada *growth stage startup*. Tujuannya yaitu untuk mendukung *startup* Indonesia dan kawasan, khususnya di *startup* teknologi, termasuk teknologi keuangan, infrastruktur *e-commerce*, *Software as a Service* (SaaS), dan juga *big data*.
- Arise Fund, diluncurkan pada tahun 2020 dimana MDI bekerja sama dengan Finch Capital Belanda yang mempunyai fokus utama pada *early stage startup* bagi *startup* teknologi Indonesia.

### Kinerja Keuangan Segmen Lain-lain

Pendapatan pada segmen lain-lain pada tahun 2020 memberi kontribusi sebesar 0,2% pada pendapatan TelkomGroup. Kinerja segmen lain-lain selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Segmen Lain-lain	2020-2019	2020		2019	2018
	(%)	(Rp miliar)	(US\$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Pendapatan	11,2	219	16	197	130
Beban	11,4	(1.653)	(118)	(1.484)	(1.042)
Hasil	(11,4)	(1.434)	(102)	(1.287)	(912)

Pendapatan pada segmen Lain-lain pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp219 miliar, naik 11,2% atau Rp22 miliar dari tahun sebelumnya. Dari sisi beban, terdapat peningkatan sebesar 11,4% atau Rp169 miliar, dari Rp1.484 miliar tahun 2019 menjadi Rp1.653 miliar tahun 2020. Secara keseluruhan, segmen Lain-lain mencatatkan rugi hasil segmen sebesar Rp1.434 miliar.

## PROGRAM LEVERAGE ASSET

Sejalan dengan strategi Perusahaan kami untuk mempercepat penciptaan ekosistem *digital*, Telkom memprioritaskan peningkatan pemanfaatan aset sekaligus memanfaatkan portofolio aset properti yang cukup besar melalui kemitraan dan kolaborasi eksternal, khususnya melalui program “Go Digital Telkom” yang berfokus pada perluasan kapasitas *digital* dan jaringan *data center*. Telkom juga terus memberikan alokasi ruang yang efisien untuk peralatan jaringan lama kami dan pengalaman kantor yang menyenangkan bagi karyawan. Telkom melaksanakan proses *leveraging* ini melalui Anak Perusahaan, PT Graha Sarana Duta (Telkom Property), yang menawarkan layanan seperti pengembangan properti (perencanaan, pengembangan dan pembangunan area properti), sewa properti (*property rent and leasing*), fasilitas properti (lini bisnis yang bergerak di bidang retail dan *leasing*, sistem manajemen transportasi) dan manajemen properti (manajemen gedung, *mall*, apartemen dan jasa keamanan). Layanan ini berkontribusi pada peningkatan pemanfaatan aset properti dan diversifikasi ekosistem *digital*.

Pada tahun 2020 kami berfokus pada konversi gedung/ruang menjadi *data center* untuk mendukung percepatan digitalisasi pelanggan, khususnya untuk pelanggan yang menawarkan layanan dan solusi TIK, serta berada di area dengan trafik data yang tinggi. Sedangkan proyek komersial yang diluncurkan selama tahun 2020 antara lain gerai ritel *minimart* di seluruh Indonesia, Kompleks Gedung Perkantoran Telkom Landmark Tower Surabaya di Jawa Timur melalui proyek ritel dan kemitraan strategis, Kampus Telkom University (Tel-U) di Surabaya yang memanfaatkan bangunan kantor regional yang sudah ada sebelumnya, dan hotel kapsul di Semarang, Jawa Tengah.

Terlepas dari lingkungan yang menantang karena pandemi COVID-19, Telkom terus mencari peluang untuk meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan portofolio properti, khususnya melalui pendapatan *tenant*. Dalam jangka pendek, akan ada beberapa pembukaan ritel makanan dan minuman (F&B). Telkom juga membuka kolaborasi dengan institusi pendidikan dengan menyediakan lahan atau gedung kosong untuk dijadikan kampus dan disewakan ke universitas dan sekolah. Strategi kami juga termasuk memanfaatkan *captive market* BUMN dan institusi pemerintah lainnya untuk memfasilitasi pembukaan cabang atau kantor penjualan di seluruh Indonesia. Selain memanfaatkan properti *idle* melalui kemitraan seperti yang dijelaskan di atas, Telkom juga menggabungkan kompetensi *digital* dan solusi produk ke dalam penawaran. Misalnya, penyediaan konektivitas jaringan atau akses internet kepada *tenant* atau pelanggan sebagai fasilitas tambahan.



## ASPEK PEMASARAN

### PANGSA PASAR

TelkomGroup senantiasa memantau perkembangan teknologi dan merespons dinamika pasar. Untuk menjaga keunggulan kompetitif dan memenangkan persaingan di industri, TelkomGroup terus menciptakan produk, layanan, standar, dan model bisnis yang sejalan dengan perkembangan terkini. Guna mewujudkan hal tersebut, Telkom dan Anak Perusahaan senantiasa melakukan investasi pada teknologi dan infrastruktur demi meningkatkan *value* dan memberikan *digital experience* terbaik bagi pelanggan.

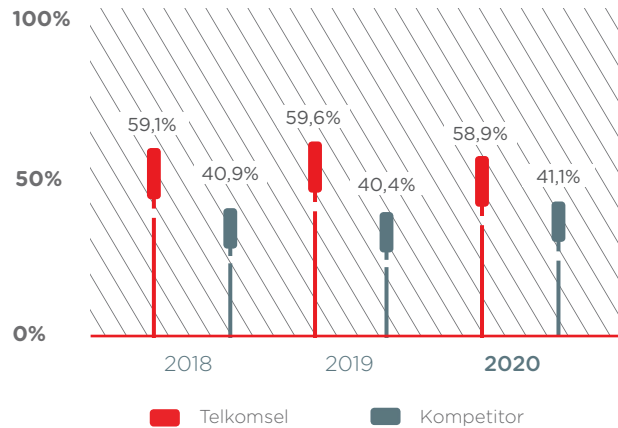
#### Pangsa Pasar Segmen *Mobile*

Pada tahun 2020, TelkomGroup memperkuat ekosistem *digital* dan memperluas jaringan pelanggan melalui kerja sama dengan PT Aplikasi Anak Bangsa, yaitu pemilik *super app* Gojek. Inisiatif kolaborasi Telkom dan Gojek tersebut salah satunya diwujudkan dengan meluncurkan paket data murah untuk *driver* Gojek, yaitu Paket Swadaya Telkomsel.

Kemudian, Telkomsel sebagai ujung tombak Segmen *Mobile* TelkomGroup memiliki dua pesaing utama yaitu Indosat dan XL Axiata. Selain itu, pesaing lainnya yang perlu diperhatikan yakni PT Hutchison 3 Indonesia sebagai bagian dari Hutchison Asia Telecom Group yang beroperasi di bawah merek Tri, dan Smartfren Telecom yang merupakan kelompok usaha Sinar Mas Group, PT Smartfren Telecom Tbk. Sepanjang tahun 2020 tidak ada penerbitan lisensi baru atau tambahan bagi operator seluler.

Sebagai bagian dari keluarga besar TelkomGroup, Telkomsel memiliki 169,5 juta pelanggan seluler pada tahun 2020, termasuk 115,9 juta pelanggan *mobile broadband*. Jumlah tersebut turun dari 171,1 juta pelanggan seluler pada tahun 2019. Berdasarkan jumlah pelanggan, pangsa pasar Telkomsel diantara 3 operator besar di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 58,9% untuk Segmen *Mobile*, turun dari 59,6% dibandingkan tahun sebelumnya.

Market Share Pelanggan Seluler Telkomsel  
Tahun 2018-2020



Secara umum, kebutuhan data seluler melonjak selama masa pandemi COVID-19. Meskipun demikian, meningkatnya kebutuhan tersebut tidak proporsional dengan pendapatan yang diterima oleh operator *mobile*, hal ini disebabkan adanya kompetisi yang cukup intensif di antara operator *mobile* serta adanya pergeseran perilaku pelanggan dari menggunakan *mobile broadband* ke *fixed broadband* terutama untuk menunjang kegiatan *Work From Home* (WFH) dan *Learn From Home* (LFH) selama pandemi ini. *Provider* saling bersaing untuk memberikan akses jaringan yang maksimal dengan harga yang terjangkau. Menghadapi situasi tersebut, Telkomsel menjalankan program pemasaran yang sudah direncanakan sebelumnya dengan tujuan agar tidak kehilangan *market share* dan tetap menjaga profitabilitas dalam kondisi baik.

Faktor lain yang juga mempengaruhi pangsa pasar Segmen *Mobile* yaitu persaingan dengan layanan *Over-The-Top* (OTT). Dengan adanya teknologi *digital* saat ini, layanan OTT sanggup menyediakan layanan *voice* dan *text* serta data berbiaya murah dengan jaringan yang luas. Penetrasi penggunaan *smartphone* di Indonesia yang kuat juga mendukung layanan OTT, sehingga menekan bisnis dan keuangan TelkomGroup, khususnya Telkomsel.

#### Pangsa Pasar Segmen *Consumer*

Segmen *Consumer* terdampak positif karena adanya perubahan kebiasaan pelanggan selama masa pandemi COVID-19. Keterbatasan mobilitas telah memaksa masyarakat untuk membiasakan diri bekerja dan bersekolah menggunakan fasilitas jaringan komunikasi dari rumah. Hal ini membuat semua *provider* telekomunikasi saling bersaing memberikan akses jaringan maksimal dengan harga yang terjangkau.

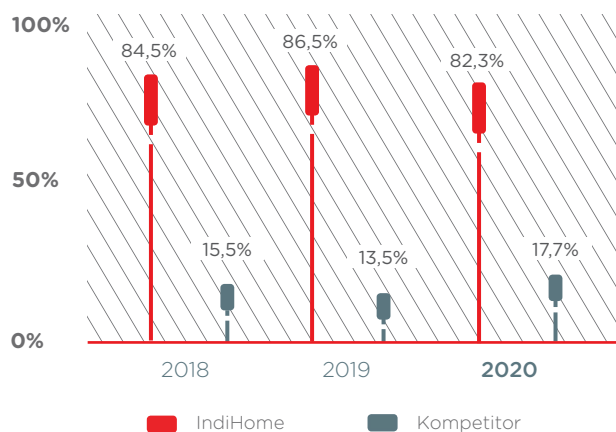
Untuk memenuhi kebutuhan konektivitas *digital* masyarakat, TelkomGroup memiliki produk dan layanan utama yaitu IndiHome. Produk dan layanan ini menjadi salah satu faktor pertumbuhan bisnis TelkomGroup serta berperan sebagai *new engine of growth* yang menunjang peningkatan *revenue* dengan sangat baik.

Selanjutnya, IndiHome bersaing dengan penyedia layanan *fixed broadband* besar lainnya seperti First Media, BizNetHome, MNC Play dan MyRepublic. Diantara pesaing utama ini, First Media memiliki jumlah pelanggan terbesar. Dalam beberapa tahun terakhir, pesaing IndiHome untuk pelanggan rumah tangga kelas menengah dan atas di Jabodetabek adalah MNC Play dan MyRepublic. Sedangkan untuk pelanggan korporat, BizNet merupakan pesaing IndiHome di Jawa dan Bali. IndiHome juga menghadapi persaingan yang semakin ketat sejak tahun 2019, termasuk dari pendatang baru, Anak Perusahaan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang mulai menawarkan layanan internet dan TV pada tahun 2019 melalui Anak Perusahaan ICON+. Selain itu, XL Axiata dan Indosat telah mengembangkan layanan rumah melalui produk XL Home dan Indosat GIG.

Pada akhir tahun 2020, *fixed broadband* IndiHome berhasil meraih 1,0 juta tambahan pelanggan baru, sehingga total pelanggan IndiHome menjadi 8,0 juta pelanggan. Dengan jumlah pelanggan tersebut, IndiHome menguasai pangsa pasar dominan dalam layanan *fixed broadband* berbasis fiber. Dominasi tersebut dapat dilihat dari jaringan IndiHome yang menjangkau 96,5% kabupaten/kota atau sebanyak 496 kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Kami tidak lagi menampilkan jumlah pelanggan internet media tembaga di Laporan Tahunan 2020 ini dikarenakan kami sudah tidak memasarkan produk bermedia tembaga, namun lebih fokus untuk mengembangkan *fixed broadband* berbasis fiber yang dapat melayani berbagai aplikasi sesuai kebutuhan masyarakat yang saat ini menjadikan rumah sebagai pusat aktivitas dimasa pandemi. Dengan tidak ditampilkannya internet bermedia tembaga, maka *market share* IndiHome di tahun 2020 adalah 82,3%.

**Diagram Market Share Fixed Broadband IndiHome dan Kompetitor Tahun 2018-2020**



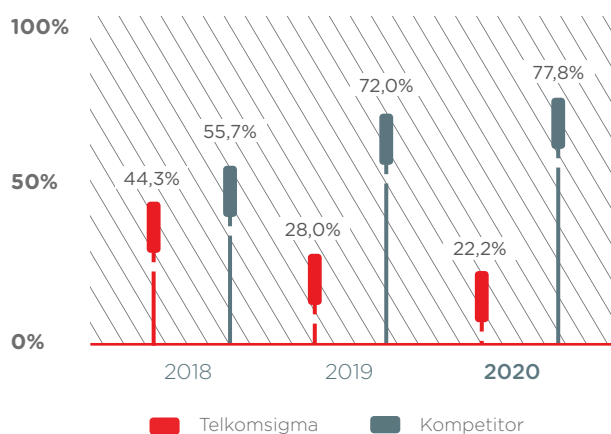
Untuk produk dan layanan *fixed voice*, TelkomGroup mencatat pertumbuhan negatif selama tahun 2020. Jumlah pelanggan *fixed wireline* (POTS) mengalami penurunan sebesar 2,7% atau 0,2 juta pelanggan pada tahun 2020. Selama beberapa tahun terakhir, TelkomGroup berupaya melakukan migrasi terhadap para pelanggan, dari produk dan layanan *home legacy* ke IndiHome. Migrasi ini untuk memadukan *fixed voice* dengan *fixed broadband*, serta IP-TV yang berbasis koneksi *digital* dengan kabel serat optik ke dalam satu produk dan layanan.

### Pangsa Pasar Segmen Enterprise

Pada Segmen *Enterprise*, TelkomGroup mendorong pertumbuhan *digital services* seperti *internet of things* (IoT), *cyber security*, *big data*, dan *digital ads*. Produk dan layanan tersebut melengkapi berbagai jenis produk dan layanan *connectivity*, *satellite*, *IT services*, *data center*, dan *cloud* yang sesuai kebutuhan pelanggan Segmen *Enterprise*. Melalui *platform* BigData dan BigBox, Telkom juga menawarkan solusi, analisis, dan pemahaman mendalam bagi Perusahaan untuk memenuhi kebutuhan bisnis. *Platform* tersebut membantu Perusahaan untuk pengambilan keputusan, tata kelola, perumusan strategi, dan berbagai pandangan ke masa depan yang berguna bagi Perusahaan.

Bagi pelanggan *broadband*, selama tahun 2020 TelkomGroup telah berhasil menyediakan *bandwidth* sebanyak 2.998 Gbps, yang tercatat meningkat 0,1% dari tahun 2019. TelkomGroup memiliki pangsa pasar *bandwidth in service* sebesar 74,5% untuk tahun 2020, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 0,7%.

**Diagram Market Share System Integration Telkomsigma dan Kompetitor Tahun 2018-2020**



Kemudian, melalui Telkomsigma yang merupakan Anak Perusahaan Telkom, pangsa pasar *system integration* TelkomGroup dibukukan mencapai 22,2% pada tahun 2020, menurun sebesar 5,8% dari tahun 2019. Untuk pangsa pasar *Business Process Outsourcing* (BPO), Infomedia yang merupakan anak usaha Telkom mengalami pertumbuhan bisnis secara positif sebesar 6,8% menjadi 55,4% pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Terkait produk dan layanan satelit per 31 Desember 2020, TelkomGroup menguasai 29,4% pangsa pasar bisnis satelit, menurun dari periode pelaporan tahun 2019.

### Pangsa Pasar Segmen *Wholesale & International Business*

Pada Segmen *Wholesale and International Business*, TelkomGroup melayani *other license operators* (OLO), *service providers*, dan *digital player global wholesaler and carrier*. TelkomGroup juga melayani Perusahaan lain seperti *international data center* atau *international private leased circuit* (IPLC), serta pelanggan ritel *mobile network operator* (MNO) dan *mobile virtual network operator* (MVNO) internasional.

Pangsa pasar Segmen *Wholesale & International Business* (WIB) mencakup kegiatan usaha *carrier traffic*, *carrier network*, *tower*, dan *managed infrastructure services*. Untuk *Wholesale*, selama tahun 2020 relatif stabil meski terjadi pandemi COVID-19. Meskipun stabil, TelkomGroup tetap menyiapkan portofolio bisnis yang baru untuk menunjang posisi Perusahaan. Pada segmen *International Business*, TelkomGroup meningkatkan kapasitas *data centre* di Singapura sejalan dengan kenaikan permintaan atas *data center* di market.

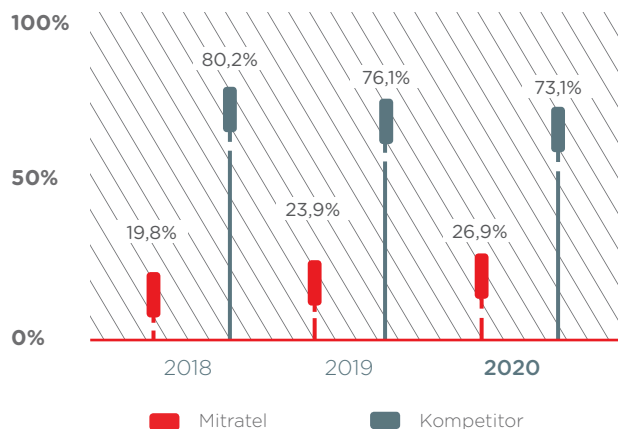
Sampai saat ini, TelkomGroup masih menjadi pemimpin pasar *carrier traffic* dengan penguasaan interkoneksi *voice* sebesar 80%. Kemudian, TelkomGroup memiliki pangsa pasar *wholesale network* sebesar 64% yang didukung oleh produk seperti Metro E dan *leased line*. Pangsa pasar TelkomGroup pada *wholesale domestic* untuk produk IP *Transit* tercatat sebesar 14,4%, yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2019 sebesar 36%.

Pada kegiatan bisnis *tower* telekomunikasi nirkabel, TelkomGroup memiliki Anak Perusahaan yaitu Mitratel yang melaksanakan kegiatan usaha tersebut. Pangsa pasar Mitratel pada tahun 2020 mencapai 26,9%, naik dari tahun sebelumnya sebesar 23,9%. Mitratel memiliki beberapa kompetitor antara lain PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, PT Solusi Tunas Pratama Tbk, PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk, PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk.

TelkomGroup melakukan penguatan fundamental bisnis Mitratel dengan melakukan pengalihan kepemilikan *tower* milik Telkomsel kepada Mitratel. Pengalihan *tower* ini merupakan bentuk penataan portofolio yang dilakukan oleh Telkom untuk memberikan *optimal value* kepada pemegang saham dengan mengoptimalkan bisnis dan aset yang dimiliki Telkom. Di sisi lain, pengalihan *tower* juga menjadi upaya *value creation* bisnis *tower* dan memastikan entitas anak dapat fokus pada pengembangan dan penguatan lini bisnis masing-masing. Menara yang dialihkan adalah sebanyak 6.050 menara telekomunikasi dari Telkomsel kepada Mitratel, sehingga menjadikan Mitratel sebagai salah satu *provider* menara terbesar di Indonesia. Pengalihan kepemilikan *tower* juga menjadi salah satu persiapan Mitratel untuk menjajaki IPO. Pengalihan kepemilikan *tower* akan dilakukan secara bertahap dan ditargetkan untuk selesai pada triwulan pertama tahun 2021.

Dipicu oleh kondisi pandemi COVID-19 yang telah meningkatkan kebutuhan masyarakat akan fasilitas telekomunikasi, maka kebutuhan akan *tower* baru maupun *co-location* juga meningkat. Mitratel menyewakan *tower* untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan operator lain yang memerlukan lokasi untuk menempatkan peralatan telekomunikasi mereka.

Diagram Market Share Tower Mitratel dan Kompetitor Tahun 2018-2020



Saat ini regulasi mewajibkan Perusahaan telekomunikasi untuk saling berbagi infrastruktur dan kapasitas jaringan. Kebijakan ini merupakan tantangan bagi TelkomGroup, dikarenakan Telkom telah memiliki kapasitas infrastruktur jaringan terluas di Indonesia, dan kompetitor dapat menggunakan jaringan infrastruktur Telkom dengan modal dan beban yang lebih terjangkau.



## Pangsa Pasar Segmen *Digital* dan Lainnya

Pada segmen lain-lain khususnya layanan *digital*, memiliki portofolio beragam yang dikelompokkan menjadi *smart platform* dan memberikan akses ke konten *digital* serta *e-commerce*. Selain itu, Telkom juga mengelola dana modal ventura melalui Anak Perusahaan MDI dalam berinvestasi di *startup digital*.

Lini bisnis *smart platform* TelkomGroup terdiri dari periklanan *digital*, *intelligent application*, *big data*, *IoT*, dan layanan keuangan. LinkAja merupakan layanan uang elektronik yang disediakan oleh Telkomsel, menyediakan solusi *digital* yang memungkinkan konsumen Telkomsel melakukan aktivitas perbankan secara aman, mudah dan sederhana. Saat ini, Telkomsel memiliki 25% kepemilikan ekuitas di Finarya, pemilik LinkAja. Di sisi lain, investasi dan kemitraan strategis dengan Gojek memungkinkan TelkomGroup untuk memperluas ekosistem *digital*, mendapatkan manfaat dari kegiatan *co-branding* dan promosi bersama serta lebih mendekatkan dengan pelanggan layanan *digital*.

Pada portofolio konten *digital* yang terdiri dari musik dan *game*, Telkom berfokus pada memberikan pengalaman *entertainment* kepada pelanggan seluler. Layanan yang ditawarkan meliputi aplikasi untuk musik (seperti Langit Musik dan aplikasi untuk nada dering) dan GameMax, yang menggabungkan data konten *game* untuk beberapa *game* dan *voucher game*.

Untuk *e-commerce*, sesuai dengan program digitalisasi Perusahaan, Telkom akan fokus pada peluang *e-commerce* B2B melalui PaDi UMKM untuk memperluas ekosistem bisnis UMKM, dan Xooply untuk segmen *enterprise* non BUMN dengan pemasok yang lebih beragam. Selain itu, pelanggan atau konsumen dapat menjual dan membeli produk melalui TV mereka dengan mengakses Toko IndiHome dan Alfamidi@IndiHome, yang merupakan kemitraan antara toko *retail* Alfa dan IndiHome.

Telkom, melalui MDI yang berbasis di Jakarta dan beroperasi di Singapura dan Silicon Valley, mengelola dana modal ventura untuk berinvestasi di *startup digital*. MDI memiliki fokus investasi pada vertikal bisnis dengan pertumbuhan tinggi yang memberikan pengalaman dan layanan *digital* terbaik bagi pelanggan, seperti *financial technology*, *cloud computing*, *big data*, *health technology*, *e-commerce*, *IoT* dan layanan lainnya. Pada tahun 2020, MDI berinvestasi pada 15 *startup* baru di Indonesia, India, Singapura, dan Amerika Serikat. Sejak 2016, MDI telah berinvestasi di lebih dari 50 *startup* di 12 negara.

## STRATEGI PEMASARAN

TelkomGroup menjalankan bisnisnya dengan didukung jalur distribusi produk dan layanan yang sangat kompetitif, strategis, dan komprehensif. Melalui penguatan *brand* dan pertumbuhan *sales*, TelkomGroup menunjukkan komitmennya memberikan nilai tambah dan *customer experience* dari produk dan layanan yang diberikan untuk menjaga posisi dan memenangkan persaingan pasar, khususnya dalam menghadapi disrupsi *digital*. Selain itu, TelkomGroup juga memperhatikan harga yang ditawarkan sesuai kemampuan pasar agar tetap berada pada rentang yang baik, dengan memperhatikan sisi utilisasi *network*, *traffic load*, dan *revenue*.

Salah satu strategi Telkom untuk memperluas pasar yaitu dengan memperkuat ekosistem *digital*. Salah satunya dengan berinvestasi senilai US\$150 juta melalui Anak Perusahaan Telkomsel di PT Aplikasi Anak Bangsa atau pemilik *super app* Gojek. Kolaborasi ini akan menghadirkan jasa dan solusi yang lebih baik bagi masyarakat dalam membangun ekosistem *digital* yang terpadu dan berkelanjutan. Kerja sama antara Telkomsel dan Gojek bertujuan untuk membangun *exclusive co-branding*, *join promotion*, dan *leverage data* dalam rangka memperkuat *database* pelanggan kedua pihak.

Selanjutnya, strategi TelkomGroup sepanjang tahun 2020 yaitu menjaga jaringan agar tetap dapat memberikan layanan optimal kepada pelanggan. Hal ini berkaitan dengan kondisi pandemi COVID-19 yang menyebabkan *traffic* penggunaan produk dan layanan *digital* menjadi tinggi. Upaya yang dilakukan TelkomGroup di antaranya:

- Melakukan *upgrade* dan menambah kapasitas yang memadai agar layanan tetap baik.
- Monitor keandalan jaringan melalui *integrated command centre* (TIOC).
- Memiliki tim *maintenance* yang melakukan patroli berkala untuk mencegah terjadinya gangguan atau intrusi, dengan dilengkapi aplikasi agar tim tersebut bisa menangani permasalahan *end-to-end*.

Pada tahun 2020, TelkomGroup menghadapi tantangan dalam mengatasi gangguan produk dan layanan. Akibat kondisi pandemi, jumlah teknisi yang diperbolehkan bekerja di lapangan dibatasi, sehingga menghalangi mobilitas dan proses *recovery* menjadi lebih lambat dari yang biasanya. Hal ini tentunya mengganggu kepuasan pelanggan dan berdampak negatif pada strategi pemasaran. Untuk mengatasi hal tersebut, TelkomGroup menerapkan kebijakan prioritas berdasarkan pada area.



Lebih jauh lagi, pandemi COVID-19 diperkirakan akan mempercepat transformasi *digital* di Indonesia dan telah memicu kesempatan menuju diimplementasikannya jaringan 5G. Saat ini syarat-syarat peraturan masih difinalisasi oleh pemerintah dan para pemangku kepentingan. Perkembangan terkait 5G di antaranya yaitu telah dilakukan kolaborasi teknologi TelkomGroup dengan Cisco serta ZTE dengan membangun fasilitas *minilab* untuk tujuan riset. Kerja sama dengan Cisco sudah siap 100% karena tidak memerlukan lisensi spektrum. Di sisi lain, kerja sama dengan ZTE baru mencapai 60% karena terkendala lisensi spektrum.

Terkait dengan jaringan 5G, TelkomGroup masih memerlukan studi kelayakan berkenaan dengan permintaan pelanggan, kemampuan harga, dan lingkungan rumah yang lebih cocok pada *fixed network* dibandingkan *mobile network*. Jaringan 5G juga membutuhkan pengeluaran modal yang tinggi sehingga akan berdampak pada harga jual yang tinggi pula. Saat ini, waktu yang diperlukan untuk implementasi 5G belum ditentukan karena tergantung pada skema bisnis yang masih dirancang.

Kami terus menjalin komunikasi secara aktif dengan pemerintah untuk memastikan penyelenggaraan 5G di Indonesia dapat memberikan hasil yang optimal. Kami juga fokus dalam mengembangkan infrastruktur telekomunikasi lainnya termasuk ekosistem pendukung seperti aplikasi dan *device* agar tulang punggung dan fondasi dari 5G di Indonesia menjadi kokoh sehingga manfaat kualitas jaringan 5G bisa diterima masyarakat dan industri secara maksimal.

### Mobile

Pada Segmen *Mobile*, terdapat beberapa strategi pengembangan pasar yang dilakukan oleh TelkomGroup. Beberapa di antaranya yaitu tetap melanjutkan program transformasi, implementasi sinergi dengan Gojek, dan meningkatkan *digital business*. TelkomGroup juga menggali peluang baru melalui teknologi 5G yang akan segera dihadirkan dan meningkatkan *partnership* internal, seperti meningkatkan sinergi Telkomsel dengan IndiHome agar maksimal.

Telkom, melalui Telkomsel, bekerja sama dengan PT Aplikasi Anak Bangsa memperkuat ekosistem *digital* dengan memperluas pelanggan *mobile*. Dengan kerja sama tersebut, pengemudi Gojek dari PT Aplikasi Anak Bangsa diharapkan akan menggunakan kartu Telkomsel dalam aktivitasnya, karena Telkom memberikan paket data khusus bagi para pengemudi Gojek. Di sisi lain, peningkatan juga diharapkan dengan adanya kemudahan transaksi yang memudahkan pengguna Gojek untuk membeli beragam produk layanan Telkomsel secara langsung dari mitra *reseller/outlet* seperti kartu perdana, *voucher* fisik, dan program *bundling device*.

Pada tahun 2020, Anak Perusahaan Telkom, yaitu Telkomsel menyediakan produk dan layanan pada segmen *Mobile* dengan strategi pemasaran yang menargetkan pada segmen pelanggan tertentu dan mempersonalisasi penawaran yang disampaikan melalui saluran *digital* untuk implementasi yang efisien. Telkomsel fokus untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara pertumbuhan pangsa pasar, pendapatan, dan profitabilitas. Selain itu, Telkomsel juga fokus untuk meningkatkan pertumbuhan *payload* dan memperoleh pengguna data baru sambil terus mendukung penggunaan produk lama. Untuk mendorong penggunaan data dan produk *digital* yang lebih tinggi, Telkomsel bermitra dengan pihak lain dalam upaya memperkaya konten pada *platform* yang ada dan terus menawarkan program “*more for more*” dimana pelanggan yang berlangganan paket data yang lebih tinggi akan mendapatkan *add-on* dan fitur yang lebih menarik, untuk selanjutnya akan mendorong *value creation* dan peningkatan ARPU (*ARPU uplift*).

Guna memperkuat penguasaan pasar, TelkomGroup senantiasa meluncurkan beberapa produk baru untuk meningkatkan *customer experience* pelanggan. Layanan by.U merupakan layanan prabayar dengan basis *digital* yang menargetkan generasi muda yang menawarkan pengalaman *customer-centric* kepada pelanggan. Melalui produk dan layanan tersebut, pelanggan dapat mengakses pesan antar, nomor telepon, kuota internet, kuota tambahan, hingga pembayaran. Selain itu Telkom memiliki LangitMusik yang ditujukan untuk para Gen Z sebagai layanan *streaming* musik. Untuk dompet *digital*, Telkom memiliki LinkAja yang sudah berkolaborasi dengan mitra tambahan seperti taksi, pom bensin, serta operator makanan dan minuman, dan layanan pembayaran.

Pada tahun 2020, kami meluncurkan paket Ketengan (*batch* kecil) untuk pengguna yang ingin memilih layanan data untuk penggunaan aplikasi tertentu dan paket tak terbatas untuk memanfaatkan kapabilitas jaringan yang kuat dan, dengan mempertimbangkan kebutuhan pelanggan dalam lingkungan makro ekonomi setelah wabah COVID-19, menyediakan produk dan layanan berharga untuk meningkatkan keterlibatan dan loyalitas pelanggan.

### Consumer

Segmen *Consumer* mendapatkan *benefit* dari perubahan kebiasaan pelanggan akibat adanya pandemi yang memaksa untuk beraktivitas dari rumah. Beberapa strategi yang dilakukan oleh TelkomGroup untuk meningkatkan pendapatan Segmen *Consumer* yaitu mendorong penjualan yang lebih berkualitas, serta perbaikan layanan untuk mengurangi *churn*. TelkomGroup juga melakukan improvisasi penjualan, mengantisipasi adanya pesaing sesama operator *fixed broadband* maupun *platform* lainnya, melakukan peningkatan *revenue add on*, serta melakukan efisiensi *opex*.

Untuk produk dan layanan utama TelkomGroup pada segmen *Consumer*, terdapat layanan IndiHome yang memadukan *fixed voice*, *fixed broadband*, dan IP-TV berbasis *digital*. Beragam strategi *marketing* seperti diskon dan *benefit* layanan dimanfaatkan untuk menyediakan produk IndiHome yang menarik bagi pelanggan. Pemasaran dilakukan pada beragam *channel*, termasuk *digital channel*, dan berjalan sepanjang tahun, terutama pada periode khusus festival. Kampanye dan promosi yang berjalan di tahun 2020 di antaranya:

- **Wujudkan Rumah Ceria 2020.** Kampanye IndiHome untuk merayakan Tahun Baru 2020. IndiHome melakukan rangkaian kegiatan promosi seperti memberikan diskon 10% kepada pelanggan yang berlangganan *minipack* IndiKorea, Dynasty 2 dan IndiJapan, beserta dengan undian-undian berhadiah.
- **Berkah dari Rumah.** Kampanye IndiHome untuk merayakan bulan Ramadhan dan mendukung masyarakat yang bekerja, belajar, atau melakukan aktivitas lain dari rumah akibat wabah COVID-19. IndiHome melakukan berbagai kegiatan promosi seperti memberikan diskon 20% bagi pelanggan yang meng-*upgrade* kecepatan internetnya, akses gratis konten tertentu selama satu bulan (30 Menit Bisa Membaca Al-Quran), serta undian-undian berhadiah.
- **Semangat Kemerdekaan.** Kampanye IndiHome untuk merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia. IndiHome memberikan berbagai diskon seperti diskon 17% untuk 8 *minipack* dan *top-up* saldo LinkAja. Pelanggan juga berkesempatan untuk mengikuti undian berhadiah.

Pada tahun 2020, strategi penjualan melanjutkan program “*more for less*” yang menyediakan beragam *benefit* pada harga yang kompetitif melalui produk *bundling* yang memberikan nilai lebih bagi pelanggan IndiHome. Selain itu terdapat penerapan harga produk dan layanan yang dinamis sehingga harga jual dapat lebih mencerminkan kondisi lokal di berbagai wilayah di Indonesia, sambil memberikan pelanggan produk unggul dan layanan yang lebih cepat.

Strategi pemasaran IndiHome yang dilakukan dalam menghadapi pandemi yaitu kami peluncuran paket yang dirancang khusus untuk membantu orang-orang yang sedang atau masih harus belajar dari rumah atau terlibat dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh seperti “Paket Learning from Home” serta “Paket Guru dan Dosen”. Telkom juga menawarkan paket khusus Rumah Ibadah untuk mendukung kegiatan beribadah secara *online* di masa pandemi.

Pada akhir tahun 2020 kami menetapkan kebijakan kontrak minimum berlangganan 1 (satu) tahun dan menjual paket IndiHome minimal kecepatan 20 Mbps dari sebelumnya 10 Mbps dalam upaya meningkatkan *customer experience* pelanggan. Sejalan dengan hal tersebut, khusus pelanggan setia terpilih kami memberikan *loyalty program* berupa kenaikan kecepatan dari 10 Mbps ke 20 Mbps tanpa tambahan biaya.

Secara strategis dan berkelanjutan, TelkomGroup memperkuat pemasaran produk dan layanan IndiHome bagi pelanggan residensial, termasuk di dalamnya para pelanggan apartemen dan premium *cluster*. Strategi yang dilakukan yaitu melalui pemasaran yang intensif, beragam promosi serta produk dengan nilai lebih yang didapatkan oleh pelanggan.

### Enterprise

Segmen *Enterprise* konsisten melakukan perbaikan fundamental secara berkelanjutan, peningkatan dan improvisasi *consultative selling*, serta penguatan strategi untuk mendorong produk dan layanan memasuki pasar. Selain itu, untuk menarik pelanggan Perusahaan pasar kelas atas, Telkom menerapkan pengelolaan akun kunci strategis sehingga dapat meningkatkan relasi bisnis Telkom dengan pelanggan. Hal ini dilakukan Telkom melalui proses kerja sama dalam merancang layanan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan tersebut.

Pada tahun 2020, Telkom beserta Anak Perusahaan menjalankan beberapa program transformasi *digital* dalam aspek pemasaran bagi segmen *Enterprise*, yang terdiri dari beberapa kegiatan berikut:

- **Government Initiatives;** yaitu TelkomGroup menjadi mitra Pemerintah di bidang penyediaan teknologi dan layanan informasi dan komunikasi (ICT) dengan melakukan kolaborasi atas berbagai proyek strategis ICT yang berfokus pada *digital customers experience*;
- **End to End Digital Ecosystem Initiatives;** yaitu TelkomGroup memasarkan solusi *end-to-end digital* ICT kepada pelanggan korporat dengan menyediakan solusi khusus dan *segmented* untuk setiap pelanggan; dan
- **Build the-Nation Digital SME Initiatives;** yaitu TelkomGroup menyediakan dan menawarkan solusi dasar ICT berupa layanan *connectivity* hingga paket-paket solusi lainnya kepada UKM di Indonesia melalui optimalisasi ekosistem *digital* yang dikembangkan di dalam negeri, aplikasi dan konten yang bermanfaat, serta memberikan pengalaman terbaik bagi pelanggan UKM.

Sepanjang tahun 2020, TelkomGroup menerapkan berbagai strategi pasar untuk menciptakan *value* yang terbaik bagi seluruh segmen pelanggan. Untuk pelanggan korporasi, Telkom menyediakan *Account Manager* sebagai jalur interaksi utama dalam menyediakan layanan *end-to-end* hingga layanan purna jual. Untuk melayani pelanggan Perusahaan milik pemerintah, TelkomGroup memiliki *Government Relationship Officer* (GRO) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan relasi dengan lembaga pemerintah dan perpanjangan kontrak pekerjaan. Untuk pelanggan unit Usaha Kecil dan Menengah (UKM), TelkomGroup memiliki *Business Account Manager* (BAM) dan *Tele Account Management* (TAM) untuk melayani usaha kecil, serta mekanisme *value-added reseller* untuk melayani usaha mikro.

## Wholesale and International Business

Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh Segmen *Wholesale and International Business* antara lain melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi *cost structure*, pengembangan berbagai peluang baru, serta turut mendukung program kementerian yang mencanangkan BUMN *Go Global*.

Terkait dengan bisnis di luar negeri, TelkomGroup terus melakukan *review* untuk bisnis yang tengah berjalan. *Review* dilakukan untuk meninjau kemungkinan membangun struktur portofolio yang lebih baik. Dengan struktur portofolio yang baik, diharapkan TelkomGroup dapat memaksimalkan nilai pada segmen ini. Berbagai kemungkinan juga terus dikaji, termasuk kemungkinan melakukan *divestasi* pada portofolio bisnis yang kurang potensial.

Sepanjang tahun 2020, strategi pemasaran yang dijalankan TelkomGroup, yaitu:

- Menawarkan skema bisnis yang menarik untuk portofolio *voice traffic*, yaitu melalui *bundling* produk dan layanan *voice traffic* dengan harga kompetitif yang sesuai dengan kualitas layanan.
- Meningkatkan layanan, seperti kualitas dan jangkauan, untuk pusat data internasional dan pelanggan *connectivity*.
- Menawarkan solusi *tower* yang *end-to-end* kepada pelanggan, seperti *built to suit* (penyewaan *tower* yang disesuaikan lokasi dan spesifikasinya), *co-location*, pemeliharaan *tower* yang berdekatan, dan layanan lainnya.
- Menjajaki pasar regional dengan menyediakan layanan pemasangan dan pemeliharaan kabel bawah laut.

Selanjutnya, salah satu strategi TelkomGroup terkait pengembangan pasar *tower* pada segmen ini yaitu melalui pengalihan operasi *tower* dari Telkomsel ke Mitratel. Pada dasarnya, kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai *tenancy ratio*. Dengan berada di bawah Mitratel, bisnis *tower* dapat dioptimalkan bersaing dengan kompetitor lainnya.

Lebih jauh lagi, Telkom beserta Anak Perusahaan menggunakan berbagai pendekatan dalam menerapkan strategi pemasaran bagi pelanggan *Wholesale and International Business*. Beberapa pendekatan tersebut diantaranya menyediakan *account manager*, *wholesale digital touch point Apps*, dan *customer care support* selama 24 jam. TelkomGroup terus mengembangkan kapabilitas dan kompetensi tim untuk meningkatkan kapabilitas dalam memberikan layanan terbaik dan keterlibatan yang kuat dengan pelanggan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan umpan balik pelanggan, TelkomGroup melakukan survei secara berkala melalui *digital touch point* dan wawancara. Hasil survei ini pada umumnya menghasilkan program-program peningkatan layanan yang baru.

## Pelanggan Layanan Digital dan Lainnya

Pada Segmen *Digital* dan Lainnya, sepanjang tahun 2020, TelkomGroup menerapkan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan pelanggan, terutama selama pandemi COVID-19. Salah satunya yaitu memperkuat *database* pelanggan melalui kerja sama dengan PT Aplikasi Anak Bangsa. Dengan penguatan *database* tersebut, Telkom memiliki modal yang semakin kuat untuk bekerja sama dengan Biofarma.

Pada tahun 2021, TelkomGroup akan berkolaborasi dengan Biofarma membantu Pemerintah membangun pusat informasi satu data vaksinasi COVID-19. Kerja sama dengan Biofarma cukup strategis untuk mendukung upaya Pemerintah mengatasi COVID-19, mengingat TelkomGroup selama ini memiliki *database* yang cukup kuat.

Dalam melayani pelanggan, TelkomGroup memiliki *contact center*, *dedicated account management*, *customer care*, *channel management*, *website*, dan media sosial sebagai jalur komunikasi. Pada segmen ini, strategi TelkomGroup menekankan pada *digital vertical* yang relevan, antara lain melalui pengembangan *business to business* (B2B) dan *business to customer* (B2C). Pengembangan B2B dapat diterapkan pada sektor logistik dan transportasi, *agriculture*, *healthcare*, *energy & mining*, *financial services*, dan *government services*.

Di sisi lain pengembangan B2C diterapkan pada *video*, *music*, *gaming*, *financial services*, dan *collaboration*. Salah satunya layanan konten *digital* untuk *music database* yaitu MelOn. MelOn sebagai salah satu aplikasi konten *digital music* secara online diharapkan dapat menjawab kebutuhan hiburan bagi pelanggan.

Saat ini, TelkomGroup mulai memasuki ekosistem agrikultur dan perikanan dalam rangka transformasi *digital* pada sektor-sektor tersebut. TelkomGroup membuat aplikasi-aplikasi yang dapat dijalankan untuk mendukung bisnis di bidang agrikultur dan perikanan. TelkomGroup juga akan memperluas B2B *e-commerce*, salah satunya melalui Pasar Digital (PaDi) bagi UMKM yang berkolaborasi dengan beberapa BUMN lainnya. Dengan PaDi, UMKM akan terbantu dalam melebarkan bisnisnya.

Khusus untuk IndiHome, program pelanggan layanan *digital* kami juga berfokus pada pemanfaatan layanan IndiHome, misalnya dengan mempromosikan aplikasi MyIndiHomeX sebagai titik sentuh *digital* bagi pelanggan IndiHome dan IndiBox sebagai sumber layanan bernilai tambah (seperti konten video, *game*, dan aplikasi Google lainnya). GameQoo adalah layanan *cloud gaming* dan manfaat tambahan untuk layanan IndiHome. IndiHome Smart adalah layanan rumah IoT yang menyediakan layanan *digital* konsumen bagi pengguna IndiHome.

## JARINGAN DISTRIBUSI

### Digital Touch Point

TelkomGroup menyediakan jaringan distribusi *digital touch point* bagi pelanggan IndiHome dan korporat, yang berbasiskan pada aplikasi *web* dan *mobile* untuk mendukung perluasan jaringan distribusi. MyIndiHome merupakan *digital touch point* yang menjadi layanan *self-care* IndiHome berbasis aplikasi *mobile* untuk memudahkan pelanggan melakukan permintaan pasang baru serta pengelolaan tagihan dan pembayaran. Kemudian, Telkomsel menyediakan MyTelkomsel sebagai aplikasi *self-care mobile* yang menyediakan informasi layanan pembelian paket dan produk bagi pelanggan.

Bagi pelanggan Segmen *Enterprise*, Telkom menyediakan *My Telkom Digital Solution (MyTDS)*, yaitu *digital touch point* yang menyederhanakan proses bisnis untuk dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja pelayanan kepada pelanggan. MyTDS memberikan kemudahan akses untuk katalog produk, menghasilkan kutipan *digital*, melacak tiket pengiriman, dan memungkinkan pelanggan untuk dapat melaporkan gangguan layanan secara cepat karena adanya tiket rilis yang berfungsi sebagai catatan gangguan.

Untuk mengukur pengalaman pelanggan, TelkomGroup menggunakan *digital touch point* dengan metode *Net Promoter Score (NPS)*. Dengan metode ini Telkom beserta Anak Perusahaan memiliki data serta informasi yang akurat guna meningkatkan kualitas kepada pelanggan baik dari produk maupun layanan serta pengalaman pelanggan ke depan.

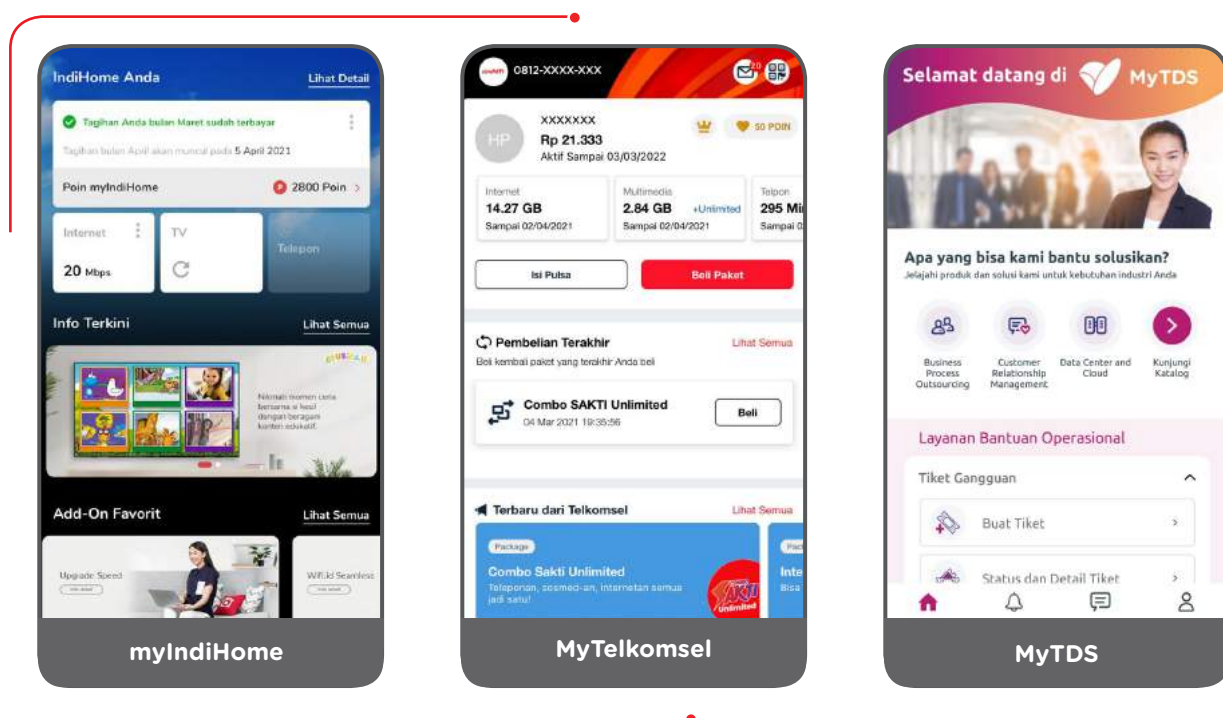
Sampai dengan saat ini, total 5,7 juta pelanggan IndiHome telah teregister pada aplikasi myIndiHome. Kemudian, sebanyak 58,7 juta pelanggan telah mengunduh MyTelkomsel dan sudah memanfaatkan berbagai fitur pada aplikasi tersebut.

### Customer Service Point

TelkomGroup menyediakan *customer service point*, seperti Plasa Telkom dan GraPARI, untuk memberikan solusi layanan dan produk Telkom beserta Anak Perusahaan. Sampai dengan Desember 2020, TelkomGroup memiliki 383 Plasa Telkom dan 403 GraPARI Center di Indonesia. Di luar negeri, terdapat 19 GraPARI, yaitu berada di Hong Kong, Taiwan dan Timor Leste. Telkom dan Anak Perusahaan juga mengoperasikan 365 unit *mobile* GraPARI dan 896 unit IndiHome *sales car*.

### Authorized Dealers, Retail Outlets dan Modern Channel

TelkomGroup memiliki jaringan distribusi non-eksklusif, yaitu *authorized dealers and retail outlets* yang beroperasi di seluruh Indonesia. Jaringan distribusi ini menyediakan berbagai produk Telkomsel seperti kartu perdana, kartu SIM Prabayar, dan *top-up voucher* dengan berbagai diskon untuk produk-produk yang dipasarkan.



### Partnership Stores

TelkomGroup bekerja sama dengan berbagai *outlet* pemasaran pihak ketiga dalam rangka memperluas jaringan distribusinya. Pihak ketiga ini antara lain toko komputer dan elektronik, jaringan ATM perbankan, dan jaringan bisnis lainnya.

Pada tahun 2020 terjadi perpindahan saluran dari Saluran Tradisional ke Saluran Modern. Selama tahun ini, seiring wabah COVID-19, masyarakat mengubah perilaku mengisi ulang, mengurangi kontak fisik, dengan lebih memilih bertransaksi di saluran modern (perbankan, aplikasi, *online*, dan lain-lain) daripada di *outlet* tradisional. Oleh karena itu, beberapa penyesuaian dan peningkatan telah dilakukan pada Saluran Tradisional dan Saluran Modern untuk menyesuaikan dengan situasi terkini.

Saluran Modern telah menerapkan strategi *Digital Transformation and Destructive Competitive* Era 2020, terkait dengan peningkatan pesat saluran *digital* (*e-commerce*, *fintech*, *e-money*, dan *fleet transportation*) serta pergeseran perilaku pelanggan dari saluran Tradisional ke saluran Modern.

Untuk mengoptimalkan model bisnis pada saluran Tradisional, Telkomsel mengubah dan menyempurnakan model KPI dan konsep *reward* untuk mitra. Untuk KPI, ada perbaikan untuk penguatan *fundamental sales retail*. Di level *outlet*, Telkomsel meningkatkan insentif agar mampu bersaing dengan kompetitor serta meningkatkan *outlet engagement* untuk meningkatkan advokasi *outlet*.

### Contact Center

TelkomGroup memiliki layanan *contact center* yang beroperasi 24 jam di Semarang, Bandung dan Malang. *Contact center* ini disediakan untuk memudahkan pelanggan dalam melakukan registrasi, menyampaikan pengaduan dan mendapatkan informasi layanan IndiHome serta produk Telkom lainnya.

### Account Management Team

TelkomGroup memiliki *account management team* yang bertanggung jawab dalam mengelola relasi dan portofolio pelanggan, serta memastikan adanya kepuasan pelanggan. *Account management team* melayani pelanggan korporat, UKM, institusi Pemerintah, dan *wholesale & international*. *Account management team* kami yang mengelola relasi dan portofolio pelanggan *wholesale & international* saat ini beranggotakan 154 orang.

### Sales Specialist

TelkomGroup memiliki *sales specialist* yang bekerja sama dengan *account manager* untuk mengidentifikasi dan merancang kebutuhan teknis pelanggan.

### Channel Partner

TelkomGroup bekerja sama dengan pihak lain untuk meningkatkan pendapatan, baik melalui aktivitas penjualan dan pemasaran, termasuk melalui penyelenggaraan *event*, bagi pelanggan *Enterprise*. TelkomGroup juga bekerja sama dengan VAR (*Value Added Reseller*) untuk memenuhi permintaan pelanggan *enterprise* serta menjangkau pelanggan *retail*.

### Website

TelkomGroup menyiapkan berbagai laman yang dapat diakses oleh pelanggan sesuai kebutuhannya, antara lain [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id), [www.telkomsel.com](http://www.telkomsel.com), dan [www.telin.net](http://www.telin.net). Berbagai laman tersebut memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk mengakses informasi, menyampaikan keluhan, maupun mendapatkan beberapa layanan seperti *e-billing*, registrasi, dan informasi *collective billing*.

### Social Media

TelkomGroup mengelola *social media* untuk meningkatkan jangkauan pelanggan pada era *digital*. Melalui Facebook, Instagram, dan Twitter, TelkomGroup berkomunikasi dengan pelanggan dan mendapatkan umpan balik mengenai produk dan layanan dengan cepat.

### LinkAja

LinkAja merupakan aplikasi *digital wallet* yang menyediakan fitur pembayaran tagihan serta pembelian produk dan layanan tertentu dari Telkom beserta Anak Perusahaan. Dalam mengelola aplikasi LinkAja, Telkomsel bekerja sama dengan badan usaha milik negara (BUMN). Salah satunya yaitu untuk pembayaran pembelian BBM secara *digital* melalui MyPertamina.

## CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT (CRM)

Strategi dalam pelibatan konsumen dilakukan TelkomGroup dengan menerapkan *customer relationship management*. Penerapan *customer relationship management* dilakukan TelkomGroup untuk mengidentifikasi layanan yang menarik dan sesuai dengan ketertarikan konsumen melalui kompilasi data yang digunakan untuk mempersonalisasi layanan. Salah satu wujud penerapan *customer relationship management* adalah dalam layanan IndiHome. Penerapan *customer relationship management* dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan secara proaktif sehingga akan meningkatkan kenyamanan pelanggan IndiHome. Dengan adanya basis data yang kuat mengenai pelanggan, IndiHome mampu menyediakan kualitas pelayanan yang lebih menarik sesuai dengan masing-masing karakteristik pelanggan dalam rangka meningkatkan *customer experience*.



## KINERJA KEUANGAN KOMPREHENSIF

### TINJAUAN POSISI KEUANGAN

Per akhir tahun 2020, TelkomGroup memiliki total aset sebesar Rp246.943 miliar (US\$17.576 juta), naik 11,6% dari Rp221.208 miliar pada periode pelaporan tahun sebelumnya. Kenaikan total aset tersebut disebabkan oleh peningkatan aset hak guna, aset tetap, kas dan setara kas, serta penyertaan jangka panjang pada instrument utang dan ekuitas.

Pada sisi liabilitas, TelkomGroup mencatatkan total liabilitas sebesar Rp126.054 miliar (US\$8.972 juta) naik sebesar 21,3% dari total liabilitas pada tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp103.958 miliar. Perubahan tersebut terjadi karena peningkatan liabilitas sewa, liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya, serta utang usaha.

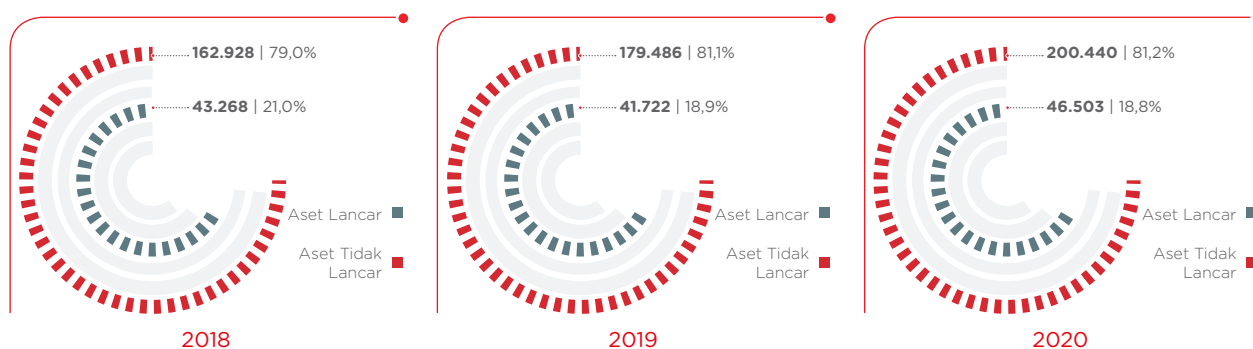
#### Posisi Keuangan Konsolidasian Telkom dan Anak Perusahaan Tahun 2018-2020

	Pertumbuhan	Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember			
	2020-2019	2020	2019	2018	
	(%)	(Rp miliar)	(US\$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Jumlah Aset Lancar	11,5	46.503	3.310	41.722	43.268
Jumlah Aset Tidak Lancar	11,7	200.440	14.266	179.486	162.928
<b>Jumlah Aset</b>	<b>11,6</b>	<b>246.943</b>	<b>17.576</b>	<b>221.208</b>	<b>206.196</b>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	18,4	69.093	4.918	58.369	46.261
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	24,9	56.961	4.054	45.589	42.632
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>21,3</b>	<b>126.054</b>	<b>8.972</b>	<b>103.958</b>	<b>88.893</b>
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk</b>	<b>3,0</b>	<b>102.527</b>	<b>7.297</b>	<b>99.561</b>	<b>98.910</b>

#### Perbandingan Posisi Keuangan

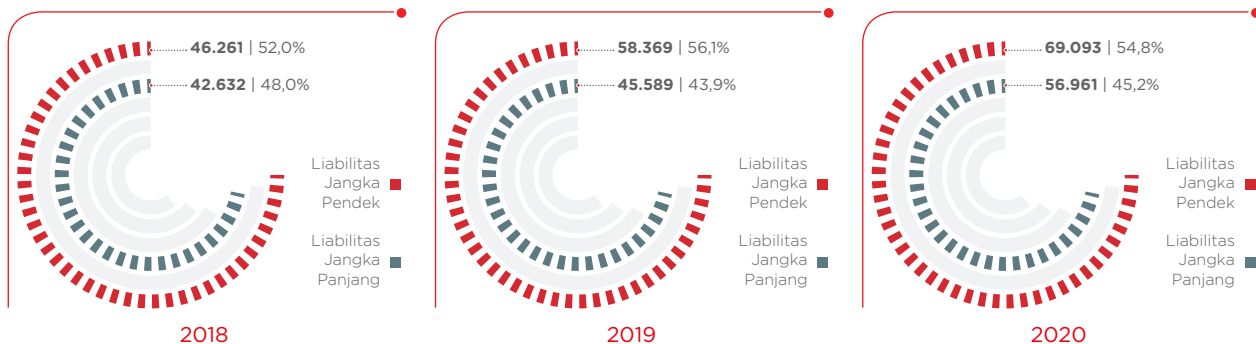
Dalam hal perbandingan posisi keuangan, posisi aset lancar dan aset tidak lancar memiliki persentase 18,8% dan 81,2%. Komposisi tersebut tidak memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari sisi liabilitas, TelkomGroup memiliki 54,8% liabilitas jangka pendek dan 45,2% liabilitas jangka panjang.

#### Komposisi Aset 2018-2020 (Rp miliar)





### Komposisi Liabilitas 2018-2020 (Rp miliar)



### Perbandingan Posisi Keuangan, untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019.

#### 1. Aset

Pada tahun 2020, total aset TelkomGroup sebesar Rp246.943 miliar (US\$17.576 juta) mengalami kenaikan sebesar 11,6% atau Rp25.735 miliar dibanding tahun 2019 sebesar Rp221.208 miliar. Penyebab perubahan tersebut yaitu:

##### a. Aset Lancar

Aset lancar per 31 Desember 2020 tercatat Rp46.503 miliar (US\$3.310 juta), naik sebesar 11,5% atau Rp4.781 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp41.722 miliar. Hal tersebut terjadi karena:

- Peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp2.347 miliar atau 12,9% karena penurunan pengeluaran kas untuk kegiatan operasional dan investasi,
- Peningkatan aset kontrak sebesar Rp1.036 miliar karena implementasi PSAK 72 terkait layanan pelanggan pascabayar Telkomsel,
- Peningkatan aset keuangan lancar lainnya sebesar Rp749 miliar atau 135,2% yang disebabkan oleh peningkatan deposito berjangka sebesar Rp1.031 miliar,
- Peningkatan pajak dibayar dimuka sebesar Rp601 miliar atau 23,4% karena peningkatan pajak dibayar dimuka untuk PPh Badan Telkom dan Entitas Anak, dan
- Peningkatan persediaan sebesar Rp398 miliar atau 68,0% karena peningkatan persediaan komponen, kartu SIM dan *voucher* Prabayar.

Peningkatan ini dikompensasi oleh penurunan piutang usaha sebesar Rp458 miliar atau 3,9% karena penurunan piutang usaha dari pihak ketiga.

#### b. Aset Tidak Lancar

Di penghujung tahun 2020, TelkomGroup mencatat aset tidak lancar sebesar Rp200.440 miliar (US\$14.266 juta), naik sebesar 11,7% atau Rp20.954 miliar dari tahun 2019 sebesar Rp179.486 miliar. Perubahan tersebut terjadi karena:

- Peningkatan aset hak guna sebesar Rp18.566 miliar karena implementasi PSAK 73 terkait sewa aset yang digunakan dalam operasi Perusahaan,
- Peningkatan aset tetap sebesar Rp3.950 miliar atau 2,5% sejalan dengan peningkatan pembangunan infrastruktur terutama jaringan kabel dan transmisi,
- Peningkatan penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan sebesar Rp2.992 miliar atau 284,1% karena adanya investasi Telkomsel ke PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (Gojek) dalam bentuk obligasi konversi tanpa bunga senilai US\$150 juta,
- Peningkatan biaya kontrak sebesar Rp1.254 miliar karena implementasi PSAK 72,
- Peningkatan aset pajak tangguhan - bersih sebesar Rp680 miliar atau 23,5% karena peningkatan aset pajak tangguhan Telkom, dan
- Peningkatan aset tak berwujud sebesar Rp400 miliar atau 6,2% karena adanya peningkatan pada piranti lunak.

Peningkatan ini dikompensasi oleh:

- Penurunan aset tidak lancar lainnya sebesar Rp6.073 miliar atau 55,7% karena penurunan sewa dibayar dimuka sebesar Rp3.170 miliar dan tagihan restitusi pajak sebesar Rp2.284 miliar, dan
- Penurunan penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi sebesar Rp1,018 miliar atau 84,1% karena adanya penurunan nilai investasi iPhone dan Indonusa masing-masing sebesar Rp526 miliar dan Rp210 miliar.

## 2. Liabilitas

Total liabilitas TelkomGroup per 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp126.054 miliar (US\$8.972 juta) mengalami kenaikan 21,3% atau Rp22.096 miliar dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp103.958 miliar. Perubahan liabilitas sepanjang tahun 2020 dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

### a. Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Telkom dan Anak Perusahaan mencapai Rp69.093 miliar (US\$4.918 juta) pada akhir 2020. Jumlah tersebut naik sebesar Rp10.724 miliar atau 18,4% dibandingkan di tahun sebelumnya yaitu 2019 yang tercatat sebesar Rp58.369 miliar. Pergerakan liabilitas jangka pendek TelkomGroup terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan liabilitas kontrak sebesar Rp7.834 miliar karena implementasi PSAK 72 terkait layanan pelanggan prabayar Telkomsel,
- Peningkatan liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp4.632 miliar atau 606,3% karena implementasi PSAK 73,
- Peningkatan utang usaha sebesar Rp3.102 miliar atau 22,3% karena peningkatan utang usaha dari pihak ketiga,
- Peningkatan utang bank jangka pendek sebesar Rp1.229 miliar atau 14,1% karena tambahan utang bank dari MUFG Bank, HSBC dan Mandiri untuk keperluan modal kerja bagi Telkom dan entitas anak,
- Peningkatan deposit pada pelanggan sebesar Rp735 miliar atau 57,0% karena adanya program uang muka bagi pelanggan baru IndiHome,
- Peningkatan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp604 miliar atau 6,9% dikarenakan adanya peningkatan utang bank yang jatuh tempo pada tahun 2021 sebesar Rp2.214 miliar dan pinjaman lainnya sebesar Rp413 miliar. Peningkatan ini dikompensasi oleh penurunan obligasi dan wesel bayar sebesar Rp2.013 miliar, dan
- Peningkatan beban yang masih harus dibayar sebesar Rp529 miliar atau 3,9% terkait beban gaji dan tunjangan.

Peningkatan tersebut dikompensasi oleh:

- Penurunan pendapatan diterima di muka - jangka pendek sebesar Rp7.352 miliar atau 100,0% karena implementasi PSAK 72.
- Penurunan utang pajak sebesar Rp718 miliar atau 20,9% terutama disebabkan penurunan utang PPN Telkom dan entitas anak.

### b. Liabilitas Jangka Panjang

Per akhir tahun 2020, liabilitas jangka panjang TelkomGroup sebesar Rp56.961 miliar (US\$4.054 juta), mengalami kenaikan sebesar 24,9% atau Rp11.372 miliar dari total liabilitas jangka panjang tahun 2019 sebesar Rp45.589 miliar. Peningkatan liabilitas jangka panjang terjadi karena:

- Peningkatan liabilitas sewa sebesar Rp8.645 miliar atau 548,5% akibat implementasi PSAK 73,
- Peningkatan liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya sebesar Rp4.898 miliar atau 60,6% karena peningkatan manfaat pasti Telkom sebesar Rp3.219 miliar, manfaat pensiun Telkomsel sebesar Rp1.643 miliar dan imbalan kesehatan pasca kerja sebesar Rp411 miliar, dan
- Peningkatan liabilitas kontrak sebesar Rp1.004 miliar karena implementasi PSAK 72.

Peningkatan tersebut dikompensasi oleh:

- Penurunan pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya sebesar Rp1.732 miliar atau 5,4% karena penurunan utang bank sebesar Rp590 miliar, pinjaman lainnya sebesar Rp508 miliar, obligasi dan wesel bayar sebesar Rp476 miliar serta pinjaman penerusan sebesar Rp158 miliar,
- Penurunan pendapatan diterima di muka - jangka panjang sebesar Rp803 miliar karena implementasi PSAK 72, dan
- Penurunan liabilitas pajak tangguhan bersih sebesar Rp669 miliar atau 54,4% terutama disebabkan penurunan liabilitas pajak tangguhan Telkomsel.

## 3. Ekuitas

Sejalan dengan perolehan laba Perusahaan dan pembayaran dividen yang berpengaruh pada nilai ekuitas Perusahaan, Telkom dan Anak Perusahaan mencatat jumlah ekuitas tahun 2020 sebesar Rp120.889 miliar (US\$8.604 juta) naik sebesar Rp3.639 miliar atau 3,1% dari tahun 2019 sebesar Rp117.250 miliar.

## TINJAUAN LABA RUGI

Pada akhir tahun 2020, Telkom mencatat total pendapatan konsolidasian sebesar Rp136.462 miliar (US\$9.713 juta) atau tumbuh positif sebesar 0,7% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp135.567 miliar di tahun 2019. Pertumbuhan pendapatan tersebut dikarenakan pertumbuhan pendapatan IndiHome, pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informasi serta pendapatan interkoneksi.

Total beban Telkom dan Anak Perusahaannya di tahun 2020 sebesar Rp93.274 miliar (US\$6.639 juta) mengalami penurunan sebesar 0,7% dibandingkan Rp93.913 miliar pada tahun 2019. Perubahan tersebut terjadi karena penurunan beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi, serta beban pemasaran.

Dari kinerja tersebut, Telkom menghasilkan laba bersih sebesar Rp20.804 miliar (US\$1.481 juta), tumbuh positif 11,5% dan EBITDA sebesar Rp72.080 miliar dan mengalami pertumbuhan secara positif dibandingkan tahun sebelumnya. Laporan Laba Rugi Komprehensif Telkom dan Anak Perusahaan selama tiga tahun dari tahun 2018 sampai dengan 2020 disajikan pada tabel berikut.

### Labarugi Konsolidasian Telkom dan Anak Perusahaan Tahun 2018-2020

	Pertumbuhan	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember			
	2020-2019	2020	2019	2018	
	(%)	(Rp miliar)	(US\$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
<b>Pendapatan</b>	<b>0,7</b>	<b>136.462</b>	<b>9.713</b>	<b>135.567</b>	<b>130.784</b>
Pendapatan telepon	(22,8)	21.610	1.538	27.978	33.626
Selular	(22,2)	19.427	1.383	24.978	30.431
Tidak Bergerak	(27,2)	2.183	155	3.000	3.195
Pendapatan interkoneksi	22,3	7.686	547	6.286	5.463
Pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika	4,2	75.816	5.396	72.788	65.552
Internet dan data selular	6,9	59.502	4.235	55.675	45.154
Internet komunikasi, data dan jasa teknologi informatika	7,9	9.744	694	9.027	10.386
SMS	(31,8)	4.817	343	7.063	9.185
Lain-lain	71,4	1.753	125	1.023	827
Pendapatan jaringan	(8,6)	1.689	120	1.848	1.707
Pendapatan IndiHome	21,2	22.214	1.581	18.325	14.310
Pendapatan layanan lainnya	(38,0)	5.170	368	8.342	10.126
<i>Manage service dan terminal</i>	(25,4)	1.292	92	1.732	1.851
<i>Call center service</i>	5,6	845	60	800	1.052
<i>E-Health</i>	5,0	549	39	523	563
<i>E-Payment</i>	(11,8)	499	36	566	449
Sewa menara telekomunikasi	(100)	-	-	1.239	909
Penjualan Periferal	(100)	0	0	1.109	1.450
Lain-lain	(16,4)	1.985	141	2.373	3.852
Pendapatan dari transaksi lessor	100	2.277	162	-	-
<b>Beban</b>	<b>(0,7)</b>	<b>93.274</b>	<b>6.639</b>	<b>93.913</b>	<b>93.009</b>
Beban penyusutan dan amortisasi	24,7	28.892	2.056	23.178	21.406
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	(18,1)	34.593	2.462	42.226	43.791
Operasi dan pemeliharaan	(18,4)	19.930	1.419	24.410	25.214
Beban pemakaian frekuensi radio	3,4	5.930	422	5.736	5.473
Sewa sirkuit dan CPE	(29,7)	3.371	240	4.793	5.125
Beban hak penyelenggaraan dan KPU	1,7	2.411	172	2.370	2.297
Listrik, gas dan air	(14,2)	946	67	1.102	1.051
Manajemen proyek	16,2	538	38	463	-
Beban pokok penjualan kartu SIM dan voucher	(21,2)	487	35	618	765

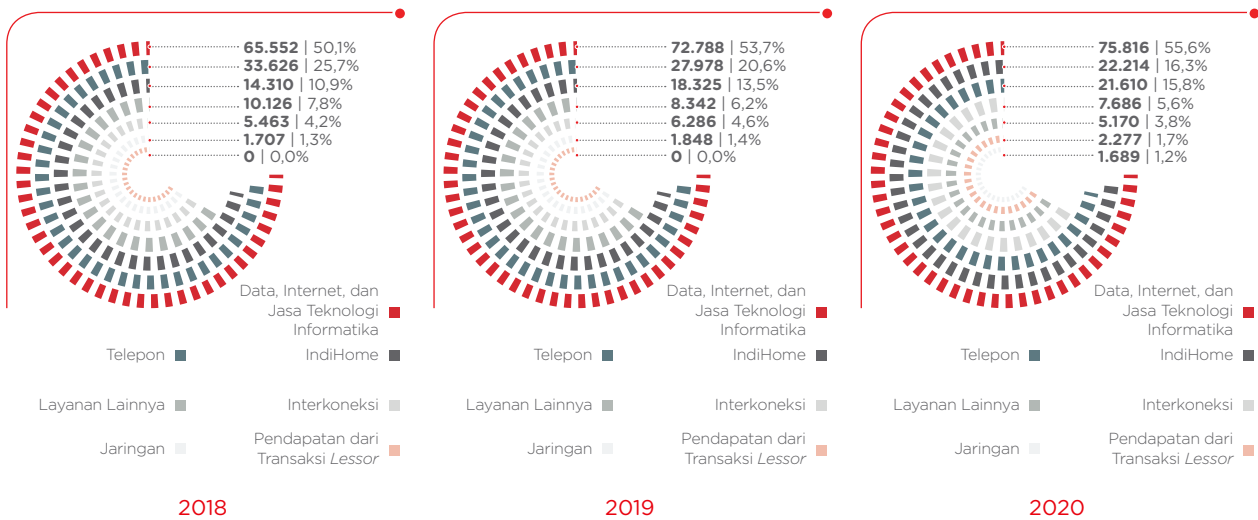
	Pertumbuhan	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember			
	2020-2019	2020	2019	2018	
	(%)	(Rp miliar)	(US\$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Asuransi	53,7	378	27	246	193
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	(26,4)	343	24	466	413
Beban pokok penjualan periferal	(94,9)	57	4	1.109	1.860
Sewa menara	(97,3)	17	1	641	480
Lain-lain	(32,0)	185	13	272	920
Beban karyawan	10,6	14.390	1.024	13.012	13.178
Gaji dan tunjangan	4,1	8.272	589	7.945	8.077
Cuti, insentif dan tunjangan lainnya	22,1	4.321	308	3.538	3.292
Beban pensiun berkala, bersih	(4,3)	804	57	840	1.120
Beban penghargaan masa kerja	0	290	21	290	161
Beban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	89,7	258	18	136	113
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala, bersih	51,5	253	18	167	335
Beban imbalan pasca kerja lainnya	145,5	81	6	33	32
Beban imbalan tunjangan masa kerja	100	53	4	-	-
Lain-lain	(7,9)	58	4	63	48
Beban interkoneksi	6,5	5.406	385	5.077	4.283
Beban pemasaran	(6,5)	3.482	248	3.724	4.214
Beban umum dan administrasi	(2,8)	6.511	463	6.696	6.137
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	0,7	2.267	161	2.283	1.724
Beban umum	9,2	1.805	128	1.653	1.792
Jasa profesional	23,7	981	70	793	823
Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen	(33,2)	308	22	461	463
Perjalanan	(32,9)	275	20	410	415
Sumbangan sosial	11,5	223	16	200	181
Beban penagihan	9,7	193	14	176	157
Rapat	(33,3)	184	13	276	233
Lain - lain	(38,1)	275	20	444	349
Laba (rugi) selisih kurs bersih	0	(86)	(6)	(86)	68
Penghasilan lain-lain - bersih	(51,2)	403	29	826	1.002
<b>Laba Usaha</b>	<b>2,6</b>	<b>43.505</b>	<b>3.096</b>	<b>42.394</b>	<b>38.845</b>
Penghasilan pendanaan	(26,8)	799	57	1.092	1.014
Biaya pendanaan	6,6	(4.520)	(323)	(4.240)	(3.507)
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	48,2	(246)	(18)	(166)	53
Rugi penurunan nilai investasi	(34,9)	(763)	(54)	(1.172)	-
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>2,3</b>	<b>38.775</b>	<b>2.760</b>	<b>37.908</b>	<b>36.405</b>
Manfaat (Beban) pajak penghasilan	(10,7)	(9.212)	(656)	(10.316)	(9.426)
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>7,1</b>	<b>29.563</b>	<b>2.104</b>	<b>27.592</b>	<b>26.979</b>
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	(63,2)	(3.577)	(255)	(2.192)	4.942
<b>Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>2,3</b>	<b>25.986</b>	<b>1.850</b>	<b>25.400</b>	<b>31.921</b>
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		20.804	1.481	18.663	18.032
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali		8.759	624	8.929	8.947
Laba komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		17.595	1.252	16.624	22.844
Laba komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali		8.391	598	8.776	9.077

## Perbandingan Laba Rugi

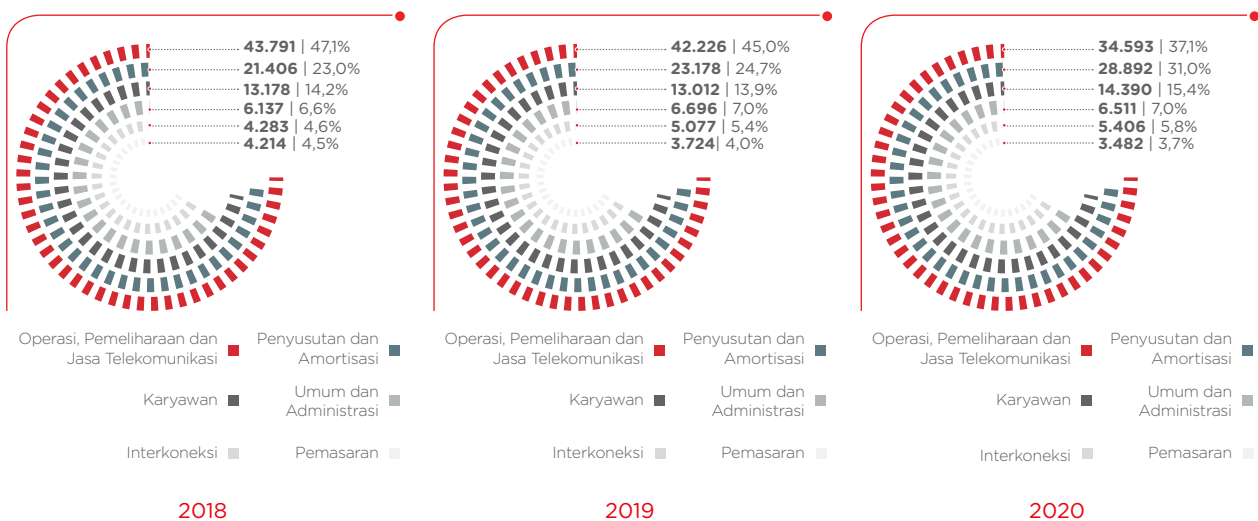
Sepanjang tahun 2020, TelkomGroup mencatat komposisi pendapatan terbesar berasal dari pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika sebesar 55,6%, kemudian diikuti pendapatan IndiHome yang memberikan kontribusi sebesar 16,3% dan pendapatan telepon sebesar 15,8%.

Terkait dengan beban yang tercatat pada tahun 2020, TelkomGroup memiliki komposisi beban terbesar yaitu untuk operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi sebesar 37,1% dan beban penyusutan dan amortisasi tercatat dengan komposisi 31,0% dari total beban Perusahaan karena terkait dengan penggunaan aset tetap, perangkat lunak, perangkat keras, dan infrastruktur teknologi oleh TelkomGroup. Beban paling rendah yaitu beban pemasaran dengan persentase sebesar 3,7%.

### Komposisi Pendapatan 2018-2020 (Rp miliar)



### Komposisi Beban 2018-2020 (Rp miliar)



## Perbandingan Laba Rugi Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019

### 1. Pendapatan

Telkom dan Anak Perusahaan mencatat pendapatan tahun 2020 sebesar Rp136.462 miliar (US\$9.713 juta) naik 0,7% atau Rp895 miliar dari Rp135.567 miliar di tahun 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan naiknya pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika, serta pendapatan IndiHome.

#### a. Pendapatan Telepon Seluler

Pendapatan *voice* seluler mengalami penurunan 22,2% di tahun 2020 menjadi Rp19.427 miliar (US\$1.383 juta) dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp24.978 miliar. Penurunan tersebut terjadi seiring dengan meningkatnya perilaku masyarakat dalam berkomunikasi melalui layanan *Over The Top* (OTT).

#### b. Pendapatan Telepon Tidak Bergerak

Pendapatan telepon tidak bergerak mengalami pertumbuhan negatif 27,2% pada tahun 2020 menjadi Rp2.183 miliar (US\$155 juta) dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp3.000 miliar. Hal tersebut merupakan dampak dari perubahan kebiasaan masyarakat yang semakin *mobile*.

#### c. Pendapatan Data, Internet, dan Jasa Teknologi Informatika

Akhir periode 2020, TelkomGroup mencatat pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika sebesar Rp75.816 miliar (US\$5.396 juta), naik sebesar 4,2% atau Rp3.028 miliar bila dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp72.788 miliar.

Tumbuhnya pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika disebabkan oleh:

- Peningkatan pendapatan internet dan data seluler yang tumbuh positif sebesar Rp3.827 miliar atau 6,9% yang dipicu oleh pertumbuhan penggunaan *mobile data* dari 6,7 juta *terabytes* menjadi 9,7 juta *terabytes*,
- Peningkatan pendapatan lain-lain sebesar Rp730 miliar atau 71,4% yang disebabkan pertumbuhan *data center* dan *cloud*, dan
- Peningkatan pendapatan internet, komunikasi data dan jasa teknologi informatika sebesar Rp717 miliar atau 7,9% yang didorong pertumbuhan layanan *IT services*.

Peningkatan ini dikompensasi dengan penurunan pendapatan SMS sebesar Rp2.246 miliar atau 31,8% akibat peralihan dari penggunaan SMS ke layanan *Over The Top* (OTT)

#### d. Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan interkoneksi TelkomGroup merupakan gabungan dari sambungan telepon tidak bergerak Telkom, termasuk sambungan langsung *international incoming* dari layanan SLI 007, dan jaringan seluler Telkomsel. Di tahun 2020, TelkomGroup melaporkan Rp7.686 miliar (US\$547 juta) pendapatan interkoneksi, yang mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1.400 miliar atau 22,3% dari Rp6.286 miliar di tahun 2019. Pertumbuhan tersebut disebabkan oleh peningkatan trafik antar negara, khususnya layanan SMS A2P (*application to person*).

#### e. Pendapatan Jaringan

Pada tahun 2020, TelkomGroup mencatat pertumbuhan negatif dari pendapatan jaringan sebesar 8,6% atau Rp159 miliar dari Rp Rp1.848 miliar di tahun 2019 menjadi Rp1.689 miliar (US\$120 juta) pada tahun 2020. Penurunan tersebut dipicu oleh penurunan pendapatan *leased line* dan satelit.

#### f. Pendapatan IndiHome

Pendapatan IndiHome mengalami pertumbuhan secara positif sebesar 21,2% di tahun 2020 menjadi Rp22.214 miliar (US\$1.581 juta), dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp18.325 miliar. Hal tersebut didorong oleh semakin bertambahnya pelanggan IndiHome sebesar 14,5% menjadi 8,0 juta pelanggan, dengan peningkatan trafik dari 13,7 juta *terabytes* menjadi 24,5 juta *terabytes*. Selain itu, selama tahun 2020, terdapat sekitar 3 juta transaksi *add-on minipack* oleh pelanggan IndiHome.

#### g. Layanan Lainnya

Pada layanan lainnya, TelkomGroup mencatat pendapatan tahun 2020 sebesar Rp5.170 miliar (US\$368 juta), turun sebesar 38,0% atau Rp3.172 miliar bila dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp8.342 miliar. Penurunan tersebut diakibatkan oleh:

- Penurunan pendapatan sewa menara telekomunikasi sebesar Rp1.239 miliar sejalan dengan penerapan PSAK 72 dialihkan ke pendapatan dari transaksi *lessor*,
- Penurunan penjualan periferal sebesar Rp1.109 miliar atau 100,0% terutama berasal dari penurunan pendapatan penjualan periferal PT PIN,



- Penurunan pendapatan *manage service* dan *terminal* sebesar Rp440 miliar atau 25,4% sejalan dengan strategi bisnis *enterprise* yang mengurangi layanan yang memiliki tingkat *margin* relatif rendah, dan
- Penurunan pendapatan lain-lain sebesar Rp388 miliar atau 16,4% terutama berasal dari penurunan pendapatan konstruksi Telkom Infra.

#### h. Pendapatan dari Transaksi Lessor

Pendapatan dari transaksi *lessor* berjumlah Rp2.277 miliar pada tahun 2020 yang dihasilkan dari penerapan PSAK 72. Berdasarkan PSAK 72, kami diwajibkan untuk mengungkapkan pendapatan dari transaksi *lessor*, seperti sewa, terpisah dari pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Pendapatan dari transaksi *lessor* sebelumnya diklasifikasikan sebagai pendapatan data, internet, dan teknologi informasi serta pendapatan lain-lain.

## 2. Beban

Pada periode pelaporan 2020 ini, jumlah beban yang dilaporkan oleh TelkomGroup mengalami penurunan sebesar 0,7% atau Rp639 miliar dari Rp93.913 miliar tahun 2019 menjadi Rp93.274 miliar (US\$6.639 juta) pada tahun 2020. Perubahan tersebut di antaranya disebabkan oleh:

#### a. Beban Operasi, Pemeliharaan, dan Jasa Telekomunikasi

TelkomGroup melaporkan beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi pada tahun 2020 sebesar Rp34.593 miliar (US\$2.462 juta) turun 18,1% atau Rp7.633 miliar bila dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp42.226 miliar. Penurunan beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi tersebut terjadi karena:

- Penurunan beban operasi dan pemeliharaan sebesar Rp4.480 miliar atau 18,4%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh dampak penerapan PSAK 73 terkait Amortisasi Aset Hak Pakai,
- Penurunan beban sewa sirkuit dan CPE sebesar Rp1.422 miliar atau 29,7%, seiring dengan penurunan pendapatan segmen *Enterprise* dalam penyediaan *end-to-end IT Solution*,
- Penurunan beban pokok penjualan periferal sebesar Rp1.052 miliar atau 94,9% sejalan dengan penurunan penjualan periferal, dan
- Penurunan beban sewa menara sebesar Rp624 miliar atau 97,3%, disebabkan oleh efisiensi beban sewa menara Telkomsel setelah menjual sebagian *tower*-nya kepada Mitratel.

#### b. Beban Penyusutan dan Amortasi

Akhir tahun 2020, TelkomGroup melaporkan beban penyusutan dan amortisasi sebesar Rp28.892 miliar (US\$2.056 juta), yang mengalami pertumbuhan sebesar 24,7% atau Rp5.714 miliar bila dibandingkan tahun sebelumnya 2019 sebesar Rp23.178 miliar. Pertumbuhan tersebut terutama disebabkan oleh dampak penerapan PSAK 73 terkait Amortisasi Aset Hak Pakai.

#### c. Beban Karyawan

Beban karyawan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 10,6% atau Rp1.378 miliar menjadi Rp14.390 miliar (US\$1.024 juta) bila dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp13.012 miliar. Kenaikan tersebut berasal dari peningkatan beban cuti, insentif dan tunjangan lainnya sebesar Rp783 miliar dan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp327 miliar. Peningkatan ini terjadi seiring dengan peningkatan jumlah karyawan TelkomGroup.

#### d. Beban Interkoneksi

TelkomGroup mencatat beban interkoneksi tahun 2020 meningkat sebesar Rp329 miliar atau 6,5%. Dengan perubahan tersebut, maka beban interkoneksi meningkat dari Rp5.077 miliar di tahun 2019 menjadi Rp5.406 miliar (US\$385 juta) pada tahun 2020 sejalan dengan peningkatan pendapatan interkoneksi.

#### e. Beban Pemasaran

Beban pemasaran TelkomGroup pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp3.482 miliar (US\$248 juta), turun sebesar 6,5% atau Rp242 miliar bila dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3.724 miliar. Penurunan tersebut terjadi sejalan dengan pelaksanaan program *marketing* yang lebih selektif.

#### f. Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi mencapai Rp6.511 miliar (US\$463 juta) pada tahun 2020, turun 2,8% atau Rp185 miliar jika dibandingkan dengan pencatatan tahun 2019 sebesar Rp6.696 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan biaya pelatihan, pendidikan dan rekrutmen sebesar Rp153 miliar.

**3. Laba (Rugi) Selisih Kurs-Bersih**

Bisnis TelkomGroup mencakup berbagai transaksi termasuk transaksi dengan mata uang asing. Oleh sebab itu, fluktuasi kurs yang terjadi sepanjang tahun dapat berdampak positif maupun negatif pada transaksi keuangan Perusahaan.

Pada tahun periode laporan, TelkomGroup mencatat rugi akibat selisih kurs-bersih sebesar Rp86 miliar (US\$6 juta) sama dengan tahun 2019.

**4. Penghasilan Lain-Lain - Bersih**

Pada penghasilan (beban) lain-lain, TelkomGroup mencatat penghasilan sebesar Rp403 miliar (US\$29 juta) pada tahun 2020. Jumlah tersebut menunjukkan adanya penurunan sebesar 51,2% atau Rp423 miliar bila dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp826 miliar.

**5. Laba Usaha dan Margin Laba Usaha**

Di tengah terjadinya pandemi COVID-19, TelkomGroup mencatat laba usaha pada tahun 2020 sebesar Rp43.505 miliar (US\$3.096 juta). Dibandingkan dengan laba usaha tahun 2019, yang tercatat sebesar Rp42.394 miliar, laba usaha tersebut naik sebesar 2,6%. Kemudian, margin laba usaha tahun 2020 tercatat naik menjadi 31,9% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 31,3%.

**6. Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Margin Laba Sebelum Pajak Penghasilan**

Laba TelkomGroup sebelum pajak penghasilan pada tahun 2020 tumbuh sebesar 2,3% atau Rp867 miliar, dari Rp37.908 miliar di tahun 2019 menjadi Rp38.775 miliar (US\$2.760 juta). Margin laba sebelum pajak penghasilan mengalami kenaikan dari 28,0% pada tahun 2019 menjadi sebesar 28,4%.

**7. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan tercatat turun sebesar Rp1.104 miliar atau 10,7% dari Rp10.316 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp9.212 miliar (US\$656 juta) di tahun 2020. Penurunan tersebut merupakan dampak dari pemberian stimulus perpajakan dari Pemerintah selama pandemi COVID-19.

**8. Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain**

Pada tahun 2020, TelkomGroup mencatat rugi komprehensif lain sebesar Rp3.577 miliar (US\$255 juta), dibandingkan dengan rugi komprehensif lain sebesar Rp2.192 miliar pada tahun 2019. Rugi komprehensif lain ini disebabkan oleh rugi aktuarial bersih sebesar Rp3.596 miliar.

**9. Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk**

Laba tahun berjalan TelkomGroup yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat naik sebesar Rp2.141 miliar atau 11,5%, dari Rp18.663 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp20.804 miliar (US\$1.481 juta) di tahun 2020.

**10. Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali**

Laba tahun berjalan TelkomGroup yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali turun menjadi Rp8.759 miliar (US\$624 juta) dengan penurunan sebesar 1,9% bila dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp8.929 miliar.

**11. Laba Komprehensif Tahun Berjalan**

Pada tahun 2020, laba komprehensif tahun berjalan tercatat mencapai Rp25.986 miliar (US\$1.850 juta), mengalami kenaikan sebesar 2,3% atau Rp586 miliar dari Rp25.400 miliar pada tahun 2019.

**12. Laba per Saham**

TelkomGroup mencatat laba bersih per saham pada tahun 2020 ini sebesar Rp210,01, mengalami peningkatan sebesar 11,5% atau Rp21,61 dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp188,40 per lembar saham.

## TINJAUAN ARUS KAS

Secara umum, kas dan setara kas TelkomGroup berada pada posisi yang baik dengan nilai sebesar Rp20.589 miliar (US\$1.466 juta). Arus kas bersih terbesar berasal dari kegiatan operasi sebesar Rp65.317 miliar sedangkan arus kas bersih dari kegiatan investasi sebesar negatif Rp35.256 miliar, yang sebagian digunakan untuk investasi pada aset tetap dan infrastruktur serta investasi lainnya. Arus kas bersih dari pendanaan sebesar negatif Rp27.753 miliar antara lain digunakan untuk pembayaran dividen dan pinjaman sepanjang tahun 2020.

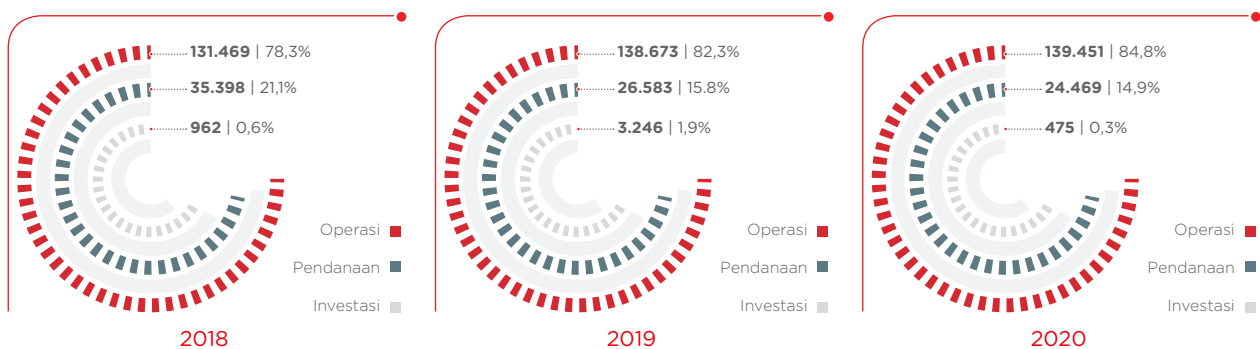
### Arus Kas TelkomGroup Tahun 2018-2020

	Pertumbuhan	Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember			
	2020-2019	2020	2019	2018	
	(%)	(Rp miliar)	(US\$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
<b>Arus Kas Bersih:</b>					
dari kegiatan operasi	18,9	65.317	4.649	54.949	45.671
untuk kegiatan investasi	(1,5)	(35.256)	(2.509)	(35.791)	(35.090)
untuk kegiatan pendanaan	52,1	(27.753)	(1.975)	(18.247)	(18.458)
<b>Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>153,3</b>	<b>2.308</b>	<b>165</b>	<b>911</b>	<b>(7.877)</b>
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(136,1)	39	3	(108)	171
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>4,6</b>	<b>18.242</b>	<b>1.298</b>	<b>17.439</b>	<b>25.145</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>12,9</b>	<b>20.589</b>	<b>1.466</b>	<b>18.242</b>	<b>17.439</b>

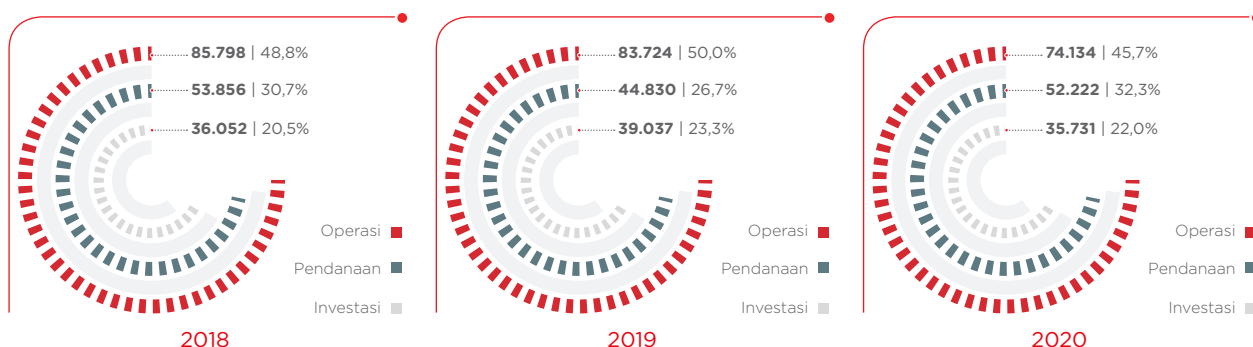
### Perbandingan Arus Kas

Komposisi arus kas masuk TelkomGroup sepanjang tahun 2020 menunjukkan arus kas masuk terbesar dari kegiatan operasi dengan persentase sebesar 84,8%, diikuti dengan arus kas masuk dari kegiatan pendanaan sebesar 14,9%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan operasional TelkomGroup didukung dengan dana yang berasal dari internal dan eksternal Perusahaan.

#### Komposisi Arus Kas Masuk (Rp miliar)



## Komposisi Arus Kas Keluar (Rp miliar)



### Perbandingan Arus Kas untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019

Pada akhir tahun 2020, TelkomGroup melaporkan total saldo kas dan setara kas sebesar Rp20.589 miliar (US\$1.466 juta). Dibandingkan dengan total kas dan setara kas tahun sebelumnya sebesar Rp18.242 miliar, jumlah tersebut naik sebesar Rp2.347 miliar atau 12,9%.

Penerimaan kas terbesar tahun 2020 berasal dari kegiatan operasi sebesar Rp139.451 miliar atau 84,8%, diikuti penerimaan dari kegiatan pendanaan sebesar Rp24.469 miliar yang berkontribusi sebesar 14,9% dari total penerimaan kas. Penerimaan kas dari investasi memiliki kontribusi terkecil yaitu Rp475 miliar atau 0,3%.

Dalam hal pengeluaran kas, Rp74.134 miliar atau 45,7% dari total pengeluaran kas digunakan untuk kegiatan operasional. Pengeluaran kas lainnya untuk kegiatan pendanaan sebesar Rp52.222 miliar atau 32,3% dan untuk kegiatan investasi sebesar Rp35.731 miliar atau 22,0% dari total pengeluaran kas.

#### 1. Arus Kas Kegiatan Operasi

Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi dicatat sebesar Rp65.317 miliar (US\$4.649 juta) pada tahun 2020, mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp54.949 miliar.

Pada sisi penerimaan kas dari kegiatan operasi, TelkomGroup membukukan Rp139.451 miliar pada tahun 2020, lebih besar bila dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Rp138.673 miliar dengan tingkat pertumbuhan sebesar 0,6% atau Rp778 miliar. Penerimaan kas tersebut diperoleh dari:

- Penerimaan pendapatan dari pelanggan dan operator lain sebesar Rp133.610 miliar,
- Penerimaan restitusi pajak sebesar Rp4.687 miliar,
- Penerimaan dari pendapatan bunga sebesar Rp806 miliar, dan
- Penerimaan kas lainnya - bersih sebesar Rp348 miliar.

Di sisi lain, pengeluaran kas untuk kegiatan operasi tahun 2020 tercatat sebesar Rp74.134 miliar tercatat turun bila dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp83.724 miliar. Pengeluaran kas tersebut digunakan untuk kegiatan:

- Pembayaran kas untuk beban sebesar Rp40.533 miliar,
- Pembayaran pajak penghasilan badan dan final sebesar Rp11.452 miliar,
- Pembayaran kas kepada karyawan sebesar Rp11.057 miliar,
- Pembayaran beban bunga sebesar Rp4.768 miliar,
- Pembayaran sewa jangka pendek dan bernilai rendah sebesar Rp3.731 miliar, dan
- Pembayaran pajak pertambahan nilai bersih sebesar Rp2.593 miliar.

## 2. Arus Kas untuk Kegiatan Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi di tahun 2020 ini dicatat sebesar minus Rp35.256 miliar (US\$2.509 juta), dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar minus Rp35.791 miliar pada tahun 2019.

Penerimaan kas dari kegiatan investasi tercatat sebesar Rp475 miliar, turun 85,4% atau Rp2.771 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp3.246 miliar. Penerimaan kas berasal dari:

- Hasil dari penjualan aset tetap sebesar Rp236 miliar,
- Hasil dari klaim asuransi sebesar Rp234 miliar, dan
- Penerimaan dividen dari entitas asosiasi sebesar Rp5 miliar.

Dari sisi pengeluaran kas kegiatan investasi pada tahun 2020, TelkomGroup mencatat sebesar Rp35.731 miliar, lebih rendah 8,5% atau Rp3.306 miliar dari Rp39.037 miliar pada tahun 2019. Pengeluaran kas tersebut digunakan untuk kegiatan:

- Pembelian aset tetap sebesar Rp29.560 miliar,
- Penambahan dari penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan sebesar Rp2.809 miliar,
- Pembelian aset tak berwujud sebesar Rp2.538 miliar,
- Penempatan pada aset keuangan lancar lainnya - bersih Rp796 miliar, dan
- Penambahan dari penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi sebesar Rp28 miliar.

## 3. Arus Kas untuk Kegiatan Pendanaan

Di akhir 2020, arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan tercatat oleh TelkomGroup sebesar minus Rp27.753 miliar (US\$1.975 juta) dibandingkan tahun 2019 sebesar minus Rp18.247 miliar.

Penerimaan kas dari kegiatan pendanaan di tahun 2020 ini dibukukan sebesar Rp24.469 miliar, turun 8,0% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp26.583 miliar. Penerimaan kas tersebut berasal dari pencairan utang bank dan pinjaman lainnya sebesar Rp24.469 miliar.

Pengeluaran kas untuk kegiatan pendanaan TelkomGroup tercatat sebesar Rp52.222 miliar, mengalami kenaikan 16,5% atau Rp7.392 miliar dari Rp44.830 miliar di tahun 2019. Pengeluaran kas digunakan untuk kegiatan:

- Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham Perusahaan dan pemegang saham non pengendali entitas anak masing-masing sebesar Rp15.262 miliar dan Rp7.778 miliar,
- Pembayaran utang bank dan pinjaman lainnya sebesar Rp24.380 miliar, dan
- Pembayaran kewajiban sewa sebesar Rp4.802 miliar.

## KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Laporan keuangan konsolidasi TelkomGroup tahun 2020 menunjukkan likuiditas maupun solvabilitas Perusahaan yang baik, dengan kemampuan untuk membayar utang jangka pendek dan panjang yang positif. Secara umum, upaya pembayaran utang TelkomGroup bersumber dari kas yang masuk dari hasil kegiatan operasional. Manajemen mampu mengelola kegiatan operasi Telkom dalam menjaga likuiditas tanpa harus mengandalkan dana arus kas non-operasi.

### KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG JANGKA PENDEK

TelkomGroup memantau rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*) sebagai dasar untuk mengukur kemampuan Perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. TelkomGroup senantiasa melakukan pengawasan terhadap ketiga rasio tersebut guna menjaga likuiditas dan memastikan ketersediaan dana untuk membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Pengawasan terhadap tingkat likuiditas diperlukan agar TelkomGroup mampu memanfaatkan aset secara optimal dan produktif.

Pada periode tahun 2020, Telkom memiliki strategi untuk tetap menjaga kemampuan membayar utang jangka pendek dengan menjaga persentase rasio lancar tetap di atas rasio lancar rata-rata industri. Selain itu, TelkomGroup mempertahankan ketersediaan fasilitas pinjaman yang dapat ditarik jika diperlukan.

#### Rasio Likuiditas TelkomGroup Tahun 2018-2020

Rasio	2020	2019	2018
Rasio Lancar	67,3 %	71,5 %	93,5 %
Rasio Cepat	48,4 %	52,9 %	66,8 %
Rasio Kas	31,7 %	32,2 %	40,5 %

### KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG JANGKA PANJANG

Untuk mengukur kemampuan membayar utang jangka panjang, TelkomGroup melakukan pengawasan ketat terhadap rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang terhadap EBITDA, dan rasio EBITDA terhadap beban bunga. Laporan keuangan konsolidasian Telkom per 31 Desember 2020 menunjukkan rasio utang terhadap ekuitas sebesar 0,54 kali dan rasio utang terhadap EBITDA sebesar 0,91 kali. Kemudian, rasio EBITDA terhadap beban bunga sebesar 15,9 kali. Pencapaian tersebut menunjukkan kemampuan Telkom dan Anak Perusahaan dalam membayar utang jangka panjang memiliki risiko gagal bayar yang relatif rendah.

Guna menjaga kualitas dan stabilitas keuangan, TelkomGroup mengoptimalkan penggunaan sumber dana internal guna memenuhi kebutuhan pendanaan Perusahaan. TelkomGroup juga menerapkan strategi *reprofiling* utang. Upaya *reprofiling* merupakan perbaikan terhadap profil utang dengan melakukan perubahan terhadap sebagian utang yang berbunga *floating* menjadi berbunga tetap. Tujuan utama proses ini yaitu untuk mengurangi beban bunga dan eksposur fluktuasi suku bunga di masa mendatang.

Berikut tabel data yang menyajikan rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang terhadap EBITDA, dan rasio EBITDA terhadap beban bunga selama tiga tahun terakhir.

Rasio	2020	2019	2018
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	0,54 X	0,44 X	0,38 X
Rasio Utang Terhadap EBITDA	0,91 X	0,80 X	0,74 X
Rasio EBITDA Terhadap Beban Bunga	15,9 X	15,3 X	16,9 X

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai likuiditas yang terkait dengan pembahasan mengenai utang Telkom dan Anak Perusahaan dapat dilihat pada Catatan 19 dan 20 pada Laporan Keuangan Konsolidasian TelkomGroup Tahun 2020.



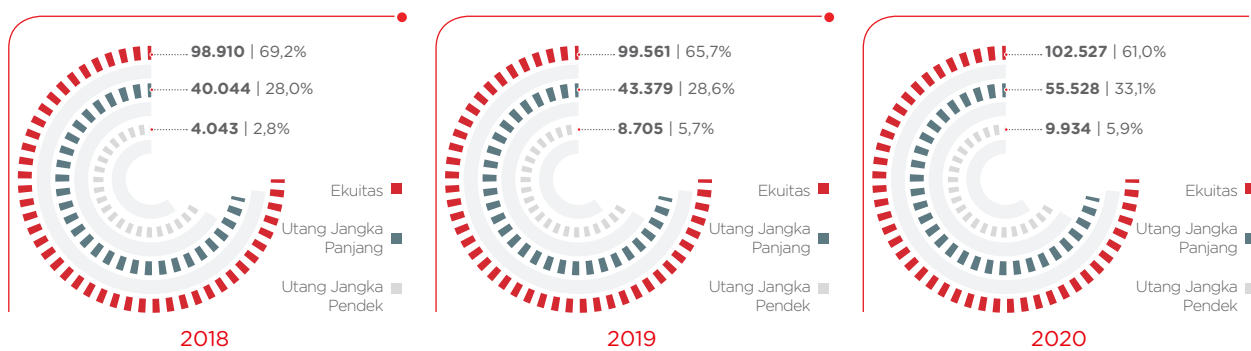
## STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

### STRUKTUR MODAL

Sampai saat ini TelkomGroup memiliki kebijakan struktur modal yang menekankan pada pemanfaatan sumber pendanaan dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas. Per 31 Desember 2020, komposisi struktur modal TelkomGroup terbesar berasal dari ekuitas, kemudian diikuti dengan utang jangka panjang. Jika ditinjau dari komposisinya, tidak ada perubahan yang signifikan atas komposisi ekuitas dan modal pada tahun 2020 dibandingkan tahun pelaporan periode sebelumnya.

Berikut diagram dan tabel yang menggambarkan komposisi dan struktur modal Telkom selama tiga tahun terakhir.

Struktur Modal 2018 - 2020 (Rp miliar)



Struktur Modal	2020		2019	2018
	(Rp miliar)	(US\$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Utang	65.462	4.659	52.084	44.087
Utang Jangka Pendek	9.934	707	8.705	4.043
Utang Jangka Panjang	55.528	3.952	43.379	40.044
Ekuitas	102.527	7.297	99.561	98.910
<b>Jumlah</b>	<b>167.989</b>	<b>11.956</b>	<b>151.645</b>	<b>142.997</b>

### KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Sebagai sebuah Perusahaan terbuka, TelkomGroup memiliki kewajiban untuk menjaga *creditworthiness*, yang tercermin dalam peringkat kredit dan struktur modal. Struktur modal TelkomGroup pada tahun 2020 tetap dipertahankan yang mengacu pada tingkat utang di bawah rata-rata industri. Hal ini tercermin dalam rasio *Debt to Equity* dan rasio *Debt to EBITDA*.

Sepanjang tahun 2020 TelkomGroup mengoptimalkan biaya modal (*weighted average cost of capital*) dan manfaat pajak, serta menjaga keseimbangan struktur modal dengan melakukan pengawasan terhadap rasio keuangan. Hal ini mendukung kebijakan Perusahaan atas struktur modal dalam rangka menetapkan komposisi pendanaan yang berasal dari modal dan utang yang optimal. Kebijakan tersebut juga menjadi landasan dalam mengambil keputusan untuk menambah atau melakukan pembayaran utang jangka pendek maupun jangka panjang. TelkomGroup dapat memperbaharui skema pembiayaan jika dianggap lebih efisien dan menguntungkan.

Pada tahun 2020, TelkomGroup tercatat memiliki rasio utang terhadap modal (DER) sebesar 0,54 kali, sedangkan tahun 2019 sebesar 0,44 kali. Untuk *debt service coverage ratio* Telkom per akhir 2020 sebesar 2,5 kali, sedangkan tahun 2019 tercatat sebesar 2,8 kali. Informasi lebih detail mengenai kebijakan manajemen atas struktur modal dapat dilihat di Catatan 39 Manajemen Modal pada Laporan Keuangan Konsolidasian TelkomGroup Tahun 2020.

## REALISASI BARANG MODAL

Sepanjang tahun 2020, TelkomGroup telah merealisasikan investasi barang modal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan strategi Perusahaan. Investasi juga bertujuan untuk mengantisipasi perubahan teknologi yang terjadi secara dinamis. Denominasi investasi barang modal yang digunakan oleh TelkomGroup disajikan dalam dua mata uang yaitu mata uang Rupiah dan mata uang Dolar Amerika.

### STRATEGI DAN TUJUAN INVESTASI BARANG MODAL

Strategi bisnis Perusahaan dalam rangka membangun infrastruktur serta memperluas portofolio bisnis menjadi dasar bagi strategi dan tujuan investasi barang modal yang dilakukan Telkom pada tahun 2020. Telkom fokus pada perluasan bisnis di era *digital* saat ini untuk mempertahankan pertumbuhan bisnis yang berbasis *digital connectivity*, *digital platform*, dan *digital services*.

### JENIS INVESTASI BARANG MODAL

Jenis investasi barang modal Telkom dan Anak Perusahaan terdiri dari:

- *Broadband services*, terdiri dari *mobile* (4G) dan *fixed access broadband*;
- *Network infrastructure*, terdiri dari jaringan transmisi, *metro ethernet* and *Regional Metro Junction* (RMJ), dan *IP backbone*;
- *Data Center*, *IT*, aplikasi dan konten, serta *service node*, dan
- Investasi barang modal pendukung lainnya, seperti *tower*

### NILAI INVESTASI BARANG MODAL

Sepanjang tahun 2020 total realisasi investasi barang modal Telkom dan Anak Perusahaan bernilai sebesar Rp29.436 miliar atau US\$2.096 juta. Jumlah ini menurun 19,5% dari nilai tahun sebelumnya, yang tercatat sebesar Rp36.585 miliar. Berikut ini beberapa investasi barang modal Telkom dan anak usahanya selama tahun 2020:

- Membangun BTS Telkomsel.
- Membangun proyek kabel laut di antaranya kabel laut Luwuk-Morowali-Kendari, Sarmi-Wasai-Manokwari-Supiori, Gili Lombok, dan Labuan Bajo.
- Membangun *data center* neuCentrix dan *hyperscale*.

Tabel berikut menyajikan data dan informasi mengenai nilai investasi barang modal Telkom dan Anak Perusahaan dalam tiga tahun terakhir.

#### Investasi Barang Modal TelkomGroup Tahun 2018-2020

	Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember			
	2020		2019	2018
	(Rp miliar)	(US\$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
<b>Jumlah Investasi Barang Modal</b>	<b>29.436</b>	<b>2.096</b>	<b>36.585</b>	<b>33.620</b>

## IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

### TUJUAN IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Tujuan ikatan material untuk investasi barang modal yang dilakukan oleh Telkom sebagai Perusahaan telekomunikasi *digital* antara lain untuk peralatan transmisi dan jaringan, serta infrastruktur *digital* lainnya. Terkait tujuan tersebut, selama tahun 2020 terdapat ikatan material antara Telkom dan Anak Perusahaan maupun pihak lain dalam bentuk perjanjian proyek, detailnya dapat dilihat pada Catatan 36 tentang Ikatan dan Perjanjian Signifikan pada Laporan Keuangan Konsolidasian TelkomGroup Tahun 2020.

### SUMBER DANA UNTUK MEMENUHI IKATAN MATERIAL INVESTASI BARANG MODAL

Tingkat *leverage* TelkomGroup sepanjang tahun 2020 berada dalam kondisi baik untuk mendanai belanja modal Perusahaan. TelkomGroup memiliki alternatif pendanaan lain yaitu menggunakan sumber dana internal dan eksternal seperti pendanaan perbankan, instrumen utang, ataupun penambahan modal saham untuk investasi barang modal sesuai dengan perencanaan bisnis yang telah ditetapkan.

### MATA UANG YANG MENJADI DENOMINASI DALAM IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Telkom memiliki karakteristik tersendiri dalam melakukan investasi, yaitu menggunakan beberapa denominasi mata uang dalam ikatan material untuk investasi barang modal. Denominasi ini terdiri dari mata uang Rupiah dan beberapa mata uang asing yaitu US Dollar dan HK Dollar. Nilai ikatan terbesar yaitu dalam mata uang Rupiah sebesar Rp10.727 miliar.

Berikut tabel komposisi nilai ikatan material untuk investasi barang modal dalam mata uang Rupiah dan asing per 31 Desember 2020:

Tabel Ikatan Material berdasarkan Mata Uang	Jumlah Mata Uang Asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliar)
Rupiah	-	9.789
US Dollar	66,05	929
HKD	0,24	0
<b>Total</b>		<b>10.727</b>

### MITIGASI RISIKO DARI MATA UANG ASING DALAM IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Fluktuasi nilai tukar dapat meningkatkan risiko ikatan material barang modal yang menggunakan mata uang asing. Oleh sebab itu, TelkomGroup menetapkan deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing dengan jumlah minimal sebesar 25% dari liabilitas jangka pendek dalam mata uang asing yang terutang. Dengan kebijakan tersebut, TelkomGroup dapat mengimbangi kerugian fluktuasi nilai tukar dengan keuntungan kurs deposito berjangka dan piutang, sehingga risiko fluktuasi nilai tukar dapat diminimalisir.

Penjelasan lebih detail mengenai ikatan material untuk investasi barang modal dan risiko nilai tukar mata uang asing dapat dilihat pada Catatan 36 Ikatan dan Perjanjian Signifikan dan Catatan 38 Instrumen Keuangan pada Laporan Keuangan Konsolidasian TelkomGroup Tahun 2020.

## TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Pada tahun 2020, TelkomGroup memiliki tingkat kolektibilitas piutang yang cukup baik dengan nilai piutang jatuh tempo konsolidasi per 31 Desember 2020 dan 2019 yang tidak diturunkan nilainya atau yang dapat tertagih sebesar Rp4.217 miliar dan Rp3.942 miliar. Rasio perputaran piutang usaha tercatat sebesar 11,8%, sedangkan rasio lama penagihan rata-rata adalah 30,9 hari.

Untuk meminimalisir risiko kredit pelanggan, TelkomGroup selalu melakukan pemantauan saldo piutang dan penagihan secara berkala. Berbagai usaha dilakukan oleh Telkom dalam melakukan penagihan piutang, antara lain dengan melakukan kunjungan dan proses penagihan secara langsung kepada pelanggan, melakukan kerja sama dengan mitra terkait jasa tenaga pencairan piutang, aktif menghubungi pelanggan via telepon, surat, ataupun email.

**Tabel Kolektibilitas Piutang TelkomGroup Tahun 2018-2020**

Rasio	Rasio Lama Penagihan Rata-rata (%)		
	2020	2019	2018
Rasio lama penagihan rata-rata (hari)	30,9	31,2	28,8
Rasio perputaran piutang (%)	11,8	11,7	12,7

## ANALISIS DAN PENJELASAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Dalam melakukan analisa piutang usaha berdasarkan umur piutang, TelkomGroup melakukan pengelompokan piutang sebagai berikut.

**Analisis Umur Piutang TelkomGroup Tahun 2018-2020**

Analisis Umur Piutang	2020	2019	2018
	Rp (miliar)		
Belum jatuh tempo	7.818	8.250	7.512
0 - 3 bulan	2.300	2.583	2.244
3 - 6 bulan	1.274	1.314	1.797
> 6 bulan	8.307	5.853	4.890
Total piutang sebelum provisi	19.699	18.000	16.443
Provisi penurunan nilai piutang	(8.360)	(6.203)	(5.029)
<b>Jumlah bersih piutang setelah provisi</b>	<b>11.339</b>	<b>11.797</b>	<b>11.414</b>

TelkomGroup membentuk provisi penurunan nilai piutang usaha berdasarkan tingkat penurunan nilai historis secara kolektif dan historis kredit para pelanggan secara individual. Provisi penurunan nilai piutang tahun 2020 sebesar Rp8.360 miliar, lebih besar daripada provisi tahun 2019 sebesar Rp6.203 miliar. Pembahasan mengenai piutang TelkomGroup secara rinci dapat dilihat pada Catatan 5 Piutang Usaha pada Laporan Keuangan Konsolidasian TelkomGroup Tahun 2020.

## INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan tata kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), TelkomGroup wajib menyampaikan informasi dan fakta material setelah tanggal pelaporan keuangan. Beberapa informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan per 31 Desember 2020, antara lain sebagai berikut:

### Informasi dan Fakta Material setelah Tanggal Laporan Akuntan untuk Periode Laporan tahun 2020

No.	Informasi dan Fakta Material												
1.	<p>Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.</p> <p>PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat, dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.</p> <p>Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Grup masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode pelaporan berikutnya.</p>												
2.	<p>Pada tanggal 3 Februari 2021, Dayamitra melakukan pembelian saham PST sebanyak 134.999 saham dari Ibu Rahina Dewayani senilai Rp58 miliar sehingga kepemilikan Dayamitra atas PST berubah menjadi 99,99%.</p>												
3.	<p>Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No.02/KEP/DK/2021 tanggal 26 Februari 2021, susunan keanggotaan komite audit Perusahaan berubah menjadi sebagai berikut:</p> <table> <tbody> <tr> <td>Komisaris Independen</td> <td>: Chandra Arie Setiawan</td> </tr> <tr> <td>Komisaris Independen</td> <td>: Marsudi Wahyu Kisworo</td> </tr> <tr> <td>Komisaris Independen</td> <td>: Wawan Iriawan</td> </tr> <tr> <td>Komisaris</td> <td>: Marcelino Rumambo Pandin</td> </tr> <tr> <td>Komisaris</td> <td>: Ahmad Fikri Assegaf</td> </tr> <tr> <td><i>Financial Expert</i></td> <td>: Emmanuel Bambang Suyitno</td> </tr> </tbody> </table>	Komisaris Independen	: Chandra Arie Setiawan	Komisaris Independen	: Marsudi Wahyu Kisworo	Komisaris Independen	: Wawan Iriawan	Komisaris	: Marcelino Rumambo Pandin	Komisaris	: Ahmad Fikri Assegaf	<i>Financial Expert</i>	: Emmanuel Bambang Suyitno
Komisaris Independen	: Chandra Arie Setiawan												
Komisaris Independen	: Marsudi Wahyu Kisworo												
Komisaris Independen	: Wawan Iriawan												
Komisaris	: Marcelino Rumambo Pandin												
Komisaris	: Ahmad Fikri Assegaf												
<i>Financial Expert</i>	: Emmanuel Bambang Suyitno												
4.	<p>Di bulan Februari, Maret, dan April 2021, Grup melakukan pelunasan dan penarikan fasilitas pinjaman, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pada tanggal 25 dan 26 Februari 2021, Dayamitra melakukan penarikan pinjaman dari BCA, Bank Mandiri, Bank Permata, dan Sindikasi Bank Mandiri dan BNI masing-masing sebesar Rp1.750 miliar, Rp1.600 miliar, Rp500 miliar, dan Rp424 miliar.</li> <li>Pada tanggal 8 Maret 2021, Perusahaan melakukan penarikan pinjaman dari BCA, Bank Mandiri, Bank of China, dan HSBC masing-masing sebesar Rp500 miliar, Rp2.000 miliar, Rp1.000 miliar (yang telah dilunasi pada tanggal 8 April 2021), dan Rp500 miliar.</li> <li>Pada tanggal 17 Maret 2021, Telkomsel melakukan pelunasan pinjaman kepada Bank Mandiri sebesar Rp2.000 miliar dan pada tanggal 31 Maret 2021, Telkomsel melakukan penarikan sebesar Rp1.000 miliar.</li> <li>Pada tanggal 23 April 2021, Telkomsel melakukan penarikan pinjaman dari MUFG Bank sebesar Rp1.500 miliar.</li> </ol>												

Penjelasan detail mengenai transaksi di atas dapat ditemukan pada Laporan Keuangan Konsolidasian TelkomGroup Tahun 2020, khususnya pada Catatan 41 Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan.

## PROSPEK USAHA DAN KEBERLANGSUNGAN PERUSAHAAN

Pandemi COVID-19 telah melemahkan berbagai sektor industri dan memberikan tekanan berat pada perekonomian nasional. Keputusan Pemerintah untuk menerapkan pembatasan sosial secara terukur melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran pandemi dan dibarengi serangkaian kebijakan fiskal dan moneter serta stimulus untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, berhasil dengan baik. Indonesia hanya mencatatkan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar -2,07% di tahun 2020, lebih baik dibandingkan penurunan ekonomi negara-negara lain seperti Singapura -5,4%, Malaysia -5,6%, dan Thailand -6,1%.

Dari sisi indikator utama makro, nilai tukar mata uang Rupiah terhadap USD sepanjang tahun 2020 mengalami sedikit pelemahan namun dalam rentang yang masih terkendali. Berdasarkan data Bank Indonesia, pada tanggal 2 Januari 2020 kurs USD berada pada level Rp13.895 per USD dan kurs USD pada tanggal 31 Desember 2020 ditutup pada Rp14.105. Sementara itu, tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI 7 Days Repo Rate*) yang pada awal 2020 berada pada 5% diturunkan menjadi 3,75% di akhir Desember 2020, sebagai upaya BI dalam rangka membantu pertumbuhan ekonomi masa pandemi COVID-19.

Perubahan perilaku masyarakat sepanjang tahun 2020 menjadikan layanan *digital* semakin penting. TelkomGroup telah melakukan antisipasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan terus menyediakan dan mengembangkan layanan *digital* secara optimal. Situasi pandemi COVID-19 secara tidak langsung telah mendorong Telkom untuk mempercepat transformasinya menuju *digital telecommunication company*.

Konsistensi Pemerintah dalam menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi, termasuk potensi ekonomi *digital*, membuka peluang bagi pengembangan usaha TelkomGroup. Upaya Pemerintah untuk mengembangkan perekonomian yang berkelanjutan saat ini menekankan pada beberapa aspek, antara lain pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang andal, pembangunan infrastruktur untuk menghubungkan sumber-sumber ekonomi termasuk dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata, penyederhanaan regulasi diantaranya melalui penerbitan *Omnibus Law* Cipta Lapangan Kerja, penyederhanaan birokrasi, dan upaya transformasi ekonomi untuk beralih dari sumber daya alam menuju manufaktur dan jasa modern yang bernilai tambah tinggi.

Meskipun secara umum kondisi makro ekonomi memasuki masa sulit, namun TelkomGroup terus mengambil peran dalam visi dan misi pembangunan nasional. TelkomGroup memandang tantangan yang ada saat ini, justru sebagai peluang untuk menjadi garda terdepan dalam digitalisasi ekonomi melalui tiga pilar bisnisnya, yaitu *digital connectivity*, *digital platform*, dan *digital services*. Di tengah ekonomi nasional yang tertekan, sektor industri telekomunikasi dan informasi sepanjang tahun 2020 tetap tumbuh sebesar 10,58% seiring dengan berkembangnya ekonomi *digital* yang semakin dibutuhkan dalam mendukung aktivitas masyarakat. Sementara itu, kompetisi antar operator diharapkan akan semakin sehat dengan fokus persaingan pada kualitas dan ragam layanan sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan potensi *market-nya* yang semakin besar.

Sepanjang tahun 2020, TelkomGroup terus menjalankan program utama *deliver best quality of digital connectivity services with improved customer experience*, *develop digital talent and establish digital platform business leveraging group collaboration & synergy*, dan *drive portfolio optimization along with cost leadership and lean organization*. TelkomGroup berkeyakinan bahwa konsistensi transformasi menuju *digital telecommunication company* akan membawa TelkomGroup menjadi Perusahaan yang unggul di Asia. Sejalan dengan upaya TelkomGroup menghadirkan *digital customer experience* yang terbaik, Telkom memperkuat posisi *leadership* pada *core businesses*-nya yaitu *digital connectivity*, membangun serta mengembangkan talenta *digital* untuk mengakselerasi pertumbuhan *digital platform*, serta mendorong peningkatan *business value* melalui optimisasi *portfolio* dan *lean organization*.

Terkait dengan prospek usaha pada segmen bisnis TelkomGroup, di tengah pandemi COVID-19 yang belum usai, meningkatnya penggunaan layanan dan teknologi *digital* oleh masyarakat memberikan peluang bagi Perusahaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi *digital* di Indonesia. Pergeseran dari layanan *legacy* ke layanan *digital* mendorong industri telekomunikasi untuk menjadi ujung tombak pemenuhan kebutuhan konektivitas dan layanan *digital* nasional. Telkom berkomitmen untuk menyediakan layanan *fixed* dan *mobile broadband* yang handal dan berkualitas beserta *platform* dan layanan *digital* di seluruh penjuru negeri sehingga mampu mendukung masyarakat dalam beraktivitas secara produktif dan kreatif.



Untuk segmen *Mobile*, Telkom berfokus pada 3 (tiga) area yaitu meningkatkan potensi pertumbuhan pada *high value customer*, layanan *mobile solution* untuk segmen *Enterprise*, dan pengembangan berbagai layanan *digital* seperti *mobile financial service*, *game* dan *video*. Untuk segmen B2B, Telkomsel terus melakukan penetrasi terhadap solusi-solusi *digital* seperti *Digital Advertising* (MyADS Telkomsel), *Big Data* (Telkomsel MSight), dan *Internet of Things* (Telkomsel IoT) untuk dapat menciptakan terobosan-terobosan lintas industri. Untuk segmen B2C, dengan berlandaskan pada *customer-centricity* maka Telkom melalui Telkomsel mengembangkan produk-produk *digital* yang sesuai kebutuhan pelanggan. Portofolio Telkomsel di dalam layanan *digital* sendiri meliputi *Digital Lifestyle* (MAXstream, LangitMusik, Dunia Games), *Mobile Financial Services* (LinkAja), dan *Digital Banking* (mBanking Telkomsel).

Untuk segmen *Consumer*, Telkom memiliki peluang besar dalam persaingan penyedia layanan *fixed broadband*. Telkom fokus untuk memberikan layanan *fixed broadband* berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan internet sekaligus mendukung aneka layanan *digital service* yang menarik. Penetrasi layanan *fixed broadband* di Indonesia masih relatif rendah di kisaran 15% dan kebutuhan akan internet berkualitas tinggi ke rumah-rumah semakin dibutuhkan seiring dengan tren bekerja dan belajar di rumah dan berbagai aktivitas lainnya seperti belanja melalui *e-commerce* atau mendapatkan hiburan. Untuk semakin meningkatkan *coverage* layanan *broadband* bagi masyarakat Indonesia, Telkom juga menjajaki untuk membangun sinergi antara segmen *Mobile* dan *Consumer* melalui pengembangan produk inovatif *fixed wireless* yang dapat saling melengkapi satu dan lainnya.

Pada segmen *Enterprise*, pengembangan *data center* merupakan salah satu lini bisnis yang akan Telkom kembangkan ke depannya. Bisnis *data center* memiliki potensi *demand* tinggi seiring dengan semakin berkembangnya layanan *digital* seperti *e-commerce* dan berbagai solusi *digital* lainnya serta memberikan tingkat profitabilitas cukup baik.

Pada segmen *Wholesale and International Business*, Telkom akan tetap fokus pada peningkatan bisnis menara telekomunikasi dan *Voice Wholesale*, menyediakan jasa dan jaringan telekomunikasi, *data center*, *infrastructure manage service* dan *power solution* bagi penyelenggara jaringan/ jasa telekomunikasi dan ekosistem *digital* baik domestik maupun regional. Selain itu, pengembangan *Global Digital Hub* yang menyediakan *direct broadband connectivity* antara kawasan Eropa, Asia dan Amerika akan terus dikembangkan. Hal ini didukung dengan adanya kabel laut *Indonesia Global Gateway* (IGG) yang menghubungkan kabel bawah laut SEA-ME-WE 5 dengan kabel bawah laut SEA-US. Telkom sebagai *enabler*, akan menjadi gerbang utama konektivitas *digital* yang membawa trafik domestik ke global, trafik global ke domestik, dan juga membawa trafik antar negara (*hubbing*), baik itu trafik *voice* maupun A2P (*Application-to-person*) SMS.



## TelkomGroup Firming The Fundamentals

### TELKOMGROUP CORPORATE THEME

2020

Strengthen **market leadership** in core businesses and build **digital capabilities** to ensure **profitability improvement** and future **sustainable growth**

2021

Strengthen **business health** and accelerate **digital transformation** to smartly cope with changing **customer behaviour**

### TELKOMGROUP MAIN PROGRAMS

2020

Deliver **best quality** digital connectivity services with improved **customer experience**



Develop **digital talent** and establish **digital platform business** leveraging group **collaboration & synergy**



Drive **portfolio optimization** along with **cost leadership** and **lean organization**



2021

**Accelerate transformation** to lead in **digital space** and get **stronger customer engagement**

Drive **cost leadership** and **CAPEX efficiency** underpinned by innovative operating models

**Leverage and unlock group potential** to increase corporate value

## PERBANDINGAN TARGET PADA AWAL TAHUN DENGAN REALISASI

Hingga akhir tahun 2020, Telkom mengalami pertumbuhan pendapatan sebesar 0,7% menjadi Rp136.462 miliar dibandingkan dengan tahun periode pelaporan sebelumnya. EBITDA Telkom tercatat sebesar Rp72.080 miliar dan Laba Bersih sebesar Rp20.804 miliar. Kemudian, *margin* EBITDA dan *margin* Laba Bersih masing-masing tercatat sebesar 52,8% dan 15,2%.

Dalam rangka merealisasikan strategi bisnis untuk memperkuat bisnis *digital*, Telkom menggunakan Rp29.436 miliar untuk belanja modal selama tahun 2020. Jumlah tersebut mencapai 21,6% dari total pendapatan.

### Perbandingan Target dan Realisasi TelkomGroup Tahun 2020

Indikator	Realisasi Tahun 2020	Target pada Awal Tahun 2020
Pertumbuhan Pendapatan	Pendapatan tumbuh sebesar 0,7%.	Dengan dampak COVID-19, kami memperkirakan Perusahaan masih bisa mencetak sedikit pertumbuhan positif, dimana IndiHome kami yakini tumbuh <i>double digit</i> , segmen <i>Mobile</i> melalui Telkomsel akan mencetak pertumbuhan <i>single digit</i> , namun segmen <i>Enterprise</i> akan kembali mengalami tekanan.
<i>Margin</i> EBITDA dan <i>Margin Net Income</i>	<i>Margin</i> EBITDA naik menjadi 52,8% sedangkan <i>Margin Net Income</i> naik menjadi 15,2%.	<i>Margin</i> EBITDA dan <i>Margin Net Income</i> diproyeksikan sedikit menurun sejalan dengan pembangunan infrastruktur <i>broadband</i> , baik untuk <i>mobile</i> maupun seluler, disertai peningkatan porsi pendapatan dari bisnis <i>digital</i> .
Belanja Modal	Realisasi belanja modal sebesar Rp29.436 miliar atau 21,6% dari pendapatan dengan fokus investasi pada infrastruktur bisnis <i>digital</i> .	Belanja modal direncanakan sekitar 25% dari pendapatan dengan fokus investasi pada infrastruktur bisnis <i>digital</i> .

## TARGET ATAU PROYEKSI UNTUK SATU TAHUN MENDATANG

TelkomGroup saat ini terus berupaya mencapai pertumbuhan Perusahaan yang berkelanjutan sesuai dengan *Framework* 2021-2025 sebagai landasan strategi korporasi yang menekankan pada pengembangan tiga pilar utama, yaitu *digital connectivity*, *digital platform*, dan *digital services*. Ketiga pilar tersebut menjadi *value proposition* atau *portfolio direction* dengan didukung oleh tujuh pilar lainnya sebagai *delivery direction*. Ketujuh pilar tersebut yaitu optimalisasi portofolio, teknologi, organisasi, sinergi dan keunggulan operasional, individu dan budaya Perusahaan, *inorganic*, serta tata kelola.

Pada tahun 2021, dengan pertumbuhan yang sangat baik, IndiHome sebagai salah satu produk dan layanan *digital* unggulan dapat meningkatkan kontribusinya pada pendapatan TelkomGroup. Ke depan, IndiHome diharapkan terus tumbuh dan menopang pendapatan dari produk dan layanan *legacy* TelkomGroup yang menurun seiring dengan transformasi masyarakat menuju digitalisasi. Dominasi Telkom dalam pasar seluler saat ini diharapkan mendukung hal tersebut.

Dalam mewujudkan transformasi tersebut, TelkomGroup akan terus membangun infrastruktur *broadband* baik segmen seluler maupun segmen *fixed-line*. Dengan alokasi *capital expenditure* sekitar 24-27% dari pendapatan untuk infrastruktur pada tahun yang akan datang, TelkomGroup diharapkan dapat meningkatkan pemasaran, pendapatan, produksi, dan laba Perusahaan.

### Target atau Proyeksi TelkomGroup untuk Satu Tahun Mendatang

Indikator	Target Tahun 2021
Pertumbuhan Pendapatan	Dampak dari pandemi COVID-19 kami perkirakan masih akan memengaruhi Perusahaan terutama pada paruh pertama. Secara keseluruhan Perusahaan diharapkan dapat tumbuh positif pada kisaran <i>low to mid single digit</i> .
<i>Margin</i> EBITDA dan <i>Margin Net Income</i>	<i>Margin</i> EBITDA dan <i>Margin Net Income</i> diproyeksikan sedikit mengalami penurunan sejalan dengan penurunan bisnis <i>legacy</i> yang beralih ke bisnis <i>digital</i> .
Belanja Modal	Sekitar 24%-27% dari pendapatan kami rencanakan untuk belanja modal dengan fokus membangun infrastruktur bisnis <i>digital</i> .

## DIVIDEN

Setiap tahun, TelkomGroup berkomitmen untuk mengoptimalkan nilai bagi para pemegang saham melalui pembagian dividen. Pelaksanaannya dilakukan melalui proses penentuan dan persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

Selama lima tahun terakhir, Telkom menetapkan rasio pembayaran dividen berkisar antara 60% hingga 90%. Dividen yang dibayarkan pada tahun 2020 untuk kinerja usaha tahun 2019 adalah sebesar Rp15.262.338 juta, yang mencakup dividen tunai dan dividen tunai spesial. Dengan pembayaran dividen tersebut, maka rasio pembayaran dividen untuk kinerja operasi tahun 2019 mencapai 81,78 persen.

Untuk kinerja tahun 2020, Telkom akan menetapkan rasio pembayaran, jumlah dividen, dan total dividen final pada RUPST yang akan diselenggarakan di tahun berikutnya yaitu 2021.

### Pembayaran Dividen Telkom Tahun untuk Kinerja Operasi tahun 2015-2019

Tahun Dividen	Kebijakan Dividen	Tanggal Pembayaran Dividen Kas dan/atau Tanggal Distribusi Dividen Non Kas	Rasio Pembayaran/ Payout ratio (%) <sup>1</sup>	Jumlah Dividen per tahun yang dibayar (Rp Juta)	Jumlah Dividen PerSaham (kas dan/atau non kas) Stock Split (Rp)
2015	RUPST, 22 April 2016	26 Mei 2016	60	9.293.184 <sup>2</sup>	94,64
2016	RUPST, 21 April 2017	26 Mei 2017	70	13.546.411 <sup>3</sup>	136,75
2017	RUPST, 27 April 2018	31 Mei 2018	75	16.608.751 <sup>4</sup>	167,66
2018	RUPST, 24 Mei 2019	27 Juni 2019	90	16.228.619 <sup>5</sup>	163,82
2019	RUPST, 19 Juni 2020	23 Juli 2020	81,78	15.262.338 <sup>6</sup>	154,07

Keterangan:

- Rasio pembayaran merupakan persentase laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang dibayar ke pemegang saham sebagai dividen.
- Terdiri dari dividen tunai sebesar sejumlah Rp7.744.304 juta dan dividen tunai spesial sebesar Rp1.548.880 juta.
- Terdiri dari dividen tunai sebesar sejumlah Rp11.611.211 juta dan dividen tunai spesial sebesar Rp1.935.200 juta.
- Terdiri dari dividen tunai sebesar sejumlah Rp13.286.997 juta dan dividen tunai spesial sebesar Rp3.321.754 juta.
- Terdiri dari dividen tunai sebesar sejumlah Rp10.819.080 juta dan dividen tunai spesial sebesar Rp5.409.540 juta.
- Terdiri dari dividen tunai sebesar sejumlah Rp11.197.606 juta dan dividen tunai spesial sebesar Rp4.064.730 juta.

## REALISASI PENGGUNAAN DANA PENAWARAN UMUM

Per 31 Desember 2020, sejumlah obligasi Telkom masih beredar dan dimiliki investor. Penjamin pelaksana emisi obligasi Telkom yaitu PT Bahana Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas, dan PT Trimegah Sekuritas Tbk, sedangkan PT Bank Permata Tbk ditunjuk menjadi Wali Amanat. Telkom menjamin seluruh obligasi dengan aset dan PEFINDO memberikan *rating* id AAA terhadap seluruh obligasi Telkom.

Saat ini, Telkom telah merealisasikan seluruh dana yang diperoleh dari penawaran umum, dengan sisa dana yang tercatat nihil. Tidak terdapat perubahan mengenai realisasi dari penggunaan dana yang direncanakan sebelumnya. Detail terkait informasi obligasi dapat dilihat pada Catatan 19 Utang Bank Jangka Pendek Dan Pinjaman Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun, dan Catatan 20 Pinjaman Jangka Panjang Dan Pinjaman Lainnya pada Laporan Keuangan Konsolidasian TelkomGroup Tahun 2020.

### Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum Telkom per 31 Desember 2020

Nama Obligasi	Jumlah (Rp juta)	Tanggal Terbit	Tanggal Jatuh Tempo	Jangka Waktu (tahun)	Realisasi Penggunaan Dana	
					Saldo Akhir (Rp Juta)	Tahun
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 seri A	2.200.000	23 Juni 2015	23 Juni 2022	7	0	2016
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 seri B	2.100.000	23 Juni 2015	23 Juni 2025	10	0	2016
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 seri C	1.200.000	23 Juni 2015	23 Juni 2030	15	0	2016
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 seri D	1.500.000	23 Juni 2015	23 Juni 2045	30	0	2016

## INFORMASI MATERIAL MENGENAI TRANSAKSI MATERIAL, TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN, TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI, INVESTASI, DIVESTASI, DAN AKUISISI

TelkomGroup telah melaksanakan berbagai kebijakan mengenai pelaksanaan *review* sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik dan POJK No.42/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan. *Review* tersebut juga sejalan dengan POJK No.17/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Usaha, serta Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-06/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Kami juga memiliki kebijakan internal terkait dengan Prosedur Pokok Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan yang tercantum dalam Nota Dinas dari Direktur Utama.

Berdasarkan *review*, Telkom menyatakan bahwa seluruh transaksi afiliasi telah melalui prosedur internal yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan praktik bisnis yang berlaku umum serta sesuai dengan ketentuan POJK No.42/2020. Selama tahun 2020, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang mana transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha.

Berikut transaksi yang mengandung informasi material selama tahun 2020:

Transaksi	Jenis Transaksi	Alasan Dilakukan Transaksi
Pada bulan Oktober 2020, dilakukan penandatanganan akta jual beli antara PT Multimedia Nusantara ("Telkom Metra") dengan PT Pelabuhan Indonesia II atas 49% saham PT Integrasi Logistik Cipta Solusi ("ILCS")	Divestasi	Penataan portofolio entitas anak agar lebih fokus di lini bisnis masing-masing.
Pada tanggal 14 Oktober 2020 di Jakarta, telah ditandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat ( <i>Conditional Sale and Purchase Agreement/CSPA</i> ) antara PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel") dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"). Dalam Perjanjian Jual Beli Bersyarat ini, Mitratel akan membeli 6.050 menara telekomunikasi milik Telkomsel senilai Rp10,3 triliun.	Afiliasi	Penataan portofolio entitas anak agar lebih fokus di lini bisnis masing-masing.
Pada tanggal 16 November 2020 di Jakarta PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") Anak Perusahaan dari PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk ("Telkom") dan PT Aplikasi Karya Anak Bangsa ("AKAB") telah menandatangani perjanjian atas investasi senilai US\$150 Juta.	Investasi	Investasi di AKAB dilakukan sebagai bentuk komitmen Telkomsel sebagai Perusahaan telekomunikasi <i>digital</i> untuk memberikan layanan <i>beyond connectivity</i> . Telkom percaya kolaborasi ini dapat memberikan layanan dan solusi yang lebih baik kepada masyarakat dalam membangun ekosistem <i>digital</i> yang inklusif dan berkesinambungan.

Daftar transaksi afiliasi yang wajib diungkapkan dalam Laporan Tahunan selama tahun buku 2020 lebih detailnya dapat dilihat dalam Catatan 33 tentang Transaksi dengan Pihak Berelasi pada Laporan Keuangan Konsolidasian TelkomGroup Tahun 2020 dan Lampiran 4 pada Laporan Tahunan Tahun Buku 2020.

## PERUBAHAN KETENTUAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Sejalan dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), TelkomGroup melakukan kajian secara teliti atas setiap perubahan ketentuan atau peraturan perundangan yang diperkirakan akan mempengaruhi kegiatan operasi. Pada 2 November 2020, Pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja). Bidang telekomunikasi dalam UU Cipta Kerja diatur dalam Pasal 71. Pengaturan tersebut mengubah beberapa ketentuan dalam UU Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi (UU Telekomunikasi) dengan tujuan untuk menyehatkan industri melalui berbagai kemudahan berusaha. Saat ini sedang disusun Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) mengenai pelaksanaan UU Cipta Kerja yang wajib ditetapkan 3 bulan sejak UU Cipta Kerja diundangkan. Rancangan Peraturan Pemerintah Pelaksanaan UU Cipta Kerja sektor Pos, Telekomunikasi, dan Penyiaran telah diuji publik pada 14 November 2020 untuk mendapatkan masukan dari masyarakat, industri, dan pemangku kepentingan lainnya. Dampak dari pemberlakuan peraturan tersebut masih mungkin berubah tergantung pada peraturan penerapannya nanti di industri telekomunikasi. Secara umum, hasil kajian Telkom menunjukkan belum terdapat dampak signifikan dari penerapan peraturan tersebut yang dapat berdampak pada strategi bisnis Telkom.

Dalam perspektif regulasi ketenagakerjaan, pada prinsipnya keberadaan UU Cipta Kerja mengindikasikan adanya relaksasi ketentuan alih daya (*outsourcing*) dan ketentuan mengenai pekerja dengan perjanjian kerja waktu tertentu (pekerja kontrak). Perubahan tersebut secara umum mendukung upaya Telkom untuk dapat lebih lincah dan tangkas dalam merespon berbagai perubahan dan kebutuhan dalam bisnis Telkom. Di sisi lain, terdapat beberapa pengaturan mengenai *benefit* tambahan bagi pekerja kontrak yang diatur dalam UU Cipta Kerja. Telkom masih harus menunggu Peraturan Pemerintah mengenai ketenagakerjaan yang merupakan turunan dari UU Cipta Kerja untuk menentukan strategi dan langkah yang tepat dalam merespons perubahan kebijakan ketenagakerjaan baik yang bersifat relaksasi ketentuan maupun tambahan kewajiban tersebut.



## PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dalam menyusun Laporan Keuangan Konsolidasian, TelkomGroup mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan standar akuntansi internasional. Selain itu pelaporan keuangan Telkom memenuhi Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", yang terlampir dalam surat KEP347/BL/2012. Sebagai Perusahaan yang tercatat di New York Stock Exchange, TelkomGroup menerapkan standar akuntansi International Financial Reporting Standard (IFRS) berdasarkan ketentuan Securities and Exchange Commission (SEC).

Pada tahun buku 2020, ada perubahan kebijakan akuntansi IFRS yaitu dampak adanya amandemen IFRS 9, IAS 39 dan IFRS 7 tentang *interest rate benchmark reform*, amandemen IAS 1 dan IAS 8 tentang definisi material, amandemen IFRS 3 tentang definisi bisnis dan amandemen IFRS 16 tentang *COVID-19-Related Rent Concessions*. Adapun Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berubah yaitu PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan, PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, PSAK 73 tentang Sewa, amandemen PSAK 1 dan PSAK 25 tentang Definisi Materialitas, amandemen PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, amandemen PSAK 15 tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, amandemen PSAK 71, PSAK 55 Dan PSAK 60 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga, ISAK 36 tentang Hak Atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa. Penerbitan standar akuntansi, amandemen dan interpretasi standar akuntansi keuangan tersebut berlaku efektif 1 Januari 2020 dan sudah diadopsi sepenuhnya dalam penyusunan laporan konsolidasian Telkom periode pelaporan 2020.

Secara umum, penerapan standar akuntansi yang baru berdampak pada saldo awal ekuitas pada 1 Januari 2020.

### Penerapan dan Perubahan Kebijakan Akuntansi di TelkomGroup Tahun 2020

No	Kebijakan Akuntansi	Alasan Perubahan	Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan Tahun Buku 2020	
			Laporan Keuangan SAK	Laporan Keuangan IFRS
1.	IFRS 9, IAS 39, IFRS 7	IASB menerbitkan amandemen standar akuntansi tersebut terkait <i>Interest Rate Benchmark Reform</i> .	Tidak berdampak pada laporan keuangan SAK.	Tidak berdampak pada laporan keuangan IFRS.
2	IAS 1, IAS 8	IASB menerbitkan amandemen standar akuntansi tersebut terkait definisi material dan penerapannya.	Tidak berdampak pada laporan keuangan SAK.	Tidak berdampak pada laporan keuangan IFRS.
3	IFRS 3	IASB menerbitkan amandemen standar akuntansi tersebut untuk mengklarifikasi definisi Bisnis.	Tidak berdampak pada laporan keuangan SAK.	Tidak berdampak pada laporan keuangan IFRS.
4	IFRS 16	IASB menerbitkan amandemen IFRS 16 <i>COVID-19-Related Rent Concessions</i> .	Tidak berdampak pada laporan keuangan SAK.	Tidak berdampak pada laporan keuangan IFRS.
5	PSAK 71	DSAK menerbitkan PSAK 71 sebagai adopsi dari IFRS 9.	Mengakui dampak kumulatif penerapan awal PSAK 71 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal ekuitas pada 1 Januari 2020.	Tidak berdampak pada laporan keuangan IFRS.

No	Kebijakan Akuntansi	Alasan Perubahan	Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan Tahun Buku 2020	
			Laporan Keuangan SAK	Laporan Keuangan IFRS
6	PSAK 72	DSAK menerbitkan PSAK 72 sebagai adopsi dari IFRS 15.	Mengakui dampak kumulatif penerapan awal PSAK 72 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal ekuitas pada 1 Januari 2020.	Tidak berdampak pada laporan keuangan IFRS.
7	PSAK 73	DSAK menerbitkan PSAK 73 sebagai adopsi dari IFRS 16.	Mengakui dampak kumulatif penerapan awal PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal ekuitas pada 1 Januari 2020.	Tidak berdampak pada laporan keuangan IFRS.
8	PSAK 1 dan PSAK 25	DSAK menerbitkan amandemen standar akuntansi tersebut sebagai adopsi dari IAS 1 dan IAS 8.	Tidak berdampak pada laporan keuangan SAK.	Tidak berdampak pada laporan keuangan IFRS.
9	PSAK 15	DSAK menerbitkan amandemen standar akuntansi tersebut sebagai adopsi dari IAS 28.	Tidak berdampak pada laporan keuangan SAK.	Tidak berdampak pada laporan keuangan IFRS.
10	PSAK 71, PSAK 55 dan PSAK 60	DSAK menerbitkan amandemen standar akuntansi tersebut sebagai adopsi dari IFRS 9, IAS 39, dan IFRS 7.	Tidak berdampak pada laporan keuangan SAK.	Tidak berdampak pada laporan keuangan IFRS.
11	ISAK 36	DSAK menerbitkan interpretasi standar akuntansi tersebut sejalan berlakunya PSAK 73 terutama dampak perlakuan akuntansi hak atas tanah yang bersifat sekunder di Indonesia.	Tidak berdampak pada laporan keuangan SAK.	Tidak berdampak pada laporan keuangan IFRS.

Penjelasan mengenai perubahan kebijakan akuntansi pada laporan keuangan Telkom untuk tahun berjalan diungkapkan di Catatan 2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan pada Laporan Keuangan Konsolidasian TelkomGroup Tahun 2020.

# 05

## TATA KELOLA PERUSAHAAN

158	Prinsip dan Landasan Tata Kelola
164	Struktur Tata Kelola Perusahaan
165	Penilaian Tata Kelola Perusahaan
166	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
176	Dewan Komisaris
192	Komite Audit
199	Komite Nominasi dan Remunerasi
204	Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko
208	Direksi
222	Sekretaris Perusahaan
226	Unit Audit Internal
230	Sistem Pengendalian Internal
232	Sistem Manajemen Risiko
239	Sistem Pelaporan Pelanggaran ( <i>Whistleblowing System</i> )
242	Kebijakan Pelaporan Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris
242	Program Kepemilikan Saham Karyawan Telkom
243	Perkara Penting yang Dihadapi
244	Informasi tentang Sanksi Administratif
244	Akses Informasi dan Data Perusahaan kepada Publik
246	Kode Etik Perusahaan
248	Budaya Perusahaan





## PRINSIP DAN LANDASAN TATA KELOLA

Secara konsisten, Telkom berupaya untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) untuk memenuhi tujuan berikut:

1. Mendukung *Purpose* Telkom yaitu “Mewujudkan bangsa yang lebih sejahtera dan berdaya saing serta memberikan nilai tambah yang terbaik bagi para pemangku kepentingan.
2. Mendukung visi Telkom yaitu “Menjadi *Digital Telco* Pilihan Utama untuk Memajukan Masyarakat.”
3. Mendukung misi Telkom, yaitu mempercepat pembangunan Infrastruktur dan *platform* digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat; mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa; dan mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik.
4. Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi para Pemegang Saham dan para pemangku kepentingan.
5. Mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan usaha yang sehat dan kompetitif dalam jangka panjang.
6. Meningkatkan kepercayaan para Pemegang Saham dan *Stakeholder* kepada Telkom.

Telkom senantiasa berkomitmen menerapkan Tata Kelola Perusahaan dengan mengacu kepada berbagai regulasi yang relevan. Peraturan perundang-undangan yang dijadikan rujukan penyusunan kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Telkom, antara lain:

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas;
2. Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
4. Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik;
5. Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
6. Peraturan OJK No. 60/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu;
7. Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs *Web* Emiten atau Perusahaan Publik;

8. Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
9. Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
10. Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
11. Surat Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Selain itu, Telkom membangun landasan yang kuat dalam penerapan GCG tidak hanya bagi Perusahaan Induk, tetapi juga pada Entitas Anak. Hal tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Direksi tentang Pedoman GCG *Group* No. 602/2011 sebagai panduan bagi Telkom dan Anak Perusahaan beroperasi dan bertransaksi sesuai etika dan prinsip GCG.

### IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP DASAR GCG

Dalam menjalankan proses bisnisnya, Telkom menerapkan 5 (lima) prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yaitu:

#### 1. Prinsip Transparansi (*Transparency*)

- a. Publikasi laporan keuangan dan laporan tahunan serta informasi material lainnya sebagai sarana bagi investor untuk mengakses informasi penting dengan mudah dan transparan.
- b. Akses informasi berbentuk *website* Perusahaan, media cetak, dan *press release*, pertemuan tatap muka dengan para investor, public expose, dan *press gathering*.

#### 2. Prinsip Akuntabilitas (*Accountability*)

- a. Tersedianya Piagam (*Charter*), panduan, atau manual yang memuat kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, dan Sekretaris Perusahaan.
- b. Melaksanakan mekanisme *check and balances* kewenangan dan peran dalam pengelolaan Perusahaan.
- c. Memiliki *Key Performance Indicator* (KPI) dan target operasional dengan jelas.

**3. Prinsip Tanggung Jawab (Responsibility)**

- Mematuhi Undang-Undang dan/atau peraturan perpajakan, persaingan yang sehat, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, standar penggajian, dan peraturan terkait lainnya.
- Memiliki mekanisme dan prosedur yang mengatur dan mengevaluasi kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menerapkan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- Memiliki fungsi VP *Legal and Compliance* yang bertugas untuk memastikan pemenuhan seluruh ketentuan peraturan dan perundangan.

**4. Prinsip Independensi (Independency)**

- Menjalankan profesionalisme di dalam Perusahaan tanpa benturan kepentingan dan bebas dari pengaruh tekanan pihak lain yang tidak sesuai dengan regulasi serta bertentangan dengan prinsip korporasi yang sehat.
- Mencantumkan aturan-aturan/wewenang pengambilan keputusan korporasi dalam *Board Charter* maupun Anggaran Dasar Perusahaan yang menekankan pada independensi.
- Memiliki kebijakan tambahan dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang berorientasi pada prinsip independensi, seperti kebijakan transaksi benturan kepentingan, larangan donasi partai politik, dan larangan hubungan afiliasi.

**5. Prinsip Kesetaraan dan Kewajaran (Fairness)**

- Menerapkan prinsip kesetaraan dan kewajaran dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Menghormati hak Pemegang Saham minoritas.
- Melarang *Insider Trading*.
- Menerapkan manajemen kinerja berdasarkan *Balanced Scorecard*.
- Melakukan lelang terbuka dalam pengadaan barang/jasa dan mengimplementasikan *e-procurement*.

**IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PENGELOLAAN GCG – OJK**

Telkom telah menerapkan 8 (delapan) prinsip pengelolaan Perusahaan sesuai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagai berikut.

Prinsip	Rekomendasi	Implementasi	Status
<b>Prinsip 1</b>			
Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).	1. Cara atau prosedur teknis pengumpulan suara ( <i>voting</i> ) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan Pemegang Saham.	Perseroan telah memiliki prosedur teknis pengumpulan suara yang terdapat dalam tata tertib Rapat Umum Pemegang Saham.	<i>Comply</i>
	2. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPS Tahunan.	Seluruh Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPS.	<i>Comply</i>
	3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs <i>web</i> paling sedikit 1 (satu) tahun.	Telkom menyediakan Ringkasan Risalah RUPS dalam <i>website</i> Perseroan dalam bagian Investor Relation.	<i>Comply</i>
<b>Prinsip 2</b>			
Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.	1. Memiliki kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor.	Telkom memiliki kebijakan komunikasi kepada investor melalui <i>Non Deal Roadshow, One on One Meeting, Earnings Call, Public Expose, Conference, dan Investor Summit</i> .	<i>Comply</i>
	2. Mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dalam situs <i>web</i> .	Telkom telah menyediakan bahan dari setiap <i>Earnings Call, Conference</i> dan materi presentasi dengan investor di <i>website</i> Perseroan untuk memberikan kesetaraan pada pemegang saham atau investor atas pelaksanaan komunikasi dengan Perseroan.	<i>Comply</i>



Prinsip	Rekomendasi	Implementasi	Status
<b>Prinsip 3</b>			
Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.	1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan.	Telkom telah memenuhi ketentuan yang berlaku bagi Perseroan sebagai Perusahaan Terbuka sebagaimana ditentukan dalam Pasal 20 Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris lebih dari 2 (dua) orang.	<i>Comply</i>
	2. Penentuan Komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Berdasarkan kebijakan Pemegang Saham, Dewan Komisaris telah dipilih dengan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, pengalaman serta kondisi, dan kompleksitas bisnis Telkom.	<i>Comply</i>
<b>Prinsip 4</b>			
Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.	1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Berdasarkan Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PD.620.00/r.00/HK200/COP-M4000000/2020 terdapat kebijakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris Perseroan dilakukan oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham.	<i>Comply</i>
	2. Kebijakan penilaian sendiri diungkapkan dalam Laporan Tahunan.	Berdasarkan Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PD.620.00/r.00/HK200/COP-M4000000/2020 terdapat kebijakan untuk penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) yang diungkapkan diungkapkan dalam Laporan Tahunan.	<i>Comply</i>
	3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan pengunduran diri apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Berdasarkan Anggaran Dasar Telkom, jo. Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 setiap Dewan Komisaris yang tidak memenuhi syarat untuk menjadi Anggota Dewan Komisaris yang disebutkan dalam Anggaran Dasar dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 termasuk di dalamnya adalah terlibat kejahatan keuangan maka jabatannya sebagai Dewan Komisaris akan batal demi hukum.  Dalam hal Anggota Dewan Komisaris tersebut mengundurkan diri maka akan diputuskan melalui mekanisme RUPS.	<i>Comply</i>

Prinsip	Rekomendasi	Implementasi	Status
	4. Dewan Komisaris atau KNR menyusun kebijakan suksesi dalam Proses Nominasi Anggota Direksi.	<p>Komite Nominasi dan Remunerasi dalam <i>Charter</i> Komite Nominasi dan Remunerasi menyebutkan salah satu tugasnya adalah untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna mengenai salah satunya adalah Perencanaan Suksesi Anggota Direksi.</p> <p>Selain itu sebagai BUMN kebijakan suksesi Direksi mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 tentang persyaratan, tata cara pengangkatan, dan pemberhentian anggota Direksi BUMN.</p>	<i>Comply</i>
<b>Prinsip 5</b>			
Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.	1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Penentuan jumlah Direksi Perseroan mengacu pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku dimana berdasarkan Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2) Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi, yang 1 (satu) di antaranya diangkat menjadi Direktur Utama.	<i>Comply</i>
	2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Berdasarkan kebijakan Pemegang Saham, Direksi Perseroan telah dipilih dengan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, pengalaman serta kondisi, dan kompleksitas bisnis Perseroan.	<i>Comply</i>
	3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan dalam Perseroan adalah Direktur Keuangan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup di bidang akuntansi dan keuangan sebagaimana dapat dilihat dalam riwayat jabatan dan pendidikan Direksi pada bagian Profil Direksi.	<i>Comply</i>

Prinsip	Rekomendasi	Implementasi	Status
<b>Prinsip 6</b>			
Meningkatkan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.	1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi.	Direksi telah memiliki kebijakan penilaian sendiri yang tercantum dalam bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.	<i>Comply</i>
	2. Kebijakan penilaian sendiri diungkapkan dalam Laporan Tahunan.	Hasil penilaian sendiri Direksi diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan dalam bagian Tata Kelola Perusahaan.	<i>Comply</i>
	3. Direksi mempunyai kebijakan pengunduran diri apabila terlibat kejahatan keuangan.	Berdasarkan Anggaran Dasar Telkom jo. Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, setiap anggota Direksi yang tidak memenuhi syarat untuk menjadi anggota Direksi yang disebutkan dalam Anggaran Dasar dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 termasuk di dalamnya adalah tidak terlibat kejahatan keuangan maka jabatannya sebagai Direksi akan batal demi hukum.  Dalam hal anggota Direksi tersebut mengundurkan diri maka akan diputuskan melalui mekanisme RUPS.	<i>Comply</i>
<b>Prinsip 7</b>			
Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan Melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.	1. Memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>Insider Trading</i> .	Berdasarkan pada Peraturan Direktur Human Capital Management No. PR.209.05/r.01/HK250/COP-A4000000/2020 tentang Disiplin Karyawan kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>Insider Trading</i> terdapat dalam Pasal 7 mengenai Pelanggaran Berat yang salah satunya adalah penyalahgunaan wewenang atau jabatan.	<i>Comply</i>
	2. Memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i> .	Telkom selalu berkomitmen untuk mencegah terjadinya korupsi di lingkungan Perusahaan. Hal ini diwujudkan melalui adanya pakta integritas yang diisi oleh seluruh karyawan Telkom dan adanya <i>website</i> tersendiri sebagai portal integritas seluruh karyawan Telkom yaitu <a href="http://myintegrity.telkom.co.id">myintegrity.telkom.co.id</a> .	<i>Comply</i>
	3. Memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan Pemasok dan Vendor.	Telkom melakukan seleksi Vendor dan Pemasok berdasarkan kebijakan <i>procurement</i> yang ada di internal Telkom yang dikelola melalui Departemen Share Service Operation Procurement yang dilaksanakan dengan berpedoman kepada Peraturan Direktur Keuangan No.PR.301.08/r.03/COP-A00110000/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan.	<i>Comply</i>
	4. Memiliki kebijakan pemenuhan hak-hak Kreditor.	Telkom memiliki kebijakan untuk memenuhi hak-hak dari Kreditor Telkom melalui Corporate Finance Unit yang mengatur dan mengelola pembayaran hak-hak Kreditor Telkom.	<i>Comply</i>

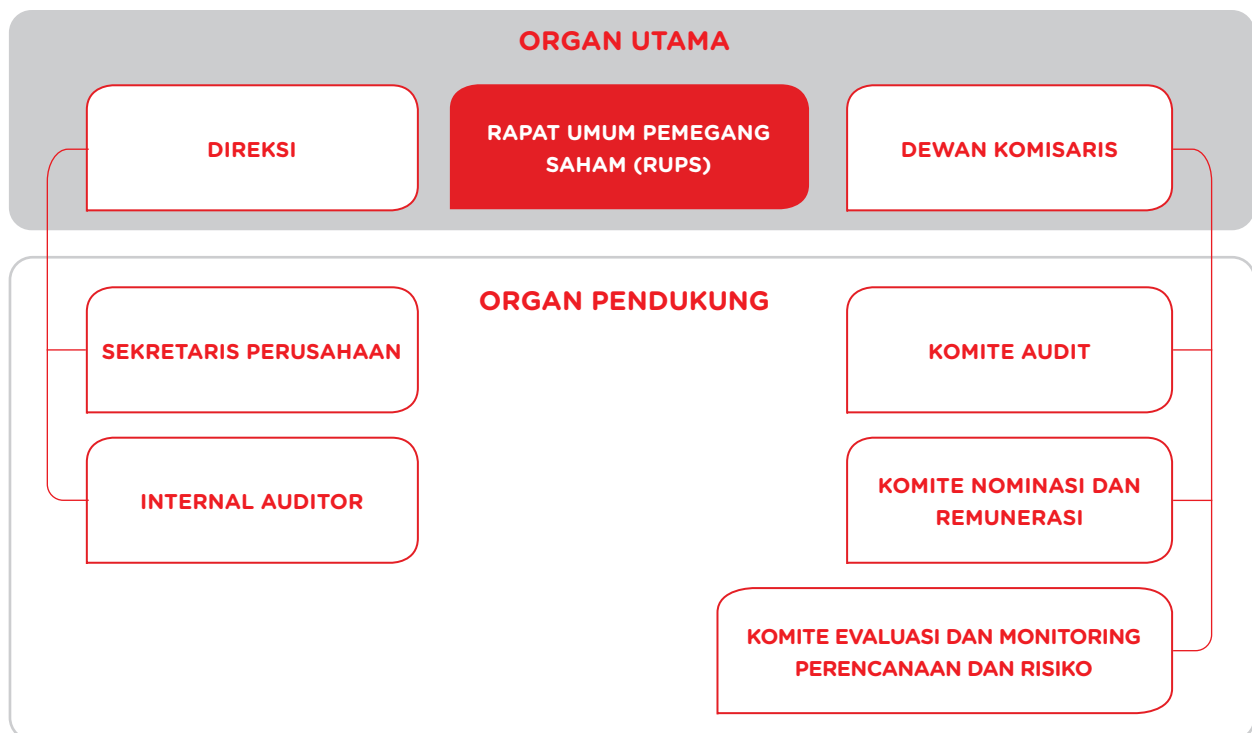
Prinsip	Rekomendasi	Implementasi	Status
	5. Memiliki kebijakan <i>Whistleblowing</i> .	sistem Melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 08/KEP/DK/2016 tanggal 8 Juni 2016 tentang Kebijakan Prosedur Penanganan Pengaduan ( <i>Whistleblower</i> ) PT Telkom Indonesia, Tbk dan Entitas Anak terkonsolidasi yang kemudian diratifikasi dengan Peraturan Direksi No. PD.618.00/r.00/HK200/COP-C0000000/2016 tanggal 21 Desember 2016, Telkom menjamin dan memastikan adanya perlindungan kerahasiaan pelapor, baik karyawan maupun pihak ketiga yang menyampaikan keluhan atau laporan dugaan tindak pelanggaran.	<i>Comply</i>
	6. Memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang Direksi dan Karyawan.	Dalam menentukan insentif yang didapat oleh Direksi, Telkom berpedoman kepada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/05/2019 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara beserta perubahannya, sedangkan untuk Karyawan mengenai insentif ini terdapat dalam Perjanjian Kerja Bersama Bab VI mengenai Kompensasi dan <i>Benefit</i> . Selain itu Telkom juga memberikan insentif jangka panjang berupa <i>Employee Stock Option Plan</i> (ESOP) yang terakhir dilakukan pada tahun 2013.	<i>Comply</i>
<b>Prinsip 8</b>			
Meningkatkan Keterbukaan Informasi.	1. Memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs <i>web</i> sebagai media keterbukaan informasi.	Telkom juga aktif dalam berbagai sosial media sebagai media keterbukaan informasi dan promosi produk. Selain itu kita juga menggunakan sistem <i>mailing list</i> sebagai media keterbukaan informasi dan komunikasi kepada investor.	<i>Comply</i>
	2. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan, paling sedikit 5% selain Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Telkom mengungkapkan siapa pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan dengan kepemilikan 5% atau lebih dalam Laporan Tahunan Telkom di bagian Komposisi Kepemilikan Saham.	<i>Comply</i>

## STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai dengan ketentuan di Pasar Modal dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Telkom memiliki Tata Kelola yang terdiri dari:

1. Organ Utama, yaitu terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi.
2. Organ Pendukung, yang terdiri dari Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko, Sekretaris Perusahaan, dan Internal Auditor.

Diagram berikut ini menjelaskan struktur Tata Kelola Telkom.



## PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan wujud komitmen Telkom untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas. Dalam jangka panjang diharapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dapat meningkatkan nilai Perusahaan dan menciptakan citra Perusahaan yang unggul. Guna mengukur implementasi dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di lingkungan Telkom, kami melakukan penilaian yang dilaksanakan oleh pihak eksternal.

Pada tahun 2020, terdapat penilaian dari pihak eksternal, yakni Indonesian Institute of Corporate Directorship (IICD). IICD telah melakukan penilaian *Corporate Governance* terhadap ratusan emiten sejak tahun 2005, dengan metode *Corporate Governance Scorecard* yang dikembangkan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), yang merupakan prinsip *Corporate Governance* berstandar internasional dan sudah diimplementasikan secara global dan regional ASEAN, termasuk Indonesia. Tahun 2020 IICD melakukan penilaian terhadap ratusan emiten dengan *market* kapitalisasi terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana emiten-emiten dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 100 emiten dengan *market* kapitalisasi terbesar (*BigCap*) dan 100 emiten dengan *market* kapitalisasi menengah (*MidCap*). Penilaian tersebut menggunakan metodologi ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) dengan instrumen yang dipergunakan meliputi:

1. Hak-hak Pemegang Saham;
2. Perlakuan setara terhadap Pemegang Saham;
3. Peran pemangku kepentingan;
4. Pengungkapan dan transparansi; dan
5. Tanggung jawab Dewan Komisaris.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut Telkom meraih "*The Best State Owned Enterprise*" untuk kategori *BigCap*. Telkom dianggap sebagai BUMN yang dinilai telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* dengan baik, transparan, dan bisa menjelaskan serta memberikan pertanggungjawaban kepada publik terkait keputusan-keputusan publik.

Selain itu, pada tahun 2021 Telkom mampu meraih *1st The Best Indonesia GCG Award 2021* pada kategori *Public Company Telecommunication* dalam *event Indonesia GCG Award VI 2021* (IGCGA-VI-2021). *Event* ini merupakan inisiasi dari Economic Review dan Indonesia-Asia Institute sebagai bentuk penghargaan kepada Perusahaan yang telah mampu mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan dengan Baik. Penyaringan awal dilakukan dengan penilaian terhadap sekitar 1.000 Perusahaan Publik Tbk dan non Tbk selanjutnya dikategorikan menjadi 46 sub sektor industri serta kepemilikan dan asetnya.

Metodologi yang digunakan dalam *assessment* GCG kedua *event* tersebut ialah dengan mengulas informasi yang tersedia di publik dan dapat diakses oleh masyarakat umum. Informasi tersebut mencakup informasi yang dimuat dalam Laporan Tahunan, *website*, anggaran dasar, pengumuman, dan informasi publik lain yang relevan yang dibuat oleh Telkom. Apresiasi dari lembaga nasional tersebut menunjukkan konsistensi Telkom dalam penerapan GCG.



## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Organ Tata Kelola tertinggi Telkom yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). RUPS merupakan sarana bagi para Pemegang Saham dalam membuat keputusan penting dan strategis. Sesuai dengan Anggaran Dasar Telkom dan peraturan perundang-undangan, RUPS Tahunan (RUPST) diselenggarakan 1 (satu) kali setiap tahun dengan agenda pembahasan rutin sebagai berikut:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.
2. Pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, serta Pembebasan Tanggung Jawab anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan, termasuk pembagian dividen pada Tahun Buku.
4. Penetapan Remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk memeriksa Laporan Keuangan Perseroan termasuk Audit Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan dan Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.
6. Agenda lainnya yang diajukan oleh satu atau lebih Pemegang Saham yang mewakili 1/20 atau lebih dari seluruh saham yang memiliki hak suara.

### KEPUTUSAN RUPST TAHUN BUKU 2018

Selain itu, Telkom telah melaksanakan RUPST tanggal 24 Mei 2019 untuk kinerja Tahun Buku 2018 dengan rincian agenda dan realisasi keputusan RUPST Tahun Buku 2018 sebagai berikut.

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
1.	Menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2018 sepanjang bukan merupakan tindak pidana dan tercermin dalam buku-buku laporan Perseroan.	Keputusan langsung berlaku.
2.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro &amp; Surja (<i>a member firm of Ernst and Young Global Limited</i>) sesuai dengan laporannya Nomor 00910/2.1032/AU.1/06/0691-2/1/IV/2019 tanggal 29 April 2019 dengan opini laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dan sepanjang bukan merupakan tindak pidana dan tercermin dalam buku-buku laporan Perseroan;</li> <li>2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2018, dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2018 yang disusun berdasarkan peraturan Menteri BUMN yang merupakan basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan telah diaudit KAP Purwantono, Sungkoro &amp; Surja (<i>a member firm of Ernst and Young Global Limited</i>) sesuai dengan laporannya Nomor 00046/2.1032/AU.2/11/0687-2/2/1/1/2019 tanggal 24 Januari 2019 dengan opini laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dan sepanjang bukan merupakan tindak pidana dan tercermin dalam buku-buku laporan Perseroan;</li> <li>3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquit et de charge</i>) kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2018 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tercermin dalam buku-buku laporan Perseroan.</li> </ol>	Keputusan langsung berlaku.

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
3.	<p>1. Menyetujui dan menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan Tahun Buku 2018 yang seluruhnya berjumlah Rp18.031.796.084.638,- (delapan belas triliun tiga puluh satu miliar tujuh ratus sembilan puluh enam juta delapan puluh empat ribu enam ratus tiga puluh delapan Rupiah) diperuntukkan sebagai berikut:</p> <p>a. Dividen Tunai sebesar 60% dari laba bersih atau sejumlah Rp10.819.079.985.969,- (sepuluh triliun delapan ratus sembilan belas miliar tujuh puluh sembilan juta sembilan ratus delapan puluh lima ribu sembilan ratus enam puluh sembilan Rupiah) atau sebesar Rp109,2150,- (seratus sembilan koma dua satu lima nol Rupiah) per saham, berdasarkan jumlah saham yang telah dikeluarkan per tanggal Rapat, yaitu sebanyak 99.062.216.600 (sembilan puluh sembilan miliar enam puluh dua juta dua ratus enam belas ribu enam ratus) saham;</p> <p>b. Dividen spesial sebesar 30% dari laba bersih atau sejumlah Rp5.409.539.992.984,50,- (lima triliun empat ratus sembilan miliar lima ratus tiga puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh dua ribu sembilan ratus delapan puluh empat koma lima nol Rupiah) atau sebesar Rp54,6075 (lima puluh empat koma enam nol tujuh lima Rupiah) per saham berdasarkan jumlah saham yang telah dikeluarkan per tanggal Rapat, yaitu sebanyak 99.062.216.600 (sembilan puluh sembilan miliar enam puluh dua juta dua ratus enam belas ribu enam ratus) saham;</p> <p>c. Dibukukan sebagai Laba Ditahan sebesar 10% dari laba bersih atau sejumlah Rp1.803.176.105.684,50 (satu triliun delapan ratus tiga miliar seratus tujuh puluh enam juta seratus lima ribu enam ratus delapan puluh empat koma lima nol Rupiah) yang akan digunakan untuk membiayai pengembangan usaha Perseroan.</p> <p>2. Pembagian Dividen Tunai dan Dividen Spesial Tahun Buku 2018 dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <p>a. Yang berhak menerima Dividen Tunai dan Dividen Spesial adalah para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 13 Juni 2019 sampai dengan pukul 16.15 WIB;</p> <p>b. Dividen Tunai dan Dividen Spesial akan dibayarkan secara sekaligus selambat-lambatnya pada tanggal 27 Juni 2019.</p> <p>3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi dengan hak substitusi untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan yang berlaku pada bursa efek di tempat saham Perseroan dicatangkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian dividen dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2019.</li> <li>• Keputusan mengenai laba ditahan langsung berlaku.</li> </ul>
4.	<p>1. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantiem untuk Tahun Buku 2018 serta menetapkan honorarium, tunjangan, fasilitas dan insentif lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk Tahun 2019;</p> <p>2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantiem untuk Tahun Buku 2018 serta menetapkan gaji, tunjangan, fasilitas dan insentif lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun 2019.</p>	Telah dilaksanakan.
5.	<p>1. Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro &amp; Surja (<i>a member firm of Ernst &amp; Young Global Limited</i>) untuk melakukan jasa <i>Integrated Audit</i> atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan termasuk Audit Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan dan audit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019;</p> <p>2. Memberikan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besaran imbalan jasa audit, penambahan ruang lingkup pekerjaan yang diperlukan dan persyaratan lainnya yang wajar bagi kantor akuntan publik tersebut;</p>	Persetujuan KAP langsung berlaku.

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST																															
	3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik Pengganti dalam hal Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>a member firm of Ernst &amp; Young Global Limited</i> ), karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit atas Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Perseroan Tahun Buku 2019.																																
6.	<p>1. Menyetujui Perubahan Pasal 3 tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan, Pasal 12 ayat 7i huruf b tentang Batasan Kewenangan atas Perbuatan Direksi Yang Harus Mendapatkan Persetujuan Dewan Komisaris Dalam Hal Kerja Sama, Pasal 12 ayat 7i huruf g tentang Batasan Kewenangan atas Perbuatan Direksi Yang Harus Mendapatkan Persetujuan Dewan Komisaris Dalam Hal Pengusulan Wakil Perseroan Untuk Menjadi Calon Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan;</p> <p>2. Menyetujui untuk menyusun kembali seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar sehubungan dengan perubahan sebagaimana dimaksud pada butir 1 (satu) keputusan tersebut di atas;</p> <p>3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara Rapat ini, termasuk menyusun dan menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar dalam suatu Akta Notaris dan menyampaikan kepada instansi yang berwenang untuk mendapatkan persetujuan dan/atau tanda penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar, melakukan segala sesuatu yang dipandang perlu dan berguna untuk keperluan tersebut dengan tidak ada satu pun yang dikecualikan, termasuk untuk mengadakan penambahan dan/atau perubahan dalam perubahan Anggaran Dasar tersebut jika hal tersebut dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang.</p>	Keputusan langsung berlaku.																															
7.	<p>A1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan:</p> <table border="0"> <tr> <td>1) Sdr. Alex J. Sinaga</td> <td>sebagai Direktur Utama</td> </tr> <tr> <td>2) Sdr. David Bangun</td> <td>sebagai Direktur Digital &amp; Strategic Portfolio</td> </tr> <tr> <td>3) Sdr. Abdus Somad Arief</td> <td>sebagai Direktur Wholesale &amp; International Service</td> </tr> <tr> <td>4) Sdr. Herdy Rosadi Harman</td> <td>sebagai Direktur Human Capital Management</td> </tr> <tr> <td>5) Sdr. Dian Rachmawan</td> <td>sebagai Direktur Enterprise &amp; Business Service</td> </tr> </table> <p>2. Mengubah nomenklatur jabatan anggota-anggota Direksi Perseroan sebagai berikut.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Semula</th> <th>Menjadi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Direktur Digital &amp; Strategic Portfolio</td> <td>Direktur Digital Business</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>-</td> <td>Direktur Strategic Portfolio</td> </tr> </tbody> </table> <p>3. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan:</p> <table border="0"> <tr> <td>1) Sdr. Ririek Adriansyah</td> <td>sebagai Direktur Utama</td> </tr> <tr> <td>2) Sdr. Edwin Aristiawan</td> <td>sebagai Direktur Wholesale &amp; International Service</td> </tr> <tr> <td>3) Sdr. Edi Witjara</td> <td>sebagai Direktur Human Capital Management</td> </tr> <tr> <td>4) Sdr. Faizal R. Djoemadi</td> <td>sebagai Direktur Digital Business</td> </tr> <tr> <td>5) Sdr. Achmad Sugiarto</td> <td>sebagai Direktur Strategic Portfolio</td> </tr> <tr> <td>6) Sdr. Bogi Witjaksono</td> <td>sebagai Direktur Enterprise &amp; Business Service</td> </tr> </table>	1) Sdr. Alex J. Sinaga	sebagai Direktur Utama	2) Sdr. David Bangun	sebagai Direktur Digital & Strategic Portfolio	3) Sdr. Abdus Somad Arief	sebagai Direktur Wholesale & International Service	4) Sdr. Herdy Rosadi Harman	sebagai Direktur Human Capital Management	5) Sdr. Dian Rachmawan	sebagai Direktur Enterprise & Business Service	No.	Semula	Menjadi	1.	Direktur Digital & Strategic Portfolio	Direktur Digital Business	2.	-	Direktur Strategic Portfolio	1) Sdr. Ririek Adriansyah	sebagai Direktur Utama	2) Sdr. Edwin Aristiawan	sebagai Direktur Wholesale & International Service	3) Sdr. Edi Witjara	sebagai Direktur Human Capital Management	4) Sdr. Faizal R. Djoemadi	sebagai Direktur Digital Business	5) Sdr. Achmad Sugiarto	sebagai Direktur Strategic Portfolio	6) Sdr. Bogi Witjaksono	sebagai Direktur Enterprise & Business Service	Keputusan langsung berlaku.
1) Sdr. Alex J. Sinaga	sebagai Direktur Utama																																
2) Sdr. David Bangun	sebagai Direktur Digital & Strategic Portfolio																																
3) Sdr. Abdus Somad Arief	sebagai Direktur Wholesale & International Service																																
4) Sdr. Herdy Rosadi Harman	sebagai Direktur Human Capital Management																																
5) Sdr. Dian Rachmawan	sebagai Direktur Enterprise & Business Service																																
No.	Semula	Menjadi																															
1.	Direktur Digital & Strategic Portfolio	Direktur Digital Business																															
2.	-	Direktur Strategic Portfolio																															
1) Sdr. Ririek Adriansyah	sebagai Direktur Utama																																
2) Sdr. Edwin Aristiawan	sebagai Direktur Wholesale & International Service																																
3) Sdr. Edi Witjara	sebagai Direktur Human Capital Management																																
4) Sdr. Faizal R. Djoemadi	sebagai Direktur Digital Business																																
5) Sdr. Achmad Sugiarto	sebagai Direktur Strategic Portfolio																																
6) Sdr. Bogi Witjaksono	sebagai Direktur Enterprise & Business Service																																

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST																														
4.	Masa jabatan anggota Direksi yang diangkat sebagaimana angka 3, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.																															
5.	Dengan adanya pemberhentian, perubahan nomenklatur jabatan, dan pengangkatan anggota Direksi Perseroan sebagaimana dimaksud pada angka 1, angka 2, dan angka 3, maka susunan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut.																															
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nama</th> <th>Jabatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Ririek Adriansyah</td> <td>Direktur Utama</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Harry Mozarta Zen</td> <td>Direktur Keuangan</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Siti Choiriana</td> <td>Direktur Consumer Service</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Bogi Witjaksono</td> <td>Direktur Enterprise &amp; Business Service</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Zulhelpi Abidin</td> <td>Direktur Network &amp; IT Solution</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Edwin Aristiawan</td> <td>Direktur Wholesale &amp; International Service</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Edi Witjara</td> <td>Direktur Human Capital Management</td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>Faizal R. Djoemadi</td> <td>Direktur Digital Business</td> </tr> <tr> <td>9.</td> <td>Achmad Sugiarto</td> <td>Direktur Strategic Portfolio</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Nama	Jabatan	1.	Ririek Adriansyah	Direktur Utama	2.	Harry Mozarta Zen	Direktur Keuangan	3.	Siti Choiriana	Direktur Consumer Service	4.	Bogi Witjaksono	Direktur Enterprise & Business Service	5.	Zulhelpi Abidin	Direktur Network & IT Solution	6.	Edwin Aristiawan	Direktur Wholesale & International Service	7.	Edi Witjara	Direktur Human Capital Management	8.	Faizal R. Djoemadi	Direktur Digital Business	9.	Achmad Sugiarto	Direktur Strategic Portfolio	
No.	Nama	Jabatan																														
1.	Ririek Adriansyah	Direktur Utama																														
2.	Harry Mozarta Zen	Direktur Keuangan																														
3.	Siti Choiriana	Direktur Consumer Service																														
4.	Bogi Witjaksono	Direktur Enterprise & Business Service																														
5.	Zulhelpi Abidin	Direktur Network & IT Solution																														
6.	Edwin Aristiawan	Direktur Wholesale & International Service																														
7.	Edi Witjara	Direktur Human Capital Management																														
8.	Faizal R. Djoemadi	Direktur Digital Business																														
9.	Achmad Sugiarto	Direktur Strategic Portfolio																														
6.	Anggota-anggota Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 3 yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan untuk dirangkap dengan jabatan anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau diberhentikan dari jabatannya tersebut.																															
7.	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan agenda ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan memberitahukan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan kepada Kementerian Hukum dan HAM.																															
B1.	Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat Sdr. Dolfie Othniel Fredric Palit sebagai Komisaris Independen Perseroan, terhitung sejak tanggal 20 September 2018.																															
2.	Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan: <table border="1"> <tbody> <tr> <td>1)</td> <td>Sdri. Hendri Saparini</td> <td>sebagai Komisaris Utama</td> </tr> <tr> <td>2)</td> <td>Sdri. Pamijati Pamela Johanna Waluyo</td> <td>sebagai Komisaris Independen</td> </tr> <tr> <td>3)</td> <td>Sdr. Rinaldi Firmansyah</td> <td>sebagai Komisaris</td> </tr> </tbody> </table>	1)	Sdri. Hendri Saparini	sebagai Komisaris Utama	2)	Sdri. Pamijati Pamela Johanna Waluyo	sebagai Komisaris Independen	3)	Sdr. Rinaldi Firmansyah	sebagai Komisaris																						
1)	Sdri. Hendri Saparini	sebagai Komisaris Utama																														
2)	Sdri. Pamijati Pamela Johanna Waluyo	sebagai Komisaris Independen																														
3)	Sdr. Rinaldi Firmansyah	sebagai Komisaris																														
3.	Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan: <table border="1"> <tbody> <tr> <td>1)</td> <td>Sdr. Rhenald Kasali</td> <td>sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen</td> </tr> <tr> <td>2)</td> <td>Sdr. Marsudi Wahyu Kisworo</td> <td>sebagai Komisaris Independen</td> </tr> <tr> <td>3)</td> <td>Sdr. Ismail</td> <td>sebagai Komisaris</td> </tr> <tr> <td>4)</td> <td>Sdr. Marcelino Pandin</td> <td>sebagai Komisaris</td> </tr> </tbody> </table>	1)	Sdr. Rhenald Kasali	sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	2)	Sdr. Marsudi Wahyu Kisworo	sebagai Komisaris Independen	3)	Sdr. Ismail	sebagai Komisaris	4)	Sdr. Marcelino Pandin	sebagai Komisaris																			
1)	Sdr. Rhenald Kasali	sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen																														
2)	Sdr. Marsudi Wahyu Kisworo	sebagai Komisaris Independen																														
3)	Sdr. Ismail	sebagai Komisaris																														
4)	Sdr. Marcelino Pandin	sebagai Komisaris																														

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST																											
4.	Masa jabatan anggota-anggota Dewan Komisaris yang diangkat sebagaimana angka 3, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.																												
5.	Dengan adanya pengukuhan pemberhentian, pemberhentian, dan pengangkatan anggota-anggota Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana dimaksud pada angka 1, angka 2, dan angka 3, maka susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut.																												
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nama</th> <th>Jabatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Rhenald Kasali</td> <td>Komisaris Utama/Komisaris Independen</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Marsudi Wahyu Kisworo</td> <td>Komisaris Independen</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Margiyono Darsasumarja</td> <td>Komisaris Independen</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Cahyana Ahmadjayadi</td> <td>Komisaris Independen</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Edwin Hidayat Abdullah</td> <td>Komisaris</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Isa Rachmatarwata</td> <td>Komisaris</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Ismail</td> <td>Komisaris</td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>Marcelino Pandin</td> <td>Komisaris</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Nama	Jabatan	1.	Rhenald Kasali	Komisaris Utama/Komisaris Independen	2.	Marsudi Wahyu Kisworo	Komisaris Independen	3.	Margiyono Darsasumarja	Komisaris Independen	4.	Cahyana Ahmadjayadi	Komisaris Independen	5.	Edwin Hidayat Abdullah	Komisaris	6.	Isa Rachmatarwata	Komisaris	7.	Ismail	Komisaris	8.	Marcelino Pandin	Komisaris	
No.	Nama	Jabatan																											
1.	Rhenald Kasali	Komisaris Utama/Komisaris Independen																											
2.	Marsudi Wahyu Kisworo	Komisaris Independen																											
3.	Margiyono Darsasumarja	Komisaris Independen																											
4.	Cahyana Ahmadjayadi	Komisaris Independen																											
5.	Edwin Hidayat Abdullah	Komisaris																											
6.	Isa Rachmatarwata	Komisaris																											
7.	Ismail	Komisaris																											
8.	Marcelino Pandin	Komisaris																											
6.	Anggota-anggota Dewan Komisaris yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 3 yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan untuk dirangkap dengan jabatan anggota Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Negara, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau diberhentikan dari jabatannya tersebut.																												
7.	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan agenda ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan memberitahukan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris Perseroan kepada Kementerian Hukum dan HAM.																												

Catatan: Seluruh keputusan RUPST di atas telah sesuai dengan agenda yang sudah ditetapkan dan tercantum dalam panggilan RUPST

## KEPUTUSAN RUPS TAHUN BUKU 2019

Telkom telah melaksanakan RUPST pada tanggal 19 Juni 2020 untuk kinerja Tahun Buku 2019 dengan rincian agenda dan realisasi keputusan RUPST Tahun Buku 2020 sebagai berikut.

Agenda	Keputusan RUPST 2019	Realisasi Keputusan RUPST
1.	Menyetujui atas Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2019, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, sebagaimana isi pokoknya telah disampaikan dalam Rapat oleh Direksi dan Dewan Komisaris.	Keputusan langsung berlaku.
2.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro &amp; Surja (<i>a member firm of Ernst and Young Global Limited</i>) sesuai dengan laporannya No. 01105/2.1032/AU.1/06/1007-1/1/V/2020 tanggal 25 Mei 2020 dengan opini laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dan sepanjang bukan merupakan tindak pidana dan tercermin dalam buku-buku laporan Perseroan;</li> <li>2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2019, dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2019 yang disusun berdasarkan peraturan Menteri BUMN yang merupakan basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan telah diaudit KAP Purwantono, Sungkoro &amp; Surja (<i>a member firm of Ernst and Young Global Limited</i>) sesuai dengan laporannya Nomor 00073/2.1032/AU.2/11/0687-3/2/1/1/2020 tanggal 29 Januari 2020 dengan opini laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dan sepanjang bukan merupakan tindak pidana dan tercermin dalam buku-buku laporan Perseroan;</li> <li>3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquit et de charge</i>) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2019 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tercermin dalam buku-buku laporan Perseroan.</li> </ol>	Keputusan langsung berlaku.
3.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyetujui dan menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan Tahun Buku 2019 yang seluruhnya berjumlah Rp18.662.677.911.536 (delapan belas triliun enam ratus enam puluh dua miliar enam ratus tujuh puluh tujuh juta sembilan ratus sebelas ribu lima ratus tiga puluh enam Rupiah) diperuntukkan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dividen sebesar 81,78% dari laba bersih atau sejumlah Rp15.262.337.996.054,14 (lima belas triliun dua ratus enam puluh dua miliar tiga ratus tiga puluh tujuh juta sembilan ratus sembilan puluh enam ribu lima puluh empat koma satu empat Rupiah) atau sebesar Rp154,0682 (seratus lima puluh empat koma nol enam delapan dua Rupiah) per saham, berdasarkan jumlah saham yang telah dikeluarkan per tanggal Rapat, yaitu sebanyak 99.062.216.600 (sembilan puluh sembilan miliar enam puluh dua juta dua ratus enam belas ribu enam ratus) saham, dengan rincian sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Dividen tunai sebesar 60% dari laba bersih atau sejumlah Rp11.197.606.621.819,30 (sebelas triliun seratus sembilan puluh tujuh miliar enam ratus enam juta enam ratus dua puluh satu ribu delapan ratus sembilan belas koma tiga nol Rupiah) atau sebesar Rp113,0361 (seratus tiga belas koma nol tiga enam satu Rupiah) per saham, berdasarkan jumlah saham yang telah dikeluarkan per tanggal Rapat, yaitu sebanyak 99.062.216.600 (sembilan puluh sembilan miliar enam puluh dua juta dua ratus enam belas ribu enam ratus) saham;</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian dividen dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2020.</li> <li>• Keputusan mengenai Laba Ditahan langsung berlaku.</li> </ul>



Agenda	Keputusan RUPST 2019	Realisasi Keputusan RUPST
	<p>b) Dividen spesial sebesar 21,78% dari laba bersih atau sejumlah Rp4.064.730.777.752,84 (empat triliun enam puluh empat miliar tujuh ratus tiga puluh juta tujuh ratus tujuh puluh tujuh ribu tujuh ratus lima puluh dua koma delapan empat Rupiah) atau sebesar Rp41,0321 (empat puluh satu koma nol tiga dua satu Rupiah) per saham berdasarkan jumlah saham yang telah dikeluarkan per tanggal Rapat, yaitu sebanyak 99.062.216.600 (sembilan puluh sembilan miliar enam puluh dua juta dua ratus enam belas ribu enam ratus) saham.</p>	
	<p>b. Dibukukan sebagai Laba Ditahan sebesar 18,22% dari laba bersih atau sejumlah Rp3.400.339.915.481,86 (tiga triliun empat ratus miliar tiga ratus tiga puluh sembilan juta sembilan ratus lima belas ribu empat ratus delapan puluh satu rupiah koma delapan enam Rupiah) yang akan digunakan untuk membiayai pengembangan usaha Perseroan.</p>	
	<p>2. Pembagian Dividen Tahun Buku 2019 dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:</p>	
	<p>a. Yang berhak menerima Dividen adalah para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 1 Juli 2019 sampai dengan pukul 16.15 WIB;</p>	
	<p>b. Dividen akan dibayarkan secara sekaligus selambat-lambatnya pada tanggal 23 Juli 2020.</p>	
	<p>3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi dengan hak substitusi untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan yang berlaku pada bursa efek di tempat saham Perseroan dicatatkan.</p>	
4.	<p>1. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantiem untuk Tahun Buku 2019 serta menetapkan honorarium, tunjangan, fasilitas dan insentif lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk Tahun 2020;</p> <p>2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantiem untuk Tahun Buku 2019 serta menetapkan gaji, tunjangan, fasilitas dan insentif lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun 2020.</p>	Keputusan langsung berlaku.
5.	<p>1. Menyetujui penunjukkan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro &amp; Surja (<i>a member firm of Ernst &amp; Young Global Limited</i>) untuk melakukan jasa <i>Integrated Audit</i> atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan termasuk Audit Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan dan audit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku 2020 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020;</p> <p>2. Memberikan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besaran imbalan jasa audit, penambahan ruang lingkup pekerjaan yang diperlukan dan persyaratan lainnya yang wajar bagi kantor akuntan publik tersebut;</p> <p>3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik Pengganti dalam hal Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro &amp; Surja (<i>a member firm of Ernst &amp; Young Global Limited</i>), karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit atas Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Perseroan Tahun Buku 2020.</p>	Persetujuan KAP langsung berlaku.

Agenda	Keputusan RUPST 2019	Realisasi Keputusan RUPST																								
6.	1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan.	Keputusan langsung berlaku.																								
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nama</th> <th>Jabatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1)</td> <td>Bapak Harry Mozarta Zen</td> <td>Direktur Keuangan</td> </tr> <tr> <td>2)</td> <td>Ibu Siti Choiriana</td> <td>Direktur Consumer Service</td> </tr> <tr> <td>3)</td> <td>Bapak Zuhelfi Abidin</td> <td>Direktur Network &amp; IT Solution</td> </tr> <tr> <td>4)</td> <td>Bapak Achmad Sugiarto</td> <td>Direktur Strategic Portfolio</td> </tr> <tr> <td>5)</td> <td>Bapak Bogi Witjaksono</td> <td>Direktur Enterprise &amp; Business Service</td> </tr> <tr> <td>6)</td> <td>Bapak Edwin Aristiawan</td> <td>Direktur Wholesale &amp; International Service</td> </tr> <tr> <td>7)</td> <td>Bapak Faizal R. Djoemadi</td> <td>Direktur Digital Business</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Nama	Jabatan	1)	Bapak Harry Mozarta Zen	Direktur Keuangan	2)	Ibu Siti Choiriana	Direktur Consumer Service	3)	Bapak Zuhelfi Abidin	Direktur Network & IT Solution	4)	Bapak Achmad Sugiarto	Direktur Strategic Portfolio	5)	Bapak Bogi Witjaksono	Direktur Enterprise & Business Service	6)	Bapak Edwin Aristiawan	Direktur Wholesale & International Service	7)	Bapak Faizal R. Djoemadi	Direktur Digital Business	
No.	Nama	Jabatan																								
1)	Bapak Harry Mozarta Zen	Direktur Keuangan																								
2)	Ibu Siti Choiriana	Direktur Consumer Service																								
3)	Bapak Zuhelfi Abidin	Direktur Network & IT Solution																								
4)	Bapak Achmad Sugiarto	Direktur Strategic Portfolio																								
5)	Bapak Bogi Witjaksono	Direktur Enterprise & Business Service																								
6)	Bapak Edwin Aristiawan	Direktur Wholesale & International Service																								
7)	Bapak Faizal R. Djoemadi	Direktur Digital Business																								
	2. Mengalihkan penugasan Sdr. Edi Witjara yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2018, semula Direktur Human Capital Management menjadi Direktur Enterprise and Business Service, dengan masa jabatan meneruskan sisa masa jabatan sebagaimana keputusan RUPS dimaksud.																									
	3. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan.																									
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nama</th> <th>Jabatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1)</td> <td>Bapak Heri Supriadi</td> <td>Direktur Keuangan</td> </tr> <tr> <td>2)</td> <td>Ibu FM Venusiana R.</td> <td>Direktur Consumer Service</td> </tr> <tr> <td>3)</td> <td>Bapak Herlan Wijanarko</td> <td>Direktur Network &amp; IT Solution</td> </tr> <tr> <td>4)</td> <td>Bapak Budi Setyawan Wijaya</td> <td>Direktur Strategic Portfolio</td> </tr> <tr> <td>5)</td> <td>Bapak Dian Rachmawan</td> <td>Direktur Wholesale &amp; International Service</td> </tr> <tr> <td>6)</td> <td>Bapak Muhamad Fajrin Rasyid</td> <td>Direktur Digital Business</td> </tr> <tr> <td>7)</td> <td>Bapak Afriwandi</td> <td>Direktur Human Capital Management</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Nama	Jabatan	1)	Bapak Heri Supriadi	Direktur Keuangan	2)	Ibu FM Venusiana R.	Direktur Consumer Service	3)	Bapak Herlan Wijanarko	Direktur Network & IT Solution	4)	Bapak Budi Setyawan Wijaya	Direktur Strategic Portfolio	5)	Bapak Dian Rachmawan	Direktur Wholesale & International Service	6)	Bapak Muhamad Fajrin Rasyid	Direktur Digital Business	7)	Bapak Afriwandi	Direktur Human Capital Management	
No.	Nama	Jabatan																								
1)	Bapak Heri Supriadi	Direktur Keuangan																								
2)	Ibu FM Venusiana R.	Direktur Consumer Service																								
3)	Bapak Herlan Wijanarko	Direktur Network & IT Solution																								
4)	Bapak Budi Setyawan Wijaya	Direktur Strategic Portfolio																								
5)	Bapak Dian Rachmawan	Direktur Wholesale & International Service																								
6)	Bapak Muhamad Fajrin Rasyid	Direktur Digital Business																								
7)	Bapak Afriwandi	Direktur Human Capital Management																								
	4. Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.																									
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nama</th> <th>Jabatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1)</td> <td>Bapak Edwin Hidayat Abdullah</td> <td>Komisaris Perseroan</td> </tr> <tr> <td>2)</td> <td>Bapak Isa Rachmatarwata</td> <td>Komisaris Perseroan</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Nama	Jabatan	1)	Bapak Edwin Hidayat Abdullah	Komisaris Perseroan	2)	Bapak Isa Rachmatarwata	Komisaris Perseroan																
No.	Nama	Jabatan																								
1)	Bapak Edwin Hidayat Abdullah	Komisaris Perseroan																								
2)	Bapak Isa Rachmatarwata	Komisaris Perseroan																								
	5. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.																									
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nama</th> <th>Jabatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Bapak Margiyono Darsasumarja</td> <td>Komisaris Independen</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Bapak Cahyana Ahmadjayadi</td> <td>Komisaris Independen</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Nama	Jabatan	1.	Bapak Margiyono Darsasumarja	Komisaris Independen	2.	Bapak Cahyana Ahmadjayadi	Komisaris Independen																
No.	Nama	Jabatan																								
1.	Bapak Margiyono Darsasumarja	Komisaris Independen																								
2.	Bapak Cahyana Ahmadjayadi	Komisaris Independen																								

Agenda	Keputusan RUPST 2019	Realisasi Keputusan RUPST																														
6.	Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.																															
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nama</th> <th>Jabatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Bapak Alex Denni</td> <td>Komisaris</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Bapak Rizal Mallarangeng</td> <td>Komisaris</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Bapak Ahmad Fikri Assegaf</td> <td>Komisaris Independen</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Bapak Wawan Iriawan</td> <td>Komisaris Independen</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Bapak Chandra Arie Setiawan</td> <td>Komisaris Independen</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Nama	Jabatan	1.	Bapak Alex Denni	Komisaris	2.	Bapak Rizal Mallarangeng	Komisaris	3.	Bapak Ahmad Fikri Assegaf	Komisaris Independen	4.	Bapak Wawan Iriawan	Komisaris Independen	5.	Bapak Chandra Arie Setiawan	Komisaris Independen													
No.	Nama	Jabatan																														
1.	Bapak Alex Denni	Komisaris																														
2.	Bapak Rizal Mallarangeng	Komisaris																														
3.	Bapak Ahmad Fikri Assegaf	Komisaris Independen																														
4.	Bapak Wawan Iriawan	Komisaris Independen																														
5.	Bapak Chandra Arie Setiawan	Komisaris Independen																														
7.	Dengan adanya pemberhentian, pengalihan tugas, dan pengangkatan anggota-anggota Direksi sebagaimana dimaksud pada angka 1, angka 2 dan angka 3, serta pengukuhan pemberhentian, pemberhentian, dan pengangkatan anggota-anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada angka 4, angka 5, dan angka 6, maka susunan Pengurus Perseroan menjadi sebagai berikut:																															
a.	Direksi																															
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nama</th> <th>Jabatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Bapak Ririeq Adriansyah</td> <td>Direktur Utama</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Bapak Dian Rachmawan</td> <td>Direktur Wholesale &amp; International Service</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Bapak Afriwandi</td> <td>Direktur Human Capital Management</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Bapak Heri Supriadi</td> <td>Direktur Keuangan</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Ibu FM Venusiana R.</td> <td>Direktur Consumer Service</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Bapak Edi Witjara</td> <td>Direktur Enterprise and Business Services</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Bapak Herlan Wijanarko</td> <td>Direktur Network &amp; IT Solution</td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>Bapak Muhamad Fajrin Rasyid</td> <td>Direktur Digital Business</td> </tr> <tr> <td>9.</td> <td>Bapak Budi Setyawan Wijaya</td> <td>Direktur Strategic Portfolio</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Nama	Jabatan	1.	Bapak Ririeq Adriansyah	Direktur Utama	2.	Bapak Dian Rachmawan	Direktur Wholesale & International Service	3.	Bapak Afriwandi	Direktur Human Capital Management	4.	Bapak Heri Supriadi	Direktur Keuangan	5.	Ibu FM Venusiana R.	Direktur Consumer Service	6.	Bapak Edi Witjara	Direktur Enterprise and Business Services	7.	Bapak Herlan Wijanarko	Direktur Network & IT Solution	8.	Bapak Muhamad Fajrin Rasyid	Direktur Digital Business	9.	Bapak Budi Setyawan Wijaya	Direktur Strategic Portfolio	
No.	Nama	Jabatan																														
1.	Bapak Ririeq Adriansyah	Direktur Utama																														
2.	Bapak Dian Rachmawan	Direktur Wholesale & International Service																														
3.	Bapak Afriwandi	Direktur Human Capital Management																														
4.	Bapak Heri Supriadi	Direktur Keuangan																														
5.	Ibu FM Venusiana R.	Direktur Consumer Service																														
6.	Bapak Edi Witjara	Direktur Enterprise and Business Services																														
7.	Bapak Herlan Wijanarko	Direktur Network & IT Solution																														
8.	Bapak Muhamad Fajrin Rasyid	Direktur Digital Business																														
9.	Bapak Budi Setyawan Wijaya	Direktur Strategic Portfolio																														

Agenda	Keputusan RUPST 2019	Realisasi Keputusan RUPST																														
b.	Dewan Komisaris																															
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nama</th> <th>Jabatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Bapak Rhenald Kasali</td> <td>Komisaris Utama</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Bapak Marsudi Wahyu Kisworo</td> <td>Komisaris Independen</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Bapak Ahmad Fikri Assegaf</td> <td>Komisaris Independen</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Bapak Wawan Iriawan</td> <td>Komisaris Independen</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Bapak Chandra Arie Setiawan</td> <td>Komisaris Independen</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Bapak Marcelino Rumambo Pandin</td> <td>Komisaris</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Bapak Ismail</td> <td>Komisaris</td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>Bapak Alex Denni</td> <td>Komisaris</td> </tr> <tr> <td>9.</td> <td>Bapak Rizal Mallarangeng</td> <td>Komisaris</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Nama	Jabatan	1.	Bapak Rhenald Kasali	Komisaris Utama	2.	Bapak Marsudi Wahyu Kisworo	Komisaris Independen	3.	Bapak Ahmad Fikri Assegaf	Komisaris Independen	4.	Bapak Wawan Iriawan	Komisaris Independen	5.	Bapak Chandra Arie Setiawan	Komisaris Independen	6.	Bapak Marcelino Rumambo Pandin	Komisaris	7.	Bapak Ismail	Komisaris	8.	Bapak Alex Denni	Komisaris	9.	Bapak Rizal Mallarangeng	Komisaris	
No.	Nama	Jabatan																														
1.	Bapak Rhenald Kasali	Komisaris Utama																														
2.	Bapak Marsudi Wahyu Kisworo	Komisaris Independen																														
3.	Bapak Ahmad Fikri Assegaf	Komisaris Independen																														
4.	Bapak Wawan Iriawan	Komisaris Independen																														
5.	Bapak Chandra Arie Setiawan	Komisaris Independen																														
6.	Bapak Marcelino Rumambo Pandin	Komisaris																														
7.	Bapak Ismail	Komisaris																														
8.	Bapak Alex Denni	Komisaris																														
9.	Bapak Rizal Mallarangeng	Komisaris																														
	8. Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 3 dan angka 6 yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan untuk dirangkap dengan jabatan anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Negara, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau diberhentikan dari jabatannya tersebut.																															
	9. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan yang diputuskan RUPS ini dalam bentuk Akta Notaris serta menghadap Notaris atau pejabat yang berwenang, dan melakukan penyesuaian atau perbaikan-perbaikan yang diperlukan apabila dipersyaratkan oleh pihak yang berwenang untuk keperluan pelaksanaan isi keputusan rapat.																															

Dalam pelaksanaannya, putusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 telah mengalami 1 (satu) kali pembetulan sesuai dengan Keterbukaan Informasi yang telah kami lakukan melalui Surat No. TEL.93/LP 000/COP-I5000000/2020 tanggal 25 Juni 2020 tentang Keterbukaan Informasi tentang Pembetulan atas Putusan Agenda ke-6 (enam) RUPST Tahun Buku 2019 PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang intinya adalah:

“Berdasarkan Surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SR-409/MBU/06/2020, tanggal 22 Juni 2020 tentang Pembetulan Putusan Agenda ke-6 (enam) Tahun Buku 2019 PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, terdapat pembetulan atas keputusan Agenda ke-6 RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 Telkom sebagai berikut:

#### Dahulu

1. Bapak Rhenald Kasali sebagai Komisaris Utama;
2. Bapak Ahmad Fikri Assegaf sebagai Komisaris Independen.

#### Menjadi

1. Bapak Rhenald Kasali sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen;
2. Bapak Ahmad Fikri Assegaf sebagai Komisaris.”

## DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris merupakan salah satu organ Perseroan dan memiliki tugas dan tanggung jawab yang secara kolektif mengawasi jalannya Perusahaan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga bertugas untuk memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan di dalam setiap praktik bisnis Telkom.

### PIAGAM/BOARD CHARTER DEWAN KOMISARIS

Telkom telah memiliki Piagam atau *Board Charter* Dewan Komisaris yang disahkan dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 08/KEP/DK/2020 tanggal 18 Juni 2020. Berbagai ketentuan yang menjadi pedoman bagi Dewan Komisaris diatur dalam Piagam atau *Board Charter* tersebut. Di dalamnya terdapat tata tertib kerja yang mengatur tanggung jawab, kewajiban, pembagian tugas Dewan Komisaris.

Selain itu, Piagam atau *Board Charter* Dewan Komisaris mencakup juga ketentuan tentang Rapat, benturan kepentingan, kepemilikan saham, dan hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi dan RUPS. Selain di dalam Piagam atau *Board Charter*, tugas, dan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris juga diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan surat keputusan bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi.

### WEWENANG, TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Anggaran Dasar Telkom menetapkan kewajiban Dewan Komisaris untuk:

1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan;
2. Memberikan pendapat dan persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan serta rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
3. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi pengurusan Perseroan;

4. Melaporkan kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan;
5. Mengusulkan kepada RUPS penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku Perseroan;
6. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan;
7. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta;
8. Membuat risalah Rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
9. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan Perseroan lain;
10. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS;
11. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya yang berlaku di bidang Pasar Modal;
12. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Adapun kewenangan Dewan Komisaris yaitu sebagai berikut:

1. Memeriksa buku, surat, serta dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan;
2. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan;
3. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
4. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri Rapat Dewan Komisaris;
6. Mengangkat dan memberhentikan seorang Sekretaris Dewan Komisaris;
7. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;

8. Membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite lain jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan;
9. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan jika dianggap perlu;
10. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini;
11. Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Perusahaan dan/atau Kepala Satuan Pengawas Intern;
12. Meneliti dan melakukan telaah Laporan Tahunan yang disiapkan oleh Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan tersebut;
13. Menghadiri Rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
14. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS;
15. Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan, anggota-anggota Dewan Komisaris pada jam kerja atau waktu lain yang disepakati, secara bersama-sama atau sendiri-sendiri, dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada Direksi, dengan memperhatikan profesionalisme, kepentingan Perseroan, Publik serta organ, memiliki hak akses termasuk namun tidak terbatas pada bangunan-bangunan dan lokasi-lokasi dari atau tempat-tempat lain yang digunakan untuk dikuasai oleh Anak Perusahaan Perseroan dan memiliki hak untuk memeriksa pembukuan, surat-surat bukti, laporan, dan persediaan barang, dan memeriksa posisi kas (untuk maksud verifikasi) dan jaminan-jaminan lainnya dan untuk mengetahui segala tindakan yang diambil oleh Direksi Anak Perusahaan yang didasari pada prinsip keterbukaan informasi dengan memperhatikan kerahasiaan Perseroan, serta dapat memberikan nasihat kepada Anak Perusahaan terkait kebijakan/tindakan yang telah diputuskan maupun yang akan diambil oleh Direksi Anak Perusahaan baik diminta maupun tidak diminta.

Dalam hal terjadi kerugian Perusahaan, anggota Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab secara kolektif atas kesalahan atau kelalaian dalam menjalankan tugasnya, kecuali dapat dibuktikan:

1. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
2. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
3. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
4. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

## KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2020, komposisi Dewan Komisaris berubah karena Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 19 Juni 2020 memutuskan untuk memberhentikan dengan hormat anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Pengukuhan pemberhentian Bapak Isa Rachmatarwata sebagai Komisaris Perseroan yang sudah tidak lagi menjabat sebagai Dewan Komisaris Telkom karena ditunjuk menjadi Komisaris Pertamina berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK 327/MBU/12/2019 tanggal 23 Desember 2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan anggota-anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina;
2. Margiyono Darsasumarja sebagai Komisaris Independen; dan
3. Cahyana Ahmadjayadi sebagai Komisaris Independen.

RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 19 Juni 2020 beserta koreksinya sebagaimana diungkapkan oleh keterbukaan kami No.TEL. 9/LP 000/COP-15000000/2020 tanggal 25 Juni 2020 telah memutuskan untuk menunjuk nama-nama berikut:

1. Alex Denni sebagai Komisaris;
2. Rizal Mallarangeng sebagai Komisaris;
3. Ahmad Fikri Assegaf sebagai Komisaris;
4. Wawan Iriawan sebagai Komisaris Independen; dan
5. Chandra Arie Setiawan sebagai Komisaris Independen.



Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2019 dan 2020 dapat dilihat sebagai berikut.

#### Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2019

No.	Nama	Jabatan	Diangkat	Akhir Periode <sup>(1)</sup>
1.	Rhenald Kasali	Komisaris Utama/Komisaris Independen	RUPST 2019	RUPST 2024
2.	Marsudi Wahyu Kisworo	Komisaris Independen	RUPST 2019	RUPST 2024
3.	Margiyono Darsasumarja	Komisaris Independen	RUPST 2015	RUPST 2020
4.	Cahyana Ahmadjayadi	Komisaris Independen	RUPST 2017	RUPST 2020
5.	Ismail	Komisaris	RUPST 2019	RUPST 2024
6.	Marcelino Rumambo Pandin	Komisaris	RUPST 2019	RUPST 2024

Keterangan:

(1) Masa jabatan anggota Dewan Komisaris ditetapkan 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan. RUPS dapat memberhentikan Dewan Komisaris sebelum berakhirnya masa jabatan

#### Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2020

No.	Nama	Jabatan	Diangkat	Akhir Periode <sup>(1)</sup>
1.	Rhenald Kasali	Komisaris Utama/Komisaris Independen	RUPST 2019	RUPST 2024
2.	Marsudi Wahyu Kisworo	Komisaris Independen	RUPST 2019	RUPST 2024
3.	Ahmad Fikri Assegaf	Komisaris	RUPST 2020	RUPST 2025
4.	Wawan Iriawan	Komisaris Independen	RUPST 2020	RUPST 2025
5.	Chandra Arie Setiawan	Komisaris Independen	RUPST 2020	RUPST 2025
6.	Marcelino Rumambo Pandin	Komisaris	RUPST 2019	RUPST 2024
7.	Ismail	Komisaris	RUPST 2019	RUPST 2024
8.	Alex Denni	Komisaris	RUPST 2020	RUPST 2025
9.	Rizal Mallarangeng	Komisaris	RUPST 2020	RUPST 2025

Keterangan:

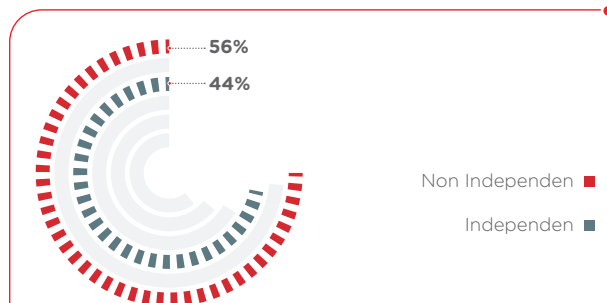
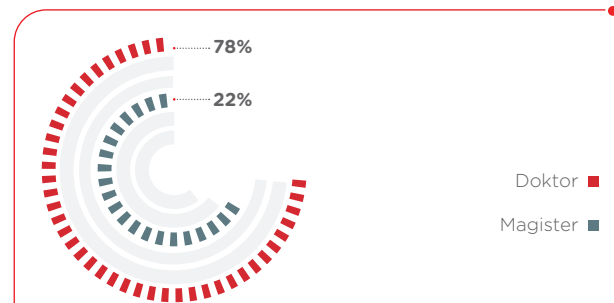
(1) Masa jabatan anggota Dewan Komisaris ditetapkan 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan. RUPS dapat memberhentikan Dewan Komisaris sebelum berakhirnya masa jabatan

## KEBERAGAMAN DEWAN KOMISARIS

Mekanisme pemilihan dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris Telkom dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Secara umum calon anggota ditetapkan dengan memenuhi prinsip *fairness* setelah memenuhi aspek terkait keberagaman, non-diskriminasi, dan hak asasi manusia. Pengangkatan atau pemilihan Dewan Komisaris mempertimbangkan kompetensi dan keahlian serta latar belakang yang dibutuhkan Perusahaan, juga penilaian atas integritas. Meski belum ada kebijakan tertulis mengenai hal ini, Pemegang Saham utama dan pengendali Telkom, dalam hal ini Pemerintah Indonesia yang diwakili Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selalu memperhatikan penerapan prinsip GCG dan UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia di dalam mekanisme tersebut.

**Komposisi Keberagaman Dewan Komisaris per 31 Desember 2020**

No.	Nama	Jabatan	Gender	Latar Belakang Keahlian & Kecakapan	Tingkat Pendidikan
1.	Rhenald Kasali	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Pria	Manajemen	Doktor
2.	Marsudi Wahyu Kisworo	Komisaris Independen	Pria	Teknologi Informasi	Doktor
3.	Ahmad Fikri Assegaf	Komisaris	Pria	Hukum	Magister
4.	Wawan Iriawan	Komisaris Independen	Pria	Hukum	Doktor
5.	Chandra Arie Setiawan	Komisaris Independen	Pria	Bisnis	Magister
6.	Marcelino Rumambo Pandin	Komisaris	Pria	Manajemen Bisnis dan Teknologi	Doktor
7.	Ismail	Komisaris	Pria	Teknik Elektro dan Teknik Telekomunikasi	Doktor
8.	Alex Denni	Komisaris	Pria	Sumber Daya Manusia	Doktor
9.	Rizal Mallarangeng	Komisaris	Pria	Komunikasi Publik dan Politik	Doktor

**Keberagaman Komposisi Jabatan Dewan Komisaris****Keberagaman Komposisi Tingkat Pendidikan Dewan Komisaris**

## RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS

Sebagai bagian dari penerapan prinsip transparansi, Telkom mengungkapkan rangkap jabatan Dewan Komisaris per 31 Desember tahun 2020, sebagai berikut.

### Rangkap Jabatan Dewan Komisaris Telkom per 31 Desember 2020

No.	Nama	Telkom		Entitas Anak	Entitas Lainnya
		Jabatan	Jabatan Lainnya		
1.	Rhenald Kasali	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
2.	Marsudi Wahyu Kisworo	Komisaris Independen	Komite Audit, KNR	Tidak ada	Tidak ada
3.	Ahmad Fikri Assegaf	Komisaris	Komite Audit, KEMPR	Tidak ada	Tidak ada
4.	Wawan Iriawan	Komisaris Independen	Komite Audit, KEMPR	Tidak ada	Tidak ada
5.	Chandra Arie Setiawan	Komisaris Independen	Komite Audit, KNR	Tidak ada	Tidak ada
6.	Marcelino Rumambo Pandin	Komisaris	Komite Audit, KNR	Tidak ada	Tidak ada
7.	Ismail	Komisaris	KNR, KEMPR	Tidak ada	Tidak ada
8.	Alex Denni	Komisaris	KNR, KEMPR	Tidak ada	Tidak ada
9.	Rizal Mallarangeng	Komisaris	KNR, KEMPR	Tidak ada	Komisaris PT Visi Media Asia

## KEBIJAKAN SELF ASSESSMENT DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. 08/KEP/DK/2020 dan PD.620.00/r.00/HK200/COP-M4000000/2020 tentang Panduan Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, Dewan Komisaris memiliki kebijakan *self assessment* untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Kebijakan tersebut merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegal. *Self assessment* tersebut dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris untuk menilai kinerja Dewan Komisaris secara kolegal dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Dewan Komisaris. Dengan adanya *self assessment* ini diharapkan masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan.

Keterangan lebih lengkap mengenai kebijakan *self assessment* Dewan Komisaris dapat dilihat melalui *Board Manual* Telkom yang dapat diakses melalui menu GCG di *website* Telkom.

## REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris Telkom ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-04/MBU/2014 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-12/MBU/11/2020 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara diganti Nomor PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Sesuai dengan peraturan tersebut, remunerasi Dewan Komisaris memiliki komponen yang terdiri dari:

1. Gaji/Honorarium;
2. Tunjangan; yang terdiri atas:
  - a. Tunjangan hari raya;
  - b. Tunjangan transportasi;
  - c. Asuransi purna jabatan.
3. Fasilitas; yang terdiri atas:
  - a. Fasilitas kesehatan;
  - b. Fasilitas bantuan hukum.
4. Tantiem/Insentif Kinerja, dimana di dalam Tantiem dapat diberikan tambahan berupa Penghargaan Jangka Panjang (*Long Term Incentive/LTI*).

### PROSEDUR DAN MEKANISME REMUNERASI DEWAN KOMISARIS



\*KNR: Komite Nominasi dan Remunerasi

Lebih jauh lagi, prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris Telkom dijelaskan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk menyusun rancangan usulan remunerasi Dewan Komisaris.
2. Apabila dibutuhkan, Komite Nominasi dan Remunerasi dapat meminta pihak independen untuk menyusun kerangka kerja untuk remunerasi Dewan Komisaris.
3. Komite Nominasi dan Remunerasi mengusulkan kerangka remunerasi tersebut kepada Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
5. RUPS melimpahkan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.

Untuk 2020, total remunerasi yang dibayarkan kepada seluruh Dewan Komisaris adalah Rp96,0 miliar. Tabel di bawah ini menunjukkan remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris kami yang diterima pada tahun 2020.

### Rekapitulasi Remunerasi Dewan Komisaris

No.	Dewan Komisaris	Jabatan	Honorarium & Tunjangan Lainnya	Tantiem <sup>(1)</sup>	Total
				Rp juta	
1.	Rhenald Kasali	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	3.816	6.047	9.863
2.	Marsudi Wahyu Kisworo	Komisaris Independen	3.430	5.442	8.872
3.	Ahmad Fikri Assegaf <sup>(2)</sup>	Komisaris	1.489	-	1.489
4.	Wawan Iriawan <sup>(2)</sup>	Komisaris Independen	1.489	-	1.489
5.	Chandra Arie Setiawan <sup>(2)</sup>	Komisaris Independen	1.491	-	1.491
6.	Margiyono Darsasumarja <sup>(3)</sup>	Komisaris Independen	1.506	9.405	10.911
7.	Cahyana Ahmadjayadi <sup>(3)</sup>	Komisaris Independen	1.906	9.405	11.311
8.	Marcelino Rumambo Pandin	Komisaris	3.423	5.442	8.865
9.	Ismail	Komisaris	3.421	5.442	8.863
10.	Alex Denni <sup>(2)</sup>	Komisaris	1.491	-	1.491
11.	Rizal Mallarangeng <sup>(2)</sup>	Komisaris	1.493	-	1.493
12.	Hendri Saparini <sup>(4)</sup>			4.403	4.403
13.	Rinaldi Firmansyah <sup>(4)</sup>			3.963	3.963
14.	Isa Rachmatarwata <sup>(6)</sup>			9.208	9.208
15.	Edwin Hidayat Abdullah <sup>(5)</sup>			8.346	8.346
16.	Pamijati Pamela Johanna W. <sup>(4)</sup>			3.963	3.963

Keterangan:

(1) Tantiem dinyatakan sebagai tantiem kotor

(2) Sejak 19 Juni 2020

(3) Sampai dengan 19 Juni 2020

(4) Sampai dengan 24 Mei 2019

(5) Sampai dengan 18 November 2019

(6) Sampai dengan 23 Desember 2019

Selain memberikan remunerasi, Telkom mengikutsertakan Dewan Komisaris menjadi peserta BPJS Kesehatan sebagai upaya Telkom mendukung program-program Jaminan Kesehatan Nasional yang dijalankan oleh Pemerintah.

Dalam rangka mendukung program Pemerintah untuk memberantas pandemi COVID-19, seluruh Dewan Komisaris memberikan dukungan penuh baik secara moral maupun material. Pada tahun 2020 Dewan Komisaris mendonasikan seluruh Tunjangan Hari Raya (THR) untuk membantu Pemerintah dalam melaksanakan program-program yang berkaitan dengan pemberantasan pandemi COVID-19 di seluruh wilayah Indonesia.

## KOMISARIS INDEPENDEN

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, Telkom memiliki Komisaris Independen sebanyak 4 (empat) orang per 31 Desember 2020, dengan total komisaris sebanyak 9 (sembilan) orang. Jumlah tersebut melebihi ketentuan POJK sebesar 30% (tiga puluh persen).

Kriteria penentuan Komisaris Independen dan pengangkatan dalam RUPS mengacu pada:

1. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-02/MBU/02/2015, yaitu mencakup Persyaratan Formal, Persyaratan Materiil, dan Persyaratan Lainnya.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu sebagai berikut:
  - a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan terkait dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya.
  - b. Tidak mempunyai saham Telkom baik langsung maupun tidak langsung.
  - c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Telkom, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham utama Telkom.
  - d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Telkom.

## PERNYATAAN INDEPENDENSI

Dalam melaksanakan pekerjaannya, Dewan Komisaris harus melaksanakan tugasnya secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak lain. Selain itu dalam komposisi Dewan Komisaris itu sendiri terdapat Komisaris Independen yang memiliki syarat yang berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di lingkungan Pasar Modal. Mengacu pada Pasal 25, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, Komisaris Independen yang telah menjabat selama dua periode masa jabatan (dua kali masa jabatan lima tahun) dapat diangkat kembali dengan menyatakan independensinya kepada RUPS dan diungkapkan secara terbuka pada Laporan Tahunan Perusahaan.

Per 31 Desember 2020, belum ada Komisaris Independen Telkom yang memenuhi ketentuan tersebut di atas. Namun, sebagai salah satu upaya penerapan GCG, Telkom mensyaratkan setiap Komisaris Independen tetap menandatangani Pernyataan Independensi setiap tahunnya.

## RAPAT DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan *Board Manual* Telkom, Dewan Komisaris wajib melaksanakan Rapat setidaknya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan atau pada setiap waktu apabila dianggap perlu. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, khususnya Pasal 31. Dewan Komisaris juga wajib mengadakan Rapat Gabungan bersama dengan Direksi setidaknya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan dan setiap waktu jika diperlukan. Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat Internal sebanyak 30 kali dan Rapat Gabungan bersama Direksi sebanyak 13 kali pada tahun 2020.



Rapat Dewan Komisaris dianggap kuorum jika lebih dari separuh jumlah anggota Dewan Komisaris hadir dalam Rapat tersebut. Pengambilan keputusan dalam Rapat Dewan Komisaris dilakukan dengan mengutamakan musyawarah untuk mufakat. Jika mufakat tidak dapat tercapai, maka pengambilan keputusan didasarkan pada suara mayoritas anggota Dewan Komisaris yang hadir atau yang diwakili pada Rapat. Dalam hal jumlah suara berimbang, maka keputusan yang diambil adalah yang sesuai dengan pendapat Ketua Rapat.

Berikut tabel yang menampilkan frekuensi kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Internal, dan frekuensi kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Gabungan.

### Agenda dan Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Internal

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat											
1.	8 Januari 2020	1. Perubahan susunan keanggotaan KEMPR 2. Program kerja Dewan Komisaris Tahun 2020 3. Pembahasan usulan <i>Project Inorganic</i>											
			<b>Daftar Kehadiran</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>
			√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	√
2.	30 Januari 2020	1. Update <i>Board Manual</i> 2. Laporan Komite Audit mengenai progres penyelesaian Audit Tahun Buku 2019 3. Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi tentang usulan KPI 4. Agenda Terbatas											
			<b>Daftar Kehadiran</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>
			√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	√
3.	7 Februari 2020	1. Pembahasan KPI Dewan Komisaris Tahun 2020											
			<b>Daftar Kehadiran</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>
			√	√	N/A	N/A	N/A	-	√	N/A	N/A	√	√
4.	12 Februari 2020	1. <i>Streamlining Subsidiary</i> 2. Pembahasan usulan <i>Project Inorganic</i> 3. Pembahasan tentang usulan Program Studi Kedokteran Telkom University 4. Pembahasan tentang kerjasama Telkom University dan Telkomsel											
			<b>Daftar Kehadiran</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>
			√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	√
5.	25 Februari 2020	1. Perubahan susunan keanggotaan Komite Audit 2. Penyampaian hasil uji kelayakan dan kepatutan Anak Perusahaan Telkom Internasional 3. Pembahasan usulan <i>Project Inorganic</i>											
			<b>Daftar Kehadiran</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>
			√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	√
6.	9 Maret 2020	1. Update Direktur Human Capital: Transformasi, HCM <i>Issues</i> 2. Tindak lanjut pembahasan <i>Strategic Due Diligence</i> McKinsey dan <i>Alignment</i> dengan <i>Master Plan</i> 3. Pembahasan usulan <i>Project Inorganic</i>											
			<b>Daftar Kehadiran</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>
			√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	√
7.	13 Maret 2020	1. LinkAja 2. Blanja.com 3. Pembahasan usulan <i>Project Inorganic</i>											
			<b>Daftar Kehadiran</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>
			√	√	N/A	N/A	N/A	√	-	N/A	N/A	√	√

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat										
8.	16 Maret 2020	1. Penjelasan <i>share</i> Buyback oleh Direksi										
	<b>Daftar Kehadiran</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
		√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	√
9.	20 Maret 2020	1. Pembahasan <i>share</i> Buyback										
	<b>Daftar Kehadiran</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
		√	√	N/A	N/A	N/A	-	√	N/A	N/A	√	√
10.	23 Maret 2020	1. Konsultasi pelaksanaan <i>share</i> Buyback										
	<b>Daftar Kehadiran</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
		√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	√
11.	24 Maret 2020	1. Konsultasi pelaksanaan <i>share</i> Buyback 2. Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Telkom										
	<b>Daftar Kehadiran</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
		√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	√
12.	27 Maret 2020	1. Pembahasan <i>draft</i> keputusan Dewan Komisaris mengenai SOP berkenaan dengan proses pemberian persetujuan Dewan Komisaris 2. Persetujuan <i>Streamlining Subsidiaries</i>										
	<b>Daftar Kehadiran</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
		√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	√
13.	30 Maret 2020	1. Pembahasan TKDN TelkomGroup										
	<b>Daftar Kehadiran</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
		√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	√
14.	20 April 2020	1. Agenda Terbatas										
	<b>Daftar Kehadiran</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
		√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	√
15.	28 April 2020	1. Agenda Terbatas										
	<b>Daftar Kehadiran</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
		√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	√
16.	29 April 2020	1. Agenda Terbatas 2. Pengalokasian THR Dewan Komisaris untuk penanganan COVID-19										
	<b>Daftar Kehadiran</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
		√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	√
17.	28 Mei 2020	1. Persetujuan kriteria pengadaan substantial 2. Persetujuan perpanjangan batas waktu <i>First Submission</i> CSS 3. Agenda Terbatas 4. KPI pengawasan Dewan Komisaris										
	<b>Daftar Kehadiran</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
		√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	-
18.	5 Juni 2020	1. Pembahasan usulan penerbitan obligasi 2. Persiapan RUPST Tahun Buku 2019 3. Lain-lain: Usulan <i>master plan cluster</i> telekomunikasi yang akan disampaikan secara formal kepada Kementerian BUMN										
	<b>Daftar Kehadiran</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
		√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	√

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat											
19.	22 Juni 2020	1. Penentuan keanggotaan Komite 2. <i>Pending items</i> yang perlu segera diselesaikan 3. <i>Briefing</i> Komisaris Utama											
	<b>Daftar Kehadiran</b>		<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
			√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A
20.	6 Juli 2020	1. Pemantauan kinerja Anak Perusahaan (Telkom Metra, PINS, dan Telkom Infra)											
	<b>Daftar Kehadiran</b>		<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
			√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A
21.	20 Juli 2020	1. Pembahasan usulan <i>Project Inorganic</i> 2. Usulan revisi/perubahan RKAP 2020 3. Persetujuan atas Peraturan Direksi mengenai SOP Kerja Sama 4. Lain-lain											
	<b>Daftar Kehadiran</b>		<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
			√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A
22.	11 Agustus 2020	1. Tata cara pengisian jabatan pengurus Anak Perusahaan 2. Persetujuan tambahan biaya Audit Tahun 2019 3. Laporan seleksi anggota Komite Audit 4. Penggunaan Privy-Id sebagai <i>platform digital signature</i> di Sekretariat Dewan Komisaris 5. Agenda Terbatas 6. <i>Sharing session</i> dengan BPKP mengenai TKDN											
	<b>Daftar Kehadiran</b>		<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
			√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A
23.	4 September 2020	1. Evaluasi Dewan Komisaris terhadap kinerja Anak Perusahaan											
	<b>Daftar Kehadiran</b>		<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
			√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A
24.	16 September 2020	1. Pembahasan TKDN											
	<b>Daftar Kehadiran</b>		<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
			√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A
25.	22 September 2020	1. Pembahasan usulan <i>Project Inorganic</i> 2. <i>Release Commitment</i> Capex tahap II 3. <i>Key Performance Indicator</i> Perseroan Tahun 2020											
	<b>Daftar Kehadiran</b>		<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
			√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A
26.	12 Oktober 2020	1. Pengambilan keputusan <i>Project Inorganic</i>											
	<b>Daftar Kehadiran</b>		<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
			√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat											
27.	2 November 2020	1. SEA Today 2. Sosialisasi <i>Omnibus Law</i> : Bab Telekomunikasi 3. Usulan KPI Direksi Semester II Tahun 2020 4. Usulan anggaran Dewan Komisaris Tahun 2021 5. Penyesuaian keanggotaan Tim Pendamping Dewan Komisaris dalam pelaksanaan <i>Subsidiary Streamlining</i> 6. Keputusan keberlanjutan kontrak kerja organ Dewan Komisaris											
	<b>Daftar Kehadiran</b>		<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
			√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A
28.	9 November 2020	1. Pembahasan SEA Today											
	<b>Daftar Kehadiran</b>		<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
			√	√	√	√	√	-	√	√	√	N/A	N/A
29.	12 November 2020	1. Pembahasan pengurus Anak Perusahaan											
	<b>Daftar Kehadiran</b>		<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
			√	√	√	√	√	-	√	√	√	N/A	N/A
30.	7 Desember 2020	1. Pembahasan RKAP Tahun 2021											
	<b>Daftar Kehadiran</b>		<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>
			√	√	√	√	√	√	-	√	√	N/A	N/A

Keterangan:

<b>RK</b>	Rhenald Kasali	<b>CAS</b>	Chandra Arie Setiawan	<b>RM</b>	Rizal Mallarangeng	(1) Sejak 19 Juni 2020
<b>MWK</b>	Marsudi Wahyu Kisworo	<b>MRP</b>	Marcelino Rumambo Pandin	<b>MGD</b>	Margiyono Darsasumarja	(2) Sampai dengan 19 Juni 2020
<b>AFA</b>	Ahmad Fikri Assegaf	<b>IS</b>	Ismail	<b>CA</b>	Cahyana Ahmadjayadi	
<b>WI</b>	Wawan Iriawan	<b>AD</b>	Alex Denni			

### Rekapitulasi Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Internal

No.	Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran %
1.	Rhenald Kasali	30	30	100%
2.	Marsudi Wahyu Kisworo	30	30	100%
3.	Ahmad Fikri Assegaf <sup>(1)</sup>	12	12	100%
4.	Wawan Iriawan <sup>(1)</sup>	12	12	100%
5.	Chandra Arie Setiawan <sup>(1)</sup>	12	12	100%
6.	Marcelino Rumambo Pandin	30	26	87%
7.	Ismail	30	28	93%
8.	Alex Denni <sup>(1)</sup>	12	12	100%
9.	Rizal Mallarangeng <sup>(1)</sup>	12	12	100%
10.	Margiyono Darsasumarja <sup>(2)</sup>	18	18	100%
11.	Cahyana Ahmadjayadi <sup>(2)</sup>	18	17	94%

Keterangan:

(1) Sejak 19 Juni 2020

(2) Sampai dengan 19 Juni 2020

**Agenda dan Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Gabungan**

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat																	
1.	30 Januari 2020	1. Kinerja Perseroan bulan Desember 2019 2. Materi khusus: a. Persetujuan Prinsip KPI Perseroan 2020 b. Persetujuan Prinsip-Prinsip <i>Board Manual 2020</i> c. <i>Capex Tracking</i> ; IndiHome	<b>Daftar Kehadiran Dewan Komisaris</b>																
			RK	MWK	AFA <sup>(1)</sup>	WI <sup>(1)</sup>	CAS <sup>(1)</sup>	MRP	IS <sup>(2)</sup>	AD <sup>(1)</sup>	RM <sup>(1)</sup>	MGD <sup>(2)</sup>	CA <sup>(2)</sup>						
			√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	√						
			<b>Daftar Kehadiran Dewan Direksi</b>																
			RA	DR <sup>(1)</sup>	AW <sup>(1)</sup>	HS <sup>(1)</sup>	FMV <sup>(1)</sup>	EW <sup>(3)</sup>	HW <sup>(1)</sup>	MFR <sup>(1)</sup>	BSW <sup>(1)</sup>	HMZ <sup>(2)</sup>	SC <sup>(2)</sup>	ZA <sup>(2)</sup>	AS <sup>(2)</sup>	BW <sup>(2)</sup>	EA <sup>(2)</sup>	EW <sup>(4)</sup>	FRD <sup>(2)</sup>
			√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	-	√	√	√	√
2.	25 Februari 2020	1. Kinerja Perseroan bulan Januari 2020 2. Materi khusus: a. Sosialisasi ISO 37001 b. Telkomsel: <i>Optimizing New Growth Engine To Compensate Legacy Decline</i> c. <i>Big Data</i> d. Penanganan isu <i>Cyber Security</i> MDM e. <i>Update Subsidiary Streamlining</i>	<b>Daftar Kehadiran Dewan Komisaris</b>																
			RK	MWK	AFA <sup>(1)</sup>	WI <sup>(1)</sup>	CAS <sup>(1)</sup>	MRP	IS <sup>(2)</sup>	AD <sup>(1)</sup>	RM <sup>(1)</sup>	MGD <sup>(2)</sup>	CA <sup>(2)</sup>						
			√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	√						
			<b>Daftar Kehadiran Dewan Direksi</b>																
			RA	DR <sup>(1)</sup>	AW <sup>(1)</sup>	HS <sup>(1)</sup>	FMV <sup>(1)</sup>	EW <sup>(3)</sup>	HW <sup>(1)</sup>	MFR <sup>(1)</sup>	BSW <sup>(1)</sup>	HMZ <sup>(2)</sup>	SC <sup>(2)</sup>	ZA <sup>(2)</sup>	AS <sup>(2)</sup>	BW <sup>(2)</sup>	EA <sup>(2)</sup>	EW <sup>(4)</sup>	FRD <sup>(2)</sup>
			√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	26 Maret 2020	1. Kinerja Perseroan Ytd Februari 2020 (termasuk analisis dampak COVID-19 terhadap RKAP 2020 dan persetujuan revisi PD pengelolaan logistik) 2. Materi khusus: a. Evaluasi pencapaian <i>business plan merger</i> dan akuisisi dalam 5 tahun terakhir b. Evaluasi konsolidasi Telkomsat	<b>Daftar Kehadiran Dewan Komisaris</b>																
			RK	MWK	AFA <sup>(1)</sup>	WI <sup>(1)</sup>	CAS <sup>(1)</sup>	MRP	IS <sup>(2)</sup>	AD <sup>(1)</sup>	RM <sup>(1)</sup>	MGD <sup>(2)</sup>	CA <sup>(2)</sup>						
			√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	√						
			<b>Daftar Kehadiran Dewan Direksi</b>																
			RA	DR <sup>(1)</sup>	AW <sup>(1)</sup>	HS <sup>(1)</sup>	FMV <sup>(1)</sup>	EW <sup>(3)</sup>	HW <sup>(1)</sup>	MFR <sup>(1)</sup>	BSW <sup>(1)</sup>	HMZ <sup>(2)</sup>	SC <sup>(2)</sup>	ZA <sup>(2)</sup>	AS <sup>(2)</sup>	BW <sup>(2)</sup>	EA <sup>(2)</sup>	EW <sup>(4)</sup>	FRD <sup>(2)</sup>
			√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	28 April 2020	1. Kinerja Perseroan Ytd Maret 2020 2. <i>Progress</i> persiapan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 3. Pembahasan tindak lanjut/ <i>concern</i> Dewan Komisaris: a. <i>Progress</i> pembenahan UmeetMe b. Sinergi TelkomGroup dalam pengembangan <i>platform digital</i> dan <i>bundling</i> produk selama COVID-19 <i>outbreak</i> c. Evaluasi <i>Work From Home</i>	<b>Daftar Kehadiran Dewan Komisaris</b>																
			RK	MWK	AFA <sup>(1)</sup>	WI <sup>(1)</sup>	CAS <sup>(1)</sup>	MRP	IS <sup>(2)</sup>	AD <sup>(1)</sup>	RM <sup>(1)</sup>	MGD <sup>(2)</sup>	CA <sup>(2)</sup>						
			√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	√						
			<b>Daftar Kehadiran Dewan Direksi</b>																
			RA	DR <sup>(1)</sup>	AW <sup>(1)</sup>	HS <sup>(1)</sup>	FMV <sup>(1)</sup>	EW <sup>(3)</sup>	HW <sup>(1)</sup>	MFR <sup>(1)</sup>	BSW <sup>(1)</sup>	HMZ <sup>(2)</sup>	SC <sup>(2)</sup>	ZA <sup>(2)</sup>	AS <sup>(2)</sup>	BW <sup>(2)</sup>	EA <sup>(2)</sup>	EW <sup>(4)</sup>	FRD <sup>(2)</sup>
			√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	N/A	N/A	N/A	√	N/A
5.	28 Mei 2020	1. Kinerja Perseroan Ytd April 2020 2. Persiapan RUPST tahun 2020	<b>Daftar Kehadiran Dewan Komisaris</b>																
			RK	MWK	AFA <sup>(1)</sup>	WI <sup>(1)</sup>	CAS <sup>(1)</sup>	MRP	IS <sup>(2)</sup>	AD <sup>(1)</sup>	RM <sup>(1)</sup>	MGD <sup>(2)</sup>	CA <sup>(2)</sup>						
			√	√	N/A	N/A	N/A	√	√	N/A	N/A	√	√						
			<b>Daftar Kehadiran Dewan Direksi</b>																
			RA	DR <sup>(1)</sup>	AW <sup>(1)</sup>	HS <sup>(1)</sup>	FMV <sup>(1)</sup>	EW <sup>(3)</sup>	HW <sup>(1)</sup>	MFR <sup>(1)</sup>	BSW <sup>(1)</sup>	HMZ <sup>(2)</sup>	SC <sup>(2)</sup>	ZA <sup>(2)</sup>	AS <sup>(2)</sup>	BW <sup>(2)</sup>	EA <sup>(2)</sup>	EW <sup>(4)</sup>	FRD <sup>(2)</sup>
			√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	N/A	N/A	N/A	-	N/A
6.	29 Juni 2020	1. Kinerja Perseroan Ytd Mei 2020	<b>Daftar Kehadiran Dewan Komisaris</b>																
			RK	MWK	AFA <sup>(1)</sup>	WI <sup>(1)</sup>	CAS <sup>(1)</sup>	MRP	IS <sup>(2)</sup>	AD <sup>(1)</sup>	RM <sup>(1)</sup>	MGD <sup>(2)</sup>	CA <sup>(2)</sup>						
			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A					
			<b>Daftar Kehadiran Dewan Direksi</b>																
			RA	DR <sup>(1)</sup>	AW <sup>(1)</sup>	HS <sup>(1)</sup>	FMV <sup>(1)</sup>	EW <sup>(3)</sup>	HW <sup>(1)</sup>	MFR <sup>(1)</sup>	BSW <sup>(1)</sup>	HMZ <sup>(2)</sup>	SC <sup>(2)</sup>	ZA <sup>(2)</sup>	AS <sup>(2)</sup>	BW <sup>(2)</sup>	EA <sup>(2)</sup>	EW <sup>(4)</sup>	FRD <sup>(2)</sup>
			√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
7.	27 Juli 2020	1. Kinerja Perseroan Ytd Juni 2020	<b>Daftar Kehadiran Dewan Komisaris</b>																
			RK	MWK	AFA <sup>(1)</sup>	WI <sup>(1)</sup>	CAS <sup>(1)</sup>	MRP	IS <sup>(2)</sup>	AD <sup>(1)</sup>	RM <sup>(1)</sup>	MGD <sup>(2)</sup>	CA <sup>(2)</sup>						
			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A					
			<b>Daftar Kehadiran Dewan Direksi</b>																
			RA	DR <sup>(1)</sup>	AW <sup>(1)</sup>	HS <sup>(1)</sup>	FMV <sup>(1)</sup>	EW <sup>(3)</sup>	HW <sup>(1)</sup>	MFR <sup>(1)</sup>	BSW <sup>(1)</sup>	HMZ <sup>(2)</sup>	SC <sup>(2)</sup>	ZA <sup>(2)</sup>	AS <sup>(2)</sup>	BW <sup>(2)</sup>	EA <sup>(2)</sup>	EW <sup>(4)</sup>	FRD <sup>(2)</sup>
			√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat																			
8.	28 Agustus 2020	1. Kinerja Perseroan Ytd Juli 2020	<b>Daftar Kehadiran Dewan Komisaris</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>							
				√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A						
			<b>Daftar Kehadiran Dewan Direksi</b>	<b>RA</b>	<b>DR<sup>(1)</sup></b>	<b>AW<sup>(1)</sup></b>	<b>HS<sup>(1)</sup></b>	<b>FMV<sup>(1)</sup></b>	<b>EW<sup>(3)</sup></b>	<b>HW<sup>(1)</sup></b>	<b>MFR<sup>(1)</sup></b>	<b>BSW<sup>(1)</sup></b>	<b>HMZ<sup>(2)</sup></b>	<b>SC<sup>(2)</sup></b>	<b>ZA<sup>(2)</sup></b>	<b>AS<sup>(2)</sup></b>	<b>BW<sup>(2)</sup></b>	<b>EA<sup>(2)</sup></b>	<b>EW<sup>(4)</sup></b>	<b>FRD<sup>(2)</sup></b>	
	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A			
9.	28 September 2020	1. Kinerja Perseroan Ytd Agustus 2020 2. Pembahasan <i>final draft</i> CSS 2021-2025	<b>Daftar Kehadiran Dewan Komisaris</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>							
				√	√	√	√	√	-	√	√	√	N/A	N/A							
			<b>Daftar Kehadiran Dewan Direksi</b>	<b>RA</b>	<b>DR<sup>(1)</sup></b>	<b>AW<sup>(1)</sup></b>	<b>HS<sup>(1)</sup></b>	<b>FMV<sup>(1)</sup></b>	<b>EW<sup>(3)</sup></b>	<b>HW<sup>(1)</sup></b>	<b>MFR<sup>(1)</sup></b>	<b>BSW<sup>(1)</sup></b>	<b>HMZ<sup>(2)</sup></b>	<b>SC<sup>(2)</sup></b>	<b>ZA<sup>(2)</sup></b>	<b>AS<sup>(2)</sup></b>	<b>BW<sup>(2)</sup></b>	<b>EA<sup>(2)</sup></b>	<b>EW<sup>(4)</sup></b>	<b>FRD<sup>(2)</sup></b>	
	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A			
10.	26 Oktober 2020	1. Kinerja Perseroan Ytd September 2020	<b>Daftar Kehadiran Dewan Komisaris</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>							
				√	√	√	√	√	-	√	√	√	N/A	N/A							
			<b>Daftar Kehadiran Dewan Direksi</b>	<b>RA</b>	<b>DR<sup>(1)</sup></b>	<b>AW<sup>(1)</sup></b>	<b>HS<sup>(1)</sup></b>	<b>FMV<sup>(1)</sup></b>	<b>EW<sup>(3)</sup></b>	<b>HW<sup>(1)</sup></b>	<b>MFR<sup>(1)</sup></b>	<b>BSW<sup>(1)</sup></b>	<b>HMZ<sup>(2)</sup></b>	<b>SC<sup>(2)</sup></b>	<b>ZA<sup>(2)</sup></b>	<b>AS<sup>(2)</sup></b>	<b>BW<sup>(2)</sup></b>	<b>EA<sup>(2)</sup></b>	<b>EW<sup>(4)</sup></b>	<b>FRD<sup>(2)</sup></b>	
	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A			
11.	27 November 2020	1. Kinerja Perseroan Ytd Oktober 2020.	<b>Daftar Kehadiran Dewan Komisaris</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>							
				√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A							
			<b>Daftar Kehadiran Dewan Direksi</b>	<b>RA</b>	<b>DR<sup>(1)</sup></b>	<b>AW<sup>(1)</sup></b>	<b>HS<sup>(1)</sup></b>	<b>FMV<sup>(1)</sup></b>	<b>EW<sup>(3)</sup></b>	<b>HW<sup>(1)</sup></b>	<b>MFR<sup>(1)</sup></b>	<b>BSW<sup>(1)</sup></b>	<b>HMZ<sup>(2)</sup></b>	<b>SC<sup>(2)</sup></b>	<b>ZA<sup>(2)</sup></b>	<b>AS<sup>(2)</sup></b>	<b>BW<sup>(2)</sup></b>	<b>EA<sup>(2)</sup></b>	<b>EW<sup>(4)</sup></b>	<b>FRD<sup>(2)</sup></b>	
	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A			
12.	8 Desember 2020	1. Pembahasan usulan <i>final</i> RKAP 2021 dan penyampaian keputusan Dewan Komisaris mengenai RKAP 2021	<b>Daftar Kehadiran Dewan Komisaris</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>							
				√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A							
			<b>Daftar Kehadiran Dewan Direksi</b>	<b>RA</b>	<b>DR<sup>(1)</sup></b>	<b>AW<sup>(1)</sup></b>	<b>HS<sup>(1)</sup></b>	<b>FMV<sup>(1)</sup></b>	<b>EW<sup>(3)</sup></b>	<b>HW<sup>(1)</sup></b>	<b>MFR<sup>(1)</sup></b>	<b>BSW<sup>(1)</sup></b>	<b>HMZ<sup>(2)</sup></b>	<b>SC<sup>(2)</sup></b>	<b>ZA<sup>(2)</sup></b>	<b>AS<sup>(2)</sup></b>	<b>BW<sup>(2)</sup></b>	<b>EA<sup>(2)</sup></b>	<b>EW<sup>(4)</sup></b>	<b>FRD<sup>(2)</sup></b>	
	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A			
13.	21 Desember 2020	1. Kinerja Perseroan Ytd November 2020	<b>Daftar Kehadiran Dewan Komisaris</b>	<b>RK</b>	<b>MWK</b>	<b>AFA<sup>(1)</sup></b>	<b>WI<sup>(1)</sup></b>	<b>CAS<sup>(1)</sup></b>	<b>MRP</b>	<b>IS<sup>(2)</sup></b>	<b>AD<sup>(1)</sup></b>	<b>RM<sup>(1)</sup></b>	<b>MGD<sup>(2)</sup></b>	<b>CA<sup>(2)</sup></b>							
				√	√	√	√	√	√	-	√	√	N/A	N/A							
			<b>Daftar Kehadiran Dewan Direksi</b>	<b>RA</b>	<b>DR<sup>(1)</sup></b>	<b>AW<sup>(1)</sup></b>	<b>HS<sup>(1)</sup></b>	<b>FMV<sup>(1)</sup></b>	<b>EW<sup>(3)</sup></b>	<b>HW<sup>(1)</sup></b>	<b>MFR<sup>(1)</sup></b>	<b>BSW<sup>(1)</sup></b>	<b>HMZ<sup>(2)</sup></b>	<b>SC<sup>(2)</sup></b>	<b>ZA<sup>(2)</sup></b>	<b>AS<sup>(2)</sup></b>	<b>BW<sup>(2)</sup></b>	<b>EA<sup>(2)</sup></b>	<b>EW<sup>(4)</sup></b>	<b>FRD<sup>(2)</sup></b>	
	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A			

## Keterangan:

<b>RK</b> Rhenald Kasali	<b>CA</b> Cahyana Ahmadjayadi	<b>HMZ</b> Harry Mozarta Zen	(1) Sejak 19 Juni 2020
<b>MWK</b> Marsudi Wahyu Kisworo	<b>RA</b> Ririek Adriansyah	<b>SC</b> Siti Choiriana	(2) Sampai dengan 19 Juni 2020
<b>AFA</b> Ahmad Fikri Assegaf	<b>DR</b> Dian Rachmawan	<b>ZA</b> Zulhelfi Abidin	(3) Direktur EBIS sejak 19 Juni 2020
<b>WI</b> Wawan Iriawan	<b>AW</b> Afriwandi	<b>AS</b> Achmad Sugiarto	(4) Direktur HCM sampai dengan 19 Juni 2020
<b>CAS</b> Chandra Arie Setiawan	<b>HS</b> Heri Supriadi	<b>BW</b> Bogi Witjaksono	
<b>MRP</b> Marcelino Rumambo Pandin	<b>FMV</b> FM Venusiana R.	<b>EA</b> Edwin Aristiawan	
<b>IS</b> Ismail	<b>EW</b> Edi Witjara	<b>FRD</b> Faizal Rochmad Djoemadi	
<b>AD</b> Alex Denni	<b>HW</b> Herlan Wijanarko		
<b>RM</b> Rizal Mallarangeng	<b>MFR</b> Muhamad Fajrin Rasyid		
<b>MGD</b> Margiyono Darsasumarja	<b>BSW</b> Budi Setyawan Wijaya		



### Rekapitulasi Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Gabungan

No.	Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran %
1.	Rhenald Kasali	13	13	100%
2.	Marsudi Wahyu Kisworo	13	13	100%
3.	Ahmad Fikri Assegaf <sup>(1)</sup>	8	8	100%
4.	Wawan Iriawan <sup>(1)</sup>	8	8	100%
5.	Chandra Arie Setiawan <sup>(1)</sup>	8	8	100%
6.	Marcelino Rumambo Pandin	13	11	85%
7.	Ismail	13	12	92%
8.	Alex Denni <sup>(1)</sup>	8	8	100%
9.	Rizal Mallarangeng <sup>(1)</sup>	8	8	100%
10.	Margiyono Darsasumarja <sup>(2)</sup>	5	5	100%
11.	Cahyana Ahmadjayadi <sup>(2)</sup>	5	5	100%

Keterangan:

(1) Sejak 19 Juni 2020

(2) Sampai dengan 19 Juni 2020

### Rekapitulasi Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan

No.	Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran %
1.	Ririek Adriansyah	13	13	100%
2.	Dian Rachmawan <sup>(1)</sup>	8	8	100%
3.	Afriwandi <sup>(1)</sup>	8	8	100%
4.	Heri Supriadi <sup>(1)</sup>	8	8	100%
5.	FM Venusiana R. <sup>(1)</sup>	8	8	100%
6.	Edi Witjara <sup>(3)</sup>	8	7	88%
7.	Herlan Wijanarko <sup>(1)</sup>	8	8	100%
8.	Muhamad Fajrin Rasyid <sup>(1)</sup>	8	8	100%
9.	Budi Setyawan Wijaya <sup>(1)</sup>	8	8	100%
10.	Harry Mozarta Zen <sup>(2)</sup>	5	5	100%
11.	Siti Choiriana <sup>(2)</sup>	5	5	100%
12.	Zulhelfi Abidin	5	5	100%
13.	Achmad Sugiarto <sup>(2)</sup>	5	4	80%
14.	Bogi Witjaksono <sup>(2)</sup>	5	5	100%
15.	Edwin Aristiawan <sup>(2)</sup>	5	5	100%
16.	Edi Witjara <sup>(4)</sup>	5	4	80%
17.	Faizal Rochmad Djoemadi <sup>(2)</sup>	5	5	100%

Keterangan:

(1) Sejak 19 Juni 2020

(2) Sampai dengan 19 Juni 2020

(3) Direktur EBIS sejak 19 Juni 2020

(4) Direktur HCM sampai dengan 19 Juni 2020

## PENILAIAN TERHADAP KINERJA DEWAN KOMISARIS

Melalui RUPS Tahunan, Pemegang Saham mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris berdasarkan Laporan Pelaksanaan Kinerja Dewan Komisaris yang dipertanggungjawabkan untuk Tahun Buku yang berjalan. Evaluasi kinerja tersebut mencakup tingkat partisipasi anggota Dewan Komisaris dalam Rapat dan kegiatan Perusahaan, pencapaian target, dan sasaran kerja, baik dalam menjalankan fungsinya sebagai anggota Dewan Komisaris maupun sebagai anggota komite.

Secara umum dapat disampaikan bahwa Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan, untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Pada tahun 2020, tugas-tugas tersebut telah diformulasikan dalam bentuk *Key Performance Indicator* (KPI) Pengawasan Dewan Komisaris yang pencapaiannya dievaluasi setiap triwulan, dan agregasi hasil evaluasi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas pengawasan dengan baik.

## PENILAIAN KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko. Secara umum, komite-komite tersebut memiliki kinerja yang baik sepanjang tahun 2020 dan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dijabarkan sebagai berikut. Penilaian kinerja komite dilakukan setiap tahun oleh Dewan Komisaris, dan untuk tahun 2020 dilakukan dengan pengisian kuesioner *self* dan *cross assessment*.

Komite	Kinerja 2020
Komite Audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membantu Dewan Komisaris dalam mengawal proses audit yang dilakukan oleh auditor independen dengan baik.</li> <li>Membantu mengevaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap hasil audit internal maupun audit eksternal dengan sangat baik.</li> </ol>
Komite Nominasi dan Remunerasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membantu Dewan Komisaris memberikan pertimbangan kepada Direksi dalam mengambil keputusan strategis mengenai kebijakan remunerasi.</li> <li>Membantu merumuskan usulan <i>Top Talent</i> yang <i>fair</i> dan akuntabel.</li> </ol>
Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membantu Dewan Komisaris dalam hal perencanaan bisnis dan <i>monitoring</i> penerapan manajemen risiko.</li> <li>Membantu Dewan Komisaris memberikan rekomendasi dengan baik terhadap Direksi atas jalannya Telkom dalam jangka panjang, termasuk juga keputusan atas inisiatif aksi korporasi.</li> </ol>

## PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Dalam hal penilaian terhadap kinerja Direksi, salah satu alat ukur yang dapat digunakan adalah *Key Performance Indicator* (KPI). Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, terdapat perbedaan landasan formal penilaian kinerja Direksi karena terbitnya Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-11/MBU/11/2020 tanggal 12 November 2020 tentang Kontrak Manajemen dan Kontrak Manajemen Tahunan Direksi Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan peraturan tersebut, ditetapkan beberapa hal, yaitu:

- Kewajiban penandatanganan Kontrak Manajemen oleh Direksi. Kontrak Manajemen memuat janji atau pernyataan calon anggota Direksi, yaitu apabila diangkat/diangkat kembali menjadi anggota Direksi, berjanji antara lain akan memenuhi segala target yang ditetapkan oleh RUPS/Menteri, termasuk KPI yang sudah ditetapkan sebelumnya, dan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau (*Good Corporate Governance*).
- Penilaian kinerja berdasarkan KPI ditetapkan secara kolegal untuk Direktur Utama, dan secara individual untuk masing-masing anggota Direksi.
- Penetapan lima perspektif dalam penyusunan KPI Direksi secara kolegal, yaitu: nilai ekonomi dan sosial untuk Indonesia; inovasi model bisnis; kepemimpinan teknologi; peningkatan investasi; dan pengembangan talenta. Adapun KPI Direksi secara individual terdiri dari KPI Bersama/Kolegal, dan KPI Direktorat.

Perhitungan pencapaian KPI Direksi secara kolegal dan secara individual dilakukan peninjauan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan Perusahaan. Laporan hasil pencapaian KPI secara kolegal disampaikan dalam bagian lain di laporan tahunan ini.

## KOMITE AUDIT

### KOMITE AUDIT

Telkom memiliki Komite Audit yang bekerja berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 10/KEP/DK/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerja (*Charter*) Komite Audit Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Tugas dan fungsi Komite Audit yaitu membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan Perusahaan sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015, ketentuan US SEC *Exchange Act* 10A-3, prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), dan regulasi terkait lainnya.

### RUANG LINGKUP, TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Ruang lingkup, tugas dan tanggung jawab Komite Audit yaitu:

1. Membantu Dewan Komisaris melakukan proses penunjukan calon Auditor Independen yang akan melaksanakan *Integrated Audit* pada Perseroan dan Entitas Anak Perseroan yang dikonsolidasi yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa.
2. Melakukan pengawasan (*oversight*) atas proses *Integrated Audit* pada Perseroan dan proses audit pada Entitas Anak yang laporan keuangannya dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Auditor Independen.
4. Memberikan *pre-approval* untuk jasa-jasa *non-audit* yang akan ditugaskan kepada Auditor Independen.
5. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dipublikasikan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
6. Memonitor kecukupan usaha Manajemen untuk membangun dan mengoperasikan pengendalian internal yang efektif, khususnya pengendalian internal atas pelaporan keuangan.
7. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Internal.
8. Mengawasi pelaksanaan tindak lanjut temuan Auditor Internal oleh Manajemen (Direksi).
9. Menyediakan sarana untuk menerima, menelaah, dan menindaklanjuti pengaduan (*Whistleblower*) yang mencakup Perseroan, Entitas Anak dan afiliasi (Definisi afiliasi sesuai yang diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pada Pasal 1 angka 1).

10. Memonitor kepatuhan Perseroan pada peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan usaha Perseroan.
11. Melakukan penelaahan terhadap kebijakan dan pelaksanaan Manajemen risiko yang dibuat dan dijalankan oleh Manajemen.
12. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan (*conflict of interest*) di dalam Perseroan.
13. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan dan Entitas Anak yang dikonsolidasi.
14. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris.

Selanjutnya, dalam Keputusan Dewan Komisaris No. 04/KEP/DK/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerja (*Charter*) Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko (KEMPR) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk diatur pembagian tugas antara Komite Audit dengan KEMPR, khususnya pada butir 10 dan 11 di atas, sebagai berikut:

1. Komite Audit melakukan penelaahan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Pasar Modal dimana saham Perseroan tercatat, terutama yang terkait dengan risiko-risiko pelaporan keuangan (*financial reporting risks*).
2. KEMPR melakukan penelaahan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan dan risiko-risiko yang terkait dengan usaha Perseroan.

### KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Peraturan OJK dan Peraturan US SEC, Komite Audit di Telkom sedikitnya memiliki tiga orang anggota, yang diketuai oleh Komisaris Independen. Dua anggota Komite Audit lainnya harus merupakan pihak yang independen.

Pada RUPS Tahunan tanggal 19 Juni 2020, salah satu keputusan RUPST menetapkan perubahan susunan Dewan Komisaris, termasuk juga pergantian anggota Komisaris Independen. Dengan adanya perubahan tersebut, maka Komite Audit Telkom juga mengalami perubahan dengan melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 17/KEP/DK/2020 tanggal 1 September 2020 tentang Susunan Keanggotaan Komite Audit Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, sebagai berikut.

**Komposisi Komite Audit per 31 Desember 2020**

Jabatan	Nama dan Status Rangkap Jabatan	Dasar Penunjukan	Periode Jabatan
Ketua	Chandra Arie Setiawan* Komisaris Independen	Keputusan Dewan Komisaris No. 09/KEP/DK/2020 tanggal 29 Juni 2020 dan terakhir ditetapkan kembali melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 17/KEP/DK/2020 tanggal 1 September 2020.	2020 - Sekarang
Anggota	Marcelino Rumambo Pandin* Komisaris	Keputusan Dewan Komisaris No. 04/KEP/DK/2019 tanggal 29 Mei 2019, sebagaimana telah beberapa kali diubah dan ditetapkan kembali, dan terakhir ditetapkan kembali melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 17/KEP/DK/2020 tanggal 1 September 2020.	2019 - Sekarang
	Marsudi Wahyu Kisworo* Komisaris Independen	Keputusan Dewan Komisaris No. 01/KEP/DK/2020 tanggal 15 Januari 2020, sebagaimana telah diubah dan ditetapkan kembali, dan terakhir ditetapkan kembali melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 17/KEP/DK/2020 tanggal 1 September 2020.	2020 - Sekarang
	Wawan Iriawan* Komisaris Independen	Keputusan Dewan Komisaris No. 09/KEP/DK/2020 tanggal 29 Juni 2020 dan terakhir ditetapkan kembali melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 17/KEP/DK/2020 tanggal 1 September 2020.	2020 - Sekarang
	Ahmad Fikri Assegaf* Komisaris	Keputusan Dewan Komisaris No. 09/KEP/DK/2020 tanggal 29 Juni 2020 dan terakhir ditetapkan kembali melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 17/KEP/DK/2020 tanggal 1 September 2020.	2020 - Sekarang
	Sarimin Mietra Sardi Anggota Independen/ Financial Expert	Keputusan Dewan Komisaris No. 04/KEP/DK/2016 tanggal 31 Maret 2016, sebagaimana telah beberapa kali diubah dan ditetapkan kembali, dan terakhir ditetapkan kembali dengan Keputusan Dewan Komisaris No. 17/KEP/DK/2020 tanggal 1 September 2020.	2016 - Sekarang
	Emmanuel Bambang Suyitno Anggota Independen/ Financial Expert	Keputusan Dewan Komisaris No. 17/KEP/DK/2020 tanggal 1 September 2020.	2020 - Sekarang

Keterangan:

\* Profil anggota Komite Audit yang berasal dari Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

Hasil RUPST terakhir, yang disusul dengan ketetapan Dewan Komisaris tanggal 1 September 2020 merupakan dasar hukum bagi Komite Audit sebelumnya untuk berhenti dari jabatannya. Beberapa anggota lama kemudian diangkat kembali dan bergabung dalam Komite Audit yang baru, yaitu Bapak Marcelino Rumambo Pandin, dan anggota independen Sdr. Sarimin Mietra Sardi.

**Komposisi Komite Audit per 31 Desember 2019**

Jabatan	Nama	Status Rangkap Jabatan
Ketua	Margiyono Darsasumarja*	Komisaris Independen
Sekretaris/Anggota	Tjatur Purwadi	Anggota Independen
Anggota	Ismail*	Komisaris
	Marcelino Rumambo Pandin*	Komisaris
	Sarimin Mietra Sardi	Anggota Independen

Keterangan:

\* Profil anggota Komite Audit yang berasal dari Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

## PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT DI LUAR RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS

**Sarimin Mietra Sardi**  
Anggota Independen/Financial Expert

### Pribadi

Lahir : Ujung Pandang, 17 September 1958  
Usia/Umur : 62 tahun  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Domisili : Bandung, Indonesia

### Riwayat Pendidikan

1993 Sarjana Terapan Akuntansi, Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Indonesia.  
2008 Magister Manajemen, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Indonesia.

### Dasar Penunjukan

Keputusan Dewan Komisaris No. 04/KEP/DK/2016 tanggal 31 Maret 2016, sebagaimana telah beberapa kali diubah dan ditetapkan kembali, dan terakhir ditetapkan kembali dengan Keputusan Dewan Komisaris No. 17/KEP/DK/2020 tanggal 1 September 2020.

### Periode Jabatan

31 Maret 2016 sampai dengan sekarang.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Bertugas untuk mengawasi dan memantau proses *Integrated Audit*, proses konsolidasi laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

### Riwayat Jabatan

2020 - Sekarang Anggota Independen/Financial Expert Komite Audit.  
2016 - 2020 Anggota Independen Komite Audit.  
1982 - 2014 PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.  
(Pernah menjabat beberapa jabatan strategis di antaranya Direktur Keuangan dan Administrasi PT Dayamitra Telekomunikasi, Deputy SGM *Finance Operation* dan Direktur Keuangan & SDM Dana Pensiun Telkom).

### Sertifikasi dan Lisensi Profesional

2017 *Certification in Audit Committee Practices* (CACP), Ikatan Komite Audit Indonesia.  
2014 *Certified Financial Consultant*, The Institute of Finance Consultants.  
2013 *Certification of Completion the Chief of Financial Officer Leadership Program*, School of Business & Management Institut Teknologi Bandung (SBM-ITB).  
2011 Sertifikasi Pengetahuan Dasar di Bidang Dana Pensiun, Lembaga Standar Profesi Dana Pensiun (LSPDP).  
2008 *Certification in International Tax Law Program*, Robert Kennedy College.

**Emmanuel Bambang Suyitno**  
Anggota Independen/Financial Expert**Pribadi**

Lahir : Solo, 20 Maret 1970  
Usia/Umur : 50 tahun  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Domisili : Jakarta, Indonesia

**Riwayat Pendidikan**

2007 MBA, Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) International Business School, Indonesia.  
1995 Sarjana Akuntansi, Universitas Indonesia, Indonesia.

**Dasar Penunjukan**

Keputusan Dewan Komisaris No. 17/KEP/DK/2020 tanggal 1 September 2020.

**Periode Jabatan**

1 September 2020 sampai dengan sekarang.

**Tugas dan Tanggung Jawab**

Bertugas untuk mengawasi dan memantau proses *Integrated Audit*, proses konsolidasi laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

**Riwayat Jabatan**

2020 - Sekarang Anggota Independen/Financial Expert Komite Audit.  
2017 - 2020 Divisi Sekretaris Perusahaan, PT PP Presisi Tbk.  
2016 - 2017 SVP - Head of Investor Relations, Corporate Finance, MIS & Audit, Lucky Group of Indonesia.  
2014 - 2016 Anggota Komite Audit, PT Danareksa (Persero).  
1994 - 2014 Komite Audit, Risk Management and Audit, Sekretaris Perusahaan, Investor Relations, Corporate Finance, ChemOne Holdings Pte Ltd, PT Indika Energy Tbk, PT Surya Citra Media Tbk., PT Kopitime Dot Com Tbk Jan Darmadi Group, Ernst and Young.

**Sertifikasi dan Lisensi Profesional**

2019 *Certification in Audit Committee Practices (CACP)*, Ikatan Komite Audit Indonesia.  
2015 Indonesia Registered Accountant (RNA) by *Ministry of Finance of the Republic of Indonesia*.  
2014 *Chartered of Accountant by International Federation of Accountants (IFAC)*, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).



## INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Anggota Komite Audit wajib untuk selalu memiliki integritas serta bersikap independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagai bentuk komitmen independensi, seluruh anggota Komite Audit diwajibkan untuk menandatangani pakta integritas dan independensi agar Telkom yakin bahwa setiap keputusan yang diambil melalui Komite Audit akan bebas dari tekanan pihak lain.

## KINERJA DAN PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT

Kinerja dan pelaksanaan kegiatan Komite Audit selama periode laporan telah dirangkum dalam Laporan Kegiatan Komite Audit selama tahun 2020, yang di antaranya berisi informasi tentang:

### 1. Melakukan evaluasi Auditor Independen yang mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2019 dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penunjukan Auditor Independen yang akan mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2020

- a. Komite Audit membuat laporan evaluasi pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2019 yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Otoritas Pasar Modal (OJK).
- b. Berdasarkan laporan Komite Audit atas hasil evaluasi pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2019, Dewan Komisaris mengusulkan calon Auditor Independen untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian Tahun Buku 2020 kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan tahun 2020.

### 2. Melakukan supervisi proses *Integrated Audit* Tahun Buku 2019 dan Tahun Buku 2020

- a. Komite Audit telah melakukan pembahasan dengan Manajemen (VP Financial Policy, SGM Shared Service of Finance), Internal Auditor dan Auditor Independen KAP Purwantono, Sungkoro & Surja firma anggota *Ernst & Young Global Limited* (KAP PSS/EY) terkait dengan kualitas dan akseptabilitas standar akuntansi keuangan yang diterapkan oleh Perusahaan, kelayakan *accounting estimate and judgement* yang signifikan dan kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian, serta efektivitas pengendalian internal yang dilaksanakan oleh Manajemen, sehingga kuantitas dan kualitas laporan keuangan yang diterbitkan oleh Manajemen disajikan secara wajar dan tidak terdapat kesalahan penyajian yang material.
- b. Komite Audit telah menelaah dan membahas laporan keuangan konsolidasian audit dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian dalam Laporan Tahunan (*Form 20F*) dengan Manajemen Perusahaan. Berkaitan dengan Manajemen Risiko Perusahaan, Komite Audit mengawasi dan memonitor risiko kecurangan, dan risiko-risiko pelaporan keuangan yang mungkin berdampak material pada penyajian laporan keuangan.
- c. Selain itu, Komite Audit juga menelaah dan mendiskusikan dengan Auditor Independen (KAP PSS/EY) atas kepatuhan Manajemen terhadap pelaksanaan peraturan Pasar Modal dan peraturan lain yang berhubungan dengan usaha Perusahaan sesuai dengan standar PSA 62 yang mulai dilakukan audit pada tahun 2017.
- d. Komite Audit telah melakukan pembahasan dengan KAP PSS/EY terkait dengan rencana *Integrated Audit* Tahun Buku 2020.
- e. Komite Audit telah membahas perkembangan - interim *Integrated Audit* Tahun Buku 2020 serta *Early Warning Report* (EWR).

### 3. Melakukan review dan supervisi terhadap rencana dan pelaksanaan program kerja Unit Internal Auditor Tahun Buku 2020

- a. Komite Audit telah melakukan *review* dan pembahasan tentang usulan program kerja Unit Internal Audit tahun 2020 dikaitkan dengan risiko yang kemungkinan terjadi dalam tahun 2020 sebelum program kerja tersebut ditetapkan oleh Manajemen.
- b. Komite Audit secara triwulanan melakukan pembahasan temuan dan rekomendasi hasil dari proses audit dan konsultasi internal dari Unit Internal Audit, termasuk *monitoring* tindak lanjut yang telah diselesaikan oleh Manajemen.
- c. Komite Audit telah membahas *Significant Issue* serta perkembangan tindak lanjut yang telah dilakukan dan/atau akan dilakukan.

#### 4. Melakukan supervisi atas proses audit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dilaksanakan oleh Unit Community Development Center (CDC) Tahun Buku 2020

Komite Audit telah melakukan pembahasan dengan Manajemen CDC terkait dengan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2020, proses audit laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2020, serta prosedur yang disepakati (*Agreed Upon Procedure/AUP*) atas kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku dalam pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

#### 5. Melakukan Pembahasan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Triwulanan

Komite Audit telah melakukan pembahasan dengan Manajemen tentang laporan keuangan konsolidasian Perseroan Triwulanan sebelum laporan keuangan tersebut dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa, agar kualitas laporan keuangan yang diterbitkan oleh Manajemen disajikan secara wajar, telah cukup pengungkapan dan tidak terdapat kesalahan penyajian yang material.

#### 6. Melakukan kajian bersama Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko (KEMPR)

Komite Audit telah melakukan pembahasan bersama terkait dengan penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang dilakukan oleh Manajemen.

#### 7. Menyiapkan Program Kerja Tahunan Komite Audit

Komite Audit telah menyiapkan dan melakukan pembahasan Program Kerja Tahunan Komite Audit bersama dengan Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa program kerja tersebut telah mencakup semua tugas dan tanggung jawab yang telah diatur dan ditetapkan di dalam *Charter* serta tugas-tugas khusus yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

#### 8. Melakukan penelaahan informasi pengaduan yang masuk melalui program *Whistleblowing System* (WBS) Tahun Buku 2020

Untuk memberikan kesempatan dan kemudahan kepada semua pihak dalam menyampaikan pengaduan baik oleh karyawan TelkomGroup maupun dari luar TelkomGroup (pihak ketiga), Komite Audit menyiapkan sistem aplikasi *Whistleblower* sehingga dapat diakses dengan mudah dari manapun melalui akses internet.

## RAPAT KOMITE AUDIT

Sesuai dengan *Audit Committee Charter* Telkom, telah ditetapkan bahwa Komite Audit melaksanakan rapat 1 (satu) kali per bulan, lebih intensif dibandingkan ketentuan minimal rapat Komite yang diatur dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, khususnya pada Pasal 13, yang menyatakan bahwa Komite Audit melaksanakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Selama tahun 2020, Komite Audit telah mengadakan rapat komite sebanyak 29 kali dengan tingkat kehadiran seperti tercantum pada tabel berikut.

#### Kehadiran Rapat Komite Audit Tahun 2020

No.	Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran %
1.	Chandra Arie Setiawan <sup>(1)</sup>	11	11	100%
2.	Marcelino Rumambo Pandin	29	25	86%
3.	Marsudi Wahyu Kisworo	29	27	93%
4.	Wawan Iriawan <sup>(1)</sup>	11	11	100%
5.	Ahmad Fikri Assegaf <sup>(1)</sup>	11	11	100%
6.	Sarimin Mietra Sardi	29	29	100%
7.	Emmanuel Bambang Suyitno <sup>(2)</sup>	8	8	100%
8.	Margiyono Darsasumaja <sup>(1)</sup>	18	18	100%
9.	Tjatur Purwadi <sup>(3)</sup>	20	20	100%

Keterangan:

(1) Sejak 19 Juni 2020

(2) Sejak 1 September 2020

(3) Sampai dengan 31 Agustus 2020

## PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOMITE AUDIT

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Komite Audit, para anggota Komite Audit secara rutin mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan *workshop*. Pada tahun 2020, pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Komite Audit disajikan dalam tabel berikut.

No.	Nama	Program Pelatihan	Tanggal	Lokasi
1.	Sarimin Mietra Sardi	a. Diskusi Panel <i>Three Lines</i> sebagai Katalisator Pemulihan Bisnis era Normal Baru	25 Juni 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		b. Peran Auditor Internal, Komite Audit, dan Auditor Eksternal dalam ISO 37001-2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan	29 Juli 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		c. <i>Tech Session: 5G Update</i> (Huawei dan Nokia)	6 Oktober 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		d. <i>Technology &amp; Business Update: 5G</i> (Ericsson dan ZTE)	7 Oktober 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		e. <i>Tech Session Open RAN</i>	12 Oktober 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		f. <i>Update PSAK dan SEC</i>	14 Oktober 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		g. <i>Tech Session QualComm</i>	13 November 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
2.	Emmanuel Bambang Suyitno	a. <i>Agile Auditing: Kemitraan Komite Audit Dengan Auditor Internal dalam Merespon Disrupsi</i>	22 Juni 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		b. <i>Three Lines</i> sebagai Katalisator Pemulihan Bisnis era Normal Baru	25 Juni 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		c. Membangun Ekonomi & Keuangan Digital Indonesia 2025	2 Juli 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		d. <i>Scenario Analysis for Top Management</i>	18 September 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		e. <i>Tax Incentives di Masa Pandemi &amp; Tax Dispute Update</i>	24 September 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		f. <i>Tech Session: 5G Update</i> (Huawei dan Nokia)	6 Oktober 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		g. <i>Technology &amp; Business Update: 5G</i> (Ericsson dan ZTE)	7 Oktober 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		h. <i>Tech Session Open RAN</i>	12 Oktober 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		i. Optimalisasi Peran Komite Audit dalam Pengawasan dan Evaluasi atas Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit oleh Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik	12 Oktober 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		j. <i>Update PSAK dan SEC</i>	14 Oktober 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		k. Mandiri Sekuritas - <i>Macro Series: Omnibus Law</i>	15 Oktober 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		l. <i>The New Path on Digital Talent, Holistic Leadership &amp; Social Fintech</i>	27 Oktober 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		m. <i>Accounting, Organization &amp; Sustainable Development Relationship</i>	13 November 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		n. ISO 37001: <i>Beyond Certification- Implementing Effective Anti-Bribery Control in Organization</i>	13 November 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )
		o. <i>Tech Session QualComm</i>	13 November 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )

\* Pendidikan dan Pelatihan anggota Komite Audit yang merupakan anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada Pendidikan dan Pelatihan Dewan Komisaris

## KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Sebagai bentuk penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), Telkom memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) yang membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawabnya terkait keputusan remunerasi, penyampaian usulan *Top Talent*, dan nominasi Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan. Keberadaan Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan salah satu komitmen Telkom agar dalam segala praktik bisnisnya selalu berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) mengacu pada Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2015 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Secara internal, ketentuan mengenai KNR diatur dalam Pedoman/Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*) yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 13/KEP/DK/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerja (*Charter*) Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Pedoman/Piagam tersebut berisi tata cara kerja KNR yang bertugas membantu Dewan Komisaris mengawasi penetapan kualifikasi dan proses nominasi, serta remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif. Dengan adanya KNR, Telkom berharap proses seleksi dan pengambilan kebijakan remunerasi dapat dilakukan sesuai dengan pertimbangan profesional dan independen tanpa ada tekanan pihak lain.

### RUANG LINGKUP, TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB KNR

Telkom memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi dengan lingkup, tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun kebijakan, kriteria dan seleksi yang dibutuhkan untuk jabatan-jabatan strategis di lingkungan Perseroan yaitu jabatan satu tingkat di bawah Direktur dan Pengurus (anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris) Entitas Anak konsolidasi yang mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
2. Membantu Dewan Komisaris yang bersama atau berkonsultasi dengan Direksi menyeleksi kandidat untuk jabatan-jabatan strategis di lingkungan Perseroan (anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris) Entitas Anak konsolidasi.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Pemegang Saham seri A Dwiwarna mengenai:
  - a. Komposisi jabatan anggota Direksi.
  - b. Perencanaan suksesi anggota Direksi.
  - c. Penilaian berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi pengembangan kemampuan anggota Direksi.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian menyerahkannya kepada RUPS melalui Pemegang Saham Seri A Dwiwarna terkait dengan kebijakan, besaran dan/atau struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Remunerasi dari Direksi dan Dewan Komisaris yang bersifat tetap dalam bentuk gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas serta bersifat variabel yang berupa insentif.
6. Menelaah perjanjian kerja dan/atau pernyataan kinerja dari setiap anggota Direksi.

Ketua KNR bertanggung jawab untuk mengoordinasi dan mengarahkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite. Kemudian, posisi Sekretaris di dalam KNR ditugaskan untuk membantu Ketua dalam mengelola administrasi, dokumen, dan kegiatan. Anggota Komite merupakan pihak yang menyerap aspirasi dan merumuskan rekomendasi terkait nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, serta pejabat eksekutif.

Sesuai dengan Surat Menteri BUMN nomor S.675/MBU/10/2018 tanggal 18 Oktober 2018, tentang persetujuan usulan, batasan dan/atau kriteria kewenangan Dewan Komisaris PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, disebutkan adanya pembagian dalam kewenangan untuk pengusulan wakil Perseroan di pengurus Anak Perusahaan Perseroan, maka:

1. Kewenangan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, adalah untuk:
  - a. Direktur Utama dan Komisaris Utama Anak Perusahaan Perseroan.
  - b. Pengurus Perusahaan (Direktur dan Komisaris), dengan total aset  $\geq$  50% dari total aset induk dan/atau *revenue* Anak Perusahaan  $\geq$  50% dari *revenue* Induk.
2. Kewenangan Dewan Komisaris PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, adalah Direktur (selain Direktur Utama) dan Dewan Komisaris (selain Komisaris Utama) di Anak Perusahaan Perseroan dengan total aset  $\leq$  50% dari total aset Perusahaan Induk, dan/atau Anak Perusahaan dengan sebesar  $\leq$  50% dari total *revenue* Perusahaan Induk.

Sebagai bagian dari tindak lanjut Surat Menteri BUMN nomor S.675/MBU/10/2018, tanggal 18 Oktober 2018 tersebut, maka pada tahun 2020 Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan kegiatan Uji Kelayakan dan Kepatuhan sebanyak 19 kali, untuk 22 posisi pengurus (target jabatan) dengan 76 kandidat di 11 Anak Perusahaan.

## KOMPOSISI KNR

Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2015 mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik menetapkan bahwa, jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi paling sedikit 3 (tiga) orang dengan ketentuan 1 (satu) orang Ketua merangkap sebagai anggota merupakan Komisaris Independen, dan dua anggota lainnya dapat berasal dari anggota Dewan Komisaris, pihak dari luar Perseroan, maupun pihak yang menduduki jabatan manajerial di bawah Direksi yang membidangi sumber daya manusia.

Dengan mengacu pada peraturan tersebut, Dewan Komisaris kemudian mengeluarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 10/KEP/DK/2020 tanggal 29 Juni 2020 tentang Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang menetapkan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai berikut.

### Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2020

Jabatan	Nama Anggota dan Rangkap Jabatan	Tugas Masing-Masing Anggota	Periode Jabatan
Ketua	Marsudi Wahyu Kisworo* Komisaris Independen	Bertanggung jawab terhadap pemberian arahan dan koordinasi pelaksanaan tugas Komite.	Mei 2019 - Sekarang
Sekretaris	Ario Guntoro Sekretaris Komite	Bertanggung jawab untuk mempersiapkan dan mengelola administrasi dan dokumentasi Komite.	Des 2018 - Sekarang
Anggota	Alex Denni* Komisaris	Bertanggung jawab untuk mengoordinasikan masukan yang berasal dari pihak yang berhubungan dengan Pemegang Saham pengendali terkait dengan isu nominasi dan remunerasi.	Jun 2020 - Sekarang
	Ismail* Komisaris		Mei 2019 - Sekarang
	Marcelino Rumambo Pandin* Komisaris		Mei 2019 - Sekarang
	Rizal Mallarangeng* Komisaris		Jun 2020 - Sekarang
	Chandra Arie Setiawan* Komisaris Independen		Jun 2020 - Sekarang

Keterangan:

\* Profil anggota KNR yang berasal dari Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

Keputusan Dewan Komisaris No. 10/KEP/DK/2020 tanggal 29 Juni 2020 tentang Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tersebut sekaligus mencabut keputusan Dewan Komisaris No. 14/KEP/DK/2019 tanggal 17 Desember 2019 yang menetapkan susunan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai berikut.

#### Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2019

Jabatan	Nama	Status Rangkap Jabatan
Ketua	Cahyana Ahmadjayadi *	Komisaris Independen
Sekretaris	Ario Guntoro	
Anggota	Ismail*	Komisaris
	Marcelino Rumambo Pandin*	Komisaris
	Marsudi Wahyu Kisworo*	Komisaris Independen

Keterangan:

\* Profil anggota KNR dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

## INDEPENDENSI KNR

Dalam menjalankan tugasnya anggota KNR telah bertindak independen dan memenuhi aspek independensi sesuai dengan syarat dan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2015 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik serta Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 13/KEP/DK/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerja (*Charter*) Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

## KINERJA DAN PELAKSANAAN KEGIATAN KNR

Sepanjang tahun 2020, Komite Nominasi dan Remunerasi telah membantu pelaksanaan tugas dari Dewan Komisaris dalam menghasilkan keputusan-keputusan, melalui pelaksanaan serangkaian agenda kegiatan, antara lain:

### 1. Pelaksanaan Uji Kelayakan dan Kepatutan pengurus Anak Perusahaan Perseroan, sejumlah 19 kegiatan, dengan pembagian sebagai berikut:

#### a. Kewenangan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna

No.	Posisi Pengurus	Anak Perusahaan	Jumlah Kandidat
1.	Direktur Utama	PT Telkomsel	5 Orang
2.	Direktur Utama	PT Multimedia Nusantara	5 Orang
3.	Direktur Utama	PT Dayamitra Telekomunikasi	5 Orang
4.	Direktur Utama	PT Graha Sarana Duta	5 Orang
5.	Direktur Utama	PT Metra-Net	5 Orang
<b>Total</b>			<b>25 Orang</b>



**b. Kewenangan Dewan Komisaris PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk**

No.	Posisi Pengurus	Anak Perusahaan	Jumlah Kandidat
1.	Komisaris	PT Telekomunikasi Indonesia International	3 Orang
2.	Direktur HCM	PT Telkom Akses	3 Orang
3.	Direktur Operasi & Marketing	PT Infrastruktur Telekomunikasi	3 Orang
4.	Komisaris	PT Graha Sarana Duta	3 Orang
5.	Komisaris	PT Infrastruktur Telekomunikasi	3 Orang
6.	Komisaris	PT Telkom Akses	3 Orang
7.	Komisaris	PT Dayamitra Telekomunikasi	3 Orang
8.	Direktur Planning & Performance	PT Infrastruktur Telekomunikasi	3 Orang
9.	Komisaris	PT Telkom Satelit Indonesia	3 Orang
10.	Direktur Finance & Business Partner	PT Telekomunikasi Indonesia International	3 Orang
11.	Direktur Operasi & IT	PT Dayamitra Telekomunikasi	3 Orang
12.	Direktur Planning & Performance	PT Infrastruktur Telekomunikasi	3 Orang
13.	Direktur Bisnis	PT Dayamitra Telekomunikasi	3 Orang
14.	Komisaris	PT Telkom Akses	3 Orang
15.	Komisaris	PT Telkom Akses	3 Orang
16.	Direktur Bisnis	PT Dayamitra Telekomunikasi	3 Orang
17.	Komisaris	PT Dayamitra Telekomunikasi	3 Orang
<b>Total</b>			<b>51 Orang</b>

**2. Pembahasan Top Talent BOD-1 TelkomGroup Tahun 2020**

**3. Persetujuan Usulan Struktur Satu Tingkat Di Bawah Direksi**

- Pembentukan *Group Corporate Transformation*.
- Pembentukan Organisasi Departemen Governance, Risk Management, & Compliance serta penataan organisasi Direktorat Strategic Portfolio.
- Perubahan Organisasi Departemen Corporate Secretary, Departemen Corporate Communication & Investor Relations, Direktorat Enterprise Business, dan Direktorat Network IT & Solution.

**4. Penelaahan Terhadap Usulan KPI dan Remunerasi**

Selama tahun 2020, KNR telah melakukan penelaahan dan penyampaian rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap usulan-usulan Direksi berkaitan dengan KPI antara lain:

- Usulan Penetapan KPI Perseroan dan KPI Direksi Tahun 2020.
- Penetapan Kontrak Manajemen Direksi Tahun 2020.
- Usulan Perubahan KPI Perseroan Tahun 2020 yang diselaraskan dengan dengan *Master Plan* Kementerian BUMN Tahun 2020-2024.
- Usulan Penetapan KPI Individual Direksi Tahun 2020.
- Pembahasan Pencapaian Kontrak Manajemen Direksi Secara Triwulanan Tahun 2020.
- Pembahasan Progres Pencapaian KPI Perseroan dan KPI Individual Tahun 2020.

Selain itu, KNR juga melakukan penelaahan dan penyampaian rekomendasi kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan remunerasi, antara lain:

- Pembahasan usulan *draft* remunerasi pengurus PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Tahun 2020.
- Permohonan tantiem tahun buku 2019, dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2020.
- Pembahasan kriteria *Long Term Incentive* (LTI).

## 5. Pelaksanaan tugas-tugas rutin yang berkaitan dengan tata kelola Komite Nominasi dan Remunerasi serta tindak lanjut penugasan dari Dewan Komisaris, diantaranya:

- a. Penyampaian usulan susunan keanggotaan Komite  
Komite Nominasi dan Remunerasi menyampaikan usulan susunan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 10/KEP/DK/2020, tanggal 29 Juni 2020.
- b. Pengaturan tata cara pengisian jabatan pengurus Anak Perusahaan  
Penyusunan rancangan peraturan tentang tata cara pengisian jabatan pengurus Anak Perusahaan Telkom yang kemudian dituangkan dalam Keputusan Dewan Komisaris Nomor 15/KEP/DK/2020/RHS, tanggal 28 Agustus 2020, yang sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor 04/MBU/06/2020 tanggal 26 Juni 2020.
- c. Lain-lain
  - 1) Persetujuan penggunaan fasilitas kesehatan untuk pensiunan dan mantan Komisaris Telkom.
  - 2) Penyelesaian laporan pelaksanaan tugas KNR Tahun 2019.
  - 3) Penyelesaian laporan pelaksanaan tugas KNR yang disampaikan per Triwulan (TW. I, TW. II, dan TW. III) Tahun 2020.
  - 4) Pembahasan laporan hasil sidang Komite Etika, Kepatuhan dan Disiplin.
  - 5) Pemantauan perkembangan penanganan klaim asuransi Jiwasraya.
  - 6) Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran KNR Tahun 2021.
  - 7) Penugasan KNR dalam keanggotaan Tim Pendamping Dewan Komisaris dalam pengawasan pelaksanaan *Telkom Governance & Corporate Transformation*.

## RAPAT KNR

Telkom wajib mematuhi Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi yang mengatur jumlah minimal Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi paling tidak satu kali dalam empat bulan. Pada tahun 2020, KNR Telkom telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 127 kali.

### Kehadiran Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2020

No.	Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran %
1.	Marsudi Wahyu Kisworo	127	127	100%
2.	Alex Denni	84	83	99%
3.	Ismail	127	125	98%
4.	Marcelino Rumambo Pandin	127	119	94%
5.	Rizal Mallarangeng	84	84	100%
6.	Chandra Arie Setiawan	84	84	100%
7.	Cahyana Ahmadjayadi <sup>(1)</sup>	43	43	100%

Keterangan:

(1) Sampai dengan tanggal 29 Juni 2020

## PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KNR

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan kompetensi di KNR, pelatihan yang telah diikuti oleh Sekretaris KNR di tahun 2020, disajikan dalam tabel berikut.

No.	Nama	Program Pelatihan	Tanggal	Lokasi	Lembaga Penyelenggara
1.	Ario Guntoro	<i>Leading in Crisis - Preparing for the Rebound</i>	15 Juni 2020	Online	Korn Ferry & IMD

\* Pendidikan dan Pelatihan anggota KNR yang merupakan anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada Pendidikan dan Pelatihan Dewan Komisaris

## KOMITE EVALUASI DAN MONITORING PERENCANAAN DAN RISIKO

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perangkat Tata Kelola tertinggi Telkom harus mampu melakukan evaluasi dan monitoring terhadap perencanaan dan risiko bisnis yang dihadapi. Oleh karena itu, Telkom memiliki Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko (KEMPR) yang bertugas membantu Dewan Komisaris untuk mengawasi sekaligus memonitor aktivitas perencanaan dan manajemen risiko Perusahaan.

### RUANG LINGKUP, TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB KEMPR

Tugas dan tanggung jawab Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko (KEMPR) Telkom ditetapkan secara resmi melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 04/KEP/DK/2011 tanggal 24 Maret 2011 perihal Pedoman Pelaksanaan Kerja (*Charter*) Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Ada pun hal-hal yang tercakup dalam Piagam atau *Charter* antara lain sebagai berikut:

1. Mengatur mengenai pembentukan dan pengangkatan anggota;
2. Struktur dan persyaratan keanggotaan, tugas, kewajiban, dan kewenangan; dan
3. Lingkup pelaksanaan pekerjaan, rapat, pelaporan, masa tugas, dan pendanaan.

Ruang lingkup, tugas dan tanggung jawab KEMPR dalam membantu Dewan Komisaris mengawasi jalannya Perusahaan yaitu:

1. Melakukan evaluasi secara komprehensif atas usulan Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) atau CSS dan Rencana Kegiatan Anggaran Perseroan yang diajukan oleh Direksi;
2. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan RJPP dan RKAP agar sesuai dengan sasaran RJPP dan RKAP yang disahkan oleh Dewan Komisaris; dan
3. Melakukan pemantauan pelaksanaan *enterprise risk management* di lingkungan Perseroan.

### KOMPOSISI KEMPR

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 11/KEP/DK/2020 tanggal 29 Juni 2020 tentang Susunan Keanggotaan Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko Telkom, maka komposisi anggota KEMPR per akhir tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Komposisi Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko per 31 Desember 2020**

Jabatan	Nama Anggota dan Rangkap Jabatan	Tugas Masing-Masing Anggota	Periode Jabatan
Ketua	Ismail* Komisaris	Memberikan arahan, mengoordinasikan dan memonitor pelaksanaan tugas dari seluruh anggota Komite.	15 Jan 2020 - Sekarang
Anggota	Alex Denni* Komisaris	1. Melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap implementasi RJPP/CSS, RKAP dan <i>enterprise risk management</i> serta implementasi inisiatif pertumbuhan bisnis non-organik.	29 Jun 2020 - Sekarang
	Ahmad Fikri Assegaf* Komisaris		29 Jun 2020 - Sekarang
	Wawan Iriawan* Komisaris Independen	2. Memberikan kajian, evaluasi dan laporan di bidang hukum, kepatuhan serta pengendalian risiko dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris terhadap pengurusan Perseroan yang dilakukan Direksi.	29 Jun 2020 - Sekarang
	Rizal Mallarangeng* Komisaris		29 Jun 2020 - Sekarang
	Embun Prowanta Anggota Independen		9 Jan 2020 - Sekarang

Keterangan:

\* Profil anggota KEMPR yang berasal dari Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

Dengan adanya penunjukan anggota KEMPR tersebut, maka pada tanggal 29 Juni 2020, anggota KEMPR yang lama berikut ini tidak lagi menjalankan tugasnya di dalam komite.

#### Komposisi Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko per 31 Desember 2019

Jabatan	Nama	Status Rangkap Jabatan
Ketua	Isa Rachmatarwata *	Komisaris
Anggota	Ismail*	Komisaris
	Marsudi Wahyu Kisworo*	Komisaris Independen
	Cahyana Ahmadjayadi*	Komisaris Independen
	Widia Praptiwi	Anggota Independen

Keterangan:

\* Profil anggota KEMPR dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

## PROFIL ANGGOTA KEMPR DILUAR ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

**Embun Prowanta**  
Anggota Independen

### Pribadi

Lahir : Plaju, 26 Maret 1964  
Usia/Umur : 57 Tahun  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Domisili : Jakarta, Indonesia

### Riwayat Pendidikan

1988 Sarjana MIPA, Universitas Nasional, Indonesia.  
1993 Magister Manajemen, Universitas Gajah Mada, Indonesia.  
2017 Doktor, Universitas Brawijaya, Indonesia.

### Dasar Penunjukan

Keputusan Dewan Komisaris No. 02/KEP/DK/2020 tanggal 15 Januari 2020 tentang Susunan Keanggotaan Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebagaimana kemudian diubah dan diperbaharui melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 11/KEP/DK/2020 tanggal 29 Juni 2020 tentang Susunan Keanggotaan Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Surat Dewan Komisaris nomor: 012/SRT/DK/2020 tanggal 9 Januari 2020 tentang Keanggotaan/Sekretaris Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko (KEMPR) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

### Periode Jabatan

9 Januari 2020 sampai dengan sekarang.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Bersama dengan anggota KEMPR lainnya, bertugas untuk mengevaluasi usulan Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) atau CSS dan Rencana Kegiatan Anggaran Perseroan yang diajukan oleh Direksi, mengevaluasi atas pelaksanaan RJPP dan RKAP, serta melakukan pengawasan pelaksanaan *enterprise risk management* Telkom.

### Riwayat Jabatan

2020 Sekretaris Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko.

## INDEPENDENSI KEMPR

Anggota KEMPR telah bertindak independen dan memenuhi aspek independensi sesuai dengan syarat dan ketentuan yang tercantum dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 04/KEP/DK/2011 tanggal 24 Maret 2011 perihal Pedoman Pelaksanaan Kerja (*Charter*) Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam menjalankan tugasnya sepanjang tahun 2020.

## KINERJA DAN PELAKSANAAN KEGIATAN KEMPR

Sepanjang tahun 2020, Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko (KEMPR) Telkom telah melakukan berbagai kegiatan yang terdiri dari:

### 1. Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) dan Corporate Strategic Scenario (CSS)

#### a. Evaluasi RJPP dan CSS 2020-2024

- Penguatan kapabilitas dalam rangka menahan penurunan *legacy business* dan meningkatkan kinerja *digital business*.
- Revitalisasi portofolio bisnis dalam rangka adopsi *digital business*.
- Koordinasi dan sinergi TelkomGroup terkait pengembangan *digital business*.

#### b. Penyusunan CSS 2021-2025

Fokus KEMPR dalam penyusunan CSS 2021-2025 antara lain mengenai:

- Transformasi organisasi dan bisnis untuk mendukung bisnis digital Perseroan.
- Penajaman strategi tiga pilar bisnis digital yaitu *digital connectivity*, *digital platform* dan *digital service*.
- Penguatan orkestrasi dalam TelkomGroup untuk membangun *digital business ecosystem*.
- Mengkaji peluang *unlock value* pada portofolio bisnis yang potensial.

## 2. Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, serta Belanja Modal

### a. Fokus Pemantauan RKAP dan Belanja Modal 2020

- Menjaga *sustainability* bisnis Perseroan di tengah pandemi COVID-19.
- Peningkatan kinerja Anak Perusahaan termasuk *turn-around* kinerja Anak Perusahaan yang bermasalah.
- Peningkatan efisiensi dan efektivitas capex serta meningkatkan pemanfaatan capex untuk mendukung peluang-peluang bisnis baru yang muncul seiring dengan pandemi COVID-19.

### b. Evaluasi Usulan RKAP dan Belanja Modal 2021

Evaluasi usulan RKAP dan belanja modal tahun 2021 antara lain mengenai:

- Peningkatan penetrasi, *quality of sales* dan *customer experience* pada bisnis IndiHome.
- Pemanfaatan peluang-peluang bisnis digital terutama pada lingkup bisnis *enterprise*.
- Optimalisasi pemanfaatan capex dalam mendukung *digital business transformation* dengan tetap memperhatikan capex *healthiness* dan *profitability*.

## 3. Manajemen Risiko Perseroan (*Enterprise Risk Management/ERM*)

Berdasarkan pemantauan atas profil risiko Perseroan, terdapat tiga hal yang mendapatkan perhatian, yaitu:

- Implementasi Manajemen risiko baik pada lingkup Perusahaan maupun pada proyek-proyek strategis.
- Peningkatan kapasitas dan kompetensi organisasi pengelola ERM di Perseroan.
- Peningkatan kualitas implementasi ERM pada Anak-Anak Perusahaan.

## 4. Tindakan Tertentu Direksi yang Memerlukan Persetujuan Dewan Komisaris

Selama tahun 2020 KEMPR telah membantu Dewan Komisaris dalam menelaah usulan-usulan rencana strategis yang disampaikan oleh Direksi, diantaranya *project-project* sebagai berikut: *Golden*, *MDI 500*, *Tiger*, *Reunion*, dan *Subsidiary Streamlining*.

## RAPAT KEMPR

Pada tahun 2020, KEMPR telah melaksanakan 11 kali rapat Komite yang dihadiri oleh anggota, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut.

### Kehadiran Rapat Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko Tahun 2020

No.	Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran %
1.	Alex Denni <sup>(1)</sup>	7	6	86%
2.	Ahmad Fikri Assegaf <sup>(1)</sup>	7	7	100%
3.	Wawan Iriawan <sup>(1)</sup>	7	7	100%
4.	Rizal Mallarangeng <sup>(1)</sup>	7	6	86%
5.	Marcelino Rumambo Pandin <sup>(2)</sup>	4	3	75%
6.	Ismail	11	11	100%
7.	Marsudi Wahyu Kisworo <sup>(2)</sup>	4	3	75%
8.	Cahyana Ahmadjayadi <sup>(2)</sup>	4	3	75%
9.	Embun Prowanta	11	11	100%

Keterangan:

(1) Sejak 19 Juni 2020

(2) Sampai dengan 19 Juni 2020

## PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEMPR

Selama tahun 2020, Telkom telah mengikutsertakan anggota untuk meningkatkan kompetensi anggota Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko (KEMPR), sebagaimana ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

### Pendidikan dan Pelatihan yang Diikuti Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko Tahun 2020

No.	Nama	Program Pelatihan	Tanggal	Lokasi	Penyelenggara
1.	Embun Prowanta	GRC <i>Certification</i>	30 Juni 2020	Jakarta ( <i>Virtual</i> )	OECG

\* Pendidikan dan Pelatihan anggota KEMPR yang merupakan anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada Pendidikan dan Pelatihan Dewan Komisaris



## DIREKSI

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.

### PIAGAM/BOARD CHARTER DIREKSI

Pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi disahkan melalui Piagam atau *Board Charter* Direksi yang disahkan melalui Peraturan Direksi No.PD.620.00/r:00/HK200/COP-M4000000/2020 tanggal 18 Juni 2020. Dokumen tersebut memuat pedoman dan tata tertib kerja, wewenang, tugas, tanggung jawab, kewajiban, pembagian tugas, rapat, ketentuan benturan kepentingan, kepemilikan saham, pengaturan mekanisme dan pembagian kerja antar para anggota Direksi yang tidak diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan maupun ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dengan adanya *Board Charter* Direksi, diharapkan kinerja Direksi lebih terarah dan bersinergi satu sama lain.

### WEWENANG, TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Anggaran Dasar Telkom menetapkan kewajiban Direksi sebagai berikut:

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya;
2. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan dan rencana kerja lainnya serta perubahannya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris dan mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris;
3. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS dan Risalah Rapat Direksi;
4. Membuat laporan tahunan yang antara lain berisi laporan keuangan, sebagai wujud pertanggungjawaban pengurus Perseroan, serta dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Dokumen Perusahaan;
5. Menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit;
6. Menyampaikan laporan tahunan setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 5 (lima) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan;
7. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai laporan tahunan;
8. Menyampaikan neraca dan laporan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada Menteri di Bidang Hukum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;
9. Menyusun laporan lainnya yang diwajibkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan;
10. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, laporan tahunan dan dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam angka 4 dan angka 5 di atas, dan dokumen Perseroan lainnya;
11. Menyimpan di tempat kedudukan Perseroan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, laporan tahunan dan dokumen keuangan Perseroan serta dokumen Perseroan lainnya;
12. Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Perseroan sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu Perseroan;
13. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip pengendalian internal, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan;
14. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal;
15. Menyiapkan susunan organisasi Perseroan lengkap dengan perincian tugasnya;
16. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal;

17. Menjalankan kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar ini dan yang ditetapkan oleh RUPS dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan;
18. Dalam menjalankan kepengurusan Perseroan terdapat perbuatan Direksi yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Seri A Dwiwarna. Perbuatan sebagaimana dimaksud diatur dalam Anggaran Dasar;
19. Apabila dalam menjalankan kepengurusan Perseroan terdapat perbuatan Direksi yang tidak memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, namun dalam proses pengambilan keputusan Direksi tersebut dipandang perlu oleh Direksi untuk dikonsultasikan dengan Kementerian BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, maka Direksi dapat meminta nasihat terlebih dahulu kepada Dewan Komisaris sebelum berkonsultasi dengan Kementerian BUMN, dan terhadap setiap hasil konsultasi yang bersifat material khususnya setiap hal yang berkaitan dengan penunjukan Manajemen atau Personil, arahan dan instruksi, serta kebijakan Perseroan wajib dituangkan secara tertulis untuk selanjutnya disampaikan kepada Dewan Komisaris;
20. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan pembagian tugas dan wewenang tersebut, maka pembagian tugas dan wewenang di antara Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.

Selain itu, Direksi juga memiliki hak dan wewenang yaitu:

1. Menetapkan kebijakan yang dipandang tepat dalam kepengurusan Perseroan;
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang yang khusus ditunjuk untuk itu termasuk pekerja Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dan/atau badan lain;
3. Mengatur ketentuan tentang pekerja Perseroan termasuk penetapan upah, pensiun atau jaminan hari tua, dan penghasilan lain bagi pekerja Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan;
4. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perseroan berdasarkan peraturan ketenagakerjaan Perseroan dan peraturan perundang-undangan;
5. Mengangkat dan memberhentikan seorang Sekretaris Perusahaan dan/atau Kepala Satuan Pengawas Intern dengan persetujuan Dewan Komisaris;
6. Menghapusbukkan piutang macet dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar yang selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris selanjutnya dilaporkan dan dipertanggungjawabkan dalam Laporan Tahunan;

7. Tidak menagih lagi piutang bunga, denda, ongkos, dan piutang lainnya di luar pokok yang dilakukan dalam rangka restrukturisasi dan/atau penyelesaian piutang serta perbuatan lain dalam rangka penyelesaian piutang Perseroan dengan kewajiban melaporkan kepada Dewan Komisaris yang ketentuan dan tata cara pelaporannya ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
8. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan serta mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar ini dan/atau Keputusan RUPS.

Selanjutnya, dalam hal terjadi kerugian atas Perusahaan, setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian dalam menjalankan tugasnya. Anggota Direksi tidak bertanggung jawab atas kerugian Perusahaan apabila dapat membuktikan:

1. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
2. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
3. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.
4. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

## KOMPOSISI DIREKSI

Pada 19 Juni 2020, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) telah menetapkan komposisi Direksi yang baru. RUPST menetapkan untuk menghentikan masa bakti Direksi berikut:

1. Bapak Harry Mozarta Zen sebagai Direktur Keuangan;
2. Ibu Siti Choiriana sebagai Direktur Consumer Service;
3. Bapak Zuhelfi Abidin sebagai Direktur Network & IT Solution;
4. Bapak Achmad Sugiarto sebagai Direktur Strategic Portfolio;
5. Bapak Bogi Witjaksono sebagai Direktur Enterprise & Business Service;
6. Bapak Edwin Aristiawan sebagai Direktur Wholesale & International Service; dan
7. Bapak Faizal Rochmad Djoemadi sebagai Direktur Digital Business.

dan kemudian mengangkat;

1. Bapak Heri Supriadi sebagai Direktur Keuangan;
2. Ibu FM Venusiana R. sebagai Direktur Consumer Service;
3. Bapak Herlan Wijanarko sebagai Direktur Network & IT Solution;
4. Bapak Budi Setyawan Wijaya sebagai Direktur Strategic Portfolio;
5. Bapak Dian Rachmawan sebagai Direktur Wholesale & International Service;
6. Bapak Muhamad Fajrin Rasyid sebagai Direktur Digital Business; dan
7. Bapak Afriwandi sebagai Direktur Human Capital Management.

Salah satu Direktur, yaitu Bapak Edi Witjara yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Human Capital Management menduduki jabatan baru sebagai Direktur Enterprise & Business Service.

Dengan adanya keputusan tersebut di atas, maka komposisi Direksi per akhir tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

#### Komposisi Direksi per 31 Desember 2019

No.	Nama	Jabatan	Diangkat	Akhir Periode <sup>(1)</sup>
1.	Ririek Adriansyah	Direktur Utama	RUPST 2019	RUPST 2024
2.	Harry Mozarta Zen	Direktur Keuangan (KEU)	RUPST 2016	RUPST 2020
3.	Siti Choiriana	Direktur Consumer Service (CONS)	RUPST 2018	RUPST 2020
4.	Bogi Witjaksono	Direktur Enterprise & Business Service (EBIS)	RUPST 2019	RUPST 2020
5.	Zulhelfi Abidin	Direktur Network & IT Solution (NITS)	RUPST 2017	RUPST 2020
6.	Edwin Aristiawan	Direktur Wholesale & International Service (WINS)	RUPST 2019	RUPST 2020
7.	Edi Witjara	Direktur Human Capital Management (HCM)	RUPST 2019	RUPST 2024
8.	Faizal Rochmad Djoemadi	Direktur Digital Business (DB)	RUPST 2019	RUPST 2020
9.	Achmad Sugiarto	Direktur Strategic Portfolio (SP)	RUPST 2019	RUPST 2020

Keterangan:

(1) Masa jabatan anggota Direksi ditetapkan 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan. RUPS dapat memberhentikan Direksi sebelum berakhirnya masa jabatan

#### Komposisi Direksi per 31 Desember 2020

No.	Nama	Jabatan	Diangkat	Akhir Periode <sup>(1)</sup>
1.	Ririek Adriansyah	Direktur Utama	RUPST 2019	RUPST 2024
2.	Dian Rachmawan	Direktur Wholesale & International Service (WINS)	RUPST 2020	RUPST 2025
3.	Afriwandi	Direktur Human Capital Management (HCM)	RUPST 2020	RUPST 2025
4.	Heri Supriadi	Direktur Keuangan (KEU)	RUPST 2020	RUPST 2025
5.	FM Venusiana R.	Direktur Consumer Service (CONS)	RUPST 2020	RUPST 2025
6.	Edi Witjara	Direktur Enterprise & Business service (EBIS)	RUPST 2019	RUPST 2024
7.	Herlan Wijanarko	Direktur Network & IT Solution (NITS)	RUPST 2020	RUPST 2025
8.	Muhamad Fajrin Rasyid	Direktur Digital Business (DB)	RUPST 2020	RUPST 2025
9.	Budi Setyawan Wijaya	Direktur Strategic Portfolio (SP)	RUPST 2020	RUPST 2025

Keterangan:

(1) Masa jabatan anggota Direksi ditetapkan 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan. RUPS dapat memberhentikan Direksi sebelum berakhirnya masa jabatan

## KEBERAGAMAN DIREKSI

Telkom menjunjung tinggi persamaan hak asasi manusia (HAM) yang tertuang dalam UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Salah satu bentuk perwujudan Telkom untuk menghargai HAM yaitu Pemegang Saham Utama dan Pengendali Telkom menjamin tidak adanya diskriminasi dalam pemilihan dan pengangkatan Direksi meski tidak tertuang dalam kebijakan khusus atas hal tersebut. Setiap anggota Direksi dipilih karena sebagai profesional yang memiliki keahlian, kecakapan, dan integritas yang baik sesuai dengan kebutuhan Telkom di era digital.

Hasil RUPST tahun 2020 menetapkan 9 (sembilan) anggota Direksi, dengan 1 (satu) orang Direksi merupakan wanita. Ketetapan tersebut diambil berdasarkan hasil seleksi dan bukan merupakan upaya diskriminasi terhadap perempuan dalam penetapan posisi Direksi Telkom.

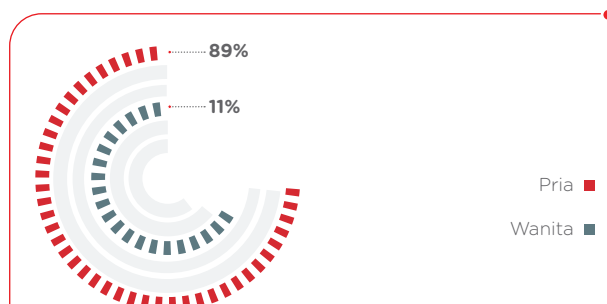
### Keberagaman Direksi per 31 Desember 2020

No.	Nama	Jabatan	Gender	Latar Belakang Keahlian & Kecakapan	Tingkat Pendidikan
1.	Ririek Adriansyah	Direktur Utama	Pria	Teknik Elektro	Sarjana
2.	Dian Rachmawan	Direktur WINS	Pria	Teknik Elektro	Magister
3.	Afriwandi	Direktur HCM	Pria	Teknik Industri	Magister
4.	Heri Supriadi	Direktur KEU	Pria	Manajemen Bisnis	Doktor
5.	FM Venusiana R.	Direktur CONS	Wanita	Teknik Elektro	Magister
6.	Edi Witjara	Direktur EBIS	Pria	Manajemen Strategik Bisnis	Doktor
7.	Herlan Wijanarko	Direktur NITS	Pria	Teknik Elektro	Magister
8.	Muhamad Fajrin Rasyid	Direktur DB	Pria	Teknik Informatika	Sarjana
9.	Budi Setyawan Wijaya	Direktur SP	Pria	Teknik dan Manajemen Industri	Magister

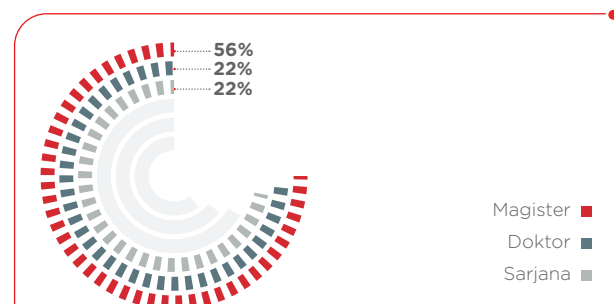
Keterangan:

**KEU** Keuangan, **CONS** Consumer Service, **EBIS** Enterprise & Business Service, **NITS** Network & IT Solution, **WINS** Wholesale & International Service, **HCM** Human Capital Management, **DB** Digital Business, **SP** Strategic Portofolio

### Keberagaman Posisi Gender Direksi



### Keberagaman Komposisi Tingkat Pendidikan Direksi



## RANGKAP JABATAN DIREKSI

Pada tahun 2020, terdapat Direksi Telkom yang memiliki rangkap jabatan, baik di Telkom sebagai Induk Perusahaan maupun Entitas Anak, atau Entitas lainnya. Informasi mengenai rangkap jabatan Direksi dapat dilihat pada tabel berikut.

### Rangkap Jabatan Direksi per 31 Desember 2020

No.	Nama	Telkom		Entitas Anak	Entitas Lainnya
		Jabatan	Jabatan Lainnya		
1.	Ririek Adriansyah	Direktur Utama	Tidak ada	a. Komisaris Utama PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)	Tidak ada
2.	Dian Rachmawan	Direktur WINS	Tidak ada	a. Komisaris Utama PT Telkom International b. Komisaris Utama PT Telkom Infra	Tidak ada
3.	Afriwandi	Direktur HCM	Tidak ada	a. Komisaris Utama Infomedia b. Komisaris Finnet	Tidak ada
4.	Heri Supriadi	Direktur KEU	Tidak ada	a. Komisaris Utama PT Graha Sarana Duta (GSD)	Tidak ada
5.	FM Venusiana R.	Direktur CONS	Tidak ada	a. Komisaris Utama Telkom Akses	Tidak ada
6.	Edi Witjara	Direktur EBIS	Tidak ada	a. Presiden Komisaris PT Telkom Satelit Indonesia b. Presiden Komisaris PT PINS Indonesia c. Presiden Komisaris PT Multimedia Nusantara	Tidak ada
7.	Herlan Wijanarko	Direktur NITS	Tidak ada	a. Komisaris Utama PT Dayamitra Telekomunikasi	Tidak ada
8.	Muhamad Fajrin Rasyid	Direktur DB	Tidak ada	a. Komisaris Utama PT Metra-Net b. Komisaris Utama PT MDI c. Komisaris PT Sigma Cipta Caraka	Tidak ada
9.	Budi Setyawan Wijaya	Direktur SP	Tidak ada	a. Komisaris Utama PT Sigma Cipta Caraka b. Komisaris Utama PT Teltranet Aplikasi Solusi c. Komisaris Utama PT Jalin Pembayaran Nusantara	Tidak ada

Keterangan:

**KEU** Keuangan, **CONS** Consumer Service, **EBIS** Enterprise & Business Service, **NITS** Network & IT Solution, **WINS** Wholesale & International Service, **HCM** Human Capital Management, **DB** Digital Business, **SP** Strategic Portofolio

## KEBIJAKAN SELF ASSESSMENT DIREKSI

Berdasarkan Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. 08/KEP/DK/2020 dan PD.620.00/r.00/HK200/COP-M4000000/2020 tentang Panduan Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, Direksi memiliki kebijakan *self assessment* untuk menilai kinerja Direksi. Kebijakan tersebut merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi secara kolejal. *Self assessment* tersebut dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi untuk menilai kinerja Direksi secara kolejal dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Direksi. Dengan adanya *self assessment* ini diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan.

Keterangan lebih lengkap mengenai kebijakan *self assessment* Direksi dapat dilihat melalui *Board Manual* Telkom yang dapat diakses melalui menu GCG di *website* Telkom.

## PENILAIAN KINERJA DIREKSI KOLEGIAL

	Sasaran Strategis	Bobot	Ukuran	Nilai <sup>(1)</sup>
<b>A.</b>	<b>Nilai Ekonomi dan Sosial Untuk Indonesia</b>	<b>40,0%</b>		
1.	Ekspansi operasi dilihat dari ekspansi EBITDA dan laba bersih	8,0%	EBITDA tercapai minimal sesuai RKAP revisi 2020	
		8,0%	<i>Net Income</i> tercapai minimal sesuai RKAP revisi 2020	
2.	Menjaga kondisi keuangan BUMN dengan mempertahankan rasio-rasio <i>gearing</i> setara dengan <i>investment grade company</i>	8,0%	<i>Debt to EBITDA</i> tercapai minimal sesuai RKAP revisi 2020	
3.	Pengembangan rencana untuk <i>one-stop-digital platform</i> dan <i>marketplace</i> untuk UMKM	8,0%	Persetujuan Kementerian BUMN untuk model bisnis <i>Digital Platform</i> UMKM	
4.	Pengembangan rencana investasi di <i>Start-up</i> potensial	8,0%	Persetujuan Kementerian BUMN untuk rencana investasi MDI di ekosistem Industri Kesehatan dan Industri Pangan	
<b>B.</b>	<b>Inovasi Model Bisnis</b>	<b>30,0%</b>		
5.	Menjadi pemimpin B2B IT/layanan digital		<i>Digital Services &amp; Platform</i> B2B	
		5,0%	• <i>External Revenue</i>	
		5,0%	• <i>EBITDA Margin (Nett Intra before Cost Allocation (CA))</i>	
6.	Pembentukan ekosistem B2C digital	10,0%	<i>Digital Service &amp; Platform</i> B2C revenue	
7.	Menghasilkan proposition terintegrasi bagi pelanggan IndiHome	5,0%	Persetujuan Kementerian BUMN untuk <i>business plan</i> disertai persetujuan <i>regulator</i> (BRTI) atas Produk <i>Bundling Fixed</i> dan Mobile TelkomGroup	
8.	Memaksimalkan operasional dan <i>capital efficiency</i> sejalan dengan utilisasi spektrum	5,0%	<i>Lean Operator: Home-served/home-passed</i>	
<b>C.</b>	<b>Kepemimpinan Teknologi</b>	<b>5,0%</b>		
9.	Kepemimpinan 5G sebagai operator nasional	5,0%	Persetujuan Kementerian BUMN atas <i>Business Case</i> 5G	
<b>D.</b>	<b>Pengembangan Investasi</b>	<b>15%</b>		
10.	Akselerasi restrukturisasi Anak Perusahaan	7,50%	Jumlah <i>Subsidiaries</i> dengan ROIC > WACC Telkom	
11.	Telkom <i>Digital Venture</i> sebagai modal ventura berskala dunia		Telkom <i>Digital Venture</i> ( <i>Scale up</i> MDI):	
		2,50%	• Total nilai/ <i>value</i> atas investasi Telkom di <i>Start-up</i>	
		2,50%	• Tingkat pengembalian investasi di <i>Start-up</i> (> = 1 year investment)	
		2,50%	• Jumlah <i>Start-up</i> yang diberikan investasi di bidang <i>health &amp; food</i>	
<b>E.</b>	<b>Pengembangan Talenta</b>	<b>10,0%</b>		
12.	Pembentukan <i>Digital Capabilities Center</i> dan <i>Digital Academy</i>	5,0%	Terbentuk Indonesian <i>Telecommunication &amp; Digital Research Institute</i>	
		5,0%	Persetujuan Kementerian BUMN untuk program pengembangan <i>talent</i> , termasuk didalamnya program suksesi Direksi dan pengembangan <i>Top Talent</i> muda (≤ 40 tahun)	
<b>Total</b>		<b>100,0%</b>		

Keterangan:

(1) Audit KPI masih dalam proses sehingga nilai belum tersedia



## REMUNERASI DIREKSI

Hingga per akhir Desember 2020, struktur remunerasi Direksi Telkom mengacu pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-04/MBU/2014 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-12/MBU/11/2020 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara diganti Nomor PER-04/MBU/2014 Tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan peraturan tersebut komponen penghasilan Direksi terdiri dari:

1. Gaji/Honorarium;
2. Tunjangan;
3. Fasilitas; dan
4. Tantiem/Insentif Kinerja.

Telkom menetapkan remunerasi Direksi melalui prosedur sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk menyusun rancangan usulan remunerasi Direksi.
2. Apabila dibutuhkan, Komite Nominasi dan Remunerasi dapat meminta pihak independen untuk menyusun kerangka kerja untuk remunerasi Direksi.
3. Komite Nominasi dan Remunerasi mengusulkan kerangka remunerasi tersebut kepada Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Direksi kepada RUPS.
5. RUPS melimpahkan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi.

Penetapan Penghasilan berupa gaji/honorarium, tunjangan serta fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi Perusahaan. Sementara tantiem/insentif kerja merupakan imbalan kerja tahunan berdasarkan kinerja Perseroan yang besarnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

### PROSEDUR DAN MEKANISME REMUNERASI DIREKSI



\*KNR: Komite Nominasi dan Remunerasi

Untuk 2020, total remunerasi yang dibayarkan kepada seluruh Direksi adalah Rp223,9 miliar. Tabel di bawah ini menunjukkan remunerasi yang dibayarkan kepada Direksi kami yang diterima pada tahun 2020.

### Rekapitulasi Remunerasi Direksi

No.	Direksi	Jabatan	Honorarium & Tunjangan Lainnya	Tantiem <sup>(1)</sup>	Total
			Rp juta		
1.	Ririek Adriansyah	Direktur Utama	5.532	13.438	18.970
2.	Edi Witjara	Direktur EBIS	4.903	12.094	16.997
3.	Afriwandi	Direktur HCM <sup>(2)</sup>	2.996	-	2.996
4.	Dian Rachmawan	Direktur WINS <sup>(2)</sup>	2.883	8.317	11.200
5.	Herlan Wijanarko	Direktur NITS <sup>(2)</sup>	2.884	-	2.884
6.	Heri Supriadi	Direktur KEU <sup>(2)</sup>	2.884	-	2.884
7.	FM Venusiana R.	Direktur CONS <sup>(2)</sup>	2.884	-	2.884
8.	Budi Setyawan Wijaya	Direktur SP <sup>(2)</sup>	2.849	-	2.849
9.	Muhamad Fajrin Rasyid	Direktur DB <sup>(2)</sup>	2.884	-	2.884
10.	Zulhelfi Abidin	Direktur NITS <sup>(3)</sup>	2.752	19.739	22.491
11.	Achmad Sugiarto	Direktur SP <sup>(3)</sup>	2.750	11.422	14.172
12.	Bogi Witjaksono	Direktur EBIS <sup>(3)</sup>	2.750	11.422	14.172
13.	Faizal Rochmad Djoemadi	Direktur DB <sup>(3)</sup>	2.750	11.422	14.172
14.	Edwin Aristiawan	Direktur WINS <sup>(3)</sup>	2.750	11.422	14.172
15.	Harry Mozarta Zen	Direktur KEU <sup>(3)</sup>	2.750	19.739	22.489
16.	Siti Choiriana	Direktur CONS <sup>(3)</sup>	2.750	19.739	22.489
17.	Alex J. Sinaga	Direktur Utama <sup>(4)</sup>	-	9.785	9.785
18.	Abdus Somad Arief	Direktur WINS <sup>(4)</sup>	-	8.317	8.317
19.	Herdy R. Harman	Direktur HCM <sup>(4)</sup>	-	8.807	8.807
20.	David Bangun	Direktur DSP <sup>(4)</sup>	-	8.317	8.317

Keterangan:

(1) Tantiem dinyatakan sebagai tantiem kotor

(2) Sejak 19 Juni 2020

(3) Sampai dengan 19 Juni 2020

(4) Sampai dengan 24 Mei 2019

Selain memberikan remunerasi, Telkom mengikutsertakan Direksi menjadi peserta BPJS Kesehatan sebagai upaya Telkom mendukung program-program Jaminan Kesehatan Nasional yang dijalankan oleh Pemerintah.

Berkaitan dengan adanya pandemi COVID-19 yang mempengaruhi hampir seluruh kegiatan perekonomian di Indonesia, TelkomGroup memberikan dukungan penuh baik secara moral maupun material. Direksi mendonasikan seluruh THR untuk membantu Pemerintah dalam melaksanakan program-program yang berkaitan dengan pemberantasan pandemi COVID-19 di seluruh wilayah Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kembali perekonomian di seluruh wilayah Indonesia.

## RAPAT DIREKSI

Direksi memiliki ketentuan untuk mengadakan Rapat Internal 1 (satu) kali setiap bulan. Jika diperlukan, Direksi dapat mengadakan Rapat lainnya setiap saat. Selain Rapat Direksi, Telkom mengadakan Rapat Gabungan antara Direksi bersama dengan Dewan Komisaris minimal 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Di dalam Rapat, kuorum dicapai apabila lebih dari setengah dari anggota Direksi hadir atau diwakili dengan sah secara hukum dalam Rapat tersebut. Setiap anggota Direksi yang hadir memiliki satu suara (dan satu suara untuk setiap Direktur lainnya yang diwakili). Mekanisme pengambilan keputusan pada Rapat Direksi didasarkan atas musyawarah untuk mufakat. Apabila mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan akan dilaksanakan berdasarkan atas pengambilan suara mayoritas dari anggota Direksi yang hadir.

Direksi Telkom mengadakan Rapat Direksi sebanyak 65 kali pada tahun 2020. Tabel berikut menjelaskan frekuensi kehadiran Rapat Direksi sepanjang periode laporan tahun 2020.

### Agenda dan Kehadiran Direksi dalam Rapat Internal

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat	Daftar Kehadiran															
			RA	DR <sup>(1)</sup>	AW <sup>(1)</sup>	HS <sup>(1)</sup>	FMV <sup>(1)</sup>	EW	HW <sup>(1)</sup>	MFR <sup>(1)</sup>	BSW <sup>(1)</sup>	HMZ <sup>(2)</sup>	SC <sup>(2)</sup>	ZA <sup>(2)</sup>	AS <sup>(2)</sup>	BW <sup>(2)</sup>	EA <sup>(2)</sup>	FRD <sup>(2)</sup>
1.	2 Januari 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W4 Desember 2019 2. Update Telkom Codes 3. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	-	√	√	√	√	√
2.	7 Januari 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue YtD Desember (outlook) 2019 2. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√
3.	14 Januari 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W2 Januari 2020 2. Laporan Logo dan Corporate Theme 2020 3. Update Tribe Edukasi 4. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	-	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√
4.	21 Januari 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W3 Januari 2020 2. Update ChatAja 3. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	-	√	√	-	√
5.	24 Januari 2020	1. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	-	-	√	-	√
6.	28 Januari 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue YtD Des 2019 (closing) dan W4 Januari 2020 2. Update IOT Platform 3. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	-	-	√	√	√
7.	4 Februari 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W5 Januari 2020 2. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√
8.	11 Februari 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue YtD Januari 2020 (outlook) dan W1 Februari 2020 (menggunakan format baru) 2. Laporan Future State Architecture (FSA) Infrastructure 3. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√
9.	18 Februari 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W2 Februari 2020 2. Update Digital Business 3. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√
10.	24 Februari 2020	1. Laporan agenda terbatas 2. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√
11.	25 Februari 2020	1. Laporan agenda terbatas 2. Laporan agenda terbatas 3. Laporan performansi Operasional & Revenue YtD Januari 2020 (closing) dan W3 Februari 2020	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√
12.	3 Maret 2020	1. Laporan agenda terbatas 2. Laporan performansi Operasional & Revenue W5 Februari 2020	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat	RA	DR <sup>(1)</sup>	AW <sup>(1)</sup>	HS <sup>(1)</sup>	FMV <sup>(1)</sup>	EW	HW <sup>(1)</sup>	MFR <sup>(1)</sup>	BSW <sup>(1)</sup>	HMZ <sup>(2)</sup>	SC <sup>(2)</sup>	ZA <sup>(2)</sup>	AS <sup>(2)</sup>	BW <sup>(2)</sup>	EA <sup>(2)</sup>	FRD <sup>(2)</sup>		
13.	10 Maret 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue YtD Februari 2020 ( <i>outlook</i> ) dan W1 Maret 2020 2. Laporan <i>Future State Architecture</i> (FSA) IT 3. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	
14.	16 Maret 2020	1. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	
15.	17 Maret 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W2 Maret 2020 2. Laporan <i>Future State Architecture</i> (FSA) <i>service</i> 3. Laporan kesiapan produk digital untuk Darurat COVID-19 dan <i>update</i> MeOn 4. Laporan kajian aspek hukum terkait penetapan virus Corona sebagai pandemi (wabah) oleh WHO 5. Update kebijakan pengelolaan logistik 6. Laporan kesiapan mitigasi persebaran COVID-19 di area kantor TelkomGroup 7. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	20 Maret 2020	1. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	
17.	24 Maret 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue YtD Februari 2020 ( <i>closing</i> ) dan W3 Maret 2020 2. Laporan sosialisasi Satuan Tugas COVID-19 <i>Crisis Center</i> Telkom 3. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	31 Maret 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W4 Maret 2020 2. Laporan <i>Future State Architecture</i> IT 3. Update platform Pijar Mahir sebagai bentuk dukungan terhadap kartu prakerja 4. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19.	7 April 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue YtD Maret 2020 ( <i>outlook</i> ) 2. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√
20.	14 April 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W1 April 2020 2. Laporan tema RAPIM TelkomGroup I tahun 2020 3. Laporan <i>progress</i> dukungan Telkom terhadap program Pemerintah terkait wabah COVID-19 dan kesiapan aplikasi UMeetMe 4. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21.	23 April 2020	1. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√
22.	28 April 2020	1. Laporan agenda terbatas 2. Laporan performansi Operasional & Revenue W3 April 2020	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√
23.	4 Mei 2020	1. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√
24.	5 Mei 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue YtD April 2020 ( <i>outlook</i> ) 2. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat	RA	DR <sup>(1)</sup>	AW <sup>(1)</sup>	HS <sup>(1)</sup>	FMV <sup>(1)</sup>	EW	HW <sup>(1)</sup>	MFR <sup>(1)</sup>	BSW <sup>(1)</sup>	HMZ <sup>(2)</sup>	SC <sup>(2)</sup>	ZA <sup>(2)</sup>	AS <sup>(2)</sup>	BW <sup>(2)</sup>	EA <sup>(2)</sup>	FRD <sup>(2)</sup>	
25.	12 Mei 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W1 Mei 2020 2. Update CorCom: Program CSR, greeting Lebaran dan video sosialisasi PSBB 3. Laporan FU HCM 4. Laporan progress My IndiHomeX 5. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√
26.	19 Mei 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W2 Mei 2020 2. Update persiapan acara TelkomGroup Siaga 3. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√
27.	26 Mei 2020	1. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√
28.	27 Mei 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue YtD April dan W3 Mei 2020 2. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√
29.	3 Juni 2020	1. Laporan agenda terbatas 2. Update produk Cloud TelkomSigma 3. Laporan performansi Operasional & Revenue W4 Mei 2020	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√
30.	9 Juni 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue YtD Mei 2020 (outlook) 2. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√
31.	16 Juni 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W2 Juni 2020 2. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√
32.	22 Juni 2020	1. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
33.	23 Juni 2020	1. Update CSS 2020-2024 2. Update format Laporan Radir 3. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
34.	24 Juni 2020	1. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
35.	30 Juni 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W4 Juni 2020 2. Laporan kesiapan HUT Telkom 3. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
36.	7 Juli 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue YtD Juni 2020 (outlook) 2. Update Core Values BUMN 3. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
37.	14 Juli 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W1 Juli 2020 (outlook) 2. Laporan dan Kick off Satgas End To End IndiHome CX Improvement 3. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat	RA	DR <sup>(1)</sup>	AW <sup>(1)</sup>	HS <sup>(1)</sup>	FMV <sup>(1)</sup>	EW	HW <sup>(1)</sup>	MFR <sup>(1)</sup>	BSW <sup>(1)</sup>	HMZ <sup>(2)</sup>	SC <sup>(2)</sup>	ZA <sup>(2)</sup>	AS <sup>(2)</sup>	BW <sup>(2)</sup>	EA <sup>(2)</sup>	FRD <sup>(2)</sup>
38.	28 Juli 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W3 Juli 2020 2. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	<b>Daftar Kehadiran</b>		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
39.	4 Agustus 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W3 Juli 2020 2. Virtual tour BOD ke Digital Capability Center Singapura 3. Laporan Satgas CX IndiHome Improvement 4. Update perayaan HUT RI ke-75 5. Laporan digitalisasi di lingkungan TelkomGroup (kesiapan Resources, pengawakan SDM, KPI dan kewenangan Pengadaan) 6. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	<b>Daftar Kehadiran</b>		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
40.	11 Agustus 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue YtD Juli (outlook) dan W1 Agustus 2020 2. Laporan progress Dashboard Monitoring performansi AP (termasuk kebijakan penetapan ratio keuangan yang menjadi KPI Direksi AP) 3. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	<b>Daftar Kehadiran</b>		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
41.	19 Agustus 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W2 Agustus 2020 2. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	<b>Daftar Kehadiran</b>		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
42.	24 Agustus 2020	1. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	<b>Daftar Kehadiran</b>		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
43.	25 Agustus 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue YtD Juli (closing) dan W3 Agustus 2020 2. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	<b>Daftar Kehadiran</b>		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
44.	1 September 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W4 Agustus 2020 2. Update terkait Smart City 3. Laporan FU HCM (Program Pengembangan Talent) 4. Sharing Session 5G oleh AT Kearney 5. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	<b>Daftar Kehadiran</b>		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
45.	8 September 2020	1. Pembentukan Indonesian Telecommunication and Digital Research Institute 2. Laporan performansi Operasional & Revenue YtD Agustus 2020 3. Update progress program #PeduliInfrastruktur 4. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	<b>Daftar Kehadiran</b>		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
46.	15 September 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W1 September 2020 2. Laporan Satgas CX IndiHome Improvement 3. Laporan persiapan Tender DC Microsoft 4. (KPI Perseroan 2020) - Update pembentukan Indonesian Telecommunication and Digital Research Institute 5. Laporan KPI Perseroan 2020 6. (KPI Perseroan 2020) - Kick Off Satgas TelkomGroup untuk pengembangan strategi dan Business Case 5G 7. Laporan agenda terbatas	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√
	<b>Daftar Kehadiran</b>		√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	√	N/A	N/A	√	√	√	√	√	√	√
47.	22 September 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue YtD Agustus (closing) dan W2 September 2020 2. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	<b>Daftar Kehadiran</b>		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
48.	29 September 2020	1. Laporan FU DB: Update model bisnis Digital Platform UMKM 2. Laporan performansi Operasional & Revenue W3 September 2020 3. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	<b>Daftar Kehadiran</b>		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A



No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat	Daftar Kehadiran															
			RA	DR <sup>(1)</sup>	AW <sup>(1)</sup>	HS <sup>(1)</sup>	FMV <sup>(1)</sup>	EW	HW <sup>(1)</sup>	MFR <sup>(1)</sup>	BSW <sup>(1)</sup>	HMZ <sup>(2)</sup>	SC <sup>(2)</sup>	ZA <sup>(2)</sup>	AS <sup>(2)</sup>	BW <sup>(2)</sup>	EA <sup>(2)</sup>	FRD <sup>(2)</sup>
49.	6 Oktober 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W3 September 2020 2. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
50.	13 Oktober 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W1 Oktober 2020 2. Laporan progress Satgas CX IndiHome Improvement 3. Kick Off Tim Satgas TKDN 4. Laporan rencana penyelenggaraan RAPIM TG III tahun 2020 5. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
51.	19 Oktober 2020	1. Laporan agenda terbatas 2. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	-	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
52.	20 Oktober 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W2 Oktober 2020 2. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	-	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
53.	26 Oktober 2020	1. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
54.	3 November 2020	1. Laporan agenda terbatas 2. Laporan performansi Operasional & Revenue W4 Oktober 2020	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
55.	10 November 2020	1. Laporan agenda terbatas 2. Laporan progress Satgas CX IndiHome Improvement 3. Laporan performansi Operasional & Revenue YtD Oktober (outlook) dan W1 November 2020	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
56.	17 November 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W2 November 2020 2. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	-	√	-	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
57.	23 November 2020	1. Laporan agenda terbatas	√	-	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
58.	24 November 2020	1. Laporan agenda terbatas 2. Laporan performansi Operasional & Revenue YtD Oktober (closing) dan W3 November 2020	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
59.	27 November 2020	1. Laporan agenda terbatas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
60.	1 Desember 2020	1. Laporan agenda terbatas 2. Laporan performansi Operasional & Revenue W4 November 2020	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
61.	8 Desember 2020	1. Laporan agenda terbatas HCM 2. Laporan agenda terbatas 3. Laporan progress Transformasi Telkom 4. Laporan performansi Operasional & Revenue YtD November 2020 (outlook)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat																
62.	15 Desember 2020	1. Laporan performansi Operasional & Revenue W2 Desember 2020 2. Laporan Satgas CX IndiHome 3. Laporan agenda terbatas																
	<b>Daftar Kehadiran</b>		<b>RA</b>	<b>DR<sup>(1)</sup></b>	<b>AW<sup>(1)</sup></b>	<b>HS<sup>(1)</sup></b>	<b>FMV<sup>(1)</sup></b>	<b>EW</b>	<b>HW<sup>(1)</sup></b>	<b>MFR<sup>(1)</sup></b>	<b>BSW<sup>(1)</sup></b>	<b>HMZ<sup>(2)</sup></b>	<b>SC<sup>(2)</sup></b>	<b>ZA<sup>(2)</sup></b>	<b>AS<sup>(2)</sup></b>	<b>BW<sup>(2)</sup></b>	<b>EA<sup>(2)</sup></b>	<b>FRD<sup>(2)</sup></b>
			√	-	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
63.	18 Desember 2020	1. Laporan agenda terbatas																
	<b>Daftar Kehadiran</b>		<b>RA</b>	<b>DR<sup>(1)</sup></b>	<b>AW<sup>(1)</sup></b>	<b>HS<sup>(1)</sup></b>	<b>FMV<sup>(1)</sup></b>	<b>EW</b>	<b>HW<sup>(1)</sup></b>	<b>MFR<sup>(1)</sup></b>	<b>BSW<sup>(1)</sup></b>	<b>HMZ<sup>(2)</sup></b>	<b>SC<sup>(2)</sup></b>	<b>ZA<sup>(2)</sup></b>	<b>AS<sup>(2)</sup></b>	<b>BW<sup>(2)</sup></b>	<b>EA<sup>(2)</sup></b>	<b>FRD<sup>(2)</sup></b>
			√	-	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
64.	22 Desember 2020	1. Laporan agenda terbatas HCM 2. Laporan agenda terbatas (sesi ke-1) 3. Laporan performansi Operasional & Revenue YtD November (closing) & W3 Desember 2020 4. Laporan kesiapan <i>visit</i> POSKO NARU 2020/2021 5. Laporan agenda terbatas (sesi ke-2)																
	<b>Daftar Kehadiran</b>		<b>RA</b>	<b>DR<sup>(1)</sup></b>	<b>AW<sup>(1)</sup></b>	<b>HS<sup>(1)</sup></b>	<b>FMV<sup>(1)</sup></b>	<b>EW</b>	<b>HW<sup>(1)</sup></b>	<b>MFR<sup>(1)</sup></b>	<b>BSW<sup>(1)</sup></b>	<b>HMZ<sup>(2)</sup></b>	<b>SC<sup>(2)</sup></b>	<b>ZA<sup>(2)</sup></b>	<b>AS<sup>(2)</sup></b>	<b>BW<sup>(2)</sup></b>	<b>EA<sup>(2)</sup></b>	<b>FRD<sup>(2)</sup></b>
			√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
65.	29 Desember 2020	1. Laporan agenda terbatas 2. Update progress Transformasi - Data Center Committee 3. Laporan performansi Operasional & Revenue W4 Desember 2020																
	<b>Daftar Kehadiran</b>		<b>RA</b>	<b>DR<sup>(1)</sup></b>	<b>AW<sup>(1)</sup></b>	<b>HS<sup>(1)</sup></b>	<b>FMV<sup>(1)</sup></b>	<b>EW</b>	<b>HW<sup>(1)</sup></b>	<b>MFR<sup>(1)</sup></b>	<b>BSW<sup>(1)</sup></b>	<b>HMZ<sup>(2)</sup></b>	<b>SC<sup>(2)</sup></b>	<b>ZA<sup>(2)</sup></b>	<b>AS<sup>(2)</sup></b>	<b>BW<sup>(2)</sup></b>	<b>EA<sup>(2)</sup></b>	<b>FRD<sup>(2)</sup></b>
			√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan:

<b>RA</b>	Ririek Adriansyah	<b>HW</b>	Herlan Wijanarko	<b>AS</b>	Achmad Sugiarto	(1)	Sejak 19 Juni 2020
<b>DR</b>	Dian Rachmawan	<b>MFR</b>	Muhamad Fajrin Rasyid	<b>BW</b>	Bogi Witjaksono	(2)	Sampai dengan 19 Juni 2020
<b>AW</b>	Afriwandi	<b>BSW</b>	Budi Setyawan Wijaya	<b>EA</b>	Edwin Aristiawan		
<b>HS</b>	Heri Supriadi	<b>HMZ</b>	Harry Mozarta Zen	<b>FRD</b>	Faizal Rochmad Djoemadi		
<b>FMV</b>	FM Venusiana R.	<b>SC</b>	Siti Choiriana				
<b>EW</b>	Edi Witjara	<b>ZA</b>	Zulhelfi Abidin				

### Rekapitulasi Kehadiran Direksi dalam Rapat Internal

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran %
1.	Ririek Adriansyah	Direktur Utama	65	65	100%
2.	Dian Rachmawan	Direktur WINS <sup>(1)</sup>	34	31	91,17%
3.	Afriwandi	Direktur HCM <sup>(1)</sup>	34	34	100%
4.	Heri Supriadi	Direktur KEU <sup>(1)</sup>	34	34	100%
5.	FM Venusiana R.	Direktur CONS <sup>(1)</sup>	34	31	91,17%
6.	Edi Witjara	Direktur EBIS	65	64	98,46%
7.	Herlan Wijanarko	Direktur NITS <sup>(1)</sup>	34	33	97,05%
8.	Muhamad Fajrin Rasyid	Direktur DB <sup>(1)</sup>	34	34	100%
9.	Budi Setyawan Wijaya	Direktur SP <sup>(1)</sup>	31	31	100%
10.	Harry Mozarta Zen	Direktur KEU <sup>(2)</sup>	31	31	100%
11.	Siti Choiriana	Direktur CONS <sup>(2)</sup>	31	30	96,77%
12.	Zulhelfi Abidin	Direktur NITS <sup>(2)</sup>	31	28	90,32%
13.	Achmad Sugiarto	Direktur SP <sup>(2)</sup>	31	29	93,54%
14.	Bogi Witjaksono	Direktur EBIS <sup>(2)</sup>	31	31	100%
15.	Edwin Aristiawan	Direktur WINS <sup>(2)</sup>	31	30	96,77%
16.	Faizal Rochmad Djoemadi	Direktur DB <sup>(2)</sup>	31	31	100%

Keterangan:

(1) Sejak 19 Juni 2020

(2) Sampai dengan 19 Juni 2020

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Telkom memiliki fungsi Sekretaris Perusahaan/Investor Relations yang memfasilitasi komunikasi internal Direksi dan Dewan Komisaris. Selain itu, dalam hal komunikasi eksternal, Sekretaris Perusahaan/Investor Relations berperan untuk menjalin hubungan antara Perusahaan dengan para pemangku kepentingan, terutama Pemerintah, Pemegang Saham, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dari sisi kepatuhan, Sekretaris Perusahaan juga berperan penting dalam memastikan Telkom mengikuti peraturan perundang-undangan Pasar Modal.

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyiapkan penyelenggaraan RUPS, termasuk materi, khususnya laporan tahunan (*annual report*);
2. Menghadiri Rapat Direksi dan Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dengan Direksi;
3. Mengelola dan menyimpan dokumen yang terkait dengan kegiatan Perusahaan meliputi dokumen RUPS, dan dokumen-dokumen Perusahaan penting lainnya; dan
4. Menentukan kriteria mengenai jenis dan materi informasi yang dapat disampaikan kepada *Stakeholder*, termasuk informasi yang dapat disampaikan sebagai dokumen publik.

### FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Fungsi Sekretaris Perusahaan yaitu mencakup:

1. Menyiapkan dan mengomunikasikan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu mengenai kinerja dan prospek Perusahaan kepada pemangku kepentingan.
2. Sinergi dengan unit terkait termasuk dengan Entitas Anak untuk sosialisasi, implementasi, *monitoring*, dan penelaahan GCG, beserta pelaksanaannya.
3. Membantu Direksi dalam berbagai kegiatan, informasi, dan dokumentasi antara lain:
  - a. Membuat daftar Pemegang Saham.
  - b. Menghadiri Rapat Direksi dan membuat *minutes of meeting*.
  - c. Mengorganisasikan penyelenggaraan RUPS.
4. Mempublikasikan informasi Perusahaan secara taktis, strategis, dan tepat waktu.

## PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN



### Andi Setiawan

#### Pribadi

Lahir : 6 Juni 1978  
Usia/Umur : 42 tahun  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Domisili : Jakarta, Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

2002 Sarjana Manajemen Keuangan, Universitas Indonesia, Indonesia.

#### Dasar Penunjukan

Surat Keputusan Direksi Perseroan.

#### Periode Jabatan

Berlaku sejak tanggal 4 Maret 2015 sampai dengan sekarang.

#### Riwayat Jabatan

2014 - 2015 GM Investor Relation, PT Telekomunikasi Selular.  
2010 - 2014 Manager Investor Relation, PT Summarecon Agung Tbk.  
2007 - 2010 Manager Sekretaris Perusahaan, PT Bakrieland Development Tbk.  
2004 - 2007 Corporate Rating Analyst, PT Pemeringkat Efek Indonesia.

## PELAKSANAAN KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2020, Sekretaris Perusahaan Telkom telah menyelenggarakan kegiatan seperti yang didetailkan pada tabel berikut.

### Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Perusahaan Tahun 2020

No.	Tanggal	Nama Kegiatan	Penyelenggara	Lokasi
1.	27 November 2020	Pengiriman Tanggapan Tertulis Telkom terkait Draft Peraturan Waran Terstruktur	OJK	E-mail
2.	11 Desember 2020	Dalam rangka <i>Rule Making Rule</i> Konsep Peraturan Bursa Nomor II-S tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Dalam Pemantauan Khusus dan Konsep Perubahan Peraturan Bursa Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat	Bursa Efek Indonesia	Online Webinar

## PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dalam rangka pengembangan kompetensi Sekretaris Perusahaan/Investor Relations, Perseroan telah melaksanakan pelatihan untuk unit Investor Relations pada tahun 2020, seperti yang disajikan pada tabel berikut.

### Pendidikan dan Pelatihan yang Diikuti Sekretaris Perusahaan/Investor Relations Tahun 2020

No.	Tanggal	Nama Kegiatan	Penyelenggara	Lokasi
1.	5 Mei 2020	Sosialisasi POJK 15/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka dan POJK 16/2020 tentang Pelaksanaan RUPS Perusahaan Terbuka secara Elektronik	Bursa Efek Indonesia	Online Webinar
2.	3 Juli 2020	<i>Reporting on Emission and Climate Risk</i>	Bursa Efek Indonesia	Online Webinar
3.	9 Juli 2020	<i>Reporting on Waste with Circular Economy Perspective</i>	Bursa Efek Indonesia	Online Webinar
4.	10 Juli 2020	<i>The CFO's Role in Sustainable Business</i>	Sustainability Accounting Standards Board (SASB)	Online Webinar
5.	17 Juli 2020	Peluang dan Tantangan Industri dan Dunia Usaha pada Masa <i>New Normal</i>	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)	Online Webinar
6.	21 Juli 2020	<i>Sustainable Development Goals (SDG's) Reporting</i>	Bursa Efek Indonesia	Online Webinar
7.	24 Juli 2020	<i>Addressing Investor Calls for Environmental, Social and Governance (ESG) Reporting and Assurance</i>	Sustainability Accounting Standards Board (SASB)	Online Webinar
8.	29 Juli 2020	<i>ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) Workshop</i>	Bursa Efek Indonesia	Online Webinar
9.	4 Agustus 2020	<i>Preparing Sustainability Report Stakeholders Engagement</i>	Bursa Efek Indonesia	Online Webinar
10.	11 Agustus 2020	Sosialisasi POJK 17/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha dan POJK 42/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.	Bursa Efek Indonesia	Online Webinar
11.	2 September 2020	<i>Increasing Capital Inflow through ESG Development (ESG Rating &amp; Indices)</i>	Bursa Efek Indonesia	Online Webinar
12.	9 September 2020	WHAM ( <i>What How Able to Motivated</i> ) dan TPOQ ( <i>The Power of Question</i> )	Telkom Human Capital Business Partner	Online Webinar
13.	10 September 2020	<i>Conceptual Framework and Rules of Procedure Public Comment Launch</i>	Sustainability Accounting Standards Board (SASB)	Online Webinar
14.	29 September 2020	<i>Living the Grand Why Core Values AKHLAK</i>	Telkom Corporate University Center dan ESQ Group	Online Webinar
15.	1 Oktober 2020	<i>Introduction of Investor Relations and Use of Technology in Investor Relations</i>	BNY Mellon	Online Webinar

No.	Tanggal	Nama Kegiatan	Penyelenggara	Lokasi
16.	8 Oktober 2020	<i>Marketing and Investor Outreach</i>	BNY Mellon	<i>Online Webinar</i>
17.	8 Oktober 2020	<i>ESG and Crisis Communication</i>	BNY Mellon	<i>Online Webinar</i>
18.	15 Oktober 2020	<i>Marketing Intelligence and Strategic Presentation</i>	BNY Mellon	<i>Online Webinar</i>
19.	23, 26, dan 27 Oktober 2020	<i>TNT Coaching Top Talent</i>	Telkom Corporate University Center dan Hijrah Coach	<i>Online Webinar</i>
20.	11 November 2020	<i>Focus Group Discussion</i> dalam rangka Dengar Pendapat atas Rancangan perubahan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (RSEOJK) tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik	Otoritas Jasa Keuangan	<i>Online Webinar</i>
21.	11 Desember 2020	Dasar Fikih dan Proses Seleksi Saham Syariah di Indonesia	Bursa Efek Indonesia, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, dan OJK	<i>Online Webinar</i>



## UNIT AUDIT INTERNAL

Telkom memiliki Unit Audit Internal atau Departemen Internal Audit (IA) yang berfungsi untuk memberikan pandangan secara independen dan objektif terhadap kegiatan usaha Perusahaan. Internal Audit juga membantu Perusahaan mencapai tujuannya melalui pendekatan secara sistematis dan disiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas Manajemen Risiko, Pengendalian, dan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Keberadaan Unit Audit Internal diharapkan berperan untuk menambah nilai dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi operasi bisnis Telkom.

### PEDOMAN/PIAGAM AUDIT INTERNAL (INTERNAL AUDIT CHARTER)

Telkom memiliki IA *Charter* yang berpedoman pada standar internasional dari Institute of Internal Auditor (IIA). IA *Charter* tertuang dalam Keputusan Direksi No. Tel.09/PW000/UTA/COP-C0000000/2015 tanggal 12 Februari 2015 perihal *Internal Audit Charter*, dan telah disetujui oleh Direktur Utama maupun Komite Audit. IA *Charter* memuat kegiatan IA Telkom yang juga memaparkan visi, misi, struktur, status, tugas, tanggung jawab, dan wewenang IA, serta persyaratan personil IA.

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB UNIT AUDIT INTERNAL

Tugas dan tanggung jawab Internal Audit berdasarkan Piagam Internal Audit (*Internal Audit Charter*) yaitu:

1. Menyusun rencana Internal Audit Tahunan;
2. Melaksanakan rencana Internal Audit Tahunan yang telah dikonsultasikan kepada Komite Audit atau ditinjau oleh Komite Audit;
3. Menguji dan mengevaluasi kecukupan pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan;
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
5. Melakukan *review* dan/atau audit atas laporan keuangan Perusahaan secara periodik;
6. Melakukan pemeriksaan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang terkait;
7. Mengidentifikasi alternatif perbaikan dan peningkatan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dan dana;
8. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui, Ketua Komite Audit;
9. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
10. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat Manajemen Perseroan dan Perusahaan afiliasi Perseroan;
11. Memberikan konsultasi yang dibutuhkan oleh Manajemen Perseroan dan Perusahaan afiliasi Perseroan yang sifat cakupan penugasannya telah disepakati;
12. Melakukan kegiatan sebagaimana angka 2 sampai dengan angka 10 pada Perusahaan afiliasi Perseroan atas permintaan Direktur Utama Perseroan (instruksi Manajemen);
13. Bekerja sama dengan Komite Audit, termasuk di dalamnya adalah melakukan *monitoring* tindak lanjut atas rekomendasi hasil pemeriksaan yang berdampak signifikan dan melaporkan hasilnya kepada Komite Audit;
14. Menyusun metodologi evaluasi dan program untuk meningkatkan mutu kegiatan Internal Audit bekerja sama/koordinasi dengan Komite Audit;
15. Melakukan *review* dan/atau pemeriksaan pendalaman atas permintaan Komite Audit dalam rangka menindaklanjuti *whistleblower* dan/atau dugaan adanya kecurangan (*fraud*) pada Perseroan atau Perusahaan afiliasinya, dan menyampaikan hasil pemeriksaan tersebut kepada Direktur Utama dan Komite Audit; dan
16. Melakukan pemeriksaan pendahuluan dengan tujuan tertentu.

## PROFIL KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL



### Harry Suseno Hadisoebroto

#### Pribadi

Lahir : Bandung, 24 Juni 1966  
Usia/Umur : 54 Tahun  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Domisili : Bandung, Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

1990 *Graduate Study: Civil Engineering (Ir.)*, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.  
1999 *Postgraduate Study: Engineering-Project Management (MSc.)*, University of Manchester Institute of Science and Technology, Inggris.

#### Dasar Penunjukan

Surat Keputusan Direksi No. 1905/PS720/HCC-10/2015 tanggal 9 Juni 2015 yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2015 hingga saat ini. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Kepala Unit Audit Internal diangkat langsung oleh Direktur Utama.

#### Periode Jabatan

1 Juli 2015 sampai dengan sekarang

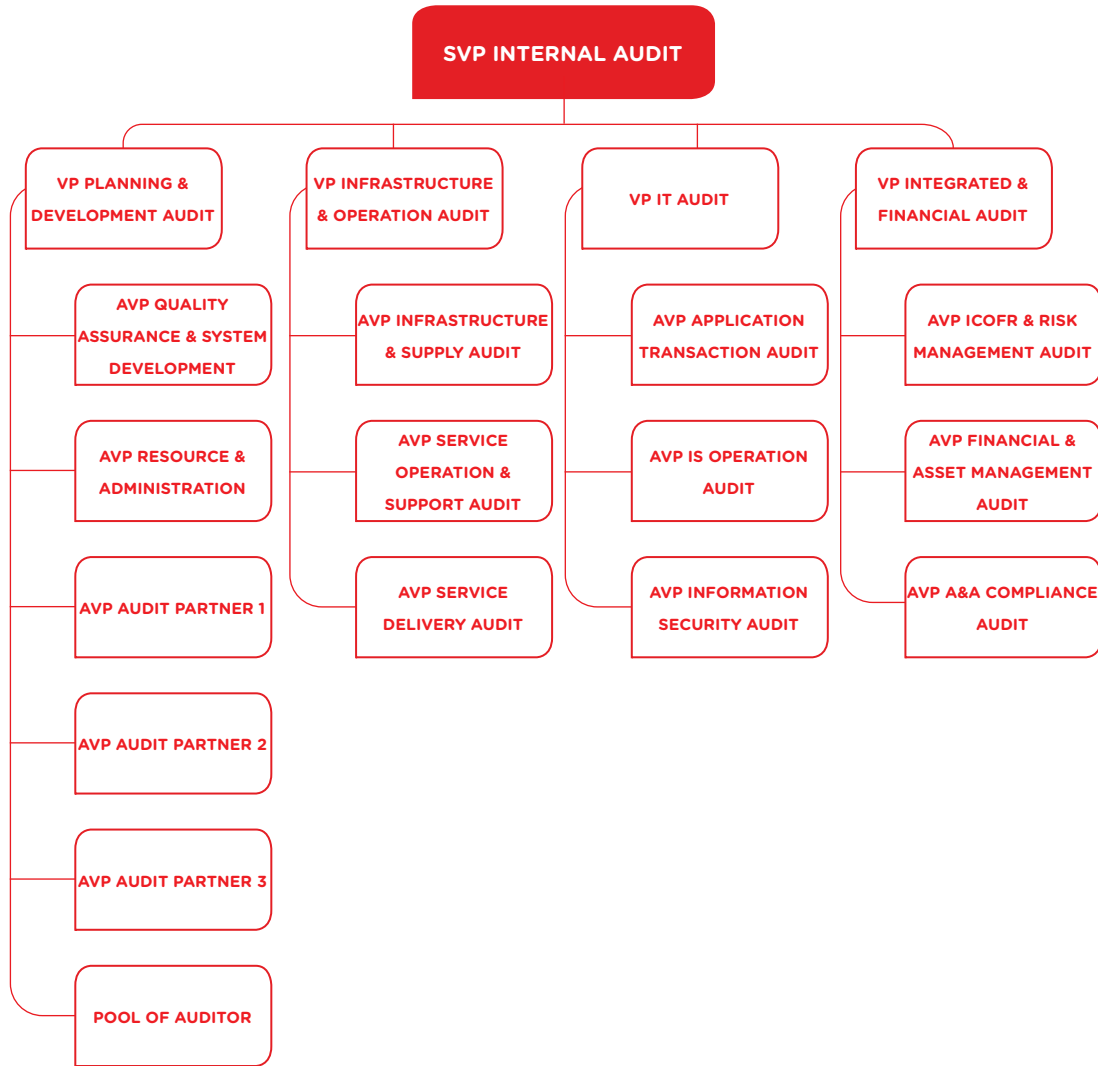
#### Riwayat Jabatan

2015 - Sekarang SVP Internal Audit, PT Telkom Indonesia, Tbk.  
2014 - 2015 SVP Internal Audit, PT Telekomunikasi Seluler.  
2011 - 2014 VP Infrastructure & Supply Management Audit, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.  
2010 - 2011 AVP Infrastructure Audit, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.  
2007 - 2009 Deputy General Manager Kandatel Malang, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

## STRUKTUR DAN KEDUDUKAN UNIT AUDIT INTERNAL

IA Telkom terdiri atas 87 orang karyawan, yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Unit Audit Internal dikepalai oleh Senior Vice President Internal Audit (SVP IA) yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Masa tugas SVP IA paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk satu periode berikutnya.

Jika SVP IA tidak memenuhi persyaratan dan atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugasnya, maka Direktur Utama dapat memberhentikan SVP IA tersebut dengan persetujuan Dewan Komisaris. Hal ini sejalan dengan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang “Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal”. Hingga akhir tahun 2020, bagan struktur organisasi IA Telkom dapat dilihat berikut ini.



## PELAKSANAAN KEGIATAN UNIT AUDIT INTERNAL

IA Telkom setiap tahun membuat Rencana Kerja yang dituangkan dalam Program Kerja Audit Tahunan Departemen Internal Audit. Pada tahun 2020, IA telah melaksanakan 77 penugasan, yang mencakup kegiatan audit, konsultasi, evaluasi, dan review. Uraian kegiatan IA Telkom sebagai berikut.

Sub Departemen	Audit	Konsultasi	Review	Evaluasi	Jumlah
Infrastructure & Operation Audit (IOA)	8	14	-	-	22
Integrated & Financial Audit (IFA)	8	5	17	6	36
Information & Technology Audit (ITA)	11	8	-	-	19
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>17</b>	<b>6</b>	<b>77</b>

## KUALIFIKASI, SERTIFIKASI, DAN KOMPETENSI AUDIT INTERNAL

Per 31 Desember 2020, Karyawan di IA Telkom perlu memiliki berbagai sertifikasi. Sertifikasi tersebut dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan terstandar dan agar kualitas pengawasan internal dapat terjamin berjalan baik. Per tanggal 31 Desember 2020, detail sertifikasi yang dimiliki oleh anggota Internal Audit Telkom adalah sebagai berikut.

No.	Jenis Sertifikasi	Jumlah Sertifikasi
1.	<i>Certification in Risk Management Assurance (CRMA)</i>	1
2.	<i>Certified Accountant (CA)</i>	3
3.	<i>Certified Data Center Specialist (CDCS)</i>	1
4.	<i>Certified Data Center Professional (CDCP)</i>	1
5.	<i>Certified Ethical Hacker (CEH)</i>	1
6.	<i>Certified Fraud Examiner (CFE)</i>	1
7.	<i>Certified Forensic Auditor (CFrA)</i>	1
8.	<i>Certified Information Systems Auditor (CISA)</i>	3
9.	<i>Certified Internal Auditor (CIA)</i>	3
10.	<i>Certified IT Infrastructure Library</i>	3
11.	ISO (9000, 9001, 9002, 9003, 14001, 18001, 20000, 22301, 27001, 37001)	14
12.	<i>Qualified Internal Audit (QIA)</i>	4
13.	<i>Certified Associate in Project Management (CAPM)</i>	1
14.	<i>Certified Behavior Consultant (CBC)</i>	3
15.	<i>Certified Management Accountant (CMA)</i>	1
16.	<i>Cisco Certified Network Associate (CCNA)</i>	2
17.	<i>Cisco Certified Networking Profesional (CCNP)</i>	1
18.	<i>Cisco Certified Internetwork Expert (CCIE)</i>	1
19.	<i>Cisco Certified Design Associate (CCDA)</i>	1
20.	<i>Essential Lisenced Trainer (ELT)</i>	1
21.	<i>International Financial Reporting Standards (IFRS)</i>	1
22.	<i>Red Hat Certified System Administrator (RHCSA)</i>	1
23.	<i>Certified Senior Account Manager (CSAM)</i>	1
24.	<i>Telkom Certified Customer Care Expert (TCCCE)</i>	1
25.	<i>Telkom Certified Integrated Marketing Fundamental</i>	1
26.	<i>Telkom Certified IP Fundamental (TCIF)</i>	2
	<b>Jumlah</b>	<b>54</b>

## PENDIDIKAN DAN PELATIHAN AUDIT INTERNAL

Telkom memahami pentingnya menjaga kompetensi anggota unit Internal Audit. Untuk itu, sepanjang tahun 2020, Telkom mengikutsertakan para anggota unit Internal Audit pada berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Telkom CorpU, ACFE, ACT, IIA, ISACA, SPRINT, dan lain-lain yaitu sebagai berikut.

Program	Jumlah Peserta	Jumlah Hari
<i>Culture</i>	23	7
<i>Leadership</i>	3	13
<i>Business</i>	133	5
<i>Technical</i>	301	44
<i>Certification</i>	2	3
<i>Sharing Knowledge</i>	445	9
<b>Jumlah</b>	<b>907</b>	<b>81</b>

## SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Perusahaan secara berkesinambungan. SPI mencakup keandalan laporan keuangan, ketersediaan laporan keuangan yang lengkap dan tepat waktu, termasuk sampai pada pelaksanaan evaluasi atas pelaporan keuangan.

Sesuai ruang lingkup SPI, Telkom selalu berupaya memastikan penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan tercatatnya Telkom di bursa New York, Telkom juga memenuhi ketentuan SOX *Section* 404 yang mewajibkan Telkom untuk membangun, memelihara, menguji, dan mengungkapkan efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

Lebih jauh lagi, selain aspek keuangan, SPI juga bertujuan memberikan jaminan yang memadai akan tercapainya efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional, serta kepatuhan terhadap regulasi. Pengendalian operasi dalam kerangka SPI atas proses bisnis dilakukan sesuai aktivitas dengan sistem tata kerja yang berlaku di masing-masing fungsi. Melalui SPI, Telkom memantau kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan perundangan yang berlaku, baik atas peraturan internal yang dikeluarkan oleh pejabat Perusahaan maupun peraturan Pemerintah.

Saat ini, Sistem Pengendalian Internal (SPI) Telkom berada di bawah pengawasan Direktur Utama dan Direktur Keuangan, serta dijalankan oleh Direksi, manajemen, dan para personel lainnya secara kolektif. Penerapan SPI bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan publik mengenai efektivitas pelaporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

### KERANGKA (FRAMEWORK) PENGENDALIAN INTERNAL

Dalam pelaksanaannya SPI yang diterapkan Telkom sejalan dengan *Internal Control-Integrated Framework* 2013 dari *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Salah satu upaya Telkom untuk menjalankan kerangka tersebut yaitu komitmen untuk selalu memastikan bahwa kebijakan, kepatuhan Perusahaan dan seluruh aktivitas bisnis dilakukan sesuai

dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, baik internal maupun eksternal. Unit yang bertanggung jawab dalam kepatuhan terhadap perundang-undangan yaitu unit Legal & Compliance di bawah Departemen Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary). Aktivitas yang dilakukan antara lain *legal advisory*, *legal opinion*, *legal review*, dan *litigation*.

Sesuai dengan *COSO Framework*, Telkom menerapkan lima komponen pengendalian internal yang saling terikat di semua tingkat dan unit bisnis Perusahaan, yaitu:

#### 1. Lingkungan Pengendalian

- a. *Demonstrates commitment to integrity and ethical values.*
- b. *Exercises oversight responsibility.*
- c. *Establishes structure, authority, and responsibility.*
- d. *Demonstrates commitment to competence.*
- e. *Enforces accountability.*

#### 2. Penilaian Risiko

- a. *Specifies relevant objectives*
- b. *Identifies and analyzes risk.*
- c. *Assesses fraud risk.*
- d. *Identifies and analyzes significant change.*

#### 3. Aktivitas Pengendalian

- a. *Selects and develops control activities.*
- b. *Selects and develops general controls over technology.*
- c. *Deploys through policies and procedures.*

#### 4. Informasi dan Komunikasi

- a. *Uses relevant information.*
- b. *Communicates internally.*
- c. *Communicates externally.*

#### 5. Aktivitas Pemantauan

- a. *Conducts ongoing and/or separate evaluations.*
- b. *Evaluates and communicates deficiencies.*

Kelima komponen tersebut telah diterapkan dan diaplikasikan ke dalam kebijakan-kebijakan Telkom, di antaranya sebagai berikut:

## PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DI TELKOM

### Lingkungan Pengendalian

- Telkom berkomitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etis dengan membangun dan menetapkan budaya Perusahaan sebagai panduan bagi para pemegang peran utama dalam membangun pola kepemimpinan dan memperkuat sinergi organisasi, sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, akselerator kesejahteraan sosial, penyedia lapangan kerja, dan penyedia talenta *high performing culture*. Telkom menjamin *sustainability competitive growth* berupa pencapaian kinerja unggul jangka panjang. *Core Values* AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) merupakan nilai utama sumber daya manusia BUMN yang harus diadopsi oleh TelkomGroup agar setiap sumber daya TelkomGroup mengetahui, mengimplementasikan, dan menginternalisasikan secara sungguh-sungguh, konsisten, dan konsekuen, sehingga melahirkan perilaku keseharian yang membentuk budaya kerja TelkomGroup yang selaras dengan *Core Values* BUMN.
- Telkom memastikan efektivitas penyelenggaraan aktivitas Internal Audit yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan prasyarat SOA 302/404 dan dikelola dengan pendekatan *risk based audit*. Telkom juga memastikan terselenggaranya koordinasi dan kerja sama yang efektif dengan pihak internal maupun pihak eksternal, serta risiko bisnis pada seluruh aktivitas bisnis telah dikelola secara memadai dengan sistem *internal control*.
- Telkom memiliki Direktori Kompetensi yang menetapkan kebutuhan kompetensi Perusahaan. Salah satunya yaitu *Stream Finance* yang meliputi kompetensi *Corporate Finance* dengan sub area kompetensi *Capital Structure* dan *Working Capital Management (Treasury Management)*. Kemudian, *Accounting* dengan sub area kompetensi *Financial Accounting*, *Management Accounting* dan *Corporate Tax*. Kebijakan pengembangan kompetensi ditujukan untuk menciptakan karyawan yang unggul, berkualitas global, dan berdaya saing tinggi.

### Penilaian Risiko

- Telkom memiliki beberapa pertimbangan dalam menyusun kebijakan akuntansi seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), *International Accounting Standards (IAS)*, Undang-Undang yang terkait, dan perubahan lingkungan internal yang berdampak.
- Telkom memiliki prinsip asersi keuangan dalam perencanaan ICOFR yang diperhatikan dengan baik oleh semua karyawan yang terkait.
- Telkom mengelola risiko Perusahaan yang muncul baik internal maupun eksternal dengan mekanisme yang telah ditentukan.
- Telkom juga menerapkan sistem pengendalian kebijakan anti *fraud* dan memiliki pencegahan potensi *fraud*.

### Aktivitas Pengendalian

- Telkom menetapkan BPO (*Business Process Owner*) dan AO (*Application Owner*) yang memiliki tugas dan tanggung jawab terkait ICOFR.
- Kaidah penentuan risiko dan pengendalian internal mengacu pada kebijakan ICOFR yang terdiri dari *segregation of duties*, penentuan risiko, dan penentuan pengendalian internal.
- Telkom memiliki pedoman penerapan sekuriti sistem informasi yang selaras dengan kebutuhan Perusahaan dan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

### Informasi dan Komunikasi

- Telkom memiliki kebijakan akuntansi yang diterapkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan IFRS, yang diuraikan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi dan penerapan, termasuk informasi atau data yang terkait dalam proses dan pengungkapan pelaporan keuangan, serta mengatur tentang komponen laporan keuangan konsolidasian.
- Telkom memiliki kebijakan teknologi informasi yang memberikan kerangka acuan bagi setiap proses maupun unit yang terkait dengan penyelenggaraan TI Perusahaan dalam penyusunan dan penetapan petunjuk pelaksanaan dan prosedur. Ruang lingkup peraturan TI di Perusahaan Telkom mencakup aspek *TI governance* dan *TI management*.

### Aktivitas Pemantauan

- Telkom memiliki *Internal Audit Charter* yang mencakup persyaratan auditor di unit Internal Audit, yaitu memiliki integritas dan perilaku yang profesional, pengetahuan tentang risiko dan pengendalian yang penting di bidang teknologi informasi, pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
- CEO Telkom senantiasa meningkatkan *awareness* dari *management* terkait audit maupun *change management* dalam bentuk *CEO Notes* dan menetapkan *Integrated Audit*, serta membentuk *Probis IFRS*.

Untuk meningkatkan kualitas Sistem Pengendalian Internal, Telkom rutin melakukan penilaian terkait penerapan SPI dalam Perusahaan. Pada tahun 2020, Telkom telah melakukan penilaian atas pelaksanaan SPI. Proses penilaian ini sejalan dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Pasal 26 Ayat 2 Tahun 2011 mengenai Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) Pada BUMN.

Hasil penilaian SPI menyatakan bahwa efektivitas Sistem Pengendalian Internal Telkom adalah Efektif.



## SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Telkom menyadari bahwa Manajemen Risiko berperan penting dalam menjamin terwujudnya Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) di lingkungan bisnis Telkom dan Anak Perusahaan. Manajemen risiko yang berjalan baik mendukung bisnis telekomunikasi dengan cakupan area bisnis yang luas di tengah berbagai risiko usaha terkait transformasi komunikasi di era digital. Oleh sebab itu, salah satu langkah penting Telkom untuk mencapai GCG yaitu dengan terus menerapkan dan menyempurnakan Sistem Manajemen Risiko secara berkesinambungan.

### GAMBARAN UMUM MENGENAI SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Peraturan Menteri BUMN No. 1 Tahun 2011 mewajibkan BUMN, termasuk Telkom menerapkan Manajemen Risiko. Pelaksanaan Manajemen Risiko juga merupakan kewajiban Telkom sebagai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham New York (NYSE) untuk memenuhi *Sarbanes-Oxley Act*, khususnya *article* 302 dan 404. Seluruh regulasi dan ketentuan tersebut menjadi landasan Telkom untuk menjalankan Manajemen Risiko, selain tentunya mengacu pada berbagai standar dan *best practice* yang ada.

#### Kebijakan dan *Framework* Sistem Manajemen Risiko

Terdapat dua pedoman yang menjadi landasan kebijakan Manajemen Risiko Telkom. Pedoman pertama yaitu Peraturan Direksi No. PD.614.00/r.00/HK.200/COP-D0030000/2015 tanggal 30 September 2015 tentang Manajemen Risiko Perusahaan (Telkom *Enterprise Risk Management*). Yang kedua yaitu Peraturan Direktur Keuangan nomor PR.614.01/r.00/HK200/COP-D0030000/2016 tentang Pedoman Implementasi Manajemen Risiko Perusahaan (Telkom *Enterprise Risk Management*).

Kerangka utama Manajemen Risiko di Telkom mengacu kepada kerangka dari COSO (COSO ERM *Framework*), yang mencakup 3 (tiga) komponen utama:

1. Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan harus dapat mendukung tujuan Perusahaan dari aspek-aspek *strategic, operational, reporting, dan compliance*.
2. Manajemen Risiko Perusahaan diterapkan pada semua tingkatan organisasi, yaitu *Enterprise Level, Divisi, Business Unit, dan Subsidiary* dalam Perusahaan.
3. Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan terdiri dari 8 (delapan) komponen proses yaitu:
  - a. Pengembangan lingkungan internal.
  - b. Penetapan tujuan (*objective setting*).
  - c. Identifikasi kejadian (*event identification*).
  - d. Penilaian risiko (*risk assessment*).
  - e. Penanganan risiko (*risk response*).
  - f. Aktivitas pengendalian (*control activities*).
  - g. Informasi dan komunikasi (*information/ communication*).
  - h. Pemantauan (*monitoring*).

Referensi dan pedoman lain yang relevan dengan penerapan Manajemen Risiko di Telkom, antara lain:

#### 1. ISO 31000

*Enterprise Risk Management* sebagai pembanding dan pelengkap implementasi.

#### 2. ISO 27001

*Information Security Management System (ISMS)* sebagai referensi dalam pengembangan Manajemen Risiko untuk menjamin keamanan informasi dalam hal *Confidentiality, Integrity, dan Availability*.

#### 3. ISO 22301

*Business Continuity Management System (BCMS)* sebagai referensi dalam upaya menjamin kelangsungan bisnis.

#### 4. ISO 20000

*Information Technology Service Management (ITSM)* sebagai referensi dalam menjamin layanan IT.

## Sertifikasi Profesi

Unit Manajemen Risiko beranggotakan para profesional yang ahli di bidangnya. Per akhir tahun periode pelaporan, terdapat 4 (empat) anggota unit Manajemen Risiko Telkom yang memiliki sertifikasi profesi terkait Manajemen Risiko, seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

### Sertifikasi Profesi Anggota Unit Manajemen Risiko Telkom per 31 Desember 2020

No.	Nama Anggota	Sertifikasi	Tahun Perolehan	Status
1	Jajat Sutarjat	<i>Enterprise Risk &amp; Governance (CERG)</i>	2017	Aktif/Sudah diperpanjang 2019 s.d 2021
2.	Moh Ahmad	a. <i>Enterprise Risk &amp; Governance (CERG)</i>	2017	Aktif/Sudah diperpanjang 2019 s.d 2021
		b. <i>Certified Risk Professional</i>	2020	Aktif
3.	Agus Suprijanto	a. <i>Certified Risk Associate</i>	2017	Aktif/Sudah diperpanjang
		b. <i>Certified Risk Professional</i>	2020	Aktif
4.	Rudi Sudiro Murbonegoro	a. <i>Certified Risk Associate</i>	2017	Aktif/Sudah diperpanjang
		b. <i>Certified Risk Professional</i>	2020	Aktif
5	B Nicolaas Freddy	<i>Certified Risk Professional</i>	2020	Aktif
6	Tati Krisnayanti	<i>Certified Risk Professional</i>	2020	Aktif
7	Iswatoen Hasanah	<i>Certified Risk Professional</i>	2020	Aktif
8	Fivtina Merbelanty	<i>Certified Risk Professional</i>	2020	Aktif

## PROFIL KEPALA UNIT RISK MANAGEMENT

### Jajat Sutarjat

#### Pribadi

Lahir : Bandung, 27 Juni 1967  
 Usia/Umur : 54 tahun  
 Kewarganegaraan : Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

1991 Sarjana Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.  
 2003 Magister Manajemen Finansial, STMB Yayasan Pendidikan Telkom, Indonesia.

#### Dasar Penunjukan

Surat Keputusan Direksi Telkom No. 781/PS 720/ HCB 105/2020 tanggal 27 Juli 2020 Tentang Mutasi Karyawan.

#### Periode Jabatan

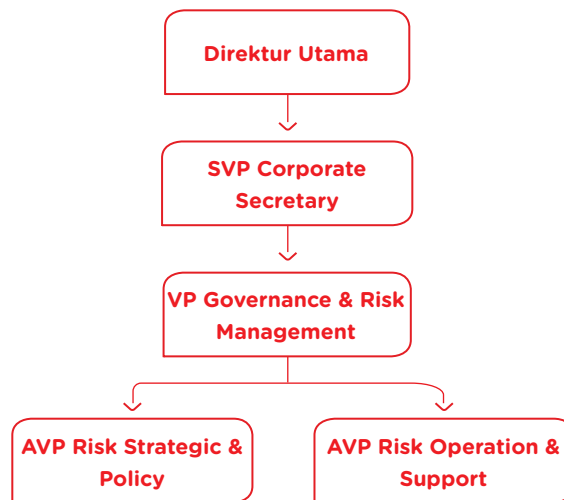
1 Agustus 2020 sampai dengan sekarang.

#### Riwayat Jabatan

2020 - Sekarang VP Governance & Risk Management.  
 2017 - 2020 Senior Principal Expert Risk and Process Assurance.  
 2015 - 2017 VP Risk & Process Management.  
 2012 - 2014 VP Corporate Strategic Planning.  
 2006 - 2012 AVP pada Corporate Strategic Planning.

## Struktur Organisasi Pengelola Manajemen Risiko

Telkom telah membentuk unit Risk Management yang berada di dalam Departemen Corporate Secretary. Pengangkatan dan pemberhentian anggota unit Risk Management dilakukan oleh Direktur Utama, Direktur HCM atau SGM HCBP berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama, Direktur HCM atau SGM HCBP. Jumlah pegawai yang berada di unit Manajemen Risiko saat ini sebanyak 9 orang. Pengelolaan fungsi Manajemen Risiko tersebut mengacu kepada Peraturan Direksi dan Peraturan Direktur Human Capital Management tahun 2020, dengan struktur sebagai berikut.



## JENIS RISIKO DAN CARA PENGELOLAANNYA

Unit Risk Management yang didirikan oleh Telkom membantu Manajemen untuk mengidentifikasi risiko-risiko strategis terkait proses bisnis yang dijalankan oleh Telkom. Beberapa risiko utama yang berpengaruh terhadap kegiatan bisnis Telkom dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Risiko Telkom dan Pengelolaannya**

Jenis Risiko	Risiko yang Dihadapi	Dampak Terhadap Telkom	Mitigasi/Pengelolaan Risiko
<b>1. Risiko-risiko yang terkait dengan Indonesia</b>			
Politik dan Sosial	Gangguan stabilitas politik dan gejolak sosial atas isu-isu spesifik.	Berdampak negatif bagi bisnis, operasi, keuangan, hasil usaha, dan prospek serta harga pasar surat berharga.	a. <i>Monitoring</i> pengaruh gejolak sosial politik terhadap gangguan operasional/layanan. b. Pemeliharaan kewaspadaan melalui peningkatan fungsi <i>safety &amp; security</i> .
Makro Ekonomi	Perubahan aktivitas ekonomi global, regional ataupun di Indonesia.	1. Berpengaruh pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha maupun prospek usaha.	a. <i>Monitoring</i> pengaruh makro ekonomi terhadap potensi peningkatan beban melalui program <i>cost leadership</i> .
	Fluktuasi nilai tukar Rupiah.		
	Peningkatan suku bunga pinjaman.	2. Berdampak material dan merugikan pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha maupun prospek usaha.	b. Mencari <i>opportunity</i> peningkatan spending APBN sesuai fokus pemerintah (maritim, wisata, energi, transportasi, dsb).
	Penurunan peringkat kredit Pemerintah atau Perusahaan.		

Jenis Risiko	Risiko yang Dihadapi	Dampak Terhadap Telkom	Mitigasi/Pengelolaan Risiko
Risiko Bencana	Banjir, petir, angin ribut, gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, wabah, kebakaran, kekeringan, pemadaman listrik, dan peristiwa lain yang berada di luar kendali Telkom.	Mengganggu operasional bisnis dan memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan dan keuntungan, prospek usaha serta harga pasar surat berharga.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Transfer risiko menggunakan asuransi aset untuk mengantisipasi bencana alam dan kebakaran.</li> <li>Koordinasi dengan ASKALSI (Asosiasi Kabel Laut Seluruh Indonesia) untuk pengamanan SKKL.</li> <li><i>Preventive &amp; corrective action</i> melalui penyusunan <i>disaster recovery plan</i> dan <i>crisis management team</i>.</li> </ol>
Risiko lain	<p>Standar keterbukaan informasi korporat Indonesia berbeda signifikan dengan yang diterapkan di negara-negara lain termasuk Amerika Serikat.</p> <p>Perbedaan peraturan penetapan dividen.</p> <p>Masalah ketetapan hukum di Indonesia dan Amerika Serikat termasuk penerapan ketetapan hukum.</p> <p>Kemungkinan perbedaan kepentingan Pemegang Saham pengendali dengan kepentingan dari Pemegang Saham lain.</p>	Mengganggu operasional bisnis dan memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan dan keuntungan, prospek usaha serta harga pasar surat berharga.	Penggunaan konsultan hukum yang kompeten dan berpengalaman dengan isu-isu hukum korporasi di negara lain khususnya Amerika Serikat.
<b>2. Risiko-risiko terkait bisnis</b>			
Risiko Operasional	<p>Kegagalan dalam keberlanjutan operasi jaringan, sistem utama, <i>gateway</i> pada jaringan Telkom atau jaringan operator lain.</p> <p>Ancaman keamanan fisik dan <i>cyber</i>, seperti pencurian, perusakan atau tindakan lain.</p>	<p>Berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha.</p> <p>Berpengaruh negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasi secara material.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Implementasi BCM, BCP, dan DRP.</li> <li>Sertifikasi <i>Integrated Management System (IMS)</i> untuk pengelolaan infrastruktur.</li> <li>Peningkatan <i>Preventive Action</i> berupa <i>Vulnerability Assessment</i> dan <i>Penetration Test</i> secara periodik.</li> <li><i>Monitor</i> dan Identifikasi semua jenis serangan secara <i>real time</i> serta memilih dan melakukan tindakan yang diperlukan segera.</li> <li>Menyusun rekomendasi penanganan <i>cyber attack</i> berdasarkan analisis historis <i>incident</i>.</li> <li>Koordinasi yang intensif pihak-pihak yang terkait dengan penanganan <i>cyber attack</i>.</li> </ol>

Jenis Risiko	Risiko yang Dihadapi	Dampak Terhadap Telkom	Mitigasi/Pengelolaan Risiko
	Risiko terkait layanan internet.	Dapat menghadapi tuntutan hukum dan merusak reputasi.	Peningkatan kehati-hatian dalam penyusunan kontrak dengan mitra penyedia konten.
	Kebocoran pendapatan akibat kelemahan kapabilitas internal atau faktor eksternal.	Berdampak negatif pada hasil usaha Telkom.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Akselerasi waktu deteksi kebocoran dan pendapatan yang terindikasi <i>fraud</i> eksternal secara <i>real time</i>.</li> <li>b. <i>Monitoring</i> titik rawan kebocoran pendapatan khususnya pada <i>reject call billing</i>.</li> </ul>
	Teknologi baru.	Berdampak negatif pada daya saing.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan <i>Roadmap</i> Teknologi dengan mempertimbangkan teknologi ke depan dan potensi implementasi teknologi kompetitor.</li> <li>b. Percepatan program IDN (<i>Indonesia Digital Network</i>) untuk mendukung layanan masa depan.</li> </ul>
	Keterbatasan masa operasional, kerusakan atau kehancuran, penundaan atau kegagalan peluncuran, atau pencabutan lisensi Satelit.	Merugikan kondisi keuangan, hasil operasi dan kemampuan untuk memberikan layanan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan penggantian Satelit yang masa operasi akan segera habis.</li> <li>b. Asuransi operasi Satelit dalam masa aktif.</li> <li>c. <i>Asuransi Manufacturing</i> dan <i>Launching</i> Satelit baru.</li> <li>d. Membangun kesepahaman dengan Regulator terkait pengoperasian Satelit oleh Telkom.</li> </ul>
Risiko Keuangan	Risiko suku bunga.	Berakibat buruk pada bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasional.	Kontrak swap suku bunga dari suku bunga mengambang menjadi suku bunga tetap atas tenor pinjaman tertentu.
	Risiko nilai tukar mata uang asing.	Berdampak negatif pada kondisi keuangan atau hasil operasi.	Penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk menutup risiko fluktuasi mata uang asing.
	Keterbatasan membiayai belanja modal.	Berdampak merugikan secara material terhadap bisnis, kondisi keuangan, kinerja operasional, dan prospek usaha.	Menjaga dan meningkatkan performansi Perusahaan untuk memperoleh kepercayaan dari lembaga/sumber pendanaan Nasional maupun Global.
Risiko Hukum dan Kepatuhan	Hukuman/denda oleh KPPU terkait penetapan harga dan terjadi <i>class action</i> .	Menurunkan pendapatan Telkom dan berdampak negatif pada bisnis, reputasi dan keuntungan.	Penguatan <i>Legal Review</i> terhadap rencana <i>corporate action</i> atau kontrak tertentu.

Jenis Risiko	Risiko yang Dihadapi	Dampak Terhadap Telkom	Mitigasi/Pengelolaan Risiko
Risiko Regulasi	Perubahan regulasi Indonesia atau Internasional.	Berdampak terhadap bisnis, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospek usaha.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Analisa dampak rencana regulasi terhadap industri secara umum dan Telkom secara khusus.</li> <li>b. Memberikan masukan agar peraturan yang akan ditetapkan memberi manfaat positif bagi Perusahaan dan industri.</li> </ul>
Risiko Terkait dengan Bisnis Telekomunikasi Tetap dan Seluler	Kehilangan pelanggan sambungan telepon kabel dan pendapatan dari layanan suara telepon kabel.	Berpengaruh negatif terhadap material hasil operasional, kondisi keuangan dan prospek usaha Telkom.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan QoS - <i>Quality of Service</i> pelanggan telepon kabel.</li> <li>b. Memberikan <i>Value Added Service</i>.</li> </ul>
	Persaingan layanan internet ( <i>Fixed Broadband</i> ).	Berdampak terhadap bisnis, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospek usaha.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penguatan persepsi dan kualitas IndiHome sebagai <i>New Digital Life Style</i>.</li> <li>b. Percepatan penggelaran infrastruktur layanan <i>fixed broadband</i>.</li> </ul>
	Persaingan layanan seluler.	Berdampak terhadap bisnis, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospek usaha.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Percepatan penggelaran infrastruktur layanan 4G.</li> <li>b. Meningkatkan QoS - <i>Quality of Service</i>.</li> </ul>

## TINJAUAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Sepanjang tahun 2020, penerapan sistem Manajemen Risiko Telkom berjalan efektif. Sistem yang berjalan dapat mengelola berbagai risiko bisnis Telkom guna mendukung setiap kebijakan dan proses di Telkom dan Anak Perusahaan. Telkom menggunakan sistem informasi Manajemen Risiko sebagai infrastruktur penunjang efektivitas sistem Manajemen Risiko, antara lain:

1. *Generic Tools Enterprise Risk Management Online (ERM Online)* yang dipergunakan oleh seluruh unit untuk pengelolaan *Risk Register*.
2. *Spesific Tools* untuk tujuan pengelolaan risiko tertentu misalnya:
  - a. Aplikasi *Fraud Management System (FRAMES)* yang dipergunakan untuk sistem deteksi dini potensi *Customer Fraud*.
  - b. Aplikasi *i-Library* yang dikelola oleh Divisi Service Operation dan dipergunakan untuk pengelolaan sistem dokumentasi *Integrated Management System*.
  - c. Aplikasi *SMK 3 Online* yang dikelola oleh Unit Security & Safety untuk pengelolaan dokumentasi *Health and Safety*.

Pada tahun 2020, Telkom telah melakukan proses evaluasi penilaian efektivitas Implementasi Manajemen Risiko, yaitu:

1. Evaluasi/diskusi *one-on-one* dengan unit bisnis sesuai kebutuhan.
2. *Workshop sharing* implementasi dan pengembangan ERM dengan Entitas Anak sesuai kebutuhan.
3. Program Audit Implementasi Manajemen Risiko sesuai kebutuhan.
4. Evaluasi dengan Komite Risiko, Kepatuhan, dan *Revenue Assurance* di tingkat Direksi sesuai kebutuhan.
5. Evaluasi dengan Komite Evaluasi Monitoring Perencanaan dan Risiko (KEMPR) sesuai kebutuhan.
6. *Assessment Risk Maturity Level* Penerapan Manajemen Risiko oleh Konsultan.

## PELAKSANAAN KEGIATAN UNIT RISK MANAGEMENT

Pada tahun 2020, Unit Manajemen Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola berbagai risiko Perusahaan. Secara lebih rinci, tugas dan tanggung jawab yang telah terlaksana yaitu sebagai berikut:

1. Mengelola Kebijakan *Enterprise Risk Management*.
2. Memberikan *advisory* pengelolaan Manajemen Risiko di Unit dan Anak Perusahaan.
3. Mengelola *tools* dan aplikasi sistem informasi pengelolaan risiko di Unit dan Anak Perusahaan (*ERM Tools*).
4. Melakukan *assessment* risiko Perencanaan Perusahaan Jangka Panjang, risiko Perencanaan Perusahaan Jangka Pendek dan spesifik *risk*.
5. Melakukan *assessment* risiko ICOFR.
6. Melakukan *assessment Fraud Risk Assessment Business Process*.
7. Melakukan *risk review* inisiatif bisnis baru (Organik dan In Organik) dan penyelesaian masalah bisnis.
8. Memberikan *advisory* dan *support renewal* polis asuransi aset Telkom.
9. Mengoordinasikan pengelolaan dan implementasi *Business Continuity Management*.

## PENDIDIKAN DAN PELATIHAN UNIT MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kualitas unit Manajemen Risiko, Telkom mengikutsertakan anggota unit Manajemen Risiko pada berbagai pendidikan dan pelatihan. Telkom juga rutin melakukan sosialisasi dan *workshop* di lingkungan kantor, divisi, dan Anak Perusahaan mengenai Manajemen Risiko. Sosialisasi dan *workshop* tersebut bertujuan agar seluruh unit dalam Telkom memiliki pemahaman yang sama dalam penerapan Manajemen Risiko.

Berikut ini tabel yang menjelaskan kegiatan pelatihan Manajemen Risiko sepanjang tahun 2020.

**Pelatihan Manajemen Risiko Tahun 2020**

No.	Tanggal	Nama	Jenis Pelatihan	Lembaga Penyelenggara
1.	4-7 November 2020	Pelatihan dan resertifikasi <i>Certified Risk Management Association</i>	Sertifikasi <i>Risk Management</i>	TAP Kapital Indonesia
2.	24-30 November 2020	Pelatihan dan resertifikasi <i>Certified Risk Management Professional</i>	Sertifikasi <i>Risk Management</i>	TAP Kapital Indonesia
3.	11-19 November 2020	Pelatihan ISO 22301:2019 <i>Business Continuity Management</i>	Pelatihan <i>Risk Management</i>	PT Sucofindo Prima Internasional



## SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING SYSTEM)

Sejak dibentuk pada tahun 2006 sampai dengan 2020, Telkom telah memiliki dan menjalankan sistem pelaporan pelanggaran, atau yang dikenal dengan *Whistleblowing System* (WBS). Mekanisme ini memungkinkan seluruh individu di internal Telkom maupun pihak ketiga melaporkan pelanggaran, kecurangan, atau bentuk pelanggaran etika lainnya yang terkait dengan Telkom. Semua individu di seluruh jenjang kepegawaian Telkom, termasuk Direksi, Dewan Komisaris, dan anggota-anggota Komite di bawah Dewan Komisaris berhak untuk memanfaatkan WBS.

Saat ini, WBS dikelola oleh Komite Audit melalui keputusan Dewan Komisaris dan diratifikasi dengan keputusan Direksi. Agar mekanisme tersebut dapat digunakan secara baik dan efektif, setiap tahun, Telkom melakukan sosialisasi WBS kepada karyawan.

### MENYAMPAIKAN LAPORAN PELANGGARAN

Laporan atau pengaduan pelanggaran dapat disampaikan melalui *website*, *e-mail*, *fax*, atau surat dengan alamat:

#### Komite Audit

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

The Telkom Hub, Telkom Landmark Tower lantai 40

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 52, Jakarta Selatan,  
12710

E-mail: [whistleblower@telkom.co.id](mailto:whistleblower@telkom.co.id);  
[ka301@telkom.co.id](mailto:ka301@telkom.co.id)

Fax: +6221 80863540

Website: [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id)

Pengaduan harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Disampaikan melalui *website*, *e-mail*, *fax* atau surat.
2. Pengaduan yang disampaikan terkait dengan permasalahan pengendalian internal, akuntansi, *auditing*, pelanggaran peraturan, dugaan kecurangan dan/atau dugaan korupsi, dan pelanggaran kode etik.
3. Informasi yang dilaporkan harus didukung dengan bukti-bukti yang cukup memadai dan dapat diandalkan sebagai data awal untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

### PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Telkom menjamin perlindungan atas identitas pelapor yang memanfaatkan mekanisme WBS. Hal ini didasari oleh kebijakan internal berikut:

1. Keputusan Dewan Komisaris No. 08/KEP/DK/2016 tanggal 8 Juni 2016 tentang Kebijakan Prosedur Penanganan Pengaduan (*Whistleblower*) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan Anak-Anak Perusahaan Terkonsolidasi.
2. Peraturan Direksi No. PD.618.00/r.00/HK200/COP-C0000000/2016 tanggal 21 Desember 2016.
3. Keputusan Dewan Komisaris No. 01/KEP/DK/2018 tentang *Standard Operating Procedure Whistleblower System* pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan Anak-Anak Perusahaan Terkonsolidasi.

Tindak lanjut atas setiap aduan atau laporan melalui WBS dilakukan Telkom dengan mengedepankan kerahasiaan dan asas praduga tidak bersalah. Tujuannya yaitu untuk mendorong para pihak memiliki keberanian dan merasa aman dalam menyampaikan laporan pelanggaran tanpa ada rasa takut atau khawatir.

### PENANGANAN PENGADUAN

Telkom menjalankan mekanisme *Whistleblowing System* dibawah tanggung jawab Komite Audit. Pada praktiknya, mekanisme WBS mengacu pada Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 dan *Sarbanes-Oxley Act 2002 Section 301* tentang *Public Company Audit Committee*. Seluruh laporan pengaduan yang ditangani Komite Audit mencakup topik berikut:

1. Akuntansi dan *auditing*.
2. Pelanggaran peraturan.
3. Kecurangan dan/atau dugaan korupsi.
4. Kode etik.

Untuk memenuhi laporan pengaduan yang bertanggung jawab dan bukan bersifat fitnah terhadap seseorang, Telkom menentukan syarat pengaduan tertentu. Agar laporan dapat segera ditindaklanjuti, perlu dipastikan kebenaran dan ketepatan informasi dengan didukung data-data yang cukup. Beberapa pengaduan WBS tidak dapat ditindaklanjuti karena data dan informasi yang tidak akurat dan tidak dapat diandalkan.



## PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

Pengelola mekanisme WBS Telkom terdiri dari beberapa pihak yaitu *Whistleblower Protection Officer* (WPO), Komite Audit, dan Komite Investigasi dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

*Whistleblower Protection Officer* (WPO) merupakan anggota Komite Audit yang bertugas untuk menangani pengaduan dengan melakukan hal-hal berikut:

1. Menerima pengaduan.
2. Mengadministrasikan pengaduan.
3. Memverifikasi awal apakah pengaduan sesuai dengan kriteria.
4. Memonitor tindak lanjut pengaduan.

Komite Audit melalui Rapat menentukan keputusan berkaitan dengan:

1. Persetujuan untuk ditindaklanjuti atau tidaknya pengaduan yang diterima.
2. Persetujuan apakah pengaduan ditindaklanjuti ke pihak internal atau eksternal.
3. Penilaian apakah tindak lanjut pengaduan sudah memadai atau tidak.

Internal Auditor berperan dalam:

1. Melakukan pemeriksaan pendahuluan atas pengaduan yang diterima dari Komite Audit.
2. Membuat laporan pemeriksaan pendahuluan dan menyampaikan ke Direktur Utama ditembuskan ke Komite Audit.

Komite Investigasi berperan dalam:

1. Melakukan investigasi lanjutan atas pengaduan yang telah dilakukan pemeriksaan pendahuluan oleh Internal Auditor.
2. Membuat laporan hasil investigasi lanjutan dan menyampaikan ke Direktur Utama dan ditembuskan ke Komite Audit.

## HASIL PENANGANAN PENGADUAN

Sepanjang tahun 2020, Telkom menerima 48 pengaduan melalui mekanisme WBS. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1 pengaduan layak untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kriteria dan prosedur WBS dan sebanyak 47 pengaduan merupakan pengaduan yang berhubungan dengan pelayanan. Pengaduan pelayanan tersebut telah diteruskan kepada Manajemen melalui unit Internal Audit untuk diinformasikan dan ditindaklanjuti bersama unit kerja terkait.

Deskripsi	Jumlah			Keterangan
	2020	2019	2018	
Jumlah pengaduan	48	44	24	Pengaduan yang diterima
Memenuhi syarat	1	5	5	Pengaduan yang layak ditindaklanjuti
Tindak lanjut:				
1. Mendalami dan mengkaji lebih lanjut pengaduan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Perusahaan	1	5	5	

## KEBIJAKAN PELAPORAN KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Telkom mematuhi Peraturan OJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dengan mewajibkan setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Telkom melaporkan secara berkala setiap perubahan kepemilikan saham langsung maupun tidak langsung melalui *Board Manual* Direksi dan Dewan Komisaris yang tercantum dalam Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: 08/KEP/DK/2020 dan Nomor: PD.620.00/r.00/HK200/COP-M4000000/2020 tentang Panduan Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Dalam Laporan Tahun Buku 2020, Telkom menyediakan informasi tentang kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris, serta perubahannya, pada bagian "Komposisi Pemegang Saham".

## PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM KARYAWAN TELKOM

Telkom memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau Manajemen, yang disebut *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dan/atau *Management Stock Ownership Program* (MSOP). Program tersebut dimulai pada tahun 1995 pada saat Telkom melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Kemudian Telkom melaksanakan lagi program kepemilikan saham pada tahun 2013.

Hingga akhir periode pelaporan, program tersebut belum diselenggarakan kembali oleh Telkom. Oleh karena itu, sepanjang tahun 2020 belum terdapat informasi terbaru terkait jumlah dan/atau opsi, jangka waktu pelaksanaan, persyaratan dan/atau Manajemen yang berhak, dan harga pelaksanaan yang ditampilkan dalam laporan ini.

**Tabel ESOP/MSOP Telkom per 31 Desember 2020**

No.	Tanggal	Jumlah Karyawan	Jumlah Saham	Nilai Saham
1.	14 November 1995	43.218	116.666.475 lembar	Rp239 miliar
2.	14 Juni 2013	24.993	59.811.400 lembar (setara dengan 299.057.000 lembar saham setelah <i>stock split</i> )	Rp661 miliar

## PERKARA PENTING YANG DIHADAPI

Pada tahun 2020, Telkom sebagai badan usaha menghadapi 76 perkara penting yang terdiri dari 33 perkara hukum pidana dan 43 perkara hukum perdata. Dari jumlah tersebut, total 43 perkara merupakan kelanjutan dari tahun sebelumnya dan 33 dimulai pada tahun 2020. Terdapat 65 perkara yang belum selesai per akhir Desember 2020 dan prosesnya berlanjut hingga tahun yang akan datang.

### Rekapitulasi Perkara Gugatan Tahun 2018-2020

Status	Permasalahan Hukum					
	2020		2019		2018	
	Pidana	Perdata*	Pidana	Perdata	Pidana	Perdata
Dalam proses penyelesaian	29	36	26	44	14	38
Sudah memiliki kekuatan hukum tetap	4	7	3	8	22	27
Sub Total	33	43	29	52	36	65
<b>Total</b>	<b>76</b>		<b>81</b>		<b>101</b>	

Keterangan:

\* Merupakan gabungan antara Perkara Perdata dan Non Litigasi

Permasalahan hukum yang signifikan dan dihadapi Telkom dapat dilihat dalam tabel berikut.

### Perkara Penting yang Dihadapi Telkom

Pokok Perkara	Jenis Pengadilan	Status Perkara	Risiko	Nilai Tuntutan	Pengaruhnya Terhadap Telkom dan Dampak Keuangan
Telkom menjadi Terbanding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan dugaan adanya itikad tidak baik melakukan penghentian layanan transponder kepada PT Citra Sari Makmur (PT CSM)	Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung	Mahkamah Agung Republik Indonesia sudah mengeluarkan Putusan Kasasi yang inti amarnya ialah menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi	Tidak ada	Rp16 triliun	Tidak ada

Selama tahun 2020, selain perkara penting yang dihadapi Telkom, tidak ada perkara penting perdata atau pidana yang dihadapi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Telkom, baik yang masih menjabat maupun yang telah berakhir jabatannya.

## INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF

Sepanjang periode Tahun Buku 2020, terdapat beberapa catatan terkait sanksi administratif yang dikenakan kepada Telkom, anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya. Sanksi administratif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

### Sanksi Administratif Tahun 2020

No.	Pihak yang Diberi Sanksi	Penjelasan Sanksi Administratif	Otoritas Pemberi Sanksi	Dampak Keuangan
1.	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Peringatan Tertulis l atas Keterlambatan menyampaikan Tanggapan atas Permintaan Penjelasan Bursa Efek Indonesia	Bursa Efek Indonesia	Tidak ada

## AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN KEPADA PUBLIK

Telkom senantiasa menyediakan kemudahan akses informasi dan berupaya menjalin hubungan baik dengan para pemangku kepentingan melalui berbagai pendekatan dan media. Hal tersebut dijalankan juga untuk memenuhi Peraturan OJK No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Atas Informasi dan Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik. Hingga akhir periode pelaporan, Telkom telah melakukan pendekatan serta menyelenggarakan jalur komunikasi sebagai berikut :

### 1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS yang dilaksanakan menjadi media bagi Telkom untuk menyampaikan informasi terkait kinerja Perusahaan kepada para Pemegang Saham. Dalam RUPS, para Pemegang Saham dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan strategis demi kemajuan Perusahaan.

### 2. Media

Sepanjang tahun 2020, Telkom membuat *news release* dan mengirimkan kepada media massa dalam rangka menyebarluaskan informasi Perusahaan kepada para *Stakeholder*.

### 3. Website

Telkom menyediakan *website* yang tersedia dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Inggris dengan laman [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id). Para pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi terkini mengenai profil, praktik *Good Corporate Governance*, pelaksanaan program CSR, peluang kerja dan pengembangan karir, serta produk Telkom. Laporan yang dapat diakses melalui laman tersebut antara lain laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan lain kepada para pemangku kepentingan.

### 4. Pertemuan dengan Analis dan Investor

Telkom senantiasa melakukan pertemuan baik dengan analis maupun investor. Pertemuan ini sebagai sarana Telkom untuk memberikan informasi mengenai kinerja maupun prospek Perusahaan sekaligus memberikan informasi terkini mengenai industri telekomunikasi secara umum. Di masa pandemi seperti ini pertemuan dengan analis maupun investor dilakukan secara *online*.

#### 5. Kontak Via E-Mail

Fasilitas kontak Perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan yaitu melalui *website* Telkom dan *e-mail*. Khusus pelanggan dapat menggunakan alamat *e-mail* [customercare@telkom.co.id](mailto:customercare@telkom.co.id), adapun *e-mail* untuk jalur komunikasi investor yaitu [investor@telkom.co.id](mailto:investor@telkom.co.id).

#### 6. Media Internal

Telkom memiliki media internal yaitu buletin Intra Telkom sebagai media sarana informasi, edukasi, dan sosialisasi kepada seluruh karyawan.

#### 7. Media Sosial

Sesuai dengan semakin berkembangnya era digital, Telkom menggunakan beragam media sosial yang dapat menjangkau para pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Selain itu jalur komunikasi ini juga memudahkan Perusahaan untuk berkomunikasi dengan generasi milenial.

Media Sosial	Twitter	Facebook	Instagram	Youtube
<b>Account</b>	@TelkomIndonesia	Telkom Indonesia	@telkomindonesia	Telkom Indonesia Official
<b>Followers/Subscribers/Fans</b>	135.227 <i>Followers</i>	450.221 <i>Fans</i>	445.764 <i>Followers</i>	13.467 <i>Subscribers</i>



## KODE ETIK PERUSAHAAN

### PEMBERLAKUAN PENERAPAN KODE ETIK BAGI DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN KARYAWAN

Penerapan kode etik di Telkom telah memenuhi ketentuan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Selain itu juga, penerapan kode etik Telkom sesuai dengan *Sarbanes-Oxley Act* (SOA) 2002 *section* 406. Telkom memiliki kode etik yang ditetapkan melalui Peraturan Direksi No.PD.201.01/2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan TelkomGroup dan Peraturan Direktur Human Capital Management No.PR.209.05/r.01/HK250/COP-A4000000/2020 tentang Disiplin Karyawan.

Kode etik ini berlaku bagi seluruh *level* organisasi, termasuk anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan keluarga besar karyawan Telkom. Dalam kode etik Telkom tercantum etika usaha untuk lingkungan eksternal serta etika kerja karyawan untuk lingkungan internal. Etika usaha untuk lingkungan eksternal berhubungan dengan pelanggan, pemasok, kontraktor, serta pihak eksternal lainnya, sedangkan etika terhadap karyawan berlaku bagi sesama insan Telkom.

Selanjutnya, Telkom juga memiliki *Board Manual* yang berisi tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris serta kode etik yang wajib diikuti oleh seluruh Direksi dan Dewan Komisaris. *Board Manual* tersebut disahkan melalui Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. 08/KEP/DK/2020 dan No.PD.620.00/r.00/HK200/COP-M4000000/2020 tanggal 18 Juni 2020.

Sejalan dengan penerapan kode etik, Telkom mewajibkan seluruh pihak internal termasuk Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan untuk menandatangani Pakta Integritas. Pakta Integritas ini berisi komitmen karyawan dan Direksi untuk tidak melanggar integritas dan kode etik yang ditetapkan, yang tercantum dalam Keputusan Direksi Nomor KD.36/HK290/COP-D0053000/2009.

### POKOK-POKOK KODE ETIK

Kode Etik Telkom yang diberlakukan antara lain mengatur hal-hal pokok mengenai:

#### 1. Etika Kerja Karyawan

Berisi norma yang digunakan oleh seluruh karyawan dan pemimpin dalam bekerja sehari-hari.

#### 2. Etika Usaha

Berisi norma yang dianut sebagai acuan Perusahaan, Manajemen, dan karyawan dalam berhubungan dengan lingkungan eksternal.

### SOSIALISASI KODE ETIK DAN UPAYA PENEGAKANNYA

Pelanggaran kode etik akan melalui proses investigasi, kemudian akan berpotensi pada pemberian sanksi setelah melalui berbagai pertimbangan. Berikut adalah kode etik Telkom yang mengatur ketentuan terkait sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran.

No.	Hal Pokok	Jenis Pelanggaran	Sanksi
1.	Etika Kerja Karyawan	1. Pelanggaran Ringan	Hukuman Disiplin Ringan
		2. Pelanggaran Sedang	Hukuman Disiplin Sedang
		3. Pelanggaran Berat	Hukuman Disiplin Berat
2.	Etika Usaha	1. <i>Insider Trading</i>	Keputusan Komite Integritas
		2. <i>Conflict of Interest</i>	Keputusan Komite Disiplin Karyawan
		3. <i>Windows dressing</i>	Keputusan Komite Integritas
		4. Melakukan Gratifikasi	Keputusan Komite Disiplin Karyawan

## UPAYA PENYEBARLUASAN KODE ETIK

Dalam rangka sosialisasi Kode Etik Telkom, Manajemen secara rutin mengirimkan materi informasi mengenai etika kepada seluruh insan di TelkomGroup. Materi tersebut mencakup topik mengenai GCG, Etika Bisnis, Pakta Integritas, *Fraud*, Manajemen Risiko, Pengendalian Internal (SOA), *Whistleblowing*, Pelarangan Gratifikasi, Tata Kelola TI, Keamanan Informasi, dan hal lain terkait dengan praktik Tata Kelola Perusahaan. Telkom konsisten dalam melakukan sosialisasi etika bisnis melalui berbagai media, termasuk juga melalui *e-learning*.

Selain itu upaya penyebaran kode etik ini juga dilakukan melalui kewajiban setiap karyawan untuk membuat pernyataan berupa Pakta Integritas yang ditandatangani dan wajib diikuti oleh karyawan setiap tahun selama mereka masih menjadi karyawan dari Telkom.

Pada tahun 2020, upaya penyebaran kode etik Telkom dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Sosialisasi kode Etik Telkom Tahun 2020**

No.	Pendekatan	Jumlah Terjangkau/Partisipasi
1.	<i>E-learning</i>	Semua karyawan
2.	Tatap muka (pelatihan, forum komunikasi/ <i>workshop</i> )	Semua karyawan
3.	Materi sosialisasi melalui portal intranet	Semua karyawan

## LAPORAN HASIL PENERAPAN KODE ETIK

Telkom mencatat jumlah pelanggaran kode etik tahun 2020 sebanyak 10 kasus, terdiri dari 22 orang pelaku. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 2 kasus terdiri dari 18 orang pelaku. Secara umum tren kualitas penerapan kode etik masih harus ditingkatkan, ditandai dengan peningkatan kasus di tahun 2020.

Tabel berikut ini menyajikan data mengenai bentuk pelanggaran kode etik, jumlah pelanggaran dan sanksi yang diberikan pada tahun 2020.

**Penegakan Kode Etik Tahun 2020**

No.	Bentuk Pelanggaran Kode Etik	Jumlah Pelanggaran Kode Etik pada Tahun 2020	Sanksi yang Diberikan pada Tahun 2020
1.	Penyalahgunaan barang/aset/ uang Perusahaan/wewenang-jabatan	6 kasus	Hukuman Disiplin:
			Ringan : 2 Orang
			Sedang : 5 Orang
			Berat : 8 Orang
			Dalam Proses : 3 Orang
2.	Kemangkiran	2 kasus	Berhenti APS : 2 Orang
3.	Perkara Tindak Pidana	2 kasus	Skorsing : 1 Orang
			Berhenti : 1 Orang

## BUDAYA PERUSAHAAN

### CORE VALUES AKHLAK

Pada tahun 2020, berdasarkan Surat Edaran Menteri BUMN Nomor: SE 7/MBU/07/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara, setiap Badan Usaha Milik Negara (BUMN) wajib menerapkan nilai-nilai utama yang disebut AKHLAK. AKHLAK didefinisikan sebagai nilai-nilai Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif yang mendasari perilaku insan BUMN.



Maka dalam rangka menjawab arahan tersebut dan sejalan dengan *Corporate Strategy Scenario* Telkom 2021-2025 yang mengamanatkan Perusahaan untuk melakukan *Align Ways of Working Under Digital Age*, TelkomGroup sebagai salah satu BUMN tentunya berkomitmen untuk menerapkan *Core Values* AKHLAK. Salah satu bentuk komitmen TelkomGroup dalam menerapkan *Core Values* AKHLAK adalah dengan dilakukannya ikrar dan komitmen oleh seluruh Direksi TelkomGroup untuk menjalankan AKHLAK dan menjadi *role model* bagi penerapannya pada saat Rapat Pimpinan TelkomGroup tanggal 23 Juli 2020 yang lalu. Ikrar dan komitmen ini juga diikuti oleh seluruh karyawan TelkomGroup. Selanjutnya Perusahaan juga mengeluarkan Peraturan Direktur Human Capital Management terkait penerapan *Core Values* AKHLAK di TelkomGroup.

### EVALUASI BUDAYA PERUSAHAAN

Telkom melakukan evaluasi budaya Perusahaan menggunakan pengukuran AKHLAK *Culture Health Index* (ACHI) untuk mengetahui tingkat efektivitas implementasi budaya Perusahaan. Nilai diukur secara keseluruhan maupun secara spesifik yang mengarah pada internalisasi *Core Values* AKHLAK. Pengukuran ACHI yang dilaksanakan pada tahun 2020 merupakan pengukuran nilai *baseline* dalam implementasi *Core Values* AKHLAK. Adapun hasil dari pengukuran ACHI sebagai *baseline* di 2020 berada dalam kategori cukup sehat.

### PROGRAM AKTIVASI BUDAYA PERUSAHAAN

Dalam program aktivasi budaya Perusahaan, baik CEO TelkomGroup maupun pimpinan unit berperan sebagai *role model* yang merupakan penggerak utama dalam program tersebut. Dalam pelaksanaannya, pimpinan unit menunjuk *Culture Agent* untuk memastikan bahwa internalisasi budaya melalui partisipasi seluruh karyawan telah berjalan dengan baik. Jumlah *Culture Agent* saat ini adalah 1.977 orang, yang terdiri dari 1.357 orang yang berasal dari unit di Telkom, dan 620 orang berasal dari Anak Perusahaan. Seorang *Culture Agent* harus mengikuti program *Culture Agent on Boarding* agar memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai budaya Perusahaan yang sama. Kemudian pimpinan unit akan dibantu oleh *Culture Agent* membentuk suatu wadah yang disebut Komunitas Provokasi Aktivasi Budaya (Kipas Budaya) untuk pelaksanaan aktivasi budaya di masing-masing unit.

## CALENDAR OF CULTURE ACTION

Setiap tahun Perusahaan menetapkan tema program budaya Perusahaan. Untuk tema tahun 2020 adalah *Culture to Commerce*. Tema ini sejalan dan mendukung program utama Perusahaan karena kegiatan budaya Perusahaan harus bersinergi dengan tujuan Perusahaan.

Tema tersebut merupakan landasan dalam penyusunan aktivitas budaya Perusahaan. Dengan adanya *Calendar of Culture Action* (COCA) yang menjadi referensi, akan mempermudah setiap unit untuk menyusun dan melaksanakan berbagai program aktivasi budaya, karena setiap tahun aktivitas ini disusun secara sistematis dalam COCA. Aktivitas budaya yang dilaksanakan harus dapat menanamkan nilai-nilai AKHLAK ke dalam perilaku sehari-hari demi meningkatkan kinerja Perusahaan.

Sepanjang tahun 2020, Telkom juga membangun budaya *Core Value* AKHLAK dimana didalamnya termasuk cara kerja dalam era digital melalui pelatihan *virtual*, yaitu:

1. Pelatihan AKHLAK untuk khusus *Top Leader* TelkomGroup, sebanyak 2 *batch*.
2. Pelatihan AKHLAK untuk *Culture Agent* dan *Culture Booster*, sebanyak 4 *batch*.
3. Pelatihan AKHLAK untuk karyawan TelkomGroup, yang diikuti oleh 8.876 karyawan, yang juga diikuti oleh 421 karyawan dari 108 BUMN.
4. Pelatihan *Training for Trainer* AKHLAK untuk *Expert*, sebanyak 1 *batch*.
5. *E-learning* AKHLAK dan Telkom CODES, yang diikuti oleh 24.865 karyawan TelkomGroup.

## MEMBANGUN BUDAYA DIGITAL

Telkom berupaya untuk terus-menerus melakukan transformasi digital dengan memperbaharui program budaya Perusahaan dalam rangka mendorong perubahan pola pikir, perilaku, kemampuan dan keahlian berorientasi digital dengan tolok ukur AKHLAK sebagai sistem nilai Perusahaan.

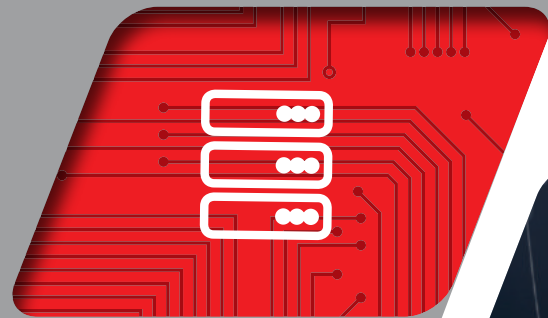
Telkom memiliki program utama dalam pengembangan budaya digital, yaitu kegiatan *Hack Idea* yang telah dimulai sejak tahun 2017. *Hack Idea* merupakan wadah pertukaran inovasi antar karyawan seperti *design sprint*, *design thinking*, eksperimen, dan kolaborasi. Rangkaian awal kegiatan melalui *Talent Booster*, yaitu pengembangan pengetahuan dan kemampuan inovasi baik melalui *class room* maupun metode pembelajaran *e-learning* kemudian dilanjutkan dengan penilaian inovasi yang dihasilkan. Untuk inovasi yang layak akan masuk ke tahap *development* dan dibimbing oleh mentor-mentor yang berpengalaman serta difasilitasi oleh Perusahaan dalam program Amoeba yang sudah menghasilkan berbagai produk dan pengembangan proses bisnis internal berbasis digital.

Telkom sudah menggunakan berbagai *digital tools* pada proses bisnis Telkom, seperti *corporate portal* sebagai aplikasi operasional harian meliputi *e-office*, *e-budgeting*, *file sharing*, *collaboration* (Diarium), *career & succession management* (Ingenium), *learning & knowledge management* (Cognitium), dan lainnya.

# 06

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

252	Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial
256	Bisnis Berintegritas, Hak Asasi Manusia, dan Praktik Berkeadilan
261	Tanggung Jawab Barang atau Jasa
267	Tanggung Jawab Sosial Bidang Ketenagakerjaan
276	Tanggung Jawab Sosial Bidang Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat
281	Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup





## TATA KELOLA TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Sebagai pelaku usaha terdepan di sektor industri telekomunikasi Indonesia, TelkomGroup juga menjalankan tanggung jawab sosial terhadap para Pemangku Kepentingan. Dengan paradigma “Telkom ada untuk Indonesia, tumbuh dan berkembang bersama-sama masyarakat Indonesia”, Telkom percaya bahwa meningkatnya kesejahteraan para Pemangku Kepentingan, termasuk masyarakat, dan kelestarian lingkungan hidup akan berdampak pada keberlanjutan Perusahaan juga. Oleh karena itu, TelkomGroup berkomitmen menjalankan tanggung jawab sosial dengan menerapkan prinsip *profit-people-planet* (“3P”) atau sering disebut juga *environmental, social, and governance* (“ESG”), serta berkontribusi pada *Sustainable Development Goals* (SDGs).

### URAIAN TERKAIT KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Komitmen TelkomGroup pada tanggung jawab sosial berlandaskan pada prinsip tata kelola Perusahaan yang baik (*good corporate governance*) atau GCG, serta kode etik Perusahaan yang wajib dipenuhi oleh seluruh insan Telkom dan Anak Perusahaan. Komitmen tersebut juga tertuang dalam berbagai kebijakan Telkom, salah satunya yaitu Peraturan Direksi No.PD.701.00/1.00/PR/000/COP-A3000000/2014 tanggal 14 Oktober 2014 tentang Pengelolaan Telkom *Corporate Social Responsibility* (Telkom CSR).

Selanjutnya, Telkom sebagai badan usaha milik negara juga wajib menjalankan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara (Kemen BUMN). Hal tersebut tertuang dalam revisi terakhir Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-02/MBU/04/2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-02/MBU/04/2020 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Di dalam ketentuan tersebut, TelkomGroup wajib menjalankan berbagai program untuk meningkatkan sosial-ekonomi dan kesejahteraan masyarakat serta pelestarian alam.

Saat ini, kebijakan pengelolaan PKBL, mengacu pada Peraturan Direksi No.PD.702.00/r.01/PR000/CDCA1040000/ 2017 tanggal 19 Desember 2017 tentang pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Pelaksanaannya secara teknis diatur dalam Peraturan Direktur Human Capital Management No.PR.702.01/r.01/PR000/CDC-A10400002018 tanggal 26 Februari 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Operasional Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.

Perumusan lingkup tanggung jawab sosial Perusahaan saat ini dilakukan dengan memperhatikan konteks keberlanjutan TelkomGroup, regulasi terkait, dan standar internasional. Penerapan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) Telkom terdiri dari Program Kemitraan, Program Bina Lingkungan, dan Program *Corporate Social Responsibility - Public Relations* (CSR-PR). Pada praktiknya, Tanggung Jawab Sosial (TJSL) Telkom memiliki ruang lingkup pada berbagai aspek yang terkait dengan kegiatan operasinya serta memperhatikan harapan dan *interest* dari para Pemangku Kepentingan. Beberapa aspek di antaranya yaitu penghormatan terhadap hak asasi manusia (HAM), isu konsumen, praktik ketenagakerjaan, pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta praktik berkeadilan, seperti antikorupsi, persaingan usaha, dan hak kekayaan intelektual (HKI).

Lebih jauh lagi, dengan diterbitkannya Peraturan Presiden No.59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Indonesia telah menetapkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai *platform* pembangunan nasional. Sejalan dengan itu, pelaksanaan tanggung jawab sosial TelkomGroup juga bertujuan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Beberapa aspek SDGs tersebut yaitu kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan yang berkualitas, kesetaraan *gender*, penggunaan energi bersih, ketenagakerjaan yang baik dan pertumbuhan ekonomi, pengembangan infrastruktur khususnya telekomunikasi digital, dan pemukiman perkotaan yang berkelanjutan.



Regulasi lainnya yang menjadi landasan tanggung jawab sosial TelkomGroup yaitu Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Sebagai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Telkom wajib memenuhi ketentuan tersebut dan menjadikan POJK No.51/2017 sebagai salah satu landasan tanggung jawab sosial Perusahaan.

Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial, TelkomGroup menghargai dan mempertimbangkan harapan Pemangku Kepentingan. Pemangku Kepentingan Telkom tersebut yaitu pelanggan, karyawan, pemegang saham dan investor, Pemerintah Indonesia, mitra kerja, kreditur, masyarakat, dan media massa. TelkomGroup memiliki berbagai mekanisme dan pendekatan untuk melakukan pelibatan (*engagement*) dengan para pihak, seperti pelanggan, investor, dan Pemerintah, serta karyawan. Dengan menggunakan media sosial dan teknologi digital lainnya, Telkom menampung aspirasi berbagai pihak sebagai pertimbangan dalam menjalankan tanggung jawab sosial.

Lebih jauh lagi, dalam menjalankan tanggung jawab sosial, TelkomGroup mematuhi hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma perilaku internasional. Salah satunya yaitu TelkomGroup menghormati HAM di dalam menjalankan bisnisnya sesuai dengan konvensi HAM internasional dan Undang-Undang Hak Asasi Manusia. Dalam aspek ketenagakerjaan, TelkomGroup berupaya memenuhi kesehatan dan keselamatan kerja sesuai dengan standar internasional dan *best practice* di industri telekomunikasi.

Sepanjang tahun 2020, Telkom terus berupaya mendorong perilaku bertanggung jawab sosial pada seluruh bagian organisasi, baik unit, fungsi, dan divisi Perusahaan induk maupun Anak Perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan berbasiskan pada sosialisasi kode etik Perusahaan dan pengembangan budaya Perusahaan kepada seluruh insan TelkomGroup.

Organisasi dan pengorganisasian inisiatif tanggung jawab sosial Perusahaan oleh Telkom dilakukan berdasarkan kebutuhan serta karakteristik industri. Saat ini, Telkom CSR terdiri dari Program Kemitraan, Program Bina Lingkungan, dan Program CSR-PR. PKBL menjadi kewenangan unit Community Development Center (CDC). Kemudian, Sub Departemen Corporate Communication berwenang untuk mengelola Program CSR-PR.

Dari sisi pembiayaan, anggaran tanggung jawab sosial Telkom berasal dari beban operasional yang tercatat sebagai anggaran TJSL sesuai Peraturan Direksi No.PD.701.00/2014 tanggal 14 Oktober 2014. Total dana yang telah dianggarkan dan direalisasikan untuk tahun 2020 dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Unit	Anggaran (Rp miliar)	Realisasi (Rp miliar)
Sub Department Corporate Communication	50,76	23,69
Community Development Center (CDC)	348,94	346,39

Jumlah anggaran tersebut mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp49,5 miliar untuk Sub Department Corporate Communication dan mengalami penurunan dari tahun 2019 untuk CDC yaitu sebesar Rp368,70 miliar. Terkait dengan penanganan COVID-19, Telkom telah mengucurkan dana sebesar Rp5,21 miliar melalui Unit Sub Departemen Corporate Communication dan sebesar Rp35,7 miliar melalui Unit CDC, yang sebagian besar digunakan untuk alat pelindung diri (APD), obat-obatan, bantuan alat kesehatan, jaringan pengamanan sosial, paket iftar ramadhan, paket bantuan anak yatim dan santri, serta aktivitas penanggulangan pandemi COVID-19.

## URAIAN TERKAIT PERUMUSAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Guna memenuhi prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dan menjalankan PKBL, Telkom melakukan proses perumusan program tanggung jawab sosial dan PKBL tersebut melalui diskusi internal yang melibatkan Unit CDC dan Sub Departemen Corporate Communication. Sejalan dengan identifikasi isu-isu penting sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup, Telkom telah melakukan juga identifikasi terhadap Pemangku Kepentingan penting yang terdampak atau berpengaruh pada kegiatan operasi Perusahaan.

Pendekatan yang dilakukan dalam mengenali dan merumuskan tanggung jawab sosial dan Pemangku Kepentingan utama Perusahaan yaitu dengan mengidentifikasi dampak prioritas baik secara langsung dan tidak langsung atas aktivitas inti Perusahaan. Secara rutin, Telkom juga melakukan *review* terhadap seluruh regulasi, termasuk regulasi yang terkait dengan isu-isu tanggung jawab sosial.

Dengan mengacu pada standar internasional, seperti Global Reporting Initiative (GRI), Sustainability Accounting Standard Board (SASB), ISO 26000 *Guidance for Social Responsibility*, dan *Sustainable Development Goals* (SDGs), mekanisme perumusan isu-isu penting tanggung jawab sosial dilakukan Telkom melalui analisis internal dan diskusi terkait konteks keberlanjutan Perusahaan dan Pemangku Kepentingan. Telkom juga merumuskan berbagai risiko yang mungkin terjadi dari kegagalan tanggung jawab sosial Perusahaan. Selain itu, Telkom juga melakukan perumusan ekspektasi Pemangku Kepentingan tentang peran sosial Perusahaan.

## URAIAN TERKAIT PERENCANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Strategi dan perencanaan strategi CSR Telkom mengacu pada hasil dari perumusan tanggung jawab sosial Telkom yang telah dilakukan sebelumnya. Telkom saat ini memiliki inisiatif tanggung jawab sosial yang menjadi panduan bagi Telkom untuk menurunkan dampak negatif dari berbagai keputusan dan kegiatan Perusahaan. Pada inisiatif CSR atau *strategic SR* tersebut, Telkom menunjukkan komitmennya untuk menciptakan manfaat bagi Perusahaan, Pemangku Kepentingan, dan pembangunan berkelanjutan. Dalam menyusun strategi CSR Telkom, pelibatan Pemangku Kepentingan dan analisis terhadap konteks keberlanjutan TelkomGroup, termasuk mengacu pada regulasi dan standar internasional menjadi mekanisme dan pendekatan utama dalam menyusun inisiatif atau strategi CSR.

Berikut ini kerangka inisiatif tanggung jawab sosial Telkom dan Anak Perusahaan.

### Inisiatif Tanggung Jawab Sosial TelkomGroup

Mekanisme dan Pendekatan	Topik dan Inisiatif	Pelibatan Pemangku Kepentingan Utama	Dampak Penting Langsung dan Tidak Langsung
Visi dan Misi Perusahaan Standar Internasional Regulasi	<b>Sustainable in Business and Use of Technology</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Environmental footprint &amp; energy</li> <li>Managing systemic risks</li> <li>Product end of life and e-waste management</li> </ul>	Pelibatan secara strategis dan komprehensif dengan Pemangku Kepentingan utama: <ul style="list-style-type: none"> <li>Pelanggan</li> <li>Karyawan</li> <li>Pemegang saham dan investor</li> <li>Pemerintah Indonesia</li> <li>Mitra kerja</li> <li>Kreditur</li> <li>Masyarakat</li> <li>Media massa</li> </ul>	Penggunaan perangkat keras dan infrastruktur teknologi dapat berdampak pada lingkungan serta jejak karbon gas rumah kaca. Selain itu perangkat keras dan infrastruktur yang tidak digunakan lagi berpotensi menjadi limbah yang merusak lingkungan. Oleh sebab itu, Telkom perlu mengelola dampak tersebut.
	<b>Protection of Data &amp; Information</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Data privacy &amp; data security</li> </ul>		Perlindungan data dan informasi merupakan aspek penting dalam industri telekomunikasi digital, khususnya dalam menjaga kepercayaan para pihak terhadap TelkomGroup.
	<b>Engagement with Customer</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Customer satisfaction &amp; loyalty</li> </ul>		Pelibatan terhadap pelanggan perlu dilakukan oleh Telkom guna memastikan kepuasan dan loyalitas pelanggan. Dengan demikian, Telkom akan menjaga stabilitas pangsa pasar dan pendapatan yang dimiliki.
	<b>Employee Digital Professionalism &amp; Development</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Training &amp; education</li> <li>Occupational health &amp; safety</li> <li>Business process digitization</li> </ul>		Pengembangan sumber daya manusia yang profesional dan berbasis pada digitalisasi merupakan salah satu aspek penting bagi keberlanjutan TelkomGroup dalam rangka transformasi menuju <i>digital telco</i> kelas dunia.
	<b>Digital Economy &amp; Social Value</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Economic impact</li> <li>Social impact</li> </ul>		Pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat, khususnya ekonomi digital, merupakan aspek yang penting bagi TelkomGroup guna memastikan keberlanjutan Perusahaan. TelkomGroup diharapkan dapat berperan dalam menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan digital ekonomi.

## URAIAN TERKAIT PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Terdapat beberapa fungsi di Telkom yang saat ini berperan sebagai organisasi kerja yang mengelola koordinasi pelaksanaan CSR. Unit Community Development Center (CDC) mengelola Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL), sedangkan Sub Departemen Corporate Communication program berwenang untuk mengelola Program CSR-PR.

Lebih jauh lagi, keterlibatan dan pelibatan Pemangku Kepentingan relevan dalam inisiatif CSR Perusahaan dilakukan secara strategis dan komprehensif. Salah satunya yaitu Telkom melibatkan pelanggan dalam menentukan tingkat kepuasan pelanggan melalui mekanisme survei. Kemudian, keterlibatan karyawan juga dilakukan dalam rangka mengembangkan dan menjalankan tanggung jawab sosial di bidang ketenagakerjaan, seperti terkait aspek kesehatan dan keselamatan kerja dan dalam proses penyusunan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Masyarakat sebagai Pemangku Kepentingan juga dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, baik melalui program bina lingkungan maupun program lainnya.

### Komitmen Tanggung Jawab Sosial TelkomGroup

#### 1. Komitmen terhadap Pelanggan

- Memberikan informasi secara jelas dan mudah dimengerti tentang hak dan kewajiban pelanggan sebelum akad/kontrak berlangganan ditandatangani kedua belah pihak.
- Memenuhi hak-hak pelanggan dalam memberikan layanan sesuai dengan yang telah dijanjikan dalam *Service Level Guarantee* (SLG).
- Menyediakan dan mengelola media kontak pelanggan sehingga memudahkan pelanggan untuk menyampaikan keluhan, umpan balik serta mencari informasi tentang produk/jasa.

#### 2. Komitmen terhadap Mitra Kerja

- Memberikan peningkatan *skill*, kompetensi dan pelatihan tentang produk/jasa, prosedur layanan dan etika pelayanan kepada agen, *reseller*, instalatur, dan *setter* dalam rangka memberikan pengetahuan produk dan layanan sehingga dapat meningkatkan layanan kepada pelanggan.
- Proses pengadaan barang dan jasa dilakukan secara *fair*, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan dengan melibatkan calon pemasok/rekanan yang memiliki reputasi dengan klasifikasi baik, sesuai peraturan perundangan yang berlaku serta prinsip GCG.
- Wajib melakukan seleksi dan evaluasi mitra kerja secara objektif.

#### 3. Komitmen terhadap Kompetitor

- Usaha untuk mendapatkan informasi tentang bisnis kompetitor/pesaing dilakukan dengan cara yang jujur dan didapatkan dari sumber yang sah.
- Dilarang mendapatkan informasi kompetitor dengan cara ilegal dan tidak etis, antara lain namun tidak terbatas pada spionase, penyadapan dan atau pencurian.

#### 4. Komitmen terhadap Sosial Masyarakat

- Membangun dan membina hubungan yang serasi dan harmonis serta memberi manfaat kepada masyarakat sekitar tempat usaha Perusahaan.
- Mendorong munculnya rasa ikut memiliki dari masyarakat terhadap Perusahaan dengan tujuan agar masyarakat ikut menjaga Perusahaan.
- Mengurangi seminimal mungkin dampak terhadap lingkungan hidup antara lain namun tidak terbatas pada penggalian jalur kabel dan penggunaan frekuensi.

#### 5. Komitmen terhadap Karyawan

- Menghindari praktik diskriminasi karyawan melalui:
  - Menghormati hak asasi karyawan serta hak dan kewajiban sesuai dengan kesepakatan dalam PKB.
  - Memberikan kesempatan yang sama tanpa membedakan umur, kelompok, suku, bangsa, dan agama, almamater dan *gender*.
  - Menghargai kebebasan beragama.
  - Memberikan perlakuan yang setara dan berkeadilan dalam hal ketenagakerjaan, pemberian *benefit*, dan kompensasi lainnya.
- Menjaga kesehatan, keamanan, keselamatan, dan kenyamanan lingkungan kerja melalui:
  - Memberikan jaminan kesehatan bagi karyawan dan keluarga.
  - Memberikan imbal jasa yang layak dan jaminan pensiun sesuai kemampuan Perusahaan.
  - Mewadahi aspirasi karyawan melalui serikat karyawan dan menjadikannya sebagai mitra dalam membangun bisnis.
  - Menyediakan lingkungan kerja yang nyaman.

## BISNIS BERINTEGRITAS, HAK ASASI MANUSIA, DAN PRAKTIK BERKEADILAN

Di dalam berbisnis, TelkomGroup berupaya menjaga integritas yang berlandaskan pada penghargaan terhadap hak asasi manusia (HAM) dan melalui praktik bisnis yang berkeadilan. Beberapa ruang lingkup perwujudannya yaitu mencakup aspek antikorupsi, persaingan yang berkeadilan, hak kekayaan intelektual (HKI), keterlibatan politik, serta kepatuhan pada hukum dan regulasi.

### URAIAN TERKAIT KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA HAM DAN PRAKTIK BERKEADILAN

TelkomGroup menjalankan kegiatan usahanya dengan menghargai HAM sesuai dengan norma internasional dan peraturan hukum yang berlaku. Aspek HAM terkait bisnis TelkomGroup antara lain hak dasar di tempat kerja, hak sosial ekonomi masyarakat, dan pemenuhan hak konsumen. Penerapannya dilakukan melalui berbagai kebijakan dan prosedur yang terintegrasi dalam operasional bisnis TelkomGroup.

Komitmen untuk menjalankan praktik bisnis yang berintegritas tertuang dalam Peraturan Direksi Nomor PD.201.01/r.00/PS150/COP-B0400000/2014 tanggal 6 Mei 2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan TelkomGroup. Kebijakan tersebut mencakup berbagai aspek, termasuk komitmen TelkomGroup untuk menghindari praktik diskriminasi karyawan, dengan memberikan kesempatan untuk menduduki posisi yang sama tanpa membedakan kelompok, umur, suku, bangsa, agama, dan *gender*. TelkomGroup juga berkomitmen menjaga kesehatan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan kerja, serta menjamin hak asasi karyawan sebagai warga negara dalam berkumpul, berserikat, berorganisasi dan menyalurkan aspirasi politik dengan batasan tertentu.

Sejalan dengan itu, bentuk integritas TelkomGroup diwujudkan dalam penerapan antikorupsi. Komitmen tersebut tercermin pada Keputusan Direksi Nomor KD.43/HK290/COP-D0031000/2008 tanggal 2 Desember 2008 tentang Kebijakan *Anti Fraud* di Lingkungan Telkom, yang telah disetujui dan ditandatangani oleh Direksi sejak tanggal 2 Desember 2008. TelkomGroup juga menunjukkan komitmennya dengan diperolehnya sertifikat ISO 37001:2016 tentang sistem manajemen anti penyuapan pada Agustus 2020.

Keseriusan TelkomGroup untuk menegakkan antikorupsi didukung oleh berbagai Peraturan Perusahaan, yaitu:

- Keputusan Direksi Nomor KD.43/HK290/COP-D0031000/2008 tanggal 2 Desember 2008 tentang Kebijakan *Anti Fraud* di Lingkungan Telkom.
- Keputusan Direksi Nomor KD.36/HK290/COP-D0053000/2009 tanggal 20 November 2009 tentang Pakta Integritas.
- Peraturan Direksi Nomor PD.201.01/r.00/PS150/COP-B0400000/2014 tanggal 6 Mei 2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan TelkomGroup.
- Peraturan Direktur Human Capital Management Nomor PR.209.04/r.00/PS000/COP-A4000000/2016 tanggal 26 Juli 2016 tentang Pengendalian Gratifikasi.
- Peraturan Direktur Human Capital Management Nomor PR.209.05/r.01/HK.250/COP-A4000000/2020 tentang Disiplin Karyawan.

Lebih jauh lagi, TelkomGroup menjaga integritas bisnisnya dengan berkomitmen untuk bebas dari konflik kepentingan serta tidak terpengaruh secara politik, baik pada skala lokal maupun nasional. TelkomGroup berkomitmen untuk tidak melakukan lobi dan kontribusi politik, serta tidak terlibat dalam arus politik di Indonesia. TelkomGroup dengan tegas melarang segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan politik maupun lobi-lobi politik yang dilakukan oleh Perusahaan maupun insan Telkom.

TelkomGroup melarang para karyawan untuk ikut serta dalam kampanye atau menjadi pelaksana kampanye pemilu. Hal ini sesuai dengan Peraturan Direktur Human Capital Management Nomor PR.209.01/r.00/HK200/COP-B0200000/2013 tanggal 30 Agustus 2008 tentang Karyawan Telkom yang menjadi Anggota Partai Politik, Calon Pejabat Negara, Calon Anggota Dewan Perwakilan Daerah, atau Calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat. Selain itu Telkom tidak pernah memberikan sumbangan dan bantuan lain termasuk penggunaan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk kegiatan pemilu.

Selanjutnya, dalam rangka menjaga integritas dan meningkatkan kepercayaan para Pemangku Kepentingan, praktik bisnis TelkomGroup wajib dijalankan dalam kerangka hukum dan regulasi yang berlaku. Salah satu regulasi yang signifikan untuk dipatuhi TelkomGroup yaitu Undang-Undang No.5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat (“UU Persaingan Usaha”). Peraturan lainnya yang dipatuhi TelkomGroup yaitu Undang-Undang 28 tahun 2004 tentang Hak Cipta, yang mewajibkan TelkomGroup menghargai hak kekayaan intelektual atas teknologi dan inovasi yang digunakan dalam operasinya. Dengan berbagai upaya tersebut, TelkomGroup berupaya memastikan praktik bisnis yang berintegritas sepanjang periode pelaporan tahun 2020.

## URAIAN TERKAIT PERUMUSAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA HAM DAN PRAKTIK BERKEADILAN

Telkom merumuskan tanggung jawab sosial Perusahaan terkait aspek HAM dan praktik operasi yang berkeadilan. Perumusan tersebut mempertimbangkan dampak dan isu sosial, ekonomi, dan lingkungan. *Due diligence* terhadap tanggung jawab sosial Perusahaan tentang HAM dan operasi yang adil pada rantai nilai TelkomGroup tidak dilakukan secara khusus, namun terintegrasi di dalam berbagai kegiatan dan prosedur operasinya.

Di antaranya yaitu penerapan proses pengadaan berbasis digitalisasi untuk mencegah insiden korupsi. Kemudian, implementasi lainnya yaitu proses evaluasi pada berbagai teknologi yang digunakan TelkomGroup untuk memastikan tidak adanya pelanggaran HAKI. TelkomGroup juga memiliki prosedur yang mendorong mitra kerja memiliki praktik ketenagakerjaan yang baik.

Selanjutnya, dalam mengenali dan merumuskan tanggung jawab sosial dan Pemangku Kepentingan penting Perusahaan tentang operasi yang adil, pendekatan yang dilakukan Telkom yaitu mengidentifikasi dampak penting langsung atau tidak langsung aktivitas dan keputusan Perusahaan. Di antaranya identifikasi terkait insiden korupsi, pelanggaran HAM, pelanggaran HAKI, dan tindakan monopoli. Telkom juga secara rutin melakukan *review* terhadap seluruh regulasi terkait isu-isu operasi yang adil.

Isu-isu penting dan uraian singkat tentang isu-isu penting tanggung jawab sosial bidang operasi yang adil dan relevan dengan bisnis Perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Uraian Isu Penting, Risiko, dan Ekspektasi Pemangku Kepentingan Tanggung Jawab Sosial Bidang Operasi yang Adil**

No.	Aspek	Isu Penting	Risiko	Ekspektasi Pemangku Kepentingan
1.	Hak Asasi Manusia (HAM)	Potensi pelanggaran HAM oleh TelkomGroup atau mitra, dalam ruang lingkup ketenagakerjaan atau terkait kemasyarakatan.	Tuntutan tenaga kerja atau masyarakat, yang berujung pada tuntutan hukum atau gangguan operasi.	Hak dasar di tempat kerja dan hak sosial ekonomi masyarakat terpenuhi.
2.	Antikorupsi	Potensi <i>fraud</i> atau gratifikasi pada proses pengadaan dan perijinan.	Kasus hukum yang berujung pada tuntutan pidana, hingga hilangnya kepercayaan masyarakat .	TelkomGroup bebas dari insiden korupsi.
3.	Persaingan Usaha	Dugaan Pelanggaran persaingan usaha pada perkara Interkoneksi, IP Transit, dan pemblokiran <i>Netflix</i> .	Denda atau tuntutan dari Komisi Persaingan Usaha.	Praktik persaingan usaha yang sehat.
4.	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Penggunaan teknologi yang tidak terdaftar HAKI dan tidak teridentifikasi penciptanya dapat terindikasi melanggar HAKI.	Tuntutan hukum dan denda jika terbukti melanggar HAKI.	Penghargaan atas HAKI, baik terhadap inovasi internal maupun eksternal.
5.	Keterlibatan Politik	Independensi TelkomGroup perlu dijaga dari kepentingan politik yang ingin mendapatkan keuntungan pihak tertentu.	Konflik kepentingan, berdampak pada kerugian finansial.	Tidak terlibat dalam politik, bebas dari pengaruh politik dan konflik kepentingan.
6.	Kepatuhan pada Hukum dan Regulasi	Peraturan yang ketat dan dinamis dalam industri telekomunikasi, seperti dalam penggunaan frekuensi, bea masuk impor teknologi, dan aspek lainnya.	Kasus hukum yang berujung pada tuntutan pidana, hingga hilangnya kepercayaan masyarakat.	Kepatuhan pada hukum dan regulasi.

## URAIAN TERKAIT PERENCANAAN ASPEK HAM DAN PRAKTIK OPERASI YANG BERKEADILAN

Perencanaan tanggung jawab sosial dan praktik operasi yang berkeadilan bertujuan untuk menurunkan dampak negatif atas keputusan dan kegiatan Perusahaan dalam rantai nilainya. Selain itu, perencanaan inisiatif tanggung jawab sosial juga berupaya menciptakan manfaat bersama operasi yang adil bagi Pemangku Kepentingan dan Perusahaan, termasuk untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Dalam proses perencanaan, TelkomGroup melibatkan Pemangku Kepentingan, seperti karyawan dan serikat pekerja dalam batas-batas yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. TelkomGroup juga mendorong operasi yang berkeadilan pada rantai nilai Perusahaan, seperti mitra kerja. TelkomGroup memanfaatkan pengaruh Perusahaan untuk menjalankan praktik bisnis berintegritas, termasuk penghormatan HAM dan praktik bisnis yang berkeadilan. Salah satunya yaitu aspek ketenagakerjaan serta kesehatan dan keselamatan kerja yang wajib diperhatikan oleh mitra kerja.

Secara khusus, TelkomGroup telah memiliki mekanisme dan prosedur menghadapi konflik terkait operasi yang berkeadilan. Mekanisme WBS menjadi salah satu mekanisme dan prosedur untuk melaporkan dan menyelesaikan pengaduan terkait dengan pelanggaran kode etik, termasuk di dalamnya pengaduan aspek HAM dan praktik operasi yang berkeadilan. Apabila terjadi keluhan yang berkaitan dengan produk dan layanan, konsumen dapat memberikan masukan kepada manajemen melalui *email* [customercare@telkom.co.id](mailto:customercare@telkom.co.id).

Sesuai Peraturan Direksi Nomor PD.701.00/r.00/PR000/COP-A3000000/2014 tanggal 14 Oktober 2014 tentang Pengelolaan Telkom *Corporate Social Responsibility*, anggaran TJSL Telkom, termasuk yang terkait HAM dan praktik operasi berkeadilan berasal dari beban operasional yang tercatat sebagai anggaran TJSL. Total dana yang telah dianggarkan dan direalisasikan untuk tahun 2020 dapat dilihat dan telah diungkapkan dalam bagian Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial Laporan Tahunan ini.

Rencana kegiatan untuk tahun 2020 serta target yang ditetapkan oleh manajemen antara lain:

1. Telkom tanggap COVID-19, target salur 30% alokasi tersedia yaitu sebesar Rp37,5 miliar.
2. Internet untuk pendidikan, target 7 titik lokasi secara nasional.
3. Inkubasi *sociodigipreneurship* untuk pelajar dan mahasiswa, target partisipan sebanyak 3000 *crowd talent*.

## URAIAN TERKAIT PELAKSANAAN ASPEK HAM DAN PRAKTIK OPERASI YANG BERKEADILAN

Telkom sangat mengapresiasi HAM yang diwujudkan dalam bentuk dukungan terhadap hak-hak dasar di tempat kerja. Pada pelaksanaannya, Telkom mendukung adanya SEKAR (Serikat Karyawan) sebagai wadah organisasi yang mewakili karyawan untuk negosiasi kolektif dengan manajemen, hasil negosiasi telah dituangkan dalam PKB VIII yang berlaku selama 2 tahun dan akan berakhir tanggal 20 September 2021. Dukungan TelkomGroup terhadap serikat pekerja berdampak pada terjalinnya hubungan baik antara Perusahaan dengan karyawan, sehingga tidak terjadi tuntutan sepanjang tahun 2020.

Pemenuhan HAM di lingkungan kerja TelkomGroup sepanjang tahun 2020 berjalan baik. Perusahaan menjalankan sejumlah kegiatan serta anggaran yang berkaitan dengan HAM antara lain kebebasan berserikat dan berkumpul, jam operasional bekerja, dan pekerja di bawah umur. Seluruh pihak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, baik Direksi, Manajer, maupun karyawan.

Selanjutnya, terkait hak kekayaan intelektual (HKI), selama tahun 2020 Telkom mendaftarkan 26 HAKI yang terdiri dari merek dan hak cipta di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Upaya tersebut bertujuan untuk melindungi sekaligus memberikan penghargaan terhadap kreativitas hasil riset serta pengembangan produk dan layanan. Hak kekayaan intelektual yang didaftarkan pada tahun 2020 antara lain:

- Merek dagang maupun jasa atas produk barang dan layanan jasa Perusahaan, logo dan nama Perusahaan, serta logo produk barang dan layanan jasa Perusahaan;
- Hak cipta atas program-program komputer, riset, karya tulis, dan buku.

Sesuai dengan Peraturan Direksi Nomor PD.605.00/r.00/HK000/COO-D0030000/2011 tanggal 11 Juli 2011 tentang Pengelolaan Kekayaan Intelektual dan Hak Kekayaan Intelektual, untuk komersialisasi hak kekayaan intelektual yang dimiliki oleh Perusahaan dengan pihak lain (*co-owner*) harus dilakukan dengan adanya pengalihan kepemilikan HKI dengan seizin pemilik lainnya (*co-owner*) atau harus dengan persetujuan pemilik lainnya (*co-owner*) dan/atau sepengetahuan pihak terkait.

Dalam hal pelaksanaan upaya antikorupsi, Telkom menerapkan proses pengadaan dan kemitraan dengan menggunakan aplikasi sistem *e-auction* dalam rangka implementasi terkait Peraturan Direktur Keuangan Nomor PR 301.08/r.03/HK240/COP-A00110000/2020 tanggal 19 Agustus 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi kontak fisik dengan pemasok, sehingga tender berlangsung secara adil dan transparan karena proses dilakukan dengan menggunakan teknologi berbasis komputer.

Telkom melakukan pemilihan pemasok dengan melalui tiga tahapan utama yaitu registrasi pemasok, seleksi pemasok, dan dilanjutkan dengan penetapan *Eligible Bidder*. Registrasi pemasok yaitu pemasok melakukan registrasi secara *online* melalui aplikasi *Supply Management and Logistic Enhancement* ("SMILE"). Seleksi pemasok merupakan proses *assessment* pemasok sesuai dengan klasifikasi usaha dan beberapa kriteria lain sehingga menghasilkan *ranking* dan *short-list*. Proses terakhir yaitu *Eligible Bidder* yaitu pemasok yang berhak atau akan dilibatkan untuk mengikuti proses *procurement*. Manfaat yang diperoleh dari adanya proses elektronik ini antara lain kecepatan proses tender, calon peserta tender sesuai dengan persyaratan, kewajaran harga, dan transparansi.

Dalam melakukan proses seleksi, setiap calon pemasok atau kontraktor wajib berkomitmen terhadap aturan di bidang ketenagakerjaan/HAM, serta kesehatan dan keselamatan kerja. Selain itu Telkom juga melakukan penilaian atas kinerja pemasok terkait pemberian dukungan kepada Telkom untuk mencapai visi dan misi Perusahaan. Melalui proses tersebut diharapkan hubungan kerja sama Telkom dengan para pemasok akan semakin baik, berkelanjutan dan membawa manfaat yang optimal bagi Perusahaan.

Komitmen Telkom dalam antikorupsi dan *fraud* terhadap pihak eksternal yaitu vendor atau mitra tertuang dalam Peraturan Direktur Keuangan No. PR.301.08/r.03/HK240/COP-A00110000/2020 tanggal 19 Agustus 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan. Dalam pelaksanaannya kami meminta kepada setiap vendor atau mitra untuk menandatangani pakta integritas yang menyatakan tidak akan melakukan praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), kolusi harga, dan konflik kepentingan.

Komitmen Telkom untuk mencegah korupsi juga tercermin pada inisiatif Telkom menjadi anggota asosiasi Kolaborasi Tunas Integritas dan Rembug Integritas Nasional (RIN). Inisiatif ini diinisiasi oleh para Tunas Integritas dan Pengelola Unit Pengendali Kepatuhan dan Gratifikasi Kementerian Lembaga Organisasi dan Perusahaan (KLOP). Kegiatan yang dilakukan antara lain menjadi anggota aktif dalam beberapa *event*, menjadi narasumber, diskusi panel, serta objek *benchmarking* bagi KLOP dan Swasta Nasional dalam bidang pembangunan Etika Bisnis dan Integritas.

Sebagai langkah perbaikan, Telkom melakukan *review* dan evaluasi terhadap berbagai mekanisme, inisiatif, dan kebijakan internal terkait antikorupsi. Sejak tahun 2020, Telkom menempatkan 1 (satu) karyawannya untuk mengikuti Sertifikasi Ahli Pembangun Integritas (API LSP KPK BNSP) sekaligus memperoleh Sertifikat Assesor Ahli Pembangun Integritas dari LSP KPK dalam ajang Sertifikasi Ahli Pembangun Integritas yang diselenggarakan oleh LSP KPK - BNSP.

Dalam pelaksanaannya, Telkom melibatkan Direksi, manajemen, dan karyawan. Direksi melakukan *review* dan meningkatkan kredibilitas inisiatif tanggung jawab sosial. Melalui laporan keberlanjutan, Direksi mengawasi kinerja tanggung jawab sosial dan memberikan persetujuan atas laporan keberlanjutan.



Sesuai dengan UU No.5 tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat (UU Anti Monopoli), dibentuk suatu badan yaitu Komite Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) yang berfungsi sebagai pengawas anti monopoli di Indonesia. Komite ini berwenang menerapkan ketentuan UU Anti Monopoli. UU Anti Monopoli dan Peraturan Pemerintah No.57/2010 tanggal 20 Juli 2010 mengenai Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham Perusahaan yang Dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

Telkom menjunjung tinggi ketentuan perundangan dan peraturan tersebut. Telkom senantiasa melaksanakan praktik bisnis yang mengedepankan persaingan sehat serta menghormati peran KPPU. Telkom juga konsisten mempraktikkan bisnis yang mengedepankan persaingan sehat keunggulan layanan, kelengkapan produk dan infrastruktur pendukung serta efisiensi operasional. Sepanjang tahun 2020, terdapat 3 perkara persaingan usaha.

#### **Pemblokiran Netflix**

Status pemeriksaan KPPU aktivitas pemblokiran layanan Netflix oleh Telkom dan Telkomsel telah meningkat dari Penyelidikan menjadi Pemeriksaan Lanjutan, dengan dugaan praktik diskriminasi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT Telekomunikasi Seluler terhadap Netflix terkait Penyediaan Layanan Akses Internet *Provider*.

KPPU telah menyampaikan Laporan Dugaan Pelanggaran pada tanggal 24 September 2020, yang kemudian ditanggapi Telkom dan Telkomsel dengan penyampaian Tanggapan atas Laporan Dugaan Pelanggaran pada tanggal 15 Oktober 2020. Adapun KPPU telah menyampaikan Keputusan Majelis KPPU, tanggal 3 November 2020, tentang Pemeriksaan, dengan jadwal Pemeriksaan Lanjutan Pertama yaitu pada tanggal 10 Desember 2020. Pelaksanaan pemeriksaan telah berjalan dengan agenda terakhir yaitu Penyampaian Simpulan dari *Investigator*, Telkom, dan Telkomsel pada tanggal 18 Maret 2021.

#### **IP Transit**

Pada Agustus 2020, kami juga menerima panggilan pemeriksaan sebagai Terlapor dari KPPU sehubungan dengan penyelidikan Nomor: 07-164/DH/KPPU.LID.L/II/2020, terkait dengan dugaan Praktik Monopoli Layanan *IP Transit* yang dilakukan Telkom. Pada Agustus 2020, kami telah memberikan keterangan pada penyelidikan dimaksud sesuai permintaan KPPU. Setelah pemberian keterangan dimaksud, belum ada panggilan lagi yang disampaikan ke Telkom.

#### **Interkoneksi**

Pada Juni 2020, kami juga menerima panggilan dari KPPU sehubungan dengan penyelidikan Nomor: 48/DH/KPPU.LID.I/XI/2020, terkait dugaan pelanggaran UU Anti Monopoli. Sehubungan dengan hal tersebut Telkom telah mengajukan surat penundaan, namun belum ada tindak lanjut atau panggilan kembali dari KPPU.

## TANGGUNG JAWAB BARANG ATAU JASA

### KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERKAIT KONSUMEN

TelkomGroup memahami pentingnya menjaga kepuasan dan loyalitas pelanggan untuk keberlangsungan Perusahaan. Oleh karena itu, TelkomGroup memiliki etika usaha dan kebijakan yang mengatur tanggung jawab atas barang dan jasa yang diserahkan kepada pelanggan. Komitmen tersebut telah dituangkan pada Keputusan Direksi Nomor PD.201.01/r.00/PS150/COP-B0400000/2014 tanggal 6 Mei 2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan TelkomGroup.

Beberapa pendekatan yang dilakukan TelkomGroup untuk memastikan kepuasan dan loyalitas pelanggan yaitu:

1. Memberikan informasi secara jelas dan mudah dimengerti tentang hak dan kewajiban pelanggan sebelum akad/kontrak berlangsung ditandatangani kedua belah pihak.
2. Memenuhi hak-hak pelanggan dalam memberikan layanan sesuai dengan yang dijanjikan dalam *Service Level Guarantee* (SLG).
3. Menyediakan dan mengelola media kontak pelanggan (loket pengaduan, telepon pengaduan, *email*, dan media lainnya) sehingga memudahkan pelanggan untuk menyampaikan keluhan, *feedback* serta mencari informasi tentang produk/jasa.

### PERUMUSAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL KEPADA KONSUMEN

Dalam merumuskan tanggung jawab sosial kepada konsumen, Telkom telah melakukan *due diligence* yang dilakukan secara internal terhadap tanggung jawab sosial Perusahaan bidang konsumen. Hal tersebut dilaksanakan dengan diskusi bersama fungsi atau departemen terkait serta melibatkan konsultan independen.

Telkom juga memiliki program *Telkom Integrated Quality Assurance* (TIQA) sebagai metode dan pendekatan untuk mengenali dan merumuskan tanggung jawab sosial dan Pemangku Kepentingan penting Perusahaan. Melalui TIQA, Telkom mengidentifikasi adanya dampak penting langsung atau tidak langsung aktivitas dan keputusan Perusahaan pada konsumen. TIQA juga bertujuan untuk menjamin bahwa produk dan layanan yang ditawarkan tidak merugikan pelanggan, termasuk risiko pada kesehatan dan keselamatan. Dengan adanya program ini Telkom berupaya agar produk yang diciptakan maupun layanan yang diberikan tidak memberikan dampak negatif terhadap konsumen.

Selain itu, Telkom juga melakukan *review* terhadap regulasi terkait isu bidang konsumen, seperti Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Beberapa isu-isu penting tanggung jawab sosial bidang konsumen dan relevan dengan bisnis Perusahaan antara lain terkait dengan kepuasan dan loyalitas pelanggan, pengalaman pelanggan, pengaduan konsumen, serta perlindungan dan kerahasiaan data pelanggan. Isu terkait kesehatan dan keselamatan pelanggan memiliki relevansi yang rendah dalam konteks bisnis TelkomGroup.

Perumusan tanggung jawab sosial kepada konsumen juga memperhatikan risiko terkait bidang konsumen, baik risiko bagi Perusahaan maupun Pemangku Kepentingan. Ketidakpuasan pelanggan dapat berdampak negatif pada reputasi Perusahaan, dan selanjutnya dapat berisiko pada kinerja ekonomi TelkomGroup. Sejalan dengan itu, TelkomGroup juga menyadari adanya ekspektasi Pemangku Kepentingan tentang peran Perusahaan dalam penanganan isu-isu konsumen, antara lain mendengarkan dan menyelesaikan keluhan, serta mengembangkan produk dan layanan yang inovatif dan berkualitas.

Pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial di bidang konsumen dapat memberikan manfaat bersama bagi Pemangku Kepentingan, TelkomGroup, maupun pemegang saham. Dengan memberikan produk dan layanan yang baik, pelanggan dapat memanfaatkan produk dan layanan telekomunikasi digital secara efektif dan efisien dalam kegiatan sosial ekonomi sehari-hari. Upaya tersebut juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah No. 59 Tahun 2017, khususnya terkait dengan penyediaan infrastruktur telekomunikasi oleh TelkomGroup yang juga memerhatikan kelompok masyarakat ekonomi menengah dan bawah.

## RENCANA PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL KEPADA KONSUMEN

Dalam upaya tetap menjaga kualitas pelayanan kepada pelanggan, TelkomGroup memperbaharui peraturan pedoman pengelolaan *Customer Experience* (CX) TelkomGroup No.PR.169/r.00/HK200/COP-J0000000/2020 yang efektif digunakan sejak 23 Desember 2020. Peraturan ini digunakan sebagai panduan yang mendalam sebagai tindak lanjut dari Peraturan Perusahaan tentang Pengelolaan Bisnis Digital TelkomGroup yang memberikan pedoman dalam mengelola *Customer Experience* di lingkungan TelkomGroup untuk mendukung pencapaian visi dan misi Perusahaan.

TelkomGroup telah merencanakan beberapa program selama tahun 2020 terkait tanggung jawab sosial kepada konsumen, antara lain:

1. *Promoting digital society empowerment*, yaitu mendorong pemberdayaan masyarakat digital melalui perintisan digitalisasi edukasi talenta Indonesia dan digitalisasi aspek kehidupan masyarakat, melalui penyelenggaraan program inkubasi *sociodigipreneurship* untuk pelajar dan mahasiswa, penggelaran infrastruktur akses internet untuk pendidikan, dan peningkatan kualitas pendidikan dalam kegiatan pelatihan guru di bidang ICT (*Indonesia Digital Learning*).
2. *Knitting SME digitalization development*, yaitu mewujudkan sinergi digitalisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui pengembangan *digital platform* untuk UMK, komersialisasi produk UMK di *marketplace*, dan pengembangan kapasitas UMK melalui pemberian pelatihan, pendampingan, bantuan sertifikasi, dan keikutsertaan pameran mulai dari skala lokal hingga internasional.

Rencana program tanggung jawab sosial TelkomGroup pada intinya berupaya menurunkan dampak negatif pada konsumen serta menciptakan manfaat bersama bagi Pemangku Kepentingan dan Perusahaan. Salah satunya yaitu, saat ini, TelkomGroup telah memiliki mekanisme dan prosedur kepuasan pelanggan serta pengaduan keluhan dan/atau konflik terkait konsumen.

Pada pelaksanaannya, TelkomGroup memastikan adanya pelibatan Pemangku Kepentingan dalam berbagai inisiatif CSR bidang konsumen. Hal tersebut dilakukan antara lain melalui *customer gathering* dan survei kepuasan pelanggan yang dilakukan setiap tahun. Lebih jauh lagi, TelkomGroup juga memanfaatkan pengaruh Perusahaan dalam melindungi konsumen, seperti mendorong pemasok dan mitra lainnya untuk mengutamakan kepuasan pelanggan di dalam kegiatan usahanya.

Anggaran TJSL Telkom berasal dari beban operasional yang tercatat sebagai anggaran TJSL sesuai Peraturan Direksi No.PD.701.00/2014 tanggal 14 Oktober 2014. Pada tahun 2020, biaya yang dikeluarkan Perusahaan terkait inisiatif CSR kepada konsumen yaitu Rp397,14 miliar, turun 5,03% dibandingkan Rp418,20 miliar dari tahun sebelumnya.

## PELAKSANAAN PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL KEPADA KONSUMEN

Sesuai dengan peraturan pedoman pengelolaan *Customer Experience* (CX) TelkomGroup No.PR.169/r.00/HK200/COP-J0000000/2020 yang tercantum pada Pasal 5 bahwa *Customer Experience* merupakan bagian yang sangat penting dalam menjalankan pengelolaan Perusahaan. Hal ini khususnya terkait Perusahaan yang menyediakan pelayanan yang berinteraksi langsung maupun tidak langsung kepada pelanggan. *Customer Experience* ini memberikan *feedback* dari empat elemen utama Perusahaan yaitu *strategy*, *service development*, *customer relationship management*, dan *operation management*.

Di Telkom, upaya pelibatan Direksi, manajemen, dan karyawan dalam kegiatan tanggung jawab sosial kepada konsumen dilakukan secara menyeluruh. Hal ini perlu dilakukan agar segenap insan Telkom dapat berkontribusi terhadap kepuasan dan loyalitas pelanggan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing. Program layanan pelanggan hingga penyelesaian perselisihan pelanggan melibatkan manajemen dan karyawan. Direksi terlibat dalam mengawasi dan mengevaluasi kinerja tanggung jawab sosial terhadap konsumen, termasuk mengevaluasi laporan keberlanjutan.

Dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial kepada konsumen, Telkom memastikan adanya keterlibatan dan/atau pelibatan Pemangku Kepentingan relevan dalam inisiatif CSR Perusahaan, terutama para pelanggan. Salah satunya yaitu melalui survei kepuasan pelanggan. Kegiatan lain yang dilakukan yaitu *customer gathering* dan penyediaan jalur pengaduan konsumen.

Di industri telekomunikasi digital, Telkom sangat memahami kebutuhan informasi yang akurat dan terbaru mengenai produk dan layanan Telkom dan Anak Perusahaan yang diinginkan oleh konsumen. Oleh karena itu, TelkomGroup menyediakan informasi berbagai produk dan layanan pada media berikut ini:

1. Kemasan *starter pack mobile*.
2. *Website*.
3. Kegiatan promosi.
4. Komunikasi pemasaran yang intensif.

Lebih jauh lagi, Telkom menyadari pentingnya posisi Perusahaan dalam melayani masyarakat sebagai konsumen. Oleh sebab itu, mekanisme atau prosedur pengaduan konsumen dapat dimanfaatkan jika terjadi ketidakpuasan atau konflik dengan konsumen.

Apabila terjadi keluhan yang berkaitan dengan produk dan layanan, konsumen dapat memberikan masukan kepada manajemen melalui media berikut:

- Aplikasi : myIndiHome.
- *Social Media* : @IndiHome (Twitter), @IndiHome (Instagram), IndiHome (Facebook)
- Sarana pengaduan *via web chat* di [www.indihome.co.id](http://www.indihome.co.id)
- *E-mail* : [customercare@telkom.co.id](mailto:customercare@telkom.co.id)
- *Call Center* : 147.
- Plasa Telkom.

Khusus untuk pelanggan seluler, Telkom menyediakan *call center* “Caroline”, atau *customer care online*, yaitu:

- 188 (24 jam berbayar) untuk pelanggan pascabayar dan prabayar
- 0807-1811811 (tarif lokal PSTN) untuk skala nasional.

Selanjutnya, pengaduan oleh pelanggan korporat dapat disampaikan melalui:

- 0800-1-835566 dan *e-mail*: [tele-am@telkom.co.id](mailto:tele-am@telkom.co.id), dan *social media* @Smart\_Bisnis (Twitter) serta Smartbisnis (Facebook) bagi pelanggan UMKM.
- 08001 Telkom atau 08001035566 dan *e-mail*: [c4@telkom.co.id](mailto:c4@telkom.co.id), dan *social media* @TelkomSolution (Twitter) dan TelkomSolutionID (Facebook) bagi pelanggan korporat dan institusi Pemerintah.

## KEGIATAN DAN CAPAIAN PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL KEPADA KONSUMEN

Sesuai dengan dikeluarkannya peraturan pedoman pengelolaan *Customer Experience (CX)* TelkomGroup, ada lima pilar utama yang harus diterapkan untuk transformasi *Customer Experience* yaitu 1) *CX Vision* yaitu: “*To be the one of the most Customer-Centric companies in Indonesia*”; 2) *CX Metrics* berupa NPS (*Net Promoter Score*); 3) *CX Action* berupa proses menemukan *customer painpoint* dan *root cause* untuk ditindaklanjuti baik berupa *action* yang jangka pendek (*fix the basic*) maupun jangka panjang (*create the WOW*); 4) *CX Enhancement* yang meliputi 3 aspek perbaikan yaitu *People, Process, dan System/Tools*; dan 5) *CX Organization* sebagai pilar dasar yang terdiri dari 3 elemen yaitu organisasi, budaya, dan *mindset*, serta komunikasi baik untuk internal maupun eksternal Perusahaan. *Framework Customer Experience Transformation* ditetapkan oleh Perusahaan untuk membantu memudahkan terjadinya *feedback* antara Perusahaan dan pelanggan. Beberapa kebijakan ini dibuat oleh Perusahaan demi terciptanya interaksi maksimal antara pelanggan dengan Telkom.

Uraian Capaian inisiatif CSR bidang konsumen:

1. Terdapat informasi berbagai capaian inisiatif CSR bidang pelibatan dan pengembangan masyarakat.
2. Capaian memberikan gambaran manfaat untuk Pemangku Kepentingan.
3. Capaian memberikan gambaran manfaat untuk Perusahaan baik langsung atau tidak langsung sebagai bentuk tanggung jawab pelaksanaan CSR pada pemegang saham.
4. Capaian memberikan gambaran manfaat langsung atau tidak langsung pada pembangunan berkelanjutan.
5. Penghargaan di bidang pelibatan dan pengembangan masyarakat yang dimiliki.

Salah satu pengukuran yang dilakukan Telkom terkait tanggung jawab sosial kepada konsumen yaitu kemampuan untuk menangani gangguan agar tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan dapat dijaga dengan baik. Pada tahun 2020, kecepatan penanganan gangguan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena penguatan *Mean Time To Install* (MTTI) dan *Mean Time To Repair* (MTTR) terus-menerus dilakukan dengan cara meningkatkan kapasitas teknisi dan memperbaiki proses bisnis. Telkom melalui entitas anak, Telkom Akses, meluncurkan Telkom Akses Command Center sebagai pusat pengelolaan jaringan akses dengan pengendalian yang terintegrasi secara digital. Fasilitas ini juga mampu mendeteksi potensi gangguan secara cepat di suatu daerah sehingga dapat segera diperbaiki. Tiket prediktif yang dibuat secara otomatis akan memerintahkan teknisi lapangan untuk melakukan langkah proaktif ke pelanggan. Selanjutnya agen melakukan *tracking* atas penyelesaian tiket gangguan yang dikerjakan oleh teknisi tersebut.

Berikut data waktu rata-rata perbaikan gangguan MTTR dalam tiga tahun terakhir.

**Mean Time To Repair (MTTR) 2018-2020**

Uraian	2020	2019	2018
	Jam		
Mean Time To Repair (MTTR)	8,46	7,10	9,80



Sepanjang tahun 2020, TelkomGroup berupaya untuk memperbaiki pengalaman pelanggan melalui umpan balik dan masukan dari pelanggan. Dalam melakukan perbaikan, TelkomGroup menetapkan dua cara penyelesaian. Pertama melalui perbaikan hal-hal yang sederhana secara cepat seperti perbaikan proses dan *training*. Cara kedua yaitu melalui perbaikan yang bersifat radikal dan menyeluruh meliputi berbagai aspek yaitu *people, process, system, dan tools*.

Untuk memastikan bahwa perbaikan yang dilakukan sudah sesuai dengan permintaan pelanggan, TelkomGroup mengukur kemajuannya dengan menggunakan metrik pengukuran *Net Promote System* (NPS). Selain itu juga dengan adanya NPS, Perusahaan dapat mengetahui *voice of customer* secara *update* sebagai bahan masukan. Selain itu, TelkomGroup melakukan *tracking* dan *monitoring* NPS melalui dua sistem, yaitu *top-down* NPS dan *bottom-up* NPS. *Top-down* NPS merupakan persepsi keseluruhan pelanggan mengenai TelkomGroup yang diukur oleh pihak eksternal. *Bottom-up* yaitu pengalaman pelanggan selama berinteraksi langsung dengan TelkomGroup yang diukur melalui survei internal.

Skor NPS TelkomGroup secara keseluruhan telah meningkat 2 poin YoY (H2-2019 to H2-2020). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengalaman pelanggan yang perlu terus ditingkatkan ke depannya.

Skor NPS TelkomGroup selama tahun 2019-2020, seperti tertera pada tabel berikut (satuan: poin NPS).

**Skor NPS TelkomGroup Tahun 2019-2020**

Skor NPS	2020		2019	
	2H 2020	1H 2020	2H 2019	1H 2019
Telkom	45	43	43	41
Kenaikan <i>Point</i>	2	0	2	2

Selain NPS *Top Down*, Perusahaan juga tetap melaksanakan *Customer Satisfaction and Loyalty Survey* (CSLS) yang dapat menjawab indeks kepuasan, ketidakpuasan, dan loyalitas pelanggan melalui pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM). Melalui pendekatan SEM, Perusahaan dapat dengan mudah menelusuri faktor-faktor teknis maupun non teknis yang akan menjadi bahan perbaikan atau *Opportunity for Improvement* (OFI) dilihat dari dimensi *Product, Price, Delivery System, Service Mindset, dan Relationship*.

Sepanjang tahun 2020, TelkomGroup telah melakukan survei kepuasan dan loyalitas pelanggan dengan cakupan survei yaitu produk dan layanan segmen pelanggan *consumer* dan segmen pelanggan *enterprise*.

Terkait dengan kepuasan segmen pelanggan *consumer*, nilai CSI naik menjadi 88,72% dan nilai CLI naik menjadi 86,59%. Kenaikan hasil survei di level *consumer* terjadi karena perubahan perilaku masyarakat di masa pandemi, dimana segala aktivitas, belajar bekerja bermain bahkan berolahraga dilakukan di rumah, kebutuhan hiburan di rumah pun meningkat sehingga pelanggan *existing* cenderung semakin loyal terhadap layanan.

Selanjutnya, pada segmen pelanggan *enterprise*, pada tahun 2020, survei yang dilakukan menunjukkan CSI sebesar 96,20%. Kemudian, CLI dan CDI mencapai 92,40% dan 0,80%. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, hasil survei menunjukkan penurunan namun masih dalam batas wajar. Dimana untuk pelanggan *enterprise* masih menginginkan *improvement* pada episode *use* dan *get support* TelkomGroup.



Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil survei tiga tahun terakhir oleh TelkomGroup.

**Survei Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan TelkomGroup Tahun 2018-2020**

Survei CSLS	2020	2019	2018
	%		
<b>Consumer</b>			
Customer Satisfaction Index (CSI)	88,72	88,56	87,71
Customer Loyalty Index (CLI)	86,59	83,44	82,84
Customer Dissatisfaction Index (CDI)	0,44	1,04	2,17
<b>Enterprise</b>			
Customer Satisfaction Index (CSI)	96,20	97,70	96,42
Customer Loyalty Index (CLI)	92,40	95,36	94,53
Customer Dissatisfaction Index (CDI)	0,80	0,55	1,22

Sampai dengan akhir tahun 2020, Telkom telah memiliki sertifikasi dan penghargaan di bidang konsumen. Sertifikasi dan penghargaan yang diperoleh pada tahun 2020 yaitu IndiHome sebagai 7<sup>th</sup> Millennials Choice Brand for Internet Provide & TV Cable category dari Majalah Warta Ekonomi. Selain itu, Telkom memperoleh penghargaan Contact Center Service Excellent 147 dari Majalah Marketing, dan One Stop Entertainment Media of the Year dari Marketeers Editor's Choice Award.

TelkomGroup juga menerapkan CX Actions dengan mengidentifikasi permasalahan utama yang dialami oleh pelanggan sehingga dapat mengetahui akar permasalahan dengan baik dan dapat menentukan tindakan penyelesaian secara tepat. Kebijakan ini dilakukan dengan menetapkan strategi "Fixed the Basic" dan "Create the Wow". Setiap proses perbaikan secara kontinu dilakukan (*continuous improvement*) yang hasilnya sudah dapat terlihat dari berbagai penilaian di atas.





## TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG KETENAGAKERJAAN

### KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG KETENAGAKERJAAN

TelkomGroup memahami pentingnya mengelola aspek ketenagakerjaan yang baik untuk mewujudkan visi menjadi Perusahaan *digital telco* kelas dunia. Komitmen TelkomGroup terhadap aspek ketenagakerjaan diwujudkan dalam berbagai hal, salah satunya yaitu komitmen untuk memastikan tidak ada diskriminasi hak dan kewajiban di tempat kerja, seperti diskriminasi terhadap suku, ras, agama, *gender*, dan kaum difabel.

Hal ini sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor PR.208.03/r.00/HK250/COP-B0020000/2012 tanggal 10 September 2012 tentang Manajemen Karir. Berdasarkan keputusan ini baik laki-laki maupun perempuan dapat memegang posisi di berbagai level sesuai kompetensi dengan kriteria yang jelas, terukur, dan objektif. Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor PR.204.03/r.02/HK200/COP-J2000000/2015 tanggal 26 Juni 2015 tentang Sistem Rekrut, maka proses rekrutmen di Telkom dilaksanakan dengan asas terbuka objektif, efektif, dan efisien.

Pada praktiknya, TelkomGroup berkomitmen untuk menghormati hak pekerja atas fasilitas sosial khusus seperti hak untuk pekerja difabel, fasilitas untuk ibu menyusui, dan fasilitas sosial lainnya. TelkomGroup juga mendukung partisipasi kerja kaum perempuan, seperti pengaturan waktu bekerja yang fleksibel atau *telecommuting*.

Komitmen TelkomGroup pada tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan dijalankan berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan regulasi yang berlaku serta Keputusan Direksi Nomor PD.201.01/r.00/PS150/COP-B0400000/2014 tanggal 6 Mei 2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan TelkomGroup. Khusus terkait komitmen terhadap keselamatan, kesehatan, dan keamanan dalam lingkungan operasional, Telkom memiliki kebijakan yang tertuang dalam Keputusan Direksi tanggal 26 Oktober 2010 No.KD.37/UM400/COO-DOO30000/2010 tentang Penetapan Kebijakan Pengelolaan Keamanan dan Keselamatan. Selain Surat Keputusan Direksi, Telkom menyatakan komitmennya dengan secara jelas menyatakan "Telkom wajib menyelenggarakan program keselamatan dan kesehatan kerja sesuai perundang-undangan yang berlaku" pada PKB VIII pasal 51.

Dalam hal remunerasi, Telkom mematuhi ketentuan regulasi Upah Minimum Provinsi (UMP) dan kebijakan internal yaitu:

1. Keputusan Direksi Nomor KD.28/PS560/SDM-20/2004 tanggal 4 Juni 2004 tentang Sistem Remunerasi.
2. Keputusan Direktur Human Capital Management Nomor PR.207.19/r.00/PS560/COP-J2000000/2015 tanggal 8 Desember 2015 tentang Pengaturan Sistem dan Struktur Remunerasi.

Terkait dengan pengembangan dan pendidikan karyawan, TelkomGroup berkomitmen untuk memberikan kesempatan kepada karyawan tanpa diskriminasi untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya di Perusahaan. Komitmen tersebut tertuang dalam berbagai kebijakan, yaitu:

- Keputusan Direktur Human Capital and General Affairs Nomor PR.206.03/r.00/HK250/COP-B0200000/2013 tanggal 12 April 2013 tentang Pengembangan Kompetensi.
- Keputusan Direktur Human Capital Management Nomor PR.207.09/r.00/HK200/COP-B02000000/2013 tanggal 21 Desember 2013 tentang Tunjangan Pendidikan Atas Inisiatif Perusahaan.
- Keputusan Direktur Human Capital Management Nomor PR.206.09/r.02/HK200/COP-J2000000/2015 tanggal 29 Juni 2015 tentang Sistem Pengembangan Kepemimpinan TelkomGroup.

## PERUMUSAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG KETENAGAKERJAAN

Perumusan tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan dilakukan melalui *due diligence* secara internal serta melakukan *review* terhadap seluruh regulasi terkait isu-isu bidang ketenagakerjaan. Melalui proses tersebut, Telkom juga mengenali dan merumuskan tanggung jawab sosial dan Pemangku Kepentingan penting Perusahaan bidang ketenagakerjaan. Pemangku Kepentingan yang dimaksud yaitu karyawan TelkomGroup, serikat pekerja, dan karyawan mitra yang bekerja di lingkungan TelkomGroup. Kemudian, Pemangku Kepentingan kunci lainnya yaitu Pemerintah Republik Indonesia, dalam hal ini Kementerian Ketenagakerjaan dan Dinas Tenaga Kerja setempat.

Lebih jauh lagi, perumusan tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan memerhatikan dampak penting langsung atau tidak langsung aktivitas dan keputusan Perusahaan bidang ketenagakerjaan dengan menekankan pada isu-isu penting tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan dan relevan dengan bisnis Perusahaan. TelkomGroup juga memerhatikan risiko terkait bidang ketenagakerjaan baik risiko bagi Perusahaan maupun Pemangku Kepentingan, termasuk juga ekspektasi Pemangku Kepentingan tentang peran Perusahaan dalam penanganan isu-isu ketenagakerjaan. Risiko yang dapat terjadi akibat ketidakkonsistenan penerapan tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan antara lain menurunnya produktivitas karyawan dan menurunnya *value* Perusahaan di masyarakat.

Melalui diskusi internal, Telkom telah merumuskan inisiatif tanggung jawab sosial dengan salah satu komponennya yaitu *employee digital professionalism and development*. Aspek ketenagakerjaan spesifik yang tercakup di dalamnya yaitu kesehatan dan keselamatan karyawan, pengembangan karyawan, dan digitalisasi manajemen sumber daya manusia. Aspek ketenagakerjaan umum lainnya yaitu kesetaraan *gender*, kesetaraan kesempatan pendidikan dan pelatihan, penggunaan tenaga kerja lokal, remunerasi, promosi, dan kebebasan berserikat.



## PERENCANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG KETENAGAKERJAAN

Target/rencana kegiatan TelkomGroup pada tahun 2020 yang ditetapkan manajemen untuk menjalankan tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan yaitu:

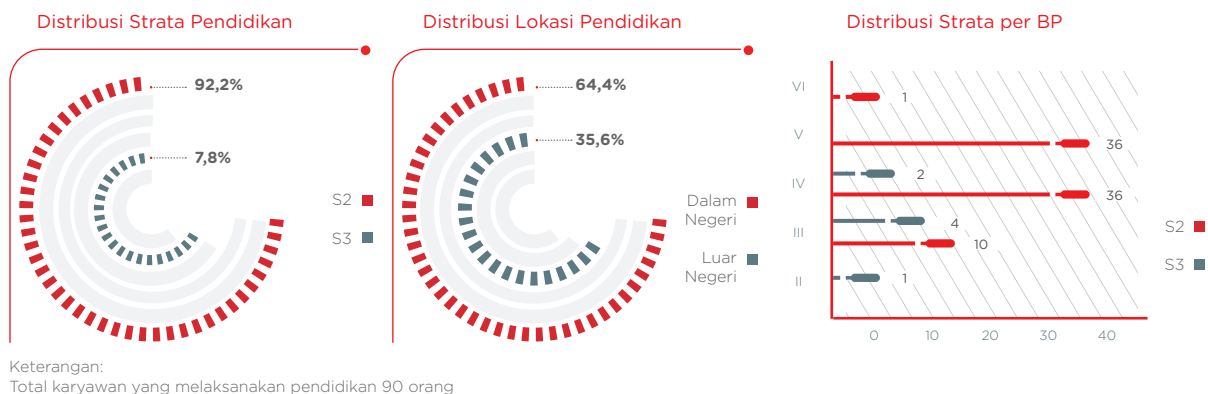
### 1. Isu Gender

Seiring dengan inovasi dan transformasi pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan BUMN, Telkom turut mendukung program peningkatan komposisi peran perempuan dalam jajaran petinggi Perusahaan BUMN yang dicanangkan oleh Menteri BUMN. Telkom menargetkan 15% *talent pool* Manajemen Senior diisi oleh perempuan, dengan menerapkan program pengembangan kepemimpinan untuk memunculkan talenta-talenta terbaik yang akan memajukan kinerja dan performa Perusahaan.

### 2. Pendidikan dan Pelatihan

Perusahaan memberikan program pelatihan kepada seluruh Karyawan dengan tujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang profesional dan produktif, sesuai dengan kebutuhan bisnis dan operasional Perusahaan. Perusahaan menganggarkan minimal sebesar 1,5% dari *Revenue Tahunan Unconsolidated* berdasarkan *Training Need Analysis (TNA)* dan sesuai FU HCM *Strategy*. Pelatihan diberikan kepada setiap karyawan minimal 2 jenis pelatihan setiap tahun.

#### a. Pendidikan:



#### b. Pelatihan

Jenis Pelatihan	Peserta	Program	Learning Hour
Pelatihan Sertifikasi	2.195	242	73.343
Pelatihan <i>Leadership</i>	1.016	38	1.520
Pelatihan Reguler	36.320	1.359	635.238
Teknis	34.420	1.292	527.678
Manajemen	1.900	67	107.560
<b>Total</b>	<b>39.531</b>	<b>1.639</b>	<b>710.101</b>

Keterangan:  
Total peserta yang telah mengikuti *training* selama 2020 = 39.531 orang.  
Total peserta yang mengikuti sertifikasi = 2.195 orang dimana terdapat 1.814 orang *certified*.

### 3. Tenaga Kerja Lokal

Sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan *Recruitment Management* v.01 yang dikeluarkan oleh VP Human Capital Development melalui nota dinas No C.Tel 330/PS 200/COP-A3000000, Telkom memberdayakan tenaga kerja lokal melalui program rekrutmen dengan sumber *Regional Talent*, bertujuan untuk mengisi posisi di regional tertentu.

Telkom juga berpartisipasi di Program Perekrutan Bersama (PPB) BUMN, yaitu upaya Kementerian BUMN melalui FHCI untuk mencari dan mendapatkan serta mengembangkan kapabilitas Talenta-Talenta Terbaik Bangsa Indonesia melalui sistem perekrutan yang lebih terbuka dan memberikan peluang yang sama bagi semua kalangan termasuk penyandang disabilitas dan putra daerah Papua, Papua Barat, Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur untuk ditempatkan di daerah domisili masing-masing atau ditempatkan di seluruh wilayah kerja BUMN. Dari 493 formasi di seluruh BUMN, Telkom menerima sebanyak 22 karyawan yang sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.

### 4. Remunerasi dan Promosi

Telkom menerapkan konsep *Total Reward System* yang terdiri dari:

- a. *Foundational Rewards (Monthly dan Non-Monthly)*, termasuk berbagai jenis fasilitas seperti tunjangan khusus daerah bencana atau konflik, tunjangan hari raya, fasilitas kesehatan, perumahan dan transportasi, jaminan sosial, dan manfaat pensiun.
- b. *Career & Environment Reward (training, coaching/mentoring, scholarship, career opportunity, digital culture)*.
- c. *Performance Based Reward (variable pay corporate/unit/individual)* seperti insentif *sales* dan *marketing*, insentif, dan *benefit* lainnya.

Kebijakan kompensasi dan *benefit* yang berlaku di Telkom sebagaimana tertuang dalam PKB yang di-*review* 3 tahun sekali. Kebijakan promosi dilaksanakan di Telkom secara objektif, jujur, dan transparan. Telkom membentuk Komite Karir yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan evaluasi atas penilaian prestasi kerja, performansi, dan kompetensi karyawan dengan mempertimbangkan penilaian karakter, performansi, kompetensi, *assessment*, serta hal lainnya yang relevan.

### 5. Kebebasan Berserikat

Telkom Indonesia adalah sebuah Perusahaan yang selalu mengedepankan prinsip-prinsip dasar di Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 28E ayat (3), yaitu mengatur tentang kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengemukakan pendapat. Instrumen dasar kebebasan berserikat di Telkom Indonesia adalah adanya organisasi khusus Karyawan yang bernama Serikat Karyawan Telkom atau disingkat SEKAR Telkom. Berdiri pada 1 Maret 2000, dan telah dicatatkan dalam Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja Indonesia tanggal 1 Februari 2001, SEKAR Telkom menjadi satu-satunya organisasi keserikatan Karyawan di Telkom Indonesia, yang berfungsi sebagai kontrol manajemen dalam melaksanakan setiap kebijakan kepada Karyawan. Memiliki total 7.321 (tujuh ribu tiga ratus dua puluh satu) anggota yang tersebar di seluruh wilayah kerja Telkom Indonesia, SEKAR Telkom menjadi mitra konstruktif dalam setiap penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan karyawan, dimana terbagi menjadi 9 (sembilan) daerah perwakilan dari keseluruhan kantor regional Telkom Indonesia. PKB yang sekarang telah memasuki edisi ke VIII (delapan), merupakan cerminan keseimbangan hubungan industrial yang terjadi di Telkom Indonesia. Telkom Indonesia menjadi bagian untuk selalu meningkatkan kapabilitas para pengurus SEKAR Telkom dengan mengadakan pelatihan hubungan industrial kepada seluruh pengurus dan pengelola *human capital* di setiap regional secara berkala.

SEKAR Telkom pun telah memancang empat pilar peran kesejarahan sebagai haluan organisasi yaitu:

- Sebagai wadah pemersatu karyawan;
- Sebagai wadah aspirasi karyawan;
- Sebagai mitra konstruktif manajemen;
- Sebagai pengawal dan penegak *Good Corporate Governance* (Bersih, Transparan dan Profesional).

## 6. Kesehatan dan Keselamatan Karyawan

Tahun 2020 Perusahaan mengalokasikan anggaran kesehatan dan keselamatan karyawan di masa pandemi sebesar Rp53,3 miliar (Sumber: Laporan Harian Satgas Corona Crisis Center 31 Des 2020) terdiri dari anggaran tanggap darurat, pelaksanaan *rapid test*, identifikasi kesehatan karyawan, pemulihan medis Yayasan Kesehatan, distribusi APD dan suplemen untuk CSR, *Sales Force* dan Teknisi, *budget* komunikasi dan *Public Relation*, pencegahan dan penanganan COVID-19, kegiatan operasional penanggulangan wabah COVID-19, *chemical* disinfektan, dan pendataan perimeter kantor Telkom.

Perusahaan juga mengalokasikan sebesar Rp3,0 miliar (Sumber : Laporan Harian Satgas Corona Crisis Center 31 Des 2020) untuk pengelolaan pengamanan, kebersihan gedung dan adaptasi kebiasaan baru seperti *screening* masuk (*wastafel*, *thermal gun*, *form rapid test/declaration form*), *general cleaning*, marka *social distancing*, penyemprotan desinfektan, pembersihan AC, APD, masker, baju pelindung, pengaturan dan kesehatan personil serta pengawasan selama masa Pelaksanaan Perpanjangan PSBB Transisi di lingkungan Telkom.

Perencanaan tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan TelkomGroup menekankan pada upaya menurunkan dampak operasional Perusahaan pada ketenagakerjaan, seperti risiko kecelakaan kerja dan potensi *turnover* karyawan. Selain itu target dan rencana tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan tersebut juga bertujuan untuk menciptakan manfaat bersama bidang ketenagakerjaan bagi Perusahaan dan Pemangku Kepentingan, tidak hanya karyawan Perusahaan tetapi juga karyawan mitra dan Pemerintah serta masyarakat secara luas.

Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam berbagai kegiatan atau inisiatif CSR Perusahaan bidang ketenagakerjaan dilakukan secara komprehensif. TelkomGroup melibatkan serikat pekerja dan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial. Selain itu, TelkomGroup memanfaatkan pengaruhnya untuk penerapan tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan. Di antaranya yaitu mendorong pemasok dan mitra kerja untuk turut bertanggung jawab sosial dan mendukung pemenuhan hak dan kewajiban tenaga kerja di lingkungan TelkomGroup.

Jika dibutuhkan, Telkom menyediakan mekanisme dan prosedur menghadapi keadaan darurat keselamatan kerja dan/atau konflik terkait bidang ketenagakerjaan. Tujuannya yaitu untuk meminimalkan ketidakpuasan yang dialami para karyawan dengan menyediakan layanan pengaduan yang dapat menjadi wadah aspirasi bagi karyawan.

Pengaduan masalah ketenagakerjaan dapat dilakukan melalui:

- **HR helpdesk**, yaitu mekanisme pengaduan melalui *web-in service*, *email-in service* [HR\\_helpdesk@telkom.co.id](mailto:HR_helpdesk@telkom.co.id), *phone-in service* nomor 1500305 dan *chat-in* melalui Whatsapp serta Telegram di nomor 08111-900-305.
- **HR Wiki**, yaitu layanan *search engine* yang digunakan bagi karyawan untuk mencari informasi seputar ketenagakerjaan Telkom dan katalog kebijakan *human capital* Telkom.
- **Employee aspiration**, yaitu adaptasi dari *Employee Suggestion System* (ESS) yang dapat dimanfaatkan karyawan untuk menyampaikan saran dan aspirasinya.

## PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG KETENAGAKERJAAN

Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan, TelkomGroup memastikan adanya keterlibatan manajemen dalam melakukan *review* dan meningkatkan kredibilitas inisiatif dan laporan tanggung jawab sosial. Pelibatan Direksi, manajemen, dan karyawan TelkomGroup juga dilakukan secara menyeluruh dalam kegiatan tanggung jawab sosial tentang ketenagakerjaan.

Di sisi lain, TelkomGroup melakukan pelibatan Pemangku Kepentingan relevan dalam inisiatif CSR, seperti Dinas Tenaga Kerja setempat dan mitra kerja. Hal ini sejalan dengan pentingnya posisi Perusahaan dalam memberikan pengaruh kepada para Pemangku Kepentingan untuk saling bekerja sama dalam penerapan tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan, salah satunya terkait aspek kesehatan dan keselamatan kerja.

## CAPAIAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG KETENAGAKERJAAN

### NON DISKRIMINASI DAN KESETARAAN GENDER

Pada tahun 2020, Telkom telah merekrut 219 pria dan 223 wanita. Secara garis besar jumlah proporsi karyawan pria dan wanita yang direkrut Perusahaan kurang lebih setara.

**Tabel Jumlah Rekrutmen Karyawan Telkom Berdasarkan Gender Tahun 2018-2020**

Uraian	2020			2019			2018		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Telkom	219	223	442	256	231	487	349	212	561
<b>Jumlah</b>	<b>219</b>	<b>223</b>	<b>442</b>	<b>256</b>	<b>231</b>	<b>487</b>	<b>349</b>	<b>212</b>	<b>561</b>

Baik pria maupun maupun wanita mendapat kesempatan yang sama untuk menduduki posisi di berbagai level sesuai kompetensinya. Hal ini sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor PR.208.03/r.00/HK250/COP-B0020000/2012 tanggal 10 September 2012 tentang Manajemen Karir, dimana pengambilan keputusan karir harus didasarkan pada kesamaan kesempatan (*equal opportunity*) dengan mengacu pada kriteria yang jelas, terukur, dan penilaian objektif.

**Tabel Jumlah Karyawan Berdasarkan Gender dan Posisi Manajerial per 31 Desember 2018-2020**

Uraian	2020			2019			2018		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Band I	122	7	129	119	9	128	144	6	150
Band II	564	65	629	604	62	666	607	58	665
Band III	1.914	600	2.514	1.661	368	2.029	2.010	355	2.365
<b>Jumlah</b>	<b>2.600</b>	<b>672</b>	<b>3.272</b>	<b>2.384</b>	<b>439</b>	<b>2.823</b>	<b>2.761</b>	<b>419</b>	<b>3.180</b>

Keterangan:  
BP I, II, III yang diisikan di atas merupakan *Band* Posisi untuk Karyawan Telkom saja.

Bagi karyawan wanita, Telkom memberikan kebijakan hak cuti tambahan untuk haid dan melahirkan. Untuk cuti haid diberikan selama dua hari, pada hari pertama dan kedua di setiap bulan dengan tidak mengurangi hak cuti tahunan dengan menyertakan surat keterangan dokter, diatur di PKB VIII tahun 2019-2021 pasal 19 ayat (4). Kemudian, untuk cuti melahirkan diberikan untuk karyawan wanita yang sedang mengandung dan diberikan jatah cuti 3 (tiga) bulan yang dapat dilaksanakan 1,5 (satu setengah) bulan sebelum melahirkan dan 1,5 (satu setengah) bulan sesudah melahirkan sesuai pasal 19 ayat (1) PKB VIII tahun 2019-2021. Untuk Karyawan pria dapat menggunakan Cuti dengan Alasan Penting selama 7 (tujuh) hari, dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan berdasarkan PKB VIII tahun 2019-2021 Pasal 18. Selain hak cuti tersebut, kepedulian Telkom terhadap karyawan wanita diwujudkan dengan menyediakan Ruang Laktasi dan *Disability Care*.

Selain itu, melanjutkan MoU antara Kementerian Tenaga Kerja dan Kementerian BUMN, sejak 2014 TelkomGroup telah memperkerjakan karyawan berkebutuhan khusus dan akan terus melanjutkan perekrutan. Perusahaan telah mengembangkan aplikasi *i-CHAT* yang dapat membantu para tuna rungu berkomunikasi. Dalam rangka membangun kompetisi kerja yang positif, Perusahaan juga memberikan penghargaan bagi para difabel yang menginspirasi dan berkontribusi pada lingkungan dan masyarakat (Gantari Award).

## PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Telkom berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dan pelatihan bagi seluruh karyawan Telkom dan Anak Perusahaan. Selama tahun 2020, Telkom memberikan kesempatan pendidikan dan pelatihan bagi 8.293 pria dan 6.853 wanita yang bekerja di Telkom. Jumlah itu secara umum mengalami kenaikan karena terjadi perubahan metode *learning* menjadi *self-led learning* yakni Telkom menyediakan *knowledge repository* berdasarkan kebutuhan bisnis.

### Jumlah Karyawan Telkom berdasarkan Gender yang Mengikuti Program Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2018-2020

Uraian	2020			2019			2018		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Pelatihan Sertifikasi	1.179	481	1.660	1.213	571	1.784	1.140	193	1.333
Pelatihan <i>Leadership Development Program</i>	614	344	958	1.215	637	1.852	1.048	426	1.474
Pelatihan Reguler	6.500	6.010	12.510	5.869	3.270	9.139	10.709	1.766	12.475
<b>Jumlah</b>	<b>8.293</b>	<b>6.835</b>	<b>15.128</b>	<b>8.297</b>	<b>4.478</b>	<b>12.775</b>	<b>12.897</b>	<b>2.385</b>	<b>15.282</b>

## REMUNERASI

Telkom menetapkan gaji terendah Perusahaan Telkom berada di atas UMP. Selain itu, tidak ada perbedaan gaji yang diterima antara karyawan pria dan wanita pada posisi yang sama. Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional rata-rata sebesar 173%. Kemudian, tidak ada perbedaan ketentuan antara gaji pria dan wanita karyawan Telkom.

Secara kompetitif, Telkom memberikan paket remunerasi di setiap jenjang jabatan, yang terdiri dari gaji bulanan, tunjangan serta macam-macam fasilitas antara lain pensiun, fasilitas kesehatan, fasilitas perumahan, dan lain-lain.

## TURNOVER KARYAWAN

Rendahnya tingkat *turnover* karyawan dapat menjadi salah satu indikasi tingkat kepuasan karyawan yang baik. Oleh sebab itu, Telkom memantau tingkat *turnover* karyawan secara kontinu.

Pada tahun 2020, tingkat *turnover* karyawan Telkom mencapai 17,92%, meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 17,59%. Sebagian besar karyawan yang meninggalkan Telkom disebabkan karena alasan pensiun.

### Turnover Karyawan Telkom Tahun 2018-2020

Uraian	2020	2019	2018
Jumlah karyawan Telkom (orang)	9.745	11.059	12.765
Jumlah perputaran karyawan	1.746	1.945	1.919
Atas permintaan sendiri	25	22	15
Menjadi pengurus partai politik	-	-	-
Menjadi Direksi BUMN/pejabat Pemerintah	4	9	4
Pelanggaran disiplin	-	-	-
Menikah dengan karyawan Telkom	-	-	2
Pensiun	1.678	1.849	1.832
Wafat	39	65	66
<b>Persentase Turnover (%)</b>	<b>17,92</b>	<b>17,59</b>	<b>15,03</b>

Keterangan:  
Penyajian kembali dengan memasukkan data pensiun & wafat.



## PROGRAM PENSIUN

Telkom menetapkan usia pensiun untuk semua karyawan adalah 56 tahun. Kami memiliki 2 (dua) skema pensiun, yang terdiri dari:

1. Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP).
2. Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP), yang berlaku untuk karyawan tetap (selain Direktur) pada atau setelah 1 Juli 2002.

Program Pensiun Manfaat Pasti diatur di dalam undang-undang pensiun Indonesia dan dikelola oleh Dana Pensiun Telkom (“Dapen”). Perusahaan memberikan kontribusi kepada Dapen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp205 miliar dan Rp233 miliar. Perusahaan tidak memberikan kontribusi kepada Dapen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Program Pensiun Iuran Pasti ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (“DPLK”). Sebagian dana untuk program pensiun tersebut ditanggung oleh karyawan, sedangkan sebagian lagi dibebankan kepada Perusahaan. Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan dimana untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp41 miliar, Rp55 miliar dan Rp13 miliar.

### Dana yang Dikeluarkan Telkom untuk Program Pensiun Tahun 2018-2020

Program Pensiun	2020	2019	2018
PPMP (Rp miliar)	205	233	-
PIIP (Rp miliar)	41	55	13

## KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Telkom memiliki keyakinan bahwa kinerja kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang baik akan meningkatkan produktivitas karyawan. Hal tersebut akan meningkatkan kinerja operasional dan keuangan Perusahaan. Oleh sebab itu, TelkomGroup berkomitmen untuk menerapkan K3 sesuai dengan regulasi dan *best practice* di industri telekomunikasi, serta dijalankan dengan tata kelola Perusahaan yang baik. Di sisi lain, penerapan K3 juga menunjukkan komitmen terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) khususnya tujuan ke-3: “Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan”.

Per 31 Desember 2020, Telkom mampu mempertahankan *zero accident*. Hal ini merupakan salah satu pencapaian yang baik terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karyawan di lingkungan Telkom. Pelaksanaan K3 bukan hanya dilaksanakan di perkantoran Telkom, namun juga di proyek yang dikerjakan Telkom K3 ini diterapkan dengan ketat.

Telkom juga melakukan evaluasi manajemen K3 oleh pihak internal dan eksternal. Peninjauan yang dilakukan oleh pihak internal antara lain oleh audit internal SMK3, dan peninjauan yang dilakukan oleh pihak eksternal dilakukan oleh PT Sucofindo yang mengacu pada standar Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012. Standar ini digunakan di seluruh lingkungan kerja Telkom dan Anak Perusahaan serta mitra kerja yang berada di wilayah operasional TelkomGroup.

Salah satu bentuk pelaksanaan sistem manajemen K3 yang dilakukan oleh Telkom yaitu dengan melakukan simulasi tanggap darurat dan pertolongan pertama pada kecelakaan seperti simulasi banjir Witel Cirebon, dan simulasi antisipasi dampak COVID-19 di lingkungan Kantor GMP Japati. Telkom menciptakan aplikasi di Portal SAS untuk menjamin kesiapan keselamatan kerja pada para karyawan Telkom. TelkomGroup juga secara rutin melakukan *fire drill*, terutama di gedung kantor pusat dan cabang. Untuk memantapkan pemahaman mengenai K3, secara rutin TelkomGroup mengadakan seminar dan pelatihan K3.

Selama tahun 2020 Telkom menyelenggarakan beberapa pelatihan berkaitan dengan K3, meliputi pelatihan Ahli K3 Umum dan pelatihan Auditor Internal SMK3.

Selain itu, berbagai program yang dijalankan oleh TelkomGroup terkait keselamatan kerja di lingkungan operasional lapangan. Beberapa di antaranya yaitu:

1. *Safety Talk*.
2. *Safety Observation Round (SOR)*.
3. *Check List* kesiapan Kerja Aman.
4. *Management Visit*.
5. *HSE Patrol*.
6. Pembuatan dan Pemasangan Rambu K3.
7. Rapat Tim K3.

Sepanjang tahun 2020 terdapat isu-isu penting terkait keselamatan dan kesehatan kerja yang relevan dengan bisnis TelkomGroup, antara lain antisipasi dan pencegahan dampak pandemi COVID-19 di lingkungan TelkomGroup.



## SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN

Pada akhir periode tahun pelaporan 2020, TelkomGroup memiliki beberapa sertifikat terkait dengan ketenagakerjaan, dimana salah satunya TelkomGroup berhasil lulus sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyusapan (SMAP) pada tanggal 10 Agustus 2020.

Selain itu, Telkom juga mendapatkan berbagai penghargaan terkait aspek ketenagakerjaan pada tahun 2020, antara lain: penghargaan sebagai BUMN dengan pengelolaan gratifikasi terbaik kedua tahun 2020 di sektor BUMN pada Desember 2020 di Hari Antikorupsi Dunia (HAKORDIA).

Telkom juga selalu menjaga hubungan dengan Pemangku Kepentingan, yaitu salah satunya dengan Kementerian Ketenagakerjaan dimana menjadi salah satu Perusahaan BUMN untuk *pilot project* di Kementerian Ketenagakerjaan dalam menyampaikan pengesahan oleh Direktur Jenderal Direktur Persyaratan Kerja terhadap Perjanjian Kerja Bersama VIII Tahun 2019-2021 secara *online* melalui aplikasi terintegrasi di [wajiblapor.kemenaker.go.id](http://wajiblapor.kemenaker.go.id).

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG PELIBATAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

### KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG PELIBATAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Pada prinsipnya, tanggung jawab sosial TelkomGroup di bidang pelibatan dan pengembangan masyarakat terkait erat dengan komitmen etika bisnis yang diatur dalam Keputusan Direksi Nomor PD.201.01/r.00/PS150/COP-B0400000/2014 tanggal 6 Mei 2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan TelkomGroup. Inisiatif pelibatan dan pengembangan masyarakat TelkomGroup juga diatur melalui kerangka Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang wajib dijalankan Perusahaan sebagai salah satu badan usaha milik negara (BUMN). Hal tersebut tertuang dalam peraturan Direksi No. PD.701.00/r.00/PR.000/COP-A3000000/2014 ("PD.701.00/2014") tanggal 14 Oktober 2014 tentang Pengelolaan Telkom *Corporate Social Responsibility* (Telkom CSR). Pelaksanaan tanggung jawab sosial di bidang pelibatan dan pengembangan masyarakat dilaksanakan di bawah kerangka PKBL serta Telkom CSR PR (*Corporate Social Responsibility Public Relations*).

Strategi dan kebijakan Telkom CSR PR menjadi kewenangan dari sub Departemen Corporate Communication. Di sisi lain, PKBL menjadi kewenangan unit Community Development Center (CDC). Untuk pelaksanaan fungsi kebijakan dan operasional Telkom CSR diatur sebagai berikut :

1. Penetapan Kebijakan Telkom CSR adalah kewajiban dari Direktur Utama Telkom dibantu oleh unit CDC dan Sub Departemen Corporate Communication dalam pelaksanaan operasionalnya.
2. Unit CDC dan Sub Departemen Corporate Communication dapat berkoordinasi dengan unit kerja dan entitas anak terkait dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya.

Secara konsisten, inisiatif pengembangan sosial ekonomi masyarakat TelkomGroup difokuskan pada dukungan terhadap kegiatan usaha berbasis digitalisasi. Hal tersebut penting dalam rangka memberdayakan potensi ekonomi digital Indonesia secara maksimal, baik melalui berbagai inisiatif yang bersifat kegiatan rutin maupun *ad hoc*. Di sisi lain, TelkomGroup juga melakukan pelibatan dan pemberdayaan masyarakat sekitar dengan menggandeng mitra kerja yang menggunakan tenaga kerja lokal. Ruang lingkup penggunaan tenaga kerja lokal tersebut antara lain terkait dengan operasional konstruksi dan pemeliharaan infrastruktur.

Pada tahun 2020, akibat terjadi pandemi COVID-19, terganggunya kegiatan usaha dan aktivitas masyarakat akibat pandemi tentunya menjadi perhatian TelkomGroup. Oleh sebab itu, TelkomGroup juga menjalankan berbagai inisiatif tanggung jawab sosial masyarakat yang terkait dengan penanganan pandemi dan dukungan terhadap sistem kesehatan nasional.

### PERENCANAAN DAN PERUMUSAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG PELIBATAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Program CSR bidang pelibatan dan pengembangan masyarakat yang dijalankan TelkomGroup mencerminkan upaya untuk meningkatkan dampak positif sosial Perusahaan dan membangun modal sosial serta kemandirian masyarakat. Dalam menjalankan tanggung jawab sosial tersebut, TelkomGroup berupaya menciptakan manfaat bersama bagi Pemangku Kepentingan, terutama *startup* dan wirausahawan digital, serta tentunya bagi Telkom dan Anak Perusahaan.

Pada praktiknya, TelkomGroup memastikan adanya pelibatan Pemangku Kepentingan (*stakeholders engagement*) dalam berbagai kegiatan pengembangan masyarakat oleh Perusahaan. Dalam konteks yang lebih komprehensif, TelkomGroup berupaya memanfaatkan pengaruh Perusahaan, khususnya terhadap Anak Perusahaan dan mitra, untuk berkolaborasi dalam kegiatan pelibatan dan pengembangan masyarakat.

Anggaran inisiatif tanggung jawab sosial Telkom untuk pemberdayaan masyarakat berasal dari beban operasional yang tercatat sebagai anggaran TJSL sesuai Peraturan Direksi No.PD.701.00/2014 tanggal 14 Oktober 2014. Untuk menjalankan berbagai kegiatan tersebut, biaya yang dianggarkan terkait CSR bidang pelibatan dan pengembangan masyarakat yaitu sebesar Rp397,14 miliar pada tahun 2020. Jumlah tersebut lebih rendah 5,03% dibandingkan Rp418,20 miliar pada tahun sebelumnya.

Selanjutnya, dalam menghadapi konflik dengan masyarakat, TelkomGroup menyediakan mekanisme dan prosedur pengaduan bagi para Pemangku Kepentingan melalui *email* atau media sosial TelkomGroup. TelkomGroup juga bersikap terbuka terhadap kritik dan saran dari masyarakat terkait dengan kegiatan operasional maupun terkait dampak lingkungan dan sosialnya.

Jika terdapat keluhan, masyarakat bisa menghubungi 147 atau menggunakan aplikasi MyIndiHome, *website* IndiHome.co.id/bantuan. Masyarakat juga dapat memanfaatkan Twitter @IndiHome atau *email* [customercare@telkom.co.id](mailto:customercare@telkom.co.id), serta datang ke Plasa Telkom terdekat. Keluhan yang masuk akan ditindaklanjuti dan diselesaikan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang berbeda sesuai dengan permasalahannya.

### Target/Rencana Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Bidang Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat

#### BUMN untuk Indonesia: Telkom Tanggap COVID-19

Sesuai dengan arahan dari Kementerian BUMN, alokasi dana Program Bina Lingkungan untuk penanganan bencana (alam dan non alam) adalah sebesar 30% dari total anggaran Bina Lingkungan. Selain itu, terdapat penerapan kebijakan yang mendukung stimulus untuk Mitra Binaan melalui restrukturisasi pinjaman Program Kemitraan atau penundaan pembayaran kewajiban angsuran pinjaman Program Kemitraan, dalam rangka mendukung pelaku usaha golongan ekonomi lemah yang terdampak penyebaran COVID-19.

#### Internet untuk Pendidikan

Sesuai dengan arahan Presiden, salah satunya yaitu melanjutkan pembangunan infrastruktur melalui investasi pembangunan jaringan internet untuk melayani daerah rural, maka Program TJSL Telkom menyelenggarakan bantuan akses internet gratis masyarakat untuk daerah kesulitan akses internet untuk mendukung proses pembelajaran, dengan prioritas daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Bantuan internet berupa pemasangan akses internet, perangkat *Wi-Fi*, dan komputer, dengan target instalasi di 7 lokasi.

#### Inkubasi *Sociodigipreneurship* untuk Pelajar, Mahasiswa, dan Karyawan

Komitmen dan salah satu fokus TJSL Telkom adalah bidang pendidikan, dengan pemanfaatan kompetensi digital masyarakat dan Perusahaan, yang diharapkan dapat berkontribusi dalam memajukan pendidikan Indonesia dan merupakan investasi sosial Perusahaan bagi generasi bangsa ke depan. Program tersebut diwujudkan dalam inkubasi *sociodigipreneurship* bagi pelajar SMK (SMK *Digi Social Fest*), mahasiswa (*Innovillage*), dan karyawan (Ayo Bikin Nyata) sebagai wadah untuk menumbuhkan budaya inovasi pengembangan solusi digital yang mampu membawa solusi pada isu sosial masyarakat. Target jumlah partisipan yang terlibat dalam program inkubasi *sociodigipreneurship* ini adalah 1.500 *crowd talent*.

#### Program Digital Amoeba

Sesuai dengan *roadmap* Program Digital Amoeba (PDA), tahun 2020 diharapkan agar *Innovation* bisa menjadi *business as usual* (BAU), atau inovasi sudah menjadi keseharian operasional di TelkomGroup khususnya di kantor Regional. Untuk itu, PDA memiliki target mencetak tambahan 120 *digital talent* baru dalam format inovator, memiliki 40 produk baru terinkubasi dan mencetak 10 produk *exit* sebagai bisnis baru. Pada tahun ini pula diharapkan PDA sudah cukup kuat untuk mendukung pengembangan digitalisasi Indonesia secara umum dan BUMN secara khusus dengan *brand* "*Amoeba for Indonesia*". Tidak hanya bahwa PDA sudah berhasil mengembangkan *framework* dan teknik-teknik inovasi berbasis *intrapreneurial* (inovasi dari karyawan, bukan pengusaha atau *entrepreneur*), namun juga produk-produk Amoeba dapat digunakan hingga level UMKM dan organisasi *non-profit*.

#### Indigo Creative Nation

Di tahun 2020, Program Indigo Creative Nation ditargetkan dapat menginkubasi hingga 50 *startup* yang di dalamnya termasuk *startup* di bidang *game* melalui program Indigo Game Startup Incubation. Disamping berfungsi menyediakan sumber-sumber inovasi bagi pengembangan bisnis digital Perusahaan, Program Indigo juga diharapkan mampu membantu masyarakat yang ingin mengembangkan ide-ide bisnis digitalnya melalui program DILo Customer Validation.

## PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG PELIBATAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Pelaksanaan inisiatif tanggung jawab sosial TelkomGroup dapat dilihat dari kerangka Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, yaitu BUMN untuk Negeri, maupun dalam kerangka inisiatif tanggung jawab sosial lainnya. TelkomGroup memastikan adanya keterlibatan manajemen, khususnya dalam melakukan *review* dan meningkatkan kredibilitas inisiatif pelaksanaan dan pelaporan CSR. Manajemen juga terlibat dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial bidang pelibatan dan pengembangan masyarakat.

Upaya pelibatan Direksi, manajemen, dan karyawan TelkomGroup dalam kegiatan tanggung jawab sosial bidang pengembangan masyarakat antara lain dilakukan dalam aspek perencanaan, persetujuan anggaran, dan evaluasi pencapaian inisiatif tanggung jawab sosial. Keterlibatan dan/atau pelibatan Pemangku Kepentingan relevan dalam inisiatif CSR TelkomGroup juga dilakukan melalui berbagai dialog dan kegiatan. Di antaranya yaitu dengan melibatkan para profesional dan praktisi *C-level* menjadi pembicara inspiratif pada berbagai kegiatan TelkomGroup.

## CAPAIAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG PELIBATAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Tanggung jawab sosial bidang pelibatan dan pengembangan masyarakat yang dilakukan TelkomGroup memberikan manfaat bagi para Pemangku Kepentingan dan Perusahaan, baik langsung atau tidak langsung. Dampak yang terjadi di Pemangku Kepentingan, khususnya penerima manfaat program, yaitu kapabilitas yang meningkat, kemandirian yang semakin baik, serta kemampuan untuk mengembangkan bisnis digital yang lebih baik lagi.

Bagi TelkomGroup, capaian tanggung jawab sosial bidang pelibatan dan pengembangan masyarakat merupakan bentuk komitmen tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap pemegang saham serta kontribusi terhadap manfaat langsung atau tidak langsung pada pembangunan berkelanjutan.

Dalam hal pemberdayaan tenaga kerja lokal, per 31 Desember 2020, TelkomGroup mencatat jumlah tenaga kerja lokal yang bekerja di Telkom dan Anak Perusahaan sebanyak 25.123 orang. Terdapat 225 tenaga kerja asing yang dipekerjakan TelkomGroup karena memiliki kualifikasi yang dibutuhkan oleh Perusahaan. Mayoritas pemasok TelkomGroup berdomisili dan dimiliki anak bangsa, yaitu 852 pemasok lokal atau 98,95% dari total jumlah pemasok per 31 Desember 2020. Secara kontinu data pemasok tersebut tercatat dan terpantau pada aplikasi SMILE.

Selama tahun 2020, Telkom telah merealisasikan biaya sebesar Rp397,14 miliar untuk kegiatan tanggung jawab sosial termasuk di dalamnya ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat dan investasi sosial. Dari total dana tersebut Rp221,66 miliar atau 55,81% dialokasikan untuk Program Kemitraan dan Rp124,73 atau 31,40% dimanfaatkan untuk Program Bina Lingkungan dan sisanya digunakan dalam Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

**Tabel Realisasi Dana Tanggung Jawab Sosial 2018-2020**

Uraian	2020	2019	2018
	Rp (miliar)		
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	346,39	368,70	385,86
Program Kemitraan	221,66	253,44	279,98
Program Bina Lingkungan	124,73	115,26	105,88
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	50,75	49,50	39,80
<b>Total</b>	<b>397,14</b>	<b>418,20</b>	<b>425,66</b>

Program pemberdayaan masyarakat melalui program PKBL, akan dibahas lebih detail pada Bab Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) pada laporan tahunan ini.

**Capaian Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Bidang Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat****BUMN untuk Indonesia: Telkom Tanggap COVID-19**

Selama tahun 2020, Program Bina Lingkungan Telkom telah menyalurkan bantuan senilai Rp37,5 miliar untuk menanggulangi dampak COVID-19 kepada masyarakat. Bantuan tersebut diwujudkan dalam bentuk bantuan baju APD (Alat Pelindung Diri), masker, *sanitizer*, disinfektan. Selain itu, Telkom melakukan Program Jaring Pengamanan Sosial melalui pembagian sembako kepada Keluarga pra sejahtera dan sektor pekerja informal serta terkena PHK dengan pembelian ke UMKM/Mitra Binaan Telkom. Hal ini dilakukan sebagai salah satu langkah mengoptimalkan UKM/Mitra Binaan Telkom.

**Internet untuk Pendidikan**

Selama tahun 2020, Program Internet untuk Pendidikan diselenggarakan di 7 lokasi di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, Program ini merupakan bagian Telkom dalam mendukung program Pendidikan dan Pembelajaran yang inklusif kepada masyarakat dengan pemanfaatan teknologi digital. Selanjutnya, dilakukan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan iuran gotong royong bulanan apabila masa *grace periode* selesai. Hal ini merupakan langkah untuk memastikan keberlanjutan kemanfaatan bantuan.

**Inkubasi Sociodigipreneurship untuk Pelajar, Mahasiswa, dan Karyawan**

Selama tahun 2020, Telkom menyelenggarakan tiga jenis program inkubasi *sociodigipreneurship* untuk tiga segmen yang berbeda, yaitu SMK *Digi Social Fest* (segmen pelajar SMK), *Innovillage* (segmen mahasiswa), dan Program Ayo Bikin Nyata (segmen karyawan). Total jumlah partisipan yang terlibat program ini sebanyak 1.708 *crowd talent*, yang terdiri dari 358 siswa SMK, 900 mahasiswa, dan 450 karyawan.

**Program Digital Amoeba**

Sebagai suatu hasil kerja sama kuat antara Direktorat Digital Business dan Direktorat Human Capital Management, PDA di tahun 2020 berhasil mendorong inovasi, dan *digital mindset* serta *culture*, menjadi bagian dari operasional TelkomGroup terutama kantor Regional (menjadi BAU, atau *business as usual*). Pada tahun 2020, melalui aktifnya 7 AMA *satellite* di 7 Regional, PDA menyelenggarakan beberapa *event*, meliputi 2 *event* besar HackIdea #5 dengan pemenang 21 tim (produk) dan HackIdea #6 dengan pemenang 20 tim (produk), ditambahkan *Finding Founder* berupa penugasan dari berbagai unit sebanyak 6 tim (produk) dan spesifik dari Direktorat Wholesale & International Business sebanyak 8 tim (produk). Untuk itu, PDA berhasil menambahkan 55 produk baru yang diinkubasi dengan tambahan 170 *talent* baru. Pandemi COVID-19 mengundurkan banyak aktivitas, termasuk 20 tim hasil HackIdea #6 dengan 62 *talent*, harus diundur inkubasinya ke tahun 2021. Sejak tahun 2017, PDA memiliki 7.680 *talent sourcing* untuk *digital talent* TelkomGroup (*Talent*), 226 produk Amoeba terinkubasi (Produk), dan 13 produk *exit* sebagai bisnis baru. Pendapatan yang berhasil dicatatkan pada tahun 2020 sebesar Rp55,4 miliar dengan *internal cost-saving* sebesar Rp 670,3 miliar (nilai dampak bisnis ini belum diaudit secara terinci dan bersifat indikatif dari unit bisnis yang mendapatkan *benefit* inovasi).

PDA berkontribusi dalam menciptakan produk *digital tools* dan pengembangan proses bisnis berbasis digital di internal TelkomGroup. Selain itu, PDA juga berkontribusi dalam pengembangan digitalisasi BUMN. Pada tanggal 30 Juli 2020, 3 produk inovasi Amoeba berhasil masuk sebagai finalis ajang BUMN Milenial Innovation Summit (2 diantaranya yaitu BIGBOX dan MANGOESPACE). Ketiga finalis inovasi tersebut merupakan pengembangan infrastruktur dan platform *big data* yang juga mendukung program Kominfo yaitu Satu Data (BIGBOX), pemberdayaan masyarakat 3T untuk bisa mendapatkan akses internet yang lebih baik (MANGOESPACE), dan *platform* pengelolaan bisnis di level UMKM yang juga mendukung program Kementerian BUMN yaitu Pasar Digital UMKM (PaDi UMKM). PDA memberikan *sharing knowledge* ke 10 organisasi pengelola inovasi karyawan, termasuk Kementerian Sekretariat Negara dan Human Initiative. Pada triwulan ketiga 2020, *Indonesia Telecommunication & Digital Research Institute* (ITDRI) dibentuk dan pengelolaan PDA dipindahkan ke ITDRI. Hal ini membuat PDA akan lebih mengembangkan kemanfaatannya untuk sosial secara langsung maupun melalui jaringan kemitraannya terutama dengan seluruh BUMN. Amoeba akan menjadi *brand* kunci ITDRI di tahun 2021 khususnya kepada jaringan *pentahelix* yang terdiri dari akademi, bisnis, *government*, *technology provider* dan komunitas.

**Indigo Creative Nation**

Pada tanggal 31 Desember 2020, 51 tim secara aktif memvalidasi produk baru dan proses baru, dengan 23 proyek sinergi yang ditujukan untuk pengembangan bisnis digital TelkomGroup yang lebih cepat dan tervalidasi. Sejak 2013, Indigo Creative Nation telah menginkubasi 183 *startup*. Per 31 Desember 2020, 110 *startup* telah mulai beroperasi secara komersial dan 23 *startup* telah menerima pendanaan dari investor dalam dan luar negeri. Sejumlah *startup* telah bersinergi dengan kami dalam menyediakan produk dan solusi digital seperti Tees.id, Privy.ID, Run System, Opsigo, Goers, Doclink, Tyranax, Habibi Garden, Muslimlife, Bahaso dan Verihubs. Disamping itu, melalui program DILo Customer Validation, Indigo telah membantu sebanyak 112 *startup* baru untuk memvalidasi ide bisnisnya melalui kegiatan *mentorship* yang intensif.

Selama tahun 2020, TelkomGroup mendapat penghargaan di bidang tanggung jawab sosial bidang masyarakat, antara lain:

No.	Bulan	Tanggal	Event	Penghargaan	Badan/Lembaga yang Memberikan
1.	Februari	27	CSR Program Awards 2020	<i>Excellence Corporate Social Responsibility Program in 2020</i>	Iconomics
2.	Juni	5	Top Corporate Social Responsibility of the year 2020	<i>Special Achievement Of The Corporate's Contribution To Social Responsibility In COVID-19 Handling Activities</i>	Infobrand.id
3.	Juli	15	Teropong CSR Award (TCA) 2020	<i>Gold Winner "Peduli UMKM dan Pengembangan Digital E-Learning"</i>	Teropong Senayan
4.	Agustus	27	Anugrah Gatra Award 2020	Inovasi dan Pengembangan Ekonomi UMKM	Gatra
5.	September	23	PKBL/CSR Awards 2020	<i>Indonesia Best CSRxPKBL Award 2020 "Prosperity, Humanity and Sustainability"</i>	Warta Ekonomi
6.	Oktober	22	La Tofi School of CSR Award	<i>Gold Winner</i> Peningkatan Mutu Pendidikan	The La Tofi School of CSR
7.	November	27	HR Excellence Award 2020	<i>Gold Winner in HR Excellence CSR Strategy</i>	Human Resource Online

*Top Corporate Social Responsibility (CSR) of the year 2020.* Penghargaan tersebut merupakan pengakuan atas keberhasilan Telkom dalam upaya yang terus-menerus menyeimbangkan aktivitas bisnisnya dengan mempertimbangkan konsep *profit-people-planet*.



## KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

### KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

TelkomGroup senantiasa berupaya meminimalkan dampak negatif dari kebijakan dan kegiatan operasinya terhadap lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan etika usaha Perusahaan yang tertuang pada kebijakan nomor PD.201.01/r.00/PS150/COP-B0400000/2014 tanggal 6 Mei 2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan TelkomGroup. Komitmen pada tanggung jawab sosial Perusahaan dalam aspek lingkungan hidup juga dilakukan dengan menghargai dan mempertimbangkan harapan Pemangku Kepentingan, serta mematuhi hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma perilaku internasional.

Pada praktiknya, Telkom mendorong perilaku bertanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup pada seluruh bagian organisasi, Anak Perusahaan, dan mitra kerja. Upaya tersebut diharapkan dapat berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, khususnya yang terkait dengan pengelolaan energi, air, dan limbah di lingkungan operasional TelkomGroup. Organisasi dan perorganisasian inisiatif tanggung jawab sosial Perusahaan dalam aspek lingkungan hidup dilakukan Telkom secara terintegrasi dengan inisiatif tanggung jawab sosial lainnya. Pelaksanaan tanggung jawab sosial di bidang lingkungan hidup dilaksanakan di bawah kerangka inisiatif tanggung jawab sosial Telkom.

Dari sisi anggaran, pelaksanaan tanggung jawab sosial Telkom untuk bidang lingkungan hidup didanai dari beberapa sumber anggaran sesuai dengan unit pengelolanya. Beberapa di antaranya yaitu berasal dari GSD/Telkom Property (untuk listrik gedung dan STO serta BBM kendaraan operasional), unit *Digital Service Operation* (untuk BBM STO), Telkomsel (untuk BTS), serta Telin dan Sigma (untuk *data center*).

### PERUMUSAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

Telkom telah melakukan *due diligence* internal terhadap berbagai dampak dari keputusan dan kegiatan TelkomGroup pada Pemangku Kepentingan dan pembangunan berkelanjutan. Untuk setiap kegiatan operasional Perusahaan, Telkom juga telah melakukan *review* setiap kebijakan yang ditetapkan. Hal ini untuk menjamin minimalisasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan Perusahaan terhadap lingkungan hidup.

Pada prinsipnya, Telkom dan Anak Perusahaan selalu mendukung upaya Pemerintah untuk memperbaiki kondisi lingkungan hidup, termasuk upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Perusahaan menyadari bahwa perubahan iklim ekstrem merupakan rangkaian dari efek rumah kaca yang dapat mempengaruhi kegiatan seluruh manusia dan membawa dampak terhadap seluruh entitas korporasi tidak terkecuali TelkomGroup.

Potensi risiko perubahan iklim bagi TelkomGroup di antaranya cuaca ekstrem yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan dan infrastruktur telekomunikasi digital, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap layanan konsumen dan keberlangsungan Perusahaan. Untuk pencegahannya, Telkom melakukan mitigasi terhadap dampak pemanasan global melalui pengurangan emisi karbon dan mendukung pelaksanaan kegiatan bisnis yang ramah lingkungan.

Dalam mengenali dan merumuskan tanggung jawab sosial dan Pemangku Kepentingan penting di bidang lingkungan hidup, Telkom memiliki inisiatif sebagai pendekatan tanggung jawab sosial. Mekanisme dalam merumuskan isu-isu penting tanggung jawab sosial yaitu melalui diskusi internal, melakukan *review* terhadap seluruh regulasi terkait isu-isu tanggung jawab sosial, dan mempertimbangkan berbagai standar internasional pelaporan tanggung jawab sosial, seperti yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) dan Sustainability Accounting Standard Board (SASB).

Salah satu pilar inisiatif keberlanjutan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial di bidang lingkungan hidup yaitu "*sustainable in business and use of technology*". Pilar tersebut mencakup aspek penggunaan energi dan pengelolaan dampak lingkungan, serta pengelolaan limbah elektronik pada masa akhir pakai. Seluruh aspek yang tercakup di dalamnya mencerminkan dampak penting langsung atau tidak langsung aktivitas dan keputusan Perusahaan, serta konteks keberlanjutan TelkomGroup. Aspek tersebut juga mencerminkan risiko yang mungkin terjadi dari kegagalan dalam menerapkan tanggung jawab sosial serta terkait erat dengan ekspektasi Pemangku Kepentingan tentang peran sosial Telkom.

Lebih jauh lagi, selain penggunaan energi yang besar untuk kegiatan operasinya, salah satu kegiatan utama Telkom yang berdampak terhadap lingkungan yaitu penggunaan material untuk perangkat serta infrastruktur telekomunikasi di darat dan di laut. Pembangunan infrastruktur yang dimaksud antara lain pemasangan kabel telekomunikasi di bawah laut, pendirian menara *Base Transceiver Station* (BTS), dan instalasi infrastruktur lainnya.

## PERENCANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

Sepanjang tahun 2020, perencanaan tanggung jawab sosial Telkom dalam aspek lingkungan hidup yaitu:

1. Pengelolaan STO
  - a. Optimalisasi kapasitas genset untuk efisiensi penggunaan BBM Solar yang mana kapasitas genset disesuaikan dengan kapasitas beban.
  - b. Optimalisasi sistem pengkondisian ruang perangkat untuk meningkatkan keandalan sistem pendingin dan efisiensi energi listrik.
  - c. Revitalisasi perangkat obsolet dan tidak efisien dengan perangkat yang tingkat efisiensinya lebih besar dari 90%.
2. Pengelolaan BTS
  - a. Menghadirkan teknologi terdepan yang lebih hemat energi untuk mendukung kegiatan operasional.
  - b. Penggunaan *Base Transceiver Station* (BTS) berbasis energi bersih atau ramah lingkungan.
3. Pengelolaan *Data Center* Sigma
  - a. Penghematan konsumsi sistem pendingin dengan melakukan *adjustment setting temperature* dan *humidity* pada unit perangkat pendingin. Target yang ingin dicapai adalah menjaga PUE (*Power Usage Effectiveness*) pada level *average* sampai dengan efisien.
4. Pengelolaan *Data Center* Telin
  - a. Penghematan penggunaan air melalui penggunaan talang air di *rooftop* untuk mengumpulkan air hujan yang akan diproses dan digunakan untuk konsumsi air di Jurong-3.
  - b. Penggunaan konsep IoT melalui daya sensor untuk elektronik non-IT, seperti *adjustment* otomatis cahaya yang dipengaruhi oleh waktu atau jam.
  - c. Penggunaan teknologi *Diesel Rotary Uninterruptible Power Supply* (DRUPS) untuk sumber listrik cadangan (genset). Teknologi ini menggantikan penggunaan *batteries* dimana banyak menghasilkan efek kimia bagi lingkungan.
5. Pengelolaan Gedung
  - a. Penggunaan lampu LED dan *cooling system management* pada gedung kantor.
  - b. Penggunaan kaca reflektif dengan ketebalan 6 mm pada sebagian gedung kantor, sehingga mengurangi panas yang masuk.
  - c. Menggunakan skema *zoning lighting*, yakni membedakan area penyalan *lighting* sesuai kebutuhan sehingga mampu menghemat energi.
  - d. Menerapkan jadwal pengoperasian penerangan maupun perangkat otomatis guna menghemat konsumsi listrik tanpa mengganggu kenyamanan dan keamanan pengguna gedung.
  - e. Penggunaan kumpulan kapasitor (*capacitor bank*) untuk mengoptimalkan penggunaan listrik.
  - f. Mendidik karyawan melakukan penghematan energi.
  - g. Penempatan papan peringatan dan stiker di berbagai lokasi yang strategis guna mengingatkan karyawan untuk menghemat listrik dan air.
  - h. Biopori dan sumur resapan pada sebagian Gedung Telkom untuk pengendalian air hujan.

Pada praktiknya, perencanaan tanggung jawab sosial Telkom dalam aspek lingkungan hidup mencerminkan komitmen TelkomGroup untuk menurunkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup dan menunjukkan upaya menciptakan manfaat bersama inisiatif bidang lingkungan hidup bagi Pemangku Kepentingan dan Perusahaan. Agar berdampak maksimal, TelkomGroup memanfaatkan pengaruhnya untuk pencegahan, penurunan, dan perbaikan kualitas lingkungan hidup, di antaranya melakukan seleksi vendor atau mitra yang menawarkan perangkat dengan tingkat keandalan dan efisiensi tinggi.

Di dalam perencanaan, Telkom mengupayakan adanya pelibatan Pemangku Kepentingan dalam berbagai kegiatan lingkungan hidup yang akan dilakukan Perusahaan. Salah satunya mitra penyedia teknologi yang lebih ramah lingkungan dan karyawan yang akan mengoperasikan berbagai infrastruktur dan teknologi di TelkomGroup.

Sesuai dengan konteks bisnisnya, aspek keberlanjutan TelkomGroup tidak terlalu relevan dan signifikan dengan insiden lingkungan, seperti ledakan atau tumpahan minyak, yang dapat menyebabkan keadaan darurat dan/atau konflik. Meski demikian, dengan mekanisme dan prosedur yang ada, TelkomGroup dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi tersebut. Jika terdapat keluhan dan saran terkait dengan lingkungan hidup, masyarakat dapat mengirimkan *email* melalui *web* [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id) atau melalui media sosial Telkom.

## PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

TelkomGroup melaksanakan tanggung jawab sosial di bidang lingkungan hidup secara menyeluruh dan melibatkan Direksi, manajemen, dan karyawan serta Pemangku Kepentingan relevan, seperti pemasok atau mitra kerja. Manajemen dan karyawan dengan didukung Pemangku Kepentingan menjadi pelaksana, sedangkan Direksi terlibat dalam memberikan arahan dan melakukan pengawasan serta melakukan *review* kinerja dan pelaporan. *Review* yang dilakukan akan meningkatkan kredibilitas inisiatif kegiatan serta laporan tanggung jawab sosial.

Sepanjang tahun 2020, TelkomGroup secara konsisten menerapkan berbagai kebijakan untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. Salah satunya yaitu penggunaan AC berteknologi *inverter* dan lampu LED, penggunaan kumpulan kapasitor (*capacitor bank*) untuk mengoptimalkan penggunaan listrik, yang telah dilakukan sejak tahun 2010. Selain itu juga TelkomGroup mengedukasi karyawan untuk melakukan penghematan energi. Di kantor ditempatkan papan peringatan dan stiker pada berbagai lokasi yang strategis guna mengingatkan karyawan untuk menghemat listrik dan air. Wilayah kerja menggunakan skema *zoning lighting* dan menggunakan kaca reflektif dengan ketebalan 6 mm pada sebagian gedung kantor untuk mengurangi panas yang masuk.

Terkait operasional STO, Telkom melakukan optimalisasi kapasitas genset disesuaikan dengan kapasitas beban untuk efisiensi konsumsi BBM Solar dan pengkondisian ruang perangkat untuk meningkatkan keandalan sistem pendinginan (AC) dan efisiensi energi listrik. Untuk pengelolaan *data center*, Telkomsigma melakukan penghematan konsumsi sistem pendingin dengan melakukan *adjustment setting temperature* dan *humidity* pada unit perangkat pendingin sehingga mampu menjaga PUE (*Power Usage Effectiveness*) di level 1,8 pada tahun 2020. *Data center* Telin di Singapura juga mengalami perbaikan nilai PUE dari 1,73 pada tahun 2019 menjadi 1,43 pada tahun 2020. Sedangkan dalam pengelolaan operasional BTS, Telkomsel menghadirkan teknologi terdepan untuk mendukung kegiatan operasional seperti penggunaan *Base Transceiver Station* (BTS) *Go Green Fuel Cell*. Komitmen tersebut diwujudkan dengan pemanfaatan *Fuel Cell* melalui sumber energi berbahan bakar *Hydro Plus* (Campuran *Methanol* dan Air) dan *Solarcell* dengan sumber energi surya. Teknologi tersebut Telkomsel implementasikan di beberapa BTS yang ada di beberapa wilayah operasional.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional, seperti pemasangan kabel telekomunikasi, pendirian menara *Base Transceiver Station* (BTS), Telkom selalu melakukan *review* terhadap dampak lingkungan yang akan terjadi. Telkom selalu mengikuti standar sesuai norma internasional dalam pembangunan. Perusahaan memahami pentingnya aspek lingkungan hidup untuk menghindari risiko turunnya citra di masyarakat jika lalai meminimalisasi dampak tersebut.

## CAPAIAN INISIATIF TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

Realisasi program tanggung jawab sosial di bidang lingkungan untuk tahun 2020 dipercaya dapat memberikan dampak yang positif bagi seluruh masyarakat. Upaya pengurangan konsumsi BBM dan listrik serta pengurangan emisi diharapkan dapat berkontribusi pada pengurangan dampak pada perubahan iklim. Di sisi lain, melalui serangkaian program tanggung jawab sosial yang telah direalisasikan, TelkomGroup juga menerima manfaat positif baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain dalam hal efisiensi penggunaan sumber daya.

Dengan menjalankan tanggung jawab sosial di bidang lingkungan hidup, TelkomGroup berkomitmen untuk memberikan manfaat pada pembangunan berkelanjutan baik secara langsung maupun tidak langsung. Upaya ini adalah merupakan upaya mendukung Peraturan Pemerintah No.59 Tahun 2017 terkait dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

## BUDAYA KERJA RAMAH LINGKUNGAN

Telkom memahami pentingnya menciptakan budaya kerja ramah lingkungan di wilayah kerja operasional korporat dan anak Perusahaan. Selain itu, mitra kerja yang menjalankan kegiatannya di wilayah operasi TelkomGroup juga perlu memahami dan turut mendukung budaya kerja tersebut. Salah satu upaya yang telah dilakukan Telkom yaitu melakukan sosialisasi pola hidup ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan kemasan plastik minuman dan mengurangi plastik pada kegiatan yang diadakan.

Sejak tahun 2009, Telkom berupaya untuk membangun sistem pola hidup ramah lingkungan. Hal ini ditandai dengan adanya program "*Bike to Work*" sebagai salah satu kampanye untuk mengurangi emisi karbon. Selain itu TelkomGroup telah menetapkan beberapa kebijakan antara lain nota dinas *online*, *virtual meeting*, *shared files*, *online survey*, dan manajemen sumber daya manusia berbasis IT. Di masa pandemi, TelkomGroup melakukan penetapan kebijakan *Work from Home*. Selain untuk kesehatan dan keamanan karyawan, kebijakan tersebut dapat berdampak positif bagi lingkungan hidup karena menurunkan sumber daya terpakai dan mengurangi emisi terbuang.

Di internal, selama tahun 2020 diperkirakan terdapat 321.827 nota dinas *online* yang terbit. Dengan asumsi setiap nota dinas setara dengan 1 lembar kertas dan ditujukan kepada 2 orang penerima, Telkom telah melakukan penghematan sebanyak 643.654 lembar atau 1.288 rim kertas.

TelkomGroup terus mengedukasi pelanggan dengan menjalankan tagihan menjadi *paperless* melalui *email*. Selain itu juga pelanggan dapat mengakses aplikasi MyIndiHome dan MyTelkomsel. Dari 8,0 juta pelanggan IndiHome dan 6,5 juta pelanggan seluler pasca bayar, Telkom dapat menghemat 147 juta lembar kertas (setara dengan 348 ribu rim kertas) dengan asumsi 1 lembar kertas tagihan per bulannya dalam 1 tahun.

TelkomGroup melalui Telkomsel juga mengajak masyarakat untuk menunjukkan komitmen dan memberikan aksi nyata untuk mengurangi penggunaan plastik sekaligus mengurangi sampah plastik melalui gerakan #BhayPlastik. Gerakan sosial yang diadakan sejak Desember 2018 ini bertujuan untuk menyebarkan kesadaran lingkungan, khususnya agar masyarakat dapat lebih bijak dalam menggunakan plastik.

## KONSUMSI LISTRIK

Per akhir tahun 2020, TelkomGroup telah melakukan perhitungan konsumsi listrik yang mencakup jaringan tetap dan jaringan seluler, operasional gedung, serta *data center*. Total konsumsi energi tahun 2020 untuk ruang lingkup tersebut yaitu 2.313.300.900 kWh, naik 78.447.855 kWh atau 3,5% dari tahun sebelumnya.

Terjadinya peningkatan konsumsi listrik disebabkan oleh kontribusi konsumsi listrik untuk jaringan seluler sejalan dengan penambahan jumlah BTS untuk memperkuat jaringan Telkomsel ke seluruh pelosok tanah air dan peningkatan jumlah *client colocation* atau kapasitas *IT load* dari pelanggan *data center*. Di sisi lain ada penurunan konsumsi listrik karena *upgrade* tipe perangkat di STO dengan tingkat efisiensi penggunaan listrik yang lebih tinggi serta penurunan konsumsi listrik terkait operasional gedung karena adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas perkantoran. Berikut konsumsi listrik TelkomGroup selama tiga tahun terakhir.

**Tabel Konsumsi Listrik TelkomGroup Tahun 2018-2020**

Konsumsi Listrik	2020	2019**	2018**
	Kilo Watt Hour (kWh)		
Jaringan Tetap (STO)	287.927.905	323.667.742	338.596.501
Operasional (Gedung)*	71.981.976	80.916.935	84.649.125
Jaringan Seluler (BTS)	1.889.032.157	1.776.077.129	1.679.150.702
<i>Data Center</i>	64.358.862	54.191.239	43.042.256
<i>Data Center Sigma</i>	62.736.741	52.821.841	41.801.266
<i>Data Center Telin di Hong Kong</i>	251.241	90.678	18.430
<i>Data Center Telin di Timor Leste</i>	1.370.880	1.278.720	1.222.560
<b>Total</b>	<b>2.313.300.900</b>	<b>2.234.853.045</b>	<b>2.145.438.584</b>

\*Gedung yang dikelola oleh Telkom Property.  
\*\*Disajikan kembali.

## KONSUMSI BBM

Selanjutnya, melalui penyediaan kendaraan "*Employee Shuttle Bus (EMSHUB)*" Telkom turut berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemacetan dan emisi di Kota Jakarta. Kehadiran EMSHUB didukung dengan fasilitas *Satellite Office* di Bogor, Tangerang dan Bekasi yang memungkinkan karyawan tetap bekerja ketika sedang *high traffic*. EMSHUB juga memiliki ruang rapat dan ruang kolaborasi yang dilengkapi dengan fasilitas *video conference* dan *high speed internet* sehingga dapat bekerja secara *mobile* dengan nyaman dan tetap produktif. Selain itu, Direksi TelkomGroup juga turut berpartisipasi mengurangi emisi dengan penggunaan *electrical vehicle* sejak tahun 2020.

Lebih jauh lagi, konsumsi BBM digunakan TelkomGroup sebagian besar untuk keperluan kendaraan operasional, BTS, dan STO. Pada tahun 2020, terjadi penurunan konsumsi BBM sekitar 130.692 liter atau 0,9% karena penurunan konsumsi BBM untuk keperluan operasional STO turun sekitar 31,6% karena peningkatan tingkat kontinuitas catuan PLN sehingga jarang terjadi pemadaman dan rendahnya *gap* kapasitas genset dengan kapasitas beban. Efisiensi konsumsi BBM juga terlihat pada operasional BTS karena penggunaan teknologi yang hemat energi dan ramah lingkungan. Berikut konsumsi BBM TelkomGroup selama tiga tahun terakhir.

#### Konsumsi BBM TelkomGroup Tahun 2018-2020

Konsumsi BBM	2020	2019**	2018**
	Liter		
Jaringan Tetap (STO)	1.082.622	1.583.986	N/A
Kendaraan Operasional*	2.100.567	1.463.650	4.799.513
Jaringan Seluler (BTS)	9.979.993	10.246.811	± 12.000.000
Data Center Sigma	18.215	16.642	27.230
Data Center Telin di Timor Leste	9.000	10.000	12.000
<b>Total</b>	<b>13.190.397</b>	<b>13.321.089</b>	<b>±16.838.743</b>

\*Kendaraan operasional yang dikelola Telkom Property.

\*\*Disajikan kembali.

## ENERGI RAMAH LINGKUNGAN

Untuk mereduksi emisi karbon, TelkomGroup saat ini telah menggunakan energi ramah lingkungan pada BTS. Pemanfaatan energi ramah lingkungan bukanlah hal baru bagi Telkomsel. Sebelumnya, Telkomsel juga telah memanfaatkan sumber energi alternatif yang ramah lingkungan berupa *Fuel Cell* dan *Solar Cell* (tenaga surya). Pemanfaatan energi ramah lingkungan tersebut dapat kami wujudkan berkat riset berkesinambungan yang berlandaskan semangat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan Telkomsel.

Teknologi *Fuel Cell* dapat memproduksi energi listrik dengan gas buang berupa uap air (*zero emission*). Telkomsel sudah menggelar 216 BTS *Go Green Fuel Cell* dan 209 BTS *Solar Cell* di seluruh Indonesia. Penggunaan sumber energi alternatif ramah lingkungan ini juga turut menjadi bagian dari usaha Telkomsel memastikan ketersediaan jaringan *broadband* di seluruh penjuru negeri.

## PENGELOLAAN DAN PEMAKAIAN AIR

Dalam hal konsumsi air bersih, TelkomGroup menggunakan sumber air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Penggunaan air mencakup pemenuhan kebutuhan domestik. Beberapa upaya efisiensi yang dilakukan yaitu menerapkan kebijakan hemat air, menggunakan keran-keran otomatis di sebagian gedung Telkom dan pemanfaatan sisa air dari perangkat pendingin (AC). Penghematan penggunaan air juga dilakukan melalui penggunaan talang air di *rooftop* untuk mengumpulkan air hujan yang akan diproses dan digunakan untuk konsumsi air di Jurong-3. Selain itu, sebagian Gedung Telkom telah memiliki biopori dan sumur resapan untuk pengendalian air hujan dan dipergunakan kembali. Berikut konsumsi air bersih TelkomGroup pada tahun 2018-2020.

#### Konsumsi Air Bersih TelkomGroup Tahun 2018-2020

Konsumsi Air	2020	2019	2018
	m <sup>3</sup>		
Operasional Kantor*	1.588.177	1.881.747	1.779.662
<b>Total</b>	<b>1.588.177</b>	<b>1.881.747</b>	<b>1.779.662</b>

\* Penggunaan air untuk kebutuhan domestik di gedung yang di Kelola Telkom Property.

## TOTAL KONSUMSI ENERGI DAN EMISI KARBON

Dari paparan konsumsi listrik *on-grid* dan BBM, maka total penggunaan energi Telkom tahun 2020 mencapai 8.753.352 GJ dengan konsumsi listrik *on-grid* sebesar 8.327.883 GJ dan konsumsi BBM sebesar 425.469 GJ. Secara keseluruhan, penggunaan energi tersebut naik 278.196 GJ atau 3,2% dari penggunaan energi pada tahun periode pelaporan sebelumnya

### Total Penggunaan Energi Tahun 2018-2020

Konsumsi Energi	2020	2019	2018
	Gigajoule (GJ)		
Konsumsi Listrik*	8.327.883	8.045.471	7.723.579
Konsumsi BBM**	425.469	429.685	543.150
<b>Jumlah Konsumsi Energi</b>	<b>8.753.352</b>	<b>8.475.156</b>	<b>8.266.729</b>

\* Sumber: <https://www.convertunits.com/from/kWh/to/gigajoule>.

\*\* (1) Konversi liter ke *petrol metric ton* (Sumber: <https://www.gowebtool.com/unit-conversion/volume/>).

(2) Konversi *gasoline (metric ton)* ke *gigajoule* (Sumber: [http://ideas24.asset4.thomsonreuters.com/ideas24/unit\\_converter.jsp](http://ideas24.asset4.thomsonreuters.com/ideas24/unit_converter.jsp)).

Menurunkan emisi karbon merupakan salah satu upaya Telkom dan Anak Perusahaan untuk berkontribusi terhadap lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Sejauh ini, TelkomGroup baru melakukan perhitungan emisi terbatas terhadap pemakaian energi listrik dan BBM. TelkomGroup mencatat terjadi peningkatan konsumsi listrik sebesar 78.447.855 kWh (setara dengan peningkatan emisi karbon sebesar 27.140 ton CO<sub>2</sub>eq) pada tahun 2020. Sedangkan untuk konsumsi BBM, terjadi penurunan sekitar 130.692 liter (setara dengan penurunan emisi karbon sebesar 608 ton CO<sub>2</sub>eq) pada tahun 2020. Emisi karbon TelkomGroup dari penggunaan BBM dan listrik dapat dilihat pada tabel berikut.

### Emisi Karbon TelkomGroup Tahun 2019-2020

Uraian	Satuan	2020	2019***
Emisi Karbon dari Konsumsi Listrik	kgCO <sub>2</sub> /TJ	800.309.579	773.169.759
Emisi Karbon dari Konsumsi BBM	kgCO <sub>2</sub> /liter	34.453.894	35.061.450
<b>Total Emisi Karbon</b>		<b>834.763.473</b>	<b>808.231.209</b>
Peningkatan Emisi Karbon dari Konsumsi Listrik	ton CO <sub>2</sub> eq	27.140	30.934
Penurunan Emisi Karbon dari Konsumsi BBM	ton CO <sub>2</sub> eq	608	8.065
<b>Total Peningkatan Emisi Karbon</b>	<b>ton CO<sub>2</sub> eq</b>	<b>26.532</b>	<b>22.869</b>

\*Emisi karbon *scope 2* yang mencakup penggunaan listrik.

\*\*Emisi karbon *scope 1* yang mencakup penggunaan BBM.

\*\*\*Disajikan kembali.

## PENGOLAHAN LIMBAH

Pengelolaan limbah di lingkungan Telkom dan Anak Perusahaan disesuaikan dengan kegiatan operasional. Untuk pengelolaan limbah B3 dan non B3, limbah tersebut tidak termasuk *e-waste*. Untuk pembuangan limbah, TelkomGroup berkoordinasi dengan Dinas Kebersihan di Pemerintah setempat. Untuk material yang dapat didaur ulang seperti baterai bekas, kabel tembaga, dan material logam, prosesnya diserahkan kepada pihak ketiga. Perangkat dan peralatan yang sudah tua diganti dengan perangkat dan peralatan baru. Khusus untuk AC yang baru diharuskan tidak menggunakan gas Freon R6 atau Halon untuk mengurangi emisi gas karbon. Sepanjang tahun 2020 tidak terdapat tumpahan limbah yang membahayakan lingkungan.

## PENGELOLAAN PRODUK PADA MASA PAKAI BERAKHIR

Pengelolaan limbah elektronik (*e-waste*) menjadi salah satu perhatian TelkomGroup, yang sebagian besar berupa *Customer Premises Equipment (CPE)*. CPE merupakan berbagai perangkat keras terkait penggunaan produk dan jasa yang dibutuhkan dan ditempatkan di tempat pelanggan. CPE antara lain mencakup perangkat keras IT seperti komputer, periferal, *server*, dan *router*. Perangkat keras lainnya yang berada di pelanggan yaitu modem dan *IP-Set Top Box* beserta *remote control* yang terdapat pada pelanggan IndiHome. Dalam hal pengadaan CPE, Telkom bekerja sama salah satunya dengan anak Perusahaan PT PINS. Pengadaan CPE dilakukan dalam tiga metode, yaitu, Sepenuhnya Pelanggan (Telkom sebagai pelaksana operasi dan pemeliharaan CPE), Sepenuhnya Telkom, dan Telkom dengan Pelanggan.

Untuk CPE yang menjadi tanggung jawab Telkom, penanganan CPE dibedakan sesuai dengan kondisi dan kegunaan. CPE yang masih dalam kondisi baik meskipun telah melampaui umur manfaat dapat digunakan sebagai *back up* seandainya terjadi gangguan, atau sebagai perangkat cadangan. CPE yang kondisinya tidak layak pakai akan disimpan di gudang dan menunggu keputusan manajemen untuk langkah berikutnya.

Berikut jumlah CPE yang ditarik oleh TelkomGroup selama tiga tahun terakhir.

### Penarikan CPE dan Pengelolaannya Tahun 2018-2020

Jenis CPE	Satuan	Metode Pengolahan	2020	2019	2018
<i>Router</i>	Unit	Digunakan Kembali	100	100	50

## MENGURANGI PENCETAKAN SIM CARD DAN VOUCHER FISIK

Selama empat tahun terakhir Pemerintah memperketat peredaran *SIM card* dengan mewajibkan setiap pelanggan telepon seluler melakukan registrasi sesuai dengan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informasi No. 12/2016. Hal tersebut berdampak pada menurunnya jumlah permintaan *SIM card* baru.

Sejalan dengan inisiatif *Go Digital Channel*, Telkom menetapkan kebijakan untuk mengganti *voucher* fisik menjadi elektronik. Kebijakan ini diharapkan dapat menekan biaya cetak, logistik/penyimpanan, dan distribusi, serta mengurangi limbah padat. Masyarakat bisa mengakses *voucher* melalui metode pembayaran digital sehingga meminimalisir biaya pokok pulsa dan mendukung program *Go Digital Channel* Telkom dengan mendorong pembelian pulsa melalui *Own Channel* Telkomsel seperti LinkAja dan MyTelkomsel. Selama tahun 2020, penjualan *voucher* elektronik terhadap total penjualan *voucher* mencapai 52,7% untuk *voucher* Wifi.id dan 9% untuk *voucher* Telkomsel.

Untuk pencetakan *voucher* fisik, Telkomsel juga telah menggunakan bahan baku kartu SIM yang ramah lingkungan serta ukuran kartunya dioptimalkan dari *1in1* menjadi *2in1*, sehingga ukuran kartu jadi lebih kecil. Dalam aspek lingkungan, hal ini berdampak langsung terhadap penurunan limbah padat yang berasal dari *starter pack SIM card* baru dan *voucher* fisik.

## PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN

TelkomGroup berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan meminimalkan dampak negatif operasi terhadap lingkungan hidup. Jika terdapat keluhan mengenai lingkungan hidup, masyarakat dapat menyampaikan melalui *email* yang tertera di *website* [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id) serta media sosial resmi Telkom. Sepanjang tahun 2020 tidak terdapat pengaduan lingkungan hidup dari masyarakat kepada Telkom dan Anak Perusahaan.

## SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN DI BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

Sertifikasi yang diperoleh Perusahaan berkaitan dengan capaian kegiatan tanggung jawab sosial di bidang lingkungan hidup antara lain:

- EMS ISO 14001:2015 dari British Standards Institution untuk *Data Center* Telkomsigma.
- ISO 50001:2011 dan SS 564 Part-1:2013 dari TUV SUD untuk *Telin-3 Data Center* di Singapura.

Sedangkan Penghargaan Efisiensi Energi Nasional (PEEN) yang biasanya rutin diselenggarakan, untuk tahun 2020 ditiadakan karena adanya pandemi COVID-19.

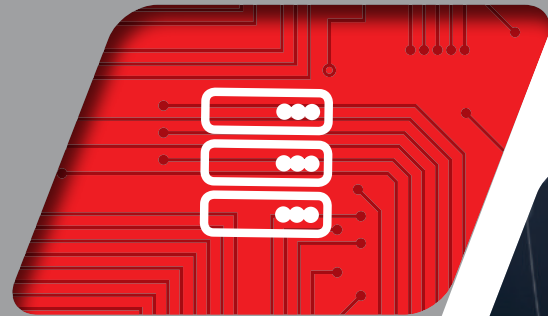
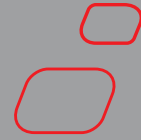


07

# PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL)

---

290 Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)





## LAPORAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL)

Bagi Telkom, Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) menjadi salah satu upaya untuk mengelola dampak dari kebijakan dan kegiatan operasional terhadap masyarakat dan lingkungan alam secara berkesinambungan. Program Kemitraan (PK) merupakan amanat Pemerintah untuk menyalurkan dana pinjaman kepada usaha mikro dan kecil serta meningkatkan kapasitas Mitra Binaan, sedangkan Program Bina Lingkungan (BL) merupakan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat yang terdiri dari 7 (tujuh) objek bantuan, yaitu:

1. Bantuan korban bencana alam;
2. Bantuan pendidikan;
3. Bantuan peningkatan kesehatan;
4. Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum;
5. Bantuan sarana ibadah;
6. Bantuan pelestarian alam; dan
7. Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan.

### Digitalisasi Pengelolaan PKBL

Sejak tahun 2016, Telkom mengimplementasikan layanan pengajuan pinjaman dana PK melalui *web* SmartBisnis, pembayaran angsuran melalui *virtual account bank* yaitu Bank Mandiri dan Bank BNI. Mulai tahun 2017, Telkom menerapkan perluasan metode pembayaran angsuran melalui *virtual account*, bersinergi dengan Anak Perusahaan yaitu PT Finnet Indonesia sebagai agregator *payment point non-bank* dan *payment point*, antara lain PT Pos Indonesia, PT Pegadaian, Alfamart dan Indomaret.

Pada tahun 2018, Telkom melakukan inovasi berupa *Smart Survey* dan *SMS Reminder*. Kemudian, sepanjang tahun 2019, Telkom kembali melakukan berbagai inovasi dalam hal digitalisasi proses bisnis PKBL, termasuk di dalamnya adalah *Dashboard* PKBL, sistem pencatatan transaksi kegiatan Bina Lingkungan di aplikasi FiNEC, dan *Helpdesk* PKBL. Semua upaya tersebut ditujukan untuk memberi kemudahan kepada para Mitra Binaan dalam membayar angsuran pinjaman serta menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Program Kemitraan yang telah tersebar hingga ke daerah terluar, tertinggal dan terdepan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Selain itu, pada tahun 2020, Telkom melakukan digitalisasi terhadap layanan informasi yang dibutuhkan oleh Mitra Binaan melalui implementasi *UKM Access*. Aplikasi ini diperlukan guna mendukung komunikasi dan informasi antara pengelola dan Mitra Binaan yang transparan, serta adanya kontrol bersama terkait dengan angsuran Mitra Binaan.

### DASAR HUKUM DAN KEBIJAKAN UMUM

Dasar hukum pelaksanaan kegiatan PKBL telah diatur melalui Undang-Undang No. 19 tanggal 19 Juni 2003 tentang BUMN, serta serangkaian Keputusan Menteri BUMN yang telah beberapa kali diubah. Perubahan yang terakhir yaitu, Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-02/MBU/04/2020 tanggal 7 April 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Dasar hukum lainnya yaitu Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: S-574/MBU/08/2019 tanggal 30 Agustus 2019 tentang Aspirasi Pemegang Saham untuk Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2020.

Untuk menjalankan kewajiban ini Telkom telah merumuskan pedoman kebijakan dan operasional, yakni Peraturan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Nomor: PR.702.01/r.01/PRO00/CDC-A1040000/2018 tanggal 26 Februari 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Operasional Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.

## PARAMETER KEBERHASILAN

### CSR (PKBL) *Index*

Tahun 2020, Perseroan melakukan pengukuran CSR (PKBL) *Index* dengan pencapaian 79,58%. Pencapaian tersebut menggambarkan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan oleh Perseroan berada pada kategori baik atau *level strong*, dan memberi pengaruh positif terhadap citra Perusahaan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, CSR (PKBL) *Index* tersebut meningkat dari 76,08% pada tahun 2019. Hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan persepsi mitra binaan/objek bantuan dan masyarakat sekitar terhadap program CSR Telkom, khususnya pada dimensi *citizenship*, *governance*, dan *workplace*.

### Net Promotor Score - NPS

Dalam mengukur keberhasilan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, Telkom menggunakan pengukuran *Net Promotor Score* (NPS). Dengan NPS, Telkom mengidentifikasi motivasi masyarakat untuk menganjurkan atau mempromosikan produk dan layanan Telkom. Hasil pengukuran NPS tahun 2020 sebesar 47,35% menunjukkan nilai positif dari sudut pandang masyarakat dalam merekomendasikan penggunaan produk Telkom. Meski demikian hasil tersebut lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 25,23%.

Melihat kenaikan tersebut, hal ini mengindikasikan adanya motivasi masyarakat dalam menganjurkan atau mempromosikan produk dan layanan Telkom. Hasil pengukuran NPS tahun 2020 menunjukkan nilai positif dari sudut pandang masyarakat dalam merekomendasikan penggunaan produk Telkom.

Berikut ini tabel yang menyajikan NPS Telkom dalam tiga tahun terakhir.

**Tabel NPS Telkom Tahun 2018-2020**

Kriteria	2020	2019	2018
	%		
Promoters	53,98	38,53	42,23
Passive	39,39	48,18	42,14
Detractor	6,63	13,30	15,63
NPS	47,35	25,23	26,60

## REALISASI PKBL

### Program Kemitraan

Program Kemitraan merupakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pendapatan kegiatan usaha skala mikro dan kecil (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah/UMKM) melalui pemberian dana pinjaman dengan bunga dan jasa administrasi yang rendah. Pengelolaan Program Kemitraan yang dijalankan oleh Telkom juga difokuskan pada digitalisasi. Oleh sebab itu, selain memberikan pinjaman, Telkom memberikan pelatihan digital bagi Mitra Binaan serta mengikutsertakan Mitra Binaan pada pameran berskala nasional dan internasional.

Sepanjang tahun 2020, dana Program Kemitraan yang telah disalurkan Telkom yaitu sebesar Rp221,66 miliar kepada 5.091 UMKM yang bergerak di sektor usaha industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, jasa, dan lain-lain. Berikut ini data realisasi jumlah Mitra Binaan dan Penyaluran dana per sektor usaha dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

**Tabel Penyaluran Dana Program Kemitraan dan Jumlah Mitra Binaan Telkom Tahun 2018-2020**

No.	Sektor Usaha	Jumlah Mitra Binaan			Total Penyaluran Rp miliar		
		2020	2019	2018	2020	2019	2018
1.	Industri	1.043	1.261	1.699	45,10	46,34	53,86
2.	Perdagangan	2.795	2.872	4.028	112,74	108,91	134,39
3.	Pertanian	100	108	125	4,46	4,53	4,17
4.	Peternakan	168	144	216	7,38	5,80	8,20
5.	Perkebunan	45	46	80	2,02	1,80	2,71
6.	Perikanan	99	116	146	4,81	4,06	4,78
7.	Jasa	807	985	1.184	33,11	38,28	43,06
8.	Lain-lain	34	10	20	0,93	0,44	0,77
	BUMN Khusus	-	1	-	-	25,00	-
	<b>Sub Jumlah</b>	<b>5.091</b>	<b>5.543</b>	<b>7.498</b>	<b>210,55</b>	<b>235,16</b>	<b>251,99</b>
	Dana Pembinaan Kemitraan				11,11	18,28	27,99
	<b>Jumlah</b>	<b>5.091</b>	<b>5.543</b>	<b>7.498</b>	<b>221,66</b>	<b>253,44</b>	<b>279,98</b>
	<b>CAGR (%)</b>	<b>(8,15)</b>	<b>(26,07)</b>	<b>(10,39)</b>	<b>(12,53)</b>	<b>(9,48)</b>	<b>(7,80)</b>

Jumlah penerima dana Program Kemitraan tahun 2020 turun 8,15% dibanding tahun 2019, sedangkan jumlah dana yang disalurkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12,53%.

### Peningkatan Kapasitas Mitra Binaan

Salah satu upaya Telkom dalam peningkatan Kapasitas Mitra Binaan adalah mengikutsertakan pada pameran Indocraft 2020 pada 11-15 Maret 2020 di Cendrawasih Hall, Jakarta Convention Center (JCC). Dalam pameran ini dihadirkan berbagai produk batik dan *craft* yang menjadi produk andalan ekonomi kreatif Indonesia. Kondisi pandemi mentransformasi cara penyampaian program Pembinaan Kemitraan yang semula tatap muka menjadi berbasis digital, di antaranya *webinar* UKM Binaan Telkom untuk Membantu Meringankan Dampak COVID-19 Terhadap Kelangsungan Bisnis pada tanggal 13 Mei 2020 yang diikuti 650 Mitra Binaan.



## Efektivitas Penyaluran Dana Program Kemitraan

Tahun 2020, Telkom menargetkan efektivitas penyaluran dana Program Kemitraan sebesar 90% dari dana tersedia. Efektivitas penyaluran dana Program Kemitraan mencapai 98,27% dengan skor 3. Pencapaian tersebut tidak jauh berbeda dalam tiga tahun terakhir.

**Tabel Efektivitas Penyaluran Dana Program Kemitraan Telkom Tahun 2018-2020**

Program Kemitraan	Satuan	2020	2019	2018
Jumlah Dana Disalurkan	Rp miliar	221,66	253,44	279,98
Jumlah Dana Tersedia	Rp miliar	225,58	268,48	293,87
Tingkat Efektivitas Penyaluran Dana	%	98,27	94,40	95,27
Skor Tingkat Efektivitas Penyaluran Dana		3	3	3



### Kolektibilitas Pengembalian Dana Program Kemitraan

Realisasi kolektibilitas pengembalian dana Program Kemitraan Telkom tahun 2020 mencapai 74,03% dengan skor 3. Dengan target kolektibilitas sebesar 70%, pencapaian tersebut melebihi yang diharapkan. Kinerja tersebut juga relatif konstan dalam tiga tahun terakhir.

**Tabel Kolektibilitas Pengembalian Dana Program Kemitraan Tahun 2018-2020**

Kolektibilitas	Satuan	2020	2019	2018
Persentase Kolektibilitas	%	74,03	86,96	88,85
Nilai		3	3	3

### Efektivitas Penyaluran Dana Program Bina Lingkungan

Dalam menetapkan target tahun 2020, Telkom diharapkan dapat menyalurkan 100% dana Bina Lingkungan dari alokasi dana sebesar Rp124,74 miliar. Realisasi dana Program Bina Lingkungan tahun 2020 yaitu sebesar Rp124,73 miliar atau 99,99% dari alokasi dana tahun tersebut. Pencapaian di 2020 ini terhitung naik dari tahun sebelumnya.

**Tabel Efektivitas Penyaluran Dana Program Bina Lingkungan Telkom Tahun 2018-2020**

Program Bina Lingkungan	Satuan	2020	2019	2018
Jumlah Dana Disalurkan	Rp miliar	124,73	115,26	105,88
Alokasi Dana Tersedia	Rp miliar	124,74	118,93	105,00
Tingkat Efektivitas Penyaluran Dana	%	99,99	96,91	100,84





## ALOKASI ANGGARAN PKBL

Sesuai regulasi Kementerian BUMN, alokasi anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan berasal dari anggaran yang diperhitungkan sebagai biaya BUMN. Total anggaran PKBL turun dari Rp383,93 miliar di tahun 2019 menjadi Rp350,32 miliar di tahun 2020. Pertimbangan yang mendasari turunnya dana PKBL yaitu tidak adanya persetujuan tambahan alokasi anggaran Program Kemitraan dari Kementerian BUMN.

**Tabel Alokasi Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Telkom Tahun 2018-2020**

No.	Jenis Program	Perubahan %	2020	2019	2018
			Rp miliar		
1.	Program Kemitraan	(14,88)	225,58	265,00	300,00
2.	Program Bina Lingkungan	4,89	124,74	118,93	105,00
<b>Jumlah Total</b>		<b>(8,75)</b>	<b>350,32</b>	<b>383,93</b>	<b>405,00</b>



08

# LAMPIRAN

298	Lampiran 1 : Daftar Istilah
303	Lampiran 2 : Daftar Singkatan
307	Lampiran 3 : Referensi Silang Surat Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016
320	Lampiran 4 : Daftar Transaksi Afiliasi





## LAMPIRAN 1: DAFTAR ISTILAH

Istilah	Deskripsi
<b>2G</b>	Singkatan untuk generasi kedua: berkaitan dengan penggunaan teknologi yang memberi pengguna ponsel fitur yang lebih baik dan memungkinkan orang mengirim pesan teks (SMS).
<b>3G</b>	Istilah umum untuk teknologi telekomunikasi bergerak generasi ketiga. 3G menawarkan koneksi berkecepatan tinggi bagi telepon seluler dan perangkat komunikasi bergerak lainnya, sehingga memungkinkan jalannya aplikasi <i>video conference</i> dan aplikasi lainnya yang membutuhkan konektivitas <i>broadband</i> ke jaringan internet.
<b>4G/LTE</b>	4G/LTE adalah teknologi jaringan internet super cepat generasi keempat berbasis <i>Internet Protocol (IP)</i> yang membuat proses transfer data jadi lebih cepat dan stabil.
<b>5G</b>	Generasi kelima komunikasi seluler yang menargetkan kecepatan data tinggi, latensi berkurang, penghematan energi, pengurangan biaya, kapasitas sistem yang lebih tinggi, dan konektivitas perangkat yang masif.
<b>ADS</b>	<i>American Depositary Share</i> (juga dikenal sebagai <i>American Depositary Receipt</i> , atau "ADR"), sertifikat yang diperdagangkan di pasar sekuritas A.S. (seperti <i>New York Stock Exchange</i> ) yang mewakili sejumlah saham asing. Setiap ADS kami mewakili 100 saham <i>common stock</i> .
<b>AKHLAK</b>	Didefinisikan sebagai nilai-nilai Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif yang mendasari perilaku insan BUMN.
<b>ARPU</b>	<i>Average Revenue per User</i> , ukuran yang digunakan terutama oleh perusahaan telekomunikasi dan jaringan yang menyatakan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan oleh pengguna secara rata-rata. Ini didefinisikan sebagai total pendapatan dari layanan tertentu dibagi dengan jumlah pengguna layanan tersebut.
<b>B2B (Business-to-Business)</b>	Penjualan produk atau jasa yang diberikan oleh satu bisnis dan diperuntukan untuk bisnis lainnya, bukan kepada konsumen.
<b>B2C (Business-to-Customer)</b>	Bisnis yang melakukan pelayanan atau penjualan barang atau jasa kepada konsumen perorangan atau grup secara langsung.
<b>Backbone</b>	Jaringan telekomunikasi utama terdiri dari fasilitas transmisi dan <i>switching</i> yang menghubungkan beberapa <i>node</i> akses jaringan. Tautan transmisi antara <i>node</i> dan fasilitas <i>switching</i> termasuk <i>microwave</i> , kabel bawah laut, satelit, serat optik dan teknologi transmisi lainnya.
<b>Balanced Scorecard</b>	Salah satu alat yang digunakan oleh manajer untuk mengukur kinerja suatu bisnis yang dilihat dari empat perspektif. Keempat perspektif itu terdiri dari perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.
<b>Bandwidth</b>	Kapasitas hubungan komunikasi.
<b>Bapepam-LK</b>	Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, merupakan pendahulu OJK.
<b>BigCap</b>	<i>Market</i> kapitalisasi terbesar.
<b>Broadband</b>	Metode pensinyalan yang mencakup atau menangani rentang frekuensi (atau pita) yang relatif luas.
<b>BTS</b>	<i>Base Transceiver Station</i> , peralatan yang mentransmisikan dan menerima sinyal telepon radio ke dan dari sistem telekomunikasi lainnya.
<b>BUMN</b>	Badan Usaha Milik Negara ( <i>State-Owned Enterprise/SOE</i> ) adalah perusahaan milik Pemerintah, perusahaan milik negara, badan usaha milik negara, perusahaan milik negara, perusahaan milik publik, atau parastatal yang merupakan badan hukum yang dibentuk oleh Pemerintah untuk melakukan kegiatan komersial atas nama Pemerintah sebagai pemilik.

Istilah	Deskripsi
<b>C2C (Customer-to-Customer)</b>	Model bisnis di mana <i>customer</i> atau pelanggan dapat saling menjual dagangannya kepada satu sama lain.
<b>CFU</b>	<i>Customer Facing Unit</i> , mirip dengan unit bisnis strategis, yang merupakan unit organisasi yang berinteraksi dengan segmen pelanggan tertentu, dengan tanggung jawab untuk untung dan rugi masing-masing, dan bertanggung jawab menyusun kembali anak perusahaan dan portofolio bisnis yang relevan dengan segmen bisnis tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.
<b>Common Stock</b>	Saham Seri B kami memiliki nilai nominal Rp50 per saham.
<b>CPE</b>	<i>Customer Premises Equipment</i> , setiap <i>handset</i> , penerima, <i>set-top box</i> atau peralatan lain yang digunakan oleh konsumen layanan nirkabel, telepon kabel atau <i>broadband</i> , yang merupakan properti dari operator jaringan dan terletak di lokasi pelanggan.
<b>Cyber Attack</b>	<i>Cyber attack</i> disengaja untuk eksploitasi sistem komputer, perusahaan yang bergantung pada teknologi, dan jaringan. <i>Cyber attack</i> menggunakan kode berbahaya untuk mengubah kode komputer, logika atau data, yang mengakibatkan konsekuensi yang mengganggu yang dapat membahayakan data dan menyebabkan <i>cyber crimes</i> , seperti pencurian informasi dan identitas.
<b>Cyber Security</b>	Upaya untuk melindungi informasi dari serangan dunia maya. Serangan dunia maya dalam operasi informasi adalah segala bentuk tindakan sengaja untuk mengganggu kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi.
<b>DBPP</b>	<i>Defined Benefit Pension Plan/Program Pensiun Manfaat Pasti</i> . Suatu jenis program pensiun di mana pemberi kerja menjanjikan tunjangan bulanan tertentu pada masa pensiun yang telah ditentukan sebelumnya dengan formula berdasarkan riwayat pendapatan karyawan, masa kerja dan usia pekerja, daripada tergantung pada pengembalian investasi. Dianggap 'didefinisikan' dalam arti bahwa rumus untuk menghitung manfaat pensiun diketahui sebelumnya.
<b>DCPP</b>	<i>Defined Contribution Pension Plan/Program Pensiun Iuran Pasti</i> . Suatu jenis program pensiun di mana jumlah kontribusi tahunan pemberi kerja ditentukan. Akun individual disiapkan untuk peserta dan tunjangan didasarkan pada jumlah yang dikreditkan ke akun-akun ini (melalui kontribusi majikan dan jika berlaku kontribusi karyawan) ditambah pendapatan investasi apa pun atas uang di dalam akun. Hanya kontribusi majikan ke akun yang dijamin, bukan manfaat di masa depan. Dalam program iuran pasti, manfaat masa depan berfluktuasi berdasarkan pendapatan investasi.
<b>Digitisasi</b>	Proses mengubah informasi <i>non-digital</i> menjadi <i>digital</i> . Jika sebuah perusahaan menggunakan informasi digital tersebut untuk meningkatkan bisnis, menghasilkan pendapatan, atau menyederhanakan beberapa proses bisnis, maka itu disebut digitalisasi. Hasil dari proses digitisasi dan digitalisasi disebut transformasi digital.
<b>e-Commerce</b>	<i>Electronic Commerce</i> , pembelian dan penjualan produk atau layanan melalui sistem elektronik seperti internet dan jaringan komputer lainnya.
<b>e-Procurement</b>	<i>Electronic procurement</i> . Proses pengadaan barang dan jasa yang dilakukan secara <i>online</i> .
<b>EBITDA</b>	Laba usaha sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi. EBITDA disesuaikan dan rasio-rasio terkait lainnya yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini merupakan indikator tambahan atas kinerja dan likuiditas perusahaan yang merupakan ukuran keuangan yang tidak diatur dalam SAK.
<b>Edutainment</b>	Edukasi dan hiburan ( <i>entertainment</i> ).
<b>Fiber Optic</b>	Kabel yang menggunakan serat optik dan teknologi laser dimana pantulan cahaya yang mewakili data dikirim melalui filamen kaca yang tipis.
<b>Gateway</b>	<i>Gateway</i> adalah perangkat yang menjembatani jaringan berbasis paket (IP) dan jaringan berbasis sirkuit (PSTN).



Istilah	Deskripsi
<b>Gbps</b>	<i>Gigabyte per second</i> adalah rata-rata jumlah bits, karakter, atau blok per unit waktu yang bergerak antara perangkat dalam sistem pengiriman data. Biasanya diukur dalam kumpulan bit unit per detik atau <i>byte</i> per detik.
<b>GHZ</b>	<i>Gigahertz, hertz</i> (simbol Hz), adalah satuan frekuensi standar internasional yang didefinisikan sebagai jumlah siklus per detik dari fenomena periodik.
<b>GraPARI</b>	Jaringan pelayanan Telkomsel.
<b>GSM</b>	<i>Global System for Mobile Telecommunication</i> yang merupakan standar Eropa untuk telepon seluler digital.
<b>Homes Passed</b>	Sambungan dengan akses ke jaringan suara telepon tetap, IPTV, dan layanan <i>broadband</i> .
<b>IDD</b>	<i>International Direct Dialing</i> , layanan yang memungkinkan pelanggan melakukan panggilan internasional tanpa bantuan atau intervensi operator dari terminal telepon apa pun.
<b>Insider Trading</b>	Perdagangan saham perusahaan publik atau sekuritas lain (seperti obligasi atau opsi saham) oleh individu dengan akses ke informasi non publik tentang perusahaan. Di berbagai negara, beberapa jenis perdagangan berdasarkan informasi orang dalam adalah ilegal.
<b>Interkoneksi</b>	Tautan fisik jaringan operator dengan peralatan atau fasilitas yang bukan milik jaringan itu.
<b>Intranet</b>	Jaringan komputer berdasarkan protokol TCP/IP seperti internet, namun penggunaannya dibatasi atau ditutup dan hanya orang atau pengguna tertentu yang dapat masuk dan menggunakan jaringan intranet.
<b>IP</b>	<i>Internet Protocol</i> , metode atau protokol yang dengannya data dikirim dari satu komputer ke komputer lainnya di internet.
<b>IPO</b>	<i>Initial Public Offering</i> adalah penjualan saham perdana yang diterbitkan perusahaan kepada masyarakat.
<b>IPTV</b>	<i>Internet Protocol Television</i> , sebuah sistem di mana layanan televisi dikirim menggunakan <i>suite Internet Protocol</i> melalui jaringan <i>packet-switched</i> seperti internet, alih-alih dikirim melalui format terestrial tradisional, sinyal satelit, dan televisi kabel.
<b>ISP</b>	<i>Internet Service Provider</i> adalah organisasi yang menyediakan akses internet.
<b>Kabel Tetap/Fixed Wireline</b>	Jalur kabel atau kabel tetap yang menghubungkan pelanggan di lokasi tertentu ke pertukaran lokal, biasanya dengan nomor telepon individu.
<b>Kartu SIM</b>	Kartu <i>Subscriber Identity Module</i> adalah sebuah kartu pintar seukuran prangko yang ditaruh di telepon genggam yang menyimpan kunci pengenalan jasa telekomunikasi.
<b>Leased Line</b>	Saluran transmisi telekomunikasi khusus yang menghubungkan satu titik tetap ke titik tetap lainnya, disewa dari operator untuk penggunaan eksklusif.
<b>Mbps</b>	<i>Megabyte per second</i> , ukuran kecepatan untuk transmisi sinyal digital dinyatakan dalam jutaan bit per detik.
<b>Metro Ethernet</b>	Jembatan atau hubungan antara lokasi yang terpisah secara geografis. Jaringan ini menghubungkan pelanggan LAN di beberapa lokasi yang berbeda.
<b>MHz</b>	<i>Megahertz</i> , satuan ukuran frekuensi sama dengan satu juta siklus per detik.
<b>MidCap</b>	<i>Market</i> kapitalisasi menengah.
<b>Mobile Broadband</b>	Istilah pemasaran untuk akses internet nirkabel melalui modem <i>portable</i> , telepon bergerak, modem USB nirkabel atau perangkat bergerak lainnya.
<b>Network Access Point</b>	Fasilitas pertukaran jaringan publik tempat ISP terhubung dalam pengaturan <i>peering</i> .

Istilah	Deskripsi
<b>OJK</b>	Otoritas Jasa Keuangan, penerus Bapepam-LK, adalah lembaga independen dengan wewenang untuk mengatur dan mengawasi kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan, sektor pasar modal serta sektor industri keuangan non-bank.
<b>OTT</b>	<i>Over The Top</i> , istilah umum yang biasa digunakan untuk merujuk pada pengiriman audio, video, dan media lain melalui internet tanpa keterlibatan operator multi-sistem dalam kontrol atau distribusi konten.
<b>Pascabayar</b>	Jenis layanan komunikasi dimana pelanggan dapat menggunakan layanan telekomunikasi terlebih dahulu kemudian baru membayarnya.
<b>PoP</b>	<i>Point of Presence</i> , jalur akses, lokasi atau fasilitas yang menghubungkan dan membantu perangkat lain membangun koneksi dengan internet, yang mungkin terdiri dari <i>router</i> , <i>switch</i> , <i>server</i> dan perangkat komunikasi data lainnya. Kami mengoperasikan dua <i>point of presence</i> , yaitu <i>main</i> dan <i>primary point of presence</i> . " <i>Main point of presence</i> " adalah jaringan transportasi utama yang berisi kumpulan trafik pada satu negara. " <i>Primary point of presence</i> " adalah kumpulan jaringan transportasi utama regional yang memiliki kemampuan menciptakan suatu layanan.
<b>Prabayar</b>	Jenis layanan komunikasi dimana pelanggan melakukan pembayaran terlebih dahulu di awal agar dapat menggunakan layanan telekomunikasi.
<b>PSA 62</b>	Pernyataan Standar Audit No. 62 (PSA 62) adalah pernyataan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang menyebutkan bahwa dalam melakukan audit atas laporan keuangan entitas pemerintahan atau penerima lain bantuan keuangan pemerintah yang melakukan penawaran efek melalui pasar modal, auditor wajib mematuhi ketentuan Undang-Undang Pasar Modal.
<b>PSTN</b>	<i>Public Switched Telephone Network</i> yaitu jaringan telepon yang dioperasikan dan dipelihara oleh Telkom.
<b>Pulsa</b>	Unit dalam perhitungan biaya telepon.
<b>Reverse Stock</b>	Pemampatan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih sedikit dengan menggunakan nilai nominal yang lebih tinggi per lembar sahamnya.
<b>RMJ</b>	<i>Regional Metro Junction</i> adalah layanan instalasi jaringan kabel antara kota di satu wilayah atau provinsi.
<b>RUPS</b>	Rapat Umum Pemegang Saham, yang juga dapat berarti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB").
<b>Satellite Transponder</b>	Peralatan relai radio yang tertanam dalam satelit yang menerima sinyal dari bumi dan menguatkan dan mengirimkan kembali sinyal ke bumi.
<b>Self Assessment</b>	Pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolektif.
<b>SKKL</b>	Sistem Komunikasi Kabel Laut adalah kabel yang dibentangkan di bawah laut antara stasiun yang dibangun di daratan untuk menghantarkan sinyal telekomunikasi melalui jalan bawah laut.
<b>SMS</b>	<i>Short Messaging Service</i> atau Layanan Pesan Pendek, teknologi yang memungkinkan pertukaran pesan teks antara ponsel dan antara telepon nirkabel tidak bergerak.
<b>SOA</b>	<i>Sarbanes-Oxley Act</i> , diberlakukan pada tanggal 30 Juli 2002, juga dikenal sebagai <i>Public Company Accounting Reform and Investor Protection Act</i> dan <i>Corporate and Auditing Accountability and Responsibility Act</i> .



Istilah	Deskripsi
<b>SOX Section 404</b>	SOX Section 404 ( <i>Sarbanes-Oxley Act Section 404</i> ) mengamanatkan bahwa semua perusahaan publik harus membuat kontrol dan prosedur internal untuk pelaporan keuangan dan harus mendokumentasikan, menguji dan memelihara kontrol dan prosedur tersebut untuk memastikan efektivitasnya.
<b>Saham Dwiwarna</b>	Saham Seri A Dwiwarna memiliki nilai nominal Rp50 per saham. Saham Dwiwarna dipegang oleh Pemerintah dan memberikan hak suara khusus dan hak veto atas hal-hal tertentu yang terkait dengan tata kelola perusahaan kami.
<b>Stasiun Bumi/Earth Station</b>	Antena dan peralatan terkait yang digunakan untuk menerima atau mengirim sinyal telekomunikasi melalui satelit.
<b>Stock Split</b>	Pemecahan jumlah saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembar sahamnya secara proposional.
<b>Switching</b>	Perangkat elektronik, listrik atau mekanis yang berfungsi membuka atau menutup sirkuit, melengkapi atau menghentikan jalur listrik, atau memilih jalur atau sirkuit, yang digunakan untuk mengarahkan <i>traffic</i> di jaringan telekomunikasi.
<b>Telepon Tidak Bergerak</b>	Layanan telepon tidak bergerak kabel dan tidak bergerak nirkabel.
<b>TPE</b>	Cara normalisasi yang merujuk pada <i>bandwith transponder</i> sederhana mengenai berapa banyak <i>transponder</i> akan digunakan jika total <i>bandwidth</i> yang sama digunakan hanya 36 Mt <i>transponder</i> (1 TPE = 36 MHz).
<b>Treasury Stock</b>	Saham perusahaan yang dibeli kembali dari peredaran untuk sementara.
<b>USO</b>	<i>Universal Service Obligation</i> , yaitu kewajiban pelayanan yang dibebankan oleh Pemerintah kepada seluruh penyelenggara jasa telekomunikasi dalam rangka penyelenggaraan pelayanan publik di Indonesia.
<b>VoIP</b>	<i>Voice over Internet Protocol</i> , sarana pengiriman informasi suara menggunakan IP.
<b>VPN</b>	<i>Virtual Private Network</i> , koneksi jaringan pribadi yang aman, dibangun di atas infrastruktur yang dapat diakses publik, seperti internet atau jaringan telepon umum. VPN biasanya menggunakan kombinasi enkripsi, sertifikat digital, otentikasi pengguna yang kuat, dan kontrol akses untuk mengamankan lalu lintas yang dibawanya. VPN menyediakan konektivitas ke banyak mesin di belakang <i>gateway</i> atau <i>firewall</i> .
<b>VSAT</b>	<i>Very Small Aperture Terminal</i> , antena yang relatif kecil, biasanya berdiameter 1,5 hingga 3,0 meter, ditempatkan di tempat pengguna dan digunakan untuk komunikasi dua arah oleh satelit.
<b>Whistleblower</b>	Istilah bagi karyawan, mantan karyawan atau pekerja, anggota dari suatu institusi atau organisasi yang melaporkan suatu tindakan yang dianggap melanggar ketentuan kepada pihak yang berwenang.

## LAMPIRAN 2: DAFTAR SINGKATAN

Kata Kunci	Deskripsi
3T	Terdepan, Terluar, Tertinggal
A2P	<i>Application to Person</i>
AAG	<i>Asia-America Gateway</i>
AC	<i>Air Conditioner</i>
ACGS	<i>ASEAN Corporate Governance Scorecard</i>
ACHI	<i>AKHLAK Culture Health Index</i>
ADS	<i>American Depositary Shares</i>
AEI	Asosiasi Emiten Indonesia
AKHLAK	Amanah Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif
AO	<i>Application Owner</i>
APCN-2	<i>Asia Pacific Cable Network 2</i>
APD	Alat Pelindung Diri
ARPU	<i>Average Revenue Per Unit</i>
ASEAN	<i>Association of Southeast Asian Nations</i>
ATM	Anjungan Tunai Mandiri
AUP	<i>Agreed Upon Procedure</i>
AVP	<i>Assistant Vice President</i>
B2B	<i>Business-to-Business</i>
B2C	<i>Business-to-Consumer</i>
BAM	<i>Business Account Manager</i>
Bapepam-LK	Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan
BAU	<i>Business as Usual</i>
BBM	Bahan Bakar Minyak
BCM	<i>Business Continuity Management</i>
BCP	<i>Business Continuity Plan</i>
Beban LSA	Beban Long Service Award
BEI/IDX	Bursa Efek Indonesia atau <i>Indonesia Stock Exchange</i>
BL	Bina Lingkungan
BNSP	Badan Nasional Sertifikasi Profesi
BOC	<i>Board of Commisioners</i>
BOD	<i>Board of Directors</i>
BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
BPK	Badan Pemeriksa Keuangan
BPO	<i>Business Process Outsourcing</i>
BSCS	<i>Batam-Singapore Cable System</i>
BSI	<i>British Standard Institution</i>

Kata Kunci	Deskripsi
BTS	<i>Base Transceiver Station</i>
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
C2C	<i>Consumer-to-Consumer</i>
CAGR	<i>Compound Annual Growth Rate</i>
CAPEX	<i>Capital Expenditure</i>
CCTV	<i>Closed-Circuit Television</i>
CDC	<i>Community Development Center</i>
CDI	<i>Customer Dissatisfaction Index</i>
CDN	<i>Content Delivery Networks</i>
CEO	<i>Chief Executive Officer</i>
CFO	<i>Chief Financial Officer</i>
CLI	<i>Customer Loyalty Index</i>
CLCS	<i>Customer Satisfaction and Loyalty Survey</i>
COCA	<i>Calendar of Culture Action</i>
CONS	<i>Consumer Service</i>
COSO	<i>Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission</i>
COVID-19	<i>Corona Virus Disease 19</i>
CPaaS	<i>Communication Platform as a Service</i>
CPE	<i>Customer Premises Equipment</i>
CRM	<i>Customer Relationship Management</i>
CSI	<i>Customer Satisfaction Index</i>
CSLS	<i>Customer Satisfaction and Loyalty Survey</i>
CSPA	<i>Conditional Sale and Purchase Agreement</i>
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
CSR-PR	<i>Corporate Social Responsibility - Public Relations</i>
CSS	<i>Corporate Strategic Scenario</i>
CX	<i>Customer Experience</i>
CVC	<i>Corporate Venture Capital</i>
DB	<i>Digital Business</i>
DBPP	<i>Defined Benefit Pension Plan/ Program Pensiun Manfaat Pasti</i>
DCPP	<i>Defined Contribution Pension Plan/ Program Pensiun Iuran Pasti</i>
DER	<i>Debt to Equity Ratio</i>
DMCS	<i>Dumai-Malacca Cable System</i>
DR	<i>Depositary Receipt</i>

Kata Kunci	Deskripsi
DJP	Direktorat Jenderal Pajak
DRP	Disaster Recovery Plan
DRUPS	Diesel Rotary Uninterruptible Power Supply
DS	Depositary Shares
DSL	Digital Subscriber Line
DTH	Direct To Home
EBIS	Enterprise & Business Service
Edutainment	Education and Entertainment
EGM	Executive General Manager
EIG	Europe-India Gateway
EMSHUB	Employee Shuttle Bus
ERM	Enterprise Risk Management
ESG	Environmental, Social, and Governance
ESOP	Employee Stock Ownership Program
ESS	Employee Suggestion System
EVP	Employee Volunteer Program
EWR	Early Warning Report
EY	Ernst & Young
F&B	Food and Beverage
FHCI	Forum Human Capital Indonesia
FRAMES	Fraud Management System
FSA	Future State Architecture
Gbps	Gigabyte per second
GCG	Good Corporate Governance
GCT	Group Corporate Transformation
GHz	Gigahertz
GRI	Global Reporting Initiative
GRO	Government Relationship Officer
GSD	Graha Sarana Duta
GSM	Global System for Mobile Communication
HKI	Hak Kekayaan Intelektual
HAKORDIA	Hari Anti Korupsi Dunia
HAM	Hak Asasi Manusia
HCGA	Human Capital and General Affairs
HCM	Human Capital Management
HD	High Definition
HDC	HyperScale Data Center
HIS	High Speed Internet

Kata Kunci	Deskripsi
HR	Human Research
HR	Human Resource
HTS	High Throughput Satellite
IA	Internal Audit
IAI	Ikatan Akuntan Indonesia
IAS	International Accounting Standards
ICOFR	Internal Control Over Financial Reporting
ICT	Information and Communications Technology
IDN	Indonesian Digital Network
IFAS	Indonesian Financial Accounting Standards
IFRS	International Financial Reporting Standard
IGG	Indonesia Global Gateway
IIA	Institute of Internal Auditor
IICD	Indonesian Institute for Corporate Directorship
IMS	Integrated Management System
IoT	Internet of Things
IPLC	International Private Leased Circuit
IPO	Initial Public Offering
ITDRI	Indonesia Telecommunication and Digital Research Institute
ISAK	Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
ISO	International Organization for Standardization
ISP	Internet Service Provider
IT	Information Technology
JaKaLaDeMa	Jawa Kalimantan Sulawesi Denpasar Mataram
Jo.	Juncto
K3	Keselamatan dan Kesehatan Kerja
KA	Komite Audit
KAP	Kantor Akuntan Publik
KEKD	Komite Etika dan Kepatuhan & Disiplin
KEMPR	Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko
KEU	Kuangan
KIPAS	Komunitas Provokasi Aktivasi
KKN	Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme

Kata Kunci	Deskripsi
KLOP	Kementerian Lembaga Organisasi dan Perusahaan
KM	Kontrak Manajemen
KNR	Komite Nominasi dan Remunerasi
KPI	<i>Key Performance Indicator</i>
KPK	Komisi Pemberantasan Korupsi
KPKU	Kriteria Penilaian Kinerja Unggul
KPPU	Komisi Pengawasan Persaingan Usaha
kWh	<i>KiloWatt Hour</i>
LED	<i>Light Emitting Diode</i>
LFH	<i>Learn From Home</i>
LSE	<i>London Stock Exchange</i>
LSP	Lembaga Sertifikasi Profesi
LTI	<i>Long Term Incentive</i>
LUMORI	Luwuk-Morowali-Kendari
M&A	<i>Merger &amp; Acquisition</i>
MDI	Metra Digital Investama
MDM	Metra Digital Media
MNO	<i>Mobile Network Operator</i>
MSOP	<i>Management Stock Ownership Program</i>
MTN	<i>Medium Term Notes</i>
MTTI	<i>Mean Time To Install</i>
MTTR	<i>Mean Time To Repair</i>
MVNO	<i>Mobile Virtual Network Operator</i>
MyTDS	<i>My Telkom Digital Solution</i>
NAP	<i>Network Access Point</i>
NIB	Nomor Induk Berusaha
NITS	<i>Network IT &amp; Solution</i>
NJOP	Nilai Jual Objek Pajak
NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia
NPS	<i>Net Promotor Score</i>
NPWP	Nomor Pokok Wajib Pajak
NSP	Nada Sambung Pribadi
NYSE	<i>New York Stock Exchange</i>
OECD	<i>Organization for Economic Co-operation and Development</i>
OFI	<i>Opportunity for Improvement</i>
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
OLO	<i>Other Licensed Operator</i>

Kata Kunci	Deskripsi
OTT	<i>Over The Top</i>
OVP	<i>Operational Vice President</i>
PaDi	Pasar Digital
PANDI	Pengelola Nama Domain Internet Indonesia
PATARA	Papua Utara
PAYU	<i>Pay As You Use</i>
PDA	Program Digital Amoeba
PDAM	Perusahaan Daerah Air Minum
PDB	Produk Domestik Bruto
PEFINDO	PT Pemingkat Efek Indonesia
Perda	Peraturan Daerah
PHK	Pemutusan Hubungan Kerja
Pilkada	Pemilihan Kepala Daerah
PK	Program Kemitraan
PKB	Perjanjian Kerja Bersama
PKBL	Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
PN	Perusahaan Negara
POJK	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
PoP	<i>Point of Presence</i>
POTS	<i>Plain Old Telephone Service</i>
PPB	Program Perekrutan Bersama
PR	<i>Public Relation</i>
PIIP	Program Pensiun Iuran Pasti
PPMP	Program Pensiun Manfaat Pasti
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
PSBB	Pembatasan Sosial Berskala Besar
PSTE	Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik
PSTN	<i>Public Switched Telephone Network</i> atau jaringan telepon tetap
PUE	<i>Power Usage Effectiveness</i>
QMS	<i>Quality Management System</i>
QoS	<i>Quality of Service</i>
RIN	Rebug Integritas Nasional
RJPP	Rencana Jangka Panjang Perusahaan
RKAP	Rencana Kerja Anggaran dan Pendapatan
ROA	<i>Return on Asset</i>
ROE	<i>Return on Equity</i>

Kata Kunci	Deskripsi
RPP	Rancangan Peraturan Pemerintah
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
RUPST	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
SaaS	<i>Software as a Service</i>
SAK	Standar Akuntansi Keuangan
SAS	<i>Security and Safety</i>
SASB	<i>Sustainability Accounting Standards Board</i>
SD	<i>Standard Definition</i>
SDG	<i>Sustainable Development Goals</i>
SDM	Sumber Daya Manusia
SEA-ME-WE 4	<i>South East Asia-Middle East-Western Europe 4</i>
SEA-ME-WE 5	<i>South East Asia-Middle East-Western Europe 5</i>
SEA-US	<i>South East Asia-United States</i>
SEC	<i>Securities and Exchange Commission</i>
SEKAR	Serikat Karyawan
SEM	<i>Structural Equation Modeling</i>
SEOJK	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan
SFH	<i>School From Home</i>
SGM	<i>Senior General Manager</i>
SIUP	Surat Izin Usaha Perdagangan
SJC	<i>South East Asia-Japan</i>
SKKL	Sistem Komunikasi Kabel Laut
SLA	<i>Service Level Agreement</i>
SLG	<i>Service Level Guarantee</i>
SLI	Sambungan Langsung Internasional
SMAP	Sistem Manajemen Anti Penyuapan
SME	<i>Small Medium Enterprise</i>
SMILE	<i>Supply Management and Logistic Enhancement</i>
SMK	Sekolah Menengah Kejuruan
SMK3/OHSAS	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau <i>Occupational Health and Safety Assessment System</i>
SMPCS	Sulawesi-Maluku-Papua Cable System
SOP	<i>Standard Operating Procedures</i>
SOR	<i>Safety Observation Round</i>

Kata Kunci	Deskripsi
SOX	<i>Sarbanes Oxley Act</i>
SP	<i>Strategic Portfolio</i>
SPBU	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum
SPI	Sistem Pengendalian Internal
SPKN	Standar Pemeriksaan Keuangan Negara
SSO	<i>Shared Service Operation</i>
STO	Sentral Telepon Otomat
TAM	<i>Tele Account Management</i>
TDP	Tanda Daftar Perusahaan
THR	Tunjangan Hari Raya
TIOC	Telkom <i>Integrated Operation Center</i>
TIQA	Telkom <i>Integrated Quality Assurance</i>
TIS	Thailand-Indonesia-Singapore
TJSL	Tanggung Jawab Sosial
TKDN	Tingkat Komponen Dalam Negeri
TLK	Kode Saham Telkom di <i>New York Stock Exchange</i>
TLKM	Kode Saham Telkom di Bursa Efek Indonesia
TNA	<i>Training Need Analysis</i>
UKM	Usaha Kecil Menengah
UMKM	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
UMP	Upah Minimum Provinsi
USO	<i>Universal Service Obligation</i>
UU	Undang-Undang
VAR	<i>Value Added Reseller</i>
VOD	<i>Video on Demand</i>
VOD	<i>Voice Over Data</i>
VoIP	<i>Voice over Internet Protocol</i>
VP	<i>Vice President</i>
VPN	<i>Virtual Private Network</i>
WBS	<i>Whistleblowing System</i>
WFH	<i>Work From Home</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>
WIB	<i>Wholesale and International Business</i>
WINS	<i>Wholesale and International Service</i>
WPO	<i>Whistleblower Protection Officer</i>

## LAMPIRAN 3:

### REFERENSI SILANG SURAT EDARAN OJK No. 30/SEOJK.04/2016

KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
<b>I BENTUK LAPORAN TAHUNAN</b>		
1.	Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.	
2.	Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.	
3.	Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.	
<b>II ISI LAPORAN TAHUNAN</b>		
<b>1. Ketentuan Umum</b>		
a.	Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai:	
	1) ikhtisar data keuangan penting;	14-17
	2) informasi saham (jika ada);	18-20
	3) laporan Dewan Komisaris;	24-27
	4) laporan Direksi;	30-37
	5) profil Emiten atau Perusahaan Publik;	8-9
	6) analisis dan pembahasan manajemen;	98-155
	7) tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	156-249
	8) tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;	250-287
	9) laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	334
	10) surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan.	40-41
b.	Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	√
<b>2. Uraian isi Laporan Tahunan</b>		
a.	Ikhtisar Data Keuangan Penting	
	Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:	
	1) pendapatan/penjualan;	
	2) laba bruto;	
	3) laba (rugi);	
	4) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	14-17
	5) total laba (rugi) komprehensif;	
	6) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	
	7) laba (rugi) per saham;	
	8) jumlah aset;	
	9) jumlah liabilitas;	

KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
	10) jumlah ekuitas;	14-17
	11) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	
	12) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	
	13) rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan;	
	14) rasio lancar;	
	15) rasio liabilitas terhadap ekuitas;	
	16) rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	
	17) informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya.	
b. Informasi Saham	Informasi saham (jika ada) paling sedikit memuat:	
	1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	18-19
	a) jumlah saham yang beredar;	
	b) kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	
	c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan	
	d) volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	
	2) dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham ( <i>stock split</i> ), penggabungan saham ( <i>reverse stock</i> ), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	20
	a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	
	b) rasio pemecahan saham ( <i>stock split</i> ), penggabungan saham ( <i>reverse stock</i> ), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham;	
	c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan	
	d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;	
	3) dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham ( <i>suspension</i> ), dan/atau penghapusan pencatatan saham ( <i>delisting</i> ) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham ( <i>suspension</i> ) dan/atau penghapusan pencatatan saham ( <i>delisting</i> ) tersebut; dan	Tidak ada <i>suspension/delisting</i>
	4) dalam hal penghentian sementara perdagangan saham ( <i>suspension</i> ) dan/atau penghapusan pencatatan saham ( <i>delisting</i> ) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham ( <i>suspension</i> ) dan/atau penghapusan pencatatan saham ( <i>delisting</i> ) tersebut.	Tidak ada <i>suspension/delisting</i>





KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
7)	<p>profil Direksi, paling sedikit memuat:</p> <p>a) nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;</p> <p>b) foto terbaru;</p> <p>c) usia;</p> <p>d) kewarganegaraan;</p> <p>e) riwayat pendidikan;</p> <p>f) riwayat jabatan, meliputi informasi:</p> <p>1. dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;</p> <p>2. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan</p> <p>3. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;</p> <p>g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan</p> <p>h) hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi;</p>	68-77
8)	<p>profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:</p> <p>a) nama;</p> <p>b) foto terbaru;</p> <p>c) usia;</p> <p>d) kewarganegaraan;</p> <p>e) riwayat pendidikan;</p> <p>f) riwayat jabatan, meliputi informasi:</p> <p>1. dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;</p> <p>2. dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;</p> <p>3. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan</p> <p>4. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;</p> <p>g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada);</p> <p>h) hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan</p> <p>i) pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada); dan</p> <p>j) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada);</p>	58-67

KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
9)	dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	58-77
10)	jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku;	78-82
11)	nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;</li> <li>b) anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan</li> <li>c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik;</li> </ul>	83-85
12)	jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) kepemilikan institusi lokal;</li> <li>b) kepemilikan institusi asing;</li> <li>c) kepemilikan individu lokal; dan</li> <li>d) kepemilikan individu asing;</li> </ul>	84
13)	informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	83
14)	nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada);  Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;	86-91
15)	kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);	92-93
16)	kronologi pencatatan Efek lainnya selain Efek sebagaimana dimaksud pada angka 15), yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada);	94-95
17)	nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal;	96-97
18)	dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi ( <i>fee</i> ), dan periode penugasan; dan	96-97
19)	penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten atau Perusahaan Publik baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) nama penghargaan dan/atau sertifikasi;</li> <li>b) badan atau lembaga yang memberikan; dan</li> <li>c) masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (jika ada).</li> </ul>	50-55

KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen	Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:	
	1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;</li> <li>b) pendapatan/penjualan; dan</li> <li>c) profitabilitas;</li> </ul>	103-119
	2) kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;</li> <li>b) liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;</li> <li>c) ekuitas;</li> <li>d) pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan</li> <li>e) arus kas;</li> </ul>	129-140
	3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	141
	4) tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	145
	5) struktur modal ( <i>capital structure</i> ) dan kebijakan manajemen atas struktur modal ( <i>capital structure</i> ) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	142
	6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) tujuan dari ikatan tersebut;</li> <li>b) sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut;</li> <li>c) mata uang yang menjadi denominasi; dan</li> <li>d) langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;</li> </ul>	144
	7) bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) jenis investasi barang modal;</li> <li>b) tujuan investasi barang modal; dan</li> <li>c) nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;</li> </ul>	143
	8) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	146
	9) prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	147-149
	10) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) pendapatan/penjualan;</li> <li>b) laba (rugi);</li> <li>c) struktur modal (<i>capital structure</i>); atau</li> <li>d) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;</li> </ul>	150

KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
11)	target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai: a) pendapatan/penjualan; b) laba (rugi); c) struktur modal ( <i>capital structure</i> ); d) kebijakan dividen; atau e) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	150
12)	aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	120-128
13)	uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit: a) kebijakan dividen; b) tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas; c) jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan d) jumlah dividen per tahun yang dibayar;	151
14)	realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan: a) dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan b) dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;	151
15)	informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat: a) tanggal, nilai, dan objek transaksi; b) nama pihak yang melakukan transaksi; c) sifat hubungan Afiliasi (jika ada); d) penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan e) pemenuhan ketentuan terkait;	152
16)	perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	153
17)	perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	154

KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
g. Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik	Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	166-175, 208-221
	1) Direksi, mencakup antara lain:	
a) tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;		
b) pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam ( <i>charter</i> ) Direksi;		
c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik;		
d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;		
e) informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi:		
1. keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan		
2. alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan;		
f) informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi:		
1. keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan		
2. alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan		
g) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;		
	2) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	176-191
	a) tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;	
	b) pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam ( <i>charter</i> ) Dewan Komisaris;	
	c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris;	
	d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	
	e) kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi:	
	1. prosedur pelaksanaan penilaian kinerja;	
	2. kriteria yang digunakan; dan	
	3. pihak yang melakukan penilaian;	
	f) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan	
g) dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai:		
1. alasan tidak dibentuknya komite; dan		
2. prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku;		

KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
3)	Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) nama;</li> <li>b) tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan</li> <li>c) frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;</li> </ul>	Tidak relevan
4)	Komite Audit, mencakup antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;</li> <li>b) usia;</li> <li>c) kewarganegaraan;</li> <li>d) riwayat pendidikan;</li> <li>e) riwayat jabatan, meliputi informasi:               <ul style="list-style-type: none"> <li>1. dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;</li> <li>2. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan</li> <li>3. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;</li> </ul> </li> <li>f) periode dan masa jabatan anggota Komite Audit;</li> <li>g) pernyataan independensi Komite Audit;</li> <li>h) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;</li> <li>i) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan</li> <li>j) pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (<i>charter</i>) Komite Audit;</li> </ul>	192-198
5)	komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;</li> <li>b) usia;</li> <li>c) kewarganegaraan;</li> <li>d) riwayat pendidikan;</li> <li>e) riwayat jabatan, meliputi informasi:               <ul style="list-style-type: none"> <li>1. dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;</li> <li>2. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan</li> <li>3. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;</li> </ul> </li> </ul>	199-207



KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
	f) periode dan masa jabatan anggota komite;	199-207
	g) uraian tugas dan tanggung jawab;	
	h) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam ( <i>charter</i> ) komite;	
	i) pernyataan independensi komite;	
	j) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;	
	k) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	
	l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	
6)	Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	222-225
	a) nama;	
	b) domisili;	
	c) riwayat jabatan, meliputi informasi:	
	1. dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan	
	2. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	
	d) riwayat pendidikan;	
	e) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan	
	f) uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;	
7)	Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	226-229
	a) nama kepala Unit Audit Internal;	
	b) riwayat jabatan, meliputi informasi:	
	1. dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan	
	2. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	
	c) kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	
	d) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku;	
	e) struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;	
	f) uraian tugas dan tanggung jawab;	
	g) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam ( <i>charter</i> ) Unit Audit Internal; dan	
	h) uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;	
8)	uraian mengenai sistem pengendalian internal ( <i>internal control</i> ) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	230-231
	a) pengendalian keuangan dan <i>operational</i> , serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	
	b) tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;	

KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
9)	sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; b) jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan c) tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	232-238
10)	perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi: a) pokok perkara/gugatan; b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan c) pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	243
11)	informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	244
12)	informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi: a) pokok-pokok kode etik; b) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan c) pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	246-247
13)	informasi mengenai budaya perusahaan ( <i>corporate culture</i> ) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada);	248-249
14)	uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain mengenai: a) jumlah saham dan/atau opsi; b) jangka waktu pelaksanaan; c) persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan d) harga pelaksanaan;	242
15)	uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran ( <i>whistleblowing system</i> ) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi: a) cara penyampaian laporan pelanggaran; b) perlindungan bagi pelapor; c) penanganan pengaduan; d) pihak yang mengelola pengaduan; dan e) hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi: 1. jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan 2. tindak lanjut pengaduan;	239-241

KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
	16) penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	
	a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau	159-163
	b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada).	
h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	1) Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:	
	a) lingkungan hidup, antara lain:	
	1. penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang;	281-287
	2. sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik;	
	3. mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan	
	4. sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki;	
	b) praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain:	
	1. kesetaraan gender dan kesempatan kerja;	267-275
	2. sarana dan keselamatan kerja;	
	3. tingkat perpindahan ( <i>turnover</i> ) karyawan;	
	4. tingkat kecelakaan kerja;	
	5. pendidikan dan/atau pelatihan;	
	6. remunerasi; dan	
	7. mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan;	
	c) pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain:	
	1. penggunaan tenaga kerja lokal;	276-280
	2. pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi;	
	3. perbaikan sarana dan prasarana sosial;	
	4. bentuk donasi lainnya; dan	
	5. komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi (jika ada);	

KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
	d) tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kesehatan dan keselamatan konsumen;</li> <li>2. informasi barang dan/atau jasa; dan</li> <li>3. sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen;</li> </ol>	261-266
	2) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan; dan	-
	3) Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.	-
i. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan perusahaan efek; dan	334
j. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan	Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	40-41

## LAMPIRAN 4: DAFTAR TRANSAKSI AFILIASI

Pemberi Jasa	Penerima Jasa																
	Telkom	AdMedika	Finnet	Infomedia Solusi Humanika	Metraplaza	Balebat	MDI	GYS	Metranet	Nutech	Pointer	Telkomsat	Infratel	TLT	Mitratel	GSD	Infomedia Nusantara
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
<b>Telkom</b>																	
1. Jasa Sewa <i>Link: Metroethernet, Astinet, VPN IP, DINACCESS</i>		√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√
2. Jasa <i>Training/Assessment</i>				√								√			√		√
3. Jasa <i>Advertising/Printing</i>					√		√		√								
4. Jasa <i>e-ticketing</i>											√						
5. Jasa <i>Management Service</i>												√					
6. Jasa Sarana Telekomunikasi dan Sarana Penunjang												√	√		√		√
7. Jasa <i>Colocation/Maintenance/Sarana Penunjang</i>																√	
8. Jasa Konten/PIB																	
9. Jasa I/C SLI 007																	
10. Jasa ii 007 <i>Signaling</i>																	
11. Jasa <i>Incoming Domestik (Interkoneksi)</i>																	
12. Jasa PE2PE																	
13. Jasa Sarana Telekomunikasi: CINOP, GRX dll.														√			
14. Jasa Pengelolaan Gedung																	
15. Jasa Konten/PIB																	
16. Jasa Sarana Telekomunikasi dan Sarana Penunjang WiFi.ID																	
<b>AdMedika</b>																	
1. Jasa <i>Health Service</i>	√																
<b>Finnet</b>																	
1. Jasa Layanan <i>e-Payment/Money</i>	√																
2. Jasa <i>Collection</i>	√																
3. Jasa <i>Fee Voucher Pulsa/RITNAS</i>																	
4. Jasa Injapati/VAS: <i>Call Center, Calling Card, VAS</i>																	
<b>Infomedia Solusi Humanika</b>																	
1. Jasa <i>Outsourcing</i>	√								√			√					
2. Jasa <i>Training/Assessment</i>																√	



Pemberi Jasa	Penerima Jasa																
	Telkom	AdMedika	Finnet	Infomedia Solusi Humanika	Metraplaza	Balebat	MDI	GYS	Metranet	Nutech	Pointer	Telkomsat	Infratel	TLT	Mitratel	GSD	Infomedia Nusantara
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
<b>Metraplaza</b>																	
1. Jasa e-Commerce	√																
2. Jasa Advertising/Printing						√			√								
<b>Balebat</b>																	
1. Jasa Advertising/Printing	√								√								
2. Jasa Sarana Penunjang									√								
<b>MDI</b>																	
1. Jasa Inkubasi	√																
<b>Graha Yasa Selaras (GYS)</b>																	
1. Jasa Pengelolaan Gedung	√																
<b>MD Media</b>																	
1. Jasa Advertising/Printing	√								√								√
2. Jasa Management Service	√																
3. Jasa SMS KA												√					
4. Jasa I/C SLI 007																	
<b>Metranet</b>																	
1. Jasa Advertising/Printing	√				√		√					√					√
2. Jasa Colocation/ Maintenance/Sarana Penunjang	√																
3. Jasa Lisensi/Aplikasi	√																
4. Jasa Sarana Penunjang				√													
5. Jasa Satellite Service & VAS																	
<b>Nutech Integrasi</b>																	
1. Jasa CPE Managed Device	√																
2. Jasa Sarana Penunjang	√											√					
3. Jasa Lisensi/Aplikasi	√																
4. Jasa Layanan e-Payment/ Money																	
<b>Pojok Celebes Mandiri (Pointer)</b>																	
1. Jasa e-Ticketing	√											√					
2. Jasa Management Service	√																





		Penerima Jasa																
Pemberi Jasa		Telkom	AdMedika	Finnet	Infomedia Solusi Humatika	Metraplaza	Balebat	MDI	GYS	Metranet	Nutech	Pointer	Telkomsat	Infratel	TLT	Mitratel	GSD	Infomedia Nusantara
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
<b>Telkomsat</b>																		
1.	Jasa Satellite Link/ Transponder/VISAT/Sirkuit	√																
2.	Jasa <i>Manage Capacity Service</i>	√																
3.	Jasa <i>Management Service</i>	√																
4.	Jasa <i>Maintenance Service</i>															√		
<b>Telkom Infra (Infratel)</b>																		
1.	Jasa <i>Manage Capacity Service</i>	√																
2.	Jasa Instalasi Perangkat	√																
3.	Jasa <i>Maintenance Service</i>																	
4.	Jasa <i>Management Service</i>																	
5.	Jasa Sarana Penunjang																	
<b>Telkom Landmark Tower (TLT)</b>																		
1.	Jasa Pengelolaan Gedung	√		√				√		√			√	√				
2.	Jasa Sarana Penunjang									√								
3.	Jasa Penyewaan Gedung/ Tower							√		√						√		
<b>Mitratel</b>																		
1.	Jasa Penyewaan Gedung/ Tower	√																
2.	Jasa <i>Manage Capacity Service</i>	√																
3.	Jasa Bantuan Teknis/ Investigation Survey	√																
4.	Jasa Instalasi Perangkat	√																
5.	Jasa <i>Lease &amp; Trade</i>																	
<b>Graha Sarana Duta (GSD)</b>																		
1.	Jasa Pengelolaan Gedung/ Site	√	√	√	√							√	√	√				√
2.	Jasa <i>Transport Management</i>	√																
3.	Jasa Sarana Penunjang									√								
4.	Jasa Penyewaan Gedung/ Tower												√			√		
5.	Jasa Konstruksi	√																

Penerima Jasa																				
Melon	Teikom Metra	PINS	Telkomsel	Telin	Telin HK	Telin Singapore	Sigma	Teikom medika	Sarana Swadharma Informatika	Bosnet	Teikom Akses	Telin Timor Leste	Collega Inti Prima	Telin USA	Media Nusantara Data Global	MD Media	Signet Pratama	Metrasat	Telin Malaysia	TSGN
18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
	√		√				√													√
			√																	
				√																
			√																	
√	√	√	√	√				√								√				
										√										
			√																	
√		√	√	√				√	√	√						√				
											√									
	√										√									
	√																			

		Penerima Jasa																
Pemberi Jasa		Telkom	AdMedika	Finnet	Infomedia Solusi Humanika	Metraplaza	Balebat	MDI	GYS	Metranet	Nutech	Pointer	Telkomsat	Infratel	TLT	Mitratel	GSD	Infomedia Nusantara
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
<b>Infomedia Nusantara</b>																		
1.	Jasa Call Center/Contact Center - Outsourcing	√											√					
2.	Jasa Outsourcing	√																
3.	Jasa Sarana Penunjang								√									
4.	Jasa Advertising/Printing															√		
5.	Jasa Pengelolaan Gedung/Site																√	
6.	Jasa Management Service																	
7.	Jasa Jaringan Akses	√																
<b>Melon Indonesia</b>																		
1.	Jasa Konten/PIB	√																
2.	Jasa Advertising/Printing	√																
<b>Telkom Metra</b>																		
1.	Jasa Konten/PIB	√																
2.	Jasa Satellite Service & VAS	√																
3.	Jasa Satellite Link/Transponder/VISAT/Sirkuit	√											√					
4.	Jasa Sarana Telekomunikasi dan Sarana Penunjang	√																
5.	Jasa Advertising/Printing	√																
6.	Jasa CPE Managed Application	√																
7.	Jasa Penyewaaan Gedung/Tower	√																
8.	Jasa Pengelolaan Gedung/Site									√								
9.	Jasa Sarana Penunjang																	
<b>PINS</b>																		
1.	Jasa Fee Voucher Pulsa/RITNAS	√																
2.	Jasa CPE Managed Network	√																
3.	Jasa CPE Managed Application	√																
4.	Jasa Maintenance Service	√																
5.	Jasa Sewa Sarana Kerja/Seat Management	√											√					
6.	Jasa Pengelolaan Gedung/Site														√		√	
7.	Jasa CPE Managed Service								√									

Penerima Jasa																				
Melon	Teikom Metra	PINS	Teikonsel	Telin	Telin HK	Telin Singapore	Sigma	Teikom medika	Sarana Swadharna Informatika	Bosnet	Teikom Akses	Telin Timor Leste	Collega Inti Prima	Telin USA	Media Nusantara Data Global	MD Media	Signet Pratama	Metrasat	Telin Malaysia	TSGN
18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
		√	√								√									
		√		√																
√																				
			√		√															
√																				
			√	√																
			√																	
											√									
	√		√	√																
			√																	

		Penerima Jasa															
Penyedia Jasa	Telkom	AdMedika	Finnet	Infomedia Solusi Humanika	Metraplaza	Balebat	MDI	GYS	Metranet	Nutech	Pointer	Telkomsat	Infratel	TLT	Mitratel	GSD	Infomedia Nusantara
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
8. Jasa Sarana Penunjang									√								
9. Jasa CPE Managed Device																	
10. Jasa Sewa Server	√																
<b>Telkomsel</b>																	
1. Jasa I/C SLI 007	√																
2. Jasa Incoming Domestik (Interkoneksi)	√																
3. Jasa PE2PE	√																
4. Jasa APP2P	√																
5. Jasa Layanan IoT	√																
6. Jasa Konten/PIB	√																
7. Jasa SMS KA																	
8. Jasa Advertising/Printing	√								√								
9. Jasa Injapati/VAS: Call Center, Calling Card, VAS										√							
10. Jasa Fee Voucher Pulsa/RITNAS																	√
11. Jasa Inkubasi																	
12. Jasa Sewa Link: Metroethernet, Astinet, VPN IP, DINACCESS	√																
13. Jasa Penyewaan Gedung/Tower															√		
14. Jasa Colocation/Maintenance/Sarana Penunjang																	
<b>Telin</b>																	
1. Jasa Layanan Internasional IPLC/SIMBOX	√																
2. Jasa Satellite Link/Transponder/VISAT/Sirkuit	√											√					
3. Jasa Sarana Telekomunikasi dan Sarana Penunjang WiFi Roaming	√																
4. Jasa Sarana Telekomunikasi dan Sarana Penunjang WiFi.ID	√																
5. Jasa Hosting Service/CDN	√																√
6. Jasa Konten/PIB																	
7. Jasa Sewa Link: Metroethernet, Astinet, VPN IP, DINACCESS	√																





Pemberi Jasa	Penerima Jasa																
	Telkom	AdMedika	Finnnet	Infomedia Solusi Humanika	Metraplasa	Balebat	MDI	GYS	Metranet	Nutech	Pointer	Telkomsat	Infratel	TLT	Mitratel	GSD	Infomedia Nusantara
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
<b>Telin Hong Kong</b>																	
1. Jasa I/C SLI 007	√		√														
2. Jasa Satellite Link/ Transponder/VISAT/Sirkuit	√																
3. Jasa Layanan IoT	√																
4. Jasa Sarana Penunjang								√									
5. Jasa Konten/PIB																	
6. Jasa Penyewaan Gedung/ Tower																	
7. Jasa e-Commerce					√												
<b>Telin Singapore</b>																	
1. Jasa I/C SLI 007	√																
2. Jasa Sarana Penunjang																	
<b>Sigma</b>																	
1. Jasa Colocation/ Maintenance/Sarana Penunjang	√											√	√		√	√	
2. Jasa Sarana Penunjang								√									
3. Jasa Lisensi/Aplikasi															√		
4. Jasa Maintenance Service																	
5. Jasa Sewa Server																	
<b>Telkomedika</b>																	
1. Jasa Health Service	√							√				√	√	√	√	√	
2. Jasa Penjualan Peralatan Kesehatan	√							√									
<b>Bosnet</b>																	
1. Jasa Management Service	√																
<b>Persada Sokka Tama</b>																	
1. Jasa Penyewaan Gedung/ Tower																	
<b>Collega Inti Prima</b>																	
1. Jasa Lisensi/Aplikasi	√																
<b>Telin USA</b>																	
1. Jasa Bantuan Teknis/ Investigation Survey							√										



Pemberi Jasa	Penerima Jasa																
	Telkom	AdMedika	Finnet	Infomedia Solusi Humanika	Metraplaza	Balebat	MDI	GYS	Metranet	Nutech	Pointer	Telkomsat	Infratel	TLT	Mitratel	GSD	Infomedia Nusantara
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
<b>Media Nusantara Data Global</b>																	
1. Jasa Colocation/ Maintenance/Sarana Penunjang	√												√				
2. Jasa Layanan Data Center												√					
<b>Telkom Akses</b>																	
1. Jasa Jaringan Akses	√																
<b>Metrasys</b>																	
1. Jasa Lisensi/Aplikasi															√		
2. Jasa Colocation/ Maintenance/Sarana Penunjang													√			√	
3. Jasa Maintenance Service	√																
<b>Sigma Solusi Integrasi</b>																	
1. Jasa Colocation/ Maintenance/Sarana Penunjang															√		
<b>Metrasat</b>																	
1. Jasa Satellite Link/ Transponder/VISAT/Sirkuit	√											√					
<b>Telin Timor Leste</b>																	
1. Jasa I/C SLI 007																	
<b>Sarana Swadharma Informatika</b>																	
1. Pendapatan Jasa Pemeliharaan dan Perawatan	√																
<b>Telin Malaysia</b>																	
1. Jasa I/C SLI 007	√																



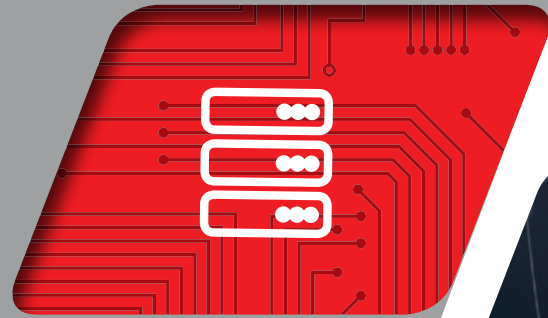
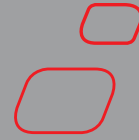
09

# LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

---

336 Laporan Keuangan Konsolidasian Auditan 2020 dan  
Laporan Keuangan PKBL Auditan 2020

---





Halaman ini sengaja dikosongkan



Perusahaan Perseroan (Persero)  
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan entitas anaknya

Laporan keuangan konsolidasian  
tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada  
tanggal tersebut beserta laporan auditor independen

**Surat Pernyataan Direksi  
mengenai Tanggung Jawab Direksi untuk**

**Laporan Keuangan Konsolidasian  
tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya**

Atas nama Direksi, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Ririek Adriansyah  
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133  
Alamat Domisili : Jl. Kenanga V B-6 No. 6 Taman Duta RT 002 RW 009  
Kelurahan Cisalak, Kecamatan Sukma Jaya, Depok  
Nomor Telepon : (022) 452 7101  
Jabatan : Direktur Utama
  
2. Nama : Heri Supriadi  
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133  
Alamat Domisili : Jl. Rancamayar No. 18 RT 001 RW 008  
Kelurahan Gumuruh Kecamatan Batununggal, Bandung  
Nomor Telepon : (022) 452 7201/ 021 520 9824  
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dipersiapkan dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak ini telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2021



**Ririek Adriansyah**  
Direktur Utama

**Heri Supriadi**  
Direktur Keuangan



## Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00884/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/IV/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi  
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00884/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/IV/2021 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Handri Tjendra, CPA  
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1007

29 April 2021

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**DAFTAR ISI**

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5-139



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	3,33,38	20.589	18.242
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	1.303	554
Piutang usaha			
Pihak berelasi	5,33,38	1.644	1.792
Pihak ketiga	5	9.695	10.005
Aset kontrak	6,33,38	1.036	-
Piutang lain-lain	38	214	292
Persediaan	7	983	585
Biaya kontrak	9	454	-
Pajak dibayar di muka	28a	3.170	2.569
Tagihan restitusi pajak	28b	854	992
Aset lancar lainnya	8,33	6.561	6.691
Jumlah Aset Lancar		<u>46.503</u>	<u>41.722</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset kontrak	6,33,38	203	-
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	4.045	1.053
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	192	1.210
Biaya kontrak	9	1.254	-
Aset tetap	12,36	160.923	156.973
Aset hak guna	13	18.566	-
Aset takberwujud	15	6.846	6.446
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.578	2.898
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	4.833	10.906
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>200.440</u>	<u>179.486</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>246.943</b></u>	<u><b>221.208</b></u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	16,38		
Pihak berelasi	33	928	819
Pihak ketiga		16.071	13.078
Liabilitas kontrak	18a,33	7.834	-
Utang lain-lain	38	578	449
Utang pajak	28c	2.713	3.431
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	14.265	13.736
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek		-	7.352
Deposito pada pelanggan	33	2.024	1.289
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	9.934	8.705
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.350	8.746
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.396	764
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>69.093</u>	<u>58.369</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	561	1.230
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang		-	803
Liabilitas kontrak	18b,33	1.004	-
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.254	1.066
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	31	12.976	8.078
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	30.561	32.293
Liabilitas sewa	13,38	10.221	1.576
Liabilitas lainnya		384	543
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>56.961</u>	<u>45.589</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u><b>126.054</b></u>	<u><b>103.958</b></u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	374	408
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		79.152	76.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		102.527	99.561
Kepentingan non-pengendali	21	18.362	17.689
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<u><b>120.889</b></u>	<u><b>117.250</b></u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><b>246.943</b></u>	<u><b>221.208</b></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2020	2019
<b>PENDAPATAN</b>	24,33	<b>136.462</b>	<b>135.567</b>
<b>BIAYA DAN BEBAN</b>			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(34.593)	(42.226)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(28.892)	(23.178)
Beban karyawan	25	(14.390)	(13.012)
Beban interkoneksi	33	(5.406)	(5.077)
Beban umum dan administrasi	27,33	(6.511)	(6.696)
Beban pemasaran	33	(3.482)	(3.724)
Rugi selisih kurs - bersih		(86)	(86)
Penghasilan lain-lain - bersih		403	826
<b>LABA USAHA</b>		<b>43.505</b>	<b>42.394</b>
Penghasilan pendanaan	33	799	1.092
Biaya pendanaan	33	(4.520)	(4.240)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(246)	(166)
Rugi penurunan nilai investasi	11	(763)	(1.172)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>38.775</b>	<b>37.908</b>
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	28d		
Pajak kini		(9.798)	(10.619)
Pajak tangguhan		586	303
		(9.212)	(10.316)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>29.563</b>	<b>27.592</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	15	(105)
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	23	3	6
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	1	16
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Rugi aktuarial - bersih	31	(3.596)	(2.109)
Rugi komprehensif lain - bersih		(3.577)	(2.192)
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>25.986</b>	<b>25.400</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		20.804	18.663
Kepentingan nonpengendali	21	8.759	8.929
		<b>29.563</b>	<b>27.592</b>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		17.595	16.624
Kepentingan nonpengendali		8.391	8.776
		<b>25.986</b>	<b>25.400</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		210,01	188,40
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		21.000,94	18.839,68

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Uraian	Catatan	Saldo laba						Keperentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
			Modal Saham	Tambahan modal disetor	Komponen ekuitas lainnya	Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah bersih		
<b>Saldo, 1 Januari 2019</b>			<b>4.953</b>	<b>2.455</b>	<b>507</b>	<b>15.337</b>	<b>75.658</b>	<b>98.910</b>	<b>18.393</b>	<b>117.303</b>
Penambahan setoran modal anak perusahaan			-	-	-	-	-	-	59	59
Transaksi entitas sepepegendali			-	256	-	-	-	256	9	265
Setoran modal dari keperentingan nonpengendali			-	-	-	-	-	-	70	70
Dividen kas			-	-	-	-	(16.229)	(16.229)	(9.618)	(25.847)
Laba tahun berjalan		21	-	-	-	-	18.663	18.663	8.929	27.592
Rugi komprehensif lain - bersih			-	-	(99)	-	(1.940)	(2.039)	(153)	(2.192)
<b>Saldo, 31 Desember 2019</b>			<b>4.953</b>	<b>2.711</b>	<b>408</b>	<b>15.337</b>	<b>76.152</b>	<b>99.561</b>	<b>17.689</b>	<b>117.250</b>
Dampak penerapan standar akuntansi baru			-	-	(52)	-	685	633	39	672
<b>Saldo, 1 Januari 2020</b>			<b>4.953</b>	<b>2.711</b>	<b>356</b>	<b>15.337</b>	<b>76.837</b>	<b>100.194</b>	<b>17.728</b>	<b>117.922</b>
Penyesuaian keperentingan nonpengendali			-	-	-	-	-	-	21	21
Dividen kas		30	-	-	-	-	(15.262)	(15.262)	(7.778)	(23.040)
Laba tahun berjalan		21	-	-	-	-	20.804	20.804	8.759	29.563
Rugi komprehensif lain - bersih			-	-	18	-	(3.227)	(3.209)	(368)	(3.577)
<b>Saldo, 31 Desember 2020</b>			<b>4.953</b>	<b>2.711</b>	<b>374</b>	<b>15.337</b>	<b>79.152</b>	<b>102.527</b>	<b>18.362</b>	<b>120.889</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2020	2019
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan dan operator lain		133.610	135.372
Penerimaan restitusi pajak		4.687	1.446
Penerimaan dari pendapatan bunga		806	1.093
Pembayaran kas untuk beban		(40.533)	(56.787)
Pembayaran pajak penghasilan badan dan final		(11.452)	(10.348)
Pembayaran kas kepada karyawan		(11.057)	(11.370)
Pembayaran beban bunga		(4.768)	(4.358)
Pembayaran sewa jangka pendek dan bernilai rendah	13	(3.731)	-
Pembayaran pajak pertambahan nilai - bersih		(2.593)	(861)
Penerimaan kas lainnya - bersih		348	762
<b>Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi</b>		<b>65.317</b>	<b>54.949</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>			
Hasil dari penjualan aset tetap	12	236	1.496
Hasil dari klaim asuransi	12	234	197
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	10	5	11
Pembelian aset tetap	12,40	(29.560)	(35.131)
Penambahan penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	11	(2.809)	(144)
Pembelian aset takberwujud	15,40	(2.538)	(2.008)
(Penempatan pada) hasil dari aset keuangan lancar lainnya - bersih		(796)	1.147
Penambahan penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	10	(28)	(588)
Hasil dari pelepasan anak perusahaan		-	395
Akuisisi bisnis setelah dikurangi kas yang diperoleh	1d	-	(1.166)
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi</b>		<b>(35.256)</b>	<b>(35.791)</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>			
Pencairan utang bank dan pinjaman lainnya	19,20	24.469	26.524
Pembayaran utang bank dan pinjaman lainnya	19,20	(24.380)	(18.983)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham Perusahaan	30	(15.262)	(16.229)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak	21	(7.778)	(9.618)
Pembayaran kewajiban sewa	13	(4.802)	-
Penerimaan setoran modal pada entitas anak dari pemegang saham nonpengendali		-	59
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan</b>		<b>(27.753)</b>	<b>(18.247)</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>2.308</b>	<b>911</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>39</b>	<b>(108)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>3</b>	<b>18.242</b>	<b>17.439</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>3</b>	<b>20.589</b>	<b>18.242</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum**

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. ("Perusahaan") pada mulanya merupakan bagian dari "*Post en Telegraafdienst*", yang dan beroperasi secara komersial pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara ("Persero"). Entitas induk terakhir Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") (Catatan 1c dan 22).

Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dilakukan sehubungan dengan adanya kebutuhan Perusahaan untuk menyesuaikan kegiatan usaha berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI") serta untuk meningkatkan fleksibilitas dan kemandirian Dewan Komisaris dalam memberikan persetujuan atas tindakan Direksi yang harus mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 32 tanggal 21 Juni 2019. Perubahan telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan surat No. AHU-0032595.AH.01.02 tanggal 24 Juni 2019.

Pada tahun 2020, Perusahaan, sesuai dengan Anggaran Dasar mengubah nama Perusahaan menjadi Perseroan Terbatas (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. atau disingkat PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. di Bursa Efek Indonesia.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Tahun Buku 2019, Perusahaan melakukan perubahan susunan pengurus Perusahaan, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Ashoya Ratam, S.H., Mkn. No 12 tanggal 10 Juli 2020. Perubahan susunan pengurus telah diterima oleh Menkumham berdasarkan surat AHU-AH.01.03-0291419 tanggal 16 Juli 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi dan informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan untuk menyediakan barang dan/atau jasa berkualitas tinggi dan kompetitif untuk mendapatkan/mengejar laba guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip Perusahaan Terbatas. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang secara umum meliputi:

i. Usaha utama:

- (a) Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual atau menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dalam arti yang luas dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundangan-undangan.
- (b) Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan/menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dalam arti yang luas dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (c) Melakukan investasi termasuk penyertaan modal pada perusahaan lainnya sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.

ii. Usaha penunjang:

- (a) Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
- (b) Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, yang antara lain pemanfaatan aset tetap dan aset bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.
- (c) Bekerja sama dengan pihak lain dalam rangka optimalisasi sumber daya informatika, komunikasi atau teknologi yang dimiliki oleh pihak lain pelaku industri informatika, komunikasi dan teknologi, sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Perusahaan memiliki beberapa izin penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa dari Pemerintah yang berlaku sampai jangka waktu yang tidak terbatas selama Perusahaan tunduk pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan ketentuan sebagaimana tercantum dalam izin-izin tersebut. Untuk setiap izin, yang diterbitkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika ("Menkominfo"), evaluasi dilakukan setiap tahun dan evaluasi menyeluruh dilakukan setiap lima tahun. Perusahaan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa berdasarkan izin-izin tersebut diatas setiap tahun kepada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika ("DJPPPI") sebelumnya Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("DJPT").

Laporan tersebut meliputi beberapa informasi seperti kemajuan pengembangan jaringan, pencapaian standar kualitas jasa, jumlah pelanggan, pembayaran biaya atas hak penyelenggaraan, dan kontribusi pelayanan universal, sementara untuk Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik, Jasa Interkoneksi Internet, dan Jasa Akses Internet terdapat tambahan informasi yang dipersyaratkan seperti kinerja operasi, segmen pelanggan, lalu lintas, dan pendapatan kotor.

Rincian izin-izin tersebut adalah sebagai berikut:

Izin	No. Izin	Jenis jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan
Izin penerbit uang elektronik	Izin Bank Indonesia 11/432/DSAP	Penerbit uang elektronik	3 Juli 2009
Izin penyelenggaraan pengiriman uang	Izin Bank Indonesia 11/23/bd/8	Penyelenggaraan pengiriman uang	5 Agustus 2009
Izin penyelenggaraan jasa internet teleponi untuk keperluan publik	127/KEP/DJPPPI/ KOMINFO/3/2016	Jasa internet teleponi untuk keperluan publik	30 Maret 2016
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh	839/KEP/M.KOMINFO/ 05/2016	Jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh	16 Mei 2016
Izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup	844/KEP/M.KOMINFO/ 05/2016	Jaringan tetap tertutup	16 Mei 2016
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan internasional	846/KEP/M.KOMINFO/ 05/2016	Jaringan tetap sambungan internasional	16 Mei 2016
Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal berbasis <i>circuit switched</i>	948/KEP/M.KOMINFO/ 05/2016	Jaringan tetap lokal berbasis <i>circuit switched</i>	31 Mei 2016
Izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data	191/KEP/DJPPPI/ KOMINFO/10/2016	Jasa sistem komunikasi data	31 Oktober 2016

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Izin	No. Izin	Jenis jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan
Izin penyelenggaraan jasa akses internet	2176/KEP/M.KOMINFO/12/2016	Jasa akses internet	30 Desember 2016
Izin penyelenggaraan jasa penyediaan konten	1040/KEP/M.KOMINFO/16/2017 1004/KEP/	Jasa penyediaan konten	16 Mei 2017
Izin penyelenggaraan jasa interkoneksi internet	M.KOMINFO/2018	Jasa interkoneksi internet	26 Desember 2018

**b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Corporate Secretary, Internal Audit, dan Karyawan**

**i. Dewan Komisaris dan Direksi**

Berdasarkan keputusan yang dibuat pada RUPST yang dinyatakan dalam Akta Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. No. 12 tanggal 10 Juli 2020 dan No. 133 tanggal 24 Mei 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Rhenald Kasali	Rhenald Kasali
Komisaris	Alex Denni	-
Komisaris	Rizal Mallarangeng	-
Komisaris	Ahmad Fikri Assegaf	-
Komisaris	Ismail	Ismail
Komisaris	Marcelino Rumambo Pandin	Marcelino Rumambo Pandin
Komisaris Independen	Marsudi Wahyu Kisworo	Marsudi Wahyu Kisworo
Komisaris Independen	Wawan Iriawan	Cahyana Ahmadjayadi
Komisaris Independen	Chandra Arie Setiawan	Margiyono Darsasumarja
Direktur Utama	Ririek Adriansyah	Ririek Adriansyah
Direktur Keuangan	Heri Supriadi	Harry Mozarta Zen
Direktur <i>Digital Business</i>	Muhammad Fajrin Rasyid	Faizal Rochmad Djoemadi
Direktur <i>Strategic Portfolio</i>	Budi Setyawan Wijaya	Achmad Sugiarto
Direktur <i>Enterprise and Business Service</i>	Edi Witjara	Bogi Witjaksono
Direktur <i>Wholesale and International Services</i>	Dian Rachmawan	Edwin Aristiawan
Direktur <i>Human Capital Management</i>	Afriwandi	Edi Witjara
Direktur <i>Network, Information Technology and Solution</i>	Herlan Wijanarko	Zulhelfi Abidin
Direktur <i>Consumer Service</i>	FM Venusiana R	Siti Choiriana

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary*, Internal Audit, dan Karyawan (lanjutan)**

ii. Komite Audit, *Corporate Secretary*, dan Internal Audit

Susunan Komite Audit, *Corporate Secretary*, dan Internal Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Ketua	Chandra Arie Setiawan	Margiyono Darsasumarja
Anggota	Marsudi Wahyu Kisworo	Tjatur Purwadi
Anggota	Wawan Iriawan	Ismail
Anggota	Marcelino Rumambo Pandin	Marcelino Rumambo Pandin
Anggota	Sarimin Mietra Sardi	Sarimin Mietra Sardi
Anggota	Ahmad Fikri Assegaf	-
Anggota	Emmanuel Bambang Suyitno	-
<i>Corporate Secretary</i>	Andi Setiawan	Andi Setiawan
Internal Audit	Harry Suseno Hadisoebroto	Harry Suseno Hadisoebroto

iii. Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 25.348 orang dan 24.272 orang.

**c. Penawaran umum efek Perusahaan**

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana (*Initial Public Offering* atau "IPO") adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia ("BEI"), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* ("ADS"). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi para pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada RUPST Perusahaan tanggal 16 April 1999, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan yang berasal dari kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan dilakukan pada bulan Agustus 1999. Pada tanggal 16 Agustus 2007, Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas telah diamandemen dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif pada tanggal yang sama. Pemberlakuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tidak berdampak terhadap penawaran umum efek Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)**

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 2. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.

Pada Rapat Umum Luar Biasa ("RUPSLB") yang diselenggarakan pada tanggal 21 Desember 2005 dan RUPST pada tanggal 29 Juni 2007, 20 Juni 2008, dan 19 Mei 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui masing-masing rencana tahap I, II, III, dan IV program Perusahaan untuk membeli kembali saham Seri B yang telah diterbitkan.

Selama periode 21 Desember 2005 sampai dengan 20 Juni 2007, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali 211.290.500 saham dari publik (program pembelian kembali saham tahap I). Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan telah menjual seluruh saham tersebut.

Pada RUPST tanggal 19 April 2013, sebagaimana diaktakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, SH, M.Kn., No. 38 tanggal 19 April 2013, para pemegang saham menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas treasury stock yang diakuisisi dalam tahap III.

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris No. 38 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 5. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp50 dan 4 saham Seri B dengan nilai nominal Rp50. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 399.999.999.999 saham Seri B. Jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 200 saham Seri B. Efektif tanggal 26 Oktober 2016, Perusahaan melakukan perubahan rasio *Depositary Receipt* dari 1 ADS mewakili 200 saham Seri B menjadi 1 ADS mewakili 100 saham Seri B (Catatan 22). Informasi laba bersih per ADS pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian telah disesuaikan dengan perubahan rasio ini.

Pada tanggal 16 Mei dan 5 Juni 2014, Perusahaan telah melakukan pembatalan pencatatan pada Bursa Efek Tokyo ("TSE") dan *delisting* pada LSE.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatatkan pada BEI dan 38.393.803 ADS telah dicatatkan pada NYSE (Catatan 22).

Pada tanggal 25 Juni 2010, Perusahaan menerbitkan obligasi Rupiah kedua masing-masing sebesar Rp1.005 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan Rp1.995 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan dicatatkan di BEI (Catatan 20b.i).

Pada tanggal 16 Juni 2015, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahap I Tahun 2015 masing-masing sebesar Rp2.200 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 7 (tujuh) tahun, Rp2.100 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun, Rp1.200 miliar untuk Seri C yang berjangka waktu 15 (lima belas) tahun dan Rp1.500 miliar untuk Seri D yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun dan dicatatkan di BEI (Catatan 20b.i).

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan menjual sisa saham treasury tahap III.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)**

Pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan menjual saham treasury tahap IV.

Pada RUPST tanggal 27 April 2018 yang diaktakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. No. 54, para pemegang saham menyetujui pembatalan 1.737.779.800 saham treasury dengan mengurangi modal saham Perseroan.

**d. Entitas anak**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah mengkonsolidasikan laporan keuangan semua entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut (Catatan 2b dan 2d):

**i. Entitas anak dengan kepemilikan langsung:**

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase kepemilikan*		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2020	2019	2020	2019
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi Global System for Mobile Communication ("GSM")/ 26 Mei 1995	1995	65	65	103.652	82.730
PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra"), Jakarta, Indonesia	Penyewaan menara telekomunikasi dan jasa telekomunikasi lainnya/ 17 Mei 2001	1995	100	100	25.368	20.114
PT Multimedia Nusantara ("Metra"), Jakarta, Indonesia	Jasa jaringan telekomunikasi dan multimedia/ 9 Mei 2003	1998	100	100	17.708	16.478
PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 31 Juli 2003	1995	100	100	12.187	10.970
PT Graha Sarana Duta ("GSD"), Jakarta, Indonesia	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil, dan pengembang/ 25 April 2001	1982	100	100	6.163	6.055
PT Telkom Satelit Indonesia ("Telkomsat"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - menyediakan sistem komunikasi satelit, jasa dan sarana terkait/ 28 September 1995	1996	100	100	4.484	3.309
PT Telkom Akses ("Telkom Akses"), Jakarta, Indonesia	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 26 November 2012	2013	100	100	4.154	4.436
PT PINS Indonesia ("PINS"), Jakarta, Indonesia	Jasa dan pembangunan telekomunikasi/ 15 Agustus 2002	1995	100	100	1.868	2.995
PT Metra-Net ("Metra-Net"), Jakarta, Indonesia	Jasa portal multimedia/ 17 April 2009	2009	100	100	1.320	996
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia ("Telkom Infratel"), Jakarta, Indonesia	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 16 Januari 2014	2014	100	100	1.074	1.706

\*Persentase kepemilikan sebesar 99,99% disajikan dengan pembulatan menjadi 100%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Entitas anak (lanjutan)**

**i. Entitas anak dengan kepemilikan langsung (lanjutan):**

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya komersial	Persentase kepemilikan*		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2020	2019	2020	2019
PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - menyediakan <i>Network</i> , Access Point ("NAP"), <i>Voice Over Data</i> ("VOD"), dan jasa terkait lainnya/ 29 Desember 1998	1999; berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	60	60	5	5

\*Persentase kepemilikan sebesar 99,99% disajikan dengan pembulatan menjadi 100%.

**ii. Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung:**

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase kepemilikan*		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2020	2019	2020	2019
PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma"), Tangerang, Indonesia	Jasa teknologi informatika - implementasi dan integrasi sistem, <i>outsourcing</i> , dan pemeliharaan lisensi piranti lunak/ 1 Mei 1987	1988	100	100	6.031	6.796
PT Metra Digital Investama ("MDI"), Jakarta, Indonesia	Jasa perdagangan informasi dan teknologi multimedia, hiburan dan investasi/ 8 Januari 2013	2013	100	100	3.461	1.475
Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., ("Telin Singapore"), Singapore	Telekomunikasi/ 6 Desember 2007	2008	100	100	3.320	3.635
Telekomunikasi Indonesia International Ltd. ("Telin Hong Kong"), Hong Kong	Telekomunikasi/ 8 Desember 2010	2010	100	100	2.652	1.830
PT Infomedia Nusantara ("Infomedia"), Jakarta, Indonesia	Jasa data dan informasi - menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk media cetak dan elektronik, dan jasa <i>call center</i> / 22 September 1999	1984	100	100	2.390	2.626
PT Telkom Landmark Tower ("TLT"), Jakarta, Indonesia	Jasa pengembangan dan manajemen properti/ 1 Februari 2012	2012	55	55	2.204	2.056
PT Finnet Indonesia ("Finnet"), Jakarta, Indonesia	Jasa teknologi informatika/ 31 Oktober 2005	2006	60	60	1.371	1.001

\*Persentase kepemilikan sebesar 99,99% disajikan dengan pembulatan menjadi 100%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Entitas anak (lanjutan)**

**ii. Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung (lanjutan):**

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase kepemilikan*		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2020	2019	2020	2019
PT Metra Digital Media ("MD Media"), Jakarta, Indonesia	Jasa layanan informasi dalam bentuk direktori khusus/ 22 Januari 2013	2013	100	100	1.115	1.146
PT Melon Indonesia ("Melon"), Jakarta, Indonesia	Jasa penjualan konten digital/ 14 November 2016	2010	100	100	848	578
PT Persada Sokka Tama ("PST"), Jakarta, Indonesia	Penyediaan sarana prasarana jaringan telekomunikasi/ 19 Februari 2019	2008	95	95	824	870
Telekomunikasi Indonesia International ("Telin TL") S.A., Dili, Timor Leste	Telekomunikasi/ 11 September 2012	2012	100	100	719	706
TS Global Network Sdn. Bhd. ("TSGN"), Petaling Jaya, Malaysia	Jasa satelit/ 14 Desember 2017	1996	70	70	669	732
PT Telkomsel Mitra Inovasi ("TMI"), Jakarta, Indonesia	Jasa konsultan manajemen bisnis dan investasi modal/ 18 Januari 2019	2019	100	100	594	569
PT Swadharma Sarana Informatika ("SSI"), Jakarta, Indonesia	Jasa pengisian kas dan pemeliharaan ATM/ 2 April 2018	2001	51	51	577	520
PT Administrasi Medika ("Ad Medika"), Jakarta, Indonesia	Jasa administrasi asuransi kesehatan/ 25 Februari 2010	2002	100	100	480	395
PT Nusantara Sukses Investasi ("NSI"), Jakarta, Indonesia	Jasa dan perdagangan/ 1 September 2014	2014	100	100	316	272
PT Graha Yasa Selaras ("GYS"), Jakarta, Indonesia	Jasa pariwisata/ 27 April 2012	2012	51	51	289	288

\*Persentase kepemilikan sebesar 99,99% disajikan dengan pembulatan menjadi 100%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Entitas anak (lanjutan)**

**ii. Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung (lanjutan):**

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase kepemilikan*		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2020	2019	2020	2019
PT Metraplaza ("Metraplaza"), Jakarta, Indonesia	Jasa jaringan & e-commerce/ 9 April 2012	2012	60	60	260	214
PT Nutech Integrasi ("Nutech"), Jakarta, Indonesia	Jasa penyedia sistem integrator/ 13 Desember 2017	2001	60	60	137	177
Telekomunikasi Indonesia International Inc., ("Telkom USA"), Los Angeles, USA	Telekomunikasi/ 11 Desember 2013	2014	100	100	115	89
Telekomunikasi Indonesia International Pty. Ltd., ("Telkom Australia"), Sydney, Australia	Telekomunikasi/ 9 Januari 2013	2013	100	100	88	86
Telekomunikasi Indonesia Intl (Malaysia) Sdn. Bhd. ("Telin Malaysia"), Malaysia	Telekomunikasi/ 2 Juli 2013	2013	70	70	39	67
PT Satelit Multimedia Indonesia ("SMI"), Jakarta, Indonesia	Jasa satelit/ 25 Maret 2013	2013	100	100	14	16

\*Persentase kepemilikan sebesar 99,99% disajikan dengan pembulatan menjadi 100%.

**e. Transaksi akuisisi pada entitas anak**

**i. Dayamitra**

**PST**

Pada tanggal 19 Februari 2019, Dayamitra telah mengakuisisi 95% kepemilikan langsung di PST dari Rahina Dewayani dan Rahayu berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat. Berdasarkan perjanjian tersebut, Dayamitra membeli 95% kepemilikan saham PST senilai Rp1.113 miliar dan wajib membeli sisa 5% kepemilikan saham PST dalam waktu maksimal 24 bulan sejak 8 Maret 2019, dengan harga per saham yang sama dengan akuisisi 95% saham sebelumnya. Sehubungan dengan kewajiban tersebut, pada tanggal 31 Desember 2019 Dayamitra mengakui kewajiban kepada pemilik saham sebelumnya sebesar Rp80 miliar. Sesuai dengan syarat dan ketentuan perjanjian, pada tanggal akuisisi, Dayamitra secara substansial telah memiliki 100% kepemilikan saham PST. Akuisisi ini dicatat sebagai kombinasi bisnis.

PST adalah perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan sewa menara. Investasi baru ini diharapkan dapat memperkuat portofolio bisnis Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**e. Transaksi akuisisi pada entitas anak (lanjutan)**

i. Dayamitra (lanjutan)

Akuisisi Menara Indosat

Pada tanggal 14 Oktober 2019, Dayamitra menandatangani *Sales Purchase Agreement* ("SPA") dengan PT Indosat Tbk. ("Indosat") terkait pembelian menara milik Indosat. Hal-hal yang ditetapkan dan disepakati secara simultan dengan SPA adalah sebagai berikut:

- (a) Pengalihan kepemilikan atas 2.100 menara telekomunikasi (3.982 *tenant*) beserta perizinannya;
- (b) Pengalihan sewa tanah untuk 1.731 lokasi yang sebelumnya disewa oleh Indosat ke pihak ketiga;
- (c) Penyewaan sewa tanah untuk 369 lokasi yang dimiliki oleh Indosat; dan
- (d) Pengalihan kontrak berserta detail pengguna dengan 3.982 penyewa kolokasi yang sudah ada di menara yang diakuisisi.

Pada tanggal 20 Desember 2019, Dayamitra dan Indosat telah melakukan penandatanganan *Letter Agreement (Closing Memo)*, sebagai tindak lanjut SPA yang ditandatangani oleh Indosat dan Dayamitra senilai Rp4.443 miliar.

Selain itu, disepakati juga penyewaan kembali oleh Indosat atas masing-masing 1 slot di 2.100 menara telekomunikasi yang diakuisisi oleh Dayamitra yang ditandai dengan penandatanganan *Master Tower Lease Agreement* ("MTLA"). Transaksi akuisisi ini diperlakukan sebagai transaksi akuisisi aset.

Nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi pada saat akuisisi untuk kedua transaksi di atas adalah sebagai berikut:

	<b>Menara Indosat</b>	<b>Saham PST</b>	<b>Total</b>
<b>Aset</b>			
Aset lancar	517	146	663
Aset tetap	3.453	634	4.087
Aset tidak lancar	-	91	91
Liabilitas	-	(610)	(610)
Nilai buku aset neto	<u>3.970</u>	<u>261</u>	<u>4.231</u>
Selisih nilai wajar dengan nilai buku aset tetap	-	398	398
Hubungan pelanggan (aset takberwujud)	473	194	667
Pajak tangguhan	-	(148)	(148)
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	4.443	705	5.148
<b>Nilai wajar imbalan yang dialihkan</b>	<b><u>4.443</u></b>	<b><u>1.172</u></b>	<b><u>5.615</u></b>
<i>Goodwill</i>	-	467	467

ii. Telkomsel

Berdasarkan akta notaris Bonardo Nasution, S.H. No. 12 tanggal 18 Januari 2019, Telkomsel mendirikan anak perusahaan, TMI. Pada tanggal 18 Februari 2019, Telkomsel menyetorkan modal awal sebesar Rp550 miliar untuk 549.989 lembar saham dari keseluruhan 550.000 lembar saham TMI.

TMI bergerak di bidang inovasi dan *strategic investment*. Investasi baru ini diharapkan dapat memperkuat portofolio bisnis Perusahaan dalam rangka bertransformasi menjadi perusahaan telekomunikasi *digital*.

**f. Penyelesaian dan kewenangan penerbitan laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah disetujui dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 April 2021.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") di Indonesia dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", yang terlampir dalam surat KEP-347/BL/2012.

### **a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi miliaran Rupiah ("Rp") dan jutaan US\$, kecuali dinyatakan lain. Untuk angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini yang masih mengandung nilai tetapi dibawah Rp1 miliar dan US\$ 1 juta disajikan dengan angka nol.

#### **Standar akuntansi baru**

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

- i. PSAK 71: Instrumen Keuangan
- ii. PSAK 72: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
- iii. PSAK 73: Sewa

Perubahan standar akuntansi keuangan di atas dan dampaknya dijelaskan dalam Catatan 2ac.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- i. Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan
- ii. Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- iii. Amandemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- iv. ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak Atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa.
- v. Amandemen PSAK 55, PSAK 60, dan PSAK 71: Reformasi Acuan Suku Bunga
- vi. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan

#### **Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif**

Berlaku efektif 1 Januari 2021:

- i. Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis  
Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)**

**Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

Berlaku efektif 1 Januari 2021 (lanjutan):

- ii. Amandemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amandemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, dan Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan
- iii. Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amandemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2  
Amandemen ini mengatur reformasi acuan suku bunga-tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai.
- iv. Amandemen PSAK 73: Sewa tentang Konsesi Sewa terkait COVID-19 setelah 30 Juni 2021  
Amandemen ini mengatur bahwa penyewa dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait COVID-19 merupakan suatu modifikasi sewa dan memberikan persyaratan yang harus dipenuhi agar cara praktis tersebut dapat diterapkan. Amandemen ini memperpanjang cakupan periode konsesi sewa, yang merupakan salah satu syarat penerapan cara praktis, menjadi 30 Juni 2022.

Berlaku efektif 1 Januari 2022:

- i. Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis  
Amandemen ini mengatur tentang referensi ke Kerangka Konseptual dengan mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.
- ii. Amandemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi  
Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.
- iii. Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan  
Amandemen ini mengklarifikasi fee (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan.
- iv. Amandemen PSAK 73: Sewa  
Amandemen ini mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait "perbaikan properti sewaan".

Berlaku efektif 1 Januari 2023:

- i. Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan  
Amandemen ini mengklarifikasi klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang.
- ii. Amandemen PSAK 16: Aset Tetap  
Amandemen ini mengatur tentang perlakuan atas hasil sebelum penggunaan yang diintensikan.

**b. Prinsip konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak dimana Perusahaan memiliki kendali. Pengendalian timbul ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Umumnya, ada dugaan bahwa mayoritas hak suara menghasilkan kontrol. Untuk mendukung anggapan ini bila Grup memiliki mayoritas atau kurang dari mayoritas hak suara atau hak serupa dari *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah ia memiliki kuasa atas *investee*, termasuk:

- i. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii. Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii. Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal ketika Grup memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian. Aset, liabilitas, pendapatan, dan beban entitas anak yang diperoleh atau dilepaskan selama periode berjalan dimasukkan ke dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal ketika Grup memperoleh pengendalian hingga tanggal sejak Grup kehilangan pengendalian.

Laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali, meskipun hal ini akan mengakibatkan timbulnya saldo defisit pada kepentingan nonpengendali.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasian yang dapat diatribusikan pada pemilik Perusahaan.

**c. Transaksi dengan pihak berelasi**

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No.KEP-347/BL/2012. Pihak-pihak yang dipertimbangkan sebagai pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tersebut, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari Grup. Status pihak berelasi diperluas sampai dengan manajemen kunci dari entitas anak sampai dengan tingkatan mereka mengarahkan operasi entitas anak dengan tingkat keterlibatan minimal dari manajemen Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Kombinasi bisnis dan *goodwill***

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan diukur sebesar nilai wajarnya, yang merupakan agregat dari nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, kepentingan nonpengendali diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dibuat berdasarkan basis tiap transaksi. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada saat timbulnya. Aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

*Goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan, yang merupakan selisih lebih dari nilai agregat imbalan yang dialihkan dan nilai yang diakui oleh kepentingan nonpengendali dan nilai kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai wajar dari jumlah neto aset yang diakuisisi melebihi nilai agregat imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah semua aset yang diakuisisi dan liabilitas yang diambil alih sudah diidentifikasi dengan benar dan memeriksa prosedur yang digunakan untuk mengukur nilai yang harus diakui pada tanggal akuisisi. Jika hasil penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih lebih atas nilai wajar dari aset neto diakuisisi atas nilai agregat imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui pada laba atau rugi.

Saat penentuan imbalan dari kombinasi bisnis termasuk imbalan kontinjensi, imbalan kontinjensi ini diukur pada nilai wajar saat tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas atau liabilitas keuangan. Jumlah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar dimana perubahan pada nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi atau ketika penyesuaian dicatat diluar periode pengukuran. Perubahan pada nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi persyaratan sebagai penyesuaian periode pengukuran, disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang didapat selama periode pengukuran, yang tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi, tentang fakta dan kondisi yang ada pada saat tanggal akuisisi.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi bisnis terjadi, maka Grup akan melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Grup menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut. Periode pengukuran berakhir segera setelah Perusahaan menerima informasi yang dicari tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi atau mempelajari bahwa informasi tambahan tidak dapat diperoleh. Namun demikian, periode pengukuran tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi.

Berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", pengalihan aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual yang berada dalam Grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan harus dicatat berdasarkan nilai buku yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of interests*).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Kombinasi bisnis dan goodwill (lanjutan)**

Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode penyajian paling awal. Selisih imbalan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait dengan nilai tercatat dari kepentingan yang diperoleh, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Tambahkan Modal Disetor" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat penerapan awal PSAK 38 (Revisi 2012), seluruh saldo Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali direklasifikasikan ke akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**e. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas di laporan posisi keuangan terdiri dari kas ditangan, kas dan bank, dan deposito jangka pendek yang sangat likuid dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, yang siap dikonversi menjadi uang tunai dalam jumlah yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan deposito jangka pendek, sesuai definisi di atas, setelah dikurangi dengan saldo cerukan bank karena dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas Grup.

Deposito yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai "Aset Keuangan Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 2t).

**f. Penyertaan pada entitas asosiasi**

Asosiasi adalah entitas dimana Grup (sebagai investor) memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan terkait kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tapi tidak termasuk kendali atau kendali bersama atas kebijakan operasional tersebut. Pertimbangan dalam menentukan pengaruh signifikan sama dengan pertimbangan saat menentukan pengendalian atas entitas anak. Pertimbangan dalam menentukan pengaruh signifikan sama dengan pertimbangan saat menentukan pengendalian atas entitas anak. Kepemilikan 20% atau lebih hak suara *investee* (dimiliki secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan) dianggap menimbulkan pengaruh signifikan, kecuali dapat dijelaskan secara jelas bahwa sebenarnya tidak terdapat pengaruh signifikan. Sebaliknya, kepemilikan kurang dari 20% hak suara dianggap tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas bahwa sebenarnya terdapat pengaruh signifikan.

Adanya pengaruh signifikan biasanya akan dibuktikan dengan satu atau beberapa cara sebagai berikut:

- i. Keterwakilan dalam dewan direksi dan komisaris atau organ setara dari *investee*;
- ii. Partisipasi dalam proses pembuatan kebijakan, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan tentang dividen dan distribusi lainnya;
- iii. Transaksi material diantara investor dan *investee*;
- iv. Pertukaran personil manajerial; atau
- v. Penyediaan informasi teknis penting.

Grup menghitung investasi pada entitas asosiasi dengan menggunakan metode ekuitas.

Berdasarkan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Jumlah tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan dalam bagian investor atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal akuisisi. Pada saat perolehan investasi, setiap selisih antara biaya perolehan investasi dengan bagian investor atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosiasi dicatat dengan cara sebagai berikut:

- i. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam nilai tercatat investasi dan tidak diperkenankan diamortisasi ataupun pengujian penurunan nilai secara individu, dan
- ii. Setiap selisih lebih bagian investor atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosiasi terhadap biaya perolehan investasi dimasukkan sebagai penghasilan dalam menentukan bagian investor atas laba rugi entitas asosiasi pada periode investasi diperoleh.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Penyertaan pada entitas asosiasi (lanjutan)**

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Grup atas hasil operasi entitas asosiasi. Setiap perubahan dalam penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi akan disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Selanjutnya, jika ada perubahan yang langsung diakui dalam ekuitas entitas asosiasi maka Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba dan rugi belum direalisasi yang berasal dari transaksi antara Grup dan entitas asosiasi dieliminasi sejumlah porsi kepemilikan atas entitas asosiasi.

Grup pada setiap akhir periode pelaporan menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa penyertaan pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Apabila hal ini terjadi, Grup menghitung dan mengakui nilai penurunan sebagai selisih antara nilai investasi di entitas asosiasi yang dapat terpulihkan dan nilai tercatatnya.

Aset-aset ini termasuk dalam "Penyertaan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut menggunakan metode ekuitas, aset dan liabilitas kedua perusahaan ini pada tanggal laporan posisi keuangan masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

**g. Piutang usaha dan piutang lain-lain**

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dikurangi provisi penurunan nilai yang dihitung berdasarkan estimasi kerugian kredit ekspektasian seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Grup telah menetapkan metodologi perhitungan estimasi penyisihan tersebut berdasarkan pengalaman historis kredit tak tertagih yang kemudian disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi. Piutang dihapuskan pada tahun ditetapkan tidak tertagih (Catatan 2t).

**h. Persediaan**

Persediaan terdiri dari komponen mewakili terminal telepon, kabel, dan suku cadang lainnya. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), pesawat telepon, modem *wireless broadband*, dan voucher prabayar yang dibebankan pada saat dijual.

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih ditentukan dengan mengestimasi harga jual, dikurangi estimasi biaya penjualan atau menentukan biaya penggantian yang berlaku.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Jumlah penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban umum dan administrasi pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Provisi persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.

**i. Beban dibayar di muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Aset takberwujud**

Aset takberwujud terutama terdiri dari piranti lunak. Aset takberwujud diakui jika kemungkinan besar Grup akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, apabila ada. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan.

Aset takberwujud, kecuali *goodwill* diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Piranti lunak	3-6
Lisensi	3-20
Aset takberwujud lainnya	1-30

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**k. Aset tetap**

Aset tetap dinyatakan pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan aset tetap terdiri dari: (a) harga perolehan, (b) setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Setiap bagian aset tetap yang memiliki harga perolehan cukup signifikan terhadap biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	15-40
Renovasi bangunan sewa	2-15
Peralatan sentral telepon	3-15
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	5-15
Peralatan dan instalasi transmisi	3-30
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	3-20
Jaringan kabel	5-25
Catu daya	3-20
Kendaraan	4-8
Peralatan pengolahan data	3-20
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	2-5
Aset <i>Customer Premises Equipment</i> ("CPE")	4-5
Peralatan lainnya	2-5

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Aset tetap (lanjutan)**

Biaya signifikan sehubungan dengan renovasi bangunan sewa dikapitalisasi dan disusutkan selama masa sewa.

Metode penyusutan, umur manfaat dan nilai residu dari suatu aset direviu paling tidak setiap akhir tahun buku dan disesuaikan jika diperlukan. Berdasarkan reviu umur manfaat aset tetap khususnya beberapa peralatan produksi mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran dengan aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar kecuali, (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau (ii) nilai wajar aset yang diterima dan aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Suku cadang utama dan suku cadang siap pakai yang diperkirakan dapat digunakan lebih dari 12 bulan dicatat sebagai bagian aset tetap.

Ketika aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Piranti keras komputer tertentu tidak dapat dioperasikan tanpa ketersediaan piranti lunak komputer tertentu. Dalam kondisi tersebut, piranti lunak komputer dicatat sebagai bagian dari piranti keras komputer. Jika piranti lunak komputer berdiri sendiri dari piranti keras komputernya, piranti lunak komputer tersebut dicatat sebagai bagian dari aset takberwujud.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi.

Aset dalam pembangunan diakui sebesar biaya perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi ke akun aset tetap yang terkait. Selama masa pembangunan hingga aset tetap siap untuk digunakan/dijual, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut sepanjang aset tetap tersebut memenuhi definisi aset kualifikasi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan atau dijual.

**I. Sewa**

**Kebijakan Akuntansi untuk Sewa yang diterapkan sejak 1 Januari 2020**

PSAK 73 menetapkan model komprehensif untuk mengidentifikasi perjanjian sewa dan perlakuannya dalam laporan keuangan Penyewa dan Pesewa. PSAK 73 memperkenalkan model pengendalian untuk identifikasi sewa, membedakan antara sewa dan kontrak layanan berdasarkan apakah ada aset identifikasi yang dikendalikan oleh pelanggan.

Grup menerapkan PSAK 73 pada 1 Januari 2020 dengan menggunakan pendekatan retrospektif modifikasi dengan mengakui dampak kumulatif penerapan awal PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal ekuitas pada 1 Januari 2020. Dengan demikian data komparasi tahun 2019 tidak disajikan kembali dan disajikan sesuai standar sebelumnya dan interpretasi terkait.

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa, yaitu jika kontrak memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan pertimbangan. Jangka waktu sewa tidak dapat dibatalkan untuk masing-masing kontrak, kecuali dalam kasus dimana Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi perpanjangan kontrak.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Sewa (lanjutan)**

**Kebijakan Akuntansi untuk Sewa yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)**

Grup memilih tindakan praktis yang tersedia berdasarkan pedoman transisi dalam PSAK 73, yang antara lain:

- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang serupa;
- akuntansi untuk sewa operasi dengan sisa masa sewa kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai sewa jangka pendek;
- pengecualian biaya langsung awal untuk pengukuran aset hak guna pada tanggal penerapan awal;
- penggunaan tinjauan ke belakang dalam menentukan masa sewa dimana kontrak berisi opsi untuk perpanjangan atau pemutusan masa sewa;
- menerapkan PSAK 73 untuk sewa yang sebelumnya diidentifikasi berdasarkan PSAK 30R, dan tidak menerapkan PSAK 73 untuk sewa yang sebelumnya tidak diidentifikasi berdasarkan standar ini;
- tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa, dan sebagai konsekuensinya Grup menganggap seluruh kontrak sebagai sewa; dan
- untuk tidak mengakui liabilitas sewa dan aset hak guna untuk sewa dimana aset dasar adalah aset bernilai rendah (yaitu aset dasar dengan nilai maksimum US\$5.000 atau Rp50 juta dalam kondisi baru).

PSAK 73 juga mengizinkan Grup untuk melanjutkan penilaian sewa historis yang memungkinkan Grup untuk tidak menilai kembali hasil penilaian Grup sebelumnya tentang identifikasi sewa, klasifikasi sewa dan Grup telah memilih untuk membawa saldo penilaian sewa historis dan mengandalkan penilaian yang telah dibuat berdasarkan PSAK 30 dan ISAK 8 dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan sewa. penilaian yang telah di. Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang ditetapkan dalam PSAK 73 untuk semua kontrak sewa yang dibuat atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020.

**i. Grup sebagai lessee**

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasarinya.

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya aset hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, biaya restorasi dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak guna diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat dari aset, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	15-40
Instalasi dan peralatan transmisi	3-25
Catu daya	3-20
Kendaraan	4-8
Lain-lain	2-25

Jika kepemilikan aset sewaan dialihkan ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan taksiran masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Sewa (lanjutan)**

**Kebijakan Akuntansi untuk Sewa yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)**

i. Grup sebagai *lessee* (lanjutan)

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang akan dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau kurs, dan jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga pelaksanaan opsi pembelian yang wajar dipastikan akan dilakukan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Grup yang melaksanakan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau kurs diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai sekarang dari pembayaran sewa, Grup menggunakan tingkat pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat suku bunga yang tersirat dalam sewa tidak dapat ditentukan dengan mudah. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

Sewa jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan, berakhir dalam 12 bulan setelah 1 Januari 2020 dan sewa bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan yang ditetapkan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi. Grup akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii. Grup sebagai *lessor*

Berdasarkan PSAK 73, lessor terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan memperhitungkan kedua jenis sewa tersebut secara berbeda. Sewa dimana Grup mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, jika tidak maka akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Klasifikasi sewa dibuat pada tanggal awal dan dinilai kembali hanya jika ada modifikasi sewa.

Pada tanggal dimulainya, Grup mengakui aset yang dimiliki dalam sewa pembiayaan dengan jumlah yang sama dengan investasi bersih dalam sewa dan menyajikannya sebagai piutang sewa pembiayaan. Investasi bersih dalam sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap dalam substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau kurs, dan jaminan nilai residu yang diberikan kepada lessor oleh lessee. Pembayaran sewa juga termasuk harga pelaksanaan opsi pembelian yang wajar dipastikan akan dilakukan oleh lessee dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Grup yang menggunakan opsi untuk mengakhiri.

Sebagaimana disyaratkan oleh PSAK 71, penyisihan kerugian kredit yang diharapkan telah diakui sebagai "Piutang Lain-lain".

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat secara garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset tetap dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya.

Jika suatu perjanjian mengandung komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan pendapatan PSAK 72 dari kontrak dengan pelanggan untuk mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Sewa (lanjutan)**

**Kebijakan Akuntansi untuk Sewa yang diterapkan hingga 31 Desember 2019**

i. Sebagai *lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan pada tanggal dimulainya sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan saham ke Grup diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Sewa pembiayaan dikapitalisasi di awal periode sewa pada nilai wajar dari aset sewaan atau, jika lebih rendah, nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dibagi menjadi biaya keuangan dan biaya sewa. Biaya keuangan dialokasikan ke setiap periode selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Biaya keuangan tersebut diakui sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi.

Grup tidak mengubah jumlah tercatat awal aset dan liabilitas yang diakui pada tanggal penerapan awal untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (sebagai contoh aset hak guna dan liabilitas sewa sama dengan aset dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 30R). Persyaratan PSAK 73 diterapkan untuk sewa ini mulai 1 Januari 2020.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan umur manfaatnya. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Sewa operasi adalah sewa selain sewa pembiayaan. Pembayaran yang dibebankan dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

ii. Sebagai *lessor*

Sewa dimana Grup tidak mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset pendasar dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode dimana pendapatan tersebut diperoleh. Pendapatan sewa operasi disajikan dalam Pendapatan dari transaksi *lessor* (Catatan 2q).

**m. Beban tanggungan - hak atas tanah**

Hak atas tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode legal hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

**n. Utang usaha**

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang dan/atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Pinjaman**

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

**p. Penjabaran valuta asing**

Mata uang fungsional dan mata uang pembukuan Grup adalah Rupiah, kecuali Telekomunikasi Indonesia International Ltd., Hong Kong, Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura, Telekomunikasi Indonesia International Inc., USA, dan Telekomunikasi Indonesia International S.A., Timor Leste yang menggunakan mata uang Dolar A.S., Telekomunikasi Indonesia International Pty. Ltd., Australia yang menggunakan mata uang Dolar Australia, TS Global Network Sdn. Bhd., dan Telekomunikasi Indonesia International Sdn. Bhd. yang menggunakan Ringgit Malaysia.

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2020		2019	
	Beli	Jual	Beli	Jual
Dolar A.S. ("US\$") 1	14.040	14.060	13.880	13.885
Dolar Australia ("AU\$") 1	10.738	10.756	9.724	9.729
Dolar Singapura ("SGD") 1	10.591	10.607	10.312	10.317
Dolar Taiwan Baru ("TWD") 1	499,61	500,46	463,73	464,65
Euro ("EUR") 1	17.209	17.239	15.559	15.571
Yen Jepang ("JPY") 1	135,91	136,15	127,76	127,82
Ringgit Malaysia ("MYR") 1	3.477	3.485	3.390	3.394
Pataca Makau ("MOP") 1	1.756	1.761	1.729	1.731
Dolar Hong Kong ("HKD") 1	1.811	1.814	1.782	1.783

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aset tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aset tersebut (Catatan 2k).

**q. Pengakuan pendapatan dan beban**

**Kebijakan akuntansi untuk pendapatan yang diterapkan sejak 1 Januari 2020**

**Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan**

PSAK 72 menetapkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan, dan berapa banyak pendapatan yang harus diakui. Standar ini menyediakan model lima langkah tunggal untuk penentuan dan pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan. Standar ini juga memberikan panduan spesifik yang mensyaratkan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan/atau memenuhi kontrak yang akan dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis yang konsisten dengan pengalihan kepada pelanggan barang atau jasa yang terkait dengan biaya yang dikapitalisasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi untuk pendapatan yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)**

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Grup mengadopsi PSAK 72 pada 1 Januari 2020 menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui efek kumulatif dari awal penerapan PSAK 72 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal ekuitas pada 1 Januari 2020.

Grup telah memilih untuk menerapkan pendekatan praktis berikut pada tanggal transisi:

- (i) Kontrak yang telah diselesaikan - Grup menerapkan PSAK 72 hanya untuk kontrak pelanggan yang belum selesai pada 1 Januari 2020; dan
- (ii) Modifikasi kontrak - alih-alih menerapkan pendekatan retrospektif untuk mengukur efek kumulatif dari modifikasi kontrak sejak tiap modifikasi dilakukan; Grup mengumpulkan efek dari semua modifikasi kontrak yang terjadi sebelum 1 Januari 2020 untuk:
  - (a) Mengidentifikasi kewajiban kinerja yang telah dan belum dilaksanakan;
  - (b) Menentukan harga transaksi dari kontrak modifikasian terbaru; dan
  - (c) Mengalokasikan harga transaksi untuk kewajiban kinerja yang telah dan belum dilaksanakan pada 1 Januari 2020.

Selain itu, Grup juga memilih untuk menerapkan pendekatan praktis untuk tidak memperhitungkan dampak komponen pendanaan ketika periode antara pembayaran untuk barang atau jasa yang dijanjikan dan pengiriman barang atau jasa tersebut kepada pelanggan kurang dari satu tahun, dalam mengadopsi PSAK 72.

Di bawah ini adalah ringkasan kebijakan akuntansi pengakuan pendapatan Grup untuk setiap jenis pendapatan:

**i. *Mobile***

Pendapatan dari *mobile* terutama terdiri dari pendapatan dari layanan seluler yang antara lain: layanan telepon, layanan interkoneksi, layanan internet dan data, dan layanan *Short Messaging Service* ("SMS"). Layanan tersebut ditawarkan secara pascabayar atau prabayar, dimana yang untuk prabayar, penjualan paket perdana (juga dikenal sebagai kartu SIM dan voucher pengisian awal) dan voucher pengisian pulsa diakui pada awalnya sebagai liabilitas kontrak.

Seluruh pendapatan layanan *mobile* diakui berdasarkan metode *output*, baik per penggunaan aktual atau estimasi unit yang digunakan (jika layanan dijual berdasarkan paket), karena pelanggan secara bersamaan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan oleh Grup.

Untuk layanan yang dijual dalam paket bundel, total penerimaan dari pelanggan dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri untuk setiap produk dan/atau layanan. Grup mengestimasi harga jual yang berdiri sendiri menggunakan harga yang berlaku jika layanan tersebut dijual dengan basis yang berdiri sendiri. Sebagian besar paket yang dijual oleh Grup hanya mencakup layanan yang pada umumnya terselesaikan selama periode waktu yang sama. Karena itu, pola pengakuan pendapatan umumnya tidak dipengaruhi oleh alokasi.

Pembayaran yang diterima dialokasikan antara layanan telekomunikasi dan poin yang dikeluarkan, dimana pembayaran dialokasikan ke poin yang setara dengan nilai wajarnya. Nilai wajar poin ditentukan berdasarkan informasi historis terkait dengan tingkat penebusan poin penghargaan. Nilai wajar poin yang dikeluarkan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat poin tersebut ditebus atau telah kedaluwarsa.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi untuk pendapatan yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)**

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

ii. *Consumer*

Pendapatan dari *consumer* terutama terdiri dari pendapatan telepon tidak bergerak dan layanan Indihome. Pendapatan dari layanan telepon tidak bergerak berasal dari pelanggan yang hanya berlangganan layanan telepon tidak bergerak. Sedangkan pendapatan dari layanan Indihome berasal dari pelanggan yang berlangganan layanan internet atau lebih dari satu produk ritel. Layanan tersebut ditawarkan berdasarkan pascabayar yang ditagih pada bulan berikutnya. Kontrak ditawarkan sebagai kontrak bulan ke bulan.

Grup memiliki paket layanan bundel bernama "Indihome". Dalam paket ini, pelanggan dapat berlangganan kombinasi layanan consumer (misalnya telepon, data dan internet, serta TV berbayar).

Seluruh layanan *consumer* diakui menggunakan metode *output* berdasarkan penggunaan aktual pelanggan atau waktu yang telah berlalu ketika pelanggan secara bersamaan menerima dan mengonsumsi manfaat yang diberikan oleh Grup.

Pelanggan mungkin diharuskan membayar biaya di muka pada saat dimulainya kontrak. Biaya di muka dianggap sebagai hak material karena pelanggan tidak diharuskan membayar biaya di muka ketika pelanggan memperbarui layanan di luar periode kontrak asli. Grup menilai opsi pembaruan sebesar pembayaran yang diterima dari biaya di muka untuk layanan instalasi. Grup menangguk nilai tersebut dan mengakuinya sebagai pendapatan berdasarkan metode garis lurus sepanjang taksiran jangka waktu hubungan dengan pelanggan. Grup memperkirakan jangka waktu hubungan dengan pelanggan berdasarkan informasi historis dan tren pelanggan serta memperbarui evaluasi tersebut setiap tahun.

iii. *Enterprise*

Pendapatan dari pelanggan *enterprise* terutama terdiri dari pendapatan dari penyediaan jasa telepon, data dan internet, teknologi informasi, dan jasa lainnya (misal penjualan periferal, *manage service*, *call center*, *e-health*, *e-payment*, dan lain-lain). Beberapa kontrak dengan pelanggan perusahaan dengan spesifikasi sesuai pesanan pelanggan.

Pendapatan dari pelanggan *enterprise* diakui sepanjang waktu menggunakan metode *output* berdasarkan penggunaan aktual atau waktu yang telah berlalu jika penyediaan layanan tidak tergantung pada penggunaan (yaitu menit suara, *kilobyte data*, dan lain-lain), kecuali untuk penjualan barang yang diakui pada waktu tertentu, karena pelanggan secara bersamaan menerima dan mengonsumsi manfaat yang diberikan oleh Grup. Pendapatan untuk kewajiban kinerja yang dipenuhi pada waktu tertentu diakui ketika pengendalian barang dipindahkan ke pelanggan, biasanya ketika pelanggan memiliki fisik barang.

Beberapa perjanjian dengan pelanggan *enterprise* ditawarkan sebagai produk bundel. Untuk pengaturan yang dibundel, produk dan/atau jasa dalam kontrak dicatat sebagai kewajiban pelaksanaan tersendiri ketika secara terpisah dapat diidentifikasi dari janji-janji lain dalam kontrak dan pelanggan dapat mengambil manfaat dari produk/jasa itu sendiri. Total pembayaran dialokasikan untuk masing-masing kewajiban pelaksanaan yang berbeda yang telah dimasukkan dalam kontrak, berdasarkan harga jualnya yang berdiri sendiri. Harga jual yang berdiri sendiri ditentukan berdasarkan harga yang dapat diobservasi di mana produk dan/atau jasa individual dijual secara terpisah, disesuaikan dengan kondisi pasar dan diskon normal yang sesuai. Atau, ketika harga yang dapat diobservasi tidak tersedia, biaya yang diharapkan ditambah pendekatan margin digunakan untuk menentukan harga jual yang berdiri sendiri.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi untuk pendapatan yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)**

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

iii. *Enterprise* (lanjutan)

Kontrak tertentu dengan pelanggan *enterprise* dapat menimbulkan imbalan variabel karena harga kontrak tergantung pada peristiwa di masa mendatang (misalnya kontrak berbasis penggunaan atau kontrak berbasis bagi hasil). Dalam memperkirakan imbalan variabel ini, Grup diharuskan untuk menggunakan metode nilai yang diharapkan atau metode jumlah yang paling mungkin berdasarkan metode yang lebih baik memprediksi jumlah pembayaran yang menjadi haknya. Grup menentukan bahwa metode nilai yang paling diharapkan adalah metode yang tepat untuk digunakan dalam memperkirakan imbalan variabel untuk satu kontrak dengan sejumlah besar kemungkinan hasil.

Sebelum memasukkan jumlah imbalan variabel dalam harga transaksi, Grup mempertimbangkan apakah jumlah imbalan variabel dibatasi. Grup menentukan bahwa taksiran imbalan variabel tidak dibatasi berdasarkan pengalaman historisnya, estimasi bisnis, dan kondisi ekonomi saat ini dan hanya mencakup imbalan variabel sepanjang kemungkinan besar pembalikan signifikan dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan imbalan variabel selanjutnya diselesaikan.

Ketika pihak lain terlibat dalam menyediakan produk dan/atau jasa kepada pelanggan, Grup bertindak sebagai prinsipal jika Grup mengendalikan produk dan/atau jasa yang ditentukan sebelum produk dan/atau jasa tersebut ditransfer ke pelanggan. Pendapatan dicatat pada jumlah bersih yang diterima (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok), ketika, pada dasarnya, Grup telah bertindak sebagai agen dan mendapat komisi dari pemasok produk dan/atau jasa yang dijual.

iv. *Wholesale and International Business Services* ("WIB")

Pendapatan dari WIB terutama terdiri dari jasa interkoneksi untuk interkoneksi panggilan pelanggan operator telekomunikasi lainnya ke pelanggan Grup (panggilan masuk) dan panggilan antara pelanggan operator telekomunikasi lainnya melalui jaringan Grup (transit) dan jasa jaringan dengan operator telekomunikasi lainnya. Semua jasa ini diakui berdasarkan metode *output* menggunakan basis *traffic* aktual yang tercatat untuk bulan tersebut.

Biaya inkremental untuk mendapatkan/memenuhi kontrak dengan pelanggan

Biaya inkremental untuk mendapatkan/memenuhi kontrak dengan pelanggan, yang pada dasarnya terdiri dari komisi penjualan dan biaya pemenuhan kontrak, pada awalnya diakui pada laporan posisi keuangan. Biaya-biaya ini kemudian diamortisasi secara sistematis yang konsisten dengan periode dan pola pengiriman produk atau jasa terkait ke pelanggan. Biaya yang tidak memenuhi syarat sebagai biaya untuk mendapatkan/memenuhi kontrak dengan pelanggan dibebankan pada saat terjadinya atau sesuai dengan standar terkait lainnya.

Pendapatan dari transaksi *lessor*

Pendapatan dari transaksi *lessor* terdiri dari pendapatan dari sewa menara telekomunikasi dan sewa lainnya. Pendapatan sewa diakui berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa dan termasuk dalam pendapatan dalam laporan laba rugi karena sifat operasinya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi untuk pendapatan berlaku sampai dengan 31 Desember 2019**

i. Pendapatan telepon selular

Pendapatan dari jasa pascabayar, yang terdiri dari pendapatan pemakaian dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- (a) Pendapatan pulsa dan pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- (b) Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM dan voucher perdana) dan voucher isi ulang diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada voucher prabayar telah habis masa berlakunya.

ii. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak

Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut. Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

Penerimaan dari instalasi sambungan telepon tidak bergerak ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar metode garis lurus sepanjang taksiran jangka waktu hubungan dengan pelanggan berdasarkan informasi historis dan tren pelanggan serta memperbarui evaluasi tersebut setiap tahun.

iii. Pendapatan Indihome

Pendapatan Indihome berasal dari pelanggan *consumer* yang berlangganan layanan internet atau lebih dari satu produk *retail*. Layanan tersebut ditawarkan berdasarkan pascabayar yang ditagih pada bulan berikutnya. Kontrak ditawarkan sebagai kontrak bulan ke bulan dan pendapatan diakui secara bulanan sesuai tagihan paket Indihome.

Penerimaan dari instalasi sambungan Indihome ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar metode garis lurus sepanjang taksiran jangka waktu hubungan dengan pelanggan berdasarkan informasi historis dan tren pelanggan serta memperbarui evaluasi tersebut setiap tahun.

iv. Pendapatan interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui bulanan berdasarkan lalu lintas tercatat aktual untuk bulan tersebut. Pendapatan interkoneksi terdiri dari pendapatan yang berasal dari panggilan pelanggan operator lain kepada pelanggan Grup (*incoming*) serta panggilan antar pelanggan operator lain yang melalui jaringan Grup (*transit*).

v. Pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika

Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian, yang diukur berdasarkan jangka waktu pemakaian internet atau berdasarkan jumlah biaya tetap tergantung pengaturan dengan pelanggan.

Pendapatan dari penjualan, instalasi dan implementasi piranti lunak dan perangkat keras komputer, jasa pemasangan jaringan data komputer, dan instalasi diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau instalasi perangkat.

Pendapatan dari jasa pengembangan piranti lunak komputer diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi untuk pendapatan berlaku sampai dengan 31 Desember 2019 (lanjutan)**

vi. Pendapatan jaringan

Pendapatan jaringan terdiri dari pendapatan sewa sirkuit dan *transponder* satelit yang diakui pada periode saat jasa diberikan.

vii. Pendapatan lainnya

Pendapatan dari penjualan periferal atau perangkat telekomunikasi lainnya diakui pada saat penyerahan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa menara telekomunikasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa sesuai kesepakatan dengan pelanggan.

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan.

viii. *Multiple-element arrangements*

Ketika dua atau lebih barang dan jasa yang menghasilkan pendapatan dijual sebagai satu unit penjualan, tiap barang atau jasa yang telah dikaji sebagai unit akuntansi terpisah dicatat secara terpisah. Jumlah pendapatan dialokasikan secara terpisah pada tiap barang dan jasa teridentifikasi berdasarkan nilai wajar masing-masing barang dan jasa tersebut dan kriteria pengakuan pendapatan yang tepat diterapkan pada tiap barang dan jasa sebagaimana dijelaskan di atas.

ix. Hubungan keagenan

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Grup bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi Grup bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

x. Program loyalitas pelanggan

Grup melaksanakan program loyalitas pelanggan dimana pelanggan dapat mengumpulkan poin penghargaan untuk setiap kelipatan tertentu atas pemakaian jasa telekomunikasi. Poin penghargaan dapat ditukarkan di masa depan dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga, sepanjang ketentuan program lainnya terpenuhi.

Imbalan yang diterima dialokasikan antara jasa telekomunikasi dan poin penghargaan yang diberikan, dimana imbalan yang dialokasikan ke poin penghargaan adalah sebesar nilai wajarnya. Nilai wajar poin penghargaan ditentukan dengan menggunakan data historis tingkat penukaran poin penghargaan dari program sejenis. Nilai wajar poin penghargaan yang diberikan ditanggung dan diakui sebagai pendapatan ketika poin penghargaan tersebut ditukar oleh pelanggan atau telah habis masa berlakunya.

xi. Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**r. Imbalan kerja**

i. Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, tunjangan cuti, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat karyawan telah memberikan jasa kepada Grup.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Imbalan kerja (lanjutan)**

ii. Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain

Imbalan pasca kerja terdiri dari program pensiun imbalan pasti yang *funded* dan *unfunded*, program pensiun iuran pasti, imbalan pasca kerja lainnya, program imbalan kesehatan pasca kerja imbalan pasti, program imbalan kesehatan kerja iuran pasti, dan kewajiban berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan.

Imbalan kerja jangka panjang lain terdiri dari penghargaan masa kerja, cuti masa kerja, dan masa persiapan pensiun.

Perhitungan biaya terkait dengan program imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan imbalan pasti pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun imbalan pasti dan imbalan kesehatan pasca kerja serta polis asuransi yang memenuhi syarat. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Nilai wajar polis asuransi adalah jumlah yang sama dengan kewajiban yang terkait (dan dapat dikurangi jika jumlah yang dapat diterima dari polis asuransi tidak dapat diperoleh secara penuh).

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto) dan imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto) diakui pada ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain di periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak diklasifikasikan ke laba rugi di periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui di laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- (a) ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan
- (b) ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti (selain pembayaran imbalan sesuai dengan ketentuan program dan termasuk dalam asumsi aktuarial).

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya berkala bersih untuk periode iuran tersebut dan dicatat sebagai bagian dari beban karyawan ketika terutang.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Imbalan kerja (lanjutan)**

iii. Kompensasi berbasis saham

Perusahaan menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perusahaan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan mengkredit akun tambahan modal disetor pada tanggal pemberian kompensasi.

iv. Pensiun dini ("Pendi")

Beban Pendi diakui pada saat Grup berkomitmen untuk membayar pesangon Pendi yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan Grup agar karyawan mengundurkan diri secara sukarela. Grup dianggap berkomitmen untuk membayar pesangon Pendi jika, dan hanya jika, Grup telah memiliki rencana formal terinci yang tidak dapat dibatalkan.

**s. Pajak**

Pajak Penghasilan ("PPh")

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali pajak penghasilan tersebut sehubungan dengan transaksi atau kejadian yang diakui secara langsung di ekuitas dimana pajak penghasilannya diakui secara langsung di ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak kini dihitung sebesar jumlah yang diperkirakan dapat diperoleh atau dibayar dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan atau secara substantif ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi perlakuan pajak yang diterapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT Tahunan") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada Otoritas Pajak.

Pemeriksaan pajak

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya Surat Ketetapan Pajak ("SKP") atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak tangguhan

Grup mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa depan cukup besar (*probable*). Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak dan undang-undang pajak pada setiap tanggal pelaporan yang diharapkan berlaku terhadap penghasilan kena pajak ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya. Pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Pajak (lanjutan)**

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan suatu transaksi diakui diluar laba rugi, oleh karena itu pajak tangguhan atas transaksi tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau diakui langsung di ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh Otoritas Pajak yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk dipulihkan atau diselesaikan.

Pajak pertambahan nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan

Sesuai dengan ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019, pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas pajak yang mengandung ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan ditentukan dengan mempertimbangkan apakah diperlakukan secara terpisah atau bersamaan, penggunaan asumsi tentang pemeriksaan atas perlakuan pajak tidak pasti oleh otoritas perpajakan, pertimbangan apakah besar kemungkinan Otoritas Pajak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti dan penilaian kembali pertimbangan atau estimasi yang disyaratkan jika terjadi perubahan fakta dan keadaan.

Jika penerimaan perlakuan pajak dimungkinkan oleh Otoritas Pajak, pengukuran tersebut sejalan dengan pengisian pajak penghasilan. Jika penerimaan perlakuan pajak oleh Otoritas Pajak tidak memungkinkan, Grup menggunakan jumlah pajak dengan menggunakan metode yang memberikan prediksi resolusi yang lebih baik (yaitu jumlah yang paling mungkin atau nilai yang diharapkan).

Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa interpretasi tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pajak final

Peraturan perpajakan Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final atas jasa konstruksi dan sewa disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-Lain - bersih".

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Instrumen keuangan**

**Kebijakan akuntansi instrumen keuangan yang diterapkan sejak 1 Januari 2020**

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain. Grup mengadopsi PSAK 71 pada 1 Januari 2020.

**i. Aset keuangan**

**Pengakuan dan pengukuran awal**

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur pada harga transaksi yang telah ditentukan berdasarkan PSAK 72.

Agar aset keuangan dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *Solely Payment of Principal and Interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari perolehan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**Pengukuran setelah pengakuan awal**

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

**(a) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)**

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Grup pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, aset kontrak, dan aset tidak lancar lainnya.

**(b) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi instrumen keuangan yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)**

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Grup mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

Grup tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif per 31 Desember 2020.

- (c) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan komprehensif lain perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

- (d) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang dikelola untuk diperdagangkan, aset keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi *SPPI testing* diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi instrumen keuangan yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)**

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

(d) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan dan kerugian yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan yang dimiliki untuk dijual diungkapkan sebagai bagian dalam catatan aset keuangan lancar, sementara itu yang lain diungkapkan dalam investasi jangka panjang dalam utang dan instrument ekuitas.

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL")

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

Kerugian kredit ekspektasian diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah kerugian kredit ekspektasian dalam 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang umurnya.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Grup telah membentuk model provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) yaitu kondisi pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Penghapusan piutang usaha dilakukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan utang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi instrumen keuangan yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)**

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (a) liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau (b) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan liabilitas lainnya. Pinjaman termasuk utang bank jangka pendek, pinjaman penerusan, obligasi dan wesel bayar, utang bank jangka panjang, dan utang sewa pembiayaan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(a) Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(b) Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode suku bunga efektif. Amortisasi metode suku bunga efektif diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini secara umum berlaku untuk pinjaman. Informasi lebih lanjut dapat mengacu ke Catatan 20 Pinjaman Jangka Panjang dan Pinjaman Lainnya.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- (i) situasi bisnis yang normal;
- (ii) peristiwa *default*; dan
- (iii) peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Grup dan seluruh pihak lawan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi instrumen keuangan yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)**

iv. Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

v. Akuntansi lindung nilai

Grup tidak menerapkan akuntansi lindung nilai.

**Kebijakan akuntansi instrumen keuangan sampai dengan 31 Desember 2019**

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan liabilitas keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

i. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, atau (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Grup termasuk kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar lainnya dan penyertaan tersedia untuk dijual.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar disajikan sebagai penghasilan (beban) lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode timbulnya keuntungan atau kerugian tersebut.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha dan piutang lain-lain, dan aset keuangan tidak lancar lainnya (piutang usaha jangka panjang dan kas yang dibatasi penggunaannya).

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui pada nilai wajar termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya diamortisasi, menggunakan metode bunga efektif.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi instrumen keuangan sampai dengan 31 Desember 2019**

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan Grup sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Grup sebagai kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari reksadana, obligasi korporasi dan negara, dan modal saham yang dicatat sebagai "Aset keuangan lancar lainnya" dan "Penyertaan jangka panjang pada Entitas Asosiasi" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale investment*) dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui sebagai pendapatan periode berjalan, dan dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian hingga terealisasi. Laba atau rugi yang telah direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mendeteksi penurunan nilai aset keuangannya apabila terdapat bukti objektif adanya peristiwa merugikan ("*loss event*") yang menimbulkan pengaruh negatif terhadap arus kas masa depan dari suatu aset keuangan. Penurunan nilai tersebut diakui apabila *loss event* tersebut dapat diperkirakan secara andal telah terjadi. Kerugian yang diperkirakan akan timbul akibat dari peristiwa masa depan tidak boleh diakui, terlepas hal tersebut sangat mungkin terjadi.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, Grup terlebih dahulu menilai apakah penurunan nilai terjadi secara individual untuk aset keuangan yang secara individu memang signifikan, atau secara gabungan apabila aset keuangan tersebut secara individu tidak signifikan. Jika Grup tidak menemukan bukti yang objektif atas penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individu, terlepas apakah signifikan maupun tidak, aset keuangan tersebut dimasukkan dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tidak diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi diukur dari perbedaan antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (diluar rugi kredit yang diperkirakan muncul di masa depan yang belum terjadi saat ini). Arus kas masa depan ini didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset berkurang melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi instrumen keuangan sampai dengan 31 Desember 2019 (lanjutan)**

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal pelaporan Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa suatu investasi atau grup investasi mengalami penurunan nilai. Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain konsolidasian dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain konsolidasian diakui dalam laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai. Jumlah kerugian kumulatif tersebut merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman, dan liabilitas lainnya. Pinjaman termasuk utang bank jangka pendek, pinjaman penerusan, obligasi dan wesel bayar, utang bank jangka panjang, dan utang sewa pembiayaan.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman, dan liabilitas lainnya. Pinjaman termasuk utang bank jangka pendek, pinjaman penerusan, obligasi dan wesel bayar, utang bank jangka panjang, dan utang sewa pembiayaan.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- (a) situasi bisnis yang normal;
- (b) peristiwa kegagalan; dan
- (c) peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Grup dan seluruh pihak lawan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan akuntansi instrumen keuangan sampai dengan 31 Desember 2019 (lanjutan)**

iv. Pengukuran nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi yang dilakukan secara wajar.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa dan analisis arus kas diskonto atau model penilaian lainnya.

v. Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh risiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

**u. Sukuk Ijarah**

Sukuk Ijarah yang diterbitkan oleh Grup diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui pada laporan laba rugi sebagai beban penerbitan sukuk.

Sukuk Ijarah, setelah disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi yang belum diamortisasi, disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

**v. Modal saham yang diperoleh kembali**

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang modal saham. Harga pokok dari penjualan/pengalihan saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Modal saham diperoleh kembali yang dialihkan dalam bentuk kepemilikan saham karyawan dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali/nilai pengalihan saham dicatat sebagai "Tambahkan Modal Disetor".

**w. Dividen**

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Untuk dividen interim, Perusahaan mengakui sebagai liabilitas berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Dewan Komisaris.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**x. Laba per saham dan laba per ADS**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut. Laba per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 100, yaitu jumlah lembar saham per ADS.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif.

**y. Informasi segmen**

Informasi segmen Grup disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. hasil operasinya direviu secara reguler oleh Pengambil Keputusan Operasional (PKO) Grup, misalnya Dewan Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**z. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi untuk kontrak yang memberatkan diakui ketika kontrak tersebut menjadi memberatkan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya neto memenuhi kontrak dengan denda atau kompensasi yang dibayar jika tidak memenuhi kontrak.

**aa. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Grup menentukan jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") yang mana aset tercakup ("aset UPK").

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan dibebankan pada operasi berjalan dan disajikan sebagai bagian dari "Penyusutan dan Amortisasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**aa. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, untuk aset selain *goodwill*, mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka jumlah terpulihkan aset tersebut diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, untuk aset selain *goodwill*, dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Penurunan nilai *goodwill* diuji setiap tahun dan ketika terdapat keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai. Penurunan nilai untuk *goodwill* ditentukan dengan menilai jumlah terpulihkan dari UPK (atau kelompok UPK) yang mana *goodwill* tercakup. Jika nilai terpulihkan dari UPK lebih rendah dari nilai tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode mendatang.

**ab. Klasifikasi lancar dan tidak lancar**

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Aset yang tidak memenuhi kriteria di atas, diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Liabilitas yang tidak memenuhi kriteria di atas, diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

**ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan**

**PSAK 71**

Grup telah menerapkan PSAK 71 dengan pendekatan modifikasi retrospektif pada tanggal efektif yang disyaratkan, 1 Januari 2020. Saldo awal 2020 telah disesuaikan, tetapi periode sebelumnya tidak disajikan kembali. Beberapa perubahan utama yang berdampak pada Grup meliputi:

i. **Klasifikasi dan pengukuran**

Berdasarkan PSAK 71, Grup mengklasifikasikan aset keuangan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diukur melalui nilai wajar melalui laba rugi, dan diukur dengan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya. Sebelumnya berdasarkan PSAK 55 (2013), diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini didasarkan pada dua kriteria: model bisnis Grup untuk mengelola aset; dan apakah arus kas kontraktual instrumen hanya terkait pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terhutang.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)**

PSAK 71 (lanjutan)

i. Klasifikasi dan pengukuran (lanjutan)

Penilaian model bisnis Grup dilakukan pada tanggal implementasi awal, 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset-aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020. Penilaian apakah arus kas kontraktual pada instrumen utang hanya atas pembayaran pokok dan bunga dilakukan berdasarkan fakta dan keadaan pada saat pengakuan awal aset.

Persyaratan klasifikasi dan pengukuran PSAK 71 berdampak pada beberapa aset keuangan Grup yang tersedia untuk dijual karena harus diukur melalui nilai wajar melalui laba rugi karena arus kas kontraktual instrumen tidak hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga. Grup mengukur pada biaya perolehan diamortisasi untuk semua aset keuangan yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan PSAK 55 (2013).

Tabel di bawah ini menggambarkan klasifikasi dan pengukuran aset keuangan berdasarkan PSAK 71 dan PSAK 55 pada tanggal aplikasi awal, 1 Januari 2020:

	<b>Pengukuran berdasarkan kategori PSAK 55</b>	<b>Pengukuran berdasarkan kategori PSAK 71</b>
Kas dan setara kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi
Piutang usaha	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi
Obligasi konversi	Aset tersedia untuk dijual	Nilai wajar melalui laba rugi
Instrumen utang	Aset tersedia untuk dijual	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
Investasi pada ekuitas	Aset tersedia untuk dijual	Nilai wajar melalui laba rugi

ii. Penurunan Nilai

Penerapan PSAK 71 secara fundamental telah mengubah akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan penurunan nilai dalam PSAK 55 (2013) dengan pendekatan *forward-looking* kerugian kredit ekspektasian. PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mengakui penyisihan ECL untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset kontrak.

PSAK 72

Grup telah mengimplementasikan PSAK 72 sejak 1 Januari 2020 menggunakan pendekatan retrospektif dimodifikasi, yang berarti Grup tidak menyajikan kembali angka perbandingan tetapi penyesuaian terhadap jumlah tercatat pada tanggal transisi diakui dalam saldo awal dari saldo laba dan kepentingan non-pengendali. Beberapa perubahan utama yang berdampak pada Grup meliputi:

- i. Berdasarkan PSAK 72, aset kontrak dan liabilitas kontrak disajikan terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Sebelumnya, aset kontrak dilaporkan sebagai piutang usaha dan liabilitas kontrak dilaporkan sebagai pendapatan diterima di muka.
- ii. Biaya kontrak yang terdiri dari biaya untuk memperoleh dan memenuhi kontrak disajikan terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Sebelumnya, biaya kontrak ini dibebankan pada saat terjadinya atau diamortisasi dengan dasar sistematis yang tidak konsisten dengan pengakuan pendapatan terkait.
- iii. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang diukur berdasarkan PSAK 72 disajikan secara terpisah dari pendapatan dari transaksi *lessor*.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)**

PSAK 72 (lanjutan)

Pada tanggal transisi PSAK 72, implementasi imbalan variabel dan waktu pengakuan pendapatan menyebabkan Grup mengakui kenaikan laba ditahan sebesar pendapatan yang diakui atas kewajiban pelaksanaan yang telah diselesaikan berdasarkan PSAK 72, hal ini karena pendapatan yang diakui lebih besar dari standar sebelumnya. Grup mengakui aset kontrak sebagai hak Grup atas imbalan kewajiban pelaksanaan yang telah diselesaikan. Aset kontrak selanjutnya direklasifikasi sebagai piutang usaha ketika seluruh kewajiban atas imbalan telah diselesaikan.

Grup juga mengkapitalisasi biaya inkremental untuk memperoleh dan memenuhi kontrak dengan pelanggan. Berbeda dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Grup untuk mengeluarkan biaya-biaya ini pada saat terjadi, biaya kontrak dikapitalisasi dan diamortisasi secara konsisten seiring dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan biaya kontrak.

PSAK 73

Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan modifikasi retrospektif pada tanggal efektif yang disyaratkan, 1 Januari 2020. Saldo pembukaan 2020 telah disesuaikan, tetapi periode sebelumnya tidak disajikan kembali. Beberapa perubahan utama yang berdampak pada Grup meliputi:

i. Aset hak pakai dan liabilitas sewa

Penerapan PSAK 73 menghasilkan pembayaran sewa minimum Grup di masa depan berdasarkan sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan untuk diakui sebagai liabilitas sewa guna usaha dengan Aset hak guna ("ROU").

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang tersisa, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman penyewa pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman penyewa yang diterapkan pada kewajiban sewa pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 7,33%.

ii. Subsewa

Grup telah mereklasifikasi beberapa perjanjian subsewa sebagai sewa pembiayaan. Bagian dari aset hak guna yang merupakan kontrak subsewa dihentikan pengakuannya dan piutang subsewa diakui di laporan posisi keuangan ketika subsewa tersebut dimulai.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)**

Dampak penerapan PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73 adalah sebagai berikut:

	<b>1 Januari 2020</b>
<b>ASET</b>	
Kas dan setara kas	(1)
Piutang usaha	(1.119)
Aset kontrak	947
Piutang lain-lain	(95)
Biaya kontrak	1.185
Aset lancar lainnya	(1.207)
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	294
Aset tetap	(2.154)
Aset hak guna	20.413
Aset pajak tangguhan - bersih	(99)
Aset tidak lancar lainnya	(3.170)
	<b>14.994</b>
<b>LIABILITAS</b>	
Pendapatan diterima di muka	8.155
Liabilitas kontrak	(8.224)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	7
Liabilitas sewa	(14.260)
	<b>(14.322)</b>
<b>EKUITAS</b>	
Komponen ekuitas lainnya	52
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	(685)
Kepentingan nonpengendali	(39)
	<b>(672)</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)**

Dampak perubahan terhadap laporan keuangan periode berjalan adalah sebagai berikut:

	Standar baru	Standar sebelumnya	Penyesuaian
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>			
<b>ASET</b>			
Kas dan setara kas	20.589	20.589	0
Piutang usaha	11.339	12.405	(1.066)
Aset kontrak	1.036	-	1.036
Piutang lain-lain	214	268	(54)
Biaya kontrak	454	-	454
Aset lancar lainnya	6.561	6.792	(231)
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	4.045	3.820	225
Aset tetap	160.923	163.077	(2.154)
Aset hak guna	18.566	-	18.566
Aset pajak tangguhan - bersih	3.578	3.907	(329)
Aset kontrak - bagian tidak lancar	203	-	203
Biaya kontrak - bagian tidak lancar	1.254	-	1.254
Aset tidak lancar lainnya	4.833	8.003	(3.170)
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>233.595</b>	<b>218.861</b>	<b>14.734</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Beban yang masih harus dibayar	14.265	14.627	(362)
Pendapatan diterima dimuka	-	7.834	(7.834)
Liabilitas kontrak	7.834	-	7.834
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	5.396	2.515	2.881
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	561	580	(19)
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek	-	1.004	(1.004)
Liabilitas kontrak	1.004	-	1.004
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	30.561	29.198	1.363
Liabilitas sewa	10.221	-	10.221
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>69.842</b>	<b>55.758</b>	<b>14.084</b>
<b>EKUITAS</b>			
Komponen ekuitas lainnya	374	349	25
Laba ditahan - belum ditentukan penggunaannya	79.152	78.350	802
Kepentingan non-pengendali	18.362	18.539	(177)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>97.888</b>	<b>97.238</b>	<b>650</b>
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN</b>			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	(34.593)	(39.202)	4.609
Beban penyusutan dan amortisasi	(28.892)	(24.523)	(4.369)
Beban umum dan administrasi	(6.511)	(6.823)	312
Beban pemasaran	(3.482)	(4.233)	751
Penghasilan lain – lain bersih	403	744	(341)
Biaya pendanaan	(4.520)	(3.624)	(896)
Pajak tangguhan	586	793	(207)
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk	20.804	20.769	35
Kepentingan non-pengendali	8.759	8.936	(177)
			<b>(dalam miliaran rupiah)</b>
<b>LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN</b>			
<b>Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi</b>			
Aset sewa jangka pendek dan bernilai rendah			(3.731)
<b>Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan pendanaan</b>			
Pembayaran pokok atas liabilitas sewa			(4.802)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**ad. Pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang penting**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat keputusan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan yang menyertainya, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian tentang asumsi dan perkiraan ini dapat menghasilkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode mendatang.

**i. Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pajak penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat. Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Grup mengakui liabilitas untuk area pemeriksaan pajak yang diantisipasi berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan terutang. Jika hasil akhir pajak berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada Catatan 28.

**ii. Estimasi dan asumsi**

Estimasi dan asumsi terus dievaluasi dan didasarkan kepada pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi pada saat tanggal pelaporan yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama satu tahun laporan keuangan ke depan dipaparkan di bawah ini.

**(a) Imbalan pasca kerja**

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan tingkat pengembalian investasi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**ad. Pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)**

ii. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

(a) Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto tersebut adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Jika terdapat peningkatan peringkat seperti pada obligasi pemerintah atau penurunan tingkat bunga sebagai hasil dari peningkatan kondisi ekonomi, maka akan terdapat dampak material terhadap tingkat diskonto yang digunakan dalam menentukan kewajiban pasca kerja.

Asumsi kunci kewajiban imbalan pasca kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 31 dan 32.

(b) Umur manfaat aset tetap

Grup mengestimasi umur manfaat aset tetap berdasarkan ekspektasi penggunaan aset oleh Grup dengan mempertimbangkan rencana strategi usaha, perkembangan teknologi di masa depan, dan perilaku pasar. Estimasi umur manfaat aset tetap adalah berdasarkan pada penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal, dan pengalaman untuk aset yang sejenis.

Grup melakukan reviu atas estimasi umur manfaat sekurang-kurangnya setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya, yang dikarenakan adanya perubahan ekspektasi daya pakai aset akibat pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan aset. Jumlah beban tercatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Perubahan estimasi umur manfaat aset tetap merupakan perubahan estimasi akuntansi dan diakui secara prospektif dalam laporan laba rugi pada periode perubahan dan periode mendatang.

Rincian atas sifat dan jumlah tercatat atas aset tetap diungkapkan pada Catatan 12.

(c) Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian - Grup sebagai *lessee*

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan masa sewa, jika cukup masuk akal untuk tidak dilakukan.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian. Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau menghentikan sewa, mempertimbangkan semua faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian. Setelah tanggal dimulainya sewa, Grup menilai kembali masa sewa jika ada peristiwa atau perubahan signifikan dalam kendali yang mempengaruhi kemampuan untuk melakukan atau tidak opsi perpanjangan atau penghentian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**ad. Pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)**

ii. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

(d) Kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang kepemilikan aset pada tanggal pelaporan. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk deposito berjangka dan instrumen utang pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, Grup menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Grup menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang. Selain itu, Grup menganggap bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari tunggakan.

Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Provisi atas penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain, dihitung berdasarkan kondisi terkini dan tingkat ketertagihan historis piutang usaha. Provisi ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan taksiran. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat provisi penurunan nilai piutang diungkapkan pada Catatan 5.

Terkait efek pandemi Covid-19, Grup tidak merubah definisi dari kenaikan risiko kredit yang signifikan maupun definisi gagal bayar. Grup juga mengamati perubahan dari keserupaan karakteristik risiko dari piutang usaha tertentu dengan mengevaluasi segmentasi portofolio pelanggan, dimana pelanggan tersebut mungkin terlibat dalam industri bisnis, atau berlokasi di area, yang telah terpengaruh, atau lebih rentan terhadap pandemi. Grup telah mengkaji ulang model yang digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian berdasarkan informasi terkini yang wajar dan terdukung untuk lebih mencerminkan perubahan kondisi saat ini. Metode dan pendekatan akan terus dimonitor dan diperbaharui jika terdapat tambahan informasi yang wajar, terdukung, dan tersedia; termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) dan masukan lainnya.

(e) Pendapatan

(i) Pertimbangan penting dalam menentukan kewajiban pelaksanaan, waktu pengakuan pendapatan dan klasifikasi pendapatan

Grup menyediakan jasa teknologi informatika dengan spesifikasi sesuai pesanan pelanggan. Produk sesuai pesanan pelanggan terdiri dari berbagai barang dan/atau jasa yang dijual dalam satu rangkaian tidak terpisah untuk memberikan layanan solusi terintegrasi kepada pelanggan. Selain produk sesuai pesanan pelanggan, Grup juga menyediakan beberapa produk standar sebagai bagian dari solusi terintegrasi dalam kontrak dengan pelanggan. Diperlukan pertimbangan yang signifikan dalam menentukan jumlah dan sifat kewajiban pelaksanaan yang dijanjikan kepada pelanggan dalam kontrak tersebut. Jumlah dan sifat kewajiban pelaksanaan akan menentukan waktu pengakuan pendapatan untuk kontrak tersebut.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**ad. Pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)**

ii. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

(e) Pendapatan (lanjutan)

- (i) Pertimbangan penting dalam menentukan kewajiban pelaksanaan, waktu pengakuan pendapatan dan klasifikasi pendapatan (lanjutan)

Grup menelaah penentuan kewajiban pelaksanaan berdasarkan kontrak per kontrak. Ketika suatu kontrak yang terdiri dari beberapa barang dan / atau jasa dinilai memiliki satu kewajiban pelaksanaan, Grup menerapkan metode tunggal untuk mengukur tingkat penyelesaian kewajiban pelaksanaan berdasarkan metode pengukuran yang paling menggambarkan ekonomi kontrak, yang dalam banyak kasus adalah berdasarkan waktu.

Grup juga menyajikan klasifikasi pendapatan dengan menggunakan pendekatan yang konsisten. Ketika suatu kontrak yang terdiri dari beberapa barang dan/atau jasa dicatat sebagai kewajiban pelaksanaan tersendiri, Grup menyajikan kewajiban pelaksanaan dalam komponen laporan keuangan yang paling mewakili layanan utama Grup, yaitu internet, komunikasi data, dan jasa teknologi informatika.

- (ii) Pertimbangan penting dalam menentukan harga jual yang berdiri sendiri

Grup menyediakan beragam produk yang berkaitan dengan telekomunikasi dan teknologi. Untuk menentukan harga jual yang berdiri sendiri untuk barang dan/atau jasa yang tidak dapat diamati, Grup menggunakan pendekatan margin biaya ditambah biaya yang diharapkan. Grup menentukan margin yang sesuai berdasarkan data historis.

- (f) Uji penurunan nilai aset tidak lancar dan *goodwill*

Penerapan metode akuisisi dalam suatu kombinasi bisnis mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*, yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai.

Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**ad. Pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)**

ii. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

(g) Akuisisi (lanjutan)

Grup mengevaluasi setiap transaksi akuisisi untuk menentukan akan diperlakukan sebagai akuisisi aset atau kombinasi bisnis. Untuk transaksi yang diperlakukan sebagai akuisisi aset, harga pembelian dialokasikan untuk aset yang diperoleh, tanpa pengakuan *goodwill*. Untuk akuisisi yang memenuhi definisi kombinasi bisnis, Grup menerapkan metode akuisisi akuntansi atas aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dicatat pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan hasil operasi disertakan dengan hasil Grup dari tanggal akuisisi masing-masing.

Setiap kelebihan dari harga pembelian dibayar atas jumlah yang diakui untuk aset yang diperoleh dan liabilitas diambil alih dicatat sebagai *goodwill*. Grup terus mengevaluasi akuisisi yang diperhitungkan sebagai kombinasi bisnis untuk jangka waktu tidak melebihi satu tahun setelah tanggal akuisisi yang berlaku dari setiap transaksi untuk menentukan apakah penyesuaian tambahan diperlukan untuk alokasi harga pembelian yang dibayarkan untuk aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih biasanya ditentukan dengan menggunakan salah satu perkiraan biaya penggantian atau metode penilaian arus kas diskonto. Ketika menentukan nilai wajar dari aset berwujud yang diperoleh, Grup memperkirakan biaya untuk mengganti aset dengan aset baru dengan mempertimbangkan faktor seperti umur, kondisi, dan masa manfaat ekonomi dari aset. Ketika menentukan nilai wajar dari aset tidak berwujud yang diperoleh, Grup memperkirakan tingkat diskonto yang berlaku dan waktu dan jumlah arus kas masa depan, termasuk tingkat dan persyaratan atas perpanjangan dan pengurangan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. KAS DAN SETARA KAS**

	Mata uang	2020		2019	
		Saldo		Saldo	
		Mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Kas	Rp	-	19	-	37
Bank					
Pihak berelasi					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri")	Rp	-	1.559	-	1.407
	US\$	8	110	9	122
	EUR	2	28	1	23
	JPY	1	0	1	0
	HKD	2	3	0	1
	AU\$	0	0	0	0
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")	Rp	-	1.129	-	1.033
	US\$	5	72	6	86
	SGD	0	0	0	0
	EUR	-	-	0	0
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI")	Rp	-	312	-	198
	US\$	0	6	3	44
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. ("BTN")	Rp	-	43	-	51
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)	Rp	-	21	-	20
	US\$	0	0	0	0
	SGD	0	0	-	-
Sub-jumlah			<u>3.283</u>		<u>2.985</u>
Pihak ketiga					
PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("Bank CIMB Niaga")	Rp	-	1,576	-	33
	US\$	0	1	0	0
	MYR	1	4	-	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. ("HSBC Hongkong")	US\$	36	504	14	188
	HKD	5	10	6	10
PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")	Rp	-	218	-	3
PT Bank Pembangunan Daerah ("BPD")	Rp	-	155	-	121
PT Bank Permata Tbk. ("Bank Permata")	Rp	-	81	-	335
	US\$	1	12	4	62
Standard Chartered Bank ("SCB")	Rp	-	0	-	0
	US\$	6	86	11	150
	SGD	8	81	1	7
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)	Rp	-	260	-	401
	US\$	8	108	8	113
	MYR	13	44	4	12
	TWD	42	21	27	13
	SGD	1	15	0	3
	EUR	0	5	1	17
	AU\$	41	5	1	7
	MOP	-	-	0	1
	HKD	-	-	0	0
Sub-jumlah			<u>3.186</u>		<u>1.476</u>
Jumlah bank			<u>6.469</u>		<u>4.461</u>
Deposito berjangka					
Pihak berelasi					
BNI	Rp	-	3.039	-	2.693
	US\$	27	385	32	450
Bank Mandiri	Rp	-	2.825	-	1.129
	US\$	14	190	16	215
BRI	Rp	-	2.421	0	2.561
	US\$	34	479	36	500
BTN	Rp	-	2.123	-	2.733
	US\$	-	-	4	49
Sub-jumlah			<u>11.462</u>		<u>10.330</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	<u>2020</u>		<u>2019</u>	
	<u>Saldo</u>		<u>Saldo</u>	
	<u>Mata uang</u>	<u>Mata uang asing (dalam jutaan)</u>	<u>Mata uang asing (dalam jutaan)</u>	<u>Setara Rupiah</u>
Deposito berjangka (lanjutan)				
Pihak ketiga				
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("BJB")	Rp	-	-	1,394
	US\$	6	-	-
PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega")	Rp	-	-	400
	US\$	9	-	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk. ("Maybank")	Rp	-	0	14
	US\$	35	5	70
PT Bank Sinarmas Tbk. ("Bank Sinarmas")	Rp	-	0	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ("BTPN")	Rp	-	0	1
PT Bank Danamon Tbk. ("Bank Danamon")	Rp	-	0	1
PT Bank DBS Indonesia ("Bank DBS")	Rp	-	0	29
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga")	Rp	-	-	992
	US\$	-	29	398
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)	Rp	-	0	43
	US\$	5	8	42
	MYR	-	9	30
Sub-jumlah		<u>2.639</u>	<u>3.414</u>	<u>3.414</u>
Jumlah deposito berjangka		<u>14.101</u>		<u>13.744</u>
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian		<u>(0)</u>		<u>-</u>
<b>Jumlah</b>		<b><u>20.589</u></b>		<b><u>18.242</u></b>

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah	2,00% - 8,25%	4,00% - 9,25%
Mata uang asing	0,25% - 2,80%	0,50% - 3,30%

Pihak berelasi dimana Grup melakukan penempatan dananya merupakan bank milik negara. Grup menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan dipertimbangkan sebagai bank yang sehat secara finansial karena dimiliki oleh negara.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA**

		2020		2019	
		Saldo		Saldo	
		Mata uang	Mata uang asing (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Deposito berjangka					
Pihak berelasi					
BNI	Rp	-	60	-	-
Bank Mandiri	US\$	20	278	-	-
BRI	Rp	-	180	-	-
BTN	US\$	5	70	-	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)	Rp	-	120	-	-
Sub jumlah	US\$	14	197	-	-
Pihak ketiga	US\$	9	126	-	-
SCB			1.031		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)					
Sub jumlah					
Jumlah deposito berjangka			1.120		200
Rekening penampungan	Rp	-	47	-	142
Sub jumlah	US\$	2	27	1	15
Jumlah rekening penampungan	MYR	-	-	6	19
Jumlah rekening penampungan			74		176
Reksa dana					
Pihak berelasi					
PT Bahana TCW Investment Management ("Bahana TCW")	Rp	-	77	-	71
Jumlah reksa dana			77		71
Lainnya (masing-masing di bawah Rp75 miliar)	US\$	2	32	-	102
Sub jumlah	MYR	-	-	2	5
Jumlah lainnya			32		107
<b>Jumlah</b>			<b>1.303</b>		<b>554</b>

Seluruh deposito berjangka di atas memiliki tanggal jatuh tempo lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun, dengan tingkat bunga per tahun sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah	3,25% - 6,50%	6,50%
Mata uang asing	0,15% - 1,08%	1,20% - 2,51%

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA**

Piutang usaha berhubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan *retail* dan *non-retail*. dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

(i) Pihak berelasi

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
BUMN	1.564	1.604
Indonusa	504	494
Indosat	225	150
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	407	459
Jumlah	2.700	2.707
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(1.056)	(915)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>1.644</b>	<b>1.792</b>

(ii) Pihak ketiga

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Pelanggan individual dan bisnis	15.095	13.710
Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	1.904	1.583
Jumlah	16.999	15.293
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(7.304)	(5.288)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>9.695</b>	<b>10.005</b>

b. Berdasarkan umur

(i) Pihak berelasi

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Sampai dengan 3 bulan	1.356	1.563
3 sampai dengan 6 bulan	253	237
Lebih dari 6 bulan	1.091	907
Jumlah	2.700	2.707
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(1.056)	(915)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>1.644</b>	<b>1.792</b>

(ii) Pihak ketiga

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Sampai dengan 3 bulan	8.762	9.270
3 sampai dengan 6 bulan	1.021	1.077
Lebih dari 6 bulan	7.216	4.946
Jumlah	16.999	15.293
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(7.304)	(5.288)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>9.695</b>	<b>10.005</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

b. Berdasarkan umur (lanjutan)

(iii) Umur total piutang usaha

	2020			2019	
	Sebelum penyisihan	Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	Tingkat kerugian kredit ekspektasian	Sebelum penyisihan	Penyisihan kerugian kredit ekspektasian
Belum jatuh tempo	7.818	696	8,9%	8.250	395
Jatuh tempo sampai dengan 3 bulan	2.300	488	21,2%	2.583	513
Jatuh tempo lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan	1.274	495	38,9%	1.314	458
Jatuh tempo lebih dari 6 bulan	8.307	6.681	80,4%	5.853	4.837
<b>Jumlah</b>	<b>19.699</b>	<b>8.360</b>		<b>18.000</b>	<b>6.203</b>

Grup telah membentuk penyisihan kerugian kredit ekspektasian berdasarkan tingkat penurunan nilai historis secara kolektif dan historis kredit para pelanggan secara individual. Grup tidak membedakan piutang usaha pihak berelasi dan piutang usaha pihak ketiga dalam menilai jumlah yang jatuh tempo. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat piutang usaha Grup yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya masing-masing sebesar Rp4.217 miliar dan Rp3.942 miliar. Manajemen telah menyimpulkan bahwa piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya, termasuk piutang usaha yang belum jatuh tempo dan juga tidak diturunkan nilainya, adalah terutang dari para pelanggan dengan tingkat ketertagihan yang baik dan diharapkan dapat terpulihkan.

c. Berdasarkan mata uang

(i) Pihak berelasi

	2020	2019
Rupiah	2.690	2.705
Dolar A.S.	10	2
Jumlah	2.700	2.707
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(1.056)	(915)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>1.644</b>	<b>1.792</b>

(ii) Pihak ketiga

	2020	2019
Rupiah	14.635	12.883
Dolar A.S.	2.265	2.298
Dolar Singapura	75	71
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	24	41
Jumlah	16.999	15.293
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(7.304)	(5.288)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>9.695</b>	<b>10.005</b>

d. Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian

	2020	2019
Saldo awal	6.203	5.029
Penyesuaian atas penerapan awal PSAK 71	(14)	-
Penyisihan yang diakui selama periode berjalan	2.362	2.283
Penghapusbukuan piutang	(191)	(1.109)
<b>Saldo akhir</b>	<b>8.360</b>	<b>6.203</b>

Penghapusbukuan piutang merupakan penghapusbukuan piutang usaha pihak berelasi dan pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan kerugian kredit ekspektasian cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha tertentu entitas anak masing-masing sebesar Rp3.432 miliar Rp6.812 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 19 dan 20c).



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. ASET KONTRAK**

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Aset kontrak	1,351	-
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(112)	-
Jumlah bersih	1,239	-
<b>Jangka pendek</b>	<b>(1,036)</b>	-
<b>Jangka panjang</b>	<b>203</b>	-

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan kerugian kredit ekspektasian cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya aset kontrak.

Lihat Catatan 33 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

**7. PERSEDIAAN**

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Komponen	560	351
Kartu SIM dan voucher Prabayar	265	154
Lain-lain	226	172
Jumlah	1.051	677
Provisi atas persediaan usang		
Komponen	(37)	(62)
Kartu SIM dan voucher Prabayar	(28)	(28)
Lain-lain	(3)	(2)
Jumlah	(68)	(92)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>983</b>	<b>585</b>

Mutasi provisi atas persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Saldo awal	92	67
Provisi yang diakui selama tahun berjalan	1	25
Penghapusbukuan persediaan	(25)	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>68</b>	<b>92</b>

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas persediaan usang cukup untuk menutup kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban usaha operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp544 miliar dan Rp1.727 miliar (Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan tertentu entitas anak masing-masing sebesar Rp557 miliar dan Rp343 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 20c).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, modul (bagian dari aset tetap) dan komponen dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp107 miliar dan Rp112 miliar, yang dimiliki oleh Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain. Total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp155 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang muncul dari risiko yang ditanggung.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. ASET LANCAR LAINNYA**

Rincian dari aset lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Izin penggunaan frekuensi dibayar di muka (Catatan 36c.i)	4.554	3.879
Uang muka	1.339	670
Sewa dibayar di muka	259	1.403
Gaji dibayar di muka	180	189
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)	229	550
<b>Jumlah</b>	<b>6.561</b>	<b>6.691</b>

**9. BIAYA KONTRAK**

Rincian dari biaya kontrak adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Biaya perolehan kontrak</b>	<b>Biaya pemenuhan kontrak</b>	
Saldo, 31 Desember 2019	-	-	-
<b>Penyesuaian atas penerapan awal PSAK 72</b>	<b>696</b>	<b>489</b>	<b>1.185</b>
<b>Jumlah</b>	<b>696</b>	<b>489</b>	<b>1.185</b>
Saldo, 1 Januari 2020	696	489	1.185
Amortisasi selama periode berjalan	(150)	(368)	(518)
Penambahan selama periode berjalan	699	342	1.041
Saldo, 31 Desember 2020	1.245	463	1.708
<b>Jangka pendek</b>	<b>(193)</b>	<b>(261)</b>	<b>(454)</b>
<b>Jangka panjang</b>	<b>1.052</b>	<b>202</b>	<b>1.254</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG PADA INSTRUMEN KEUANGAN**

	2020	2019
Obligasi konversi		
PT Aplikasi Karya Anak Bangsa ("AKAB")	2.116	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)	223	333
Jumlah obligasi konversi	2.339	333
Investasi pada ekuitas	1.706	720
<b>Total</b>	<b>4.045</b>	<b>1.053</b>

Pada tanggal 16 November 2020, Telkomsel mengadakan perjanjian AKAB untuk investasi dalam bentuk obligasi konversi tanpa bunga senilai US\$150 juta (setara dengan Rp2.116 miliar pada tanggal 31 Desember 2020), yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2023. Obligasi konversi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2023. Investasi pada obligasi konversi ini diklasifikasikan sebagai FVTPL karena dimiliki oleh Telkomsel bukan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang terhutang.

Investasi pada ekuitas termasuk investasi MDI pada beberapa perusahaan *start-up* yang bergerak di bidang informasi dan teknologi. Penambahan investasi pada tahun berjalan oleh MDI berjumlah sebesar Rp783 miliar. Investasi pada ekuitas ini diklasifikasikan sebagai FVTPL.

**11. PENYERTAAN JANGKA PANJANG PADA ENTITAS ASOSIASI**

Rincian penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas untuk tahun 2020:

	2020							
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	Bagian laba (rugi) bersih	Dividen	Bagian penghasilan komprehensif lain	Penurunan nilai	Saldo akhir
<b>Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:</b>								
Jalin <sup>a</sup>	33,00	77	-	17	(5)	(0)	-	89
Finarya <sup>b</sup>	25,00	267	28	(209)	-	1	-	87
Tiphone <sup>c</sup>	24,00	526	-	(41)	-	-	(485)	-
Indonusa <sup>d</sup>	20,00	210	-	-	-	-	(210)	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar) <sup>e</sup>		130	(33)	(13)	-	(0)	(68)	16
<b>Jumlah penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi</b>		<b>1.210</b>	<b>(5)</b>	<b>(246)</b>	<b>(5)</b>	<b>1</b>	<b>(763)</b>	<b>192</b>

Ringkasan informasi keuangan investasi Grup yang diperhitungkan dengan menggunakan metode ekuitas untuk tahun 2020\*:

	Jalin	Finarya	Indonusa	Lain-lain
<i>Laporan posisi keuangan</i>				
Aset lancar	187	3.160	565	972
Aset tidak lancar	194	169	331	4.516
Liabilitas jangka pendek	(92)	(2.327)	(318)	(795)
Liabilitas jangka panjang	(22)	(41)	(573)	(4.398)
<b>Ekuitas (defisit)</b>	<b>267</b>	<b>961</b>	<b>5</b>	<b>295</b>
<i>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya</i>				
Pendapatan	277	133	783	1.278
Beban operasional	(205)	(948)	(691)	(1.035)
Penghasilan (beban) lain-lain termasuk biaya pendanaan - bersih	(3)	69	(24)	(92)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	69	(746)	68	151
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(18)	2	(6)	(4)
<b>Laba (rugi) periode berjalan</b>	<b>51</b>	<b>(744)</b>	<b>62</b>	<b>147</b>
Laba (rugi) komprehensif lain	(1)	4	7	(27)
<b>Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan</b>	<b>50</b>	<b>(740)</b>	<b>69</b>	<b>120</b>

\* Ringkasan informasi keuangan Tiphone pada tanggal 31 Desember 2020 tidak tersedia.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. PENYERTAAN JANGKA PANJANG PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)**

Rincian penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas untuk tahun 2019:

	2019							
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	Bagian laba (rugi) bersih	Dividen	Bagian penghasilan komprehensif lain	Penurunan nilai	Saldo akhir
<b>Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:</b>								
Tiphone <sup>c</sup>	24,00	1.602	-	88	(11)	19	(1.172)	526
Finarya <sup>b</sup>	26,58	-	484	(217)	-	-	-	267
Indonusa <sup>d</sup>	20,00	210	-	-	-	-	-	210
Jalin <sup>e</sup>	33,00	-	70	7	-	(0)	-	77
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar) <sup>e</sup>		141	32	(44)	-	1	-	130
<b>Jumlah penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi</b>		<b>1.953</b>	<b>586</b>	<b>(166)</b>	<b>(11)</b>	<b>20</b>	<b>(1.172)</b>	<b>1.210</b>

Ringkasan informasi keuangan investasi Grup yang diperhitungkan dengan menggunakan metode ekuitas untuk tahun 2019:

	Tiphone	Finarya	Indonusa	Jalin	Lain-lain
<i>Laporan posisi keuangan</i>					
Aset lancar	8.165	2.382	495	100	1.056
Aset tidak lancar	778	132	253	222	4.326
Liabilitas jangka pendek	(3.824)	(1.533)	(534)	(78)	(1.552)
Liabilitas jangka panjang	(741)	(3)	(278)	(10)	(5.343)
<b>Ekuitas (defisit)</b>	<b>4.378</b>	<b>978</b>	<b>(64)</b>	<b>234</b>	<b>(1.513)</b>
<i>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya</i>					
Pendapatan	28.442	38	794	205	1.205
Beban operasional	(27.621)	(877)	(738)	(148)	(1.303)
Penghasilan (beban) lain-lain termasuk biaya pendanaan - bersih	(321)	17	1	2	(159)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	500	(822)	57	59	(257)
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(138)	1	(10)	(17)	(48)
<b>Laba (rugi) periode berjalan</b>	<b>362</b>	<b>(821)</b>	<b>47</b>	<b>42</b>	<b>(305)</b>
Laba (rugi) komprehensif lain	77	-	(1)	(0)	2
<b>Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan</b>	<b>439</b>	<b>(821)</b>	<b>46</b>	<b>42</b>	<b>(303)</b>

<sup>a</sup> Jalin sebelumnya adalah entitas anak. Pada tanggal 19 Juni 2019 Grup menjual 67% kepemilikan sahamnya kepada PT Danareksa (Persero) ("Danareksa") senilai Rp395 miliar.

<sup>b</sup> Pada tanggal 21 Januari 2019, Telkomsel mendirikan anak perusahaan PT Fintek Karya Nusantara ("Finarya") dengan modal awal Rp25 miliar dan pada tanggal 22 Februari 2019 Telkomsel mengalihkan asetnya sebesar Rp 150 miliar. Atas akuisisi ini Telkomsel memperoleh masing-masing 2.499 dan 14.974 lembar saham (kepemilikan saham 100%). Telkomsel dengan PT Mandiri Capital Indonesia, PT BRI Ventura Indonesia, PT BNI Sekuritas, PT Jasamarga Tollroad Operator, PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (Persero), PT Pertamina Retail, PT Kereta Commuter Indonesia ("KCI"), PT Asuransi Jiwasraya (Persero), dan PT Danareksa Capital, menandatangani perjanjian pemegang saham pada tanggal 31 Juli 2019, 31 Oktober 2019, dan 31 Desember 2019 sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor oleh masing-masing pemegang saham. Pada tanggal 31 Desember 2019, Telkomsel memiliki 48.530 lembar saham atau setara dengan 26,58% kepemilikan saham.

Pada tanggal 23 Oktober 2020, Finarya menerbitkan 13.632 saham seri B yang dimiliki oleh Grab LA Pte Ltd ("Grab") sebesar 11.237 lembar saham, PT BRI Ventura Indonesia sebesar 943 lembar saham, PT Mandiri Capital Indonesia sebesar 924 lembar saham dan Telkomsel sebesar 528 lembar saham. Investasi ini menurunkan kepemilikan Telkomsel di Finarya menjadi 25,00%.

<sup>c</sup> Tiphone berdiri pada tanggal 25 Juni 2008 dengan nama PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk. Tiphone bergerak di bidang perdagangan perangkat telekomunikasi berupa telepon seluler berikut suku cadang, aksesoris, pulsa serta jasa perbaikan dan penyediaan konten melalui anak perusahaan. Pada tanggal 18 September 2014, Perusahaan melalui PINS melakukan pembelian 25% saham kepemilikan di Tiphone senilai Rp1.395 miliar, termasuk didalamnya aset tak berwujud dan goodwill masing-masing sebesar Rp188 miliar dan Rp647 miliar. Pada tahun 2020, Manajemen telah mengakui penurunan nilai penuh atas investasi pada Tiphone mengingat keraguan atas kelangsungan bisnis, kondisi keuangan dan penangguhan saham yang berlaku efektif 10 Juni 2020. Manajemen telah memutuskan untuk membukukan penyisihan penuh untuk investasi di Tiphone per 31 Desember 2020.

<sup>d</sup> Indonusa sebelumnya adalah entitas anak. Pada tahun 2013 Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya. Pada tanggal 14 Mei 2014, berdasarkan Surat Sirkuler Pemegang Saham Indonusa yang tercakup dalam akta notaris No. 57 tanggal 23 April 2014 oleh FX Budi Santoso Isbandi, S.H., yang disetujui oleh Menkumham dalam Surat No. AHU-02078.40.20.2014 tanggal 29 April 2014, pemegang saham Indonusa menyetujui atas peningkatan jumlah saham yang diterbitkan dan dibayar penuh sejumlah Rp80 miliar. Perusahaan telah menggunakan haknya atas saham yang diterbitkan dan melakukan pengalihan ke Metra sehingga kepemilikan Metra atas Indonusa meningkat menjadi 4,33% dan kepemilikan Perusahaan atas Indonusa menjadi 15,67%. Berdasarkan penilaian manajemen, pada tanggal 31 Desember 2020 terdapat penyisihan penurunan nilai investasi pada Indonusa.

<sup>e</sup> Bagian kumulatif rugi atas investasi lain-lain yang tidak diakui hingga tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah Rp228 miliar dan Rp480 miliar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. ASET TETAP**

	31 Desember 2019	Dampak penerapan PSAK 73	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi /Translasi	31 Desember 2020
<b>Harga perolehan:</b>							
<b>Aset tetap pemilikan langsung</b>							
Tanah	1.644	-	1.644	157	-	(1)	1.800
Bangunan	14.062	-	14.062	201	-	1.874	16.137
Renovasi bangunan sewa	1.549	-	1.549	31	(192)	22	1.410
Peralatan sentral telepon	17.348	-	17.348	956	(1.921)	1.123	17.506
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	2.258	-	2.258	429	-	(675)	2.012
Peralatan dan instalasi transmisi	151.750	-	151.750	1.050	(3.825)	10.221	159.196
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	12.344	-	12.344	236	(2)	(2.155)	10.423
Jaringan kabel	54.357	-	54.357	8.280	(68)	(1.773)	60.796
Catu daya	20.113	-	20.113	45	(311)	1.141	20.988
Peralatan pengolahan data	16.409	-	16.409	3	(703)	1.954	17.663
Peralatan telekomunikasi lainnya	5.340	-	5.340	2.157	-	16	7.513
Peralatan kantor	2.361	-	2.361	216	(354)	(98)	2.125
Kendaraan	568	-	568	48	(104)	39	551
Peralatan lainnya	123	-	123	17	-	(72)	68
Aset dalam pembangunan	2.619	-	2.619	15.610	(8)	(15.697)	2.524
<b>Aset sewa pembiayaan</b>							
Peralatan dan instalasi transmisi	5.500	(5.500)	-	-	-	-	-
Peralatan pengolahan data	1	(1)	-	-	-	-	-
Kendaraan	503	(503)	-	-	-	-	-
Peralatan kantor	42	(42)	-	-	-	-	-
Aset CPE	22	(22)	-	-	-	-	-
Catu daya	-	-	-	-	-	-	-
Aset PBH	89	-	89	-	-	(89)	-
Jumlah	309.002	(6.068)	302.934	29.436	(7.488)	(4.170)	320.712

	31 Desember 2019	Dampak penerapan PSAK 73	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi /Translasi	31 Desember 2020
<b>Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:</b>							
<b>Aset tetap pemilikan langsung</b>							
Bangunan	4.113	-	4.113	739	-	20	4.872
Renovasi bangunan sewa	1.091	-	1.091	158	(188)	-	1.061
Peralatan sentral telepon	11.976	-	11.976	1.569	(1.921)	(3)	11.621
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	1.580	-	1.580	-	-	2	1.582
Peralatan dan instalasi transmisi	79.993	-	79.993	11.463	(3.545)	80	87.991
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	5.809	-	5.809	900	(1)	(2.296)	4.412
Jaringan kabel	14.171	-	14.171	2.509	(66)	(636)	15.978
Catu daya	13.596	-	13.596	1.512	(309)	(42)	14.757
Peralatan pengolahan data	11.977	-	11.977	1.522	(708)	(11)	12.780
Peralatan telekomunikasi lainnya	1.766	-	1.766	1.120	-	(1)	2.885
Peralatan kantor	1.678	-	1.678	375	(360)	(119)	1.574
Kendaraan	210	-	210	74	(70)	15	229
Peralatan lainnya	66	-	66	2	-	(21)	47
<b>Aset sewa pembiayaan</b>							
Peralatan dan instalasi transmisi	3.734	(3.734)	-	-	-	-	-
Peralatan pengolahan data	1	(1)	-	-	-	-	-
Kendaraan	115	(115)	-	-	-	-	-
Peralatan kantor	44	(44)	-	-	-	-	-
Aset CPE	20	(20)	-	-	-	-	-
Catu daya	-	-	-	-	-	-	-
Aset PBH	89	-	89	-	-	(89)	-
Jumlah	152.029	(3.914)	148.115	21.943	(7.168)	(3.101)	159.789
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>156.973</b>						<b>160.923</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

	1 Januari 2019	Akuisisi	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Transiasi	31 Desember 2019
<b>Harga perolehan:</b>						
<b>Aset tetap pemilikan langsung</b>						
Tanah	1.626	6	16	-	(4)	1.644
Bangunan	11.833	12	779	(4)	1.442	14.062
Renovasi bangunan sewa	1.375	-	37	(58)	195	1.549
Peralatan sentral telepon	15.291	-	1.228	(61)	890	17.348
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	1.586	-	675	-	(3)	2.258
Peralatan dan instalasi transmisi	141.408	686	6.768	(6.240)	9.128	151.750
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	11.972	-	108	(11)	275	12.344
Jaringan kabel	45.451	-	8.197	(113)	822	54.357
Catu daya	17.864	-	793	(253)	1.709	20.113
Peralatan pengolahan data	14.265	10	709	(107)	1.532	16.409
Peralatan telekomunikasi lainnya	3.423	-	1.904	-	13	5.340
Peralatan kantor	2.142	7	208	(101)	105	2.361
Kendaraan	641	-	99	(167)	(5)	568
Peralatan lainnya	94	-	57	-	(28)	123
Aset dalam pembangunan	4.876	81	14.923	(20)	(17.241)	2.619
<b>Aset sewa pembiayaan</b>						
Peralatan dan instalasi transmisi	5.603	-	-	(102)	(1)	5.500
Peralatan pengolahan data	1	-	-	-	-	1
Kendaraan	578	1	54	(80)	(50)	503
Peralatan kantor	16	-	30	(4)	-	42
Aset CPE	22	-	-	-	-	22
Catu daya	125	-	-	-	(125)	-
Aset PBH	252	-	-	-	(163)	89
Jumlah	280.444	803	36.585	(7.321)	(1.509)	309.002
<b>Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:</b>						
<b>Aset tetap pemilikan langsung</b>						
Bangunan	3.405	-	726	(4)	(14)	4.113
Renovasi bangunan sewa	949	-	198	(56)	-	1.091
Peralatan sentral telepon	10.550	-	1.488	(45)	(17)	11.976
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	1.320	-	260	-	-	1.580
Peralatan dan instalasi transmisi	74.247	-	11.059	(5.260)	(53)	79.993
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	5.005	-	818	(10)	(4)	5.809
Jaringan kabel	12.185	-	2.349	(102)	(261)	14.171
Catu daya	12.316	-	1.454	(239)	65	13.596
Peralatan pengolahan data	10.747	-	1.304	(61)	(13)	11.977
Peralatan telekomunikasi lainnya	1.029	-	737	-	-	1.766
Peralatan kantor	1.312	-	383	(55)	38	1.678
Kendaraan	281	-	72	(137)	(6)	210
Peralatan lainnya	75	-	1	-	(10)	66
<b>Aset sewa pembiayaan</b>						
Peralatan dan instalasi transmisi	3.241	-	587	(94)	-	3.734
Peralatan pengolahan data	1	-	-	-	-	1
Kendaraan	126	-	72	(58)	(25)	115
Peralatan kantor	70	-	3	(3)	(26)	44
Aset CPE	20	-	-	-	-	20
Catu daya	73	-	-	-	(73)	-
Aset PBH	244	-	-	-	(155)	89
Jumlah	137.196	-	21.511	(6.124)	(554)	152.029
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>143.248</b>	<b>-</b>	<b>14.923</b>	<b>(7.321)</b>	<b>(1.509)</b>	<b>156.973</b>

a. Laba dari penjualan aset tetap

	2020	2019
Hasil penjualan aset tetap	236	1.496
Nilai buku bersih	(20)	(853)
<b>Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap</b>	<b>216</b>	<b>643</b>

b. Lain-lain

- (i) Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, UPK yang menghasilkan proyeksi arus kas masuk adalah sambungan nirkabel tidak bergerak, seluler, dan lainnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset dari UPK tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.
- (ii) Bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan sejumlah Rp160 miliar dan Rp99 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi berkisar antara 6,25%-11% dan 4,12%-11% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

b. Lain-lain (lanjutan)

- (iii) Tidak ada rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.
- (iv) Pada tahun 2020 dan 2019, Grup telah mendapat klaim asuransi atas aset tetap yang hilang dan rusak masing-masing sebesar Rp234 miliar dan Rp197 miliar dan dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan Lain-Lain - bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada tahun 2020 dan 2019, nilai tercatat aset tetap tersebut masing-masing sebesar Rp190 miliar dan Rp165 miliar, telah dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- (v) Pada tahun 2018, umur manfaat lisensi piranti lunak radio dan peralatan pengolahan data diubah masing-masing dari 7 tahun menjadi 10 tahun dan dari 3 tahun menjadi 5 tahun. Dampak pengurangan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp266 miliar dan Rp637 miliar.

Pada tahun 2020, umur manfaat menara Grup yang berada di Indonesia diubah dari 20 tahun menjadi 30 tahun. Dampak pengurangan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp160 miliar. Menara disajikan sebagai bagian dari peralatan dan instalasi transmisi.

- (vi) Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") berjangka waktu 10-50 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2070. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (vii) Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap milik Grup kecuali tanah, dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp159.454 miliar dan Rp150.891 miliar telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya, termasuk gangguan bisnis, dengan jumlah keseluruhan pertanggungan masing-masing sebesar Rp22.886 miliar dan Rp18.190 miliar, US\$Nihil dan US\$74 juta, HKD8 juta, SGD315 juta dan SGD269 juta, dan MYR39 juta dan *first loss basis* masing-masing sebesar Rp2.750 miliar dan Rp2.760 miliar. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.
- (viii) Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tingkat persentase penyelesaian aset dalam pembangunan adalah masing-masing sekitar 61,19% dan 32,39% dari nilai kontrak dengan perkiraan penyelesaian masing-masing sampai dengan Maret 2023 dan November 2021. Saldo aset dalam pembangunan tersebut terutama terdiri dari bangunan, peralatan dan instalasi transmisi, jaringan kabel dan catu daya. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam pembangunan.
- (ix) Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh aset yang dimiliki Perusahaan telah dijamin dalam perjanjian obligasi (Catatan 20b.i). Aset tetap entitas anak tertentu dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp14.115 miliar dan Rp11.147 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 19, 20c dan 20d).
- (x) Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap Grup yang telah disusutkan secara penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp63.656 miliar dan Rp60.081 miliar. Grup saat ini sedang melakukan modernisasi aset jaringan untuk menggantikan aset tetap yang sudah disusutkan secara penuh.
- (xi) Pada tahun 2020, nilai wajar tanah dan bangunan Grup, yang ditentukan berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak ("NJOP") tanah dan bangunan yang bersangkutan adalah sebesar Rp41.984 miliar.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. ASET HAK-GUNA**

Grup menyewa beberapa aset termasuk tanah, bangunan, instalasi dan peralatan transmisi, catu daya, kendaraan, dan peralatan lainnya yang digunakan dalam operasinya, yang pada umumnya memiliki masa sewa antara 1 dan 33 tahun.

Grup juga memiliki sewa tertentu dengan jangka waktu dua belas bulan atau kurang dan nilai sewa bernilai rendah. Grup menerapkan 'sewa jangka pendek' dan 'sewa aset bernilai rendah' sebagai pengecualian untuk sewa ini. Tidak ada kontrak sewa dengan pembayaran sewa variabel. Beban sewa jangka pendek sebesar Rp3.612 miliar dan sewa aset bernilai rendah sebesar Rp119 miliar dikeluarkan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Nilai tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasi selama periode berjalan:

	31 Desember 2019	Dampak penerapan PSAK 73	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ translasi	31 Desember 2020
<b>Harga perolehan:</b>							
Tanah	-	3.777	3.777	1.407	(322)	1	4.863
Bangunan	-	639	639	132	(8)	(29)	734
Peralatan dan instalasi transmisi	-	14.873	14.873	1.872	(674)	1	16.072
Catu daya	-	544	544	97	-	-	641
Kendaraan	-	540	540	138	(2)	-	676
Lain-lain	-	45	45	1	(1)	(16)	29
Jumlah	-	20.418	20.418	3.647	(1.007)	(43)	23.015
<b>Akumulasi amortisasi</b>							
Tanah	-	-	-	(812)	49	-	(763)
Bangunan	-	-	-	(193)	4	23	(166)
Peralatan dan instalasi transmisi	-	-	-	(3.687)	527	-	(3.160)
Catu daya	-	-	-	(200)	-	-	(200)
Kendaraan	-	-	-	(141)	-	-	(141)
Lain-lain	-	-	-	(20)	1	-	(19)
Jumlah	-	-	-	(5.053)	581	23	(4.449)
<b>Nilai buku bersih</b>	-	-	-	-	-	-	<b>18.566</b>

Nilai tercatat liabilitas sewa dan rincian mutasinya adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>
Saldo, 31 Desember 2019	2.340
Penyesuaian atas penerapan PSAK 73	14.260
Saldo, 1 Januari 2020	16.600
Penambahan	3.964
Pengurangan	(4.947)
Saldo, 31 Desember 2020	15.617
<b>Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>	<b>(5.396)</b>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>10.221</b>

Jatuh tempo pembayaran liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

<b>Tahun</b>	<b>2020</b>
2021	6.096
2022	3.812
2023	2.887
2024	1.864
2025	1.288
Selanjutnya	1.731
Jumlah pembayaran sewa	17.678
Bunga	(2.139)
Nilai kini atas pembayaran sewa	15.539
Akrualisasi bunga	78
Jumlah liabilitas sewa	15.617
<b>Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>	<b>(5.396)</b>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>10.221</b>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**15. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)**

- (i) *Goodwill* timbul dari akuisisi Sigma (2008), Admedika (2010), *data center* PT Bina Data Mandiri ("BDM") (2012), Contact Centres Australia Pty. Ltd. (2014), PT Media Nusantara Data Global ("MNDG") (2015), Melon dan PT Griya Silkindo Drajatmoerni ("GSDm") (2016), TSGN dan Nutech (2017), SSI, CIP, dan Telin Malaysia (2018), dan PST (2019) (Catatan 1e).
- (ii) Pada tanggal 31 Desember 2020, *goodwill* yang mengalami penurunan nilai adalah *goodwill* yang timbul dari akuisisi Sigma, Contact Centres Australia Pty. Ltd., dan *platform Tiketapasaja.com* masing-masing sebesar Rp88 miliar, Rp14 miliar, dan Rp2 miliar. Rugi penurunan nilai diakui sebagai bagian dari "Penyusutan dan Amortisasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill*.
- (iii) Beban amortisasi diakui sebagai bagian dari "Penyusutan dan Amortisasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sisa periode amortisasi dari aset takberwujud piranti lunak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing 1 - 6 tahun dan 1- 5 tahun.
- (iv) Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah tercatat bruto dari aset takberwujud yang telah diamortisasi seluruhnya dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp7.077 miliar dan Rp5.526 miliar.

**16. UTANG USAHA**

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak berelasi		
Pembelian peralatan, barang, dan jasa	678	683
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	250	136
<b>Sub-jumlah</b>	<b><u>928</u></b>	<b><u>819</u></b>
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang, dan jasa	11.953	10.634
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	2.914	1.070
Beban pemakaian frekuensi radio, beban hak penyelenggaraan, dan Kewajiban Pelayanan Universal ("KPU")	1.204	1.374
<b>Sub-jumlah</b>	<b><u>16.071</u></b>	<b><u>13.078</u></b>
<b>Jumlah</b>	<b><u>16.999</u></b>	<b><u>13.897</u></b>

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah	14.895	12.027
Dolar A.S.	2.012	1.823
Lain-lain	92	47
<b>Jumlah</b>	<b><u>16.999</u></b>	<b><u>13.897</u></b>

Syarat dan ketentuan atas kewajiban keuangan di atas:

1. Utang usaha tidak dikenakan bunga dan secara umum diselesaikan dalam jangka waktu 1 tahun.
2. Lihat Catatan 33 untuk rincian transaksi pihak berelasi.
3. Lihat Catatan 38b.v untuk manajemen risiko likuiditas Grup.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

Rincian beban yang masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	8.455	8.450
Gaji dan tunjangan	3.399	2.412
Umum, administrasi, dan pemasaran	2.255	2.658
Beban bunga dan administrasi bank	156	216
<b>Jumlah</b>	<b>14.265</b>	<b>13.736</b>

Lihat Catatan 33 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

**18. LIABILITAS KONTRAK**

a. Liabilitas kontrak jangka pendek

	2020	2019
Uang muka pelanggan Mobile	5.047	5.161
Uang muka pelanggan Enterprise	1.884	1.250
Uang muka pelanggan WIB	668	695
Uang muka pelanggan Consumer	111	76
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)	124	170
<b>Jumlah</b>	<b>7.834</b>	<b>7.352</b>

b. Liabilitas kontrak jangka panjang

	2020	2019
Uang muka pelanggan Consumer	588	389
Uang muka pelanggan WIB	345	327
Uang muka pelanggan Enterprise	68	83
Lain-lain	3	4
<b>Jumlah</b>	<b>1.004</b>	<b>803</b>

Saldo liabilitas kontrak pada tanggal 31 Desember 2019, disajikan sebagai pendapatan diterima di muka di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Lihat Catatan 33 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

**19. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN**

a. Utang bank jangka pendek

Kreditur	Mata uang	2020		2019	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal	Setara Rupiah	Mata uang asal	Setara Rupiah
Pihak berelasi					
Bank Mandiri	Rp	-	2.900	-	2.400
BNI	Rp	-	897	-	1.238
PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah")	Rp	-	-	-	17
Sub-jumlah			3.797		3.655
Pihak ketiga					
MUFG Bank, Ltd. ("MUFG Bank")	Rp	-	2.611	-	1.705
HSBC	Rp	-	2.304	-	1.754
	US\$	0	4	0	4
Bank DBS	Rp	-	573	-	722
	US\$	1	13	1	13
PT Bank UOB Indonesia ("UOB Indonesia")	Rp	-	200	-	500
BTPN	Rp	-	110	-	-
SCB	Rp	-	100	-	150
Bank CIMB Niaga	Rp	-	78	-	78
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)	Rp	-	73	-	124
	US\$	5	71	-	-
Sub-jumlah			6.137		5.050
<b>Jumlah</b>			<b>9.934</b>		<b>8.705</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN (lanjutan)**

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata Uang	Total fasilitas (dalam miliar)	Jatuh tempo fasilitas pinjaman	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan**
<b>Mandiri</b> 2019 - 2020	Perusahaan, Finnet	Rp	2.900	28 April 2021 - 21 November 2021	Bulanan, Kuartalan	1 bulan JIBOR + 1,50% 3 bulan JIBOR + 0,60%	Tidak ada
<b>BNI</b> 2014 - 2017	GSD, Sigma <sup>a</sup> , TLT	Rp	615	9 Januari 2021 - 7 November 2021	Bulanan	7,90% - 9,00%	Piutang usaha dan aset tetap
2014 - 2020	Telkom Infratel, Infomedia <sup>b</sup> , Sigmah, Metranet	Rp	1.455	9 Januari 2021 - 19 Desember 2021	Bulanan	1 bulan JIBOR + 2,20% - 2,50%	Piutang usaha dan aset tetap
<b>MUFG Bank</b> 2018 - 2020	Perusahaan, Infomedia, Metra, GSD, Telkom Infratel	Rp	2.660	22 Januari 2021 - 27 September 2021	Bulanan	1 bulan JIBOR + 0,70%	Tidak ada
<b>HSBC</b> 2018	Sigma <sup>c,h</sup>	Rp	600	15 Juli 2021	Bulanan	Under BLR 8,75%	Piutang usaha
2018	Sigma <sup>c,h</sup>	US\$	0,004	15 Juli 2021	Bulanan	Under BLR 9,13%	Piutang usaha
2018 - 2020	Perusahaan, Sigma, Melon, Metra, MD Media, PINS, Metranet	Rp	2.850	23 Januari 2021 - 31 Desember 2021	Bulanan, Kuartalan	1 bulan JIBOR + 0,70% - 0,90% 3 bulan JIBOR + 1,00%	Tidak ada
<b>DBS</b> 2016	Nutech	Rp	4	13 Oktober 2021	Bulanan	9,00%	Tidak ada
2016	Sigma <sup>d,e</sup>	US\$	0,02	31 Juli 2021	Semesteran	3,25% (US\$), 10,75% (Rp)	Piutang usaha
2018	Telkom Infratel, Infomedia	Rp	600	31 Juli 2021	Bulanan	1 bulan JIBOR + 0,70% - 1,45%	Tidak ada
<b>UOB Indonesia</b> 2016	Finnet <sup>f</sup>	Rp	500	31 Maret 2021	Bulanan	1 bulan JIBOR + 1,75%	Tidak ada
<b>BTPN</b> 2020	PINS	Rp	250	13 Maret 2021	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,50%	Tidak ada
<b>SCB</b> 2019	GSD <sup>g</sup>	Rp	150	17 Januari 2021	Bulanan	Cost of fund + 2,00%	Tidak ada
<b>Bank CIMB Niaga</b> 2013	GSD <sup>h</sup>	Rp	85	1 Januari 2021	Bulanan	10,90% - 11,50%	Piutang usaha dan aset tetap

\* Disajikan dalam mata uang asal.

\*\* Lihat Catatan 5 dan Catatan 12 untuk piutang usaha dan aset tetap yang dijamin.

<sup>a</sup> Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 23 April 2019.

<sup>b</sup> Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 28 Maret 2018 dan 6 Juli 2018.

<sup>c</sup> Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 16 Juli 2018.

<sup>d</sup> Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 5 Desember 2018.

<sup>e</sup> Fasilitas dalam mata uang Dolar A.S. Penarikan dapat dilakukan dalam mata uang Dolar A.S. dan Rupiah.

<sup>f</sup> Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 11 Desember 2020.

<sup>g</sup> Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 18 Januari 2019.

<sup>h</sup> Perpanjangan otomatis jika belum dilunasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**19. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN (lanjutan)**

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Pada tanggal 27 Maret 2020, Perusahaan, Metra, Infomedia, dan TII menandatangani perubahan perjanjian kredit dengan MUFG Bank sebesar Rp600 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas yang belum digunakan sebesar Rp230 miliar.

Pada tanggal 19 Agustus 2020, Perusahaan dan GSD menandatangani perubahan perjanjian kredit dengan MUFG Bank sebesar Rp900 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas yang belum digunakan sebesar Rp19,1 miliar.

Pada tanggal 24 Agustus 2020, Perusahaan, Sigma, dan Melon menandatangani perubahan perjanjian kredit dengan HSBC sebesar Rp700 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas yang belum digunakan sebesar Rp19,5 miliar.

Pada tanggal 27 Agustus 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Permata dengan jumlah fasilitas sebesar Rp400 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2020, semua fasilitas belum digunakan.

Pada tanggal 1 Oktober 2020, Perusahaan, Infomedia, MD Media, dan Telkom Infratel menandatangani perubahan perjanjian kredit dengan MUFG Bank sebesar Rp1.560 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas yang belum digunakan sebesar Rp200 miliar.

Pada tanggal 7 Oktober 2020, Perusahaan, Infomedia, dan Telkom Infratel menandatangani perubahan perjanjian kredit dengan Bank DBS sebesar Rp1.000 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas yang belum digunakan sebesar Rp525 miliar.

Pada tanggal 23 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dengan Bank of China dengan jumlah fasilitas sebesar Rp1.000 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2020, semua fasilitas belum digunakan.

Pada tanggal 9 November 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dengan Citibank dengan jumlah fasilitas sebesar Rp500 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2020, semua fasilitas belum digunakan.

Pada tanggal 16 November 2020, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian kredit dengan Bank Mandiri sebesar Rp4.400 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas yang belum digunakan sebesar Rp2.000 miliar.

Pada tanggal 27 November 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dengan HSBC dengan jumlah fasilitas sebesar Rp500 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas yang belum digunakan sebesar Rp200 miliar.

Pada tanggal 28 Desember 2020, Perusahaan, Metra, MD Media, Metranet dan Telkomsat menandatangani perubahan perjanjian kredit dengan HSBC sebesar Rp1.000 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas yang belum digunakan sebesar Rp216 miliar.

Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Grup diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan seperti adanya batasan bahwa Perusahaan harus memiliki kepemilikan saham mayoritas paling sedikit 51% terhadap anak perusahaan dan mempertahankan rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup telah memenuhi ketentuan mengenai rasio keuangan tersebut, kecuali untuk pinjaman tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup telah memperoleh persetujuan (*waiver*) dari pemberi pinjaman untuk tidak mensyaratkan pembayaran sebagai konsekuensi atas pelanggaran tersebut untuk Sigma, Telkom Infratel, dan PINS. *Waiver* dari BNI, BCA, dan BTPN diterima masing-masing pada tanggal 28 Desember 2020, 29 Desember 2020, dan 7 Januari 2021.

Fasilitas utang bank yang diperoleh Grup digunakan untuk keperluan modal kerja.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN (lanjutan)**

b. Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun

	Catatan	2020	2019
Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )	20a	184	194
Obligasi dan wesel bayar	20b	478	2.491
Utang bank	20c	7.648	5.434
Pinjaman lainnya	20d	1.040	627
<b>Jumlah</b>		<b>9.350</b>	<b>8.746</b>

**20. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA**

	Catatan	2020	2019
Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )	20a	384	542
Obligasi dan wesel bayar	20b	6.991	7.467
Utang bank	20c	20.581	21.171
Pinjaman lainnya	20d	2.605	3.113
<b>Jumlah</b>		<b>30.561</b>	<b>32.293</b>

Jadwal pembayaran pokok utang pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Catatan	Jumlah	Tahun				Selanjutnya
			2022	2023	2024	2025	
Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )	20a	384	148	131	105	-	-
Obligasi dan wesel bayar	20b	6.991	2.199	-	-	2.097	2.695
Utang bank	20c	20.581	5.193	4.831	4.210	2.993	3.354
Pinjaman lainnya	20d	2.605	1.041	1.052	512	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30.561</b>	<b>8.581</b>	<b>6.014</b>	<b>4.827</b>	<b>5.090</b>	<b>6.049</b>

a. Pinjaman penerusan (*two-step loans*)

Pinjaman penerusan (*two-step loans*) adalah pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh Pemerintah yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terutang dalam mata uang asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

Kreditur	Mata uang	2020		2019	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Bank luar negeri	Yen	3.072	418	3.839	491
	US\$	4	59	9	120
	Rp	-	91	-	125
<b>Jumlah</b>			<b>568</b>		<b>736</b>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 19b)			(184)		(194)
<b>Bagian jangka panjang</b>			<b>384</b>		<b>542</b>

Kreditur	Mata uang	Periode jadwal pembayaran	Pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Bank luar negeri	Yen	Semesteran	Semesteran	2,95%
	US\$	Semesteran	Semesteran	3,85%
	Rp	Semesteran	Semesteran	7,50%

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

a. Pinjaman penerusan (*two-step loans*) (lanjutan)

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Sejak 2008, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Pembangunan Asia ("ADB").
- b. Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan biaya pendanaan) harus melebihi 20% dari rata-rata jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman penerusan yang berasal dari ADB.

Pada tanggal 31 Desember 2020 Perusahaan telah memenuhi ketentuan rasio-rasio tersebut di atas.

b. Obligasi dan wesel bayar

Obligasi dan wesel bayar	Mata uang	2020	2019
		Saldo terutang	Saldo terutang
<b>Obligasi</b>			
2010			
Seri B	Rp	-	1,995
2015			
Seri A	Rp	2,200	2,200
Seri B	Rp	2,100	2,100
Seri C	Rp	1,200	1,200
Seri D	Rp	1,500	1,500
<b>Wesel bayar jangka menengah</b> <b>(Medium term notes atau "MTN")</b>			
MTN I Telkom Tahun 2018			
Seri B	Rp	-	200
Seri C	Rp	296	296
MTN Syariah Ijarah I Telkom Tahun 2018			
Seri B	Rp	-	296
Seri C	Rp	182	182
Jumlah		7,478	9,969
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi		(9)	(11)
Jumlah		7,469	9,958
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (catatan 19b)		(478)	(2,491)
<b>Bagian jangka panjang</b>		<b>6,991</b>	<b>7,467</b>

i. Obligasi

**Tahun 2010**

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat pencatatan	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Seri B	1.995	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2020	Kuartalan	10,20%

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (Catatan 12b.ix). Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah PT Bahana Sekuritas ("Bahana"), PT BRI Danareksa Sekuritas, dan PT Mandiri Sekuritas. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah Bank CIMB Niaga. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi pada tanggal 26 September 2018, wali amanat obligasi berganti menjadi BTN.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 6 Juli 2010.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

b. Obligasi dan wesel bayar (lanjutan)

i. Obligasi (lanjutan)

**Tahun 2010 (lanjutan)**

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk membiayai belanja modal yang meliputi: *wave broadband* (pita lebar, *softswitching*, datakom, teknologi informasi, dan lainnya), infrastruktur (*backbone*, *metro network*, *regional metro junction*, *internet protocol*, dan sistem satelit) dan optimasi *legacy* dan fasilitas penunjang (*fixed wireline* dan *wireless*).

Berdasarkan Perjanjian Perwalianamanatan, Perusahaan dipersyaratkan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- (a) *Debt to equity* tidak lebih dari 2:1.
- (b) *EBITDA* terhadap beban bunga tidak kurang dari 5:1.
- (c) *Debt service coverage* minimal sebesar 125%.

**Tahun 2015**

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat pencatatan	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Seri A	2.200	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2022	Kuartalan	9,93%
Seri B	2.100	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2025	Kuartalan	10,25%
Seri C	1.200	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2030	Kuartalan	10,60%
Seri D	1.500	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2045	Kuartalan	11,00%
<b>Total</b>	<b>7.000</b>						

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (Catatan 12b.ix). Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah Bahana, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas, dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia, Tbk. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah Bank Permata.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 23 Juni 2015.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk pengembangan usaha: *broadband*, *backbone*, *metro network*, *regional metro junction*, *information technology application and support*, dan akuisisi beberapa perusahaan baik dalam lingkup domestik maupun internasional.

Pada tanggal 31 Desember 2020, peringkat obligasi Perusahaan yang diberikan oleh Pefindo adalah idAAA (*Triple A*).

Berdasarkan Perjanjian Perwalianamanatan, Perusahaan dipersyaratkan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- (a) *Debt to equity* tidak lebih dari 2:1.
- (b) *EBITDA* terhadap beban bunga tidak kurang dari 4:1.
- (c) *Debt service coverage* minimal sebesar 125%.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

b. Obligasi dan wesel bayar (lanjutan)

ii. Wesel bayar

**MTN I Telkom Tahun 2018**

<u>Wesel bayar</u>	<u>Mata uang</u>	<u>Pokok utang</u>	<u>Tanggal terbit</u>	<u>Jatuh tempo</u>	<u>Periode pembayaran bunga</u>	<u>Tingkat bunga per tahun</u>	<u>Jaminan</u>
Seri A	Rp	262	4 September 2018	14 September 2019	Kuartalan	7,25%	Seluruh aset
Seri B	Rp	200	4 September 2018	4 September 2020	Kuartalan	8,00%	Seluruh aset
Seri C	Rp	296	4 September 2018	4 September 2021	Kuartalan	8,35%	Seluruh aset
		<u>758</u>					

Berdasarkan Perjanjian Penerbitan dan Agen Pemantauan *Medium Term Notes* ("MTN") I Telkom Tahun 2018 yang dinyatakan dalam akta Notaris No. 24 tanggal 31 Agustus 2018 oleh Fathiah Helmi, S.H., Perusahaan menerbitkan MTN dengan keseluruhan nilai pokok MTN yaitu sebanyak-banyaknya sebesar Rp758 miliar yang diterbitkan secara berseri.

Bertindak sebagai *Arranger* atas MTN adalah Bahana, PT BNI Sekuritas, PT CGS-CIMB Sekuritas Indonesia, PT BRI Danareksa Sekuritas, dan PT Mandiri Sekuritas. BTN sebagai Agen Pemantau, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") bertindak sebagai Agen Pembayaran dan Kustodian. MTN tersebut diterbitkan tanpa melalui transaksi regular di bursa (*private placement*). Dana yang diperoleh dari MTN tersebut digunakan untuk pengembangan jaringan akses dan *backbone*.

Pada tanggal 31 Desember 2020 peringkat MTN yang diberikan oleh Pefindo adalah idAAA (Triple A).

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan dipersyaratkan menaati seluruh perjanjian dan pembatasan termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- (a) *Debt to equity* tidak lebih dari 2:1.
- (b) *EBITDA* terhadap beban bunga tidak kurang dari 4:1.
- (c) *Debt service coverage* minimal sebesar 125%.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

**MTN Syariah Ijarah I Telkom Tahun 2018**

<u>Wesel bayar</u>	<u>Mata uang</u>	<u>Pokok utang</u>	<u>Tanggal terbit</u>	<u>Jatuh tempo</u>	<u>Periode imbalan</u>	<u>Cicilan imbalan per tahun</u>	<u>Jaminan</u>
Seri A	Rp	264	4 September 2018	14 September 2019	Kuartalan	19	Hak manfaat obyek Ijarah
Seri B	Rp	296	4 September 2018	4 September 2020	Kuartalan	24	Hak manfaat obyek Ijarah
Seri C	Rp	182	4 September 2018	4 September 2021	Kuartalan	15	Hak manfaat obyek Ijarah
		<u>742</u>				<u>58</u>	

Berdasarkan Perjanjian Penerbitan dan Agen Pemantauan MTN Syariah Ijarah Telkom Tahun 2018 yang dinyatakan dalam akta Notaris No. 26 tanggal 31 Agustus 2018 oleh Fathiah Helmi, S.H., Perusahaan menerbitkan MTN Syariah Ijarah dengan keseluruhan nilai pokok MTN Syariah Ijarah yaitu sebanyak-banyaknya sebesar Rp742 miliar yang diterbitkan secara berseri.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

b. Obligasi dan wesel bayar (lanjutan)

ii. Wesel bayar (lanjutan)

**MTN Syariah Ijarah I Telkom Tahun 2018 (lanjutan)**

Bertindak sebagai *Arranger* atas MTN adalah Bahana, PT BNI Sekuritas, PT CGS-CIMB Sekuritas Indonesia, PT BRI Danareksa Sekuritas, dan PT Mandiri Sekuritas. BTN sebagai Agen Pemantau, dan KSEI bertindak sebagai Agen Pembayaran dan Kustodian. MTN Syariah Ijarah tersebut diterbitkan tanpa melalui transaksi reguler di bursa (*private placement*). Dana yang diperoleh dari MTN Syariah Ijarah tersebut digunakan untuk pengembangan jaringan akses dan *backbone*. Objek Ijarah dari MTN Syariah Ijarah tersebut berupa jaringan telekomunikasi di wilayah D.I. Yogyakarta yaitu jaringan kabel, peralatan teknologi informasi, dan alat-alat produksi layanan telekomunikasi lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2020, peringkat MTN Syariah Ijarah yang diberikan oleh Pefindo adalah idAAA Sy (Triple A Syariah).

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan dipersyaratkan menaati seluruh perjanjian dan pembatasan termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- (a) *Debt to equity* tidak lebih dari 2:1.
- (b) *EBITDA* terhadap beban bunga tidak kurang dari 4:1.
- (c) *Debt service coverage* minimal sebesar 125%.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

c. Utang bank

Kreditur	Mata uang	2020		2019	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Pihak berelasi					
BNI	Rp	-	7.958	-	5.898
Bank Mandiri	Rp	-	6.203	-	7.611
BRI	Rp	-	2.822	-	1.758
BNI Syariah	Rp	-	43	-	52
Sub-jumlah			17.026		15.319
Pihak ketiga					
BCA	Rp	-	3.145	-	1.665
MUFG Bank	Rp	-	2.596	-	2.981
	US\$	-	-	8	108
Bank Sindikasi	Rp	-	1.326	-	1.250
	US\$	30	427	37	514
Bank DBS	Rp	-	1.378	-	770
Bank Permata	Rp	-	757	-	-
UOB Singapore	US\$	31	437	40	556
ANZ	Rp	-	374	-	440
Bank CIMB Niaga	Rp	-	307	-	439
HSBC	Rp	-	214	-	500
BTPN	Rp	-	173	-	537
PT Bank ICBC Indonesia ("ICBC")	Rp	-	113	-	159
Citibank	Rp	-	-	-	500
Bank of China	Rp	-	-	-	500
UOB Indonesia	Rp	-	-	-	357
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	Rp	-	-	-	9
	MYR	12	41	19	66
Sub-jumlah			11.288		11.351
Jumlah			28.314		26.670
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi			(85)		(65)
			28.229		26.605
Utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun (catatan 19b)			(7.648)		(5.434)
<b>Bagian jangka panjang</b>			<b>20.581</b>		<b>21.171</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

c. Utang bank (lanjutan)

Informasi lain yang signifikan terkait utang bank pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata Uang	Total fasilitas (dalam miliar)*	Pembayaran periode berjalan (dalam miliar)*	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan**
<b>BNI</b>								
2018	GSD	Rp	182	54	2018 - 2021	Bulanan	8,75%	Piutang usaha
2013 - 2019	Perusahaan, GSD, TLT, Sigma, Dayamitra, Telkom Infratel	Rp	9.752	1.197	2016 - 2033	Bulanan, Kuartalan	1 bulan JIBOR + 2,20% - 2,50%; 3 bulan JIBOR + 1,70% - 2,25%	Piutang usaha, persediaan, aset tetap, dan seluruh aset
<b>Bank Mandiri</b>								
2017 - 2018	Perusahaan, Balebat	Rp	680	133	2018 - 2024	Bulanan, Kuartalan	8,50% - 9,00%	Piutang usaha, persediaan, dan aset tetap
2017 - 2019	Perusahaan, GSD, Dayamitra, Telkomsel <sup>a</sup>	Rp	6.138	208	2019 - 2026	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 0,60% - 1,85%	Tidak ada
<b>BRI</b>								
2017 - 2019	Perusahaan, Dayamitra, GSD	Rp	3.253	236	2019 - 2026	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,70% - 2,00%	Aset tetap, dan seluruh aset
<b>BCA</b>								
2017 - 2020	Perusahaan, Metra, Dayamitra, Telkom Infratel, PST	Rp	7.981	244	2017 - 2027	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,50% - 2,25%	Aset tetap
<b>MUFG Bank</b>								
2016 - 2020	GSD, Metra, Dayamitra	Rp	3.700	618	2016 - 2027	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,43% - 2,40%	Aset tetap
<b>Bank Sindikasi</b>								
2015 - 2020	Perusahaan, GSD, Dayamitra	Rp	4.000	500	2016 - 2027	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 2,00% - 2,75%	Aset tetap dan Seluruh aset
2018	TII	US\$	0,09	0,007	2019 - 2025	Semesteran	6 bulan LIBOR + 1,25%	Tidak ada
<b>DBS</b>								
2016	Nutech	Rp	6	1	2017 - 2021	Bulanan	10.00%	Piutang usaha dan aset tetap
2017 - 2020	PINS, Dayamitra, Telkomsat	Rp	1.830	191	2018 - 2027	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,50% - 2,45%	Aset tetap
<b>Bank Permata</b>								
2020	Nutech	Rp	7	0,7	2020 - 2027	Bulanan	9.25%	Aset tetap
2020	Dayamitra	Rp	750	-	2021 - 2027	Kuartalan	3 Bulan JIBOR + 1,50%	Aset tetap
<b>UOB Singapore</b>								
2016	TII	US\$	0,049	0,009	2019 - 2024	Semesteran	6 bulan LIBOR + 1,25%	Tidak ada

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

c. Utang bank (lanjutan)

Informasi lain yang signifikan terkait utang bank pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>Peminjam</u>	<u>Mata Uang</u>	<u>Total fasilitas (dalam miliar)*</u>	<u>Pembayaran periode berjalan (dalam miliar)*</u>	<u>Jadwal pembayaran</u>	<u>Periode pembayaran bunga</u>	<u>Tingkat suku bunga per tahun</u>	<u>Jaminan**</u>
<b>ANZ</b>								
2015 - 2020	GSD, PINS	Rp	500	66	2020 - 2025	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,40% - 2,00%	Aset tetap
<b>Bank CIMB Niaga</b>								
2017 - 2019	GSD, Metra	Rp	695	125	2018 - 2024	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,425 - 1,50%	Tidak ada
<b>HSBC</b>								
2020	Telkomsat	Rp	214	-	31 Desember 2021	Tahunan	12 bulan JIBOR + 0,8%	Tidak ada
<b>BTPN</b>								
2017 - 2019	GSD, Metra, Dayamitra, TII	Rp	559	97	2018 - 2023	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,435% - 1,50%	Tidak ada
<b>ICBC</b>								
2017	GSD	Rp	272	45	2017 - 2024	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 2,36%	Piutang usaha dan aset tetap

\* Disajikan dalam mata uang asal

\*\* Lihat Catatan 5, Catatan 7, dan Catatan 12 untuk piutang usaha, persediaan, dan aset tetap yang dijamin.

<sup>a</sup> Telkomsel tidak memberikan jaminan apa pun atas setiap pinjaman atau fasilitas kredit lainnya. Persyaratan dari berbagai pinjaman antara Telkomsel dengan krediturnya dan penyedia dana, mengharuskan ketaatan terhadap sejumlah jaminan dan larangan termasuk persyaratan keuangan dan lainnya, diantaranya pembatasan atas jumlah dividen dan bentuk distribusi laba lainnya yang dapat berdampak buruk pada kemampuan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Persyaratan dari perjanjian yang relevan juga meliputi klausul gagal bayar dan gagal bayar silang. Pada tanggal 31 Desember 2020, Telkomsel memenuhi persyaratan tersebut di atas.

Pada tanggal 13 Maret 2015, Perusahaan, GSD, Metra, dan Infomedia menandatangani perjanjian kredit dengan BTPN, MUFG Bank, ANZ, dan bank sindikasi (BCA dan BNI) dengan jumlah fasilitas masing-masing sebesar Rp750 miliar, Rp750 miliar, Rp500 miliar, dan Rp3.000 miliar. Berdasarkan amandemen pada tanggal 2 Agustus 2016, Dayamitra dan Telkom Akses dimasukkan sebagai peminjam ke perjanjian fasilitas kredit BTPN dan MUFG Bank, serta mengecualikan GSD dari perjanjian tersebut. Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 13 Maret 2017, PINS dimasukkan sebagai salah satu peminjam dalam perjanjian fasilitas kredit ANZ. Pada tahun 2017, PINS melakukan penarikan fasilitas kredit sebesar Rp200 miliar.

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan, Dayamitra, Sigma, GSD, dan TII menandatangani perjanjian kredit dengan BRI, BNI, dan Bank Mandiri dengan jumlah fasilitas masing-masing sebesar Rp1.000 miliar, Rp2.005 miliar, dan Rp1.500 miliar.

Pada tanggal 30 Maret 2017, Perusahaan, GSD, Metra, Dayamitra, PINS, dan Telkomsat menandatangani perjanjian kredit dengan MUFG Bank, BTPN, Bank DBS, Bank CIMB Niaga, dan BCA, dengan jumlah fasilitas masing-masing sebesar Rp400 miliar, Rp400 miliar, Rp850 miliar, Rp495 miliar, dan Rp850 miliar. Berdasarkan amandemen pada tanggal 29 Juni 2017, BCA setuju Telkom Infratel menggantikan PINS selaku debitur yang dapat melakukan penarikan kredit.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**20. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

c. Utang bank (lanjutan)

Pada tanggal 26 Februari 2018, Perusahaan dan TII menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Mandiri dengan jumlah fasilitas Perusahaan sebesar Rp775 miliar.

Pada tanggal 27 Maret 2018 dan 23 Mei 2019, Perusahaan dan Dayamitra menandatangani perjanjian kredit dengan MUFG Bank dan BRI, dengan jumlah fasilitas masing-masing sebesar Rp800 miliar, dan Rp200 miliar.

Pada tanggal 15 Januari 2019, Perusahaan, Infomedia, TII, Telkom Infratel, Telkomsat, dan Sigma menandatangani perjanjian kredit dengan BTPN dengan jumlah fasilitas sebesar Rp628 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas yang tidak digunakan dari BTPN sebesar Rp538 miliar.

Pada tanggal 19 Juni 2019, Perusahaan dan Dayamitra menandatangani perjanjian dengan BNI dengan jumlah fasilitas masing-masing sebesar Rp2.160 miliar dan Rp840 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2020, semua fasilitas sudah digunakan.

Pada tanggal 18 Agustus 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dengan BCA dengan jumlah fasilitas sebesar Rp4.000 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas yang belum digunakan dari BCA sebesar Rp2.500 miliar.

Pada tanggal 16 November 2020, Perusahaan, Dayamitra, dan GSD menandatangani perubahan perjanjian dengan Bank Mandiri dengan jumlah fasilitas masing-masing sebesar Rp1.400 miliar, Rp1.113 miliar, dan Rp200 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas yang belum digunakan dari Bank Mandiri sebesar Rp136,1 miliar.

Pada tanggal 4 Desember 2020, Perusahaan dan Admedika menandatangani perjanjian kredit dengan BTPN dengan jumlah fasilitas masing-masing sebesar Rp1.500. Pada tanggal 31 Desember 2020, semua fasilitas belum digunakan.

Pada tanggal 11 Desember 2020, Perusahaan, PINS, dan GSD menandatangani perubahan perjanjian kredit dengan Bank CIMB Niaga dengan jumlah fasilitas masing-masing sebesar Rp500 miliar, Rp300 miliar, dan Rp200 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas yang belum digunakan dari Bank CIMB Niaga sebesar Rp908 miliar.

Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Grup diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan perolehan utang baru, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup telah memenuhi ketentuan mengenai rasio keuangan tersebut, kecuali untuk pinjaman tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup telah memperoleh persetujuan (*waiver*) dari pemberi pinjaman atas tidak terpenuhinya rasio-rasio keuangan untuk posisi keuangan, Sigma, Telkom Infratel, dan GSD. *Waiver* dari BNI, HSBC, BCA, Bank Mandiri, dan ICBC masing-masing diterima pada tanggal 28 Desember 2020, 29 Desember 2020, dan 31 Desember 2020.

Fasilitas utang bank yang diperoleh Grup tersebut digunakan untuk keperluan pengembangan bisnis usaha.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

d. Pinjaman lainnya

<b>Kreditur</b>	<b>Mata uang</b>	<b>Saldo terutang</b>	
		<b>2020</b>	<b>2019</b>
PT Sarana Multi Infrastruktur	Rp	3.652	3.748
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi		(7)	(8)
Jumlah		3.645	3.740
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (catatan 19b)		(1.040)	(627)
<b>Bagian jangka panjang</b>		<b>2.605</b>	<b>3.113</b>

Informasi lain yang signifikan terkait pinjaman lainnya pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<b>Peminjam</b>	<b>Mata Uang</b>	<b>Total fasilitas (dalam miliar)</b>	<b>Pembayaran periode berjalan (dalam miliar)</b>	<b>Jadwal pembayaran</b>	<b>Tingkat suku bunga per tahun</b>	<b>Jaminan</b>
<b>PT Sarana Multi Infrastruktur</b>							
14 November 2018	Perusahaan	Rp	1.000	220	Semesteran (2019 - 2023)	3 bulan JIBOR + 1,75%	Tidak ada
29 Maret 2019	Perusahaan	Rp	2.836	350	Kuartalan (2020 - 2024)	8,49%	Tidak ada
12 Oktober 2016	Dayamitra	Rp	700	100	Semesteran (2018-2024)	3 bulan JIBOR + 1,85%	Aset tetap
29 Maret 2017	Dayamitra	Rp	600	514	Semesteran (2018-2024)	3 bulan JIBOR + 1,85%	Aset tetap
29 Maret 2019	Telkomsat	Rp	164	11	Semesteran (2020-2024)	8,49%	Tidak ada

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan, Dayamitra, dan Telkomsat diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- (a) *Debt to equity* tidak lebih dari 2:1, kecuali Dayamitra tidak lebih dari 5:1
- (b) *Net Debt to EBITDA* tidak lebih dari 4:1.
- (c) *Debt service coverage* minimal 125%, kecuali Dayamitra minimal 100%

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan, Dayamitra, dan Telkomsat telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

Pada tanggal 15 Juni 2020, Perusahaan, Telkomsat, dan Telkom Infratel menandatangani amandemen perjanjian kredit dengan PT Sarana Multi Infrastruktur dengan jumlah fasilitas masing-masing sebesar Rp2.836 miliar, Rp164 miliar, dan RpNil. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas yang tidak digunakan dari PT Sarana Multi Infrastruktur sebesar Rp106 miliar.

**21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Rincian kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:		
Telkomsel	17.879	17.221
GSD	232	230
Metra	135	130
TII	116	108
<b>Jumlah</b>	<b>18.362</b>	<b>17.689</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)**

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) tahun berjalan entitas anak:		
Telkomsel	8.771	9.029
Metra	(2)	(53)
TII	3	(5)
GSD	(13)	(42)
<b>Jumlah</b>	<b>8.759</b>	<b>8.929</b>

Entitas anak dengan kepemilikan nonpengendali yang material

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kepemilikan kepentingan nonpengendali yang dianggap material oleh Perusahaan adalah kepemilikan kepentingan nonpengendali atas Telkomsel sebesar 35% (Catatan 1d).

Ringkasan informasi keuangan Telkomsel dibawah ini disajikan berdasarkan nilai sebelum eliminasi saldo dan transaksi antar perusahaan.

*Ringkasan laporan posisi keuangan*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Aset lancar	19.488	18.657
Aset tidak lancar	84.164	64.073
Liabilitas jangka pendek	(28.997)	(20.892)
Liabilitas jangka panjang	(23.568)	(12.629)
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>51.087</b>	<b>49.209</b>
Yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	33.208	31.988
Kepentingan nonpengendali	17.879	17.221

*Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Pendapatan	87.103	91.088
Beban operasi	(55.894)	(56.097)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	341	(389)
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<b>31.550</b>	<b>34.602</b>
Beban pajak penghasilan - bersih	(6.488)	(8.803)
<b>Laba tahun berjalan dari operasi yang masih berlanjut</b>	<b>25.062</b>	<b>25.799</b>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih	(1.054)	(424)
<b>Jumlah laba komprehensif tahun berjalan</b>	<b>24.008</b>	<b>25.375</b>
Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	8.771	9.029
Dividen yang dibayar kepada kepentingan nonpengendali	7.725	8.490

*Ringkasan laporan arus kas*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Kegiatan operasi	39.758	41.515
Kegiatan investasi	(10.923)	(13.448)
Kegiatan pendanaan	(28.277)	(25.943)
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>558</b>	<b>2.124</b>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. MODAL SAHAM**

Keterangan	2020		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	0	0
Saham seri B			
Pemerintah	51.602.353.559	52,09	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	3.839.380.280	3,88	192
Direksi (Catatan 1b):			
Ririek Adriansyah	1.156.955	0	0
Budi Setyawan Wijaya	275.000	0	0
Dian Rachmawan	120.222	0	0
Afriwandi	42.500	0	0
Herlan Wijanarko	42.500	0	0
Edi Witjara	32.500	0	0
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	43.618.813.083	44,03	2.181
<b>Jumlah</b>	<b>99.062.216.600</b>	<b>100,00</b>	<b>4.953</b>

Keterangan	2019		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	0	0
Saham Seri B			
Pemerintah	51.602.353.559	52,09	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	4.601.837.380	4,65	230
Direksi (Catatan 1b):			
Ririek Adriansyah	1.156.955	0	0
Harry Mozarta Zen	474.692	0	0
Faizal Rochmad Djoemadi	126.800	0	0
Bogi Witjaksono	55.000	0	0
Edi Witjara	32.500	0	0
Siti Choiriana	540	0	0
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	42.856.179.173	43,26	2.143
<b>Jumlah</b>	<b>99.062.216.600</b>	<b>100,00</b>	<b>4.953</b>

\* The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

Perusahaan hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Perusahaan berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

**23. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA**

	2020	2019
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	583	568
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	386	386
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	5	54
Selisih transaksi akuisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	(637)	(637)
Komponen ekuitas lainnya	37	37
<b>Jumlah</b>	<b>374</b>	<b>408</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. PENDAPATAN**

2020	Mobile	Consumer	Enterprise	WIB	Lain-lain	Pendapatan konsolidasian
Pendapatan telepon	19.427	1.065	845	273	-	21.610
Pendapatan Interkoneksi	410	-	-	7.276	-	7.686
Pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika						
Internet dan data seluler	59.502	-	-	-	-	59.502
Internet, komunikasi data, dan jasa teknologi informatika	-	10	8.069	1.665	-	9.744
SMS	4.377	-	440	-	-	4.817
Lain-lain	-	42	939	632	140	1.753
Jumlah pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika	63.879	52	9.448	2.297	140	75.816
Pendapatan jaringan	4	-	766	919	-	1.689
Pendapatan Indihome	-	19.827	2.387	-	-	22.214
Layanan lainnya						
Manage service dan terminal	-	-	1.291	1	-	1.292
Call center service	-	-	775	70	-	845
E-health	-	-	549	-	-	549
E-payment	-	-	475	-	24	499
Penjualan periferal	-	-	0	-	-	0
Lain-lain	-	51	1.187	393	354	1.985
Jumlah layanan lainnya	-	51	4.277	464	378	5.170
Jumlah pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	83.720	20.995	17.723	11.229	518	134.185
Pendapatan dari transaksi lessor	-	-	-	2.277	-	2.277
Jumlah pendapatan	83.720	20.995	17.723	13.506	518	136.462
Penyesuaian dan eliminasi	-	(38)	6	(5)	(299)	-
Pendapatan eksternal sesuai yang disajikan di segmen operasi	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720	20.957	17.729	13.501	219	-
	83.720					

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**25. BEBAN KARYAWAN**

Rincian dari beban karyawan adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Gaji dan tunjangan	8.272	7.945
Cuti, insentif, dan tunjangan lainnya	4.321	3.538
Beban pensiun berkala, bersih (Catatan 31)	804	840
Beban penghargaan masa kerja (Catatan 32)	290	290
Beban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan (Catatan 31)	258	136
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala, bersih (Catatan 31)	253	167
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 31)	81	33
Beban imbalan tunjangan masa kerja (Catatan 31)	53	-
Lain-lain	58	63
<b>Jumlah</b>	<b>14.390</b>	<b>13.012</b>

Lihat Catatan 33 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

**26. BEBAN OPERASI, PEMELIHARAAN, DAN JASA TELEKOMUNIKASI**

Rincian dari beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Operasi dan pemeliharaan	19.930	24.410
Beban pemakaian frekuensi radio (Catatan 36c.i)	5.930	5.736
Sewa sirkuit dan CPE	3.371	4.793
Beban hak penyelenggaraan dan KPU	2.411	2.370
Listrik, gas, dan air	946	1.102
Manajemen proyek	538	463
Beban pokok penjualan kartu SIM dan voucher (Catatan 7)	487	618
Asuransi	378	246
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	343	466
Beban pokok penjualan periferal (Catatan 7)	57	1.109
Sewa menara	17	641
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)	185	272
<b>Jumlah</b>	<b>34.593</b>	<b>42.226</b>

Lihat Catatan 33 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

**27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian dari beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	2.267	2.283
Beban umum	1.805	1.653
Jasa profesional	981	793
Pelatihan, pendidikan, dan rekrutmen	308	461
Perjalanan	275	410
Sumbangan sosial	223	200
Beban penagihan	193	176
Rapat	184	276
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)	275	444
<b>Jumlah</b>	<b>6.511</b>	<b>6.696</b>

Lihat Catatan 33 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. PERPAJAKAN**

a. Pajak dibayar di muka

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Perusahaan:		
PPh		
PPh Badan	363	-
Pasal 22 - Pembelian barang	2	6
Pasal 23 - Penyerahan jasa	124	90
PPN	787	678
Entitas anak:		
PPh		
PPh Badan	420	-
Pasal 4 (2) - Pajak final	6	13
Pasal 23 - Penyerahan jasa	-	2
PPN	2.255	2.458
Jumlah pajak dibayar di muka	3.957	3.247
<b>Bagian jangka pendek</b>	<b>(3.170)</b>	<b>(2.569)</b>
<b>Bagian jangka panjang (Catatan 14)</b>	<b>787</b>	<b>678</b>

b. Tagihan restitusi pajak

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Perusahaan:		
PPh Badan	102	406
PPN	428	2.046
Entitas anak:		
PPh		
PPh Badan	933	992
Pasal 23 - Penyerahan jasa	17	44
PPN	756	1.170
Jumlah tagihan restitusi pajak	2.236	4.658
<b>Bagian jangka pendek</b>	<b>(854)</b>	<b>(992)</b>
<b>Bagian jangka panjang (Catatan 14)</b>	<b>1.382</b>	<b>3.666</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

c. Utang pajak

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Perusahaan:		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	53	43
Pasal 21 - PPh pribadi	119	101
Pasal 22 - Pembelian barang	5	7
Pasal 23 - Penyerahan jasa	21	38
Pasal 25 - Angsuran PPh Badan	-	6
Pasal 26 - PPh Wajib Pajak Luar Negeri	7	9
Pasal 29 - PPh Badan	814	1.059
PPN atas Pemungutan Pajak ("WAPU")	490	487
	<u>1.509</u>	<u>1.750</u>
Entitas anak:		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	136	153
Pasal 21 - PPh pribadi	176	108
Pasal 22 - Pembelian barang	4	3
Pasal 23 - Penyerahan jasa	55	80
Pasal 25 - Angsuran PPh Badan	3	7
Pasal 26 - PPh Wajib Pajak Luar Negeri	7	5
Pasal 29 - PPh Badan	474	473
PPN	349	852
	<u>1.204</u>	<u>1.681</u>
<b>Jumlah utang pajak</b>	<b><u>2.713</u></b>	<b><u>3.431</u></b>

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kini		
Perusahaan	1.976	1.272
Entitas anak	7.822	9.347
	<u>9.798</u>	<u>10.619</u>
Tangguhan		
Perusahaan	10	(82)
Entitas anak	(596)	(221)
	<u>(586)</u>	<u>(303)</u>
<b>Beban pajak penghasilan bersih</b>	<b><u>9.212</u></b>	<b><u>10.316</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut (lanjutan):

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan estimasi laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	38.775	37.908
Penambahan kembali eliminasi konsolidasian	25.861	23.555
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	64.636	61.463
Dikurangi: laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(40.285)	(41.390)
Laba sebelum pajak penghasilan sebelum dikurangi pajak penghasilan atas pajak final - Perusahaan	24.351	20.073
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(395)	(515)
Laba sebelum pajak penghasilan setelah dikurangi penghasilan atas pajak final - Perusahaan	23.956	19.558
<b>Perbedaan temporer:</b>		
Provisi penurunan nilai piutang	916	641
Provisi imbalan karyawan	314	74
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	29	48
Pendapatan instalasi tanggungan	234	2
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	(110)	(348)
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(576)	(309)
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	27	(20)
Sewa pembiayaan	6	(7)
Kapitalisasi biaya kontrak	155	-
Jumlah perbedaan temporer - bersih	995	81
<b>Perbedaan tetap:</b>		
Imbalan karyawan	145	225
Sumbangan	204	212
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	253	167
Beban untuk mendapatkan pendapatan obyek PPh final	125	133
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan entitas anak	(15.432)	(13.911)
Pendapatan lain-lain dari hasil pemeriksaan pajak	(157)	(483)
Lain-lain	51	25
Jumlah perbedaan tetap - bersih	(14.811)	(13.632)
<b>Penghasilan kena pajak - Perusahaan</b>	<b>10.140</b>	<b>6.007</b>
Beban pajak penghasilan kini	1.927	1.201
Beban pajak penghasilan final	48	70
Beban pajak penghasilan kini atas pemeriksaan pajak	1	1
Jumlah beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	1.976	1.272
Beban pajak penghasilan kini - entitas anak	7.822	9.347
<b>Jumlah beban pajak penghasilan kini</b>	<b>9.798</b>	<b>10.619</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut (lanjutan):

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak perusahaan 19% (2020) dan 20% (2019) terhadap laba sebelum pajak penghasilan setelah dikurang pendapatan yang dikenakan pajak final dan beban pajak bersih pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	38.775	37.908
Dikurangi: pendapatan yang dikenakan pajak final – bersih konsolidasian	(1.675)	(1.138)
	<u>37.100</u>	<u>36.770</u>
Beban pajak penghasilan dihitung pada tarif Perusahaan	7.049	7.354
Perbedaan pada tarif pajak entitas anak	906	1.557
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	473	764
Beban pajak penghasilan final	51	73
Perubahan tarif pajak (Perppu No. 1 Tahun 2020)	210	-
Pajak tangguhan yang tidak diakui	201	323
Lain-lain	322	245
<b>Beban pajak penghasilan bersih</b>	<b><u>9.212</u></b>	<b><u>10.316</u></b>

Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 menerapkan peraturan di bawah Peraturan Pemerintah (“PP”) No. 56/2015 mengenai pemberian pengurangan tarif pajak sebesar 5% dari tarif pajak tertinggi kepada perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di BEI dengan jumlah paling sedikit 40% dari jumlah seluruh saham yang disetor perusahaan dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pemegang saham, dimana kepemilikan masing-masing tidak boleh melebihi 5%. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun fiskal. Perusahaan telah memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, sehingga untuk perhitungan pajak kini dan tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan menurunkan tarif pajak sebesar 5%.

Pada bulan Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.1/2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah ditetapkan menjadi Undang-Undang No.2/2020, yang antara lain mengatur penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap, menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan 20% untuk tahun pajak 2022. Selanjutnya, Pemerintah menerbitkan PP No. 30/2020 tentang Penurunan Tarif PPh Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka, yang mengatur pemberian tarif pajak sebesar 3% lebih rendah untuk wajib pajak dalam negeri berbentuk perseroan terbuka yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di BEI dengan jumlah paling sedikit 40% dari jumlah seluruh saham yang disetor perusahaan dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pemegang saham, dimana kepemilikan masing-masing tidak boleh melebihi 5%. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun fiskal, dan pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud dilakukan oleh Wajib Pajak Perseroan Terbuka dengan menyampaikan laporan kepada Direktorat Jenderal Pajak. Perusahaan telah memenuhi seluruh kriteria yang telah dipersyaratkan, sehingga untuk perhitungan beban pajak kini dan pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan menurunkan tarif pajak sebesar 3%.

Perusahaan menerapkan tarif pajak sebesar 19% dan 20% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Entitas anak menerapkan tarif pajak sebesar 22% dan 25% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut (lanjutan):

Perusahaan akan menyampaikan perhitungan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini di atas dalam SPT Tahunan PPh Badan untuk tahun fiskal 2020 kepada Otoritas Pajak dan dilaporkan berdasarkan peraturan yang berlaku.

e. Pemeriksaan pajak

(i) Perusahaan

PPH dan PPN Tahun 2011

Pada tanggal 21 Oktober 2014, Perusahaan menerima SKPKB dari Otoritas Pajak untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPKB tersebut, Perusahaan menerima SKPKB PPN masa pajak Januari s.d. Desember 2011 senilai Rp182,5 miliar (termasuk denda Rp60 miliar) dan SKPKB PPh Badan senilai Rp2,8 miliar (termasuk denda Rp929 juta). Bagian yang telah diterima senilai Rp4,7 miliar (termasuk denda Rp2 miliar) atas SKPKB PPN telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. Sedangkan atas PPN interkoneksi *international incoming call* senilai Rp177,9 miliar (termasuk denda Rp58 miliar) dicatat sebagai tagihan restitusi pajak.

Pada tanggal 7 Januari 2015, Perusahaan telah mengajukan keberatan. Atas keberatan tersebut, pada tanggal 20 Oktober 2015, Otoritas Pajak telah menerbitkan putusan penolakan keberatan. Sebagai tanggapan atas putusan keberatan tersebut, pada tanggal 20 Januari 2016, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak atas penolakan keberatan terhadap pemeriksaan atas PPN interkoneksi *international incoming call*.

Pada tanggal 4 dan 5 April 2017, Pengadilan Pajak menerbitkan putusan tertanggal 20 Maret 2017 atas proses banding terkait PPN interkoneksi *international incoming call*. Dalam putusannya, dinyatakan bahwa transaksi atas PPN interkoneksi *international incoming call* adalah penyerahan jasa kena pajak dan dikategorikan sebagai ekspor jasa kena pajak dan terutang PPN sebesar 0% dan mengabulkan seluruh permohonan Perusahaan untuk masa pajak Januari dan September s.d. Desember 2011 senilai Rp73,9 miliar. Pengadilan Pajak menolak banding yang diajukan oleh Perusahaan untuk masa pajak Februari s.d. Agustus 2011 senilai Rp104 miliar, dikarenakan Perusahaan dianggap tidak memenuhi ketentuan formal. Atas putusan penolakan tersebut, pada tanggal 19 dan 21 Juni 2017, Perusahaan mengajukan memori peninjauan kembali. Pada bulan Mei 2017, Perusahaan menerima pengembalian atas restitusi pajak untuk masa pajak Januari dan September s.d. Desember 2011 senilai Rp73,9 miliar yang dikompensasi dengan STP 2013 dan 2014 masing-masing senilai Rp59,9 miliar dan Rp14 miliar.

Pada bulan Mei s.d. September dan November 2019, Perusahaan telah menerima putusan Mahkamah Agung yang diputuskan pada bulan Maret, April, Mei, Juli, Agustus, dan September 2019, dimana Mahkamah Agung mengabulkan permohonan peninjauan kembali Perusahaan atas masa pajak Februari, Maret, dan Mei s.d. Agustus 2011, serta menolak permohonan peninjauan kembali Otoritas Pajak atas masa pajak Januari dan September s.d. Desember 2011. Pada tanggal 21 Agustus 2019, Perusahaan menerima pengembalian atas restitusi pajak untuk masa pajak Maret, Mei, dan Juni 2011 senilai Rp44 miliar. Atas putusan masa pajak April 2011 yang diputuskan pada bulan April 2019, Mahkamah Agung mengabulkan permohonan peninjauan kembali Perusahaan dan putusan tersebut sudah diunggah melalui laman Mahkamah Agung.

Pada tanggal 24 Januari dan 31 Maret 2020, Perusahaan menerima pengembalian atas restitusi pajak untuk masa pajak Februari, Agustus, April, dan Juli 2011 senilai Rp59 miliar. Dengan demikian, Perusahaan telah menerima seluruh putusan yang berkekuatan hukum tetap dari Mahkamah Agung serta telah menerima seluruh pengembalian atas restitusi pajak untuk seluruh masa pajak tahun 2011.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

PPH dan PPN Tahun 2012

Pada tanggal 3 Mei 2016, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa pajak Januari s.d. Desember 2012. Pada tanggal 3 November 2016, Otoritas Pajak menerbitkan SKPKB PPh Badan senilai Rp991,6 miliar (termasuk denda Rp321,6 miliar), SKPKB PPN senilai Rp467 miliar (termasuk denda Rp153,5 miliar), SKPKB PPN atas Pemanfaatan Jasa Kena Pajak ("JKP") dari Luar Daerah Pabean senilai Rp1,2 miliar (termasuk denda Rp392 juta), SKPKB PPN WAPU senilai Rp57 miliar (termasuk denda Rp18,5 miliar), tagihan pajak PPN senilai Rp37,5 miliar, SKPKB PPh Pasal 21 senilai Rp16,2 miliar (termasuk denda Rp5,3 miliar), SKPKB PPh Final Pasal 21 senilai Rp1,2 miliar (termasuk denda Rp407 juta), SKPKB PPh Pasal 23 senilai Rp63,5 miliar (termasuk denda Rp20,6 miliar), SKPKB PPh Pasal 4 (2) senilai Rp25 miliar (termasuk denda Rp8,1 miliar), dan SKPKB PPh Pasal 26 senilai Rp197,6 miliar (termasuk denda Rp64 miliar). Perusahaan telah menyetujui senilai Rp35,2 miliar terkait perhitungan kembali pengkreditan pajak masukan atas penyelenggaraan jasa interkoneksi *international incoming call*, Rp613,3 juta atas Pajak Penghasilan, dan Rp311,5 juta atas PPh Pasal 26 dan telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016. Pada tanggal 16 November 2016, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan lainnya.

Pada tanggal 1 Maret 2017 dan 9 Mei 2017, Perusahaan menerima surat keputusan dari Otoritas Pajak atas kurang bayar PPN Jasa Luar Negeri senilai Rp1,8 juta (termasuk denda Rp0,6 juta) dan kurang bayar PPN WAPU senilai Rp4,4 miliar (termasuk denda Rp1,4 miliar). Atas keputusan keberatan tersebut, Perusahaan menerima keputusan tersebut. Pada tanggal 19 Oktober 2017, Otoritas Pajak menerbitkan surat keputusan keberatan yang diajukan oleh Perusahaan dimana Otoritas Pajak telah mengurangi kurang bayar atas PPh Badan dan menambah kurang bayar atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 21 Final, PPh Pasal 23, PPh Pasal 4 (2) dan PPh Pasal 26 dengan rincian kurang bayar Pajak Pasal 21 senilai Rp20,7 miliar (termasuk denda Rp6,7 miliar), kurang bayar PPh Pasal 21 Final senilai Rp23,8 miliar (termasuk denda Rp7,7 miliar), kurang bayar PPh Pasal 23 senilai Rp115,7 miliar (termasuk denda Rp37,5 miliar), kurang bayar PPh Pasal 4 (2) senilai Rp25 miliar (termasuk denda Rp8,1 miliar), kurang bayar PPh Pasal 26 senilai Rp197,6 miliar (termasuk denda Rp64,1 miliar), dan kurang bayar PPh Badan senilai Rp496,4 miliar (termasuk denda Rp161 miliar). Pada tanggal 30 dan 31 Oktober 2017, Otoritas pajak menerbitkan surat keputusan atas keberatan yang diajukan oleh Perusahaan untuk PPN masa pajak Januari s.d. Desember 2012 dimana Direktorat Jenderal Pajak telah menambahkan dan mengurangi jumlah kurang bayar yang masih harus dibayar oleh Perusahaan senilai Rp429,3 miliar (termasuk denda Rp141,2 miliar).

Atas keputusan keberatan tersebut, pada tanggal 17 dan 26 Januari 2018, Perusahaan mengajukan banding dan telah menempuh serangkaian sidang banding. Pada bulan September 2018, Otoritas Pajak menerbitkan surat keputusan (pembetulan) atas keberatan yang diajukan oleh Perusahaan, dimana Otoritas Pajak telah mengurangi jumlah kurang bayar atas PPN untuk masa pajak Maret, April, September, dan Desember 2012 senilai Rp9,9 miliar (termasuk denda Rp3,2 miliar). Sehingga, sampai dengan 31 Desember 2018, kurang bayar atas PPN untuk masa pajak Januari s.d. Desember 2012 senilai Rp419,4 miliar (termasuk denda Rp138 miliar).

Pada tanggal 16 Desember 2019, Perusahaan menerima putusan dari Pengadilan Pajak atas sengketa pajak atas semua jenis pajak tahun 2012. Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding yang diajukan Perusahaan terkait pajak penghasilan sehingga jumlah pajak yang masih harus dibayar untuk PPh Pasal 21 senilai Rp52,4 juta (termasuk denda Rp17 juta), PPh Pasal 23 senilai Rp1,4 miliar (termasuk denda Rp0,4 miliar), PPh Pasal 26 senilai Rp802,6 juta (termasuk denda Rp260,3 juta), dan PPh Pasal 4 (2) senilai Rp1,3 juta (termasuk denda Rp0,4 juta). Untuk permohonan banding atas PPh Pasal 21 Final, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh permohonan Perusahaan. jumlah pajak yang masih harus dibayar untuk PPh Badan senilai Rp29,6 miliar (termasuk denda Rp9,6 miliar) dan PPN senilai Rp51,1 miliar (termasuk denda Rp17,5 miliar).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

PPH dan PPN Tahun 2012 (lanjutan)

Selanjutnya, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding terkait PPh Badan dan PPN yang diajukan Perusahaan, sehingga Perusahaan telah menerima seluruh Salinan Putusan Banding tersebut di atas dan setuju untuk membayar kurang bayar atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Pasal 4 (2), PPh Badan, dan PPN.

Pada bulan Februari 2020, Perusahaan menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak atas PPN Masa Desember 2012 senilai Rp115,7 miliar, dimana senilai Rp46,8 miliar dikompensasikan ke SKPKB PPN masa Januari s.d. November 2012.

Pada bulan April 2020, Perusahaan mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas PPN Masa Januari s.d. Desember 2012. Perusahaan mengajukan permohonan pengurangan STP dengan melakukan perhitungan ulang berdasarkan hasil Putusan Banding, sehingga nilai SPT yang semula Rp37,5 miliar menjadi Rp5,8 miliar. Pada bulan Juni 2020, Perusahaan menerima keputusan atas permohonan tersebut. Pada bulan Juli 2020, Perusahaan menerima realisasi pengembalian tersebut senilai Rp31,7 miliar, namun sejumlah Rp20,9 juta dikompensasikan ke utang pajak STP PPh Pasal 21 yang diterbitkan oleh beberapa Kantor Pelayanan Pajak Cabang.

Pada tanggal 6 Juli 2020, Perusahaan menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak bahwa Direktorat Jenderal Pajak mengajukan Peninjauan Kembali untuk seluruh Putusan Banding atas seluruh sengketa pajak tahun 2012. Pada tanggal 30 Juli 2020, Perusahaan telah merespon dengan mengirimkan Kontra Memori Peninjauan Kembali untuk seluruh sengketa pajak tahun 2012.

Sampai dengan bulan Desember 2020, Mahkamah Agung telah mengumumkan hasil putusan atas proses peninjauan kembali terhadap seluruh sengketa PPh *Withholding Tax*, PPh Badan dan sebagian sengketa PPN atas masa pajak Januari s.d. Desember 2012. Dalam hasil putusan tersebut, Mahkamah Agung menolak seluruh peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP kecuali atas sengketa PPh Pasal 21 diberikan putusan N.O (*Niet Ontvankelijke Verklaard*) dan atas PPN Masa Januari, Maret, Mei, dan Oktober 2012 belum diterima putusannya.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, dari seluruh perkara Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung untuk seluruh jenis Pajak Tahun 2012, selain empat perkara berkenaan dengan jenis pajak PPN masa pajak Januari dan Mei 2012 yang telah diuraikan pada paragraf di atas yang belum diterima putusannya, Perusahaan telah menerima seluruh putusan yang berkekuatan hukum tetap dari Mahkamah Agung.

PPH dan PPN Tahun 2015

Pada tanggal 23 Agustus 2016, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa pajak Januari s.d. Desember 2015.

Pada tanggal 25 April 2017, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") PPh Badan senilai Rp147 miliar, SKPKB PPN senilai Rp13 miliar (termasuk denda Rp4,1 miliar), SKPKB PPN WAPU senilai Rp6 miliar (termasuk denda Rp1,5 miliar), dan SKPKB PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean senilai Rp55,3 miliar (termasuk denda Rp16,8 miliar). Perusahaan juga menerima STP atas PPN senilai Rp34 miliar, PPN WAPU senilai Rp7 miliar, dan PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean senilai Rp8 miliar. Perusahaan setuju untuk menerima putusan pemeriksaan senilai Rp17 miliar atas PPh Badan, mengalihkan perhitungan pajak atas realisasi ganti rugi migrasi Flexi senilai Rp42 miliar yang sebelumnya dilaporkan pada SPT PPh Badan tahun 2015 ke SPT PPh Badan tahun 2016.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

PPh dan PPN Tahun 2015 (lanjutan)

Perusahaan juga menerima ketetapan kurang bayar PPN, kurang bayar PPN WAPU, serta STP PPN WAPU senilai Rp26 miliar. Bagian yang telah diterima telah dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017. Pada tanggal 24 Juli 2017, Perusahaan mengajukan Surat Keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak atas SKPLB PPh Badan dengan keberatan senilai Rp210,5 miliar dan PPN atas pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean senilai Rp55 miliar.

Pada tanggal 3 dan 22 Mei 2018, Otoritas Pajak menerbitkan surat keputusan keberatan atas SKPLB PPN atas pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean yang mengurangi jumlah pajak yang masih harus dibayar senilai Rp54,6 miliar dan mengabulkan seluruh keberatan yang diajukan Perusahaan. Perusahaan telah menyetujui hasil proses keberatan dari Otoritas Pajak atas SKPLB PPN atas pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean senilai Rp793 juta dan telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018. Pada tanggal 18 Juli 2018, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Keputusan Keberatan atas SKPLB PPh Badan yang menambah jumlah pajak yang masih harus diterima senilai Rp76 miliar. Atas keputusan keberatan tersebut, pada tanggal 10 Oktober 2018, Perusahaan mengajukan banding.

Pada tanggal 8 Juli 2020, Perusahaan menerima putusan banding dari Pengadilan Pajak atas sengketa PPh Badan tahun 2015. Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 9 September 2020, Perusahaan menerima pengembalian atas restitusi tambahan lebih bayar PPh Badan hasil putusan banding senilai Rp90,9 miliar.

Pada tanggal 26 Oktober 2020, Perusahaan menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak bahwa Direktorat Jenderal Pajak mengajukan Peninjauan Kembali terhadap Putusan Banding atas sengketa PPh Badan tahun 2015. Pada tanggal 2 Desember 2020, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali sebagai jawaban atas permohonan peninjauan kembali tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan masih belum menerima hasil Putusan Mahkamah Agung atas permohonan peninjauan kembali DJP tersebut. Dengan demikian untuk seluruh kewajiban pajak tahun 2015 selain jenis pajak PPh Badan dapat dianggap final dan berkekuatan hukum tetap karena pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini kewajiban pajak tahun 2015 tersebut telah melewati masa daluwarsa penetapan pajak sebagaimana ketentuan perundangan-undangan perpajakan.

PPh dan PPN Tahun 2016

Pada tanggal 25 Agustus 2017, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa pajak Januari s.d. Desember 2016.

Pada tanggal 7 Juni 2018, Otoritas Pajak menerbitkan SKPLB PPh Badan senilai Rp15,3 miliar, SKPKB PPh Pasal 26 senilai Rp556,7 juta (termasuk denda Rp180,5 juta) dan SKPLB PPN senilai Rp922,7 miliar. Perusahaan setuju untuk menerima putusan pemeriksa atas PPh Badan senilai Rp15,3 miliar dan saldo tersisa senilai Rp99,1 miliar telah dibebankan sebagai pajak kini atas pemeriksaan pajak, kurang bayar PPh Pasal 26 senilai Rp557 juta, kredit pajak PPN senilai Rp10,5 miliar, STP PPN WAPU senilai Rp7,1 miliar, PPN atas pemberian cuma-cuma senilai Rp7,3 miliar, PPN atas pengalihan aset senilai Rp1,2 miliar, dan STP PPN senilai Rp1,7 miliar. Bagian yang telah diterima telah dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018. Pada bulan Juli 2018, Perusahaan menerima restitusi pajak senilai Rp882,7 miliar dan untuk sisa saldo senilai Rp39,9 miliar telah dikompensasikan ke STP PPN senilai Rp31,9 miliar, PPN WAPU senilai Rp7,1 miliar, PPh Pasal 23 senilai Rp556 juta, dan PPh Pasal 21 senilai Rp300 juta. Atas surat ketetapan tersebut, pada tanggal 31 Agustus 2018, Perusahaan mengajukan keberatan atas pengenaan PPN terkait interkoneksi *international incoming call* senilai Rp151,7 miliar dan STP PPN senilai Rp30,3 miliar

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

PPH dan PPN Tahun 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 11 Maret dan 27 Mei 2019, Otoritas Pajak menerbitkan surat putusan atas keberatan Perusahaan, dimana Otoritas Pajak mengabulkan semua keberatan Perusahaan dan menambah jumlah kelebihan bayar untuk masa pajak Januari s.d. Desember 2016. Pada bulan April dan Juli 2019, Perusahaan menerima restitusi pajak senilai Rp151,7 miliar dan senilai Rp1,9 juta telah dikompensasikan ke PPh Pasal 21 untuk beberapa masa pajak. Dengan demikian untuk seluruh kewajiban pajak tahun 2016 telah dianggap final dan berkekuatan hukum tetap.

PPH dan PPN Tahun 2017

Pada tanggal 6 November 2018, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa pajak Januari s.d. Desember 2017.

Pada tanggal 13 dan 14 November 2019, Otoritas Pajak menerbitkan SKPLB PPh Badan senilai Rp294,4 miliar dari pengajuan lebih bayar senilai Rp294,5 miliar, SKPLB PPN senilai Rp746,9 miliar dari pengajuan lebih bayar senilai Rp748,3 miliar, dan SKPKB PPh Pasal 21 senilai Rp1,8 miliar (termasuk denda Rp0,5 miliar). Perusahaan setuju atas koreksi pajak senilai Rp1,5 miliar yang terdiri atas PPh Badan senilai Rp0,1 miliar dan PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan senilai Rp1,4 miliar. Selanjutnya, Perusahaan menerima STP dan SKPKB atas PPN WAPU masing-masing senilai Rp1,2 miliar dan Rp957 juta (termasuk denda Rp0,3 miliar). Pada tanggal 14 November 2019, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKPN") untuk PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean, PPh Pasal 21 Final, PPh Pasal 22, PPh Pasal 26, dan PPh Pasal 4 (2).

Pada tanggal 23 dan 24 Januari 2020, Perusahaan telah menerima restitusi PPN senilai Rp746,9 miliar serta PPh Badan senilai Rp292,3 miliar dan senilai Rp2,1 miliar telah dikompensasikan ke SKPKB dan STP PPN WAPU. Dengan demikian untuk seluruh kewajiban pajak tahun 2016 telah dianggap final dan berkekuatan hukum tetap.

PPH tahun 2018

Pada tanggal 17 Februari 2020, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa pajak Januari s.d. Desember 2018. Pada tanggal 25 Februari 2020, Perusahaan telah menerima pengembalian pendahuluan atas restitusi PPN masa pajak Januari s.d. Desember 2018 senilai Rp979,1 miliar dan senilai Rp30,3 miliar dikompensasikan ke SKPKB PPh Badan dan pajak penghasilan tahun pajak 2012. Pada tanggal 16 Desember 2020, Perusahaan menerima SKP dan STP atas hasil pemeriksaan *all taxes* tahun 2018. Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan SKPLB PPh Badan senilai Rp101,5 miliar, SKPKB PPh Pasal 21 senilai Rp1,9 miliar (termasuk denda Rp573,9 juta), SKPKB PPh Pasal 23 senilai Rp4 juta (termasuk denda Rp1,2 juta) dan SKPLB PPN Masa Januari s.d. Agustus dan Oktober s.d. Desember senilai Rp85,3 miliar. Selain itu, Direktorat Jenderal Pajak juga menerbitkan SKPKB PPN Masa September senilai Rp240,5 miliar (termasuk denda Rp59,5 miliar), SKPKB PPN WAPU senilai Rp15,17 miliar (termasuk denda Rp4,6 miliar) dan STP PPN WAPU senilai Rp1,2 miliar. Perusahaan setuju untuk menerima koreksi pajak pemeriksa atas PPh Badan senilai Rp1,1 miliar, kurang bayar PPh Pasal 21 senilai Rp1,9 miliar, kurang bayar PPh 23 senilai Rp4 juta, kredit pajak PPN senilai Rp4,8 miliar, STP PPN WAPU senilai Rp1,2 miliar, kurang bayar PPN WAPU senilai Rp15,17 miliar. Koreksi yang telah disetujui telah dibebankan pada laporan laba rugi tahun 2020.

Perusahaan tidak menyetujui koreksi pemeriksa pajak yang mengenakan PPN atas transaksi penyerahan komponen *space segment* aset dalam konstruktif (ADK) Satelit Merah Putih kepada Telkom dan akan mengajukan upaya hukum Keberatan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan telah menerima seluruh pengembalian kelebihan pajak atas PPh Badan dan PPN.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel

PPH dan PPN Tahun 2011

Pada tanggal 15 Februari 2016, Telkomsel mengajukan banding kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPh Badan senilai Rp250 miliar (termasuk denda Rp81,1 miliar). Selanjutnya, pada tanggal 17 Maret 2016, Telkomsel juga mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak atas kurang bayar PPN senilai Rp1,2 miliar (termasuk denda Rp392 juta).

Pada tanggal 6 Februari 2017, Telkomsel menerima putusan dari Pengadilan Pajak atas PPN senilai Rp1,2 miliar yang mendukung Telkomsel. Selanjutnya, Telkomsel menerima restitusi pajak di bulan Maret dan Juni 2017. Pada tanggal 2 Maret 2017, Telkomsel menerima putusan dari Pengadilan Pajak atas kurang bayar PPh Badan yang menerima sebagian dari banding Telkomsel senilai Rp247,6 miliar dan mencatatnya sebagai tagihan restitusi pajak. Pada tanggal 31 Agustus 2017, Telkomsel menerima restitusi pajak. Di bulan Juli dan Oktober 2017, Telkomsel menerima pemberitahuan dari Mahkamah Agung bahwa Otoritas Pajak mengajukan memori peninjauan kembali atas kurang bayar PPh Badan dan PPN masing-masing senilai Rp62 miliar dan Rp1,2 miliar. Atas hal ini, Telkomsel mengajukan kontra memori peninjauan kembali di bulan Agustus dan November 2017.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Telkomsel telah menerima keputusan resmi dari Mahkamah Agung secara parsial, dimana Mahkamah Agung menolak permintaan Otoritas Pajak berkaitan dengan PPN senilai Rp1,1 miliar. Pada tanggal 17 Oktober 2019, Perusahaan telah mengajukan surat kepada Pengadilan Pajak untuk meminta sisa putusan resmi terkait PPN tahun 2011 yang telah diumumkan oleh SC dimenangkan oleh Telkomsel.

Pada bulan Oktober 2019, Telkomsel telah menerima keputusan resmi dari Mahkamah Agung yang menolak permintaan Otoritas Pajak atas PPh Badan senilai Rp62 miliar. Pada tanggal 24 Januari 2020, Telkomsel telah menerima sisa keputusan resmi dari MA yang menolak permintaan Otoritas Pajak terkait PPN tahun 2011 sebesar Rp0,1 miliar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

PPH dan PPN Tahun 2014

Pada tanggal 31 Mei 2019, Telkomsel menerima SKPKB dan STP untuk tahun fiskal 2014 senilai Rp150,6 miliar (termasuk denda Rp54,6 miliar). Telkomsel menerima atas bagian senilai Rp16,5 miliar dan telah dilakukan pembayaran pada tanggal 27 Juni 2019 dan dicatat sebagai beban lain-lain. Pada tanggal 20 Agustus 2019, Telkomsel telah membayar sebesar Rp99,1 miliar dan mencatat sebagai tagihan restitusi pajak. Selanjutnya pada tanggal 23 Agustus 2019, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak senilai Rp134,1 miliar.

Pada tanggal 15 Juli dan 22 Juli 2020, Telkomsel menerima surat keputusan keberatan dari Otoritas Pajak yang menerima sebesar Rp27,2 miliar dan menolak keberatan sebesar Rp106,8 miliar. Pada tanggal 27 Agustus 2020, Telkomsel menerima sebagian restitusi pajak sebesar Rp27,2 miliar.

Pada tanggal 28 September 2020, Telkomsel mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas PPh Badan, pajak penghasilan, dan PPN tahun 2014. Sampai dengan tanggal persetujuan dan otorisasi untuk penerbitan laporan keuangan ini, pengajuan banding masih dalam proses.

PPH dan PPN Tahun 2015

Pada tanggal 1 Agustus 2019, Telkomsel menerima SKPKB dan STP untuk tahun fiskal 2015 senilai Rp384,8 miliar (termasuk denda Rp128,6 miliar) dan telah dibayar penuh pada tanggal 28 Agustus 2019. Atas nilai tagihan sebesar Rp34,6 miliar dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dan saldo tersisa senilai Rp350,2 miliar dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Pada tanggal 24 September 2019, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak senilai Rp350,2 miliar.

Pada tanggal 13 Juli 2020, Telkomsel menerima surat keputusan keberatan dari Otoritas Pajak yang menolak semua keberatan Perusahaan.

Pada tanggal 28 September 2020, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas PPh Badan, pajak penghasilan, dan PPN tahun 2015. Sampai dengan tanggal persetujuan dan otorisasi untuk penerbitan laporan keuangan ini, pengajuan banding masih dalam proses.

PPH dan PPN Tahun 2018

Pada tanggal 20 Februari 2020, Telkomsel menerima surat perintah pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2018. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pemeriksaan pajak masih dalam proses.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

f. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	Dampak penerapan standar baru	Perubahan tarif pajak	(Dibebankan) Dikreditkan ke laporan laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya	Dibebankan ke ekuitas dan reklasifikasi	31 Desember 2020
<b>Perusahaan</b>							
Aset pajak tangguhan:							
Provisi penurunan nilai piutang	760	16	(126)	174	-	-	824
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala-bersih	837	-	(158)	(21)	546	-	1.204
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	427	-	32	(45)	-	-	414
Provisi imbalan karyawan	230	-	(12)	59	-	-	277
Pendapatan instalasi tangguhan	92	-	(17)	44	-	-	119
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	19	-	(1)	5	-	-	23
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	75	-	(8)	5	-	-	72
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>2.440</u>	<u>16</u>	<u>(290)</u>	<u>221</u>	<u>546</u>	<u>-</u>	<u>2.933</u>
Liabilitas pajak tangguhan:							
Penilaian investasi jangka panjang	(11)	-	1	10	-	-	-
Sewa pembiayaan	(5)	-	1	1	-	-	(3)
Kapitalisasi biaya kontrak	-	(135)	15	30	-	-	(90)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	<u>(16)</u>	<u>(135)</u>	<u>17</u>	<u>41</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(93)</u>
<b>Telkomsel</b>							
Aset pajak tangguhan:							
Provisi imbalan karyawan	865	-	(186)	102	298	-	1.079
Provisi penurunan nilai piutang	259	44	(59)	38	-	-	282
Liabilitas kontrak	-	9	(1)	(8)	-	-	-
Instrumen keuangan lainnya	-	191	(109)	493	-	-	575
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>1.124</u>	<u>244</u>	<u>(355)</u>	<u>625</u>	<u>298</u>	<u>-</u>	<u>1.936</u>
Liabilitas pajak tangguhan:							
Sewa pembiayaan	(1.099)	1.100	-	-	-	-	1
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(557)	(1.290)	446	(122)	-	-	(1.523)
Amortisasi lisensi	(151)	-	31	(4)	-	-	(124)
Biaya kontrak	-	(27)	3	24	-	-	-
Instrumen keuangan lainnya	-	(5)	-	(65)	-	-	(70)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	<u>(1.807)</u>	<u>(222)</u>	<u>480</u>	<u>(167)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(1.716)</u>
Aset pajak tangguhan Perusahaan - bersih	<u>2.424</u>	<u>(119)</u>	<u>(273)</u>	<u>262</u>	<u>546</u>	<u>-</u>	<u>2.840</u>
Aset / (liabilitas) pajak tangguhan Telkomsel - bersih	<u>(683)</u>	<u>22</u>	<u>125</u>	<u>458</u>	<u>298</u>	<u>-</u>	<u>220</u>
Aset pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	<u>474</u>	<u>(2)</u>	<u>(57)</u>	<u>102</u>	<u>4</u>	<u>(3)</u>	<u>518</u>
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	<u>(547)</u>	<u>7</u>	<u>(6)</u>	<u>(26)</u>	<u>11</u>	<u>-</u>	<u>(561)</u>
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b><u>2.215</u></b>	<b><u>(99)</u></b>	<b><u>(205)</u></b>	<b><u>822</u></b>	<b><u>848</u></b>	<b><u>(3)</u></b>	<b><u>3.578</u></b>
<b>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<b><u>(547)</u></b>	<b><u>7</u></b>	<b><u>(6)</u></b>	<b><u>(26)</u></b>	<b><u>11</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>(561)</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

f. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2018	(Dibebankan dikreditkan ke laporan laba rugi	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lainnya	Dibebankan ke ekuitas dan reklasifikasi	31 Desember 2019
<b>Perusahaan</b>					
Aset pajak tangguhan:					
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala-bersih	663	(70)	244	-	837
Provisi penurunan nilai piutang	632	128	-	-	760
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	420	7	-	-	427
Provisi imbalan karyawan	215	15	-	-	230
Pendapatan instalasi tangguhan	92	0	-	-	92
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	79	(4)	-	-	75
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	9	10	-	-	19
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>2.110</u>	<u>86</u>	<u>244</u>	<u>-</u>	<u>2.440</u>
Liabilitas pajak tangguhan:					
Sewa pembiayaan	(1)	-	-	-	(5)
Penilaian investasi jangka panjang	(11)	(4)	-	-	(11)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	<u>(12)</u>	<u>(4)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(16)</u>
<b>Jumlah aset pajak tangguhan</b>					
<b>Perusahaan - bersih</b>	<u><b>2.098</b></u>	<u><b>82</b></u>	<u><b>244</b></u>	<u><b>-</b></u>	<u><b>2.424</b></u>
<b>Aset pajak tangguhan</b>					
<b>entitas anak lainnya - bersih</b>	<u><b>406</b></u>	<u><b>152</b></u>	<u><b>10</b></u>	<u><b>(94)</b></u>	<u><b>474</b></u>
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<u><b>2.504</b></u>	<u><b>234</b></u>	<u><b>254</b></u>	<u><b>(94)</b></u>	<u><b>2.898</b></u>
<b>Telkomsel</b>					
Aset pajak tangguhan:					
Provisi imbalan karyawan	641	83	141	-	865
Provisi penurunan nilai piutang	270	(11)	-	-	259
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>911</u>	<u>72</u>	<u>141</u>	<u>-</u>	<u>1.124</u>
Liabilitas pajak tangguhan:					
Sewa pembiayaan	(896)	(203)	-	-	(1.099)
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(616)	68	-	(9)	(557)
Amortisasi lisensi	(118)	(33)	-	-	(151)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	<u>(1.630)</u>	<u>(168)</u>	<u>-</u>	<u>(9)</u>	<u>(1.807)</u>
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>					
<b>Telkomsel - bersih</b>	<u><b>(719)</b></u>	<u><b>(96)</b></u>	<u><b>141</b></u>	<u><b>(9)</b></u>	<u><b>(683)</b></u>
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>					
<b>entitas anak lainnya - bersih</b>	<u><b>(533)</b></u>	<u><b>165</b></u>	<u><b>16</b></u>	<u><b>(195)</b></u>	<u><b>(547)</b></u>
<b>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<u><b>(1.252)</b></u>	<u><b>69</b></u>	<u><b>157</b></u>	<u><b>(204)</b></u>	<u><b>(1.230)</b></u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui adalah masing-masing sebesar Rp32.550 miliar dan Rp29.731 miliar.

Realisasi dari aset pajak tangguhan tergantung kepada kemampuan Grup dalam menghasilkan laba fiskal di masa depan. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Grup yakin bahwa kemungkinan besar aset pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa depan ketika perbedaan temporer terpulihkan. Jumlah aset pajak tangguhan tersebut diperkirakan dapat terealisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

g. Administrasi

Sejak tahun 2008 s.d. 2019, secara berturut-turut Perusahaan berhak memperoleh insentif pengurangan tarif pajak sebesar 5% karena telah memenuhi persyaratan sesuai dengan PP No. 81 tahun 2007 sebagaimana telah diubah dengan PP No. 77 tahun 2013 dan diubah terakhir dengan PP No. 56 tahun 2015, serta PMK No. 238/PMK.03/2008. Selanjutnya Perusahaan juga berhak memperoleh insentif pengurangan tarif pajak sebesar 3% karena memenuhi persyaratan sesuai dengan PP No.30/2020. Berdasarkan hal tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan menghitung pajak tangguhannya dengan menggunakan tarif 19% dan 20%.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

g. Administrasi (lanjutan)

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perusahaan dan entitas anaknya dalam negeri menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Menteri Keuangan Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No. 85/PMK.03/2012 tanggal 6 Juni 2012 sebagaimana telah diubah oleh PMK No. 136/PMK.03/2012 tanggal 16 Agustus 2012 tentang penunjukan BUMN untuk memungut, menyeter, dan melaporkan PPN atau PPN dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah ("PPnBM") yang berlaku efektif pada 1 Juli 2012 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 224/PMK.011/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang penunjukan kembali BUMN sebagai pemungut PPh Pasal 22 sebagaimana telah diubah terakhir dengan PMK No. 34/PMK.010/2017 tanggal 1 Maret 2017. Perusahaan telah melakukan pemungutan, penyeteroran dan pelaporan PPN dan PPnBM serta PPh Pasal 22 sesuai dengan peraturan tersebut.

Pada bulan Mei 2019, Perusahaan ditetapkan sebagai PKP Berisiko Rendah melalui Keputusan DJP No.KEP-00080/WPJ.19/KP.04/2019. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 39/PMK.03/2018 tanggal 12 April 2018 sebagaimana telah diubah terakhir dengan PMK No. 117/PMK.03/2019 tanggal 6 Agustus 2019, maka Perusahaan dapat diberikan pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

Pada masa pandemi COVID-19, Pemerintah senantiasa melakukan update terhadap peraturan yang mengatur insentif perpajakan. Pada bulan Juli 2020, Menteri Keuangan Republik Indonesia menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No. 86/PMK.03/2020 ("PMK-86/2020") tanggal 16 Juli 2020 tentang Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi *Corona Virus Disease* 2019. Dalam PMK-86/2020, Pemerintah melakukan perluasan Kode Lapangan Usaha ("KLU") Wajib Pajak yang berhak memanfaatkan insentif perpajakan dan memperpanjang periode insentif sampai dengan Desember 2020. Berdasarkan daftar KLU dalam lampiran PMK-86/2020, KLU Perusahaan termasuk sebagai penerima insentif PPh 21 Karyawan Ditanggung Pemerintah (DTP). Dengan demikian, sejak masa pajak Juli s.d. Desember 2020, Perusahaan menerapkan PPh 21 karyawan DTP atas karyawan yang memenuhi ketentuan dan persyaratan sebagaimana diatur dalam PMK-86/2020.

**29. LABA PER SAHAM DASAR**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp20.804 miliar dan Rp18.663 miliar dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sejumlah 99.062.216.600 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Jumlah rata-rata tertimbang juga memperhitungkan rata-rata tertimbang atas dampak transaksi modal saham yang diperoleh kembali dalam perubahan transaksi pembelian saham kembali selama tahun berjalan.

Laba per saham dasar masing-masing sejumlah Rp210,01 dan Rp188,40 (dalam jumlah penuh) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**30. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM**

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 133 tertanggal 24 Mei 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan dividen kas spesial untuk tahun buku 2018 masing-masing sebesar Rp10.819 miliar (Rp109,22 per lembar saham) dan Rp5.410 miliar (Rp54,61 per lembar saham).

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 31 tertanggal 19 Juni 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan dividen kas spesial untuk tahun buku 2019 masing-masing sebesar Rp11.197 miliar (Rp113,04 per lembar saham) dan Rp4.065 miliar (Rp41,03 per lembar saham).

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp15.337 miliar.

**31. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA**

Rincian liabilitas manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya</b>			
Pensiun			
Perusahaan - <i>funded</i>	31a.i.a		
Manfaat pasti	31a.i.a.i	5.557	2.338
Perusahaan - <i>unfunded</i>	31a.i.b	962	1.479
Telkomsel	31a.ii	3.852	2.209
Lainnya		1	0
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun		10.372	6.026
Imbalan kesehatan pasca kerja	31b	1.407	996
Imbalan pasca kerja lainnya	31c	367	366
Imbalan tunjangan masa kerja	31d	53	-
Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	31e	777	690
<b>Jumlah</b>		<b>12.976</b>	<b>8.078</b>

Beban manfaat pensiun yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Beban pensiun</b>			
Perusahaan - <i>funded</i>	31a.i.a		
Manfaat pasti	31a.i.a.i	545	362
Manfaat tambahan	31a.i.a.ii	0	1
Perusahaan - <i>unfunded</i>	31a.i.b	117	163
Telkomsel	31a.ii	142	314
Lainnya		0	0
Beban pensiun berkala, bersih	25	804	840
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala, bersih	25,31b	253	167
Beban imbalan pasca kerja lainnya	25,31c	81	33
Beban imbalan tunjangan masa kerja	25,31d	53	-
Beban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	25,31e	258	136
<b>Jumlah</b>		<b>1.449</b>	<b>1.176</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

Beban manfaat pensiun yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut (lanjutan):

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Laba (rugi) aktuarial program manfaat pasti</b>			
Perusahaan - <i>funded</i>	31a.i.a		
Manfaat pasti	31a.i.a.i	(2.942)	(1.116)
Manfaat tambahan	31a.i.a.ii	0	7
Perusahaan - <i>unfunded</i>	31a.i.b	89	(94)
Telkomsel	31a.ii	(1.554)	(561)
Lainnya		0	0
Beban imbalan kesehatan pasca kerja	31b	(158)	(634)
Beban imbalan pasca kerja lainnya	31c	(15)	(15)
Beban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	31e	125	(107)
<b>Sub-jumlah</b>		<b>(4.455)</b>	<b>(2.520)</b>
Pajak tangguhan dengan tarif pajak yang berlaku	28f	859	411
<b>Laba (rugi) aktuarial program manfaat pasti - bersih</b>		<b>(3.596)</b>	<b>(2.109)</b>

**a. Beban manfaat pensiun**

i. Perusahaan

a. *Funded*

i. Manfaat pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Program pensiun ini diatur didalam undang-undang pensiun Indonesia dan dikelola oleh Dana Pensiun Telkom ("Dapen"). Pengelolaan Dana Pensiun sesuai dengan Peraturan Dana Pensiun dan Arahan Investasi yang ditetapkan oleh Pendiri dilaksanakan oleh Dewan Pengurus. Dewan Pengurus diawasi oleh Dewan Pengawas yang terdiri dari perwakilan Perusahaan dan peserta.

Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Perusahaan memberikan kontribusi kepada Dapen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp205 miliar dan Rp233 miliar.

Risiko yang terekspos pada program manfaat pasti adalah risiko seperti volatilitas aset dan perubahan imbal hasil obligasi. Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program. Penurunan imbal hasil obligasi pemerintah akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki. Perusahaan memastikan bahwa posisi investasi telah diatur dalam kerangka *asset-liability matching* ("ALM") yang telah dibentuk untuk mencapai hasil jangka panjang yang sejalan dengan liabilitas pada program pensiun imbalan pasti. Dalam kerangka ALM, tujuan Perusahaan adalah untuk menyesuaikan aset-aset dan liabilitas pensiun dengan berinvestasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal, dengan mempertimbangkan tingkat risikonya. Investasi pada program telah terdiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)**

**a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)**

i. Perusahaan (lanjutan)

a. *Funded* (lanjutan)

i. Manfaat pasti (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun, dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 untuk program pensiun manfaat pasti:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<b>Perubahan liabilitas manfaat pensiun</b>		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	22.061	20.121
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban jasa	260	259
Beban bunga	1.544	1.599
Kontribusi peserta program pensiun	27	33
Rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	2.741	1.514
Pembayaran pensiun	(1.530)	(1.465)
Beban tambahan manfaat kesejahteraan	80	-
Pembayaran oleh Perusahaan	(80)	-
<b>Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun</b>	<b>25.103</b>	<b>22.061</b>
<b>Perubahan aset program pensiun</b>		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	19.723	19.064
Pendapatan bunga	1.383	1.524
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(201)	398
Kontribusi pemberi kerja	205	233
Kontribusi peserta program pensiun	27	32
Pembayaran pensiun	(1.530)	(1.465)
Beban administrasi program	(61)	(63)
<b>Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun</b>	<b>19.546</b>	<b>19.723</b>
<b>Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun</b>	<b>5.557</b>	<b>2.338</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. PENSIIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)**

i. Perusahaan (lanjutan)

a. *Funded* (lanjutan)

i. Manfaat pasti (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset program terdiri dari:

	2020		2019	
	Harga kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian	Harga kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian
Kas dan setara kas	426	-	521	-
Instrumen ekuitas:				
Keuangan	2.340	-	1.735	-
Infrastruktur, peralatan dan transportasi	540	-	540	-
Perdagangan, jasa dan investasi	336	-	395	-
Konstruksi, properti dan real estate	303	-	210	-
Industri dasar dan bahan kimia	290	-	135	-
Tambang	229	-	159	-
Agrikultur	62	-	70	-
Barang konsumen	21	-	1.085	-
Industri lainnya	246	-	292	-
Reksadana berbasis saham	678	-	1.027	-
Instrumen keuangan pendapatan tetap:				
Obligasi korporasi	-	6.208	-	6.077
Obligasi pemerintah	6.821	-	6.493	-
Reksadana	181	-	85	-
Saham non publik:				
Penempatan langsung	-	342	-	374
Properti	-	185	-	186
Lainnya	-	338	-	339
<b>Jumlah</b>	<b>12.473</b>	<b>7.073</b>	<b>12.747</b>	<b>6.976</b>

Aset program pensiun termasuk didalamnya saham Seri B yang dikeluarkan oleh Perusahaan dengan nilai wajar Rp338 miliar dan Rp346 miliar, yang mewakili 1,73% dan 1,75% dari total aset program pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan obligasi yang dikeluarkan oleh Perusahaan dengan nilai wajar masing-masing senilai Rp352 miliar dan Rp341 miliar mewakili masing-masing 1,80% dan 1,73% dari total aset per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp1.121 miliar dan Rp1.858 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 14 Januari 2014 mengenai kebijakan pendanaan Dapen, Perusahaan tidak akan memberikan kontribusi ke Dapen bila Rasio Kecukupan Pendanaan (RKD) Dapen diatas 105%. Berdasarkan laporan keuangan Dapen pada tanggal 31 Desember 2020, RKD Dapen dibawah 105% sehingga Perusahaan akan memberikan kontribusi pemberi kerja ke program pensiun manfaat pasti di tahun 2021.

Pada tahun 2020, Perusahaan memberikan manfaat kesejahteraan tambahan kepada Pensiunan dan penerima manfaat pensiun dari peserta yang memasuki masa pensiun sebelum 30 Juni 2002 dengan total sebesar Rp80 miliar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. PENSIIAN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)**

i. Perusahaan (lanjutan)

a. *Funded* (lanjutan)

i. Manfaat pasti (lanjutan)

Perubahan liabilitas diestimasi manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (beban manfaat pensiun dibayar di muka) pada awal tahun	2.338	1.057
Beban pensiun berkala bersih	562	398
Kontribusi pemberi kerja	(205)	(233)
Rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	2.741	1.514
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	201	(398)
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(80)	-
<b>Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun</b>	<b>5.557</b>	<b>2.338</b>

Komponen beban pensiun berkala bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Beban jasa	260	259
Beban administrasi program	61	63
Beban bunga bersih	161	76
Beban tambahan manfaat kesejahteraan	80	-
Beban pensiun berkala bersih	562	398
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	(17)	(36)
<b>Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak</b>	<b>545</b>	<b>362</b>

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Rugi aktuarial yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	356	(677)
Perubahan asumsi finansial	2.190	1.952
Perubahan asumsi demografik	195	239
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	201	(398)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>2.942</b>	<b>1.116</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)**

**a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)**

i. Perusahaan (lanjutan)

a. *Funded* (lanjutan)

i. Manfaat pasti (lanjutan)

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pada laporan masing-masing tertanggal 8 April 2021 dan 20 April 2020 yang dilakukan oleh PT Towers Watson Purbajaga ("TWP"), aktuaris independen yang berasosiasi dengan Willis Towers Watson ("WTW") (dahulu Towers Watson). Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Tingkat diskonto	6,50%	7,25%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2019	2011

ii. Manfaat tambahan

Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 7 Juni 2017 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dapen, Perusahaan membentuk dana manfaat tambahan yang bersumber dari hasil pengembangan program pensiun paling banyak 10%, dengan ketentuan Rasio Kecukupan Dana ("RKD") diatas 105% dan tingkat pengembalian investasi diatas suku bunga aktuarial untuk pendanaan.

Aset program untuk manfaat tambahan telah disisihkan sejak 2018 sesuai persetujuan Dewan Pengawas. Pada tanggal 31 Desember 2020, kewajiban manfaat tambahan telah dilunasi sepenuhnya kepada penerima pensiun dan tidak ada kewajiban tambahan yang disisihkan karena persyaratan pengakuan manfaat tambahan sebagaimana tersebut di atas belum terpenuhi.

b. *Unfunded*

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti tanpa pendanaan dan program pensiun iuran pasti untuk karyawannya.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan dimana untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp41 miliar dan Rp55 miliar.

Sejak tahun 2007, Perusahaan memberlakukan manfaat pensiun berdasarkan penyeragaman bagi peserta sebelum 20 April 1992 dan peserta sejak 20 April 1992 yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun dihitung sejak 1 Februari 2009. Pada tahun 2010, Perusahaan menggantikan penyeragaman dengan Manfaat Pensiun Sekaligus ("MPS"). MPS diberikan bagi karyawan yang telah mencapai usia pensiun, kematian, atau cacat sejak 1 Februari 2009.

Perusahaan juga menyelenggarakan manfaat bagi karyawan yang akan memasuki masa persiapan pensiun, dimana karyawan tidak aktif selama periode 6 bulan sebelum mencapai usia pensiun yakni 56 tahun yang disebut dengan Masa Persiapan Pensiun ("MPP"). Selama periode tersebut, karyawan tetap menerima manfaat-manfaat yang diselenggarakan bagi pegawai aktif, diantaranya termasuk, namun tidak terbatas pada gaji reguler, kesehatan, cuti besar, bonus, dan manfaat-manfaat lainnya. Mulai tanggal 1 April 2012, karyawan harus mengajukan permohonan MPP terlebih dahulu dan tanpa permohonan maka dianggap tetap akan bekerja sampai dengan masa pensiun.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)**

i. Perusahaan (lanjutan)

b. *Unfunded* (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas program pensiun manfaat pasti tanpa pendanaan MPS dan MPP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<b>Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada awal tahun</b>	1.479	1.830
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban jasa	28	29
Beban bunga bersih	89	134
(Laba) rugi aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(89)	94
Pembayaran manfaat oleh pemberi kerja	(545)	(608)
<b>Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada akhir tahun</b>	<b>962</b>	<b>1.479</b>

Komponen biaya manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Beban jasa	28	29
Beban bunga bersih	89	134
<b>Jumlah beban manfaat pensiun</b>	<b>117</b>	<b>163</b>

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
(Laba) rugi aktuarial yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	(32)	12
Perubahan asumsi demografik	(99)	37
Perubahan asumsi finansial	42	45
<b>Jumlah bersih</b>	<b>(89)</b>	<b>94</b>

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pada laporan masing-masing tertanggal 8 April 2021 dan 20 April 2020 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Tingkat diskonto	5,25%-6,50%	6,50%-7,25%
Tingkat kenaikan kompensasi	6,10%-8,00%	6,10%-8,00%
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2019	2011



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)**

**a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)**

ii. Telkomsel

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti bagi karyawannya. Berdasarkan program ini, karyawan berhak atas imbalan pensiun yang ditentukan berdasarkan gaji pokok terakhir atau gaji bersih yang diterima (tidak termasuk tunjangan fungsional) dan masa kerjanya. Program pensiun tersebut dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero) ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, melalui suatu kontrak asuransi anuitas. Hingga tahun 2004, karyawan berkontribusi pada program ini sebesar 5% dari gaji pokok bulanan mereka, sementara Telkomsel menanggung sisa besaran kontribusi yang diharuskan menurut program tersebut. Sejak tahun 2005, Telkomsel telah menanggung sepenuhnya besaran kontribusi tersebut.

Pada tahun 2020, kondisi keuangan Jiwasraya yang kurang menguntungkan telah memengaruhi secara negatif kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya kepada Telkomsel. Sebagai akibatnya, Jiwasraya dan Telkomsel menyepakati untuk merestrukturisasi program pensiun Telkomsel melalui penghentian program yang ada dan menetapkan suatu program baru dengan nilai imbalan yang dijamin sebesar Rp799 miliar pada tanggal 31 Desember 2020.

Sebagai bagian dari program restrukturisasi Jiwasraya, Indonesia Financial Group ("IFG") didirikan oleh Pemerintah Indonesia untuk melakukan, antara lain, pengambilalihan program-program Jiwasraya dengan pelanggannya. Setelah IFG beroperasi, imbalan baru yang dijamin tersebut di atas akan dialihkan kepada IFG oleh Jiwasraya dan dikelola dalam bentuk *saving plan* yang diperuntukkan khusus untuk mendanai imbalan pascakerja Telkomsel.

Jumlah kontribusi Telkomsel kepada Jiwasraya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp53 miliar dan Rp207 miliar.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun, dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 untuk program pensiun manfaat pasti:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<b>Perubahan liabilitas manfaat pensiun</b>		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	3.738	2.734
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban jasa	245	187
Beban bunga	278	224
Rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	1.585	614
Pembayaran pensiun	(50)	(21)
Beban jasa akhir	(1.145)	-
<b>Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun</b>	<b>4.651</b>	<b>3.738</b>
<b>Perubahan aset program pensiun</b>		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	1.529	1.193
Pendapatan bunga	104	97
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	31	53
Kontribusi pemberi kerja	53	207
Pembayaran pensiun	(50)	(21)
Kerugian atas penyelesaian	(868)	-
<b>Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun</b>	<b>799</b>	<b>1.529</b>
<b>Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun</b>	<b>3.852</b>	<b>2.209</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)**

**a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)**

ii. Telkomsel (lanjutan)

Perubahan liabilitas diestimasi manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada awal tahun	2.209	1.541
Beban manfaat pensiun	142	314
Rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	1.585	614
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(31)	(53)
Kontribusi pemberi kerja	<u>(53)</u>	<u>(207)</u>
<b>Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun</b>	<b><u>3.852</u></b>	<b><u>2.209</u></b>

Komponen biaya manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Beban jasa	(33)	187
Beban bunga bersih	175	127
<b>Jumlah beban manfaat pensiun</b>	<b><u>142</u></b>	<b><u>314</u></b>

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rugi aktuarial yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	190	115
Perubahan asumsi finansial	1.082	499
Perubahan demografis	313	-
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(31)	(53)
<b>Jumlah bersih</b>	<b><u>1.554</u></b>	<b><u>561</u></b>

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan laporan tertanggal masing-masing 3 Maret 2021 dan 28 Februari 2020 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Tingkat diskonto	6,50%	7,50%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2019	2011

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)**

**b. Imbalan kesehatan pasca kerja**

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 November 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan untuk masa kerja selama 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan sejak tanggal 1 November 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yayasan Kesehatan Telkom ("Yakes Telkom").

Program imbalan kesehatan pasca kerja iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 November 1995 atau karyawan dengan masa kerja kurang dari 20 tahun pada saat pensiun. Perusahaan tidak memberikan kontribusi ke Yakes untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aset program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja, dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<b>Perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja</b>		
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	13.823	12.423
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban bunga	1.083	1.062
Rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	96	905
Pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(559)	(567)
<b>Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun</b>	<b>14.443</b>	<b>13.823</b>
<b>Perubahan aset program</b>		
Nilai wajar aset program pada awal tahun	12.827	12.228
Pendapatan bunga	1.004	1.045
Pengembalian aset program (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(62)	271
Pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(559)	(567)
Beban administrasi program	(174)	(150)
<b>Nilai wajar aset program pada akhir tahun</b>	<b>13.036</b>	<b>12.827</b>
<b>Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun</b>	<b>1.407</b>	<b>996</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)**

**b. Imbalan kesehatan pasca kerja (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset program terdiri dari:

	2020		2019	
	Harga kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian	Harga kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian
Kas dan setara kas	745	-	563	-
Saham publik:				
Industri keuangan	1.191	-	954	-
Manufaktur dan konsumen	799	-	706	-
Infrastruktur dan telekomunikasi	344	-	317	-
Konstruksi	219	-	181	-
Grosir	218	-	159	-
Tambang	199	-	117	-
Industri lainnya:				
Jasa	99	-	75	-
Bioteknologi dan industri farmasi	96	-	96	-
Agrikultur	45	-	49	-
Lainnya	1	-	3	-
Reksadana berbasis ekuitas	519	-	1.202	-
Instrumen keuangan pendapatan tetap:				
Reksadana pendapatan tetap	8.239	-	8.071	-
Saham non-publik:				
Penempatan privat	-	322	-	334
<b>Jumlah</b>	<b>12.714</b>	<b>322</b>	<b>12.493</b>	<b>334</b>

Aset program Yakes juga termasuk saham Seri B yang diterbitkan Perusahaan dengan nilai wajar sebesar Rp246 miliar dan Rp222 miliar yang merupakan 1,88% dan 1,73% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp768 miliar dan Rp1.166 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Perubahan liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020	2019
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	996	195
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala	253	167
Rugi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	96	905
Pengembalian aset program (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	62	(271)
<b>Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun</b>	<b>1.407</b>	<b>996</b>

Komponen beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Beban administrasi program	174	150
Beban bunga bersih	79	17
<b>Jumlah beban imbalan kesehatan pasca kerja</b>	<b>253</b>	<b>167</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)**

**b. Imbalan kesehatan pasca kerja (lanjutan)**

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rugi aktuarial yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	(1.680)	810
Perubahan asumsi finansial	1.800	1.190
Perubahan asumsi demografik	(24)	(1.095)
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	<u>62</u>	<u>(271)</u>
<b>Jumlah bersih</b>	<b><u>158</u></b>	<b><u>634</u></b>

Penilaian aktuarial untuk program imbalan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 pada laporan masing-masing tertanggal 8 April 2021 dan 20 April 2020 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Tingkat diskonto	6,75%	8,00%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	7,00%	7,00%
Tingkat tren beban kesehatan	7,00%	7,00%
Tahun tingkat tren beban kesehatan tercapai	2020	2019
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2019	2011

**c. Imbalan pasca kerja lainnya**

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan pada saat karyawan pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja atau meninggal dunia. Imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah Biaya Fasilitas Perumahan Terakhir ("BFPT") dan Biaya Perjalanan Pensiun dan Purnabhakti ("BPP") dan Pesangon Meninggal Dunia ("Pesangon MD"). Pesangon MD diberikan kepada karyawan yang meninggal dunia dengan besaran sebanyak 12 kali gaji terakhir.

Perubahan liabilitas diestimasi imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Liabilitas diestimasi imbalan pasca kerja lainnya pada awal tahun	366	419
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban jasa kini	4	4
Beban bunga bersih	19	29
Beban jasa lalu - amandemen program	58	-
Rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	15	15
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	<u>(95)</u>	<u>(101)</u>
<b>Liabilitas diestimasi imbalan pasca kerja lainnya pada akhir tahun</b>	<b><u>367</u></b>	<b><u>366</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. PENSIIAN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**c. Imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)**

Komponen beban imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Beban jasa	4	4
Beban bunga bersih	19	29
Beban jasa lalu	58	-
<b>Jumlah beban imbalan pasca kerja lainnya</b>	<b>81</b>	<b>33</b>

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Rugi aktuarial yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	(18)	(25)
Perubahan asumsi demografik	16	20
Perubahan asumsi finansial	17	20
<b>Jumlah bersih</b>	<b>15</b>	<b>15</b>

Penilaian aktuarial untuk program imbalan pasca kerja lainnya dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pada laporan masing-masing tertanggal 8 April 2020 dan 20 April 2020 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Tingkat diskonto	5,00%	6,25%
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2019	2011

**d. Imbalan khusus masa kerja**

Perusahaan memberikan Tunjangan Khusus Masa Kerja kepada karyawan dengan kriteria karyawan yang diangkat sebelum 1 Juli 2002 dan memiliki masa kerja lebih dari 30 tahun serta berakhir hubungan kerja setelah 19 September 2019. Jumlah kewajiban dan beban imbalan khusus masa kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut masing-masing sebesar Rp53 miliar.

**e. Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan**

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawannya yang mencapai usia pensiun. Jumlah tercatat kewajiban tambahan ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp777 miliar dan Rp690 miliar. Beban pensiun yang dibebankan adalah sebesar Rp258 miliar dan Rp136 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 25). (Laba) rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya adalah sebesar Rp(125) miliar dan Rp107 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. PENSIIAN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**f. Profil jatuh tempo atas liabilitas manfaat pasti**

Waktu perkiraan pembayaran manfaat dan rata-rata tertimbang durasi atas liabilitas manfaat pasti untuk 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (dalam miliaran Rupiah):

Jangka waktu	Perkiraan pembayaran manfaat					
	Perusahaan			Telkomsel	Imbalan kesehatan pasca kerja	Imbalan pasca kerja lainnya
	Funded		Unfunded			
Manfaat pasti	Manfaat tambahan					
<b>31 Desember 2020</b>						
Dalam 10 tahun kedepan	18.913	-	1.061	3.795	5.649	417
Dalam 10-20 tahun	21.775	-	94	10.620	6.778	102
Dalam 20-30 tahun	19.869	-	77	8.203	5.575	78
Dalam 30-40 tahun	14.599	-	20	1.035	2.479	4
Dalam 40-50 tahun	3.278	-	-	-	398	-
Dalam 50-60 tahun	378	-	-	-	6	-
Dalam 60-70 tahun	23	-	-	-	-	-
Dalam 70-80 tahun	-	-	-	-	-	-
Rata-rata tertimbang durasi atas liabilitas manfaat pasti	10,48 tahun	10,48 tahun	5,76 tahun	11,00 tahun	15,14 tahun	7,21 tahun
<b>31 Desember 2019</b>						
Dalam 10 tahun kedepan	18.392	-	1.587	3.486	6.064	418
Dalam 10-20 tahun	21.855	-	125	9.420	8.001	68
Dalam 20-30 tahun	20.154	-	52	7.150	7.501	38
Dalam 30-40 tahun	15.351	-	18	1.267	4.123	3
Dalam 40-50 tahun	4.265	-	-	-	958	-
Dalam 50-60 tahun	468	-	-	-	42	-
Dalam 60-70 tahun	32	-	-	-	0	-
Dalam 70-80 tahun	0	-	-	-	-	-
Rata-rata tertimbang durasi atas liabilitas manfaat pasti	10,16 tahun	10,16 tahun	4,69 tahun	10,44 tahun	13,34 tahun	3,65 tahun

**g. Analisis sensitivitas**

Perubahan 1% pada tingkat diskonto dan tingkat gaji akan memberikan dampak pada tahun 2020 dan 2019 atas liabilitas manfaat pasti sebagai berikut:

Sensitivitas	Tingkat diskonto		Tingkat gaji	
	Peningkatan 1%	Penurunan 1%	Peningkatan 1%	Penurunan 1%
	Jumlah peningkatan (penurunan)		Jumlah peningkatan (penurunan)	
<b>31 Desember 2020</b>				
Didanai:				
Manfaat pasti	(2.305)	2.754	1.733	(1.547)
Tidak didanai	(36)	28	30	(39)
Telkomsel	(471)	507	494	(463)
Imbalan kesehatan pasca kerja	(1.807)	2.339	2.248	(1.844)
Imbalan pasca kerja lainnya	(15)	17	-	-
<b>31 Desember 2019</b>				
Didanai:				
Manfaat pasti	(1.952)	2.416	257	(275)
Tidak didanai	(40)	33	34	(43)
Telkomsel	(686)	777	390	(366)
Imbalan kesehatan pasca kerja	(1.551)	1.888	2.030	(1.689)
Imbalan pasca kerja lainnya	(12)	13	-	-

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)**

**g. Analisis sensitivitas (lanjutan)**

Analisis sensitivitas dilakukan dengan menggunakan metode yang mengekstrapolasi dampak atas liabilitas manfaat pasti sebagai akibat perubahan atas asumsi utama yang muncul pada akhir periode pelaporan.

Hasil sensitivitas tersebut di atas menentukan dampak secara individu atas liabilitas manfaat pasti masing-masing program pada akhir tahun. Dalam kenyataannya, setiap program bergantung pada beberapa hal lain eksternal yang dapat menyebabkan liabilitas manfaat pasti bergerak baik searah maupun berlawanan, dan sensitivitas setiap program dapat berubah secara bervariasi dari waktu ke waktu.

Tidak terdapat perubahan metode dan asumsi yang digunakan dalam menghitung analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

**32. Penghargaan Masa Kerja (“LONG SERVICE AWARDS” atau “LSA”)**

Telkomsel dan Telkomsat memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu, termasuk LSA dan *Long Service Leaves* (“LSL”). LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Liabilitas yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sebesar Rp1.254 miliar dan Rp1.066 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manfaat yang dibebankan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp290 miliar (Catatan 25).

**33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

**a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi**

Rincian hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

<b>Pihak Berelasi</b>	<b>Hubungan</b>	<b>Sifat Saldo Akun/ Transaksi</b>
Pemerintah Menteri Keuangan	Pemegang saham utama	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, biaya pendanaan, dan investasi pada instrumen keuangan
BUMN	Entitas sependengali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, beban operasi, dan pembelian aset tetap
Indosat	Entitas sependengali	Pendapatan interkoneksi, pendapatan sewa jaringan, pendapatan atas penggunaan satelit transponder, beban interkoneksi, beban penggunaan fasilitas telekomunikasi, beban operasional dan pemeliharaan, dan beban atas penggunaan data jaringan sistem komunikasi
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	Entitas sependengali	Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
Bank milik negara Bank Mandiri	Entitas sependengali Entitas sependengali	Penghasilan pendanaan dan biaya pendanaan Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
BNI	Entitas sependengali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

Rincian hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/ Transaksi
BRI	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
BTN	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, dan penghasilan pendanaan
PT Pegadaian (Persero) ("Pegadaian")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Kimia Farma (Persero) ("Kimia Farma")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Taspen (Persero) ("Taspen")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Garuda Indonesia (Persero) ("Garuda Indonesia")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Pos Indonesia (Persero) ("Pos Indonesia")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Asuransi Jasa Indonesia ("Jasindo")	Entitas sepengendali	Beban asuransi aset tetap, beban asuransi kecelakaan diri
PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, dan beban listrik
Bahana TCW	Entitas sepengendali	Aset keuangan tersedia untuk dijual dan obligasi
PT Sarana Multi Infrastruktur	Entitas sepengendali	Pinjaman lainnya, biaya pendanaan
Tiphone	Entitas asosiasi	Distribusi kartu SIM dan voucher prabayar
Indonusa	Entitas asosiasi	Beban TV berbayar
Finarya	Entitas asosiasi	Beban pemasaran
Teltranet	Entitas asosiasi	Beban CPE, jasa sistem komunikasi
Yakes	Entitas berelasi lainnya	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, beban pengobatan
Koperasi Pegawai Telkom ("Kopeptel")	Entitas berelasi lainnya	Pembelian aset tetap, pembangunan dan instalasi, beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian mobil, pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan, dan bagi hasil pendapatan PBH
Koperasi Pegawai Telkomsel ("Kisel")	Entitas berelasi lainnya	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, beban sewa mobil, beban pencetakan dan pendistribusian tagihan pelanggan, beban jasa penagihan, beban jasa-jasa lainnya, distribusi kartu SIM dan voucher prabayar, dan pembelian aset tetap
PT Graha Informatika Nusantara ("Gratika")	Entitas berelasi lainnya	Pendapatan jasa jaringan, beban operasi dan pemeliharaan, pembelian aset tetap dan jasa konstruksi, dan distribusi kartu SIM dan voucher prabayar
Direksi	Personil manajemen kunci	Gaji dan fasilitas
Komisaris	Personil pengawas	Gaji dan fasilitas

Jumlah saldo dari piutang dan utang usaha pada akhir tahun bebas dari bunga dan penyelesaiannya akan terjadi dalam bentuk kas. Tidak ada jaminan yang disediakan atau diterima untuk setiap piutang dan utang usaha dengan pihak berelasi. Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mencatat kerugian penurunan nilai piutang usaha dari pihak berelasi sebesar Rp141 miliar. Penilaian ini dilakukan di setiap tahun dengan menilai status masa kini dari piutang yang ada dan historis penagihan piutang yang lalu.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi**

	2020		2019	
	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan
<b>PENDAPATAN</b>				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	184	0,13	101	0,07
Entitas sependengali				
Indosat	1.034	0,76	860	0,63
BRI	580	0,43	619	0,46
BNI	547	0,40	578	0,43
Pertamina	406	0,30	196	0,14
Bank Mandiri	191	0,14	204	0,15
Pegadaian	178	0,13	229	0,17
BTN	162	0,12	258	0,19
Kimia Farma	122	0,09	161	0,12
Pos Indonesia	115	0,08	216	0,16
Garuda Indonesia	115	0,08	112	0,08
Taspen	108	0,08	298	0,22
PLN	107	0,08	41	0,03
KAI	92	0,07	144	0,11
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)	770	0,56	947	0,70
Sub-jumlah	4.527	3,32	4.863	3,59
Entitas berelasi lainnya				
Yakes	133	0,10	21	0,02
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)	86	0,06	84	0,06
Sub-jumlah	219	0,16	105	0,08
Entitas asosiasi	47	0,03	75	0,06
<b>Jumlah</b>	<b>4.977</b>	<b>3,64</b>	<b>5.144</b>	<b>3,80</b>
<b>BEBAN</b>				
Entitas sependengali				
PLN	2.859	3,07	2.434	2,59
Indosat	563	0,60	676	0,72
Jasindo	255	0,27	267	0,28
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)	191	0,20	147	0,16
Sub-jumlah	3.868	4,14	3.524	3,75
Entitas berelasi lainnya				
Kopegtel	1.072	1,15	1.049	1,12
Kisel	464	0,50	818	0,87
Yakes	125	0,13	133	0,14
Lain-lain di bawah Rp75 miliar)	121	0,13	1.275	1,36
Sub-jumlah	1.782	1,91	3.275	3,49
Entitas asosiasi				
Indonusa	432	0,46	437	0,47
Finarya	198	0,21	-	-
Teltranet	122	0,13	173	0,18
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)	53	0,06	79	0,08
Sub-jumlah	805	0,86	689	0,73
<b>Jumlah</b>	<b>6.455</b>	<b>6,91</b>	<b>7.488</b>	<b>7,97</b>
<b>Penghasilan pendanaan</b>				
Entitas sependengali				
Bank milik negara	564	70,59	743	68,04
Lain-lain	-	-	10	0,92
<b>Jumlah</b>	<b>564</b>	<b>70,59</b>	<b>753</b>	<b>68,96</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)**

	2020		2019	
	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan
<b>Biaya pendanaan</b>				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	25	0,55	33	0,78
Entitas sepengendali				
Bank milik negara	1.163	25,73	1.332	31,42
Sarana Multi Infrastruktur	313	6,92	263	6,20
<b>Jumlah</b>	<b>1.501</b>	<b>33,20</b>	<b>1.628</b>	<b>38,40</b>

	2020		2019	
	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian
<b>Pembelian aset tetap</b>				
Entitas sepengendali	57	0,19	69	0,19
Entitas berelasi lainnya				
Kopegtel	161	0,55	158	0,44
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)	121	0,41	115	0,32
Sub-jumlah	282	0,96	273	0,76
<b>Jumlah</b>	<b>339</b>	<b>1,15</b>	<b>342</b>	<b>0,95</b>

	2020		2019	
	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan
<b>Distribusi kartu SIM dan voucher</b>				
Entitas berelasi lainnya				
Kisel	5.825	4,27	5.077	3,75
Gratika	436	0,32	563	0,42
Sub-jumlah	6.261	4,59	5.640	4,17
Entitas asosiasi				
Tiphone	1.766	1,29	5.927	4,37
<b>Jumlah</b>	<b>8.027</b>	<b>5,88</b>	<b>11.567</b>	<b>8,54</b>

**c. Saldo akun dengan pihak berelasi**

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah	% terhadap jumlah aset	Jumlah	% terhadap jumlah aset
<b>Kas dan setara kas (Catatan 3)</b>	<b>14.745</b>	<b>5,97</b>	<b>13.315</b>	<b>6,02</b>
<b>Aset keuangan lancar lainnya (Catatan 4)</b>	<b>1.108</b>	<b>0,45</b>	<b>71</b>	<b>0,03</b>
<b>Piutang usaha - bersih (Catatan 5)</b>	<b>1.644</b>	<b>0,67</b>	<b>1.792</b>	<b>0,81</b>
<b>Aset kontrak</b>				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	49	0,02	-	-
Entitas sepengendali				
Taspen	165	0,07	-	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)	376	0,15	-	-
Sub-jumlah	541	0,22	-	-
Entitas asosiasi	1	0,00	-	-
Entitas berelasi lainnya	8	0,00	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>599</b>	<b>0,24</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Aset lancar lainnya</b>	<b>209</b>	<b>0,08</b>	<b>111</b>	<b>0,05</b>
<b>Aset tidak lancar lainnya</b>	<b>29</b>	<b>0,01</b>	<b>31</b>	<b>0,01</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**c. Saldo akun dengan pihak berelasi (lanjutan)**

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas
<b>Utang usaha (Catatan 16)</b>				
Pemegang saham utama				
Menteri Keuangan	1	0,00	5	0,00
Entitas sepengendali				
BUMN	337	0,27	206	0,20
Indosat	31	0,02	68	0,07
Lain-lain	17	0,01	-	-
Sub-jumlah	385	0,30	274	0,27
Entitas berelasi lainnya				
Kopegtel	307	0,24	269	0,26
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)	235	0,19	271	0,26
Sub-jumlah	542	0,43	540	0,52
<b>Jumlah</b>	<b>928</b>	<b>0,73</b>	<b>819</b>	<b>0,79</b>
<b>Beban yang masih harus dibayar</b>				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	4	0,00	6	0,01
Entitas sepengendali				
BUMN	98	0,08	88	0,09
Bank milik negara	40	0,03	75	0,07
Lain-lain	6	0,00	-	-
Sub-jumlah	144	0,11	163	0,16
Entitas berelasi lainnya	77	0,06	203	0,19
<b>Jumlah</b>	<b>225</b>	<b>0,17</b>	<b>372</b>	<b>0,36</b>
<b>Liabilitas kontrak</b>				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	97	0,08	64	0,06
Entitas sepengendali				
BUMN	350	0,28	198	0,19
Lain-lain	3	0,00	1	0,00
Sub-jumlah	353	0,28	199	0,19
Entitas asosiasi	1	0,00	3	0,00
Entitas berelasi lainnya	5	0,00	5	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>456</b>	<b>0,36</b>	<b>271</b>	<b>0,25</b>
<b>Deposito pada pelanggan</b>	<b>19</b>	<b>0,02</b>	<b>25</b>	<b>0,03</b>
<b>Utang bank jangka pendek (Catatan 19)</b>	<b>3.797</b>	<b>3,01</b>	<b>3.655</b>	<b>3,52</b>
<b>Pinjaman penerusan (Catatan 20a)</b>	<b>568</b>	<b>0,45</b>	<b>736</b>	<b>0,71</b>
<b>Utang bank jangka panjang (Catatan 20c)</b>	<b>17.026</b>	<b>13,51</b>	<b>15.319</b>	<b>14,74</b>
<b>Pinjaman lainnya (Catatan 20d)</b>	<b>3.645</b>	<b>2,89</b>	<b>3.740</b>	<b>3,60</b>

**d. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi**

**i. Pemerintah**

Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah (Catatan 20a).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**d. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)**

ii. Indosat

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak ("*Public Switched Telephone Network*" atau "PSTN") milik Perusahaan dan jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat *Multimedia Mobile* serta penyelesaian hak dan liabilitas interkoneksi terkait.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa SLI Perusahaan dengan menekan "007".

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*). Pada tanggal 11 Desember 2008, Perusahaan dan Indosat sepakat untuk memberlakukan tarif biaya layanan SLI, besaran tarif tersebut telah memperhitungkan besaran kompensasi penerbitan kuitansi tagihan dan penagihan. Kesepakatan ini berlaku efektif di tahun berjalan dan berlaku selanjutnya sampai ada Berita Acara Kesepakatan baru.

Pada tanggal 18 Desember 2017, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, Sambungan Langsung Jarak Jauh ("SLJJ"), dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi liabilitas tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2018.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan bergerak selular GSM.

Perusahaan menyediakan layanan sirkuit langganan kepada Indosat dan entitas anaknya, yaitu PT Indosat Mega Media dan PT Aplikanusa Lintasarta ("*Lintasarta*"). Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili, atau jasa telekomunikasi lainnya.

Pada tanggal 14 Oktober 2019, Dayamitra menandatangani SPA dengan Indosat terkait pembelian menara milik Indosat. Selain itu, disepakati juga penyewaan kembali oleh Indosat atas menara telekomunikasi yang diakuisisi oleh Dayamitra yang ditandai dengan penandatanganan MTLA (Catatan 1e).

iii. Lain-lain

Kisel adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan kendaraan, percetakan dan distribusi tagihan pelanggan, penagihan, dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penjualan dengan Kisel untuk distribusi kartu SIM dan voucher pulsa isi ulang.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**e. Remunerasi personil manajemen kunci dan pengawas**

Personil manajemen kunci adalah Direksi Perusahaan dan personil pengawas adalah Dewan Komisaris.

Perusahaan memberikan remunerasi dalam bentuk honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris dan imbalan kerja jangka pendek berupa gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
Direksi	263	0,28%	270	0,29%
Dewan Komisaris	108	0,12%	123	0,13%

Jumlah yang disajikan pada tabel diatas adalah jumlah yang diakui sebagai beban selama periode laporan keuangan.

**34. SEGMENT OPERASI**

Grup memiliki empat segmen utama yang dilaporkan, yaitu *mobile*, *consumer*, *enterprise*, dan WIB. Segmen *mobile* menyediakan produk *mobile voice*, SMS, *value added service*, dan *mobile broadband*. Segmen *consumer* menyediakan jasa Indihome (terdiri dari jasa telepon tidak bergerak, TV berbayar, dan internet), dan jasa telekomunikasi lainnya yang diberikan kepada pelanggan perumahan. Segmen *enterprise* menyediakan solusi *end-to-end* ke pelanggan korporat dan institusional. Segmen WIB menyediakan jasa interkoneksi, sewa sirkit, satelit, VSAT, *broadband access*, teknologi informasi, data dan jasa internet yang diberikan ke operator telekomunikasi lainnya dan pelanggan internasional. Segmen lain-lain merupakan segmen *digital services* yang tidak memenuhi persyaratan pengungkapan dari laporan segmen ini. Tidak terdapat segmen operasi yang digabungkan dalam menentukan laporan segmen.

Manajemen memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan menilai kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi usaha segmen yang diukur sesuai dengan laba atau rugi usaha dalam laporan keuangan konsolidasian. Namun demikian, kegiatan pendanaan dan pajak penghasilan tidak dievaluasi secara terpisah dan tidak dialokasikan ke segmen operasi.

Pendapatan dan beban segmen meliputi juga transaksi antar segmen operasi dan dinilai sebesar nilai yang dipercaya manajemen untuk merepresentasikan nilai pasar.

	2020					Total segmen	Penyesuaian dan Eliminasi	Jumlah konsolidasian
	Mobile	Consumer	Enterprise	WIB	Lain-lain			
<b>Hasil segmen</b>								
Pendapatan								
Pendapatan eksternal	83.720	20.957	17.729	13.501	219	136.126	336	136.462
Pendapatan antar segmen	3.297	1.148	18.591	16.139	1.550	40.725	(40.725)	-
Jumlah pendapatan segmen	87.017	22.105	36.320	29.640	1.769	176.851	(40.389)	136.462
Beban segmen	(54.051)	(17.544)	(36.864)	(23.143)	(1.662)	(133.264)	40.307	(92.957)
Hasil segmen	32.966	4.561	(544)	6.497	107	43.587	(82)	43.505
<b>Informasi lain</b>								
Pembelian barang modal	(9.520)	(9.770)	(5.178)	(4.587)	(12)	(29.067)	(369)	(29.436)
Penyusutan dan amortisasi	(16.945)	(3.925)	(3.208)	(4.750)	(21)	(28.849)	(43)	(28.892)
Provisi diakui selama periode berjalan	(83)	(511)	(1.390)	(267)	(8)	(2.259)	(8)	(2.267)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

	2019					Total segmen	Penyesuaian dan Eliminasi	Jumlah konsolidasian
	Mobile	Consumer	Enterprise	WIB	Lain-lain			
<b>Hasil segmen</b>								
Pendapatan								
Pendapatan eksternal	87.897	17.706	18.701	10.609	197	135.110	457	135.567
Pendapatan antar segmen	3.163	786	16.834	16.265	1.289	38.337	(38.337)	-
Jumlah pendapatan segmen	91.060	18.492	35.535	26.874	1.486	173.447	(37.880)	135.567
Beban segmen	(56.864)	(15.904)	(36.768)	(21.111)	(1.546)	(132.193)	39.020	(93.173)
Hasil segmen	34.196	2.588	(1.233)	5.763	(60)	41.254	1.140	42.394
<b>Informasi lain</b>								
Pembelian barang modal	(11.963)	(10.581)	(5.614)	(7.907)	(21)	(36.086)	(499)	(36.585)
Penyusutan dan amortisasi	(13.829)	(3.438)	(2.737)	(3.262)	(21)	(23.287)	109	(23.178)
Provisi diakui selama periode berjalan	(521)	(665)	(973)	(121)	(13)	(2.293)	10	(2.283)

Penyesuaian dan eliminasi:

	2020	2019
Hasil segmen	43.587	41.254
Rugi usaha unit bisnis	(627)	(599)
Eliminasi dan penyesuaian lainnya	545	1.739
<b>Laba usaha konsolidasi</b>	<b>43.505</b>	<b>42.394</b>

Informasi geografis:

Informasi pendapatan di bawah berdasarkan lokasi unit bisnis.

	2020	2019
Pendapatan eksternal		
Indonesia	130.097	130.989
Luar negeri	6.365	4.578
<b>Jumlah</b>	<b>136.462</b>	<b>135.567</b>

Aset operasional tidak lancar untuk tujuan segmen ini terdiri dari aset tetap dan aset takberwujud.

	2020	2019
Aset operasional tidak lancar		
Indonesia	164.188	159.811
Luar negeri	3.581	3.608
<b>Jumlah</b>	<b>167.769</b>	<b>163.419</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**35. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI**

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi ditetapkan oleh penyelenggara berdasarkan jenis tarif, struktur, dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

**a. Tarif telepon tidak bergerak**

Pemerintah telah mengeluarkan formula penyesuaian tarif baru yang diatur dalam Peraturan Menkominfo No. 15/PER/M.KOMINFO/4/2008 tanggal 30 April 2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Teleponi Dasar yang Disalurkan melalui Jaringan Tetap". Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 09/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan peraturan tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap terdiri dari:

- i. Biaya aktivasi
- ii. Biaya berlangganan
- iii. Biaya penggunaan
- iv. Biaya fasilitas tambahan.

**b. Tarif telepon selular**

Pada tanggal 7 April 2008, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif selular dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan *retail*. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tanggal 7 April 2008, jenis tarif penyelenggaraan jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular dapat terdiri dari:

- i. Tarif jasa teleponi dasar
- ii. Tarif jelajah, dan/atau
- iii. Tarif jasa multimedia,  
dengan struktur tarif sebagai berikut:
  - i. Biaya aktivasi
  - ii. Biaya berlangganan bulanan
  - iii. Biaya penggunaan
  - iv. Biaya fasilitas tambahan.

**c. Tarif interkoneksi**

Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia ("BRTI"), dalam suratnya No. 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011, memutuskan untuk mengubah tarif interkoneksi SMS menjadi berbasis biaya dengan tarif maksimal sebesar Rp23 per SMS efektif sejak tanggal 1 Juni 2012 dan berlaku untuk seluruh operator penyelenggara telekomunikasi.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**35. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**c. Tarif interkoneksi (lanjutan)**

Berdasarkan surat Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 tanggal 30 Januari 2014, Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika memutuskan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru yang berlaku efektif sejak 1 Februari 2014 sampai dengan 31 Desember 2016 dan dapat dievaluasi setiap tahun oleh BRTI. Sebagai tindak lanjut, Perusahaan dan Telkomsel diminta untuk menyampaikan usulan Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") kepada BRTI untuk dievaluasi.

Selanjutnya, BRTI melalui suratnya No. 60/BRTI/III/2014 tanggal 10 Maret 2014 dan No. 125/BRTI/IV/2014 tanggal 24 April 2014 menyetujui revisi DPI Telkomsel dan Perusahaan terkait tarif interkoneksi. Melalui surat tersebut, BRTI juga menyetujui perubahan tarif interkoneksi SMS menjadi Rp24 per SMS.

Pada tanggal 18 Januari 2017, BRTI melalui suratnya No. 20/BRTI/DPII/2017 dan No. 21/BRTI/DPII/2017, memutuskan untuk tetap memberlakukan tarif interkoneksi sesuai dengan DPI Perusahaan dan Telkomsel tahun 2014 sampai dengan tarif interkoneksi yang baru ditetapkan.

**d. Tarif sewa jaringan**

Melalui Peraturan Menkominfo No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang "Sewa Jaringan", Pemerintah mengatur bentuk penyediaan, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menkominfo tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 115 Tahun 2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang "Persetujuan terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif Sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan", sebagai persetujuan atas usulan Perusahaan.

**e. Tarif jasa lainnya**

Tarif sewa satelit, jasa teleponi, dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN**

**a. Pembelian barang modal**

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah ikatan pembelian barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi untuk keperluan data, internet, dan jasa teknologi dan informatika, selular, peralatan transmisi, dan jaringan kabel adalah sebagai berikut:

Mata uang	Jumlah dalam mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Rupiah	-	9.798
Dolar A.S.	66,05	929
HKD	0,24	0
<b>Jumlah</b>		<b>10.727</b>

Jumlah di atas termasuk perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(i) Perusahaan

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan, TII dan NEC Corporation	12 Mei 2016	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut ("SKKL") <i>Indonesia Global Gateway</i>
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	24 September 2020	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan OLT <i>Platform ZTE</i>
Perusahaan dan PT NEC Indonesia	13 Oktober 2020	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Ekspan ISP SKKL <i>Platform NEC</i>
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	11 November 2020	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Metro Ethernet, BRAS, PCEF dan PE Transit <i>Platform Huawei - Metro Ethernet</i>
Perusahaan dan PT Datacomm Diangraha	12 November 2020	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Ekspan Metro Ethernet <i>Platform Nokia-ALU</i>
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	18 November 2020	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Metro-E, BRAS, PCEF, dan PE Transit <i>Platform Huawei - BRAS, PCEF</i>
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	7 Desember 2020	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan DWDM dan OTN <i>Platform Huawei - NARU POP</i>
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	11 Desember 2020	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan DWDM dan OTN <i>Platform Huawei - OTN SCN</i>
Perusahaan dan PT Lancs Arche Consumma	22 Desember 2020	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan DWDM <i>Platform Infinera - NARU dan Recovery</i>
Perusahaan dan PT Lintas Teknologi Indonesia	29 Desember 2020	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan DWDM <i>Platform Nokia</i>
Perusahaan dan PT Pembangunan Perumahan	30 Desember 2020	Perjanjian Pengadaan Pembangunan Konstruksi Gedung <i>Hyperscale Data Center</i>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Pembelian barang modal (lanjutan)**

(ii) Telkomsel

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company, dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>Online Charging System</i> ("OCS") and <i>Service Control Points</i> ("SCP") <i>System Solution Development</i>
Telkomsel dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>Technical Support</i> untuk Menyediakan Jasa <i>technical support</i> untuk OCS dan SCP
Telkomsel dan PT Huawei Tech Investment	25 Maret 2013	Perjanjian untuk Dukungan Teknik (TSA) untuk Pengadaan <i>Gateway GPRS Support Node</i> ("GGSN") <i>Service Complex</i>
Telkomsel, Wipro Limited, dan PT WT Indonesia	23 April 2013	Perjanjian Pengembangan dan Pengadaan <i>OSDSS Solution</i>
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	22 Oktober 2013	Perjanjian Pengadaan <i>GGSN Service Complex Rollout</i>
Telkomsel, PT NSNI, NSN Oy, PT Huawei Tech Investment, dan PT ZTE Indonesia	1 Februari 2018	Perjanjian Pengadaan <i>Ultimate Radio Network Infrastructure</i> ROA dan TSA
Telkomsel, PT Dimension Data Indonesia, dan PT Huawei Tech Investment	1 April 2018	Perjanjian Pengadaan <i>Mobile Network Router Infrastructure</i>
Telkomsel, PT Nokia Solutions and Networks Indonesia, dan NSN Oy.	17 April 2008 24 Mei 2019	Perjanjian Pengadaan <i>Combined 2G and 3G CS Core Network Rollout</i> , telah diamandemen menjadi <i>CS Core System</i> ROA dan TSA
Telkomsel, PT Sigma Solusi Integrasi, Oracle Corporation, dan PT Phincon	5 Juli 2019	Perjanjian untuk <i>Development and Rollout Agreement</i> ("DRA") dan Dukungan Teknik pada <i>Customer Relationship Management</i> ("CRM") <i>Solution System Integrator</i>
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, dan Ericsson AB	17 April 2008 16 September 2019	Perjanjian Pengadaan <i>Combined 2G and 3G CS Core Network</i> , telah diamandemen menjadi <i>CS Core System</i> ROA dan TSA

(iii) TII

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telin Hongkong dan Measat Global Berhad	4 Mei 2016	Pengadaan Jasa Sewa Transponder
Telkom International Jakarta dan Pacific Century Cyberwork	12 September 2019	Pengadaan Barang dan Jasa <i>Pacific Light Cable Network</i> ("PLCN") <i>Cable System</i>

**b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya**

- (i) Pada tanggal 31 Desember 2020 Perusahaan memiliki fasilitas bank garansi untuk jaminan penawaran (*tender bond*), pelaksanaan (*performance bond*), pemeliharaan (*maintenance bond*), setoran jaminan, dan uang muka (*advance payment bond*) berbagai proyek Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Kreditur	Jumlah fasilitas	Akhir periode fasilitas	Mata uang asal	Fasilitas yang digunakan
BRI	500	14 Maret 2022	Rp	172
BNI	500	31 Maret 2021	Rp	368
Bank Mandiri	500	23 Desember 2021	Rp	256
<b>Jumlah</b>	<b>1.500</b>			<b>796</b>

- (ii) Pada tanggal 31 Desember 2020, Telkomsel memiliki fasilitas bank garansi untuk berbagai macam proyek sebagai berikut:

Kreditur	Jumlah fasilitas	Akhir periode fasilitas	Mata uang asal	Fasilitas yang digunakan
BRI	1.000	25 September 2022	Rp	590
BNI	2.100	11 Desember 2021	Rp	1.094
BCA	150	15 Juli 2021	Rp	-
<b>Jumlah</b>	<b>3.250</b>			<b>1.684</b>

Fasilitas bank garansi dengan BRI dan BNI sebagian besar untuk *performance bond* dan *surety bond of radio frequency* (Catatan 36c.i)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya (lanjutan)**

- (iii) TII memiliki fasilitas bank garansi sebesar US\$15 juta atau setara dengan Rp211 miliar dari Bank Mandiri dan telah diperbaharui sesuai dengan adendum IX (kesembilan) pada tanggal 23 Desember 2020 dengan batas kredit maksimum sebesar US\$25 juta atau setara dengan Rp373 miliar. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 23 Desember 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020, TII belum menggunakan fasilitas bank garansi tersebut.

**c. Lainnya**

(i) Penggunaan frekuensi radio

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 80 tanggal 2 November 2015, yang menggantikan Peraturan Pemerintah No. 76 tanggal 15 Desember 2010, Telkomsel harus membayar biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk pita frekuensi 800 Megahertz ("MHz"), 900 MHz, dan 1800 MHz ditentukan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Peraturan.

Sebagai penerapan atas Peraturan Pemerintah tersebut, Perusahaan dan Telkomsel telah membayar biaya penggunaan frekuensi radio tahunan sejak 2010.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 018/TEL.01.02/2019 Tahun 2019 tanggal 11 Juni 2019 dari Menkominfo yang menggantikan Surat Keputusan No. 1987 Tahun 2017 tanggal 15 November 2017, Menkominfo memberikan wewenang kepada Telkomsel untuk:

1. Layanan telekomunikasi bergerak dengan pita frekuensi radio di 800 MHz, 900 MHz, 1800 MHz, 2,1 GHz, dan 2,3 GHz; dan
2. Layanan telekomunikasi dasar.

Mengacu pada Surat Keputusan Menkominfo No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009, No. 191 Tahun 2013, No. 509 Tahun 2016, No. 1896 Tahun 2017 dan No. 806 Tahun 2019, Telkomsel diharuskan, antara lain untuk:

1. Membayar iuran tahunan Biaya Hak Penyelenggara ("BHP") yang dihitung berdasarkan formula tertentu selama jangka waktu lisensi (10 tahun) sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan. BHP terutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPPI. Iuran tahunan BHP terutang sampai dengan berakhirnya periode lisensi.
2. Mengeluarkan setiap tahunnya *performance bond* sebesar Rp20 miliar untuk pita frekuensi 2,1 GHz dan *surety bond* sebesar Rp1,03 triliun untuk pita frekuensi 2,3 GHz (Catatan 36b.ii).

(ii) Pembayaran sewa minimum masa depan sewa operasi

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa menyewa dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi yang tidak dapat dibatalkan. Perjanjian tersebut meliputi sewa jaringan, peralatan telekomunikasi serta tanah dan bangunan dengan jangka waktu bervariasi berkisar 1 sampai dengan 10 tahun yang akan berakhir bervariasi antara tahun 2021 hingga 2030. Periode sewa menyewa dapat diperpanjang berdasarkan perjanjian oleh kedua belah pihak.

Jumlah pembayaran dan penerimaan sewa minimum di masa yang akan datang untuk perjanjian sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Kurang dari 1 tahun	2.012	1.722
1-5 tahun	5.909	4.446
Lebih dari 5 tahun	4.378	2.358
<b>Jumlah</b>	<b>12.299</b>	<b>8.526</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**36. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Lainnya (lanjutan)**

(iii) KPU

Menkominfo menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 17 Tahun 2016 tanggal 26 September 2016 yang menggantikan Surat Keputusan Menkominfo No. 45 Tahun 2012 dan peraturan-peraturan sebelumnya yang terkait kebijakan program KPU. Peraturan tersebut mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 1,25% dari pendapatan kotor penyelenggaraan telekomunikasi (dengan mempertimbangkan piutang tidak tertagih dari penyelenggaraan telekomunikasi dan/atau beban interkoneksi dan/atau beban ketersambungan dan/atau pendapatan yang tidak diperhitungkan sebagai pendapatan kotor penyelenggara telekomunikasi) untuk pengembangan KPU.

Selanjutnya, Peraturan Menkominfo No. 17 tahun 2016 tanggal 26 September 2016 digantikan dengan Peraturan Menkominfo No. 19 tahun 2016 yang berlaku pada tanggal 4 November 2016. Peraturan tersebut menetapkan bahwa kontribusi pengembangan KPU berlaku efektif untuk tahun 2016 dan seterusnya.

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 25 tahun 2015 tanggal 30 Juni 2015, dalam hal penyediaan akses dan layanan telekomunikasi di daerah pedesaan (Program KPU), penyedia dipilih melalui proses seleksi oleh Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BPPPTI"). BPPPTI menggantikan Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan ("BTIP") yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 18/PER/M.KOMINFO/11/2010 tanggal 19 November 2010. Berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 3 tahun 2018 tanggal 23 Mei 2018, BPPPTI berganti nama menjadi Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"). Berikutnya, Peraturan Menkominfo No. 25 tahun 2015 digantikan dengan Peraturan Menkominfo No. 10 tahun 2018.

Pada tanggal 27 Desember 2011, Telkomsel (atas nama Konsorsium Telkomsel, konsorsium yang dibentuk dengan Dayamitra pada 9 Desember 2011) ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU di daerah perbatasan untuk semua paket (paket 1 - 13) dengan total harga sebesar Rp830 miliar. Pada tanggal tersebut, Telkomsel juga ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU (*Upgrading*) "Desa Pinter" atau "Desa Punya Internet" untuk paket 1, 2, dan 3 dengan total harga sebesar Rp261 miliar.

Pada tahun 2015, program tersebut dihentikan. Pada Januari 2016, Telkomsel mengajukan klaim arbitrase ke BANI terkait penyelesaian dari sisa piutang atas penyelenggaraan program tersebut.

Pada tanggal 22 Juni 2017, Telkomsel menerima surat keputusan BANI No. 792/1/ARB-BANI/2016 yang menginstruksikan BPPPTI untuk membayar kompensasi kepada Telkomsel sebesar Rp217 miliar, dan sampai penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini Telkomsel telah menerima pembayaran dari BAKTI sebesar Rp91 miliar (sebelum pajak) di tahun 2019 dan tidak ada pembayaran tambahan selama tahun 2020.

(iv) Investasi di AKAB

Untuk mempercepat pengembangan bisnis telekomunikasi digital memerlukan kemitraan, sinergi dan kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan digital, Telkomsel melakukan investasi di AKAB yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam penerbitan aplikasi (perangkat lunak) berbasis telepon seluler dengan merek dagang Gojek ("Platform Gojek") (Catatan 11). Pada tanggal 16 November 2020, AKAB dan Telkomsel melakukan kolaborasi strategis dengan menetapkan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan sebagaimana dimaksud dalam beberapa dokumen perjanjian antara lain:

1. *Collaboration Agreement*/Perjanjian Kolaborasi;
2. *Loan Agreement*/Perjanjian Pinjaman;
3. *Option Agreement*/Perjanjian Opsi;
4. *Conversion Side Letter*; dan
5. *Investment Term Sheet*.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING**

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
<b>Aset</b>				
Kas dan setara kas	193,91	0,68	15,34	2.947
Aset keuangan lancar lainnya	57,08	-	-	802
Piutang usaha				
Pihak berelasi	0,73	-	0,03	10
Pihak ketiga	160,56	-	7,15	2.364
Piutang lain-lain	0,38	-	0,15	8
Aset lancar lainnya	-	-	-	-
Aset tidak lancar lainnya	114,37	59,99	9,37	1.747
Jumlah aset	<u>527,03</u>	<u>60,67</u>	<u>32,04</u>	<u>7.878</u>
<b>Liabilitas</b>				
Utang usaha				
Pihak berelasi	(0,02)	-	-	(0)
Pihak ketiga	(142,68)	(21,54)	(6,28)	(2.104)
Utang lain-lain	(3,58)	-	(2,07)	(79)
Biaya yang masih harus dibayar	(52,23)	(10,43)	(1,52)	(759)
Pinjaman bank jangka pendek	(6,17)	-	-	(87)
Uang muka pelanggan	(0,17)	-	-	(2)
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(25,07)	(767,90)	(20,66)	(746)
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(47,54)	(2.303,69)	(6,49)	(1.073)
Liabilitas lainnya	(12,49)	-	-	(176)
Jumlah liabilitas	<u>(289,95)</u>	<u>(3.103,56)</u>	<u>(37,02)</u>	<u>(5.026)</u>
<b>Aset (liabilitas) bersih</b>	<b><u>237,08</u></b>	<b><u>(3.042,89)</u></b>	<b><u>(4,98)</u></b>	<b><u>2.852</u></b>

	31 Desember 2019			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
<b>Aset</b>				
Kas dan setara kas	178,66	1,18	9,42	2.612
Aset keuangan lancar lainnya	14,18	-	1,74	221
Piutang usaha				
Pihak berelasi	0,12	-	-	2
Pihak ketiga	165,16	-	8,96	2.409
Piutang lain-lain	0,31	-	0,05	5
Aset lancar lainnya	-	-	0,89	12
Aset tidak lancar lainnya	63,29	49,15	12,28	1.044
Jumlah aset	<u>421,72</u>	<u>50,33</u>	<u>33,34</u>	<u>6.305</u>
<b>Liabilitas</b>				
Utang usaha				
Pihak berelasi	(0,08)	-	-	(1)
Pihak ketiga	(131,14)	(4,25)	(5,23)	(1.869)
Utang lain-lain	(4,17)	-	(13,92)	(251)
Biaya yang masih harus dibayar	(46,57)	(152,56)	(2,02)	(691)
Utang bank jangka pendek	(1,19)	-	-	(16)
Uang muka pelanggan	(0,23)	-	-	(3)
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(22,31)	(767,90)	(4,36)	(469)
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(71,12)	(3.071,59)	(0,38)	(1.386)
Liabilitas lainnya	(13,94)	-	(0,01)	(194)
Jumlah liabilitas	<u>(290,75)</u>	<u>(3.996,30)</u>	<u>(25,92)</u>	<u>(4.880)</u>
<b>Aset (liabilitas) bersih</b>	<b><u>130,97</u></b>	<b><u>(3.945,97)</u></b>	<b><u>7,42</u></b>	<b><u>1.425</u></b>

\*Aset dan liabilitas dalam mata uang asing disajikan dalam setara Dolar A.S. dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh Reuters pada akhir periode pelaporan.

Aktivitas Grup memiliki kemungkinan terhadap berbagai risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat utang dan efek, nilai tukar mata uang asing, dan tingkat bunga.

Jika Grup melaporkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 menggunakan kurs tanggal 29 April 2021, keuntungan selisih kurs yang belum terealisasi sebesar Rp103 miliar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**38. INSTRUMEN KEUANGAN**

**a. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan**

i. Klasifikasi

(a) Aset keuangan

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>		
Kas dan setara kas	-	18.242
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	-	12.089
Aset keuangan lancar lainnya	-	483
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	258
<b>Aset keuangan tersedia untuk dijual</b>		
Penyertaan tersedia untuk dijual	-	1.124
<b>Biaya perolehan diamortisasi</b>		
Kas dan setara kas	20.589	-
Aset keuangan lancar lainnya	1.194	-
Piutang usaha, bersih	11.339	-
Piutang lain-lain, bersih	214	-
Aset kontrak	1.239	-
Aset tidak lancar lainnya	215	-
<b>Nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>		
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	4.045	-
Aset keuangan lancar lainnya	109	-
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>38.944</b>	<b>32.196</b>

(b) Liabilitas keuangan

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<b>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</b>		
Utang usaha dan utang lain-lain	17.577	14.346
Beban yang masih harus dibayar	14.265	13.736
Utang bank jangka pendek	9.934	8.705
Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )	568	736
Obligasi dan wesel bayar	7.469	9.958
Utang bank jangka panjang	28.229	26.605
Utang sewa pembiayaan	-	2.340
Kewajiban sewa	15.617	-
Pinjaman lainnya	3.645	3.740
Liabilitas lainnya	169	194
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>97.473</b>	<b>80.360</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

ii. Nilai wajar

Tabel dibawah ini menggambarkan perbandingan nilai buku dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan, selain dari itu nilai wajar instrumen keuangan dipertimbangkan mendekati nilai buku sebagai hasil dari pendiskontoan yang tidak signifikan:

	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar	Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan		
			Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)
<b>2020</b>					
<b>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar</b>					
Aset keuangan lancar lainnya	109	109	77	-	32
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	4.045	4.045	-	2.115	1.930
<b>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi</b>					
Pinjaman:					
Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )	568	575	-	-	575
Obligasi dan wesel bayar	7.469	8.503	8.017	-	486
Utang bank jangka panjang	28.229	28.301	-	-	28.301
Kewajiban sewa	15.617	15.617	-	-	15.617
Pinjaman lainnya	3.645	3.631	-	-	3.631
Liabilitas lainnya	169	169	-	-	169
<b>Jumlah</b>	<b>59.851</b>	<b>60.950</b>	<b>8.094</b>	<b>2.115</b>	<b>50.741</b>

	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar	Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan		
			Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)
<b>2019</b>					
<b>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar</b>					
Penyertaan tersedia untuk dijual	1.124	1.124	71	-	1.053
<b>Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya disajikan</b>					
Pinjaman:					
Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )	736	759	-	-	759
Obligasi dan wesel bayar	9.958	10.897	9.906	-	991
Utang bank jangka panjang	26.605	26.537	-	-	26.537
Utang sewa pembiayaan	2.340	2.340	-	-	2.340
Pinjaman lainnya	3.740	3.709	-	-	3.709
Liabilitas lainnya	194	194	-	-	194
<b>Jumlah</b>	<b>44.697</b>	<b>45.560</b>	<b>9.977</b>	<b>-</b>	<b>35.583</b>

Keuntungan atas pengukuran nilai wajar yang diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020 senilai Rp128 miliar. Tidak ada perpindahan antar hirarki nilai wajar selama tahun 2020.

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir untuk investasi yang nilai wajarnya diukur dengan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Saldo awal	1.053	734
Penyesuaian saldo awal PSAK 71	294	-
Laba yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	128	3
Pembelian/penambahan	711	390
Penjualan/pengurangan	(224)	(74)
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.962</b>	<b>1.053</b>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

ii. Nilai wajar (lanjutan)

**Analisis sensitivitas**

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan informasi kuantitatif atas input signifikan yang tidak dapat diobservasi yang digunakan pada pengukuran nilai wajar level 3:

<u>Industri</u>	<u>Teknik valuasi</u>	<u>Input signifikan yang tidak dapat diobservasi</u>	<u>Rentang (rata-rata tertimbang)</u>	<u>Sensitivitas atas input nilai wajar</u>
<u>Investasi anak perusahaan</u> Investasi ekuitas tidak terdaftar - teknologi	<i>Backsolve method</i>	<i>Volatility</i>	30% - 120%	Kenaikan (penurunan) sebesar 10% pada percentage of volatility akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp32 miliar pada nilai investasi
		<i>Exit timing</i>	1 - 6 Tahun	Kenaikan (penurunan) pada 1 tahun exit timing akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp30 miliar pada nilai investasi
	<i>Multiple and OPM</i>	<i>Volatility</i>	40% - 80%	Kenaikan (penurunan) sebesar 10% pada percentage of volatility akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp5 miliar pada nilai investasi
		<i>Exit timing</i>	1 - 6 Tahun	Kenaikan (penurunan) pada 1 tahun exit timing akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp6 miliar pada nilai investasi
Investasi ekuitas tidak terdaftar - lembaga pemeringkat kredit	<i>Discounted cash flow</i>	<i>Equity value/revenue multiple</i>	8,1x - 10,1x	Kenaikan sebesar 1x atas equity value/revenue multiple akan menghasilkan kenaikan sebesar Rp2 miliar pada nilai investasi
		<i>Weighted Average Cost of Capital ("WACC")</i>	10,60% - 12,60%	Kenaikan (penurunan) sebesar 1% pada percentage of WACC akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp2 miliar pada nilai investasi
Investasi ekuitas tidak terdaftar - telekomunikasi	<i>Discounted cash flow</i>	<i>Terminal growth rate</i>	2,00% - 4,00%	Kenaikan (penurunan) sebesar 1% pada terminal growth rate akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp1 miliar pada nilai investasi
		<i>WACC</i>	3,40% - 17,00%	Kenaikan (penurunan) sebesar 0,5% pada WACC akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp17 miliar pada nilai investasi
		<i>Terminal growth rate</i>	-2,60% - 5,10%	Kenaikan (penurunan) sebesar 1% pada terminal growth rate akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp16 miliar pada nilai investasi

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

ii. Nilai wajar (lanjutan)

Industri	Teknik valuasi	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi	Rentang (rata-rata tertimbang)	Sensitivitas atas input nilai wajar
<b>Obligasi konversi</b> Investasi ekuitas tidak terdaftar - teknologi	<i>Backsolve method</i>	<i>Volatility</i>	60% - 80%	Kenaikan (penurunan) sebesar 10% pada percentage of volatility akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp0 miliar pada nilai investasi
		<i>Exit timing</i>	1 - 3 tahun	Kenaikan (penurunan) pada 1 tahun exit timing akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp0 miliar pada nilai investasi
	<i>Multiple and OPM</i>	<i>Probability of qualified financing</i>	0% - 100%	Kenaikan (penurunan) sebesar 50% pada probability of qualified financing akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp4 miliar pada nilai investasi
	<i>CN with Conversion discount</i>	<i>Probability of qualified financing</i>	0% - 100%	Kenaikan (penurunan) sebesar 50% pada probability of qualified financing akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp19 miliar pada nilai investasi

iii. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah jumlah suatu aset dapat ditukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, antara berbagai pihak secara *arm's length transaction*.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, dan utang bank jangka pendek), dan aset tidak lancar lainnya dipertimbangkan mendekati nilai bukunya sebagai hasil dari pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang (aset tidak lancar lainnya (piutang jangka panjang dan kas dibatasi penggunaannya) dan liabilitas tidak lancar lainnya) dipertimbangkan mendekati nilai bukunya sebagai hasil dari pendiskontoan yang tidak signifikan.

Grup menentukan pengukuran nilai wajar untuk tujuan pelaporan dari tiap kelas aset dan liabilitas keuangan berdasarkan metode dan asumsi sebagai berikut:

- (a) Nilai wajar pada laporan laba rugi, terdiri dari saham, reksadana, obligasi korporasi dan Pemerintah, dan obligasi konversi. Saham dan reksadana yang aktif diperdagangkan di pasar dinyatakan pada nilai wajarnya dengan menggunakan kuotasi harga pasar atau jika tidak dikuotasi, ditentukan menggunakan teknik penilaian. Nilai wajar dari obligasi konversi ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi harga dari surat berharga yang sejenis pada tanggal pelaporan.
- (b) Nilai wajar liabilitas keuangan jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontraktual masa depan dari tiap liabilitas pada tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada Grup untuk liabilitas sejenis yang jatuh temponya bisa diperbandingkan oleh para pelaku bank Grup, kecuali untuk obligasi yang didasarkan pada harga pasar.

Estimasi nilai wajar bersifat *judgmental* dan melibatkan batasan-batasan yang beragam, termasuk:

- (a) Nilai wajar disajikan tidak mempertimbangkan dampak fluktuasi mata uang di masa depan.
- (b) Estimasi nilai wajar tidak selalu mengindikasikan nilai yang Grup akan catat pada saat pelepasan/penghentian aset dan liabilitas keuangan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Aktivitas Grup mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga pasar, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh unit *Corporate Finance* di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Unit *Corporate Finance* mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melakukan aktivitas lindung nilai risiko-risiko keuangan.

**i. Risiko nilai tukar mata uang asing**

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi penjualan, pembelian, dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing terutama dalam Dolar A.S. dan Yen Jepang. Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing Grup tidak material.

Risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap liabilitas Grup diharapkan dapat saling hapus dengan dampak dari nilai tukar atas deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing yang ditetapkan minimal 25% dari liabilitas jangka pendek dalam mata uang asing yang terutang.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan Grup terhadap risiko nilai tukar mata uang:

	2020		2019	
	Dolar A,S, (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)	Dolar A,S, (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)
Aset keuangan	0,52	0,06	0,42	0,05
Liabilitas keuangan	(0,29)	(3,10)	(0,29)	(4,00)
<b>Eksposur bersih</b>	<b>0,23</b>	<b>(3,04)</b>	<b>0,13</b>	<b>(3,95)</b>

**Analisis sensitivitas**

Penguatan Dolar A.S. dan Yen Jepang, sebagaimana diindikasikan di bawah, terhadap Rupiah pada 31 Desember 2020 akan menurunkan ekuitas dan laba atau rugi sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah. Analisis ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang Grup pertimbangkan sebagai sangat mungkin terjadi pada tanggal pelaporan. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya tingkat bunga, tidak berubah.

	<u>Ekuitas/ laba (rugi)</u>
<b>31 Desember 2020</b>	
Dolar A.S. (penguatan 1%)	33
Yen Jepang (penguatan 5%)	(21)

Pelemahan Dolar A.S. dan Yen Jepang terhadap Rupiah pada 31 Desember 2020 akan mempunyai dampak yang setara tetapi berlawanan terhadap jumlah yang ditunjukkan di atas, pada dasar seluruh variabel lain tidak berubah.

**ii. Risiko harga pasar**

Grup rentan terhadap perubahan dalam harga pasar atas utang dan ekuitas terkait aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar pada aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)**

ii. Risiko harga pasar (lanjutan)

Kinerja aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi Grup dimonitor secara berkala, bersama dengan penilaian secara teratur mengenai keterkaitannya dengan rencana strategis jangka panjang Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen mempertimbangkan risiko harga untuk aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi adalah tidak material dalam hal dampak yang mungkin terjadi pada laba rugi dan total ekuitas dari perubahan dalam nilai wajar yang sangat mungkin terjadi.

iii. Risiko tingkat suku bunga

Pergerakan tingkat suku bunga diawasi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan. Pinjaman dalam berbagai tingkat suku bunga menyebabkan Grup terpapar risiko tingkat suku bunga (Catatan 19 dan 20). Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Grup melakukan analisis pada pergerakan marjin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Pada tanggal pelaporan, profil risiko tingkat bunga pinjaman yang dikenakan bunga milik Grup adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pinjaman bunga tetap	(27.474)	(23.001)
Pinjaman bunga mengambang	(37.988)	(29.083)

**Analisis sensitivitas untuk pinjaman bunga mengambang**

Pada 31 Desember 2020, penurunan (kenaikan) 25 poin dasar pada tingkat bunga pinjaman bunga mengambang akan menaikkan (menurunkan) ekuitas dan laba atau rugi masing-masing sebesar Rp95 miliar. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya nilai tukar mata uang asing, tidak berubah.

iv. Risiko kredit

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan Grup:

	2020	2019
Kas dan setara kas	20.589	18.242
Aset keuangan lancar lainnya	1.303	554
Piutang usaha, bersih	11.339	12.089
Piutang lain-lain, bersih	214	-
Aset kontrak	1.239	-
Aset tidak lancar lainnya	215	258
<b>Jumlah</b>	<b>34.899</b>	<b>31.143</b>

Grup rentan terhadap risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan. Risiko kredit yang berasal dari saldo bank dan institusi keuangan dikelola oleh Grup melalui Unit *Corporate Finance* sesuai dengan kebijakan tertulis dari Grup.

Grup menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank milik pemerintah karena bank milik pemerintah memiliki jaringan cabang terluas di Indonesia dan dipertimbangkan sebagai bank terpercaya. Oleh karena itu, penempatan ini bertujuan untuk meminimalisasi kerugian secara finansial yang berasal dari potensi kegagalan dalam pembayaran dari bank dan institusi keuangan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)**

iv. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit pelanggan dikelola dengan memantau saldo piutang dan penagihannya secara berkala. Piutang usaha dan piutang lain-lain tidak memiliki suatu konsentrasi utama risiko kredit dimana tidak ada saldo piutang pelanggan yang melebihi 4,36% dari piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2020.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengawasi dan mempertahankan eksposur risiko kredit yang minimal, dimana Grup telah menyediakan provisi yang memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih berdasarkan data kerugian historis.

v. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Grup. Grup secara terus menerus melakukan analisis untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, seperti antara lain: rasio lancar dan rasio *debt equity* terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang.

Berikut adalah analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

	Nilai buku tercatat	Arus kas wajib	2021	2022	2023	2024	2025 dan selanjutnya
<b>2020</b>							
Utang usaha dan lain-lain	17.577	(17.577)	(17.577)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	14.265	(14.265)	(14.265)	-	-	-	-
Pinjaman							
Pinjaman penerusan <i>(two-step loans)</i>	568	(609)	(204)	(160)	(138)	(107)	-
Obligasi dan wesel bayar	7.469	(14.052)	(1.231)	(2.817)	(507)	(507)	(8.990)
Utang bank	38.163	(42.782)	(19.097)	(6.289)	(5.637)	(4.745)	(7.014)
Pinjaman lainnya	3.645	(4.164)	(1.291)	(1.210)	(1.138)	(525)	-
Kewajiban sewa	15.617	(17.678)	(6.096)	(3.812)	(2.887)	(1.864)	(3.019)
Liabilitas lainnya	169	(199)	(11)	(47)	(47)	(47)	(47)
<b>Jumlah</b>	<b>97.473</b>	<b>(111.326)</b>	<b>(59.772)</b>	<b>(14.335)</b>	<b>(10.354)</b>	<b>(7.795)</b>	<b>(19.070)</b>

	Nilai buku tercatat	Arus kas wajib	2020	2021	2022	2023	2024 dan selanjutnya
<b>2019</b>							
Utang usaha dan lain-lain	14.346	(14.346)	(14.346)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	13.736	(13.736)	(13.736)	-	-	-	-
Pinjaman							
Pinjaman penerusan <i>(two-step loans)</i>	736	(804)	(222)	(196)	(154)	(132)	(100)
Obligasi dan wesel bayar	9.958	(17.454)	(3.402)	(1.231)	(2.817)	(507)	(9.497)
Utang bank	35.310	(40.732)	(15.956)	(8.495)	(4.435)	(6.417)	(5.429)
Pinjaman lainnya	3.740	(4.534)	(926)	(1.082)	(1.010)	(948)	(568)
Utang sewa pembiayaan	2.340	(2.713)	(936)	(785)	(607)	(255)	(130)
Liabilitas lainnya	194	(223)	(12)	(52)	(53)	(53)	(53)
<b>Jumlah</b>	<b>80.360</b>	<b>(94.542)</b>	<b>(49.536)</b>	<b>(11.841)</b>	<b>(9.076)</b>	<b>(8.312)</b>	<b>(15.777)</b>

Perbedaan antara nilai buku tercatat dengan arus kas wajib merupakan nilai bunga. Nilai bunga dari pinjaman mengambang ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga efektif pada tanggal pelaporan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**39. MANAJEMEN MODAL**

Struktur modal Grup adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Jumlah	Bagian	Jumlah	Bagian
Utang jangka pendek	9.934	5,91%	8.705	5,74%
Utang jangka panjang	55.528	33,06%	43.379	28,61%
Total utang	65.462	38,97%	52.084	34,35%
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	102.527	61,03%	99.561	65,65%
<b>Jumlah</b>	<b>167.989</b>	<b>100,00%</b>	<b>151.645</b>	<b>100,00%</b>

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Secara berkala, Grup melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya utang yang lebih optimal. Dalam kasus kas menganggur dengan kesempatan investasi terbatas, Grup akan mempertimbangkan membeli kembali saham-sahamnya atau membayar dividen kepada para pemegang sahamnya.

Sebagai tambahan untuk patuh kepada pembatasan-pembatasan utang, Grup juga menjaga struktur modalnya pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya.

Rasio utang terhadap ekuitas (perbandingan utang dengan bunga bersih terhadap total ekuitas) adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Grup dan mengkaji efektifitas utang Grup. Grup memonitor tingkat utangnya untuk meyakinkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas sesuai atau dibawah rasio yang ditetapkan dalam pinjaman kontraktual dan bahwa rasio tersebut sebanding atau lebih baik daripada entitas industri telekomunikasi lain dalam area regional.

Rasio utang terhadap ekuitas Grup pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Jumlah utang dengan bunga	65.462	52.084
Dikurangi: kas dan setara kas	(20.589)	(18.242)
Utang bersih	44.873	33.842
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	102.527	99.561
<b>Rasio utang bersih terhadap ekuitas</b>	<b>43,77%</b>	<b>33,99%</b>

Sebagaimana disajikan dalam Catatan 20, Grup dipersyaratkan untuk memelihara rasio utang terhadap ekuitas dan rasio *debt service coverage* tertentu oleh pemberi pinjaman. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup sudah memenuhi beberapa persyaratan modal yang telah diberlakukan secara eksternal dengan pengecualian untuk beberapa entitas tertentu di dalam Grup (Catatan 20).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**40. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS**

- a. Aktivitas non-kas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang usaha	5.175	5.459
Kapitalisasi bunga	160	99
Sewa pembiayaan	-	84
Penambahan aset hak-guna melalui kewajiban sewa	3.964	-
Penambahan aset takberwujud melalui:		
Utang usaha	341	684

- b. Perubahan dalam kenaikan liabilitas dari kegiatan pendanaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020	Arus kas	Perubahan nontunai				31 Desember 2020
			Implemen tasi standar baru	Perubahan valuta asing	Sewa baru	Perubahan lainnya	
Utang bank jangka pendek	8.705	1.252	-	(25)	-	2	9.934
Pinjaman penerusan (two step loan)	736	(203)	-	35	-	-	568
Obligasi dan wesel bayar	9.958	(2.491)	-	-	-	2	7.469
Utang bank jangka panjang	26.605	1.627	-	17	-	(20)	28.229
Pinjaman lainnya	3.740	(96)	-	-	-	1	3.645
Utang sewa pembiayaan	2.340	-	-	-	-	(2.340)	-
Kewajiban sewa	-	(4.802)	14.260	-	3.964	2.195	15.617
<b>Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan</b>	<b>52.084</b>	<b>(4.713)</b>	<b>14.260</b>	<b>27</b>	<b>3.964</b>	<b>(160)</b>	<b>65.462</b>

**41. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN**

- a. Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Grup masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode pelaporan berikutnya.

- b. Pada tanggal 3 Februari 2021, Dayamitra melakukan pembelian saham PST sebanyak 134.999 saham dari Ibu Rahina Dewayani senilai Rp58 miliar sehingga kepemilikan Dayamitra atas PST berubah menjadi 99,99%.
- c. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No.02/KEP/DK/2021 tanggal 26 Februari 2021, susunan keanggotaan komite audit Perusahaan berubah menjadi sebagai berikut:

Komisaris Independen	Chandra Arie Setiawan
Komisaris Independen	Marsudi Wahyu Kisworo
Komisaris Independen	Wawan Iriawan
Komisaris	Marcelino Rumambo Pandin
Komisaris	Ahmad Fikri Assegaf
Financial Expert	Emmanuel Bambang Suyitno

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**

- d. Di bulan Februari, Maret, dan April 2021, Grup melakukan pelunasan dan penarikan fasilitas pinjaman, sebagai berikut:
- i. Pada tanggal 25 dan 26 Februari 2021, Dayamitra melakukan penarikan pinjaman dari BCA, Bank Mandiri, Bank Permata, dan Sindikasi Bank Mandiri dan BNI masing-masing sebesar Rp1.750 miliar, Rp1.600 miliar, Rp500 miliar, dan Rp424 miliar.
  - ii. Pada tanggal 8 Maret 2021, Perusahaan melakukan penarikan pinjaman dari BCA, Bank Mandiri, Bank of China, dan HSBC masing-masing sebesar Rp500 miliar, Rp2.000 miliar, Rp1.000 miliar (yang telah dilunasi pada tanggal 8 April 2021), dan Rp500 miliar.
  - iii. Pada tanggal 17 Maret 2021, Telkomsel melakukan pelunasan pinjaman kepada Bank Mandiri sebesar Rp2.000 miliar dan pada tanggal 31 Maret 2021, Telkomsel melakukan penarikan sebesar Rp1.000 miliar.
  - iv. Pada tanggal 23 dan 29 April 2021, Telkomsel melakukan penarikan pinjaman dari MUFG Bank dan BNI masing – masing sebesar Rp1.500 miliar dan Rp1.150 miliar.

**42. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* (“IFRS”)**

Dibawah ini disajikan ikhtisar perbedaan signifikan antara PSAK dan IFRS untuk tahun 2020.

Dampak perbedaan antara PSAK dan IFRS atas pos-pos dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Referensi	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
<b>ASET</b>				
Piutang usaha				
Pihak berelasi	b	1.644	699	2.343
Pihak ketiga	b	9.695	(699)	8.996
Aset lancar lainnya		6.561	25	6.586
Jumlah Aset Lancar		46.503	26	46.529
Aset tetap	a	160.923	(1.800)	159.123
Aset hak guna	a,d	18.566	538	19.104
Aset pajak tangguhan - bersih	d	3.578	165	3.743
Aset tidak lancar lainnya		4.833	1	4.834
Jumlah Aset Tidak Lancar		200.440	(1.096)	199.344
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>246.943</b>	<b>(1.070)</b>	<b>245.873</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
Utang usaha				
Pihak berelasi	b	928	1.229	2.157
Pihak ketiga	b	16.071	(1.229)	14.842
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	d	5.396	(591)	4.805
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		69.093	(593)	68.500
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	d	561	46	607
Liabilitas sewa	d	10.221	(149)	10.072
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		56.961	(102)	56.859
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>126.054</b>	<b>(695)</b>	<b>125.359</b>
<b>EKUITAS</b>				
Tambahan modal disetor	c	2.711	(734)	1.977
Komponen ekuitas lainnya		374	(138)	236
Saldo laba	c	94.489	719	95.208
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada				
pemilik entitas induk - bersih	d	102.527	(153)	102.374
kepentingan non-pengendali	d	18.362	(222)	18.140
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>120.889</b>	<b>(375)</b>	<b>120.514</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>246.943</b>	<b>(1.070)</b>	<b>245.873</b>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**42. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (“IFRS”) (lanjutan)**

Dampak perbedaan atas pos-pos Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 antara PSAK dan IFRS adalah sebagai berikut:

	Referensi	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
<b>PENDAPATAN</b>		<b>136.462</b>	<b>(15)</b>	<b>136.447</b>
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	d	(34.593)	18	(34.575)
Beban penyusutan dan amortisasi	a,d	(28.892)	(33)	(28.925)
Beban umum dan administrasi	d	(6.511)	(53)	(6.564)
Penghasilan lain-lain - bersih	d	403	536	939
<b>LABA USAHA</b>		<b>43.505</b>	<b>453</b>	<b>43.958</b>
Biaya pendanaan	d	(4.520)	(82)	(4.602)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>38.775</b>	<b>372</b>	<b>39.147</b>
<b>BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(9.212)</b>	<b>(45)</b>	<b>(9.257)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>29.563</b>	<b>327</b>	<b>29.890</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk		20.804	248	21.052
Kepentingan nonpengendali		8.759	79	8.838
		29.563	327	29.890
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b> (dalam jumlah penuh)				
Laba bersih per saham		210,01	2,50	212,51
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		21.000,94	250,35	21.251,29

**a. Hak atas tanah**

Berdasarkan PSAK, hak atas tanah dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Berdasarkan IFRS, hak atas tanah dicatat sebagai sewa pembiayaan dan disajikan sebagai bagian dari aset hak-guna. Hak atas tanah diamortisasi selama masa sewa.

**b. Transaksi dengan pihak berelasi**

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten, atau Perusahaan Publik, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi oleh suatu pemerintahan. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

Berdasarkan IFRS, entitas berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh suatu pemerintahan. Pemerintah dalam hal ini mengacu pada pemerintah, instansi pemerintah dan lembaga sejenis baik lokal, nasional, maupun internasional.

**c. Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependendali**

Menurut PSAK, selisih transaksi restrukturisasi entitas sependendali masuk ke dalam kelompok tambahan modal disetor di ekuitas. Sementara menurut IFRS, selisih transaksi restrukturisasi entitas sependendali masuk ke dalam kelompok laba ditahan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**42. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* (“IFRS”) (lanjutan)**

**d. Perbedaan waktu penerapan standar akuntansi**

Grup menerapkan PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa mulai tanggal 1 Januari 2020. Penerapan tersebut setara dengan standar akuntansi IFRS 15 *Revenue from Contracts with Customer* dan IFRS 9 *Financial Instruments* yang berlaku efektif dan diimplementasikan oleh Grup mulai tanggal 1 Januari 2018 sedangkan IFRS 16 *Leases* diimplementasikan mulai tanggal 1 Januari 2019. Perbedaan waktu penerapan standar akuntansi menyebabkan perbedaan di beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasian.

**Perusahaan Perseroan (Persero)  
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk  
Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan  
Program Bina Lingkungan  
(*Community Development Center*)**

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020  
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen/  
*Financial statements as of December 31, 2020  
for the year then ended  
with independent auditors' report*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR PERIOD THEN ENDED**

**Daftar Isi**

**Table of Contents**

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan SGM CDC		<i>SGM CDC's Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan .....	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Aktivitas .....	2	<i>Statement of Activities</i>
Laporan Arus Kas .....	3	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan .....	4 - 26	<i>Notes to the Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*

**SURAT PERNYATAAN SENIOR GENERAL MANAGER  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT -  
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA  
LINGKUNGAN (COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)**

**STATEMENTS OF SENIOR GENERAL MANAGER  
REGARDING THE RESPONSIBILITY  
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF  
AND FOR YEAR THEN ENDED -  
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA  
LINGKUNGAN (COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)**

No:Tel.112/KU000/CDC-A1010000/2021

No:Tel.112/KU000/CDC-A1010000/2021

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

*We, the undersigned:*

Nama : Hery Susanto;  
Alamat Kantor : Jl Gatot Subroto Kav 52 Jakarta;  
Telepon : 021-5202173;  
Jabatan : Senior General Manager;  
Community Development Center

*Name  
Office Address  
Telephone  
Position*

Menyatakan bahwa :

*State that:*


1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("CDC");
2. Laporan Keuangan CDC tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan CDC telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan Keuangan CDC tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas system pengendalian intern dalam CDC.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of Financial Statements of the Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("CDC");*
2. *Financial statements CDC as of December 31, 2020 and for the year then ended have been prepared and presented in accordance with Non-publicly- Accountable Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the CDC's Financial Statements has been fully correctly disclosed;  
b. The CDC's Financial Statements do not contain misleading material information or fact. And do not omit material information and fact;*
4. *We are responsible for the CDC's internal Control.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*The Statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 23 Februari 2021/Jakarta, February 23,2021  
Senior General Manager CDC



Hery Susanto  
NIK.740115





*The original report included herein is in Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00094/2.1032/AU.2/11/0687-4/1/II/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk  
Pengelola Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("CDC") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

## Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Pengelola CDC bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

## Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

## Independent Auditors' Report

Report No. 00094/2.1032/AU.2/11/0687-4/1/II/2021

*The Shareholders and Boards of Commissioners and Directors Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk  
Management of Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*

*We have audited the accompanying financial statements of Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("CDC"), which comprise of statement financial position as of December 31, 2020, and the statements of activities and cashflows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

## Management's responsibility for the financial statements

*CDC's management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with the Non-Publicly Accountable Entities Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

## Auditors' responsibility

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*



### Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00094/2.1032/AU.2/11/0687-4/1/II/2021 (lanjutan)

### Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Agung Purwanto

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0687/Public Accountant Registration No. AP.0687

23 Februari 2021/ February 23, 2021

### Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00094/2.1032/AU.2/11/0687-4/1/II/2021 (continued)

### Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion

### Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk as of December 31, 2020, and the results of its financial performance and cash flows for the year then ended in conformity with the Non-Publicly Accountable Entities Financial Accounting Standards.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2020  
(Expressed in Rupiah)**

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	3.912.670.057	2b,4	14.525.142.171	<i>Cash and Cash Equivalents</i>
Pinjaman kepada Mitra Binaan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp124.569.408.120 (2019: Rp81.795.878.437)	277.175.265.130	2c,2d, 5	369.443.464.198	<i>Loans to Foster Partners net of allowance for impairment losses of Rp124,569,408,120 (2019: Rp81,795,878,437)</i>
Pinjaman Bermasalah setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp248.580.056.427 (2019: Rp191.854.175.051)	-	2f, 6	-	<i>Troubled Loans net of allowance for impairment losses of Rp248,580,056,427 (2019: Rp191,854,175,051)</i>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>281.087.935.187</b>		<b>383.968.606.369</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN ASET NETO</b>				<b>LIABILITIES AND NET ASSETS</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang dan Liabilitas Lancar Lainnya	374.821.274	2i	381.445.366	<i>Payables and Other Current Liabilities</i>
Biaya yang Masih Harus Dibayar	541.750.000	2g,7	-	<i>Accrued Expenses</i>
Kelebihan Pembayaran Angsuran	159.279.004	2h,8	1.032.569.993	<i>Overpayment of Installments</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>1.075.850.278</b>		<b>1.414.015.359</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>ASET NETO</b>				<b>NET ASSETS</b>
Aset Neto Tidak Terikat	280.012.084.909	2j,9	382.554.591.010	<i>Unrestricted Net Assets</i>
<b>JUMLAH ASET NETO</b>	<b>280.012.084.909</b>		<b>382.554.591.010</b>	<b>TOTAL NET ASSETS</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>281.087.935.187</b>		<b>383.968.606.369</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
LAPORAN AKTIVITAS  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
STATEMENT OF ACTIVITIES  
For the year ended  
December 31, 2020  
(Expressed in Rupiah)**

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
		2020	Catatan/ Notes	2019
<b>PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT</b>				<b>CHANGES IN UNRESTRICTED NET ASSETS</b>
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUE</b>
Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman	8.080.049.220	10		7.285.283.764
Pendapatan Bunga: Program Kemitraan	462.292.664	11		622.454.405
Pendapatan Lain - lain	873.199.261	12		2.779.678
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>9.415.541.145</b>			<b>7.910.517.847</b>
				<b>TOTAL REVENUE</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
(Pemulihan) Kerugian Penyisihan Penurunan Nilai Pinjaman, neto	99.499.411.059	5d		(15.513.383.232)
Dana Pembinaan Kemitraan	11.111.980.420	14		18.281.336.771
Pelimpahan Dana ke BUMN Penyalur Lainnya	-	13,17		25.000.000.000
Penyaluran Dana Bina Lingkungan	-	15a		7.356.888.116
Beban Lainnya	1.346.655.767	16		-
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>111.958.047.246</b>			<b>35.124.841.655</b>
				<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>PENURUNAN ASET NETO TIDAK TERIKAT TAHUN BERJALAN</b>	<b>(102.542.506.101)</b>			<b>(27.214.323.808)</b>
				<b>DECREASE IN UNRESTRICTED NET ASSETS FOR THE YEAR</b>
<b>ASET NETO TERIKAT TAHUN BERJALAN</b>	<b>-</b>			<b>-</b>
				<b>RESTRICTED NET ASSETS FOR THE YEAR</b>
<b>PENURUNAN ASET NETO TAHUN BERJALAN</b>	<b>(102.542.506.101)</b>			<b>(27.214.323.808)</b>
				<b>DECREASE IN NET ASSETS FOR THE YEAR</b>
<b>ASET NETO AWAL TAHUN</b>	<b>382.554.591.010</b>			<b>409.768.914.818</b>
				<b>NET ASSETS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>ASET NETO AKHIR TAHUN</b>	<b>280.012.084.909</b>			<b>382.554.591.010</b>
				<b>NET ASSETS AT END OF YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
LAPORAN ARUS KAS  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
STATEMENT OF CASH FLOWS  
For the year ended  
December 31, 2020  
(Expressed in Rupiah)**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>OPERATING ACTIVITIES</b>
Penurunan aset neto tahun berjalan	(102.542.506.101)	(27.214.323.808)	<i>Decrease in net assets for the year</i>
<b>Penyesuaian</b>			<b>Adjustments</b>
Penambahan (Pemulihan) Penyisihan Penurunan Nilai Pinjaman, neto	99.499.411.059	(15.513.383.232)	<i>Addition/(Recovery of) Allowance for Impairment of Loans, net</i>
Kelebihan Pembayaran Angsuran yang Diakui sebagai Pendapatan Lain-lain	(873.290.989)	-	<i>Overpayment of Installments Recognized as Other Income</i>
<b>Perubahan aset dan liabilitas</b>			<b>Changes in asset and liability</b>
Pinjaman kepada Mitra Binaan	(7.231.211.991)	39.154.823.503	<i>Loans to Fosters Partners</i>
Kelebihan Pembayaran Angsuran	-	(502.796.398)	<i>Overpayment of Installments</i>
Utang dan Liabilitas Lancar Lainnya	(6.624.092)	(1.468.116.359)	<i>Payables and Other Current Liabilities</i>
Biaya yang Masih Harus Dibayar	541.750.000	-	<i>Accrued Expenses</i>
<b>KAS NETO DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>(10.612.472.114)</b>	<b>(5.543.796.294)</b>	<b>NET CASH FLOWS USED TO OPERATING ACTIVITIES</b>
<b>PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(10.612.472.114)</b>	<b>(5.543.796.294)</b>	<b>DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>14.525.142.171</b>	<b>20.068.938.465</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>3.912.670.057</b>	<b>14.525.142.171</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**1. INFORMASI MENGENAI UNIT COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (*Community Development Center*) ("CDC") didirikan oleh Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (BUMN Pembina) melalui Keputusan Direksi No. 61/PS150/CTG-10/2003 tentang Pembentukan Organisasi Pusat Pengelola Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (*Community Development Center*). Keputusan Direksi ini telah berubah beberapa kali. Keputusan Direksi ini terakhir kali diubah melalui Keputusan Direksi No. KD. 12/PS150/COP-B0030000/2008 tanggal 5 Februari 2008 tentang Organisasi Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (*Community Development Center*).

CDC didirikan sebagai implementasi dari Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") No. KEP-236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003 tentang Program Kemitraan BUMN dan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Keputusan Menteri BUMN tersebut didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang penyisihan laba untuk pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat.

Pada tanggal 27 April 2007, Kementerian BUMN memberlakukan PER-05/MBU/2007 menggantikan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-236/MBU/2003. Sebagai bentuk implementasi dari PER-05/MBU/2007, Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengeluarkan Keputusan Direksi No. KD. 30/PR000/COP - B0030000/2007 tanggal 6 Juni 2007 tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang kemudian diubah dengan Keputusan Direksi No. KD.21/PR000/COP-B0030000/2010 tanggal 19 April 2010 tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.

**1. INFORMATION OF COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER UNIT**

**a. Establishment and General Information**

*Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center) ("CDC") was established by Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Foster SOE") based on Decree of the Directors No. 61/PS150/CTG-10/2003 regarding Establishment of Organization of Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center). This Decree of the Directors has been amended several times. The latest amendment was under Decree of the Directors No. KD. 12/PS150/COPB0030000/2008 dated February 5, 2008 regarding Organization of Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center).*

*CDC was established as an implementation from the Decree of Minister of State-Owned Enterprises ("SOE") No. KEP-236/MBU/2003 dated June 17, 2003 regarding SOE's Partnership Program and Small Enterprises and Community Development Program. The Decree of Minister SOE was based on The Law of Republic of Indonesia No. 19 Tahun 2003 regarding allowance from profit to develop small/cooperative business and community development.*

*On April 27, 2007, Ministry of SOE issued PER-05/MBU/2007 replaced the Decree of Minister of SOE No. KEP-236/MBU/2003. As an implementation of PER-05/MBU/2007, the Directors of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk issued Decree of the Directors No. KD. 30/PR000/COP-B0030000/2007 dated June 6, 2007 regarding Management of Partnership Program and Community Development Program which then is amended by Decree of the Directors No. KD.21/PR000/COP-B0030000/2010 dated April 19, 2010 regarding Management of Partnership Program and Community Development Program.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**1. INFORMASI MENGENAI UNIT COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

PER-05/MBU/2007 telah diubah beberapa kali termasuk perubahan pada tanggal 10 September 2013, Kementerian BUMN mengeluarkan PER-08/MBU/2013 tentang perubahan keempat atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Pada tanggal 22 Mei 2015, Kementerian BUMN telah menerbitkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-07/MBU/05/2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan sebagai pengganti PER-05/MBU/2007.

Pada tanggal 3 Juli 2015, Kementerian BUMN menetapkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-09/MBU/07/2015 menggantikan Peraturan Menteri BUMN No: PER-07/MBU/05/2015.

Pada tanggal 19 Desember 2016, Kementerian BUMN memberlakukan PER-03/MBU/12/2016 sebagai Perubahan Pertama terhadap Peraturan Menteri BUMN No: PER-09/MBU/07/2015.

Pada tanggal 5 Juli 2017, Kementerian BUMN memberlakukan PER-02/MBU/07/2017 sebagai Perubahan kedua atas Peraturan Menteri BUMN No: PER-09/MBU/07/2015.

Pada tanggal 2 April 2020, Kementerian BUMN memberlakukan PER-02/MBU/04/2020 sebagai Perubahan ketiga atas Peraturan Menteri BUMN No: PER-09/MBU/07/2015.

CDC Pusat berdomisili di Kantor Pusat Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom"), Jl Jend Gatot Subroto Kav 52 Jakarta. Community Development ("CD") Regional dan CD Witel berdomisili di Kantor Divisi Regional ("Divre") dan Kantor Wilayah ("Witel") Telkom yang tersebar di seluruh Indonesia.

**1. INFORMATION OF COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER UNIT (continued)**

**a. Establishment and General Information (continued)**

*PER-05/MBU/2007 has been amended for several times including the amendment on September 10, 2013, Minister of SOE issued PER-08/MBU/2013 regarding the fourth amendment of regulation of Ministry of SOE No. PER-05/MBU/2007 regarding SOE Partnership Program with Small Business and Community Development Program. On May 22, 2015, Minister of SOE issued regulation No: PER-07/MBU/2015 regarding SOE Partnership Program with Small Business and Community Development Program replaced PER-05/MBU/2007.*

*On July 3, 2015, Ministry of SOE issued PER-09/MBU/07/2015 replaced the Decree of Minister of SOE No. PER-07/MBU/2015.*

*On December 19, 2016 Ministry of SOE issued PER-03/MBU/12/2016 regarding the Amendments to Regulation of Ministry of SOE No: PER-09/MBU/07/2015.*

*On July 5, 2017 Ministry of SOE issued PER-02/MBU/07/2017 as second amendment of Ministry Regulation of SOE No: PER-09/MBU/07/2015.*

*On April 2, 2020 Ministry of SOE issued PER-02/MBU/04/2020 as third amendment of Ministry Regulation of SOE No: PER-09/MBU/07/2015.*

*Head office of CDC is domiciled in Head office of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom"), Jend Gatot Subroto Kav 52 Jakarta. Community Development ("CD") Regional and CD Witel is domiciled in Regional Division Office ("Divre") and Witel Office ("Witel") Telkom which spread all over Indonesia.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**1. INFORMASI MENGENAI UNIT COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER (lanjutan)**

**b. Kegiatan Utama**

Kegiatan utama yang dilakukan CDC dalam program kemitraan dan program bina lingkungan ("PKBL") meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyaluran dana pinjaman untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan.
- 2) Penyaluran dana pinjaman tambahan untuk membiayai kebutuhan dana dalam pelaksanaan kegiatan usaha Mitra Binaan yang bersifat jangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha Mitra Binaan.
- 3) Pemberian bantuan dana bina lingkungan yang digunakan untuk tujuan yang memberikan manfaat kepada masyarakat di wilayah usaha dalam bentuk bantuan untuk:
  - a. Korban bencana alam
  - b. Pendidikan dan/atau pelatihan
  - c. Peningkatan kesehatan
  - d. Pengembangan prasarana dan/atau sarana umum
  - e. Sarana ibadah
  - f. Pelestarian alam
  - g. Sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan
- 4) Pelaporan kegiatan PKBL.

**c. Sumber Dana**

Sumber dana CDC adalah berasal dari anggaran yang diperhitungkan sebagai biaya Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagai BUMN Pembina dan hasil pengembangan dana program.

**1. INFORMATION OF COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER UNIT (continued)**

**b. Primary Activities**

*The primary activities of CDC in Partnership Program and Community Development Program ("PKBL") include the following activities:*

- 1) *Distribution of funds to finance working capital loans and or purchase of fixed assets to increase production and sales.*
- 2) *Additional loans distribution to finance the short-term funding requirements for the operations of the Foster Partners to fulfill orders from the business partner of the Foster Partners.*
- 3) *Community development donation funds is used for purposes that benefit the community in the areas of business in the form of assistance for:*
  - a. *Natural disaster victims*
  - b. *Education and/or training*
  - c. *Health improvement*
  - d. *Developments of infrastructure and/or public facilities*
  - e. *Places of worship*
  - f. *Nature conservation*
  - g. *Civil society in order for poverty alleviation*
- 4) *Reporting of PKBL activities.*

**c. Funding Resources**

*Source of CDC's funding is derived from budget which has been decided as part of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk expenses as Fosters SOE and fund development program.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**1. INFORMASI MENGENAI UNIT COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER (lanjutan)**

**1. INFORMATION OF COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER UNIT (continued)**

**d. Susunan Pengelola**

**d. Management Structure**

Susunan Pengelola CDC pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Management Structure of CDC as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	31 Desember/ December 31		
	2020	2019	
Senior General Manager	Hery Susanto	Sindhu Aryanto	Senior General Manager
Pengelola Fungsi Dukungan:			Supporting Management:
Senior Manager Perencanaan dan Pengendalian	M. Wahyudi	M. Wahyudi	Senior Manager of Planning and Controlling
Senior Manager Keuangan	Haris Widjanarko	Haris Widjanarko	Senior Manager of Finance
Senior Manager Program Kemitraan	Romles Simanjuntak	Romles Simanjuntak	Senior Manager of Partnership Program
Senior Manager Program Bina Lingkungan	Suharsono	Hery Susanto	Senior Manager of Community Development Program

Berdasarkan KD.21/PR000/COP-B0030000/2010 tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang kemudian diubah dengan PD.702.00/r.00/PR000/ CDC-A1040000/2015 tanggal 10 Desember 2015 tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan, CDC di supervisi oleh Direktur *Human Capital Management* (HCM). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Direktur HCM masing-masing adalah Bapak Afriwandi dan Bapak Edi Witjara.

Based on KD.21/PR000/COP-B0030000/2010 regarding Management of Partnership Program and Community Development Program which was amended by PD.702.00/r.00/PR000/ CDC-A1040000/2015 tanggal 10 Desember 2015 regarding Management of Partnership Program and Community Development Program, CDC is supervised by the Director of Human Capital Management (HCM). As of December 31, 2020 and 2019, the Director of HCM is Mr. Afriwandi and Mr. Edi Witjara.

Jumlah pengelola untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Number of employees as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	31 Desember/ December 31,		
	2020	2019	
CDC Pusat	24	26	CDC Corporate

Seluruh pegawai adalah pegawai yang memperoleh gaji dan manfaat lainnya dari BUMN Pembina sehingga masalah penerapan Imbalan Kerja (PSAK No. 24) dilaksanakan dan menjadi beban Telkom.

All employees are employees who earn salaries and other benefits from Foster SOE so that the implementation of Employee Benefits (PSAK No. 24) is implemented by and charged to Telkom.

Pemotongan dan penyeteroran atas pajak penghasilan pasal 21 atas pegawai BUMN Pembina yang ditempatkan di CDC dilakukan oleh BUMN Pembina.

Withholding and payment for income tax Article 21 of Foster SOE employee who is assigned at CDC are performed by Foster SOE.

**e. Otorisasi Penerbitan Laporan Keuangan**

**e. Authorization of the Issuance of Financial Statement**

Laporan keuangan telah diselesaikan dan disahkan untuk diterbitkan oleh Pengelola CDC pada posisi tanggal 23 Februari 2021.

The financial statements were completed and authorized for issuance by CDC Management on February 23, 2021.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Kebijakan akuntansi signifikan dan diterapkan dalam menyusun laporan keuangan untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia.

Penerapan SAK ETAP atas penyusunan laporan keuangan didasarkan pada Surat Edaran Menteri Negara BUMN No: SE-02/MBU/Wk/2012 tanggal 23 Februari 2012 tentang Penetapan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang berlaku mulai tahun 2012.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku CDC adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsionalnya.

**b. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The significant accounting principles which are applied consistently in the preparation of the financial statements for period ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

**a. Basis of Preparation of Financial Statements**

The financial statement is prepared based on Non - Publicly Accountable Entities Financial Accounting Standards (SAK ETAP) that was issued by The Financial Accounting Standard Board - Indonesian Institute of accountants.

The implementation of SAK ETAP in the preparation of the financial statement is based on Minister of SOE Circular Letter No: SE-02/MBU/Wk/2012 dated February 23, 2012 regarding Determination Guidance of Accounting Standard for Partnership Program and Community Development that starting from 2012.

The financial statements are prepared on the accrual basis, except for certain accounts that are prepared based on other measurement as explained in related accounting policy.

The statements of cash flows are presented using the indirect method, presenting cash receipt and payment and cash equivalents that are classified into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of CDC is January 1 - December 31.

Amounts in the financial statements are presented in Rupiah which also represents its functional currency.

**b. Cash and Cash Equivalents**

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and unrestricted time deposits with maturities of three months or less since placement date.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Pinjaman**

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai. Penyisihan penurunan nilai dibentuk berdasarkan evaluasi Pengurus terhadap tingkat ketertagihan saldo pinjaman.

Pinjaman kepada BUMN Pembina Lain atau Lembaga Penyalur merupakan pinjaman yang diberikan kepada unit PKBL atau Lembaga Penyalur sebagai bentuk sinergi antar unit PKBL.

Pinjaman kepada mitra binaan dicatat sebagai pinjaman sebesar pokok pinjaman yang diberikan dan jasa administrasi pinjaman yang telah jatuh tempo sesuai dengan kontrak. Pendapatan jasa administrasi pinjaman dicatat sebagai pinjaman kepada mitra binaan dan pendapatan secara akrual untuk pinjaman yang berkualitas lancar dan kurang lancar.

Pinjaman kepada mitra binaan dan BUMN Pembina Lain atau Lembaga Penyalur disajikan dalam laporan posisi keuangan pada kelompok aset lancar sebesar jumlah yang diharapkan dapat ditagih dari mitra binaan walaupun pengembalian pinjaman yang disepakati akan diterima melebihi satu tahun setelah akhir tahun pelaporan.

Penggolongan kualitas pinjaman ditetapkan sebagai berikut:

- i. Lancar adalah pembayaran angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman dilakukan tepat waktu atau terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi yaitu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Loans**

*Loans are initially measured based on fair values and subsequently measured at amortized cost, after deducted by allowance for impairment losses. The allowance for impairment is based on Management's evaluation on the collectability of these loans.*

*Loans to Other Foster SOE or Distribution Partners represents loans given to PKBL unit or Distributing Partners as synergy form among PKBL units.*

*Loans to foster partners are recognized in the amount of principal and administration service income earned as agreed in the contract. Administration service income are recorded as loan to foster partners and as revenues on accrual basis for loans classified as current and substandard loans.*

*Loans to foster partners and Other Foster SOE or Distributing Partners are presented in statement of financial position as a current asset at its realizable value although the agreed repayment of loans may be more than one year after reporting period.*

*The classification of loans based on its collectability are as follows:*

- i. *Current represents principal installment and administration service income payment are paid on time or those late payments of maximum 30 (thirty) days from the payment due date as agreed with the agreement.*



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Pinjaman (lanjutan)**

Penggolongan kualitas pinjaman ditetapkan sebagai berikut: (lanjutan)

- ii. Kurang Lancar apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 30 (tiga puluh) hari dan belum melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
- iii. Diragukan apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dan belum melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
- iv. Macet apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

**d. Penyisihan Penurunan Nilai Pinjaman**

Penyisihan pinjaman merupakan penyisihan atas pinjaman yang mungkin tidak tertagih. Penyisihan penurunan nilai pinjaman dibentuk berdasarkan taksiran Pengelola CDC terhadap tingkat ketertagihan saldo pinjaman.

CDC pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas pinjaman yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk penerimaan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika CDC menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka CDC memasukkan piutang tersebut ke dalam kelompok pinjaman yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Loans (continued)**

The classification of loans based on its collectability are as follows: (continued)

- ii. Substandard when late payment of principal and/or administration service income payment are between 30 (thirty) days and 180 (one hundred and eighty) days from the payment due date of installment as agreed in the agreement.
- iii. Doubtful when late payment of principal and/or administration service income payment are between 180 (one hundred and eighty) days and 270 (two hundred and seventy) days from the payment due date of installment as agreed in the agreement.
- iv. Loss when late payment of principal and/or administration service income payment over 270 (two hundred and seventy) days from the payment due date of installment as agreed in the agreement.

**d. Allowance for Impairment of Loans**

Allowance for impairment of loans represents allowance for doubtful loans. This allowance is calculated based on the Management's CDC estimation of their collectability.

CDC firstly determines whether there is objective evidence that there is impairment, individually for significant loans or collectively for loans which are insignificant. If CDC decides that there is no objective evidence of individual impairment, regardless those loans are significant or insignificant, CDC classifies these loans as having similar credit risk characteristics and determining the impairment collectively.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Penyisihan Penurunan Nilai Pinjaman (lanjutan)**

Penyisihan pinjaman dihitung berdasarkan estimasi kerugian yang tidak dapat ditagih yaitu secara kolektif berdasarkan prosentase tertentu tingkat ketertagihan (*collection*) data historis yang ada (minimal 2 tahun). Pinjaman yang penurunan nilainya di nilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**e. Aset Tetap Tidak Berfungsi**

Aset tetap diakui berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap dengan tarif penyusutan sebagai berikut:

Jenis Aset	Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate
Komputer	50%
Inventaris kantor	50%

Aset tetap yang sudah tidak dapat digunakan atau dioperasikan karena rusak atau sebab lain diklasifikasikan sebagai aset tetap tidak berfungsi.

Seluruh aset tetap dalam kondisi tidak dapat digunakan. Dengan demikian, aset tetap tersebut diklasifikasikan ke dalam aset tetap tidak berfungsi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai buku bersih aset tetap adalah nihil.

Terkait dengan aset tetap tidak berfungsi yang nilai bukunya telah nihil tersebut di atas, SGM CDC telah mengirim Surat kepada Kementerian BUMN dengan No: Tel.243/ KU710/ CDC - A1000000/2012 tanggal 19 November 2012, perihal Permohonan Ijin Penghapusan Aset Tetap Unit PKBL Telkom tersebut. Namun demikian sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan belum diperoleh izin penghapusan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Allowance for Impairment of Loans (continued)**

Allowance for impairment of loans is calculated based on estimated uncollectible loss, which collectively based on specific percentage of available historical collectability rate (2 years of historical data at minimum). Loans which are impaired individually and of that losses are recognized, are not included in the collective impairment evaluation.

**e. Fixed Assets Not in Use**

Fixed asset are recognized at their historical costs less accumulated depreciation and loss from impairment. Fixed assets are depreciated using straight-line method based on the estimated useful life and depreciation rate as follow:

Jenis Aset	Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate	Masa Manfaat/ Useful Life	Asset type
Komputer	50%	2	Computers
Inventaris kantor	50%	2	Office equipment

Fixed assets that cannot be used or operated due to damaged or other reasons are classified as fixed assets not in use.

All fixed assets are not in use. Therefore, such fixed assets classified as fixed assets not in use.

As of December 31, 2020, net book value of fixed assets were zero.

In relation to fixed assets not in use with zero book value, SGM CDC has submitted a Letter No: Tel. 243/KU710/CDC-A1000000/2012 dated November 19, 2012 to the Ministry of SOE requesting for Approval to write-off PKBL Telkom Unit's fixed assets. However, until the completion date of the financial statements, an approval has not been received.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Pinjaman Bermasalah**

Pinjaman bermasalah merupakan pinjaman macet yang telah diupayakan pemulihannya dengan penjadwalan kembali (*rescheduling*) dan peninjauan kembali persyaratan (*reconditioning*), namun tidak terpulihkan. Pinjaman bermasalah disajikan sebesar nilai pokok pinjaman dengan besarnya alokasi penyisihan sebesar 100% dari saldo pinjaman bermasalah.

Tata cara penghapusbukuan pinjaman bermasalah mengacu kepada Peraturan Menteri.

**g. Beban Akrual**

Beban akrual adalah beban yang masih harus dibayar CDC yang timbul karena diterimanya jasa namun belum dibayar.

**h. Kelebihan Pembayaran Angsuran**

Kelebihan pembayaran angsuran adalah penerimaan angsuran yang melebihi saldo pinjaman kepada mitra binaan. Kelebihan pembayaran angsuran diakui dan disajikan sebagai liabilitas pada saat setoran diterima.

Kelebihan pembayaran angsuran setiap Mitra Binaan sampai dengan nilai Rp100.000 diakui sebagai Pendapatan Lain-lain Program Kemitraan, sesuai dengan Peraturan Direktur HCM Nomor: PR.702.01/r.00/ PR000/ CDC-A1040000/ 2018 tanggal 26 Februari 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Operasional Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.

**i. Utang dan Liabilitas Lancar Lainnya**

Utang dan liabilitas lancar lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi atau saat perjanjian kontrak dan dicatat sebesar nilai transaksi atau perjanjian kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Troubled Loans**

Troubled loans represent loss loans which has been attempted to be recovered by rescheduling and reconditioning but cannot be recovered. Troubled loans will be represented at loans principal value with 100% of troubled loans balance.

The procedures to write-off the troubled loans adhere to Regulation of Ministry.

**g. Accrued Expenses**

Accrued expenses are expenses that must be paid by CDC which occur due to service received but no payment was made.

**h. Overpayment of Installments**

Overpayment of installments represents repayment from foster partners which exceeds its loans balance. This overpayment is recognized and presented as liability when the installment is received.

Overpayment of installment from each Foster Partners to maximum amount of Rp100,000 is recognized as Partnership Program Other Income, based on Decree of HCM's Director Income, based on Decree of HCM's Director Number: PR.702.01/r.00/PR000/CDC-A1040000/2018 dated on February 26, 2018 regarding Operational Guidelines of Partnership Program and Community Development Program.

**i. Payables and Other Current Liabilities**

Payables and other current liabilities are recognized when transactions occur or when contract are completed and recognized based on transaction amount or contracts.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Aset Neto**

Aset neto diklasifikasikan menjadi aset bersih terikat dan aset bersih tidak terikat. Aset bersih terikat adalah aset yang penggunaannya dibatasi untuk program tertentu yang tidak dapat digunakan untuk kegiatan lainnya. Aset bersih tidak terikat adalah aset yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

**k. Pendapatan dan Beban**

**Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman**

Pendapatan jasa administrasi pinjaman diukur dan dicatat sebesar nilai yang telah jatuh tempo sesuai dengan kontrak untuk pinjaman dengan status lancar dan kurang lancar.

**Pendapatan bunga**

Pendapatan bunga diakui secara akrual. Pendapatan bunga diukur dan dicatat sebesar nilai yang telah ditentukan.

**Beban**

Beban diakui pada saat terjadinya.

Pelimpahan dana ke BUMN Penyalur lain diakui pada saat terjadi penyerahan dana tersebut.

Dana pembinaan kemitraan diakui saat pembayaran dana tersebut.

**l. Perpajakan**

Pajak yang muncul dari seluruh transaksi yang terjadi di CDC menjadi beban CDC dan dilaporkan atas nama BUMN Pembina.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Net Assets**

Net assets are classified into restricted net assets and unrestricted net assets. Restricted net assets represent assets that can only be utilized limited to specific program purpose. Unrestricted net assets represent assets that can be utilized without being limited for specific purposes.

**k. Revenue and Expense**

**Loan Administration Service Income**

Administration service income is measured and recognized as incurred as stated in the contract for current and substandard loans.

**Interest income**

Interest income is recognized based on accrual basis. Interest income is measured and recorded based on stipulated amount determined.

**Expense**

Expense is recognised as incurred.

Fund transferred to other Foster SOE is reconized when the funds are transferred.

Fostering partnership funds are recognized when the funds are distributed.

**l. Taxation**

Tax transactions in relation to CDC are charged to CDC and reported by Foster SOE.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI**

**a. Pertimbangan**

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional CDC adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana CDC beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. CDC menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

Penyisihan penurunan nilai pinjaman

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman, CDC mengestimasi penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang secara khusus diidentifikasi terdapat kemungkinan tidak tertagih. Tingkat penyisihan ditelaah oleh Pengelola berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya pinjaman tersebut.

CDC menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan CDC dengan mitra binaan dan status kualitas pinjaman pelanggan (Catatan 5 dan 6).

**b. Estimasi dan Asumsi**

Penyisihan penurunan nilai pinjaman

CDC menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia untuk mengakui penyisihan secara individu atas mitra binaan dan lembaga penyalur terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan pinjaman individu jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara individu ini ditelaah jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

**3. ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATION, AND ASSUMPTION**

**a. Judgements**

The determination of functional currency

CDC's functional currency is currencies from premier economic environment where CDC operates. The related currency is currency that gives influence to revenues and expenses from services given. CDC determines that their functional currency is Rupiah.

Allowance for impairment of loans

If there is objective evidence that losses because of impairment has incurred on loans, CDC estimates an allowance for impairment loss of those loans specifically identified as uncollectible. The allowance examined by Management based several factors influencing of loans collectability.

CDC uses judgements based on available facts and situations, including but not limited to, CDC's period of relationship with foster partners and foster partner's loans quality status (Notes 5 and 6).

**b. Estimations and Assumptions**

Allowance for impairment of loans

CDC uses judgement based on best facts available to recognize individual allowance for foster partners and distributing partners to adjust the individual loans to its realizable amount. This individual allowance will be assessed if there is additional information received which affect the estimated amount.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)**

**b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penyisihan penurunan nilai pinjaman (lanjutan)

CDC juga melakukan penilaian penyisihan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko pinjaman MB, yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik pinjaman yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko tidak tertagih yang lebih besar dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan kepada MB lainnya. Penyisihan penurunan nilai pinjaman dihitung berdasarkan kajian nilai terkini dan historis tingkat ketertagihan dari pinjaman.

Penyisihan pinjaman dihitung berdasarkan estimasi kerugian yang tidak dapat ditagih yaitu secara kolektif berdasarkan prosentase tertentu tingkat ketertagihan (*collection*) data historis yang ada (minimal 2 tahun). Penyisihan ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan estimasi (Catatan 5 dan 6).

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	<b>31 Desember/ December 31</b>	
	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<b>Program Kemitraan</b>		
Kas di Bank:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.996.214.760	2.703.357.258
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.916.455.297	3.821.784.913
	3.912.670.057	6.525.142.171
Deposito:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	8.000.000.000
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas Program Kemitraan</b>	<b>3.912.670.057</b>	<b>14.525.142.171</b>
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b>3.912.670.057</b>	<b>14.525.142.171</b>

Tingkat suku bunga atas deposito berjangka pada selama tahun 2020 mulai dari 3,5% sampai dengan 4,8% per tahun (2019: 3,5% sampai dengan 4,1%).

**3. ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATION, AND ASSUMPTION (continued)**

**b. Estimations and Assumptions (continued)**

Allowance for impairment of loans (continued)

CDC also assesses the allowance for impairment loss collectively, grouped by the same loan's risks, regardless requires individually identified of allowance, have higher uncollectible risk compare to loans provided to other foster partners. Allowance for impairment of loan is measured based on the evaluation of current value and historical rate of loan collectability.

Allowance for impairment of loans is recognized based on the estimation of uncollectible amount, which is done collectively based on a specific percentage of the two-year-minimum historical rate of loans collectability. This allowance is adjusted periodically to reflect actual result and estimation (Notes 5 dan 6).

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

<b>Partnership Program</b>
Cash in Banks:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Time deposit:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<b>Total Cash and Cash Equivalents Partnership Program</b>
<b>Total Cash and Cash Equivalents</b>

Time deposit's interest rate during 2020 ranged from 3.5% to 4.8% per annum (2019: 3.5% to 4.1%).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**5. PINJAMAN KEPADA MITRA BINAAN**

**a. Pinjaman kepada Mitra Binaan berdasarkan CD Regional**

	31 Desember/ December 31	
	2020	2019
Pinjaman kepada Mitra Binaan		
CD Regional I Sumatera	84.840.824.168	94.133.867.110
CD Regional II DKI Jakarta & Banten	56.961.318.251	65.092.351.944
CD Regional III Jabar	44.067.804.013	59.395.805.722
CD Regional IV Jateng & DIY	52.225.803.679	58.432.087.426
CD Regional V Jatim & Madura	81.752.873.633	84.582.079.769
CD Regional VI Kalimantan	44.381.654.684	47.509.629.418
CD Regional VII Kawasan Timur Indonesia	37.514.394.822	42.093.521.246
Jumlah	401.744.673.250	451.239.342.635
Penyisihan Penurunan Nilai Pinjaman	(124.569.408.120)	(81.795.878.437)
<b>Jumlah Pinjaman kepada Mitra Binaan - Neto</b>	<b>277.175.265.130</b>	<b>369.443.464.198</b>

**b. Pinjaman kepada Mitra Binaan Menurut Sektor**

	31 Desember/ December 31	
	2020	2019
Perdagangan	216.890.916.720	243.346.572.720
Industri	84.237.218.737	90.754.215.186
Jasa	63.632.414.976	75.272.002.871
Peternakan	13.669.410.010	15.890.754.771
Perikanan	8.593.061.166	9.605.724.611
Pertanian	8.525.182.431	9.123.029.711
Perkebunan	4.941.012.019	6.077.781.024
Lainnya	1.255.457.191	1.169.261.741
Jumlah	401.744.673.250	451.239.342.635
Penyisihan Penurunan Nilai Pinjaman	(124.569.408.120)	(81.795.878.437)
<b>Jumlah Pinjaman kepada Mitra Binaan - Neto</b>	<b>277.175.265.130</b>	<b>369.443.464.198</b>

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan penurunan nilai pinjaman cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya pinjaman.

**5. LOANS TO FOSTER PARTNERS**

**a. Loans to Foster Partners Classified by CD Regional**

Loans to Foster Partners	
CD Regional I Sumatera	
CD Regional II DKI Jakarta & Banten	
CD Regional III Jabar	
CD Regional IV Jateng & DIY	
CD Regional V Jatim & Madura	
CD Regional VI Kalimantan	
CD Regional VII Kawasan Timur Indonesia	
<b>Total</b>	
<b>Allowance for Impairment of Loans</b>	

**Total Loans to Foster Partners - Net**

**b. Loans to Foster Partners Classified by Sector**

Trading	
Industry	
Service	
Farming	
Fishing	
Agriculture	
Plantation	
Others	
<b>Total</b>	
<b>Allowance for Impairment of Loans</b>	

**Total Loans to Foster Partners - Net**

Management believes that the balance of allowance for impairment of loans is adequate to cover losses from the uncollectible loans.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**5. PINJAMAN KEPADA MITRA BINAAN (lanjutan)**

**b. Pinjaman kepada Mitra Binaan Menurut Sektor (lanjutan)**

Termasuk di dalam saldo pinjaman kepada Mitra binaan adalah saldo pinjaman tambahan. Pinjaman tambahan disalurkan untuk membiayai kebutuhan dana pelaksanaan kegiatan usaha mitra binaan yang bersifat jangka pendek.

**c. Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman**

Sejak tahun buku 2008 besarnya prosentase pendapatan jasa administrasi pinjaman program kemitraan terhitung berdasarkan pada ketentuan pasal 12 ayat (2) Peraturan Menteri BUMN No: PER-05/MBU/2007 tanggal 17 April 2007 sebesar 6% per tahun dari pokok pinjaman.

Berdasarkan PER-09/MBU/07/2015 yang efektif tanggal 3 Juli 2015, besarnya jasa administrasi pinjaman ditetapkan sebesar 6% per tahun dari saldo pinjaman awal tahun.

Setelah pemberlakuan PER-02/MBU/07/2017 yang efektif tanggal 5 Juli 2017, besarnya jasa administrasi pinjaman ditetapkan sebesar 3% per tahun dari saldo pinjaman awal tahun.

**d. Penyisihan Penurunan Nilai Pinjaman Kepada Mitra Binaan**

Mutasi penyisihan penurunan nilai pinjaman adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31	
	2020	2019
Saldo Awal	81.795.878.437	148.890.837.074
Penambahan (Pembalikan) - neto	99.499.411.059	(15.513.383.232)
Reklasifikasi sebagai Pinjaman Bermasalah	(56.725.881.376)	(51.581.575.405)
<b>Saldo Akhir</b>	<b>124.569.408.120</b>	<b>81.795.878.437</b>

**5. LOANS TO FOSTER PARTNERS (continued)**

**b. Loans to Foster Partners Classified by Sector (continued)**

Included in loans to foster partner is balance of additional loans. Additional loans are distributed to finance the short-term funding requirements for the business operations.

**c. Loans Administration Service Income**

Since 2008, the percentage of administration service income of loans for partnership program was based on the Decree on article 12 (2) of The Regulation of SOE Ministry No: PER-05/MBU/2007 dated April 17, 2007, which is 6% per annum from the principal of the loan.

Based on PER-09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015, administration service income was determined by 6% per annum from the opening balance of the loans.

Based on PER-02/MBU/07/2017 dated July 5, 2017, administration service income was determined by 3% per annum from the opening balance of the loans.

**d. Allowance for Impairment of Loans to Foster Partners**

Movement of allowance for impairment of loans is as follow:

Beginning Balance  
Additional (Reversal) - net  
Reclassification to Troubled Loans  
Ending balance



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**5. PINJAMAN KEPADA MITRA BINAAN (lanjutan)**

**5. LOANS TO FOSTER PARTNERS (continued)**

**d. Penyisihan Pinjaman Kepada Mitra Binaan (lanjutan)**

**d. Allowance for Impairment of Loans to Foster Partners (continued)**

31 Desember 2020/ December 31, 2020

Kualitas Pinjaman	Umur Pinjaman (dari jatuh tempo)/ Loan's Aging (from maturity date)	Saldo Pinjaman/ Loan's Balance	% Penyisihan/ Allowance %	Akumulasi Penyisihan/ Accumulated Allowance	Beban (Pemulihan) Penyisihan/ Expense (Recovery) Allowance	Loans Quality
<b>Mitra Binaan</b>						<b>Foster Partners</b>
<u>Dinilai secara kolektif</u>						<u>Collective assessment</u>
Lancar	< 30 hari/ < 30 days	242.567.718.768	0.46%	1.120.480.240	(1.844.519.857)	Current
Kurang lancar	> 30 hari ≤ 180 hari > 30 days ≤ 180 days	31.746.551.034	3.08%	976.768.134	(1.747.308.827)	Substandard
Diragukan	> 180 hari ≤ 270 hari > 180 days ≤ 270 days	5.161.111.818	11.59%	598.212.616	(1.433.308.614)	Doubtful
Macet	> 270 hari/ > 270 days	121.677.085.250	100,00%	121.677.085.250	47.702.231.981	Loss
Sub jumlah		401.152.466.870		124.372.546.240	42.677.094.683	Sub total
Bermasalah Mitra Binaan BUMN Pembina lain/ Lembaga Penyalur		239.332.900.244	100,00%	239.332.900.244	56.755.881.376	Troubled Foster Partner Other Foster SOE/ Distributing Partners
Sub jumlah		9.247.156.183	100,00%	9.247.156.183	(30.000.000)	Sub total
Sub jumlah		248.580.056.427		248.580.056.427	56.725.881.376	Sub total
<u>Dinilai secara individual</u>						<u>Individual assessment</u>
<b>Mitra Binaan Pinjaman Tambahan</b>						<b>Additional Loans Foster Partners</b>
Lancar		385.001.000	0%	-	-	Current
Kurang Lancar		10.343.500	0%	-	-	Substandard
Macet		196.861.880	100,00%	196.861.880	96.435.000	Loss
Sub jumlah		592.206.380		196.861.880	96.435.000	Sub total
<b>Jumlah</b>		<b>650.324.729.677</b>		<b>373.149.464.547</b>	<b>99.499.411.059</b>	<b>Total</b>

31 Desember 2019/ December 31, 2019

Kualitas Pinjaman	Umur Pinjaman (dari jatuh tempo)/ Loan's Aging (from maturity date)	Saldo Pinjaman/ Loan's Balance	% Penyisihan/ Allowance %	Akumulasi Penyisihan/ Accumulated Allowance	Beban (Pemulihan) Penyisihan/ Expense (Recovery) Allowance	Loans Quality
<b>Mitra Binaan</b>						<b>Foster Partners</b>
<u>Dinilai secara kolektif</u>						<u>Collective assessment</u>
Lancar	< 30 hari/ < 30 days	296.500.009.746	1,00%	2.965.000.097	71.510.921	Current
Kurang lancar	> 30 hari ≤ 180 hari > 30 days ≤ 180 days	58.582.300.244	4,65%	2.724.076.961	(1.059.476.314)	Substandard
Diragukan	> 180 hari ≤ 270 hari > 180 days ≤ 270 days	22.081.752.496	9,20%	2.031.521.230	(1.590.001.211)	Doubtful
Macet	> 270 hari/ > 270 days	73.974.853.269	100,00%	73.974.853.269	(64.617.418.913)	Loss
Sub jumlah		451.138.915.755		81.695.451.557	(67.195.385.517)	Sub total
Bermasalah Mitra Binaan BUMN Pembina lain/ Lembaga Penyalur		182.577.018.868	100,00%	182.577.018.868	51.581.575.405	Troubled Foster Partner Other Foster SOE/ Distributing Partners
Sub jumlah		9.277.156.183	100,00%	9.277.156.183	-	Sub total
Sub jumlah		191.854.175.051		191.854.175.051	51.581.575.405	Sub total
<u>Dinilai secara individual</u>						<u>Individual assessment</u>
<b>Mitra Binaan Pinjaman Tambahan</b>						<b>Additional Loans Foster Partners</b>
Macet		100.426.880	100,00%	100.426.880	100.426.880	Loss
<b>Jumlah</b>		<b>643.093.517.686</b>		<b>273.650.053.488</b>	<b>(15.513.383.232)</b>	<b>Total</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**6. PINJAMAN BERMASALAH**

**Pinjaman Kepada Mitra Binaan Menurut CD Regional**

Pinjaman mitra binaan bermasalah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan CD Regional adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31	
	2020	2019
CD Regional I Sumatera	56.665.331.533	44.059.404.648
CD Regional II DKI Jakarta & Banten	34.588.827.034	27.498.005.456
CD Regional III Jabar	35.951.001.265	20.671.242.000
CD Regional IV Jateng & DIY	17.677.306.351	12.793.846.304
CD Regional V Jatim & Madura	40.422.853.543	34.429.501.218
CD Regional VI Kalimantan	23.557.180.196	19.052.401.856
CD Regional VII Kawasan Timur Indonesia	30.470.400.322	24.072.617.386
	239.332.900.244	182.577.018.868
CD Corporate		
PT Sang Hyang Seri (Persero) ("SHS")	7.627.387.468	7.657.387.468
Baitul Mal Wal Tamwil ("BMT Hidayah")	1.619.768.715	1.619.768.715
	9.247.156.183	9.277.156.183
Jumlah	248.580.056.427	191.854.175.051
Penyisihan Pinjaman Bermasalah	(248.580.056.427)	(191.854.175.051)
<b>Jumlah Pinjaman Bermasalah-Neto</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

CDC telah mengajukan surat usulan permohonan No: Tel.04/KU000/ CDC-A1000000/2021 tanggal 28 Januari 2021 kepada Kementerian BUMN untuk Penghapusan Piutang Bermasalah sampai dengan 31 Desember 2020 sebesar Rp248.580.056.427.

**7. BIAYA YANG HARUS DIBAYAR**

Biaya yang harus dibayar merupakan transaksi untuk pelaksanaan survei Corporate Social Responsibility (CSR) Index tahun 2020 ke PT Enciety Binakarya Cemerlang. Pada tanggal 8 Februari 2021, CDC telah menyelesaikan pembayaran transaksi tersebut.

**8. KELEBIHAN PEMBAYARAN ANGSURAN**

	31 Desember/ December 31	
	2020	2019
Saldo Awal (Pengembalian kepada mitra binaan)	1.032.569.993	1.535.366.391
Penambahan - neto	(91.728)	(502.796.398)
Pengakuan sebagai Pendapatan lain-lain	(873.199.261)	-
<b>Saldo Akhir</b>	<b>159.279.004</b>	<b>1.032.569.993</b>

**6. TROUBLED LOANS**

**Loans to Foster Partners Classified by CD Regional**

Troubled loans from foster partners as at December 31, 2020 and 2019 by CD Regional is as follows:

CD Regional I Sumatera	
CD Regional II DKI Jakarta & Banten	
CD Regional III Jabar	
CD Regional IV Jateng & DIY	
CD Regional V Jatim & Madura	
CD Regional VI Kalimantan	
CD Area VII Kawasan Timur Indonesia	
CD Corporate	
PT Sang Hyang Seri (Persero) ("SHS")	
Baitul Mal Wal Tamwil ("BMT Hidayah")	
<b>Total</b>	
<b>Allowance for Impairment of Troubled Loans</b>	
<b>Troubled Loans Distribution-Net</b>	

CDC has submitted a letter No. Tel.04/KU 000/CDC-A1000000/2021 on January 28, 2021 to Ministry of SOE to propose written off of troubled loans amounting to Rp248,580,056,427.

**7. ACCRUED EXPENSES**

Accrued expense represents transactions for 2020's Corporate Social Responsibility (CSR) Index survey to PT Enciety Binakarya Cemerlang. Subsequently, CDC has settled the payment for the accrual in February 8, 2021.

**8. OVERPAYMENT OF INSTALLMENTS**

Beginning Balance (Refund to foster partners)
Additional - net Recognized as Other Income
<b>Ending Balance</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**9. ASET NETO**

	31 Desember/ December 31	
	2020	2019
Aset Neto Tidak Terikat	280.012.084.909	382.554.591.010
Aset Neto Terikat	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>280.012.084.909</b>	<b>382.554.591.010</b>

**9. NET ASSETS**

*Unrestricted Net Assets  
Restricted Net Assets*

**Total**

**Mutasi Aset Neto**

	31 Desember/ December 31	
	2020	2019
Aset Neto Tidak Terikat		
Aset Neto Tidak Terikat - Awal Tahun	382.554.591.010	409.768.914.818
Penurunan Aset Neto Tidak Terikat	(102.542.506.101)	(27.214.323.808)
<b>Aset Neto Tidak Terikat - Akhir Tahun</b>	<b>280.012.084.909</b>	<b>382.554.591.010</b>

**Movement of Net Assets**

*Unrestricted Net Assets*

*Unrestricted Net Assets - Beginning of Year  
Decrease in Unrestricted Net Assets*

*Unrestricted Net Asset - End of Year*

**10. PENDAPATAN JASA ADMINISTRASI PINJAMAN**

**10. LOANS ADMINISTRATION SERVICE INCOME**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2020	2019
CD Regional I Sumatera	1.683.421.184	1.473.195.716
CD Regional II DKI Jakarta & Banten	1.263.669.995	1.106.726.237
CD Regional III Jabar	618.739.417	773.876.259
CD Regional IV Jateng & DIY	1.147.115.364	1.008.970.000
CD Regional V Jatim & Madura	1.600.130.080	1.356.352.174
CD Regional VI Kalimantan	1.002.471.277	880.437.038
CD Regional VII Kawasan Timur Indonesia	764.501.903	685.726.340
<b>Jumlah</b>	<b>8.080.049.220</b>	<b>7.285.283.764</b>

*CD Regional I Sumatera  
CD Regional II DKI Jakarta & Banten  
CD Regional III Jabar  
CD Regional IV Jateng & DIY  
CD Regional V Jatim & Madura  
CD Regional VI Kalimantan  
CD Regional VII Kawasan Timur Indonesia*

**Total**

**11. PENDAPATAN BUNGA**

**11. INTEREST INCOME**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2020	2019
Program Kemitraan		
Jasa Giro	315.674.490	581.695.157
Deposito	146.618.174	22.103.836
<b>Jumlah Pendapatan Bunga Program Kemitraan</b>	<b>462.292.664</b>	<b>603.798.993</b>
Program Bina Lingkungan		
Jasa Giro	-	18.655.412
<b>Jumlah Pendapatan Bunga Program Bina Lingkungan</b>	<b>-</b>	<b>18.655.412</b>
<b>Jumlah Pendapatan Bunga</b>	<b>462.292.664</b>	<b>622.454.405</b>

*Partnership Program  
Current Account  
Deposits*

*Total Interest Income from  
Partnership Program*

*Community Development Program  
Current Account*

*Total Interest Income from  
Community Development Program*

*Total Interest Income*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**12. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

Pendapatan lain-lain merupakan kelebihan angsuran yang sudah lebih dari 1 tahun namun belum terdapat klaim pengembalian dari mitra binaan sebesar Rp873 juta.

**13. PELIMPAHAN DANA KE BUMN PENYALUR LAINNYA**

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/7/2017 tanggal 5 Juli 2017, BUMN Pembina dapat memberikan pinjaman tanpa bunga atau hibah dana program kemitraan untuk pengembangan ekonomi mikro dan kecil melalui BUMN Khusus yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN.

Melalui Surat No: S-822/MBU/12/2018 tanggal 13 Desember 2018, Menteri BUMN menetapkan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) sebagai BUMN Khusus untuk menyalurkan pinjaman program kemitraan. Besaran dana program kemitraan yang dikontribusikan oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp25 milyar telah dibayarkan di bulan September 2019.

**14. DANA PEMBINAAN KEMITRAAN**

	<b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31</b>	
	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Pengembangan	6.253.758.839	8.747.490.486
Pelatihan	3.044.783.102	4.221.730.201
Pameran/Promosi	1.813.438.479	5.312.116.084
<b>Jumlah</b>	<b>11.111.980.420</b>	<b>18.281.336.771</b>

**12. OTHER INCOME**

Other income represents overpayment of loans installments over than 1 year which has no restitution claim yet by foster partners of Rp873 million.

**13. FUND TRANSFERRED TO OTHER SOE PARTNER**

Based on Minister of SOE Decree Number PER-02/MBU/7/2017 dated July 5, 2017, Foster SOE may provide non - interest bearing loans or grant of fostering partnership fund for small micro and enterprises development, through a Special SOE which will be appointed by Ministry of SOE.

Through the letter No: S-822/MBU/12/2018 dated December 13, 2018, Minister of SOE has appointed PT Permodalan Nasional Madani (PNM) as a Special BUMN to distribute the partnership program loans. The partnership program fund contribution amount from PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp25 billion has been transferred in September 2019.

**14. FOSTERING PARTNERSHIP FUNDS**

Developments  
Trainings  
Exhibition/ Promotions  
**Total**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**15. PENYALURAN DANA BINA LINGKUNGAN**

Penyaluran bantuan Program Bina Lingkungan tahun 2019 menggunakan sisa dana Program Bina Lingkungan di tahun sebelumnya dan pemberian bantuan melalui BUMN Pembina.

**a. Penyaluran bantuan menggunakan sisa dana Program Bina Lingkungan tahun sebelumnya**

	<b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31</b>	
	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Pendidikan dan/atau Pelatihan	-	2.093.442.796
Pengembangan Prasarana dan/ atau Sarana Umum	-	2.090.439.947
Sarana Ibadah	-	1.330.375.000
Korban Bencana Alam	-	1.143.573.962
Pengentasan Kemiskinan	-	386.400.000
Peningkatan Kesehatan	-	298.466.411
Pelestarian Alam	-	14.190.000
<b>Jumlah Program Bantuan Bina Lingkungan</b>	<b>-</b>	<b>7.356.888.116</b>

**b. Pemberian bantuan Program Bina Lingkungan melalui BUMN Pembina**

Selama tahun 2020 dan 2019, CDC atas nama dan untuk kepentingan Grup Telkom, telah melakukan penyaluran dana program bina lingkungan untuk berbagai kegiatan. Penyaluran program bina lingkungan yang tidak termasuk ke dalam laporan keuangan CDC adalah sebagai berikut:

	<b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31</b>	
	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Korban Bencana Alam	53.506.008.329	4.436.530.078
Pengembangan Prasarana dan/ atau Sarana Umum	26.564.130.638	57.918.523.853
Pendidikan dan/atau Pelatihan	19.350.802.441	15.393.322.512
Sarana Ibadah	17.430.899.000	19.347.371.330
Pengentasan Kemiskinan	6.785.633.980	8.729.041.510
Peningkatan Kesehatan	970.495.000	1.200.971.800
Pelestarian Alam	128.800.000	879.695.364
<b>Jumlah Program Bantuan Bina Lingkungan</b>	<b>124.736.769.388</b>	<b>107.905.456.447</b>

**15. COMMUNITY DEVELOPMENT FUNDS DISTRIBUTION**

The distribution of 2019's Community Development Programs used the remaining fund from prior year's Community Development Program and distribution through Foster SOE.

**a. Donation distribution using prior year's Community Development Program**

Education and/or Training
Improvement for Facility and/or Public Facility
Religion Facility
Nature Disaster Victims
Poverty Alleviation
Healthcare Improvement
Natural Preservation
<b>Total Community Development Programs</b>

**b. The donation of Community Development Programs through Foster SOE**

During 2020 and 2019, CDC on behalf of and for the benefit of Telkom Group has distributed community development programs donation funds. Community development distribution which are not included in the CDC's financial statements are as follows:

Nature Disaster Victims
Improvement for Facility and/or Public Facility
Education and/or Training
Religion Facility
Poverty Alleviation
Healthcare Improvement
Natural Preservation
<b>Total Community Development Programs</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**16. BEBAN LAINNYA**

Beban lainnya merupakan beban penghapusan jasa administrasi untuk pinjaman yang sudah dilakukan proses *reconditioning* dan dari pinjaman yang pelunasannya dipercepat oleh MB.

**16. OTHER EXPENSES**

*Other expenses represent expenses from written off of administration service income of reconditioning loans and accelerated loan payment by foster partners.*

**17. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI**

Hubungan dan sifat saldo akun/ transaksi dengan pihak - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**17. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES**

*The relationship and nature of account balances/ transactions with related parties were as follows:*

<b>Hubungan/ Relation</b>	<b>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Transaksi/ Transactions</b>
BUMN Pembina/ <i>Foster SOE</i>	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Pengalokasian pendapatan program bina lingkungan/ <i>Income allocation for community development program</i>
Perusahaan dibawah entitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/ <i>Entity under common control of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk</i>	PT Infomedia Nusantara	Penyedia jasa pelatihan mitra binaan/ <i>Foster partner training provider</i>
Perusahaan dibawah entitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/ <i>Entity under common control of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk</i>	PT Finnet Indonesia	Penyedia jasa <i>virtual account</i> / <i>Provider of virtual accounts</i>
Perusahaan dibawah entitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/ <i>Entity under common control of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk</i>	PT Infomedia Solusi Humanika	Penyedia jasa tenaga kerja / <i>Provider of outsourcing</i>
Perusahaan dibawah entitas sependali oleh Pemerintah/ <i>Entity under common control of the Government</i>	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Jasa perbankan/ <i>Banking services</i>
Perusahaan dibawah entitas sependali oleh Pemerintah/ <i>Entity under common control of the Government</i>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Jasa perbankan/ <i>Banking services</i>
Perusahaan dibawah entitas sependali oleh Pemerintah/ <i>Entity under common control of the Government</i>	PT Sang Hyang Seri (Persero)	BUMN Penyalur lain/ <i>Other Foster SOE</i>
Perusahaan dibawah entitas sependali oleh Pemerintah/ <i>Entity under common control of the Government</i>	PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	BUMN Penyalur lain/ <i>Other Foster SOE</i>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**17. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**17. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)**

The details of balances and significant transactions with related parties are as follows:

	<b>31 Desember/ 31 Desember December 31/ December 31</b>		
	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Kas dan Setara Kas (Catatan 4) Program Kemitraan</b>			<b>Cash and Cash Equivalents (Note 4) Partnership Program</b>
Kas di bank			Cash in banks
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.996.214.760	2.703.357.258	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.916.455.297	3.821.784.913	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Deposito:			Time deposit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	8.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
	<u>3.912.670.057</u>	<u>14.525.142.171</u>	
<b>Pinjaman kepada BUMN Pembina Lain atau Lembaga Penyalur (Catatan 6)</b>			<b>Loans to Other Foster SOE or Distributing Partners (Note 6)</b>
PT Sang Hyang Seri (Persero) Penyisihan pinjaman bermasalah	7.627.387.468	7.657.387.468	PT Sang Hyang Seri (Persero) Allowance for impairment of troubled loans
	<u>(7.627.387.468)</u>	<u>(7.657.387.468)</u>	
Jumlah pinjaman	-	-	Total loans
Jumlah aset pada pihak berelasi	<u>3.912.670.057</u>	<u>14.525.142.171</u>	Total assets in related parties
Jumlah aset	<u><b>281.087.935.187</b></u>	<u><b>383.968.606.369</b></u>	Total assets
Sebagai prosentase terhadap jumlah aset	1,39%	3,78%	As percentage to total assets

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**17. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**17. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)**

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak - pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of balances and significant transactions with related parties are as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
<b>Pendapatan</b>			<b>Revenues</b>
<b>Program Kemitraan</b>			<b>Partnership Program</b>
<b>Pendapatan Bunga Deposito</b>			<b>Interest from Time Deposits</b>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	84.120.548	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	62.497.626	22.103.836	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
<b>Pendapatan Jasa Giro</b>			<b>Interest from Current Account</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	251.637.880	375.743.025	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	64.036.610	205.952.132	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Jumlah pendapatan bunga deposito dan jasa giro	462.292.664	603.798.993	Total interest from deposit and current account
<b>Program Bina Lingkungan</b>			<b>Community Development Program</b>
<b>Pendapatan Jasa Giro</b>			<b>Interest from Current Account</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	18.655.412	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Jumlah pendapatan bunga deposito dan jasa giro	-	18.655.412	Total interest from deposit and current account
Jumlah pendapatan dari pihak berelasi	462.292.664	622.454.405	Total revenues from related parties
Jumlah pendapatan	<b>9.415.541.145</b>	<b>7.910.517.847</b>	Total revenue
Sebagai prosentase terhadap jumlah pendapatan	4,91%	7,87%	As percentage to total revenue
<b>Beban</b>			<b>Expenses</b>
<b>Program Kemitraan</b>			<b>Partnership Program</b>
<b>Dana pembinaan kemitraan</b>			<b>Fostering Partnership Funds</b>
PT Infomedia Solusi Humanika	4.076.691.696	6.271.673.322	PT Infomedia Solusi Humanika
<b>Pelimpahan dana ke BUMN Pembina Lain</b>			<b>Fund transferred to Other Foster SOE</b>
PT Permodalan Nasional Madani	-	25.000.000.000	PT Permodalan Nasional Madani
Jumlah beban ke pihak berelasi	4.076.691.696	31.271.673.322	Total expenses to related parties
Jumlah beban	<b>111.958.047.246</b>	<b>35.124.841.655</b>	Total expenses
Sebagai prosentase terhadap jumlah beban	3,64%	89,03%	As percentage to total expenses



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
31 Desember 2020 dan Tahun yang  
Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN  
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)  
As of December 31, 2020 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah)**

**18. LAPORAN ARUS KAS - METODE LANGSUNG**

**18. STATEMENT OF CASH FLOWS - DIRECT METHOD**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>OPERATING ACTIVITIES</b>
Pengembalian Pinjaman dari Mitra Binaan	203.187.942.264	248.928.418.211	<i>Loans Repayments from Foster Partners</i>
Pembayaran Utang	(381.445.366)	(1.406.516.359)	<i>Payable Payment</i>
Penerimaan Jasa Administrasi Pinjaman	7.873.757.048	7.285.283.764	<i>Receipt from Loans Administration Service</i>
Pendapatan Bunga	462.292.664	622.454.405	<i>Interest Income</i>
Penyaluran Pinjaman ke Mitra Binaan	(210.557.308.000)	(210.159.750.000)	<i>Fund transferred to Other Foster SOE</i>
Dana Pembinaan Kemitraan	(11.111.980.420)	(18.281.336.771)	<i>Fostering Partnership Funds</i>
Pengembalian Kelebihan Angsuran ke Mitra Binaan	(85.730.304)	(175.461.428)	<i>Refund of Overpayment Installment to Foster Partners</i>
Pelimpahan Dana kepada BUMN Lain	-	(25.000.000.000)	<i>Loans Distribution to Foster Partners</i>
Penyaluran Bina Lingkungan	-	(7.356.888.116)	<i>Community Development Fund Distribution</i>
<b>KAS NETO DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>(10.612.472.114)</b>	<b>(5.543.796.294)</b>	<b>NET CASH FLOWS USED TO OPERATING ACTIVITIES</b>
<b>PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(10.612.472.114)</b>	<b>(5.543.796.294)</b>	<b>DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>14.525.142.171</b>	<b>20.068.938.465</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>3.912.670.057</b>	<b>14.525.142.171</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>



# TIM PRODUKSI LAPORAN TAHUNAN

Melakukan pekerjaan yang baik, tidak selalu tentang inovasi yang mengesankan. Kadang-kadang hanya tentang melakukan sesuatu dengan dedikasi sederhana.

Terima kasih untuk kontribusi terbaiknya!

## NARASUMBER

Abdul Ghony  
Abdul Haris Asri  
Aditia Henri Narendra  
Aditya Ferry Sanjaya  
Adriani  
Afifudin  
Agung Kertioso  
Agung Nugroho  
Agung Prasetyo Budi  
Agung Sutanto Adi Susetyo  
Agus Purwanto  
Agus Windarto  
Agustinus Budi Wibowo  
Ahmad Zamri  
Ahmed Yasser  
Akhmad Aryandi  
Ambar Permana  
Anang Supriadi  
Ananto Dwi Nugroho  
Andri Herawan Sasoko  
Anggia Permatasari  
Anggoro Kurniawan  
Antonius Dwi Ananto  
Ardi Desento  
Arieyanto  
Aris Sofyan Lutfianto  
Asep Taryaman  
Bagas Satyaparahatma  
Bagaskoro Rizky Pradana  
Bayu Aji Wijaya  
Benyamin Lunaera Gavur  
Bima Aryo Putro  
Bonny Spencer  
Buddy Restiady  
Budi Wahyudi  
Burhanuddin  
Chintia Febrianti Soepardi  
Cholis Safrudin  
Daniel Syafril  
Decky Yusub  
Deden Miftah Puspaningrat  
Dendi Feriandi  
Desi Ariani  
Dessy Sandra  
Didi Muharwoko  
Didit Dwiantoro  
Dinoor Susatyo  
Diyah Santi Indrawati  
Dudung Durachman ST  
Dwi Fitri Parmania  
Dwi Handayani

Elysaabeth Damayanti  
Ema Eviatin  
Endang Trisia  
Era Azura  
Fadjrul Falah  
Fahmi Khauzdi  
Fauzan Feizal  
Fenny Linting  
Fikri Ahmadi  
Fitriansyah Nasution  
Franciscus Xaverius Ari Wibowo  
Fridh Zurriady Ridwan  
Gandung Pratidhina  
Githa Kharismawati  
H. Mohamad Rahmat Yusuf  
Hanna Laila  
Hany Ghina Laudza  
Haris Widjanarko  
Harry Muksit  
Hatta Perdana  
Hazim Ahmadi  
Hendra Gunawan  
Hendra Marta Mulyana  
Hendri Purnaratman  
Hepta Yuniarita  
Hery Saepul Azis  
I Wayan Sukerata  
Ida Arsiyanti  
Ida Widayani  
Imam Rijanto  
Imam Suhadi  
Indrama Yusuf Muda Purba  
Indri Sonwaskito  
Ismanto  
Iwan Safari  
Jarot Widyatmoko  
Julius Romedly  
Junike Laura  
Karno Budiono  
Kenny Nazar  
Kurnia Rimadani  
Lesmin Nainggolan  
M. Rivai Tadjudin  
Malikoeswari S  
Mario Holasan Lubis  
Maya Putri Arini  
Melani Muchlis Moechtar  
Melinda Teja Astuti  
Meylia Candrawati  
Mochadjir  
Moh Ahmad

Mohammad Satria Utama  
Muhamad Patria Narotama Widjaja  
Muhamad Wahyudi  
Muhammad Arief Setiawan  
Muhammad Ramli  
Muryani  
Nadifa Amalia Gunadi Putri  
Nova Yuanita  
Novangga Ilmawan  
Novriwan  
Novy Kartikayanti  
Nurcholis Feri Ahmadi  
Pradipta Wismaya Alby  
Puspo Hendriadi  
Putranto  
Putri Irmawati Yuniasari  
Putriana Rahmatika  
R. Rifa Herdian  
Rachmad Kartikahadi  
Raden Achmad Faisal  
Raden Bagus Prabangkara  
Raden Dekki Krismasasono  
Raden Riharso  
Ratri Natarini  
Ratri Taluningtias  
Riffa Rufaida  
Rizky Laila Nursyahbani  
Rohmat Nugroho  
Romles Simanjuntak  
Ryan Vamondo  
Sang Kompiang Muliartawan  
Setio Nuranto  
Shera Aulia  
Sigit Adi Pramono  
Sinai Handayani  
Sindu Yuwana, IR, MM  
Sonny Komara  
Sri Saptadi  
Steffi Susyati Fransiska Hutasoit  
Suharsono  
Sukma Nandini  
Sumarno  
Sutan Alhamsyahbana Haqiqie  
Taufik Hendra Lukmana  
Teuku M Marsya  
Teuku Rifqi Adelu Barchia  
Tri Ariyanti  
Trisa Gunawan  
Utami Saritidar  
Valian Kusumawardhana  
Wahyu Winarto, MM

Wibowo Sigit Sudjendro  
Widhiowati  
Widuri Meintari Kusumawati  
Winda Susliani  
Yanti Lestari  
Yantito Simanjuntak  
Yerry Fandi Eka Yuniar Fianto, Mm  
Yota Yoedi Goestinnenda  
Yuddy Aryadi  
Yudha Bestari  
Yusfi Ardiansyah  
Zakariah  
Zita Hapsari

## TIM PENYUSUN

Adinda Syifaurohmah  
Andi Setiawan  
Anisa Ayu Artati  
Asshifa Dania  
Dewi  
Erni Ambarsari  
Filda Trya Winalda  
Hendra Priatna  
Heti Triaswati  
Joko Susilo  
Mohammad Izzatullah  
Reza Ramadhan  
Rizki Utami  
Thalia Isavani

## COPYWRITER

PT Desain Nindya Amarta  
(DNA Komunika)  
www.dnakomunika.com  
PT Aicon Global Indonesia

## COPYWRITER

PT Desain Nindya Amarta  
(DNA Komunika)  
www.dnakomunika.com

## PRINTING

PT Desain Nindya Amarta  
(DNA Komunika)  
www.dnakomunika.com

## PHOTOGRAPHY

Unit Corporate Communication  
TelkomGroup  
Komunitas Fotografi TelkomGroup  
(KFT)  
Mike Marcus Photography

LAPORAN 20  
TAHUNAN 20



*the world in your hand*

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk  
Investor Relations  
Telkom Landmark Tower Lantai 39  
The Telkom Hub  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 52  
Jakarta 12710, Indonesia  
T +62 21 521 5109  
F +62 21 522 0500  
e-mail: [investor@telkom.co.id](mailto:investor@telkom.co.id)  
[www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id)